

***MARITAL SATISFACTION* PADA PERNIKAHAN JARAK JAUH
(Studi Fenomenologi pada Suami yang Istrinya Bekerja Keluar Negeri di
Kabupaten Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh

**Defi Primagareta
13410041**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

***MARITAL SATISFACTION* PADA PERNIKAHAN JARAK JAUH**
(Studi Fenomenologi pada Suami yang Istrinya Bekerja Keluar Negeri di
Kabupaten Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana

(S.Psi)

Oleh:

Defi Primagareta
NIM. 13410041

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

MARITAL SATISFACTION PADA PERNIKAHAN JARAK JAUH
(Studi Fenomenologi pada Suami Yang Istrinya Bekerja Keluar Negeri di
Kabupaten Ponorogo)

SKRIPSI

Oleh:

Defi Primagareta
NIM:13410041

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

MARITAL SATISFACTION PADA PERNIKAHAN JARAK JAUH
(Studi Fenomenologi pada Suami yang Istrinya Bekerja Keluar Negeri di
Kabupaten Ponorogo)

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Penguji Utama



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 1970072420050120003

Ketua Penguji




Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Tanggal 18 Mei 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Sifi Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Defi Primagareta

NIM : 13410041

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “*Marital Satisfaction* Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada Suami yang Istrinya Bekerja Keluar Negeri di Kabupaten Ponorogo)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 28 April 2020

Penulis,



Defi Primagareta
NIM.13410041

MOTTO

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang”

(QS. Ar-Rum: 21)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, saya persembahkan karya sederhana ini untuk :
Bapak Sukiman dan Ibu Sri Wahyuni sebagai orangtua terhebat yang menjadi sosok
inspirasi.

Ketiga kakak saya beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan
(Endang Sudarmi, Alm. Nur Choliz, Shenita, Herny Sukesni, Mohammad Ghufro, Safaraz,
Marwah, Dyah Ayu, dan Nadia Putri).

Seluruh keluarga dan saudara di Malang yang selalu memberikan support terbaiknya dan
selalu meluangkan waktunya untuk berada disampingku.

Seluruh guru, dosen, teman-teman dan civitas akademika fakultas psikologi UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang yang telah mendoakan dan membantu. Terkhusus Dr. Elok
Halimatus Sa'adiyah M.Si atas kesabarannya dalam membimbing skripsi.

Sahabatku tersayang dan seperjuangan ukh.Silmi .F., ukh.Endah, ukh.Nurul .A., ukh.Sifa,
akh.Saiful, akh.Arif dan Trivina Fitriyanah, Illa Cantik,
Terima kasih tidak hanya sekedar ada, tapi juga selalu hadir dan setia.

Dan

Untuk Kabupaten Ponorogo sebagai lokasi dilakukannya penelitian. Semoga memberikan
sumbangsih bagi pihak yang berwenang dalam melakukan sosialisasi terkait kiat-kiat
menjaga keharmonisan keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh.

KATA PENGANTAR

Assallamu'allaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobil allamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Marital Satisfaction* Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada Suami yang Istrinya Bekerja Keluar Negeri di Kabupaten Ponorogo)” pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si sebagai pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kedua orangtua penulis, ke-3 kakakku, para keponakan serta kakak ipar yang senantiasa memberikan motivasi, doa dan bantuan baik secara moril maupun materil.

5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Terkhusus Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si, Dr. Yulia Sholichatun M.Si, yang menjadi inspirator dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh sahabat terbaik Nurul Awaliyah, Endah Mahligaiyani, Saiful, Arif Efendi, Sifa, Silmi Firdausi, Trivina Fitriyanah.
7. Keluarga Besar di Malang. Berkat doa dan semangat kalian akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Salam hormat Om Joko yang sudah membantu penuh.
8. Semua rekan seperjuangan di Fakultas Psikologi angkatan 2013. Semangat dan sukses selalu untuk kita semuanya.
9. Narasumber Penelitian yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
10. Kepada Organisasi ku tercinta UKM Simfoni FM UIN Malang, DKD 15, MT. Ulul Albab, FKPM (Forum Komunikasi Pelajar Muslim Ponorogo)
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan kontribusi pada penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan juga keikhlasan kalian semua mendapat balasan dan rahmat Allah SWT. Amin Ya Robbal'allamin. Akhir kata semoga bermanfaat.

Wassallamu'allaikum Wr. Wb

Malang, 28 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Fokus Penelitian	11
F. Batasan Masalah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. <i>Marital Satisfaction</i>	12
1. Pengertian <i>Marital Satisfaction</i>	12
2. Aspek-Aspek <i>Marital Satisfaction</i>	13
3. Faktor-Faktor <i>Marital Satisfaction</i>	20
B. Pengertian Pernikahan	29
1. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh	29
2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Jarak Jauh	31

C.	Pernikahan dalam Pandangan Islam	38
1.	Tujuan Pernikahan	39
2.	Istri Sebagai Wanita Karir	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	48
A.	Rancangan Penelitian	48
B.	Sumber Data	50
1.	Karakteristik Responden	50
2.	Lokasi Penelitian	54
C.	Teknik Pengumpulan Data	54
D.	Analisa Data	56
E.	Keabsahan Data	58
1.	Sumber Data	58
2.	Uji Keabsahan Data	59
F.	Tahapan Penelitian	61
BAB IV	FAKTA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A.	Gambaran Singkat Lokasi Penelitian	63
B.	Gambaran Umum Subjek Penelitian	70
C.	Temuan Lapangan Mengenai <i>Marital Satisfaction</i>	85
1.	Subjek DS	85
a.	Aspek-Aspek pada Subjek DS	85
1)	Aspek Financial Management	85
2)	Aspek Komunikasi	88
3)	Aspek Aktifitas Bersama	97
4)	Aspek Anak dan Pengasuhan.....	100
5)	Aspek Resolusi Konflik	111
6)	Aspek Masalah dengan Kepribadian	116
7)	Aspek Kesetaraan Peran	123
8)	Aspek Orientasi Agama	128
9)	Aspek Intimasi Seksual	130
10)	Aspek Keluarga dan Teman	136
b.	Faktor-Faktor Marital Satisfaction pada subjek DS	143
1)	Protektif	143
2)	Resiko	152

2.	Subjek SH	156
a.	Aspek-Aspek pada Subjek SH	156
1)	Aspek Financial Management	156
2)	Aspek Komunikasi	159
3)	Aspek Aktifitas Bersama	162
4)	Aspek Anak dan Pengasuhan	167
5)	Aspek Resolusi Konflik	172
6)	Aspek Masalah dengan Kepribadian	176
7)	Aspek Kesetaraan Peran	180
8)	Aspek Orientasi Agama	183
9)	Aspek Intimasi Seksual	189
10)	Aspek Keluarga dan Teman	193
b.	Faktor-Faktor Marital Satisfaction pada subjek SH	198
1)	Protektif	198
2)	Resiko	205
3.	Subjek EBW	208
a.	Aspek-Aspek pada Subjek EBW	208
1)	Aspek Financial Management	208
2)	Aspek Komunikasi	212
3)	Aspek Aktifitas Bersama	217
4)	Aspek Anak dan Pengasuhan	221
5)	Aspek Resolusi Konflik	227
6)	Aspek Masalah dengan Kepribadian	231
7)	Aspek Kesetaraan Peran	233
8)	Aspek Orientasi Agama	239
9)	Aspek Intimasi Seksual	244
10)	Aspek Keluarga dan Teman	247
b.	Faktor-Faktor <i>Marital Satisfaction</i> pada subjek SH.....	250
1)	Protektif	250
2)	Resiko	254
D.	Pembahasan	259
BAB V	PENUTUP	280
A.	Kesimpulan	280
B.	Saran	281
DAFTAR PUSTAKA	285
LAMPIRAN	291

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Faktor-Faktor Terkait Kepuasan Perkawinan	23
Tabel 4.1.	Gambar Umum Subjek Penelitian	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Kerja Konseptual Penelitian	47
Gambar 4.1.	Skema <i>Marital Satisfaction</i> Subjek DS	155
Gambar 4.2.	Skema <i>Marital Satisfaction</i> Subjek SH	208
Gambar 4.3.	Skema <i>Marital Satisfaction</i> Subjek EBW	258

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Observasi, Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Subjek DS	292
Lampiran 2.	Observasi, Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Subjek SH	376
Lampiran 3.	Observasi, Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Subjek EBW	447
Lampiran 4.	<i>Informant Consent</i> DS	532
Lampiran 5.	<i>Informant Consent</i> SH	533
Lampiran 6.	<i>Informant Consent</i> EBW	534
Lampiran 7.	Alat Bantu Wawancara Subjek DS	535
Lampiran 8.	Alat Bantu Wawancara Subjek SH	536
Lampiran 9.	Alat Bantu Wawancara Subjek EBW	538
Lampiran 10.	Dokumentasi Penelitian Lapangan	539
Lampiran 11.	Pedoman Wawancara	541

ABSTRAK

Primagareta, Defi. 2020. *Marital Satisfaction* Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada Suami yang Istrinya Bekerja Keluar Negeri di Ponorogo).

Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

Kata Kunci : Pernikahan jarak jauh, *Marital Satisfaction*, Suami yang menjalani pernikahan jarak jauh.

Pernikahan jarak jauh yang terjadi pada pasangan suami istri menjadi feneomena saat ini di Kabupaten Ponorogo. Kondisi yang terpisah oleh jarak dan waktu membuat pasangan hanya dapat bertemu pada periode tertentu, kondisi ini rentan menimbulkan berbagai permasalahan dalam perkawinan. Beberapa kebutuhan dalam pernikahan jarak jauh yang tidak terpenuhi dapat berdampak kepada kepuasan perkawinan yang dijalani oleh pasangan suami istri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap *marital satisfaction* pada suami yang menjalani pernikahan jarak dikarenakan istrinya bekerja keluar negeri di Kabupaten Ponorogo. *Marital satisfaction* didefinisikan sebagai evaluasi terhadap area-area dalam pernikahan yang mencakup komunikasi, kegiatan di waktu luang, orientasi agama, penyelesaian konflik, *finansial management*, intimasi seksual, keluarga dan teman, kesetaraan peran serta anak dan pengasuhan (Fowers & Olson, 1993). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini terdapat 3 subjek, kesemuanya merupakan suami yang istrinya bekerja keluar negeri.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ketiga subjek relatif puas terhadap pernikahan jarak jauh yang dijalani. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh ketiga subjek untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya bersama dengan pasangan, meskipun sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Ketiga subjek juga memiliki usaha untuk mencapai *marital satisfaction* serta strategi dalam menghadapi hambatan atau permasalahan yang dialami selama menjalani pernikahan jarak jauh. Aspek *marital satisfaction* yang paling dominan dirasakan oleh ketiga subjek ialah *finansial management*, komunikasi, dukungan dari keluarga dan teman, anak dan pengasuhan serta orientasi agama. Pencapaian *marital satisfaction* pada ketiga subjek dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda. Faktor yang paling dominan mendukung pencapaian *marital satisfaction* pada ketiga subjek yaitu kehadiran anak, komunikasi, perhatian serta dukungan dari pasangan, dukungan dari keluarga dan teman, kondisi perekonomian yang mengalami peningkatan serta persepsi diri.

ABSTRACT

Primagareta, Defi. 2020. Marital Satisfaction of Long Distance Marriage (Phenomenology Study of Husbands Exercising in Ponorogo Regency).

Advisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si

Keywords: Long distance marriage, Marital Satisfaction, Husband left by his wife working abroad.

Long-distance marriages that occur in married couples become phenomena in Ponorogo Regency nowadays. Conditions separated by distance and time make couples can only meet at certain periods, this condition is prone to cause various problems in marriage. Some needs in long-distance marriages that cannot be fulfilled, it can have an impact on the satisfaction of marriages lived by married couples.

This study aims to express the satisfaction of marriage to husbands who undergo long-distance marriages because their wives work abroad in Ponorogo Regency. Marriage satisfaction is defined as a field evaluation in marriage which includes communication, recreational activities, religious orientation, conflict resolution, financial management, sexual relations, family and friends, equality of participation and child care (Fowers & Olson, 1993). This type of research is a qualitative research method with a phenomenological approach. The sampling procedure in this study uses purposive sampling, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. In this study there were 3 subjects, all of whom were husbands whose wives worked abroad.

Based on the results of the study, it showed that the three subjects were relatively satisfied with their long-distance marriage. This is evidenced by the efforts made by the three subjects to maintain household harmony with their partners, even though they are undergoing long-distance marriages. The three subjects also have efforts to achieve marital satisfaction as well as strategies in dealing with obstacles or problems experienced during long-distance marriages. The most dominant aspects of marital satisfaction felt by the three subjects were financial management, communication, support from family and friends, children and parenting and religious orientation. The achievement of marital satisfaction in the three subjects is influenced by various different factors. The most dominant factors supporting the achievement of marital satisfaction in the three subjects are the presence of children, communication, attention and support from spouses, support from family and friends, improved economic conditions and self-perception.

مختلص البحث

بريماجارتا ، ديف. 2020. الرضا الزوجي في الزواج لمسافات طويلة (دراسة ظاهرية على الأزواج الذين تعمل زوجاتهم في الخارج في بنوروجو).
المشرف: د. إيلوك حليلة السعدية ، م
الكلمات المفتاحية: الزواج عن بعد ، الرضا الزوجي ، الزوج الذي يتزوج عن بعد.

التزوج المسافات الطويلة على الزوجين الحالية في فونوروجو.. تجعل شروط المسافات والوقت المتبقي بين الشركين تلبية فقد في فترة معينة. هذا الشرط عرضة المسألة في الزواج بعض لاحتياجات في الزوجات الطويلة. التي لا يمكن تلبيةها يمكن ان يكون لها تأثير علي الزوجي الذي يمر به الزوجان

التزوج المسافات الطويلة على الزوجين الحالية في فونوروجو. تعرف الرضا الزوجي هي تقييم لمجالات الاتصال، والتوصل في اوقات الفراغ، والتعارضات الادارة المالية، للعائلة والاصدقاء(فو وير & عولسان) 1993. هذا النوع من البحث هو الطريقة النوعية ذات النهج الظاهرة. المستخدم لاختذ العينات. في الدراسة لاختذ العينات الهادف علي تقنيات جمع البيانات مثل المقابلات الملاحظة والتوثق والاسنادا على الدراسة لاطهرت الشخص اللاثة عن الظروف المصادفة.

بناءً على نتائج الدراسة ، أظهرت أن الأشخاص الثلاثة كانوا راضين نسبيًا عن زواجهم عن بعد. يتضح هذا من خلال الجهود التي بذلتها الموضوعات الثلاثة للحفاظ على الانسجام الأسري مع شركائهم ، على الرغم من أنهم يخضعون لزواج طويل المدى. كما تهدف الموضوعات الثلاثة إلى تحقيق الرضا الزوجي واستراتيجيات التعامل مع العقبات أو المشكلات التي تحدث أثناء الزواج عن بعد. كانت الجوانب الأكثر شيوعًا للرضا الزوجي التي شعرت بها الموضوعات الثلاثة هي الإدارة المالية ، والتواصل ، والدعم من العائلة والأصدقاء ، والأطفال ، والأبوة والأمومة والتوجيه الديني. يتأثر تحقيق الرضا الزوجي في الموضوعات الثلاثة بعدة عوامل مختلفة. إن أكثر العوامل المهيمنة التي تدعم تحقيق الرضا الزوجي في الموضوعات الثلاثة هي وجود الأطفال ، والتواصل ، والاهتمام والدعم من الزوجين ، والدعم من الأسرة والأصدقاء ، وتحسين الظروف الاقتصادية والتصور الذاتي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap Individu dalam kehidupannya akan mengalami banyak perubahan dan melewati fase-fase perkembangan, mulai dari awal kelahiran (bayi), masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, masa lansia hingga berakhir pada kematian. Dalam fase tersebut ada satu fase dimana individu akan menjadi insan yang mandiri seperti mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup dan mulai memiliki kehidupan baru dengan membentuk suatu hubungan bersama pasangan hidupnya dan mengelola sebuah rumah tangga. Membentuk suatu hubungan dengan pasangan merupakan salah satu tugas perkembangan usia dewasa. Pada fase ini diharapkan seorang individu dapat memainkan peran baru, seperti peran suami/isteri, orangtua, pencari nafkah, mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas baru ini (Hurlock, 2009).

Salah satu tugas masa dewasa yaitu membentuk suatu hubungan lawan jenis, maka dilakukanlah suatu perkawinan untuk membentuk hubungan yang sah dalam mahligai pernikahan. Santrock (2002) memberikan definisi pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik, dengan membawa pribadi masing-masing dengan latar belakang budaya serta pengalamannya. Pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain dengan berbagi emosi hingga berbagi peran antara suami dan istri.

Pernikahan dapat menjadi pemersatu yang sah antara pria dan wanita dalam sebuah keluarga. Seperti dalam agama islam yang mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan, selanjutnya pertemuan tersebut mengarah pada terlaksanakannya sebuah pernikahan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab suci Al-Qur'an, Surah Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Al-Qur'an Surat Ar-Rum: 21).

Hakikat perkawinan adalah menyatukan dua manusia yaitu laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan legal untuk membina rumah tangga. Perkawinan merupakan komitmen yang didalamnya terdapat ikatan emosional antara dua orang untuk saling berbagi antara tanggung jawab psikis maupun biologis. Perkawinan yang terjadi dilandasi adanya rasa cinta dan kasih sayang yang dijalani secara bersama dan berdampingan antara pasangan suami istri.

Pasangan yang telah resmi menikah idealnya memilih untuk hidup bersama dalam satu atap, daerah yang sama serta dapat menghabiskan waktu bersama. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat banyak pasangan suami istri yang memutuskan untuk tinggal berjauhan. Pasangan suami istri yang memutuskan untuk tinggal berjauhan atau sering disebut dengan pernikahan jarak jauh tentu dilatarbelakangi oleh berbagai

faktor. Pernikahan jarak jauh adalah dimana pasangan suami istri tidak dapat tinggal bersama dan terpisah secara fisik karena berbagai faktor (Ramadhini & Hendriani, 2015: 16).

Fenomena pernikahan jarak jauh dewasa ini sudah menjadi hal yang lazim dan tidak asing lagi ditengah masyarakat Indonesia. Fenomena tersebut yang kini tengah terjadi di Kabupaten Ponorogo, dimana banyak pasangan suami istri memutuskan untuk menjalani pernikahan jarak jauh hingga bertahun-tahun dan hanya bertemu pada periode tertentu. Pernikahan jarak jauh kini banyak ditemui pada pasangan yang suami atau istrinya bekerja keluar negeri sebagai pekerja migran. Berdasarkan data dari BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) yang saat ini berubah menjadi BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia). Mulai dari tahun 2015 data menunjukkan 6.443 pekerja migran yang berasal dari Kabupaten Ponorogo ditempatkan ke beberapa negara tujuan Hongkong, Taiwan, Singapura, Arab, Malaysia. Disusul dengan data tahun 2016 dengan jumlah 6.597 pekerja migran. Tahun 2017 dengan jumlah 9.157 dan tahun 2018 dengan jumlah 10.043 pekerja migran yang berasal dari Ponorogo (BNP2TKI).

Dilihat dari realitas dalam kehidupan rumah tangga, banyak pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh karena dilatarbelakangi berbagai faktor. Sebagai contoh, faktor yang melatarbelakangi ketiga subjek di dalam penelitian ini hingga rela menjalani pernikahan jarak jauh dengan istrinya dikarenakan faktor ekonomi dan sosial. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan serta berbagai tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi

membuat penghasilan dari suami tidak cukup untuk mememnuhi itu semua. Menurut Mardien & Prihantina (2002) penyebab terjadinya pernikahan jarak jauh sangat beragam, seperti tuntutan ekonomi, karir atau pekerjaan, ataupun penolakan hidup bersama tak jarang membuat pasangan suami-istri yang menjalani pernikahan jarak jauh (dalam Ekasari dkk, 2007).Berikut hasil wawancara kepada tiga subjek mengenai faktor yang menyebabkan keduanya menjalani pernikahan jarak jauh.

“Ya biaya untuk menyambung hidup kedepan, biaya anak sekolah, kebutuhan anak kesehariannya, belum lagi buat bantu orangtua”(Subjek EBW)

“Ya biasa mbak orang udah rumah tangga pasti punya kebutuhan berbedabeda. Apalagi aku orang desa. Ekonomi pas-pasan. Disisi lain ya faktor keluarga.”(Subjek SH)

“Iya mbak. Sama ingin meningkatkan kondisi finansial. Di awal sebelum ibu keluar negeri penghasilan kita berdua kan dari bengkel mbak. Ya kadang rame dapetnya banyak. Kalau pas gak rame ya hasil nya sedikit. Mengingat juga kebutuhan semakin banyak. Di tambah lagi Karena keinginan mamanya anak-anak yang terpendam dari dulu pengen keluar negeri. Di sisi lain juga waktunya sudah tersita buat membesarkan mas ryan dan mbak sherlynda akhirnya baru sekarang bisa. Jadi ya tak izinkan mbak”(Subjek DS)

Kondisi tersebut pada akhirnya membuat istri berinisiatif untuk membantu perekonomian keluarga dengan cara menjadi pekerja migran keluar negeri. Tujuannya tidak lain adalah untuk membantu suami dalam memperbaiki kondisi finansial dikeluarga. Selain itu, pengaruh dari lingkungan menjadi faktor penyumbang bagi pasangan suami istri rela menjalani pernikahan jarak jauh. Kesuksesan atau pencapaian yang dirasakan dari hasil menjadi pekerja migran membuat pasangan suami istri menjadi silau mata untuk mengikuti jejak pekerja migran lainnya.

“gek geh pengen koyo bature liyane pun saget damel omah, tumbas motor. Apalagi sekarang opo-opo sitik-sitik duit.”(Subjek EBW)

“Selain karna pengaruh dari teman-temannya ibu yang banyak keluar negeri. Hampir separuhnya mbak. Jadi saya mengizinkan ya sudah gak papa” (Subjek DS)

Tidak dapat dipungkiri jika pernikahan jarak jauh yang dijalani dapat menimbulkan efek psikologis terhadap pasangan suami istri. Keadaan berpisah tempat tinggal ini menyebabkan individu mengalami berbagai kondisi psikologis yang dirasakan seperti stres, merasa kesepian, cemas, emosi yang kurang stabil, dan ragu terhadap pasangan (Stafford, 2005). Sebagaimana yang dirasakan oleh ketiga subjek yang rata-rata merasa kesepian, khawatir, sedih saat diawal dan pada *moment-moment* tertentu selama menjalani pernikahan jarak jauh.

“Lumayan berat dan sedikit ada yang hilang mbak. Kadang nelongso nek ningali liyane sami karo bojo anak e nyandi-nyandi, sedangkan aku kaleh fahmi kadang wong loro nek gak ngono kaleh mbah utine.” (Subjek EBW)

“Kangen sih yang paling sering tak rasakan mbak. Terkadang aku merasakan kesepian karena biasanya di sanding sama istri, bercanda bareng, dapet perhatian lebih tapi sekarang harus mandiri.” (Subjek SH)

“Selain agak kesepian, terkadang bapak juga merasa sedih mbak, karena biasanya kerja ditemani beliau, bisa jalan-jalan bareng beliau dan anak-anak juga.” (Subjek DS)

Apabila kondisi psikologis yang dialami oleh pasangan suami istri tidak dapat diselesaikan dengan baik maka akan berdampak kepada kepuasan pernikahan (*marital satisfaction*). Dampak buruk dari ketidakmampuan menghadapi dengan baik kondisi psikologis dapat memicu terjadinya perceraian. Hurlock (2002) berpendapat bahwa perceraian merupakan akibat dari ketidakpuasan perkawinanyang buruk. Hal ini disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan-

kebutuhan di dalam rumah tangga selama menjalani pernikahan jarak jauh. Tidak jarang pasangan suami istri memilih jalan perceraian karena dilatarbelakangi ketidakcocokan, orang ketiga, pendapatan yang terpaut jauh dan lain-lain. Dilansir dari situs Radio Republik Indonesia data per Februari 2020, Ketua Pengadilan Agama Ponorogo Asrofi mengatakan bahwa cerai gugat yang dilayangkan oleh pekerja migran dari luar negeri berjumlah 421 kasus. Faktor penyebabnya pun beragam, mulai dari faktor ekonomi, hubungan sudah tidak harmonis, perselingkuhan, dan terjadinya kesenjangan pendapat antara suami dan istri. Selain itu, untuk kasus cerai gugat yang diajukan istri yang bekerja sebagai Pekerja Migran di luar negeri, istri merasa suami mereka di kampung sudah tidak menarik karena terlihat lusuh dan hanya menghambur-hamburkan uang kiriman istrinya (Solopos.com).

Data dari Pengadilan Agama Ponorogo menunjukkan jumlah angka perceraian yang meningkat dari tahun ke tahun. Data dari tahun 2017 jumlah total perceraian 12.207 kasus, dimana ada sebanyak 8.009 dari kasus tersebut akibat faktor ekonomi. Data dari tahun 2018 menunjukkan total perceraian sejumlah 12.139 kasus, dimana sebanyak 8.706 karena faktor ekonomi. Pada tahun 2019 jumlah perceraian semakin meningkat dengan total 12.587 kasus, dimana 10.491 kasus masih didominasi faktor ekonomi. Untuk tahun 2020, mulai bulan Januari hingga Februari total perceraian 929 kasus dengan 508 kasus karena faktor ekonomi. Selanjutnya, faktor terbanyak di peringkat kedua disebabkan oleh adanya kasus perselingkuhan dan ketiga karena adanya perselisihan (www.pa-ponorogo.go.id).

Pernikahan jarak jauh yang dijalani banyak memunculkan berbagai hambatan dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai pasangan suami istri. Apabila mampu menyelesaikan dengan baik hambatan-hambatan yang dialami, maka terciptalah kepuasan perkawinan. Kepuasan perkawinan tentu diharapkan oleh semua pasangan suami-istri di dalam kehidupan rumah tangganya. Sadarjoen (2005) mengungkapkan kepuasan perkawinan dapat tercapai sejauh mana kedua pasangan perkawinan mampu memenuhi kebutuhan pasangan masing-masing dan sejauh mana kebebasan dari hubungan yang mereka ciptakan memberi peluang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan yang mereka bawa sebelum perkawinan terlaksana.

Penelitian terdahulu mengenai *marital satisfaction* maupun pernikahan jarak jauh sudah banyak dilakukan, baik dari pihak istri maupun suami. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2012) subjek pertama belum merasakan kepuasan terhadap pernikahannya, sedangkan subjek kedua sudah dapat merasakan kepuasan pernikahan ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Vrismaya & Coralia (2016) dengan menggunakan metode studi deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang memiliki istri TKW di Desa Bogor memiliki kepuasan yang tinggi. Hasil menunjukkan 55,7% suami memiliki kepuasan perkawinan dan 44,3% suami memiliki kepuasan yang rendah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Marital Satisfaction* Pada Pernikahan Jarak Jauh di Kabupaten Ponorogo dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh karena salah

satu pasangan bekerja keluar negeri. Ditambah jumlah kasus perceraian yang tinggi di Ponorogo, dimana salah satu kasus yang menyumbang tingginya angka perceraian adalah cerai gugat yang dilayangkan oleh istri yang bekerja keluar negeri terhadap suaminya. Penelitian ini mengambil *setting* di Ponorogo dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kriteria pada subjek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Olson & Fowers mengacu pada *ENRICH Marital Satisfaction Scale* dengan sepuluh aspek di dalamnya untuk mendapatkan data mengenai *marital satisfaction* dari para subjek. Pertimbangan peneliti menggunakan teori dari Fowers & Olson dikarenakan aspek-aspek yang dikemukakan lebih spesifik yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan dan beberapa penelitian lainnya juga mengacu dengan aspek-aspek yang dikembangkan Fowers & Olson. ahan rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teori dari Fowers dan Olson.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Marital Satisfaction* pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh karena di tinggal istrinya bekerja di luar negeri?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat *Marital Satisfaction* pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh karena istrinya bekerja keluar negeri di Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah di sebutkan pada rumusan masalah dalam penelitian, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan hal-hal baru mengenai *marital satisfaction* pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh karena istrinya bekerja keluar negeri di Kabupaten Ponorogo. Serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat *marital satisfaction* pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh.

D. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan mafaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah khasannah pengetahuan kepada peneliti mengenai bidang psikologi sosial dengan kajian kepuasan perkawinan.
 - b. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi pengembangan teori-teori dalam bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan pada umumnya dan secara khusus kaitannya dengan kepuasan perkawinan
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu sebagai informasi mengenai kepuasan pernikahan, bagaimana *marital satisfaction* pada suami yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh serta apa saja faktor yang dapat mempengaruhinya.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi para suami dalam proses mendapatkan kepuasan perkawinan karena menjalani pernikahan jarak jauh dengan isteri. Serta bagi istri bisa dijadikan sebagai rujukan dalam memahami kondisi suami yang ditinggal bekerja dalam waktu yang cukup lama. Dengan begitu antara suami dan istri bisa saling memahami dan mendukung, sehingga keduanya mampu menciptakan sebuah kepuasan perkawinan.
- c. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat bagi kajian ilmu psikologi sosial dan para praktisi serta konsultan perkawinan.
- d. Dapat memberikan informasi kepada pihak terkait, khususnya pada masyarakat Ponorogo dan dinas terkait seperti (KUA, Pengadilan dan DEPAG, DISNAKER) dalam memberikan penyuluhan kepada pasangan calon suami-istri. Sehingga dapat dijadikan sosialisasi untuk menekan angka perceraian dan khususnya mengenai kajian kepuasan perkawinan pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh.

E. Fokus Penelitian

Fokus daripada penelitian ini adalah kepada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh, proses yang dilakukan suami dalam mendapatkan *marital satisfaction* selama menjalani pernikahan jarak jauh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

F. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana suami untuk mendapatkan kepuasan perkawinan selama menjalani pernikahan jarak jauh.
2. Faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Marital Satisfaction*

1. *Pengertian Marital Satisfaction*

Kepuasan pernikahan di definisikan sebagai evaluasi subyektif keseluruhan individu tentang sifat pernikahannya, termasuk sejauh mana kebutuhan, kebutuhan, harapan, dan keinginan seseorang terpenuhi (Gelles, 1995 dalam Hyun & Shin 2009).

Li dan Fung (2011) mendefinisikan kepuasan pernikahan adalah evaluasi subyektif global individu tentang kualitas pernikahan mereka. Begitupula Anderson dan Spruill (1983) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai perasaan kebahagiaan, kepuasan, dan kesenangan subjektif yang dialami oleh pasangan dengan mempertimbangkan semua aspek kehidupan mereka.

Menurut Brockwood (2007, dalam Noviajati, 2015: 14) kepuasan perkawinan merupakan penilaian yang bersifat umum terhadap kondisi perkawinan yang tengah dialami oleh seseorang. Penilaian tersebut dapat berupa cerminan dari seberapa bahagia individu dalam perkawinannya atau berupa penggabungan dari kepuasan dalam beberapa aspek spesifik dari hubungan perkawinan.

Kepuasan perkawinan adalah evaluasi subjektif individu yang mengacu pada hubungan perkawinan (Taylor, Peplau & Sears, 1997 dalam Azeez, 2013: 17).

Dari perspektif psikososial Bradburry et.al mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai cerminan dari evaluasi pasangan untuk menonjolkan sifat positif dan hampir tidak adanya sifat negatif yang ditunjukkannya (Gracia dan Gomez, 2014).

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh diatas, dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa *Marital satisfaction* di definisikan sebagai evaluasi individu yang bersifat subjektif terhadap keseluruhan aspek yang lebih mengedepankan sisi positif dibanding dengan sisi negatif berkaitan dengan kehidupan pernikahan.

2. Aspek-Aspek *Marital Satisfaction*

Aspek-aspek *marital satisfaction* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan Fowers dan Olson(1989: 3-4), pada *ENRICH Marital Satisfaction Scale*. Terdapat 10 aspek untuk mencapai *marital satisfaction*, yaitu:

a. *Communication* (Komunikasi)

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini fokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif. Laswell (Marini & Julianda, 2008) membagi komunikasi pernikahan menjadi lima elemen dasar, yaitu: keterbukaan diantara pasangan (*openness*), kejujuran terhadap pasangan (*honesty*), kemampuan untuk mempercayai satu sama lain

(*ability to trust*), sikap empati terhadap pasangan (*empathy*) dan kemampuan menjadi pendengar yang baik (*listening skill*).

b. *Conflict Resolution* (Resolusi Konflik)

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan penyelesaian terhadap konflik dalam hubungan mereka. Aspek ini fokus pada keterbukaan pasangan terhadap isu-isu pengenalan dan penyelesaian masalah serta strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen. Selain itu juga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama dan membangun kepercayaan satu sama lain.

c. *Personality Issues* (Masalah berkaitan dengan kepribadian)

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangan mereka dalam menghargai perilaku-perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah mengenai kepribadian masing-masing.

d. *Financial Management* (Manajemen keuangan).

Aspek ini fokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka.

e. *Leisure Activities* (Aktivitas Bersama).

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan untuk menghabiskan waktu senggang. Aspek ini merefleksikan aktivitaas sosial versus aktivitas personal, pilihan untuk saling berbagi antar individu dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

f. *Sexual Relationship* (Intimasi Seksual)

Aspek ini mengukur perasaan pasangan mengenai afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap mengenai isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri. Bisa disimpulkan apabila dalam aspek *Sexual Relationship* memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan. Hal tersebut dengan berdasarkan beberapa poin penting yang dijelaskan di atas.

g. *Children and Parenting* (Anak & Pengasuhan)

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak. Aspek ini berfokus ini fokus pada keputusan-keputusan yang berhubungan dengan disiplin, masa depan anak dan pengaruh anak terhadap hubungan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan. Orangtua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila itu dapat terwujud.

h. *Family and Friends* (Keluarga dan Teman)

Aspek ini menunjukkan perasaan dalam berhubungan dengan anggota keluarga dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman, serta menunjukkan harapan untuk mendapatkan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

i. *Egalitarian Roles* (Kesetaraan Peran)

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini fokus pada pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orangtua. Semakin tinggi nilai ini menunjukkan bahwa pasangan memilih peran-peran egalitarian.

j. *Religious Orientation* (Orientasi Agama)

Aspek ini mengukur makna kepercayaan agama dan prakteknya dalam pernikahan. Nilai yang tinggi menunjukkan agama merupakan bagian yang penting dalam pernikahan. Orientasi agama lekat dengan aktivitas berdoa dan aktivitas lainnya.

Butler, Gardner dan Bird (Hunler Olga et al, 2005: 15-126) menjelaskan bahwa berdoa adalah kegiatan yang melunakkan bagi pasangan ketika mereka mengalami konflik. Penelitian menunjukkan bahwa dengan berdoa dapat meningkatkan hubungan dan orientasi pasangan, meningkatkan empati, prespektif yang tidak memihak, fokus pada perubahan diri, mengurangi emosi dan reaksi emosional.

Mahoney et al (1999) menemukan bahwa konstruksi religius proksimal (misal; mempersepsikan kualitas sakral pernikahan, keyakinan pada

manifestasi tuhan dalam pernikahan) mencerminkan integrasi agama dan pernikahan. Integrasi ini dikaitkan dengan ukuran global dari kepuasan finansial yang lebih tinggi, konflik yang lebih sedikit dan penggunaan agresi verbal yang lebih sedikit. Selain itu manfaat yang dirasakan lebih besar dari adanya kolaborasi verbal. Dengan demikian terlihat bahwa religiusitas, khususnya kegiatan dan kepercayaan agama bersama meningkatkan kepuasan pernikahan. Kegiatan dan kepercayaan yang dibagikan juga membantu dalam proses penyelesaian konflik.

Selain itu, Spanier (1976) dalam jurnalnya menciptakan alat ukur mengenai kepuasan perkawinan dengan nama *Dyadic Adjustment*. Spanier mengidentifikasi adanya kepuasan dalam hubungan pernikahan dengan menyatakan bahwa kepuasan pernikahan memiliki 4 aspek yaitu :

- a. *Dyadic Consensus* (Kesepaakatan), yaitu kesepakatan pada hal-hal penting bagi kelangsungan/fungsi pernikahan. Ada beberapa masalah penting mengenai pernikahan diantaranya keuangan keluarga, rekreasi, agama, teman, karier, tugas rumah tangga, menghabiskan waktu bersama filosofi kehidupan dan membesarkan anak.
- b. *Dyadic Satisfaction* (Kepuasan) yaitu mengenai perkiraan seberapa sering pasangan memiliki ketidakpuasan yang serius dalam pernikahan serta bagaimana komitmen masing-masing pasangan dalam mempertahankan pasangannya.

- c. *Dyadic Cohesion* (Kekompakan) yaitu bagaimana pasangan dapat bekerja sama dalam setiap pekerjaan atau mempunyai waktu yang tepat untuk melakukan aktivitas bersama-sama.
- d. *Affectional Expression* (Ekspresi kasih sayang) yaitu apakah pasangan pernah berselisih mengenai seks atau tentang bagaimana memperlihatkan kasih sayang.

Adapun tokoh lain yang merumuskan dan mencetuskan alat ukur tentang kepuasan perkawinan yakni Synder (2000:72-73) dengan skala yang bernama MSI-R. Berikut beberapa aspek dari skala MSI-R :

- a. Inkonsistensi yakni skala validitas untuk menilai konsistensi individu pada masing-masing pertanyaan.
- b. Konvensi yakni skala validitas untuk menilai kecenderungan individu untuk mendistorsi penilaian hubungan mereka ke arah yang diinginkan secara sosial.
- c. *Global distress* yakni mengukur ketidakpuasan keseluruhan individu dengan hubungan tersebut.
- d. Komunikasi afektif yakni mengevaluasi ketidakpuasan individu dengan jumlah kasih sayang dan pemahaman yang diungkapkan oleh pasangan mereka.
- e. Komunikasi untuk pemecahan masalah yaitu menilai ketidakefektifan secara umum pada pasangan dalam menyesuaikan perbedaan.
- f. Agresi yakni mengukur tingkat intimidasi dan agresi fisik yang dialami dan pemahaman yang diungkapkan oleh pasangan mereka.

- g. Waktu bersama yaitu mengevaluasi persahabatan pasangan seperti yang dinyatakan dalam waktu bersama dalam waktu luang aktivitas.
- h. Ketidaksepakatan mengenai finansial yaitu mengukur perselisihan tentang manajemen keuangan.
- i. Ketidakpuasan seksual yaitu menilai ketidakpuasan dengan frekuensi dan kualitas hubungan seksual serta aktivitas seksual lainnya.
- j. Orientasi peran yaitu mengevaluasi advokasi responden mengenai peran tradisional dan nontradisional terhadap peran gender dalam pernikahan serta peran menjadi suami dan istri.
- k. Sejarah keluarga memiliki definisi tentang bagaimana hubungan responden dengan keluarga asal.
- l. Ketidakpuasan terhadap anak yaitu menilai kualitas hubungan antara responden dan anak mereka serta perhatian orangtua mengenai satu atau lebih kesejahteraan emosional dan perilaku anak-anaknya.
- m. Permasalahan dalam mengasuh anak yaitu mengevaluasi sejauh mana konflik antara pasangan terkait dengan praktek pengasuhan anak.

Adapun pertimbangan mengapa peneliti menggunakan teori tersebut karena aspek di dalam teori dari Fowers dan Olson memiliki cakupan yang luas sehingga membuat peneliti lebih mudah melakukan rancangan *guide interview*. Kajian pustakaini dapat digunakan untuk penelitian saat ini dan yang akan datang. Alasan selanjutnya ialah karena peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian ilmiah banyak menggunakan rujukan teori dari Fowers dan Olson.

Bahan rujukan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teori dari Fowers dan Olson. Adapun pertimbangan mengapa peneliti menggunakan teori tersebut karena aspek di dalam teori dari Fowers dan Olson memiliki cakupan yang luas sehingga membuat peneliti lebih mudah melakukan rancangan *guide interview*. Kajian pustakaini dapat digunakan untuk penelitian saat ini dan yang akan datang. Alasan selanjutnya ialah karena peneliti terdahulu dalam melakukan penelitian ilmiah banyak menggunakan rujukan teori dari Fowers dan Olson.

3. Faktor-Faktor Kepuasan Perkawinan

Menurut Ayub (2010: 21-24) terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu :

a. Perbedaan gender

Perbedaan gender juga memberikan pengaruh penting sebagai faktor timbulnya kepuasan pernikahan diantara suami-istri. Wanita berharap lebih banyak dalam kehidupan pernikahan serta lebih peduli pada afeksi dan kebersamaan. Kepuasan pernikahan istri cenderung lebih tinggi jika kedua pasangan bekerja dan suami turut membantu pekerjaan rumah. Conley (Ayub, 2010) menyatakan apabila istri akan lebih puas jika suami lebih terbuka kepada istri mengapa suami merasa sedih. Sedangkan Gokmen (2001) menyatakan bahwa kepuasan pernikahan pada pria cenderung lebih tinggi dibandingkan wanita. Kepuasan pernikahan pada suami terjadi apabila istri merasa bahagia dan atraktif.

b. Hubungan dengan mertua

Kualitas hubungan dengan keluarga pasangan memiliki peranan penting sebagai faktor yang dapat memprediksi kepuasan pernikahan. Adanya penyatuan dua keluarga dianggap penting, dimana individu (suami-istri) memiliki hubungan yang baik dengan mertua.

c. Pendidikan pasangan

Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi, maka semakin bebas ekspresi dan perilaku asertifnya. Pasangan yang lebih asertif memiliki pandangan yang tidak terikat pada gaya tradisional seperti, gaya pria mendominasi wanita.

d. Kehadiran anak

Kehadiran anak memiliki pengaruh timbulnya kepuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan cenderung meningkat ketika hadirnya anak ditengah-tengah kehidupan pernikahan (Santrock, 2002).

e. Kompromi

Kompromi dalam pernikahan dilakukan untuk saling mengerti satu sama lain, seperti membahas keuangan, rekreasi, lingkungan rumah, pengasuhan, dan relasi sosial. Keikhlasan dalam melakukan suatu hal diperlukan dalam melakukan kompromi.

f. Pengertian dan dukungan pasangan

Pengertian dan dukungan pasangan berarti saling mengerti dalam berbagai hal, seperti nilai-nilai kehidupan, kesepakatan, dan kemampuan dalam mengatasi perubahan dan perbedaan yang terjadi. Pengertian

pasangan juga berhubungan dengan kemampuan menyelesaikan konflik, kelekatan, dan *self-attributes*. Dukungan pasangan tidak dapat digantikan oleh dukungan orang terdekat atau teman. Orang yang tidak memiliki pasangan yang suportif cenderung mengalami depresi, kecemasan, dan kebencian. Berbagi waktu luang bersama dan pembagian tugas dan peran yang adil dalam keluarga termasuk dalam pengertian terhadap pasangan.

g. Kepuasan seksual

Kepuasan seksual menjadi faktor yang cukup penting dalam kepuasan pernikahan. Frekuensi, kualitas hubungan intim dan aktivitas seksual yang terkait pada kesukaan pasangan (*sexual-interest*) menjadi penentu kepuasan.

h. Persepsi diri

Cara pandang positif yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan.

i. Finansial

Finansial yang dimiliki oleh seseorang dapat juga memberikan pengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Status finansial yang tinggi akan memberikan kepuasan terhadap pernikahan yang dijalani.

j. Komunikasi

Komunikasi menjadi faktor utama dalam pernikahan yang juga kunci dari kepuasan pernikahan. Komunikasi yang dilakukan dengan baik dapat dipahami satu sama lain sehingga menghindari kesalahpahaman. Pasangan

dengan komunikasi yang tidak baik, sering mengalami kesalahpahaman dan cenderung sulit menyampaikan pesan-pesan positif kepada pasangan.

Berk (2012) menjabarkan faktor-faktor yang terkait pada kepuasan perkawinan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Faktor-Faktor Terkait Kepuasan Perkawinan

Faktor	Perkawinan Bahagia	Perkawinan Tidak Bahagia
Latar belakang keluarga	Pasangan mirip dari sisi socio economic status, pendidikan, agama, dan usia	Pasangan sangat berbeda dari sisi socio economic status, pendidikan, agama, dan usia
Usia	Setelah 23 tahun	Sebelum usia 23 tahun
Lama pacaran	Minimal 7 bulan	Kurang dari 7 bulan
Waktu kehamilan pertama	Setelah tahun pertama usia perkawinan	Sebelum atau saat tahun pertama perkawinan
Hubungan dengan keluarga besar	Hangat dan positif	Negatif, keinginan untuk menjaga jarak
Pola perkawinan dalam keluarga besar	Stabil	Tidak stabil, sering berpisah atau bercerai
Status keuangan dan kerja	Aman	Tidak aman
Tanggung jawab keluarga	Bersama-sama; persepsi akan keadilan	Kebanyakan menjadi tanggung jawab
Karakter kepribadian	Emosi positif; terampil dalam menyelesaikan masalah dengan baik	Emosi negatif dan meledak-ledak; buruk dalam menyelesaikan masalah

Sedangkan menurut Baron & Byrne (2005:34) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kepuasan dalam suatu perkawinan adalah sebagai berikut :

a. Kesamaan

Penelitian dalam satu abad terakhir telah menunjukkan secara konsisten bahwa pasangan hidup memiliki kesamaan dalam sikap, nilai-nilai, minat, dan atribut lainnya (Pearson & Lee, 1903; Terman & Bottenwiser, 1935a, 1935b; Smith dkk, 1993 dalam Baron & Byrne, 2005: 35). Orang-orang yang serupa menikah dan kesamaan tidak bertambah ataupun berkurang seiring dengan bertambahnya tahun. Karena kesamaan yang lebih besar diasosiasikan dengan hubungan yang positif (Acitelli, Kenny, & Weiner, 2001; Nemechek & Olson, 1999 dalam Baron & Byrne, 2005: 35)

b. Kesamaan yang diasumsikan (assumed similarity)

“Tidak hanya orang-orang serupa yang menikah, namun hubungan yang positif juga dikarakterisasikan dengan kesamaan yang diasumsikan (*assumed similarity*)” (Baron & Byrne, 2005:34). Pasangan hidup cenderung memiliki asumsi yang lebih besar mengenai kesamaan daripada yang sebenarnya, dan kepuasan perkawinan secara positif berkaitan baik dengan kesamaan dan kesamaan yang di asumsikan (Byrne & Blaylock, 1963; Schul & Vinokur, 2000 dalam Baron & Byrne, 2005: 36).

Karakteristik kepribadian yang tampak penting adalah karakteristik yang berkaitan dengan tingkah laku interpersonal dan gaya kelekatan. Contohnya, individu dengan *self-models* yang negatif (gaya terpreokupasi dan gaya takut- menghindar), dibandingkan dengan mereka yang memiliki *self-models* yang positif (gaya aman dan menolak), mendapati diri mereka

dalam hubungan yang kurang memuaskan karena mereka memandang besarnya cinta yang diberikan pasangan mereka dengan sebelah mata (Muray dkk dalam Baron & Byrne, 2005;36). Karakteristik kepribadian lain, seperti kecemasan, afek negatif, dan neurotisme (diukur ketika pasangan baru saja menikah), ditemukan berkaitan dengan negativitas interpersonal dalam sebuah perkawinan dan dengan melanjutnya ketidakpuasan pasangan di berbagai titik dalam pernikahan mereka (Huston dkk dalam Baron & Byrne, 2005;36).

c. Seks dalam perkawinan

Survei terhadap pasangan suami istri menunjukkan bahwa interaksi seksual menjadi lebih tidak sering seiring dengan berjalannya waktu, dan bahwa penurunan yang paling cepat terjadi selama empat tahun pertama pada perkawinan (Udry dalam Baron & Byrne, 2005: 37).

Selanjutnya, faktor yang telah disebutkan diatas akan diklasifikasikan ke dalam faktor resiko dan faktor protektif. Faktor resiko merupakan faktor yang dapat memunculkan *distress*. Munculnya kerentanaan *distress* dapat membawa kepada memburuknya keadaan atau kondisi yang dialami oleh subjek dengan faktor resiko mempengaruhi hidup subjek (Schoon, 2006).

Faktor resiko dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor resiko internal dan faktor resiko eksternal. Faktor resiko internal merupakan faktor resiko yang bersumber dari dalam diri individu seperti pendidikan yang rendah, kurangnya penerimaan diri dan konsep diri yang rendah. Sedangkan faktor resiko eksternal merupakan faktor resiko yang bersumber dari luar individu

seperti ekonomi yang rendah, tidak adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan (Eggret, Thompson & Herting, 1994).

Pada faktor protektif merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut faktor yang mendukung atau penyeimbang dari faktor resiko pada individu. Terdapat faktor protektif internal dan juga faktor protektif eksternal. Faktor protektif internal adalah faktor pendukung yang berasal dari dalam diri subjek seperti tanggungjawab, optimis, memiliki tujuan hidup, dan spiritualitas yang tinggi. Sedangkan Faktor protektif eksternal yaitu faktor pendukung yang berasal dari luar diri subjek, seperti dukungan dari keluarga, nilai dan norma, anak, saudara dan tetangga (McCubbin, 2001)

Selanjutnya, Spainer & Lewis (dalam Dedy, 2017: 21-24) menjelaskan bahwa *marital satisfaction* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pemahaman terhadap pola asuh orangtua yang positif. Situasi keluarga, terutama pola asuh orangtua yang positif akan mempermudah terwujudnya kepuasan dalam pernikahannya pada saat anak tersebut menikah.
- 2) Penerimaan dari orang lain artinya ada dukungan orang tua dan masyarakat. Sebuah keluarga yang dibangun atas dasar restu orang tua serta memperoleh dukungan positif dari masyarakat akan cenderung lebih mudah memperoleh kepuasan dalam pernikahannya.

- 3) Kualitas kepribadian, apabila masing-masing mendapatkan pasangan dengan kriteria kepribadian yang diharapkannya maka akan mengarahkan pasangan pada kesamaan pandangan dalam menentukan tujuan dari pernikahan.
- 4) Interaksi yang positif. Bentuk dari adanya interaksi yang positif yaitu dengan adanya penerimaan, kasih sayang serta dukungan antara suami dan istri.
- 5) Komunikasi yang positif artinya dalam hubungan suami istri dibangun komunikasi dua arah, jadi suami maupun istri bisa menjadi pemberi dan penerima informasi. Adanya komunikasi antara suami dan istri juga akan menciptakan suasana saling pengertian, rasa aman dan nyaman pada masing-masing pasangan.
- 6) Kesesuaian peran artinya suami maupun istri mengerti tentang peran yang diembannya masing-masing dalam hubungannya sebagai pasangan suami-istri.
- 7) Adanya kebijaksanaan yakni kepandaian dalam menggunakan akal budinya dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul dengan selalu memakai pengalaman, pengetahuan serta selalu bersikap hati-hati dan teliti.
- 8) Kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik umumnya dapat dilakukan dengan saling tolong menolong antara suami dan istri. Jika kerjasama antara suami dan istri berjalan dengan baik maka segala permasalahan dalam kehidupan dapat di atasi dengan mudah.

- 9) Kemampuan penyesuaian suami istri, antara lain dengan menumbuhkan sikap saling terbuka dan bisa menerima setiap kelebihan dan kekurangan dari pasangan.
- 10) Tekad yang sama dalam pernikahan. Tekad yang sama akan memfasilitasi kesepahaman langkah, kekompakan, kerjasama yang pada akhirnya melandasi kepuasan pernikahan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Homogomi yaitu adanya kesamaan dalam pendidikan, agama, ras, usia maupun kelas sosial. Semakin banyak kesamaan yang dimiliki oleh pasangan suami istri maka akan meminimalisir terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan sudut pandang.
- 2) Bekal-bekal sebelum menikah. Seperti pendidikan yang cukup, ataupun keahlian dalam berhubungan sosial menunjang kedewasaan sikap, pasangan suami istri tersebut dalam menghadapi persoalan yang terjadi.
- 3) Kemampuan sosial ekonomi yang memadai. Situasi ekonomi yang baik akan meningkatkan taraf pemenuhan kebutuhan, sekaligus mengurangi resiko pemasalahan akibat ketidakmampuan mengakomodasi kebutuhan dasar.

Pada faktor protektif merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut faktor yang mendukung atau penyeimbang dari faktor resiko pada individu. Terdapat faktor protektif internal dan juga faktor protektif eksternal. Faktor protektif internal adalah faktor pendukung yang berasal dari dalam diri subjek

seperti tanggungjawab, optimis, memiliki tujuan hidup, dan spiritualitas yang tinggi. Sedangkan Faktor protektif eksternal yaitu faktor pendukung yang berasal dari luar diri subjek, seperti dukungan dari keluarga, nilai dan norma, anak, saudara dan tetangga (McCubbin, 2001)

B. Pengertian Pernikahan

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 mendefinisikan pernikahan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Dr. Mardani, 2015).

Hawari (2006) mengatakan, pernikahan adalah suatu ikatan antara pria dan wanita yang berdasarkan hukum, adat-istiadat, agama atau Undang-Undang. Sedangkan Herning (1956) juga mengatakan bahwa pernikahan adalah suatu ikatan antara pria dan wanita yang kurang lebih permanen, ditentukan oleh kebudayaan dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan.

1. Pengertian Pernikahan Jarak Jauh

Pola hidup pernikahan jarak jauh dan tinggal di dua daerah berbeda lebih dikenal dengan istilah *commuter marriage*. Pengertian pernikahan jarak jauh menurut Maines (1993) adalah pernikahan terpisah antara suami dengan istri yang didasari atas komitmen sebelum pernikahan karena tuntutan karir atau pekerjaan (Margiani & Ekayati, 2013: 192).

Menurut Ramadhini & Hendriani (2015: 16) pernikahan jarak jauh dimana pasangan suami istri tidak dapat tinggal bersama dan terpisah secara fisik karena berbagai faktor dikenal dengan sebutan *long distance marriage*.

Menurut Glotzer & Federlein (2007) menyatakan bahwa *commuter marriage* dan karakteristik dicirikan oleh salah satu pasangan yang tinggal dirumah dengan merawat anak serta mengurus kerumahtanggaan sedangkan pasangannya bekerja dan tinggal jauh dari rumah untuk jangka waktu yang panjang (minimal 2 bulan, 3 bulan dan seterusnya). Begitu pula menurut Rhodes yang menjelaskan bahwa *commuter marriage* adalah pria dan wanita dalam pernikahan yang mempunyai dua karir, dimana masing-masing mempunyai keinginan untuk mempertahankan pernikahan namun secara sukarela juga memilih untuk menjaga karir sehingga pasangan tersebut merasakan adanya komitmen yang kuat (Ortega, Abdulah & Roslan, 2014: 1021-1022).

Pistole (2010) mendefenisikan *Long Distance Marriage* menggambarkan tentang situasi pasangan yang berpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah. Berdasarkan pengertian mengenai pernikahan jarak jauh dari para tokoh diatas, peneliti dapat menyimpulkan pernikahan jarak jauh adalah kondisi atau keadaan berpisah tempat yang harus dialami oleh pasangan suami-istri dalam jangka waktu yang cukup lama serta dapat berkumpul pada periode tertentu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage/Commuter Marriage*)

Pada pemaparan faktor-faktor terjadinya pernikahan jarak jauh, terdapat beberapa tokoh yang memberikan penjelasan tentang faktor-faktor terjadinya pernikahan jarak jauh.

a. Bonakraitis (dalam Qomariyah, 2015: 32) menjelaskan alasan utama yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan jarak jauh, diantaranya:

- 1) Salah satu pasangan (terutama istri) melihat tempat tinggalnya akan memberikan dampak negatif pada karir dan pekerjaannya.
- 2) Salah satu pasangan mempunyai pekerjaan di kota yang berbeda dan kemungkinan mendahulukan kepuasan pekerjaannya.
- 3) Menjalani pernikahan jarak jauh menjadi alternatif yang dilakukan untuk menghindari stress sebagai orangtua baru dalam mengurus anak-anak.
- 4) Sulitnya mencari pekerjaan sehingga memunculkan kecemasan secara financial dan kekhawatiran tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup.

b. Anderson (dalam Qomariyah, 2015) meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita, dengan banyaknya wanita yang memilih untuk bekerja maka semakin banyak juga pasangan yang menikah yang menjalani commuter marriage.

- 1) Meningkatnya jumlah pasangan yang sama-sama bekerja. Pada saat ini sudah banyak pasangan suami istri yang sama-sama bekerja.

Entah disebabkan karena tuntutan ekonomi atau gaya hidup, yang meningkatkan kemungkinan keluarga menjalani keadaan.

- 2) Meningkatnya jumlah wanita yang mencari karir dengan training khusus, yang mana mengharuskan mereka untuk tinggal dikota yang berbeda dengan pasangannya.
- 3) Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah pekerjaan yang menuntut untuk berpindah-pindah lokasi geografis mereka harus berpisah dengan pasangannya untuk sementara waktu. Misalnya salah satu pasangannya tetap tinggal untuk menjaga anak-anaknya.

c. Masalah-masalah yang muncul pada pasangan pernikahan jarak jauh.

Beberapa permasalahan yang biasanya muncul pada pasangan yang menjalani pernikahan jauh menurut Scoot (2002), yaitu:

- 1) Jadwal dari salah satu atau masing-masing pasangan yang cukup sibuk dengan pekerjaannya. Kondisi ini merupakan salah satu kelemahan yang paling besar bagi pasangan yang melakukan pernikahan jarak jauh, karena hal tersebut dalam membagi waktu antara pekerjaan dan masalah rumah tangga.
- 2) Emosi yang cukup menguras bagi pasangan jika jarak jauh. Fakta ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Faris (dalam Wiliaspi, 2012) bahwa pasangan yang tinggal terpisah sering mengalami gangguan emosi karena adanya hambatan dalam menengahi ketegangan yang terjadi didalam keluarga.

- 3) Masalah yang dihadapi pasangan ini adalah mereka yang mengancam untuk merusak hubungan atau adanya orang ketiga.
- 4) Penyesuaian karena banyak pasangan yang melaporkan bahwa mereka mengalami pergeseran aktivitas sehingga membutuhkan penyesuaian antara mereka
- 5) Ketegangan kerja. Dalam suatu penelitian dilaporkan bahwa pasangan pernikahan jarak jauh mengalami tingkat stres yang serupa.
- 6) Kehadiran anak, dimana para orangtua memiliki anak-anak kecil merasa kesulitan menjelaskan situasi perpisahan kedua orangtuanya.
- 7) Kualitas komunikasi dari pasangan. Pentingnya berkomunikasi ternyata memberikan sebuah harga yang tidak sedikit. Secara fasilitas, tentunya pasangan tersebut perlu mengeluarkan biaya untuk dapat berkomunikasi seperti yang mereka inginkan, baik itu melalui media telepon, internet maupun melalui pos surat.

Dalam kehidupan berumah tangga setiap pasangan suami-istri pastinya memiliki keinginan atau harapan kepada pasangannya, seperti yang dijelaskan oleh Pusporini (2010) harapan yang di inginkan suami kepada istri diantaranya:

- a. Dikagumi

Suami mengukur harga dirinya melalui apa yang sudah dicapai, besar atau kecil hasil di capai membutuhkan pengakuan dari istrinya. Pengaguman adalah bahan bakar yang dibutuhkan pria untuk lebih maju

karena memberikan kekuatan. Kebanggaan istri kepada suami dapat memberikan kebahagiaan kepada suami. Pujian dan kekaguman tulus dari istri dapat menjadi motivasi yang besar bagi suami.

b. Otonomi

Memberi ruang untuk menyendiri bagi suami merupakan sebagian dari kebutuhan otonomi. Suami membutuhkan sendiri ketika memiliki masalah. Suami membutuhkan waktu untuk menenangkan pikiran sebelum menceritakan segala permasalahan yang dirasakan kepada istri. Istri di harapkan menghargai kebutuhan suami tersebut.

c. Kegiatan Bersama

Seorang pria membangun keintiman dengan cara yang berbeda. Pria membina hubungan dengan melakukan pekerjaan secara bersama-sama. Suami membutuhkan istri sebagai lawan mainnya. Sebagai contoh yakni melakukan aktivitas berkerja di kebun, melakukan pekerjaan rumah dan lainnya. Dengan kegiatan bersama yang dilakukan dapat menjadi faktor munculnya kebahagiaan dalam perkawinan.

Menurut Henry A. Ozirney (Pusporini,2010) memberikan sepuluh usaha yang dapat dilakukan untuk memunculkan kebahagiaan dalam pernikahan bersama pasangan hidup ketika gangguan muncul dalam perkawinan diantaranya.

a. Siap untuk berkorban

Setiap individu yang mengikat diri dalam perkawinan mau atau tidak mau harus siap untuk berkorban bagi pasangannya. Hal ini menjadi wujud

tindakan yang penting dilakukan untuk memunculkan keharmonisan di dalam bahtera rumah tangga.

b. Tetap memiliki waktu untuk diri sendiri

Sebagaimana yang telah diulas sebelumnya mengenai kebutuhan otonomi yang dimiliki oleh suami. Seorang individu, baik laki-laki maupun perempuan pasti perlu melakukan sesuatu atau kegiatan sendiri tanpa di dampingi pasangan. Memiliki waktu sendiri memberi kesempatan individu untuk berpisah sementara dengan pasangan. Kegiatan ini dapat membantu merefleksikan kembali kehidupan cinta dengan pasangan, dapat melakukan evaluasi diri tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kebahagiaan perkawinan. Selain itu, memiliki waktu sendiri dapat menjadi evaluasi seberapa jauh rasa rindu yang dimiliki untuk pasangan.

c. Memelihara keintiman dan romantisme

Usia pernikahan yang cukup lama terkadang berpengaruh terhadap kondisi keharmonisan rumah tangga. Suami-istri yang sudah cukup lama berumah tangga kadang kurang peduli terhadap keintiman dan keromantisan. Padahal kunci hubungan yang sukses adalah melakukan hal-hal kecil yang berharga bagi pasangan. Melalui gerak tubuh, kata-kata penuh cinta dan perhatian kecil, rasa cinta dapat tetap terpelihara. Ungkapan positif yang diberikan dapat memunculkan kebahagiaan dalam pernikahan.

d. Pandai mengatur keuangan keluarga

Faktor ekonomi tidak dapat diremehkan dalam kehidupan, khususnya dalam kehidupan berumah tangga. Mengatur ekonomi keluarga secara benar dapat memberi rasa aman dan bahagia. ‘

e. Berbagi tugas rumah tangga dan pengasuhan anak

Kedua hal ini dapat memberikan kesempatan kepada pasangan untuk bekerja sama sebagai tim yang solid. Kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah dan mengasuh anak dapat menjadi sarana mempermudah erat tali perkawinan.

f. Komunikasi jujur dan terbuka

Komunikasi merupakan salah satu pilar langgengnya hubungan suami-istri. Komunikasi dapat menjadi sarana bagi pasangan suami-istri untuk membuat hubungan semakin harmonisan dan meminimalisir konflik dalam rumah tangga dengan baik. Komunikasi menunjukkan adanya rasa dibutuhkan satu sama lain.

g. Tidak memendam masalah

Tidak memendam masalah merupakan bagian dari komunikasi. Jadi, seperti apapun yang sedang dirasakan alangkah baiknya selalu dikomunikasikan. Ketebukaan terhadap masalah yang dihadapi menjadi kunci penting untuk kebahagiaan perkawinan karena pasangan layaknya teman main yang selalu mendukung dalam setiap kondisi. Apabila permasalahan disimpan sendiri dapat menjadikan bom waktu yang siap-siap meledak sewaktu-waktu.

h. Menyadari perbedaan pada pasangan

Dalam kehidupan berumah tangga muncul sebuah perselisihan akibat perbedaan adalah hal yang wajar. Pasangan yang gagal dalam perkawinan umumnya menaruh harapan terlalu tinggi bahwa pasangannya akan berubah sesuai dengan keinginannya sendiri. Sementara pasangan yang perkawinannya awet umumnya lantaran menyikapu perbedaan demi perbedaan dengan bijak. Perbedaan seyogyanya tidak menjadi penghancur dalam perkawinan, melainkan memperkaya wawasan masing-masing sembari mencari solusi terbaik dengan selalu memprioritaskan kebahagiaan perkawinan. Bagai perumpamaan hal tersebut adalah bumbu yang menjadi pembelajaran supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi.

i. Bersikap spontan

Kebiasaan positif ini dapat diterapkan kapan saja semisal menciptakan suasana romantis, saling memuji atau memberi kejutan. Spontanitas ini bermanfaat untuk menghindari kebosanan dalam perkawinan.

j. Selalu mengingat hal-hal terbaik dalam diri pasangan

Selalu mengingat-ingat hal terbaik yang dimiliki pasangan dapat menimbulkan kebahagiaan yang tidak ada habisnya. Hal tersebut dapat menjadi sarana untuk menunjukkan betapa berharganya pasangan hidup.

C. Pernikahan dalam pandangan islam

Istilah perkawinan menurut Islam di sebut dengan nikah atau ziwaj. Kedua istilah tersebut apabila di lihat dari arti katanya dalam bahasa Indonesia memiliki perbedaan, sebab kata ‘nikah’ berarti hubungan seks antar suami-istri sedangkan ‘ziwaj’ berarti kesepakatan antara seorang wanita yang mengikatkan diri dalam hubungan suami-istri untuk mencapai tujuan hidup dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Tujuan pernikahan menurut hukum islam terdiri dari

1. Berbakti kepada Allah.
2. Memenuhi atau mencukupkan kodrat hidup manusia yang telah menjadi hukum bahwa antara pria dan wanita saling membutuhkan.
3. Mempertahankan keturunan umat manusia.
4. Melanjutkan perkembangan dan ketentraman hidup rohaniah antara pria dan wanita.
5. Mendekatkan dan saling menimbulkan pengertian antar golongan manusia untuk menjaga keselamatan hidup.

Fiqh yang mengatur hal ihwal perkawinan sering disebut dengan *fiqh munakahat*. *Munakahat* termasuk dalam lingkup muamalat dalam artian umum yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Masuknya *munakahat* ke dalam lingkup muamalat karena berisi aturan mengenai hubungan antara suami dengan istri dan antara keduanya dengan anak yang lahir, dalam kehidupan keluarga menurut keridhaan Allah. Perkawinan dalam literatur fiqh berbahasa arab disebut dengan dua kata yaitu nikah (نكح) dan Zawaj (زواج). Kedua kata ini yang sering

dipakai dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Kata *na-ka-ha* banyak terdapat dalam Al-Quran dengan arti kawin, seperti dalam surat An-Nisa ayat 3: “Dan jika kamu takut tidak akan berlaku adil terhadap anak yatim, maka kawinilah perempuan-perempuan lain yang kamu senangi, dua, tiga atau empat orang, dan jika kamu takut tidak akan berlaku adil, cukup satu orang.

Demikian pula banyak terdapat kata *za-wa-ja* dalam al-Quran dalam arti kawin, seperti pada surat Al-Ahzab ayat 37: “Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan (menceraikan) istrinya; Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) mantan istri-istri anak angkat mereka.

1. Tujuan Perkawinan

Ada beberapa tujuan dari disyariatkannya perkawinan atas umat Islam. Diantaranya adalah:

- a. Untuk mendapatkan anak keturunan yang sah bagi melanjutkan genenrasi yang akan datang. Hal ini terlihat dari isyarat surat an-Nisa' ayat 1: “ *wahai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhan-mu yang menjadikan kamu dari diri yang satu daripadanya Allah menjadikan istri-istri; dan dari keduanya Allah menjadikan anak keturunan yang banyak, laki-laki dan perempuan.*” Keinginan untuk melanjutkan keturunan merupakan naluri atau garizah umat manusia bahkan juga garizah bagi makhluk hidup yang diciptakan Allah. Untuk maksud itu Allah menciptakan bagi manusia nafsu syahwat yang dapat

mendorongnya untuk mencari pasangan hidupnya untuk menyalurkan nafsu syahwat tersebut. Untuk memberi saluran yang sah dan legal bagi penyaluran nafsu syahwat tersebut adalah melalui lembaga perkawinan.

- b. Untuk mendapatkan keluarga bahagia yang penuh ketentangan hidup dan rasa kasih sayang. Hal ini terlihat dari firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 21. *“Diantara tanda-tanda kekuasaNya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, suoaya kamu menemukan ketenangan padanya dan menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar menjadi tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”* Penyaluran nafsu syahwat untuk menjamin kelangsungan hidup umat manusia dapat saja ditempuh melalui jalur luar perkawinan, namun dalam mendapatkan ketenangan dalam hidup bersama suami-istri itu tidak mungkin didapatkan kecuali melalui jalur perkawinan (Hasbiyallah: 73-75).

2. Istri sebagai Wanita Karier

Dalam Islam, seorang istri memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga, di tangannyalah akan lahir generasi-generasi hebat yang memiliki ilmu dan kemampuan mengubah kehidupan keluarga mereka menjadi lebih baik. Oleh karena itu, islam sangat menganjurkan untuk memilih wanita-wanita yang hebat untuk menjadi pendamping atau istri karena darinyalah sifat keturunan yang kuat.

Allah Swt dan Rasulullah Saw telah menempatkan para istri pada posisi yang mulia. Sebagaimana hadist berikut ini:

Dari Abdurrahman bin Auf berkata Rasulullah Saw bersabda “Apabila seorang wanita shalat lima waktu, puasa bulan Ramadhan, menjaga farjinya, menaati suaminya, maka akan dikatakan kepadanya ‘Masuklah ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau kehendaki’” (HR. Ahmad) berdasarkan hadist tersebut bahwa jalan menuju surga, tempat yang penuh dengan ketenangan dan keindahan, kekal dan abadi telah dibentangkan di hadapan para istri. Salah satu jalannya adalah taat pada suami. Di satu sisi, Islam menuntut kepada para istri untuk fokus mendidik dan menghasilkan generasi-generasi hebat. Namun, di sisi lain, kehidupan modern juga menuntut para istri untuk menambah penghasilan para suami mereka. Bagaimana Islam memandang hal ini. Berikut menurut mayoritas ulama Hanafi bahwa hukum istri yang bekerja tidak menyerahkan diri sepenuhnya kepada suami, maka dengan itu dia tidak berhak mendapat nafkah, dengan demikian tidak boleh. Tetapi ada pendapat lain yang berbeda dengan pendapat di atas, sekiranya istri keluar rumah untuk bekerja dan suami meridhoinya, maka suami tetap wajib memberikan nafkah kepada istrinya meskipun istrinya telah mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya karena dia masih taat dan tidak nusyuz. Sekiranya suami tidak ridho, maka gugur haknya atas nafkah, karena dia dianggap tidak taat atau nusyuz. Pendapat ini juga banyak dipegang oleh pendapat mayoritas ulama. Dengan demikian, menurut ulama Hafiyah, menjadi wanita karier sangat tidak diperbolehkan, dengan alasan seorang istri tidak menyerahkan diri sepenuhnya untuk suami

dan keluarganya, sedangkan mayoritas ulama berpendapat bahwa sepanjang suami ridha dengan karier istrinya, maka hukum istri berkarier adalah boleh, dan suami tetap wajib memberikan nafkah kepada istrinya. Dengan demikian, pada prinsipnya Islam tidak mengharamkan seorang istri berkarier di luar rumah, bahkan Islam sangat membolehkan kepada para istri untuk berkarier di luar rumah dalam upaya bahu-membahu membangun keluarga yang harmonis, membantu pekerjaan suami dan tetap meninggikan harkat dan martabat suami. Seorang wanita karier hendaknya tidak merasa dirinya di atas suaminya, karena telah bekerja membantu suami memenuhi nafkah keluarganya, sehingga ia bersifat seolah-olah pemimpin keluarga yang memerintahkan suami untuk melayaninya. Istri dapat bekerja juga karena ridha suaminya.

Keluarga sakinah adalah keluarga dengan penuh kebahagiaan yang terlahir dari usaha keras pasangan suami istri dalam memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban perorangan maupun kewajiban bersama. Dalam keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah terdapat lima karakter kebahagiaan.

Pertama dan yang utama adalah kebahagiaan spiritual. Salah satu kewajiban bersama suami istri adalah melaksanakan ibadah-ibadah mahdah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketika sebuah keluarga terdiri dari pasangan suami istri yang rajin beribadah dan dalam momen-momen tertentu memenuhi anjuran Allah dan Rasul-Nya untuk melaksanakannya secara bersama seperti shalat, puasa, dan lainnya, maka kehidupan rumah tangga akan dihiasi oleh suasana religius dengan aura spiritual yang kental.

Kedua, kebahagiaan seksual, islam telah menuntun agar istri senantiasa siap memnuhi panggilan suami, tapi juga diajarkan agar suami selalu memperhatikan kebutuhan seksual istri. Ketika sepasang suami istri secara bersama dapat mencapai kepuasan seksual, maka mereka akan merasakan kebahagiaan seksual. Terlebih bila dari aktivitas seksual itu kemudian terlahir anak. dengan pendidikan yang baik, tumbuh menjadi anak yang sholeh dan salihah, sehingga kebahagiaan pun akan semakin memuncak. Islam pun mengatur ketentuan hubungan seksualitas sebagaimana sabda Rasulullah Saw: “Janganlah kamu menggauli istrimu itu sebagai keledai saja, tapi hendaklah ada sebelumnya istimta! Mereka bertanya: Apakah itu ya Rasulullah Saw? Rasullah menjawab, “Ciuman dan kata-kata manis” (HR. Abu Mansur dan Dailami).

Ketiga, kebahagiaan finansial. Keluarga yang bahagia secara finansial adalah terpenuhinya segala kebutuhan keluarganya dari mulai sandang, pangan, papan.

Keempat, kebahagiaan moral. Kebahagiaan moral meliputi sikap-sikap baik yang dilakukan oleh setiap individu dalam keluarga. Seperti sikap suami dalam memperlakukan istri dengan ma'ruf. Istri juga wajib bersikap hormat dan patuh kepada suami. Suami istri bersikap sayang kepada anak-anak, sementara anak wajib bersikap hormat kepada orangtua. Ketika pergaulan antaranggota keluarga, karib kerabat, dan tetangga senantiasa dihiasi dengan akhlak mulia, maka akan terciptalah kebahagiaan moral. Agar terwujudnya keluarga yang

bahagia secara sipiritual adalah suami istri harus selalu menjadi suri tauladan yang baik.

Kelima, kebahagiaan intelektual. Untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya menurut tolok ukur Islam, juga untuk mampu mengatasi secara cepat dan tepat setiap problematika keluarga yang timbul, diperlukan pengetahuan pemikiran (*afkar*) dan hukum-hukum (*ahkam*) Islam pada pasangan suami istri. Sepasang suami istri yang memiliki pemahaman dan ilmu Islam yang cukup untuk hidup setiap masalah tercukupi, mereka akan merasakan suatu kebahagiaan karena hidup akan dirasakan terkendali, terang dan mantap. Pengetahuan memang akan mendatangkan kebahagiaan. Sebagaimana kebodohan mendatangkan kesedihan. Keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah tidak mudah didapatkan, tetapi terus diupayakan dan dimaksimalkan dengan koridor-koridor yang dibenarkan oleh syariat. Semua individu dalam keluarga harus memahami hak dan kewajibannya secara seimbang, tidak terlalu banyak menuntut hak, tetapi juga harus melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka secara seimbang dan kesadaran dari seluruh individu dalam keluarga.

Suami-istri akan mencapai sebuah kebahagiaan apabila telah menyadari kewajiban masing-masing dan hak-hak mereka pun akan terpenuhi serta terciptalah keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Berikut hak Bersama Suami istri di dalam buku Hasbiyallah (2015:53-54)

- a. Mengwujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Tujuan dari rumah tangga itu adalah terwujudnya ketenangan dan terbentuknya

sifat saling kasih mengasihi dan saling sayang meyakini, sehingga tujuan ini menjadi hak suami istri. Hal ini didasarkan firman Allah SWT dalam surah ar-Rum 21.

- b. Saling mempercayai dan memahami sifat masing-masing pasangan. Sifat percaya dan memahami sifat pasangan juga menjadi hak yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak, karena dengan kedua sifat ini akan mampu menumbuhkan dan mewujudkan rumah tangga yang harmonis. Mensyukuri karakter baik dan menerima dengan ikhlas karakter buruk dari pasangan, karena Allah akan menjadikan sesuatu yang terbaik dari sisi yang lain dari pasangan.
- c. Menghiasi dengan pergaulan yang harmonis. Suami memperlakukan istri dengan sangat baik, begitu pula istri memperlakukan suami dengan penuh hormat dan pengabdian. Ini juga merupakan hak bersama. Perintah untuk memperlakukan pasangan dengan baik sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nisa ayat 19.
- d. Hak untuk saling menasehati dalam kebaikan. Meskipun suami dari jenis laki-laki, tidak selamanya suami kokoh dan kuat, suatu saat pun bisa dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, salah dalam mengambil keputusan urusan rumah tangga. Begitu pula seorang istri, terkadang juga salah dalam bersikap karena faktor kemanusiaan sebagai tempat khilaf dan lupa. Karena itu hak bersama suami istri harus saling menasehati dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-'Ashr ayat 3.

- e. Hak untuk saling bergaul dan melakukan hubungan seksualitas. Hubungan seksualitas. Hubungan seksualitas menjadi hak bersama, karena merupakan kebutuhan biologis manusia. Seks bukan hanya kebutuhan suami atau istri. Tetapi kebutuhan keduanya. Sehingga menjadi hak bersama dan tentunya juga menjadi kewajiban bersama.
- f. Hak untuk mendapatkan waris. Hubungan pernikahan merupakan salah satu yang menyebabkan salah seorang mendapatkan hak waris. Oleh karena itu, waris menjadi hak bersama, istri berhak mendapatkan harta dari peninggalan suami, begitu sebaliknya.



Gambar 2.1 Kerangka kerja Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan manusia sebagai instrumennya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004; 4). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetail karena pengumpulan datanya tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja (Poerwandari, 2001). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode kualitatif ini diharapkan peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti yakni marital satisfaction pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh karena istrinya bekerja keluar negeri di Kabupaten Ponorogo dan akan dapat melihat permasalahan ini dengan lebih mendalam karena turut mempertimbangkan, dinamika, prespektif, alasan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *marital satisfaction* pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh.

Menurut Moleong (2006; 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Yang mana penelitian fenomenologis mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Menurut Husserl, fenomenologi adalah pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; atau suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok dari seseorang (Moleong, 2006, 14). Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini peneliti ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain.

Muhajir (1990) mengungkapkan bahwa penelitian dengan menggunakan model fenomenologi menuntut bersatunya subyek penelitian dengan subyek pendukung obyek penelitian. Dengan demikian metode penelitian berdasarkan fenomenologi mengakui adanya empat kesadaran yaitu: kebenaran empiris yang terindah, kebenaran logis, kebenaran empiris etik dan kebenaran transedental.

Pernikahan jarak jauh menjadi suatu fenomena yang terjadi pada suami-istri di Ponorogo saat ini. Banyak masyarakat Ponorogo yang memilih bekerja ke luar dikarenakan melihat pengalaman yang menguntungkan sebagai pekerja migran,. Dibalik pengalaman tersebut menjadi suatu fenomena psikologis yang terjadi yang kemudian menarik untuk ditelitisebagai penelitian ilmiah dengan judul "*Marital*

Satisfaction Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada suami yang istrinya bekerja keluar negeri di Kabupaten Ponorogo)”).

B. Sumber Data

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian kualitatif yang perlu dijelaskan dalam usulan atau rancangan penelitian bukanlah “populasi dan sampel”, melainkan “subjek penelitian/responden”. Istilah “subjek penelitian/responden” menunjukkan pada “orang/individu yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti (Suprayogo, 2001; 164).

Menurut Patton (1990), pemilihan subjek pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan (Poerwandari, 2001). Sedangkan menurut Amirin subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya untuk diperoleh keterangan sesuai dengan data yang diambil (dalam Idrus, 2009).

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini berarti bahwa peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberikan pemahaman tentang masalah penelitian. Keputusan-keputusan perlu dibentuk tentang siapa dan apa yang hendak di *sampling*, bagaimana bentuknya dan berapa banyak orang atau tempat yang perlu dijadikan *sampling*. Selanjutnya peneliti akan memutuskan

apakah *sampling* tersebut akan konsisten dengan informasi dalam salah satu dari kelima pendekatan penelitian (Creswell, 2015).

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 218).

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui *marital satisfaction* pada suami yang menjalani pernikahan jarak jauh di Kabupaten Ponorogo, sehingga penelitian ini difokuskan dengan subjek yang ada di daerah kabupaten Ponorogo.

Responden pada penelitian yang diambil peneliti terdiri dari :

- a. Suami yang ditinggal istrinya bekerja keluar negeri.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti tentang *Marital Satisfaction* pada suami yang istrinya bekerja keluar negeri.

- b. Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga suami. Responden tersebut berinisial DS, SH dan EBW yang bersedia untuk dijadikan responden pada penelitian ini.
- c. Responden pada penelitian ini sudah memiliki anak minimal 1 karena parameter *marital satisfaction* pada pasangan suami istri salah satunya didasarkan dari aspek anak dan pengasuhan. Sejauh mana keberadaan anak memberikan pengaruh terhadap kehidupan pernikahan keduanya (Fowers & Olson : 1993)

d. Usia pernikahan 5 hingga 20 tahun

Salah satu kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu usia pernikahan 5-20 tahun. Hal ini bertujuan agar subjek dan pasangannya telah menyesuaikan diri dalam suatu pernikahan, serta subjek sudah mampu merasakan pengalaman dalam berkeluarga. Hal ini di dukung oleh Hurlock (Ardhianita & Andayani, 2004) bahwa pada umumnya pasangan yang menikah akan menyesuaikan diri dengan baik dalam pernikahannya setelah 3 sampai 4 tahun pernikahan. Selanjutnya, Clinebell dan Clinibell (Anjani dan Suryanto, 2006) mengatakan bahwa priode awal pernikahan merupakan masa penyesuaian diri dan puncak terjadinya krisis dalam suatu pernikahan. Biasanya tahap ini berlangsung selama 2 tahun sampai 5 tahun. Oleh karena itu, peneliti menentukan usia pernikahan minimal 5 tahun sebagai usia yang efektif untuk mendapatkan *marital satisfaction*.

Pada Periode 10 hingga 30 tahun usia pernikahan adalah masa pertengahan (*midle years*). Masa yang terjadi pada tahap ini adalah "*child full phase*" orangtua mengkonsentrasikan pada pengembangan dan pemeliharaan keluarga, selain itu suami istri harus mampu menyelesaikan konflik sosial yang timbul dalam pernikahan, sehingga tidak terjadi ketegangan dalam keluarga (Walgito dalam Dedy, 2017). Oleh karena itu, usia pernikahan lebih dari 10 tahun diasumsikan telah melalui masa penyesuaian serta masa krisis yang baik didasarkan pada pengalamannya selama kurun waktu tersebut, sehingga memiliki pencapaian *marital satisfaction*. Usia pernikahan yang diklasifikasikan pada periode awal dan

pertengahan dapat menjadi pembanding hasil yang kaya akan khazanah mengenai *marital satisfaction*.

- e. Subjek yang berpendidikan minimal SMA atau sederajat

Hal ini untuk mengantisipasi kesalahan persepsi atau ketidakpahaman subjek terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti ketika proses pengumpulan data lapangan.

- f. Subjek juga bekerja

Kriteria ini diambil karena alasan finansial menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya *marital satisfaction* (Ayub, 2010). Alasan lain yakni untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan dari masing-masing subjek dalam urusan *finansial management* di kehidupan rumah tangganya bersama pasangan (Fowers dan Olson, 1991).

- g. Lama ditinggal mulai 3 bulan – 14 tahun. Pasangan tersebut melakukan reuni atau berkumpul bersama pada periode tertentu. Subjek memiliki pengalaman terkait dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Mengacu pada karakteristik yang dikemukakan oleh Gerstel & Gross (1982).

Peneliti mengambil subjek dengan karakteristik diatas supaya dapat mengungkap dan mengetahui bagaimana kepuasan pernikahan yang dirasakan para suami yang ditinggal istrinya bekerja keluar negeri. Adanya penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, situasi sosial tertentu, dan hasil penelitiannya tidak berlaku pada populasi, akan tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial pada kasus yang diteliti (Sugiono, 2005).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Ponorogo dikarenakan:

- a. Tempat penelitian ini memiliki relevansi dengan judul.
- b. Munculnya fenomena masyarakat di Ponorogo yang mana istri bekerja keluar negeri sebagai tenaga migran indonesia, sedangkan suami yang berada di rumah menggantikan peran sekaligus bertanggungjawab mencari nafkah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah pendekatan yang dapat juga dipahami sebagai pendekatan untuk mendapatkan sebuah informasi diri dari seseorang yang diajak komunikasi (Soekanto, 1986). Sedangkan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto & Suharsimi, 1998). Peneliti dalam hal ini hanya membawa catatan penting berisi pokok-pokok bahasan yang akan ditanyakan, pertanyaan diajukan mengikuti arus pembicaraan agar subjek penelitian tidak merasa sebagai orang yang sedang diselidiki. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian

ini ditujukan kepada subjek penelitian yakni pada suami yang ditinggal istrinya bekerja.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan dapat memfasilitasi terbentuknya hubungan dan empati, memungkinkan keluwesan yang lebih besar dalam peliputan dan memungkinkan wawancara untuk memasuki daerah-daerah baru dan cenderung untuk menghasilkan data yang lebih subur.

2. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahayu& Ardani, 2004). Dalam observasi, peranan peneliti adalah berperan serta secara lengkap, yakni dimana peneliti dalam penelitian ini menjadi anggota penuh dari lingkungan yang sedang diamati. Dikatakan demikian, karena peneliti selain berperan sebagai pengamat juga berperan sebagai tetangga para subjek penelitian yang sudah tinggal berdekatan dengan subjek penelitian sebelumnya (Moleong, 2002). Dalam hal ini peneliti menemui subjek yang menjadi subjek penelitian secara insidental dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan baik bagi peneliti maupun subjek untuk mengadakan proses tanya jawab dengan nyaman.
3. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan pencatatan terhadap buku, berkas atau dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang

akan dibahas (Soekanto, 1989). Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dipergunakan adalah photo, data-data dari media sosial subjek.

Alasan mengapa peneliti menggunakan tiga data tersebut karena peneliti ingin mengetahui sedalam dan seluas mungkin informasi yang akan digali dilapangan guna mendapatkan data yang valid dan reliabel. Karena penelitian kualitatif lebih condong pada ketajaman peneliti itu sendiri untuk mencari celah dan menjadikan sebuah kesimpulan yang berarti dan menjadi penemuan dan pengetahuan baru.

D. Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*). Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini (Suharsimi, 1998).

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data juga melakukan analisis sata kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah di dapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan.

Sistematika atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap aitem dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengkaitkan satu sama lain atau degan kata lain terdapat hubungan timbal balik.

Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa dengan memunculkan beberapa kesimpulan dari hasil temuan berdasarkan usaha penelitian tersebut.

Oleh karenanya, apabila data yang diperlukan telah terkumpul dan dengan metode analisis deskriptif kualitatif tersebut diatas, maka langkah selanjutnya dalam proses pengolahan dan penganalisaan data, peneliti dalam analisis data mengupayakan langkah dengan menyusun secara induktif, metode analisis yang bertumpu dari kaidah-kaidah khusus kemudian ditarik menjadi kaidah umum (Winardi, 1982).

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti mutlak untuk diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang diteliti seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia akan menjadi pelapor hasil penelitian (Moleong, 2002).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek penelitian/informan. Adapun peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang berperan serta, yakni tidak sepenuhnya sebagai pemeran aktif tetapi masih melakukan fungsi pengamatan.

Pada waktu penelitian, peneliti mengadakan penelitiann secara langsung sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan target dari peneliti sendiri. Secara umum kehadiran dapat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu:

- a. Peneliti pendahuluan, yang ditujukan untuk dapat mengenal lebih mengenai kondisi lapangan penelitian.
- b. Pengumpulan data, pada bagian ini peneliti secara khusus melakukan pengumpulan data.
- c. Evaluasi data, bertujuan untuk menilai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan konteks realitas yang ada.

E. Keabsahan Data

1. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Soejono Soekanto, 1989). Untuk itu, sumber data utama yang digunakan adalah berasal dari kata-kata atau tindakan yang muncul dari subjek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai informan, dengan didukung oleh bantuan dokumentasi berupa foto dan data-data tertulis lainnya sebagai data tambahan.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data dasar yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain (Hilman, 1995). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek penelitian yaitu suami yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber

informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya, data sekunder pada penelitian ini adalah data hasil dokumentasi. Termasuk juga data yang nantinya di peroleh dari keluarga, orang sekitar lingkungan subjek, dan teman yang dianggap cukup mengenal subjek dan bisa memberikan informasi penting seputar kehidupan subjek baik pada masa ini maupun di masa lalu.

2. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2006). Sugiyono (2012) membedakan empat macam triangulasi:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan teknik pengumpulan data adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misal data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

- c. Triangulasi waktu berarti teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi teori untuk melakukan verifikasi data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini triangulasi dengan sumber dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara salah satunya membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong , 2006).

Sedangkan triangulasi teori yakni menggunakan berbagai teori yang berkaitan untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian, berbagai teori yang berkaitan dengan tema penelitian serta berbagai teori yang telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

F. Tahapan Penelitian

Tahap persiapan dan pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: Peneliti menggunakan metode pengolahan data dengan mempersiapkan perangkat interview yang ditunjukkan kepada subjek dengan tujuan mereka sebagai data primer sebagai subjek pelaku dalam penelitian ini, dan kemudian peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kesejahteraan psikologis suami yang ditinggal isteri bekerja keluar negeri. Adapun langkah yang dilakukan, seperti berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah awal yang peneliti lakukan yakni menyusun rancangan penelitian yang meliputi *guide interview* berdasarkan teori yang relevan dengan masalah penelitian ini. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya dapat berkembang sesuai dengan proses berlangsungnya wawancara. Kemudian peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk proses wawancara seperti alat tulis dan *handphone* untuk merekam proses wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini tentunya membangun *rapport* yang baik kepada para subjek. Hal ini bertujuan supaya subjek memiliki rasa nyaman dan terbuka ketika melakukan wawancara dengan peneliti. Peneliti menyampaikan niat kepada subjek terkait penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai *informant consent*

sebagai bentuk keseriusan melakukan penelitian dan menjaga rahasia dari para subjek.

Langkah kedua yakni sebelum melakukan wawancara, peneliti akan melakukan konfirmasi kepada subjek penelitian untuk memastikan kesediaan subjek dan membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan wawancara, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum memulai wawancara adalah selalu membangun *rapport* yang baik dengan subjek. *Rapport* sangat penting sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengikuti alur pembicaraan dari subjek, akan tetapi ada pedoman-pedoman wawancara yang digunakan sebagai acuan. Peneliti juga melakukan observasi selama wawancara dengan memperhatikan dan mencatat tingkah laku subjek selama wawancara berlangsung, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

BAB IV

FAKTA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Ponorogo. Latar belakang mengapa peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan memiliki relevansi dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu Kabupaten Ponorogo menjadi daerah pengekspor Tenaga Kerja Wanita (TKW) terbesar ke-9 dari 26 Kabupaten-Kota di seluruh Indonesia pada Tahun 2017. Dengan negara tujuan terbesar Malaysia, Taiwan dan Hongkong. Kedua, dikarenakan Kabupaten Ponorogo ditemukan fenomena suami yang istrinya bekerja keluar negeri sebagai TKW. Berikut adalah gambaran umum Kabupaten Ponorogo sebagai lokasi penelitian :

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Ponorogo terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.371,78 km² yang secara administratif terbagi menjadi ke dalam 21 Kecamatan dan 305 desa/kelurahan. Menurut kondisi geografisnya, Kabupaten Ponorogo terletak antara 111°17' - 111°52' Bujur Timur (BT) dan 7°49' - 8°20' Lintang Selatan (LS) dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut yang dibagi menjadi 2 sub area, yaitu area dataran tinggi yang meliputi Kecamatan Ngrayun, Sooko, Pudak dan Ngebel serta tujuh belas Kecamatan lainnya merupakan daerah dataran rendah.

Berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut dapat dikelompokkan 241 desa berada pada ketinggian di bawah 500m diatas permukaan laut, sedangkan 44 desa berada pada 500-700m diatas permukaan laut, dan 18 desa berada di ketinggian lebih dari 700m diatas permukaan laut (RPJMD Kab. Ponorogo, 2010-2015).

Jarak Ibu Kota Kabupaten Ponorogo dengan Ibu Kota Propinsi Jawa Timur (Surabaya) kurang lebih 200 Km ke arah Timur Laut dan ke Ibu Kota Negara (Jakarta) kurang lebih 800 Km ke arah Barat. Berikut adalah batas-batas wilayah Kabupaten Ponorogo dengan wilayah lainnya :

Utara : Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Nganjuk.

Timur : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek

Selatan : Kabupaten Pacitan

Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo (2016: 19) secara administratif wilayah Kabupaten Ponorogo terbagi menjadi 21 Kecamatan serta 307 Kelurahan dan Desa, 1.002 Dusun/Lingkungan, 2.274 Rukun Warga (RW) dan 6.869 Rukun Tetangga (RT). Untuk menjalankan roda pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Ponorogo mendapat dukungan oleh segenap pegawai tingkat Kabupaten, Kecamatan sampai Desa/Kelurahan, yang berada di Kantor, lembaga teknis, BUMD, Dinas, Badan serta unit-unit pelaksanaan teknis lainnya.

Di Kabupaten Ponorogo terdapat 14 Sungai dengan panjang sungai antara 4 sampai 58 km. Luas wilayah Kabupaten Ponorogo 1.371,78 km² terdiri atas

tanah sawah seluas 348,67 km² dan tanah kering seluas 1.023,11 km². Sebagiaian besar wilayah Kabupaten Ponorogo terdiri atas area hutan, tegal dan sawah. Dengan berbagai macam potensi sumber daya alam (SDA) yang di miliki setiap daerah di Kabupaten Ponorogo sehingga dapat memberikan sumbang asih besar untuk warga dan pemasukan daerah. Untuk area hutan jumlah produksi hutan dan ikutannya meliputi: kayu untuk pertukangan dari kayu jati 864 m³, kayu non jati 7.940 m³, kayu untuk bahan bakar dari kayu jati 170 sm, kayu non jati 2.889; bahan terpentyn 1.354 ton, bahan gondokurem 6.750 ton, minyak kayu putih 38.479 kg, dan getah pinus 10.286 ton, disamping potensi hutan, Kabupaten Ponorogo juga memiliki kandungan bahan tambang. Berdasarkan wilayah kecamatan jenis bahan tambang adalah: Kecamatan Ngrayun memiliki kandungan mangaan; oker dan tras (17.792 m³), Kecamatan Slahung memiliki kandungan seng, mangaan, batu gamping (6.273 m³); kaolin, bentonit (437 m³), zeolit (797 m³), gypsum (26.000 ton), tras (1.305 m³).

Kecamatan Bungkal memiliki kandungan seng, Kecamatan Sambit memiliki kandungan tras, Kecamatan Sawoo smemiliki kandungan batu gamping (23.600, 2 m³), Kecamatan Sooko memiliki kandungan tras (454 m³), emas (260.000 m³); Kecamatan Pulung memiliki kandungan emas (142,5 juta ton), mangaan dan tras (87,237,78 m³) dan sirtu; Kecamatan Sampung memiliki kandungan batu gamping (39.939 m³), tras 837,01ha; Kecaatan Jenangan memiliki kandungan sirtu; dan Kecamatan Ngebel memiliki kandungan emas dan tras (87.237,78 kg). Sedangkan untuk 10 kecamatan lainnya belum ada penelitian, sehingga tidak diketahui sumber daya alam

berupa bahan tambang. Selain potensi tersebut, Kabupaten Ponorogo memiliki potensi wisata alam yang juga memberikan kontribusi yang baik bagi warga sekitar maupun pendapatan daerah diantaranya; Telaga Ngebel, Air terjun pletuk, Hutan Kucur, Gunung Banyak, Goa Lowo. Wisata religi yaitu makan Bathoro Kathong, KH Besari, Goa Maria. Obyek wisata kuliner berupa makanan khas Kabupaten Ponorogo seperti Sate ayam Ponorogo, Jenang/Dodol Mirah, Dawet Jabung (Sumber dari: RPMJD Kab. Ponorogo, 2010-2015)

2. Aspek Keagamaan

Berdasarkan Data RKPD Kabupaten Ponorogo Tahun 2011, dari aspek keagamaan, masyarakat Kabupaten Ponorogo adalah masyarakat yang religius. Penduduk Kabupaten Ponorogo 92% beragama Islam atau 949.699 orang beragama Islam. Untuk penduduk lainnya 2.779 orang beragama Katholik; 3.628 orang beragama Protestan; 265 orang beragama Hindhu dan 558 orang beragama Budha. Jumlah tempat ibadah untuk umat Islam adalah 1.642 masjid dan 2.652 mushola/langgar. Sedangkan jumlah rumah ibadah untuk non muslim adalah gereja ada 27 buah dan Vihara ada 2 buah. Kabupaten Ponorogo juga terkenal dengan kehidupan pondok pesantrennya. Jumlah pondokpesantren pada tahun 2008 sejumlah 84 pondok. Sebagaimana yang bisa diketahui terdapat Pondok Pesantren Bertaraf Modern yakni Darussalam Gontor, Walisongo (Ngabar), Ar-Risalah, Al Falah, Al Iman dan Darul Huda (Mayak). Pondok Pesantren tersebut di dukung oleh guru pondok pesantren sejumlah 30.656 orang. Namun untuk jumlah santri bertambah dari 30.444

santri menjadi 30.825 santri. Untuk jumlah jama'ah haji dari sesuai dengan jumlah kouta Kabupaten Ponorogo tahun 2008 sebanyak 579 orang. Sedangkan pada tahun 2009 jumlah pondok pesantren meningkat menjadi 89 dengan jumlah santriwati 14.500 orang dan 17.416 santri serta jumlah guru 1.063 orang. Jumlah penduduk yang melangsungkan perkawinan sebanyak 10.332 orang. Untuk yang talak naik di bandingkan tahun 2007 yaitu dari 128 menjadi 470, sedangkan yang cerai talak dari 771 pada tahun 2007 menjadi 747 pada Tahun 2008 dan pada tahun 2009 naik kembali menjadi 924 .

Selain itu dari aspek keagamaan yang ada di Kabupaten Ponorogo dipengaruhi oleh tokoh ulama bernama Kyai Hasan Besari dan keturunannya. Salah satu putra dari Kyai Hasan Besari yakni Raden Mas Cokronegoro yang menjadi Bupati di Kabupaten Ponorogo tahun 1885-1882 M. Kyai Hasan Besari juga dikenal sebagai Public Figure yang alim, berpendidikan maju, yang mampu membaca, ahli dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadist dimasanya. Keberadaan Kyai Hasan Besari banyak memberikan pengaruh tidak hanya dalam bidang keagamaan saja, namun juga pada bidang sosial dan juga politik. Kyai Muhammad Besari adalah Kakek dari Kyai Hasan Besari yang sebelumnya menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Tegalsari. Setelah itu di estafet kepemimpinan di turunkan kepada Kyai Khasan Ilyas yang tak lain adalah ayah Kyai Hasan Besari. Namun kepemimpinan Kyai Ilyas tidak dapat berjalan lama karena sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga tidak fokus untuk kemajuan Pondok Pesantren. Setelah itu Kyai Hasan Besarilah yang di amanahi untuk meneruskan kepemimpinan di Pondok

Pesantren tersebut. Selama Kepemimpinannya banyak hal yang hingga saat ini masih di lakukan bahkan menjadi sebuah tradisi budaya. Tradisi tersebut diantaranya Sholat Sunnah berjamaah di malam ganjil pada sepeuluh terakhir bulan Ramadhan, Sholawat Maulud dan Selamatan di Masjid setelah Sholat Ied (baik idul fitri maupun idul adha). Kemudian peninggalan budaya dari Kyai Hasan Besari diantaranya Adap sopan santun ketika menyambut dan menerima tamu, budaya menyapa dan ramah santun kepada yang lebih tua serta memberikan hidangan kepada tamu yang jauh. (Sama'ani, 2017).

2. Aspek Demografi dan ketenagakerjaan

Data jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo yang dihasilkan dari proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebesar 867.393 jiwa pada tahun 2015. Kecamatan Ponorogo tercatat mempunyai jumlah penduduk terbesar, yaitu 76.785 jiwa, diikuti Kecamatan Babadan 65.452 jiwa dan Kecamatan Ngrayun sebanyak 56.373 jiwa. Sementara kepadatan penduduk Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 mencapai 632 jiwa per km². Kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Ponorogo yaitu 3.442 jiwa per km² dan terendah di Kecamatan Pudak yaitu 192 jiwa per km².

Komposisi penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Ponorogo hampir seimbang. Tercatat rasio jenis kelamin sebesar 99,91 yang berarti pada setiap 1.000 penduduk perempuan terdapat sekitar 999 penduduk laki-laki.

Dalam aspek ketenagakerjaan, jumlah pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2015 tercatat 6.704 orang, yang terdiri dari laki-laki 2.355 orang dan perempuan 4.349 orang. Sementara jumlah TKI/TKW yang diberangkatkan ke

luar negeri pada tahun 2015 mencapai 4.723 orang yang terdiri dari 1.097 tenaga kerja laki-laki dan 3.626 tenaga kerja perempuan. Negara tujuan TKI/TKW terbesar adalah Taiwan dan Hongkong (BPS, 2015). Data RKPD Kabupaten Ponorogo pada tahun 2008 menunjukkan jumlah TKI/TKW yang diberangkatkan ke luar negeri sebanyak 1.488 orang, terdiri dari laki-laki 236 dan perempuan 1.252 orang. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah tenaga kerja berasal dari Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan.

Berdasarkan data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tahun 2017 menunjukkan jumlah TKI/TKW berasal dari Kabupaten Ponorogo sebanyak 342 orang dan menempati posisi ke-9 dari 26 Kabupaten-Kota di seluruh Indonesia. Dengan negara tujuan terbesar Malaysia, Taiwan dan Hongkong. Jumlah tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Ponorogo pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2016 yang mencapai 748 orang.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

No.	Inisial Subjek	Agama	Pendidikan	Pekerjaan	Anak	Usia Pernikahan	Lama menjalani Long Distance Marriage
1.	DS	Islam	SMA dan melanjutkan pendidikan teknik di SAKTI Surabaya	Wirausaha & Toko Bengkel	2 (Ananda R dan Adinda S)	16 Tahun	8 Tahun
2.	SH	Islam	SMA	Guru Ekstrakurikuler Pramuka, Petani, Serabutan	1 (Adinda P)	9 Tahun	4 Tahun
3.	EBW	Islam	SMA	Karyawan Toko dan Pedagang	1 (Ananda F)	6 Tahun	2,5 Tahun

1. Gambaran Umum DS

DS memberi pengakuan bahwa dirinya telah menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri selama delapan tahun. Dalam rentang waktu tersebut istri DS sempat pulang ke Indonesia pada setiap satu periode yakni 3 tahun sekali. dalam rangka cuti dan sekaligus menghadiri pernikahan adik kandungnya.

“Hampir delapan tahun ini mbak, tapi setelah 3 tahun habis kontrak cutinya ya pulang, terus ini nambah lagi 1 periode berarti 3 tahun lagi (DS1). Periode kedua kemarin habis ambil cuti pulang 3 bulan karena adik istri saya mau menikah juga, sekarang sudah balik ke taiwan lagi (DS2). Selama 2 periode itu 1 majikan sama, sekarang nambah satu periode lagi tapi beda majikan(DS3). Terus ini satu periode lagi kontraknya sudah habis, istri saya balik ke Indonesia gak balik lagi kesana.(DS4).”

Istri DS bernama Muhabbibah dan saat ini diketahui tengah bekerja di negara Taiwan. Menikah pada tahun 2003, saat itu DS berusia 29 tahun,

sedangkan istrinya berusia 20 tahun. DS dan istri adalah warga asli Ponorogo yang tinggal di Desa Wonoketro Kecamatan Jetis. Dari pernikahan tersebut DS dan istri telah di karuniai dua orang anak.

“Muhabbibah mbak (DS6).Taiwan mbak (DS5). Tahun 2003 mbak def (DS8). Saya asli wonoketro jetis, istri saya Jambon mbak (DS9). Sama-sama Ponorogonya hehe (DS10) Waktu menikah saya usia 29 mbak def, kalau mamanya anak-anak usianya 20 tahun (DS11).

DS sendiri memiliki latar belakang pendidikan tamatan SMA dan kemudian melanjutkan jenjang sekolah teknik di Surabaya. Adapun Istri DS juga menyandang tamatan pendidikan menengah atas (SMA).

“Saya tamatan SMA tapi setelah itu pernah melanjutkan sekolah teknik (SAKTI) di surabaya mbak (DS14). Kalau mamanya anak-anak lulusan SMA juga (DS15)”

DS menikah dengan istri pada tahun 2003. Saat itu usianya 29 tahun, sedangkan sang istri berusia 20 tahun. Jarak usia mereka terpaut 9 tahun.

“Tahun 2003 mbak def (DS8). Waktu menikah saya usia 29 mbak def, kalau mamanya anak-anak usianya 20 tahun (DS11). “

Kelahiran anak pertama dengan pernikahan hanya berjarak satu tahun. Sebelum memiliki momongan, istri DS memiliki keinginan kuat untuk menjadi pekerja migran diluar negeri, namun hal itu ditolak oleh DS. Penolakan tersebut didasarkan alasan ingin memiliki anak terlebih dahulu.

“Keinginan untuk memiliki momongan akhirnya disetujui oleh istri DS, 2003 menikah, terus mas ryan lahir tahun 2004. Berarti jarak satu tahun dengan waktu kami menikah mbak (DS16). Dulu itu ceritanya gini mbak, sebelum menikah istri saya pengen bekerja keluar negeri. Maunya KB pas setelah menikah itu karena mau kerja. KB lah istriku 3 bulan awal pernikahan (DS17). Terus setelah itu saya larang mbak. Kalau bisa punya anak dulu. Pas sudah jalan 6 bulan pernikahan kata temen dan beberapa keluarga kok belum punya anak. Kenapa? Akhirnya setelah itu wes lepas KB saja. Dan mengandunglah mas ryan.”

DS dan istri siap menjalani pernikahan jarak jauh atas dasar komitmen yang di buat yakni keduanya harus bisa menjaga diri dengan baik, tidak mengedepankan ego masing-masing, mengingat status sebagai suami-istri dan peran sebagai orangtua. Takut dengan hukuman alam yang diterima apabila mengkhianati pasangan. Senantiasa menjalankan tugas sebagai umat muslim yakni beribadah dan juga tetap menjaga kualitas komunikasi. Komitmen tersebut menjadi jaminan supaya DS dan istri dapat menjaga kepercayaan saat harus menjalani pernikahan jarak jauh.

“Kalau komitmennya ya harus pandai dalam menjaga diri (DS21), kita sudah bukan anak muda lagi yang bisa seenaknya sendiri (DS22), tanggung jawab sebagai orangtua (DS23), saya sebagai suami dan ibu sebagai istri harus bagaimana (DS24). Kalau berkhianat akan ada karma yang di dapat (DS25). Karena itu jadi sama-sama takut kalau mau macem-macem gitu aja mbak (DS26).”
Jangan lupa ibadahnya di kerjakan (DS602). Bisa menjaga kepercayaan dari suami (DS603). Sering komunikasi dan terbuka (DS604).

DS dan istri terus berupaya untuk menjalankan komitmen yang di buat bersama. Komitmen yang dibuat untuk disepakati dan dilakukan bersama.

“Ya untuk beliau dan juga untuk saya. Komitmen yang dibuat kan untuk disepakati dan dilakukan bersama. Kalau Cuma salah satu yang melakukan kan gak pas mbak (DS605).”
“Alhamdulillah beliau maupun saya berusaha melaksanakan komitmen yang di buat (DS606).”

DS merasakan efek dari komitmen yang dijalankan bersama dengan istri. Selama istri bekerja diluar negeri hingga saat ini tidak ada hal-hal buruk yang dilakukan. Komunikasi juga masih terjalin dengan baik. Sang istri tetap menjalankan ibadah sholat wajib. Serta tidak pernah berhenti memberikan perhatian serta kasih sayang kepada DS dan anak.

“Ibu nyatanya gak macem-macem seperti kebanyakan TKW yang lain (DS607). Komunikasi sampai saat ini masih terjain (DS608). Beliau orang yang rajin menjaga sholat (DS609). Selalu perhatian ke Bapak dan anak-anak (DS610).”

Diketahui hubungan DS dan istri sampai saat ini dalam keadaan baik dan harmonis, meski keduanya telah menjalani pernikahan jauh kurang lebih delapan tahun lamanya. Untuk menjaga keharmonisan rumah hingga saat ini DS dan istri selalu berusaha untuk menerapkan komitmen yang dibuat bersama. Adanya kesadaran akan eksistensi dari pasangan serta menyadari peran yang telah disandang, baik sebagai pasangan suami-istri dan orangtua bagi kedua anaknya.

“Kalau sejauh ini alhamdulillah hubungan dengan mamanya anak-anak baik mbak (DS324). Istri juga masih tetap satu gak lebih (DS323). Alhamdulillah soal sayang menyayangi selalu di lakukan (DS324). Biar pun saya dan anak-anak harus jauh dari mamanya. Tapi saya dan mamanya tak henti-hentinya memberikan mereka kasih sayang penuh (DS325). Mamanya selalu memberi perhatian dan motivasi kepada kami yang dirumah. Saya dan anak-anak juga mendoakan beliau di sini (DS326). Komunikasi kami saat ini juga lebih baik dibanding awal beliau kerja diluar negeri dan semoga untuk seterusnya (DS327).”

DS menyadari terdapat kelebihan dan kekuarangan yang dirasakan selama menjalani pernikahan jarak jauh. Adapun kelebihan yang dirasakan, Pertama; finansial keluarga dalam kondisi stabil atau cukup. Kedua; dapat melakukan renovasi rumah. Ketiga; membeli mobil. Keempat; dapat mengembangkan usaha. Kelima; memberi pendidikan yang terbaik bagi kedua anaknya. Sedangkan untuk kekurangannya yakni pertama; tidak dapat melakukan aktivitas bersama. kedua; adanya hambatan dalam komunikasi. Ketiga; adanya godaan. Keempat; merasa kesepian. Kelima; tidak dapat menyalurkan kebutuhan biologis dengan baik.

“Ya kalau soal negatif dan positif kayaknya kurang pas ya mbak def. Tapi untuk kelebihanannya bukan berarti karena jauhannya terus bisa macam-macam begitu ya, tapi dari segi kondisi keuangan alhamdulillah lebih baik (DS763). Beberapa keinginan dapat terwujud seperti bisa renovasi rumah (DS764), bisa beli mobil (DSS765), untuk modal mengembangkan usaha juga (DS766), bisa menyekolahkan anak di sekolah yang kualitasnya bagus (DS767). Kalau kekurangannya ya pasti waktu kumpul kurang (DS768), komunikasi juga terhambat (DS769), banyak godaannya mbak defi (DS770), merasa sepi juga terkadang sama kondisi yang harus berjauhan sama ibu dengan waktu yang cukup lama (DS771). Apalagi anak-anak pas sekolah. Bapak sendiri dirumah gitu kayak kesepian.tidak dapat menyalurkan kebutuhan biologis (DS772). Bapak rasa itu mbak positif dan negatifnya.”

Alasan yang mendasari mengapa DS memberikan izin sang istri untuk bekerja keluar negeri karena keinginan kuat dari sang istri. Berdasarkan pengalaman yang pernah dirasakan oleh DS saat bekerja di Malaysia serta adanya pengaruh dari lingkungan. Banyak tenaga kerja wanita yang melancong ke negeri orang untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah.

“Karena dari sebelum nikah ibu sudah benar-benar niat keluar negeri (DS36). Dulu sebelum menikah saya juga pernah bekerja ke malaysia (DS37). Jadi saya sudah tau bagaimana rasanya bekerja keluar negeri (DS38). Selain karna pengaruh dari teman-temannya ibu yang banyak keluar negeri (DS39). Hampir separuhnya mbak. Jadi saya mengizinkan ya sudah gak papa.”

Mata pencaharian DS yakni menjadi mekanik dibengkel pribadinya. Dibengkel tersebut menyediakan service dan juga menjual oli kendaraan.

“Ya bengkel itu mbak (DS252). Jualan oli, ban, sama servis motor mbak (DS251).”

Di awal DS tidak menyetujui jika istrinya ingin bekerja keluar negeri sebagai pekerja migran. Berbagai pertimbangan menjadi alasan DS mengapa tidak memberikan izin kepada istrinya. DS menginginkan agar memiliki momongan terlebih dahulu, mengingat ketika sang istri meminta izin untuk

bekerja keluar negeri belum hadir momongan ditengah kehidupan mereka. Karena alasan itulah pada akhirnya istrinya menerima masukan dari DS. Selanjutnya ketika sudah lahir anak pertama, sang istri kembali meminta izin kepada DS. DS meminta agar sang anak berusia satu tahun terlebih dahulu baru diperbolehkan bekerja keluar negeri. Setelah itu, keberangkatan sang istri tertunda karena lahir anak kedua mereka. Ketika anak kedua berusia dua tahun, sang istri baru diperbolehkan untuk bekerja keluar negeri.

“Kalau menyetujui awalnya enggak mbak (DS591). Pertimbangan kondisi yang pengen punya anak dan pengen membesarkan bersama-sama lah, makanya saya meminta agar punya momongan dulu (DS592). Terus beliau mau. Setelah lahir mas ryan izin ke saya lagi untuk diperbolehkan keluar negeri (DS593). Lalu kita rundingan terkait niat beliau tersebut dengan berbagai pertimbangan kayak kondisi anak (DS594). Akhirnya saya minta biar mas ryan umur satu tahun dulu lah. Akhirnya beliau mau nunggu lagi. Eh pas nunggu ternyata kebobolan mbak sherlynda itu. Ya sudah akhirnya gak jadi berangkat keluar negeri. Pas mbak sherlynda lahir terus usianya sudah 2 tahunan beliau izin lagi ke saya buat kerja di luar negeri (DS595). Karna beliau kekeh dan niat beliau memang untuk kebahagiaan anak serta banyak pertimbangan kayak saya pernah kerja diluar negeri (DS596). Saya juga gak pernah maksa ibu untuk bekerja apalagi di luar negeri (DS597). Dan tidak pernah mau terlalu mengekang ibu (DS598), ya sudah saya izinkan namun dengan syarat mamanya anak-anak bisa jaga komitmen (DS598).”

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijabarkan mengenai apa alasan yang mendasari DS memberikan izin istrinya untuk bekerja keluar negeri. Pertama; di dasari oleh keinginan kuat dari istri DS untuk bekerja keluar negeri. Kedua; berkaca melalui pengalaman pribadi DS yang pernah bekerja diluar negeri. Ketiga; Pengaruh dari teman-teman yang terlebih dahulu merasakan hasil dari bekerja di luar negeri.

“Karena dari sebelum nikah ibu kan udah bener-bener niat keluar negeri (DS36). Dulu sebelum menikah saya juga pernah bekerja ke malaysia (DS37). Jadi saya sudah tau bagaimana rasanya bekerja keluar negeri (DS38). Selain karna pengaruh dari teman-teman yang banyak keluar negeri (DS39). Hampir separuhnya mbak. jadi saya mengizinkan ya sudah gak papa”

Dari tiga poin mengenai alasan diatas, motif ekonomi juga menjadi alasan lain yang membuat DS mengizinkan istrinya untuk bekerja keluar negeri. Mengingat keadaan usaha bengkel yang kian sepi, sehingga berdampak pada penghasilan DS dan istri. Ditambah dengan tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keduanya. Kemauan kuat dari sang istri yang ingin bekerja keluar negeri serta ketertundaan beberapa waktu karena mengurus anak.

“Sama ingin meningkatkan kondisi finansial (DS61). Di awal sebelum ibu keluar negeri penghasilan kita berdua kan dari bengkel mbak (DS62). Ya kadang rame dapetnya banyak (DS63). Kalau pas gak rame ya hasilnya sedikit (DS64). Mengingat juga kebutuhan semakin banyak (DS65). Di tambah lagi Karena keinginan mamanya anak-anak yang terpendam dari dulu pengen keluar negeri (DS66). Di sisi lain juga waktunnya sudah tersita buat membesarkan mas ryan dan mbak sherlynda akhirnya baru sekarang bisa (DS67). Jadi ya tak izinkan mbak”

Dengan kondisi yang dialami saat ini, DS dan istri berharap agar dapat meningkatkan kondisi finansial keluarga. Harapan lain yang diinginkan oleh DS dan istrinya supaya dapat memberikan kehidupan yang layak untuk kedua anaknya serta orang di sekeliling mereka, baik dari segi pendidikan, finansial serta sosial. DS dan istri berencana untuk mengembangkan usaha bengkel yang dimiliki serta akan membuka usaha lainnya untuk menunjang perekonomian keluarga kelak.

“Untuk meningkatkan ekonomi keluarga mbak (DS68). Kita pengen buatin rumah keduanya (DS69). Biar nanti kalau udah pada menikah bisa nempati rumah yang udah jadi, dan sekarang cita-cita bikin rumah keduanya sudah

terwujud, walaupun belum maksimal (DS70). Buat tabungan pendidikan mas ryan dan mbak sherlynda (DS71). Saya dan ibu mau keduanya bisa sampai ke perguruan tinggi. Dapat terwujud cita-cita yang di inginkan. Bantu orangtua saya dan orangtua ibu yang sudah tua (DS72). Kasih sedikit penghasilan kita sisihkan untuk mereka. Buat mengembangkan usaha bengkel kedepannya mbak (DS73). Ini ngumpulin modal buat prospek usaha lainnya nanti (DS74). Nunggu mamanya anak-anak pulang.”

DS merasa bersyukur dengan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada keluarganya. Dukungan yang selalu diberikan sang istri serta anak yang berbakti menjadi sumber kepuasan bagi DS terlebih saat ini ia dan istri sedang menjalani Long Distance Marriage. Sehingga hal tersebut yang menimbulkan keharmonisan di dalam rumahtangganya hingga saat ini.

“Lagi-lagi sangat bersyukur senang sekali ya mbak def (DS328). Tak henti-hentinya allah memberikan nikmat banyak untuk semua hambaNya, tak terkecuali saya pribadi dan keluarga (DS329). Mamanya anak-anak yang senantiasa memberi dukungan positif dan (DS332) anak-anak yang patuh (DS331). Rumahtangga yang harmonis sampai sekarang (DS332).”

2. Gambaran Umum SH

Tentunya ada faktor yang melatarbelakangi mengapa pasangan suami-istri memutuskan untuk menjalani pernikahan jarak jauh, tak terkecuali yang terjadi pada SH dan istri. SH menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri kurang lebih 4 tahun. Kebutuhan di dalam rumah tangga yang berbeda pada masing-masing pasangan suami-istri menjadikan alasan mengapa SH dan istri memutuskan untuk mejalani pernikahan jarak jauh. Selain itu, kehidupan orang di desa yang memiliki ekonomi menengah, ditambah dengan keberadaan anak yang membutuhkan biaya untuk pendidikannya menjadi faktor yang melatabelakangi mereka rela menjalani pernikahan jarak jauh.

“Ya biasa mbak orang udah rumah tangga pasti punya kebutuhan berbeda-beda, apalagi aku orang desa. Ekonomi pas-pasan. Disisi lain ya faktor keluarga (SH14)”

“Yaaa.... sekarang sudah punya anak mbak. Anak juga sudah sekolah. Butuh dana untuk sekolahnya (SH15).”

Antara SH dan istri membuat kesepakatan yang dijadikan komitmen sebelum mereka menjalani pernikahan jarak jauh. Komitmen tersebut yakni saling menjaga diri dengan baik, tidak melupakan kewajiban sholat wajib serta tetap mengingat keberadaan keluarga, semua itu bertujuan agar keutuhan rumahtangganya dapat terjaga meski harus menjalani pernikahan jarak jauh.

“Penting bisa jaga diri baik-baik disana, sholat 5 waktunya dijaga, ingat keluarga dirumah (SH29). Supaya bisa saling menjaga keutuhan rumah tangga, meski kita sedang jauh (SH30)”

SH menaruh harapan dari kondisi yang ia jalani dengan istri yakni agar adanya peningkatan taraf perekonomian, dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk sang anak, membangun sanggar kesenian, dan digunakan untuk menunaikan rukun islam kelima naik haji.

“Ya yang tadi tak sampaikan di awal mbak (SH286). Pengen kehidupan ekonomi lebih baik lagi (SH287), bisa menyekolahkan anak sampai setinggi-tingginya (SH288), bangun sanggar seni (SH289). Dan yang terpenting bisa nabung buat umroh, untung-untung bisa haji bareng mbak (SH290).”

3. Gambaran Umum EBW

EBW menikah ketika dirinya berusia 23 tahun, sedangkan istrinya berusia 22 tahun. Dari pernikahannya tersebut telah dikaruniai satu orang anak berinisial FMWA yang kini berusia lima tahun. Pernikahan jarak jauh sudah dijalani oleh EBW dan istri kurang lebih 2,5 tahun. Saat ini istri EBW bekerja di negara Hongkong sebagai Tenaga Migran Indonesia. Pernikahan jarak jauh

yang dialami oleh EBW saat ini tak ayal membuatnya merasa sedih, rindu dan terkadang timbul keresahan. Perasaan itu disebabkan karena tidak adanya kebersamaan diantara mereka dalam rentang waktu yang cukup lama.

“23 tahun mbak (EBW06). 22 tahun mbak (EBW07). Fahmi Maulana Wijaya Ahmad (EBW08). 5 tahun mbak (EBW09). Kurang lebih empat tahun berjalan mbak (EBW10). Hongkong mbak (EBW11). Sedih, kangen, takut mbak (EBW12). Karna juahan itu (EBW13). Gak bisa kumpul bareng sama keluarga lagi (EBW14).”

EBW mengungkapkan kondisi finansial yang menjadi faktor, mengapa dirinya rela menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri. Saat dilakukan wawancara lebih jauh, kondisi finansial tersebut berkaitan dengan modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin banyak ditambah biaya hidup yang semakin mahal. Berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi seperti biaya pendidikan anak, memberi kebutuhan kepada orangtua dan lain-lain. Menurut EBW, apabila mengandalkan penghasilan sebagai karyawan saja tidak akan cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang ada. Keadaan tersebut yang pada akhirnya membuat istri EBW bekerja keluar negeri sebagai tenaga kerja wanita guna membantu perekonomian keluarga.

“Karena kondisi mbak (EBW34). Untuk modal usaha (EBW35) dan biaya hidup lainnya mbak (EBW36). Ya biaya untuk menyambung hidup kedepan (EBW37), biaya anak sekolah (EBW38), kebutuhan anak kesehariannya (EBW39), belum lagi buat bantu orangtua (EBW40), gek geh pengen koyo bature liyane pun saget damel omah, tumbas motor (EBW41). Apalagi sekarang opo-opo sitik-sitik duit (EBW42). Ya itu tadi karna kondisi mbak (EBW44). Mbak rizqi niat bantu kerjo neng luar negeri (EBW45). Kalau mengandalkan hasil di sini gak cukup (EBW46).”

Saat menjalani pernikahan jarak jauh diakui EBW terdapat berbagai tantangan yang harus dilalui, diantaranya; Pertama adanya penggoda yang membuat EBW terlena. Kedua; EBW merasa berat karena tidak ada istri

disampingnya, sehingga EBW tidak mendapatkan haknya sebagai suami dengan baik. Ketiga; Sering merasa sakit sesak karena memikirkan kondisinya yang berjauhan dengan istri. Kelima; Pergantian peran yang dialami saat ini membuat EBW harus siap siaga dengan apapun yang dibutuhkan oleh sang anak. EBW membandingkan kehidupan sehari-harinya saat sebelum dan sesudah istrinya menjadi pekerja migran. Kondisi yang berjauhan menimbulkan perasaan berat dan kesusahan karena menyiapkan sendiri segala yang berurusan pribadi, anak dan tugas domestik. Meski tinggal dengan mertua di rumah, EBW merasa sungkan apabila merepotkan mertuanya. EBW menyatakan jika secara finansial segala kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi, namun tidak secara batin.

“Godaane besar (EBW111). Gak ada mbak rizqi neng sandingku rasane kadang yo abot banget (EBW112). Nyawang tiyang-tiyang ki ajak e puenak banget uripe (EBW113). Sak ben dinten disanding bojone. Nyandi-nyandi kaleh bojone. Kagem mikir Kadang sesek nafasku (EBW114). Kudu jadi orangtua Bapak ples ibu kan istilah e ke fahmi (EBW115). Dadi kadang ngerasa abot, susah juga kok ngene banget nasibe. Pulang kerja gak iso nyawang bojo. Biasane cemepak kopi nek wes pulang kerja, digawekne panganan, sakiki nek pengen ya gawe dewe (EBW116). Isin nyuwun neng mertuo (EBW117). Jiant ngenten niki lo mbak rasane adoh bojo (EBW118), iyo bener secara kepengenan suguh sedikit-sedikit bisa, tapi batin ki kadang gak karuan rasane (EBW119)”

Bekerja keluar negeri menjadi alternatif yang dipilih sebagai tujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, sehingga keadaan tersebut membuat EBW dan istri harus menjalani pernikahan jarak jauh. Taraf perekonomian yang di harapkan oleh EBW layaknya seperti pencapaian yang telah diraih oleh para tetangga-tetangganya karena keberhasilannya setelahbekerja keluar negeri. Senada dengan uraian sebelumnya, menurut

EBW penghasilannya sebagai karyawan dianggap kurang mencukupi untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada di dalam kehidupan rumahtangga kalau tidak di dukung dengan cara bekerja keluar negeri. EBW memiliki persepsi bahwa bekerja diluar negeri dapat memberikan penghasilan yang menjanjikan. Penghasilan tersebut nantinya dapat mengwujudkan segala impian yang telah diharapkan oleh EBW dan istri.

“Ya ada sebenarnya mbak, tapi demi kehidupan seng lebih apik lagi ben koyo kanca-kancane iso bangun omah dewe, apik sisan, pengen iki kae keturutan (EBW47). Nopo maleh sakiki kebutuhnya semakin banyak, ingin kehidupan lebih baik lagi (EBW48). Kalau Cuma mengandalkan gaji jadi karyawan pabrik apa toko koyo aku ngene gak cukup lah, nek gak dibelani kerja keluar susah mbak (EBW49).”

“Ya menjanjikan gaji ne besar mbak (EBW76). Dengan gaji besar niku kan saget kagem mencukupi kebutuhan (EBW77), kepengenan saget kesampean, intine saget gawe nasib lebih baik dari hasil kerja diluar negeri (EBW78).”

Tujuan dari rela menjalani pernikahan jarak jauh diharapkan dapat memperbaiki taraf perekonomian dari yang semula tidak mampu menjadi berkecukupan. Impian yang di inginkan oleh EBW dan istri diantaranya dapat membeli tanah, sawah, membahagiakan anak dan membangun rumah. Selain itu dapat menjadi sumber usaha yang lebih besar. Menurut EBW, gaji di Kabupaten Ponorogo belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang di tetapkan.

“Memperbaiki nasib hidup mbak (EBW63). Dari yang kurang jadi bisa kecukupan mbak (EBW64). Bisa beli tanah (EBW65), sawah (EBW66), nyenengne anak dan bangun rumah sendiri (EBW67). Modal usaha biar lebih besar (EBW68). Sampeyan ngerti kan gaji di Ponorogo berapa mbak. UMR masih rendah. Aku aja gajinya masih di bawah UMR kok (EBW69). Enggak mungguh buat kebutuhan yang semakin banyak sekarang kalau gak nekat kerja keluar negeri (EBW70).”

Selama kurang lebih empat tahun menjalani pernikahan jarak karena istri bekerja keluar negeri, EBW akhirnya dapat mengwujudkan beberapa impiannya dengan membeli kendaraan roda dua, menggadai lahan sawah dan memiliki tabungan untuk membeli sawah serta tanah. Meskipun istrinya bekerja keluar negeri, EBW tetap menyumbang sebagian dari penghasilannya untuk membeli kendaraan roda dua.

“Baru bisa beli motor (EBW79), bisa gadai sawah sementara ini mbak, belum bisa beli full. dan celeng-celeng buat tumbas tanah sama sawah niki mbak (EBW80).”

“Enggak lah Meski sebagian besar pakai uange mbak rizqi, tapi aku juga bantu dikit dari duitku sendiri mbak (EBW81).”

EBW merasa senang atas pencapaian yang telah didapatkan. Anggapannya mengenai penghasilan yang menjanjikan ketika menjadi TKW ternyata sesuai dengan yang diharapkan. Penghasilan dari luar negeri dapat merubah perekonomian di keluarganya. Keberhasilan yang telah dicapai EBW dan istri diantaranya dapat menggadai sawah. Pencapaian tersebut tidak lepas dari kerja keras yang dilakukan EBW dan istrinya hingga rela menjalani pernikahan jarak jauh.

“Yang jelas seneng lah mbak (EBW82). Makane niku kerja di luar menjanjikan, bisa sedikit-sedikit ngubah nasib (EBW83), sedikit-sedikit bisa membantu tambahan beli sawah, walaupun aku sama mbak rizqi sek gadai. Andaikan Cuma ngandalkan gaji di sini ya gak akan kelar beli koyo rencang-rencang liyane, kalau bukan PNS atau kerjane seng mentereng (EBW84).”

EBW menyebutkan terdapat hambatan yang dialami selama menjalani pernikahan jarak jauh. Kondisi yang berjauhan mengakibatkan intensitas pertemuan dan komunikasi antara dirinya dan istri mengalami kesulitan, ditambah dengan perselisihan akibat bahan pembicaraan.

“Arep ketemuan susah (EBW162). Mau komunikasi kadang yo susah (EBW163). Urung nek kecentok omongan maleh jadi tukaran (EBW164).”

Dampak yang dirasakan dari hambatan tersebut tentunya tidak adanya kebersamaan dengan sang istri, komunikasi menjadi berkurang selama menjalani pernikahan jarak jauh, muncul kecurigaan satu sama lain, kebutuhan batin tidak dapat terpenuhi dengan baik serta adanya ujian lain dalam kehidupan rumah tangga EBW dan istri.

“Waktu kumpul sangat kurang (EBW530), komunikasi dados buruk mergi kehambat niku (EBW531), muncul curiga (EBW532), kebutuhan batin gak terpenuhi (EBW533), ujianne gedhe (EBW534).”

Dari dampak negatif yang dirasakan tersebut, timbul kekhawatiran dari dalam diri EBW jikalau terjadi hal buruk pada pernikahannya, seperti adanya orang ketiga. Ia mengkhawatirkan apabila sang istri meninggalkan dirinya dan anak demi laki-laki lain. Mengingat banyak fenomena yang terjadi dewasa ini.

“Tukaran mergi masalah cilik (EBW535), sekumpami oleh ujian enek pelakor nopo peminor pripun jal (EBW536). Kan kulo yo khawatir mbak nek sampek mbak rizqi ninggal terus ceraikan aku demi lanangan liyo (EBW537). Mergo tiyange akeh duit e, sedangkan aku gak duwe koyo opo-opo (EBW538). Iso-iso kegedho wong liyo (EBW539). Kan yo kepikiran nek sampek ngoten pripun fahmi.”

EBW tidak mengharapkan adanya perceraian di dalam bahtera rumahtangganya dengan sang istri. Kondisi yang berjauhan diharapkan antara ia dan istri dapat saling memahami agar tidak sering terjadi kesalahpahaman. EBW mengakui jika dirinya lebih banyak bersikap diam apabila salah. Jika benar ia berani mempertahankan pendapatnya. Untuk komunikasi dapat di tingkatkan dan berkualitas. Saling memberikan semangat sebagai sumber kekuatan bagi satu sama lain.

“Makane harapanku sami jujur teng pasangan niku ben mboten hal-hal seng iso menjurus neng perceraian (EBW543). Saling mahami ngoten ben gak salah tompo kaleh hal-hal sepele (EBW544). Nek aku piambak nek lagi tukaran nek memang aku salah yo meneng, nek aku salah yo harus wani ngeyel (EBW545). Komunikasine di tingkatne(EBW546). Saling nyemagati, aku tetap nyemangati mbak rizqi, mbak rizqi juga ngoten (EBW547).”

Adapun harapan dari EBW pribadi terhadap kondisi yang saat ini sedang dialaminya yakni kelak ingin kembali berkumpul bersama sang istri dan anak, bercanda bersama, terpenuhinya kebutuhan lahir dan batin, mendapat perhatian langsung dari sang istri, serta diharapkan sang istri tidak mudah marah lagi.

“Bisa kumpul bareng (EBW525), guyon kaleh istri dan anak (EBW526), kebutuhan batin saget terpenuhi (EBW527). Istri perhatian (EBW528), gak gampang marah (EBW529).”

Antara EBW dan istri memiliki komitmen dalam menjalani pernikahan jarak jauh seperti didasarkan pada niat untuk sama-sama mencari rezeki demi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Lebih mawas diri serta senantiasa menjaga kesetiaan kepada pasangan. Tidak lupa untuk selalu memberi kabar satu sama lain setiap harinya.

“Niat sami-sami cari duit buat kehidupan yang lebih baik dari ini (EBW156). Harus lebih primpen (EBW157), dijaga atine dewe-dewe (EBW158), jo lali kabar-kabar sak bendino (EBW159).”

C. Temuan Lapangan Mengenai *Marital Satisfaction*

1. Subjek DS

a. Aspek-Aspek pada subjek DS

1) Aspek *Financial Management*

DS dan istri memiliki peran bersama dalam melakukan pengelolaan keuangan. DS menuturkan apabila dahulu sebelum istrinya bekerja keluar negeri, istrinya yang paling dominan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Walaupun saat ini DS mengakui jika pengelolaan keuangan lebih dominan di kontrol oleh istrinya, namun DS juga diberikan andil besar dalam melakukan pengelolaan.

“Dari dulu sampai sekarang mamanya anak-anak mbak (DS686), tapi saya juga tetap ikut andil dalam mengurus keuangan mbak (DS687) karena kita berdua sama-sama terbuka dengan keuangan (DS688).”

“Ya tetap Mamanya anak-anak yang mengatur keuangan paling dominan kayak transfer per bulan dan sudah ada catatan uangnya digunakan untuk apa saja (DS689). Akan tetapi saya juga membantu mengatur penggunaan uang selama di rumah. Beliau kan memasrahkan keuangan yang ditransfer per bulannya ke saya mbak. Jadi otomatis saya ikut mengatur. Cuma bedanya gak dominan Hehe (DS690)”

DS merasa tidak keberatan dengan pengelolaan keuangan yang di terapkan karena keduanya sama-sama terbuka dan sepakat terhadap penggunaan uang yang di gunakan. DS mengatakan bahwa istrinya dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Ia merasa mendapat saran dalam urusan pengelolaan keuangan serta mendapatkan kepercayaan dari istrinya untuk mengatur keuangan selama di rumah.

“Tidak masalah mbak (DS691). Soalnya kita berdua sama-sama transparan dengan penggunaan uang belanja selama ini (DS692). Dan kalau ibu yang sepenuhnya mengatur keuangan lebih terstruktur dengan baik malahan (DS693). Jadi saya juga bisa di beri arahan untuk membelanjakan uang yang diberikan. Selain itu mamanya anak-anak juga memberikan kepercayaan baik kepada saya untuk mengatur uang yang sudah di kirim (DS694).”

DS dan istri telah membuat kesepakatan dalam urusan penggunaan keuangan. Uang dari istri di gunakan untuk kebutuhan yang sifatnya memiliki skala besar seperti perputaran usaha, renovasi rumah, dan kebutuhan sekolah anak. Sedangkan uang penghasilan dari DS digunakan untuk kebutuhan skala kecil seperti uang saku anak, membeli sayuran dan lainnya. DS dan istri mencoba untuk membuat perhatian skala prioritas terhadap keputusan finansial mereka.

“Ya semisal ibu transfer Rp. 4.000.000 untuk sebulan. Nanti uang yang Rp. 4.000.000 itu ditabung sebagian untuk tambahan perputaran usaha di bengkel (DS695), sebagian ya buat tambah kebutuhan rumah (DS696), bayar kebutuhan sekolah mbak sherlynda dan mas ryan (DS697), bayar listrik (DS698). Nanti kalau uang hasil kerja saya buat keseharian (DS699). Kayak beli sayuran (DS700), uang sakunya mbak sherlynda tiap hari (DS701). Udah dibagi sendiri-sendiri begitu mbak sesuai kesepakatan.”

DS mengakui bahwa terdapat perbedaan finansial antara sebelum dan sesudah istrinya bekerja keluar negeri. DS merasa semenjak istrinya bekerja diluar negeri memberikan dampak yang baik terhadap kondisi finansial keluarganya. Pendapatan yang di peroleh istri DS melalui pekerjaan sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri membuahkan hasil. Hasil dari dua periode diluar negeri DS dan istrinya

sudah dapat membangun rumah dan ruko, menyekolahkan kedua anaknya di sekolah favorit serta mengembangkan usaha bengkel miliknya. Meskipun kondisi bengkel semakin sepi, namun DS tidak pernah berpangku tangan mengandalkan pendapatan dari istrinya. Penghasilan dari bengkel miliknya di rasa masih mampu untuk memenuhi kebutuhan skala kecil seperti yang di nyatakan oleh DS.

“Semenjak mamanya anak-anak keluar negeri kehidupan financial keluarga kami lebih baik (DS740). Dulu saya dan mamaya anak-anak kerja bareng hasilnya lumayan untuk keseharian dan kebutuhan yang skala kecil (DS741). Tapi lama-kelamaan bengkel agak sepi (DS742). Orang-orang milih ke dealer yang ada service lengkapnya. Untung mamanya anak-anak hasilnya sekarang bisa membantu keuangan keluarga kami tambah baik lagi (DS743). Sudah bisa bangun 2 rumah dan ruko (DS744), menyekolahkan mas ryan di SD favorit di ponorogo (DS745), bisa mengembangkan usaha bengkel lagi (DS746). Dan alhamdulillah dari hasil bengkel pun lumayan bisa di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari mbak (DS747). Sekarang bangun rumah juga sudah 95% sudah kelar jadi untuk pengeluaran tidak begitu banyak. Sekarang kondisi keuangan sudah mulai normal (DS748).”

Selain memperoleh pemasukan dari hasil kerja, DS dan istri juga mendapatkan pemasukan lainnya melalui penyewaan ruko yang mereka bangun. Hasil penyewaan di gunakan DS untuk perputaran usaha dan tabungan masa depan. Pemasukan yang didapatkan tersebut menjadi sumber investasi berjalan bagi DS dan istri.

“Toko pupuk mbak (DS713). Bangunan baru ini saya buat ruko dan di sewakan ke orang lain (DS714). Lumayan buat di tabung dan bisa buat muter hasil sewanya (DS715).”

Dalam aspek finansial management, DS merasa bersyukur karena kondisi perekonomian keluarganya saat ini relatif baik di banding sebelumnya. Hal ini di buktikan dengan penghasilan yang di peroleh serta perhatiannya untuk melakukan investasi dengan membangun ruko dan mengembangkan usaha bengkel pribadinya. Selain itu juga di dukung oleh beberapa harapan yang sudah terwujud berkat kerja keras DS dan istrinya seperti renovasi rumah, membeli mobil, dan lain-lain.

“Saya rasa dalam kondisi finansial alhamdulillah sudah di bilang lebih dari cukup (DS75). Cukup untuk buat rumah sama buat toko, biaya pendidikan anak khususnya ini juga sudah nyicil untuk tabungan masa depan mereka (DS76). Kalau kasih jatah orangtua itu sudah dari awal pernikahan bahkan sebelum nikah kita pasti kasih orangtua (DS77). Sama untuk biaya perputaran bengkel (DS78).”

DS merasa puas dengan kondisi finansial yang cukup baik saat ini. Sesuai dengan penjabaran sebelumnya hal ini didasarkan pada beberapa keinginan yang sudah dapat diwujudkan. DS beranggapan jika kondisi finansialnya saat ini memberi dampak kebahagiaan bagi keluarganya. Kerja keras yang diusahakan oleh DS tidak lain karena demi sang anak.

“Wah pastinya sangat senang dan bersyukur ya mbak def (DS79). Apa yang di harapkan satu per satu terwujud dan bisa di rasakan (DS80). Kita senang anak juga senang, itu bisa berpengaruh kepada kebahagiaan keluarga (DS81). Saya kerja, istri kerja kalau gak demi anak untuk siapa lagi (DS82).”

2) Aspek Komunikasi

DS mengakui bahwa selama menjalani pernikahan jarak jauh terdapat hambatan dalam aspek komunikasi. Hambatan yang di alami

pada awal berjauhan diantaranya istri DS dilarang untuk membawa alat komunikasi dalam bentuk apapun oleh sang majikan. Sehingga membuat sang istri harus mencari telpon umum agar dapat berkomunikasi dengan DS. DS menambahkan meski saat ini istrinya sudah diperbolehkan membawa handphone, akan tetapi hambatan dalam komunikasi masih dirasakan. Hambatan yang sering ditemui yakni kesibukan satu sama lain yang membuat komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar.

“Kalau bicara hambatan banyak mbak, kayak dulu waktu awal ibu kerja disana kan gak boleh bawa handphone sama majikan, jadinya sulit mau ngomong sewaktu-waktu (DS93). Kalau telpon harus keluar cari telpon umum (DS94). Lha wong sekarang meski beliau boleh bawa Handphone ya masih ada hambatannya pas mamanya telpon kadang yang dirumah sedang sibuk bantu ngerjain PR, lagi di bengkel atau pas yang dirumah telpon mamanya, mamanya yang sibuk (DS95).”

“Sering mbak. Ya pas komunikasi awal-awal kerja dulu kehambat gak boleh bawa hp, jadi gak bisa komunikasi setiap saat (DS38).”

DS dan istri memanfaatkan media *whatsapp* untuk berkomunikasi karena fiturnya dapat digunakan untuk *chat personal* dan *video call*, sehingga dapat mendukung komunikasi antara keduanya. Sebelum adanya media tersebut, DS dan istri hanya menggunakan sms dan telpon prabayar. Selama tidak di perbolehkan membawa *Handphone*, istri DS mencari cara alternatif untuk melakukan komunikasi dengan DS melalui telepon umum. Terbatasnya

alat komunikasi dan rentang waktu yang lama membuat istri DS memilih untuk menuliskan segala keluh kesah yang di rasakan.

“Sekarang lebih sering pakai Whatsapp mbak bisa chat-chattan, video callan (DS99). Kalau dulu sebelum ada WA ya pakek sms dan telpon pra bayar mbak (DS100). Dan enaknya itu kalau menuliskan segala sesuatunya di buku terus di foto lalu dikirimkan melalui WA mbak (DS101). Lebih mempermudah biar gak lupa. Soalnya dulu awal ibu kerja gak boleh bawa hp terus selang beberapa bulan baru boleh, ibu sering menuliskan unek-unek atau pengen apa gitu lewat tulisan baru dikirim di inbox FB. Soalnya dulu memang susah kalau mau telpon. Kalau sekarang ada WA, BBM, massenger jauh lebih mudah dan gampang daripada sms hehehe (DS102). Pas lupa bisa dilihat lagi tulisannya, beliau pas telpon pun udah ada catatan apa yang mau diutarakan mbak (DS105).”

Hambatan pada awal berjauhan membuat DS merasa berat, khawatir dan sedih dengan kondisi yang dialami istrinya karena terbatasnya komunikasi yang dilakukan. DS resah jika terjadi hal yang buruk kepada istrinya. Keresahaan yang di rasakan oleh DS membuatnya ingin setiap hari mendapat dan mengetahui kondisi istrinya di luar negeri.

“Dulu awal ibu kerja ke keluar negeri dan gak bisa komunikasi rasanya berat mbak (DS106). Saya Bingung, khawatir, dan sedih karena komunikasi terbatas (DS107). Mamanya anak-anak tiap telepon nangis karena jarang bisa telepon orang rumah (DS108). Saya jadi takut kalau nanti mamanya kenapa-napa bagaimana (DS109). Rasanya tiap hari pengen bisa komunikasi dan tau kondisi beliau terus (DS110).”

DS menyikapi hambatan yang ada dengan sabar dan senantiasa mendoakan istrinya selepas sholat. Bahkan DS pernah mengalami kesulitan komunikasi dengan istri dalam rentang waktu dua minggu. DS

merasa senang ketika melakukan komunikasi kembali dengan istri, sehingga dapat menjadi obat kerinduan. DS juga mencoba cara yang biasa digunakan oleh istrinya saat komunikasi. Cara tersebut ialah mencatat semua keluhan kesah yang ingin di sampaikan kepada istri. Catatan tersebut sangat membantu DS untuk menyampaikan pesan kepada istrinya ketika komunikasi sedang terhambat. Usaha lain juga dilakukan oleh DS saat mengalami kesulitan komunikasi dengan istrinya yaitu menitipkan salam kepada saudara yang sedang bekerja di Taiwan. Beberapa cara diatas menjadi faktor yang mendukung kenyamanan DS saat berkomunikasi dengan sang istri. Cara tersebut menimbulkan kenyamanan dalam melakukan komunikasi dengan sang istri.

“Sabar nunggu kabar dari beliau mbak def (DS111). Sehabis sholat tidak pernah lupa saya mendoakan supaya mamanya anak-anak diberikan kesabaran menghadapi majikan yang ketat di sana (DS112). Pernah dua minggu baru bisa komunikasi, terus pas beliau telpon rasanya sueneng dan bisa jadi obat rindu (DS113). Anak-anak juga seneng sampai brebes (DS114). Saya dulu niru teknik dari mamanya anak-anak mbak, karena waktu komunikasi jaraknya lama , apa yang mau disampaikan itu di catat biar gak lupa. Jadi bisa tersampaikan semua (DS115). Sempat juga nitip salam ke saudara yang juga kerja dekat dengan beliau di sana, tp juga jarang ketemu sama mamanya anak-anak karena jarang keluar bersama (DS116).”

Diakui juga oleh DS kesibukan yang dimiliki satu sama lain menjadi hambatan komunikasi saat ini. Hal tersebut menjadikan DS bersikap lebih bijak dengan saling memahami kesibukan satu sama lain. Komunikasi diantara keduanya akan kembali dilakukan ketika semuanya sudah sama-sama memiliki waktu luang.

“Lha wong sekarang meski beliau boleh bawa Handphone ya masih ada hambatannya pas mamanya telpon kadang yang dirumah sedang sibuk bantu ngerjain PR, lagi di bengkel atau pas yang dirumah telpon mamanya, mamanya yang sibuk (DS95).”

“Saling mengerti yang bisa bapak dan mamanya anak-anak lakukan mbak (DS96). Wong ya memang sama-sama pas sibuk mau bagaimana lagi, baru nanti kalau sudah sama-sama longgar bisa telpon nan kalau gak gitu chat (DS97). Kasih alasan tadi masih sibuk bersih-bersih, ngurus anak dan lain-lainnya mbak (DS98).”

DS selalu memberikan semangat dan menasehati kepada istrinya ketika bercerita sebagai bentuk memberikan kenyamanan informasi yang bersifat emosional dan empati kepada pasangan. Berdasarkan pengalaman DS yang pernah bekerja keluar negeri sebelumnya, sehingga ia dapat memahami bagaimana perasaan sang istri ketika tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi. DS mengatakan untuk saat ini komunikasi diantara keduanya sudah membaik karena tidak mendapat larangan membawa alat komunikasi. Bahkan DS menambahkan jika setiap hari keduanya saling berkomunikasi.

“Saya senantiasa menyemangati dan menasehati beliau mbak (DS56). Karena berbekal dulu saya pernah kerja di luar negeri juga (DS57). Gak di pungkiri kalau ibu kadang mengeluh dan merasa sedih karena dulu tidak di perbolehkan membawa hape (DS58). Jadi saya sangat memahami betul apa yang ibu rasakan disana (DS59). Tapi sekarang alhamdulillah majikannya gak seperti itu. Sekarang sudah boleh bawa hp (DS60).”

“Komunikasinya baik (DS91). Setiap hari pasti komunikasi mbak (DS92).”

DS dan istri sangat mengedepankan keterbukaan dan berusaha menjadi pendengar yang baik untuk pasangan. Ini dibuktikan dengan saling adanya keterbukaan dengan semua kondisi yang di alami. Selain itu, topik yang di bicarakan pun beragam diantaranya mengenai anak, pekerjaan rumah, pendidikan, pemecahan masalah, keluh kesah yang di miliki satu sama lain serta isu-isu terkini yang terjadi. Komunikasi dua arah diterapkan oleh keduanya saat sedang bercerita guna meningkatkan kualitas dan kenyamanan saat berkomunikasi. DS dan istri saling mendengarkan dan memikirkan solusi yang bisa diberikan ketika satu sama lain bercerita. Cara tersebut dianggap dapat membuat hubungan menjadi baik, apalagi dengan kondisi istri DS yang jauh dari keluarga.

“Banyak hal mbak (DS120). Gak ketinggalan tentang keadaan dirumah (DS121), bagaimana kondisi saya dan beliau juga bagaimana kondisinya (DS122), kesehatan anak-anak (DS123), sekolahnya anak-anak (DS124), kerjanya lancar pa gak (DS125), terus membicarakan hal-hal yang butuh penyelesaian bareng (DS126), cerita keluh kesah (DS127) , berita yang rame di indonesia dan di tempat ibu kerja. intinya itu lah mbak (DS128)”

Sikap empati yang ditunjukkan oleh DS kepada istrinya dilandasi persepsi jika kebutuhan seorang wanita adalah di dengarkan. Mengingat kondisi yang berjauhan membuat sang istri membutuhkan teman untuk berbagi selain dengan teman-teman seperjuangannya.

“Saya mencoba mendengarkan mbak, didengar dulu sambil mikir bisa kasih masukan apa yang sekiranya baik (DS132). Karena saya merasa ya mbak, kalau wanita pada umumnya ini. Jika sedang bicara apalagi cerita tentang masalah kuncinya adalah di

dengarkan dengan baik (DS133). Apalagi mamanya anak-anak jauh dari orang terdekatnya disana. “Pastinya butuh sekali teman ngobrol selain teman-temannya disana (DS134).”

Istri juga memberikan respon yang baik kepada DS saat ia sedang bercerita. DS mengungkapkan jika sang istri sangat menyukai ketika DS memberi nasehat. Nasehat tersebut memberikan ketentraman. Sang istri sering memberikan saran kepada DS ketika sedang komunikasi. Demikian adanya kenyamanan dengan informasi yang bersifat emosional maupun kognitif terhadap satu sama lain. Antara DS dan istri lumayan menerapkan elemen dasar dalam komunikasi seperti adanya sikap keterbukaan, empati terhadap pasangan serta kemampuan menjadi pendengar yang baik.

“Sama mbak. Beliau mendengarkan dengan baik (SH135). Ibu itu kalau saya bicara apalagi berkaitan dengan nasehat sangat suka, katanya kalau dengar ayah bicara hatinya jadi adem (SH136). Beliau juga sering memberi masukan ke saya kalau saya lagi minta saran atau rundingan mbak (SH137).”

Sejalan dengan penjabaran di atas, Bagi DS cara yang di pilih ternyata dapat menjadi obat kerinduan, memberi pembelajaran dan juga membuat hubungan lebih baik. Kenyamanan dalam berbagi ataupun menerima informasi yang bersifat emosional dan kognitif sangat diperhatikan oleh keduanya.

“Buat obat rindu dan sebagai pembelajaran ya mbak. sering-sering ngobrol bareng kan pasti ada ilmu yang didapat dan membuat hubungan semakin adem. Gak kaku amat gitu mbak hehe (DS130)”

Saat ini komunikasi antara DS dan istri lebih baik dibanding dengan awal menjalani *Long Distance Marriage*. Hal tersebut dibuktikan melalui penuturan DS bahwa komunikasi diantara keduanya lebih lancar. Tidak hanya itu, anak-anak juga dapat melakukan komunikasi dengan ibunya. DS merasa senang dan tenang dengan kondisi komunikasi tersebut, sehingga membuatnya dan istri semakin lebih dekat. Saling memberi kabar terlebih dahulu bagi yang memiliki waktu luang sebagai bentuk perhatian akan keberadaan pasangan. Komunikasi menunjukkan adanya rasa dibutuhkan satu sama lain. Antara DS dan istri saling memahami ketika kesibukan membuat komunikasi terhambat. DS berharap untuk tidak mengedapankan emosi dan fikiran negatif saat muncul hambatan terkait komunikasi. DS dan istri menyikapi hambatan yang ada dalam aspek komunikasi dengan belajar dari pengalaman yang telah dilalui sebelumnya. Faktor usia yang sudah tua dan tidak kali pertama menjalani pernikahan jarak jauh, sehingga hambatan yang di alami tidak dijadikan alasan untuk berselisih paham.

“Kalau sekarang saya rasa sudah lebih baik dari dulu awal-awal ibu kerja ya mbak def (DS138). Sekarang lebih lancar dan sering lah di banding dulu (DS139). Jadi seringnya komunikasi itu bisa membuat antara saya dan mamanya anak-anak lebih dekat dan intens (DS140). Anak-anak juga merasa lebih sering komunikasi sama mamanya (DS141). Pastinya itu membuat kami senang, bahagia, dan tenang karena bisa kabar-kabar setiap saat (DS142). Kerjanya juga gak ikut orang lain. Pas lagi ada pelanggan yang ke bengkel dan sibuk dengan pekerjaan pun tak angkat dulu baru tak bilang kalau sedang service kendaraan. Nanti kalau sudah senggang akan saya kabari (DS143). Itu jadi sarana agar antara

satu sama lain saling percaya bahwa sesibuk apapun jangan lupa memberi tahu (DS144). Kalau gak sempat ya biasanya beliau atau saya tanya lewat chat atau telpon (DS145), gak langsung mengedepankan ego dan pikiran negatif yang gini gitu ya mbak def (DS146). Inget umur dan pengalaman yang sejauh ini kita alami (DS147). Toh antara saya dan beliau sama-sama sedang sibuk bekerja ya sudah jadi saling memahami (DS148). Ketika beliau pengen telpon hp saya selalu on karena tak bawa di bengkel. Karena sudah tau kondisi istri di sana kerja pasti gak akan sewaktu-waktu bisa komunikasi. Hanya karna masalah itu bukan berarti antara saya dan istri harus bertengkar (DS149).”

Terkait aspek komunikasi, DS memiliki harapan agar kualitas komunikasi antara dirinya dan istri dapat terjaga dengan baik. Selalu mengedepankan keterbukaan atas apapun yang dirasakan serta meningkatkan kuantitas dalam komunikasi. DS dan istri menganggap bahwa kunci terpenting di dalam menjaga keharmonisan bahtera rumah tangga adalah menjaga komunikasi.

“Tetap dijaga kualitas komunikasinya ya mbak def (DS150). Maksudnya selalu terbuka dengan apapun yang di rasakan (DS151). Kuantitasnya ya sering lah untuk komunikasi (DS152). Karena bagi saya dan beliau kunci terpenting dalam menjaga keutuhan rumah tangga ya dari komunikasi itu sendiri (DS153).”

Pada aspek komunikasi dapat disimpulkan bahwa subjek DS merasa puas dengan komunikasi yang terjalin dengan istri. Adanya keterbukaan, saling berbagi informasi serta menghargai adanya pasangan membuat komunikasi keduanya memiliki kualitas yang baik.

3) Aspek Aktivitas Bersama

DS dengan istri sering melakukan kegiatan bersama sebelum menjalani pernikahan jarak jauh. Salah satu kegiatan yang dilakukan bersama ialah bekerja di bengkel milik mereka sendiri. Sebagaimana yang diketahui oleh peneliti jika DS memang membuka usaha bengkel di depan rumahnya. Selain itu, pengasuhan anak menjadi kegiatan bersama yang sering dilakukan oleh DS beserta istrinya. Ketika memiliki waktu senggang, DS beserta keluarga memilih menggunakannya untuk mengunjungi nenek di Jambon atau bersilaturahmi kepada kerabat terdekat. Jika tidak memiliki antusias untuk pergi, mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu di rumah dengan memasak bersama.

“Kegiatan yang paling sering bapak sama ibu lakukan ya kerja di bengkel jualan bareng (DS245). Momong anak (DS246). Kalau minggu kita agendakan jalan-jalan ke Car Free Day atau liburan ke tempat yang di pengen anak-anak (DS247). Kalau ada waktu senggang biasanya sambang ke rumah nenek e di Jambon (DS248), kadang silaturahmi ke rumah saudara (DS249). Kalau gak mau kemana-mana, kita semua memilih masak bersama-sama nanti di makan bareng nonton dan nyantai di rumah mbak (DS250).”

Setelah memutuskan untuk menjalani *Long Distance Marriage*, kegiatan yang dilakukan oleh DS tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. DS lebih memilih menghabiskan waktu luangnya selepas kerja untuk beristirahat di rumah. Waktu luang yang ada juga di manfaatkan oleh DS untuk *quality time* bersama anaknya dengan menonton televisi atau membantu anaknya mengerjakan tugas sekolah.

Tak cukup hanya dengan beristirahat di rumah selepas bekerja, DS juga melakukan berbagai macam aktivitas lainnya seperti; mendengarkan radio serta mengerjakan aktivitas domestik yakni membersihkan rumah. Meski saat ini DS menjalani *Long Distance Marriage*, namun aktivitas sosial masih rutin dilakukan seperti mengunjungi rumah sanak saudara. DS mengungkapkan jika temannya banyak yang mengunjunginya ke rumah. Kondisi yang dialaminya saat ini membuat DS ingin lebih banyak memberikan waktu untuk kedua anaknya. Hal ini berangkat dari ketakutan DS apabila kedua anaknya tidak mendapatkan perhatian dan terpengaruh pergaulan bebas, sehingga *moment* saat mengasuh anak menjadi sangat berkesan. Menikmati masa-masa perannya sebagai ayah dan sekaligus ibu untuk kedua anaknya. Dengan begitu DS merasa bahagia karena memiliki kualitas terbaik bersama kedua anaknya serta dirinya tidak kesepian.

“Kalau udah capek kerja ya milih istirahat sambil santai dirumah aja mbak (DS253). Nonton Tv bareng anak mbak (DS254). Kadang ya dengerin radio hehe (DS255). Bersih-bersih rumah bareng mbak sherlynda (DS256). Bantu ngerjain tugasnya mbak sherlynda (DS257). Kalau enggak gitu ya main kerumah sanak saudara mbak (DS258). Banyak temen-temen juga yang main kerumah sini mbak (DS259). Jadi semenjak ibu keluar negeri, kegiatan yang sering saya lakukan ya itu mbak. Karena bagi saya yang terpenting saat ini adalah bagaimana bisa banyak memantau anak-anak secara langsung (DS260). Bisa nemenin anak-anak mumpung mereka masih kecil, nanti kalau udah besar pasti sibuk sendiri (DS261). Apalagi saat ini mamanya kan lagi kerja di luar. Nanti kalau saya gak punya banyak waktu sama mereka ya kesian merkanya, takut gak ke urus, takut kena pergaulan bebas (DS262). Jadi inilah tanggung jawab Bapak sebagai ayah dan dobel jadi ibu kalau di rumah buat lindungi mereka (DS263). Saya juga bahagia bisa

punya banyak waktu buat mereka sekarang (DS264). Jadi gak merasa kesepian sekali (DS265)”

Kondisi yang di alami oleh DS saat ini tak ayal juga menimbulkan perasaan yang kurang mengenakkan baginya. Perasaan sepi dan sedih menghampiri DS karena keadaan yang berbanding terbalik dari biasanya. Kegiatan yang biasanya di lakukan bersama dengan istri dan anak, kini hanya dilakukan oleh DS bersama dengan kedua anaknya saja. Keradaan anak menjadi alasan kenapa DS harus berusaha untuk menunjukkan kebahagiaan di depan anak-anaknya. Apabila perasaan yang tidak mengenakkan kembali melanda, DS memilih untuk mendengarkan radio atau membereskan perkakas bengkel sebagai cara menghibur diri. DS mengajarkan kepada anaknya berkaitan dengan aktivitas sosial yang sering di lakukannya. Melakukan silaturahmi atau sekedar menghibur diri dan anaknya dengan bersepedah di waktu sore hari.

“Selain agak kesepian, terkadang saya merasa sedih mbak, karena biasanya kerja ditemani beliau, bisa jalan-jalan bareng beliau dan anak-anak juga (DS270). Tapi sekarang cuma sama anak-anak saja. Meski sekarang kondisinya harus jauh gak mungkin saya terus-terusan merasa sedih yang berlebihan mbak (DS271). Untung ada anak-anak yang selalu jadi hiburan, teman juga (DS273. Dan karena itu harus mencoba untuk bahagia apalagi di depan anak (DS274). Terkadang kalau lagi di rumah sendiri, anak-anak sekolah, bengkel lagi gak ada yang service ya kesepian mbak (DS275). Kalau dah begitu saya tinggal dengerin radio sambil sibuk beresin alat-alat bengkel apa rumah gitu (DS276). Biasanya pulang sekolah begitu saya ajak mbak sherlynda beli jajan biar anaknya senang (DS277), terus sore habis tutup bengkel sepedahan (DS278), kalau udah bosan sepedahan ya kita silaturahmi ke rumah guru les nya (DS279).”

4) Aspek Anak dan Pengasuhan

Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, DS dan istri bekerja sama dalam urusan mengasuh kedua anaknya. Sebagai suami, DS tidak segan untuk membantu istrinya dalam mengurus pekerjaan rumah dan mengasuh anak. Begitu pula dengan istri DS yang sigap membantu DS dikala dirinya sibuk mengurus bengkel. DS mengungkapkan jika dirinya dan istri sangat protektif kepada kedua anaknya mengingat usia mereka yang masih relatif kecil, sehingga membutuhkan pengawasan yang ekstra. DS dan istri sangat memperhatikan dan mengutamakan pendidikan kepada kedua anaknya. Mereka juga memberikan kesempatan kedua anaknya untuk mengutarakan secara terbuka mengenai keinginan mereka kepada orangtua. Mereka ingin sebagai orangtua dapat memberikan pendidikan dan kasih sayang yang terbaik untuk kedua anaknya. Komunikasi dua arah antara orangtua kepada anak-anaknya adalah ekspresi kasih sayang yang dapat menjadi jembatan baik untuk meningkatkan kualitas kelekatan. Dengan model pengasuhan tersebut diharapkan antara orangtua dan anak dapat saling terbuka.

“Soal mengasuh anak kita kerjasama mbak (DS154). Saya bantu pekerjaan rumah dan juga ngasuh anak-anak (DS155). Mamanya anak-anak mandiin, saya antar sekolah. Kalau kerjaan bengkel bapak sedang ramai, ibu yang jemput anak-anak. Bapak sama ibu sangat protektif ke mas ryan dan mbak sherlynda karena mereka masih kecil (DS156). Sebisa mungkin dapat memberikan pendidikan dan kasih sayang terbaik untuk mereka (DS157). Anak-

anak juga kami tanya pengennya bagaimana ke mama sama ayah (DS158).”

DS dan istri mengambil keputusan untuk memberikan bimbingan belajar kepada kedua anaknya dalam urusan pendidikan. DS senantiasa memantau perkembangan anak dalam hal pendidikan, apalagi semenjak sang istri keluar negeri. Istri DS senantiasa memberikan nasihat kepada kedua anaknya sebagai tanggungjawabnya sebagai orangtua.

“Semisal dalam pendidikan, Bapak sama ibu ikutkan bimbel (DS159). Itu pun bapak selalu pantau. Kemana-kemana Bapak yang antar semenjak ibunya kerja keluar negeri (DS160). Mamanya anak-anak juga selalu menasehati mereka meskipun dari jauh (DS161).”

Diawal menjalani pernikahan jarak jauh, DS mengambil alih sepenuhnya tanggungjawab mengenai pengasuhan anak. Namun saat DS mengalami musibah, ia memutuskan untuk sementara waktu kedua anaknya di asuh oleh mertua. Hal ini disebabkan DS harus bolak-balik menjenguk istrinya yang berada di penampungan serta merawat ayahnya yang sedang mengalami kecelakaan. Untuk urusan pendidikan anaknya, DS meminta bantuan kepada wali murid dari teman anaknya yang kebetulan rumahnya berdekatan dengan mertua, sekaligus satu sekolah dengan anaknya.

“Saya asuh sendiri mbak (DS31). Hanya awal waktu istri saya mau berangkat periode pertama tak titipkan kerumah mbahnya di Jambon (DS32). Karena saya wira-wiri ke PT jenguk beliau dan pas bapak saya kecelakaan (DS33). Jadi, Sementara mbak sherlynda gak sekolah dulu, kalau mas ryan kan sekolahnya di Qurota a’yun Ponorogo antar jemput tak titipkan ke bapak dari

temannya yang satu sekolah dengan mas ryan yang kebetulan rumahnya itu dekat dengan mbah Jambon (DS34).”

Selain itu, DS dan istri melakukan musyawarah untuk menunjang proses belajar kedua anaknya dengan cara memberikan guru pembimbing di rumah. Hal di sebabkan beberapa alasan. Pertama; karena nilai akademik dari anak DS pernah merosot. Kedua; karena anak-anak DS melontarkan protes terhadap ibunya karena harus meninggalkan mereka dalam waktu yang cukup lama. Ketiga; DS mengamati kasus dari anak temannya yang marah terhadap kedua orangtuanya karena menjalani pernikahan jarak jauh. Oleh karena itu, dengan memberikan guru pembimbing menjadi cara yang dianggap efektif untuk menunjang akademik kedua anaknya. DS menambahkan apabila guru pembimbing yang di dominasi bergender wanita dapat membantu memberikan pengajaran yang penuh kesabaran dan pengertian. Sehingga hal ini tidak menimbulkan kekecewaan dari kedua anaknya seperti kasus yang di perhatikan oleh DS selama ini. Guru pembimbing juga menjadi sosok layaknya sang ibu yang dapat membantu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana dalam penjelasan di buku yang berjudul Keluarga Sakinah karya Habiyaallah jika guru pembimbing di rumah bagi anak-anak dapat menjadi teman komunikasi. DS selalu memantau proses belajar anaknya ketika sedang di rumah, meskipun kedua anaknya telah mengikuti bimbingan belajar. DS selalu berkonsultasi kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Tujuan

dari komunikasi ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan anak dan perilaku anak sehari-hari di luar rumah. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari setiap permasalahan anak-anak. Seperti masalah anak-anak yang tidak belajar atau anak-anak yang sulit untuk menerima pelajaran.

“Pernah sekali nilai mas ryan itu turun drastis, akhirnya ya di les kan itu tadi (DS197).”

“Anak kan ikut saya mbak (DS162). Biar gak marah ke ibunya yang lagi kerja di luar negeri dan biar dekat dengan ibunya (DS163), mulai dari TK sudah saya Les kan terus ke Tonatan, Cerdas Cermat yang gurunya bisa datang kerumah sampai yang terakhir ke mbak endah ini (DS1164). Rata-rata kan gurunya yang ngajar perempuan. Pasti telaten dan biar menunjang akademik anak-anak (DS165). Soalnya jika gak di Les kan pasti protes ke mamannya karena gak di tunggu kayak teman-teman yang lain (DS166). Jadi dengan cara ini mbak sherlynda dan mas ryan gak kehilangan sosok yang bisa telaten kayak ibunya (DS167). Guru les nya juga bisa mengerti dan sabar dalam mengajar (DS2168). Kalau weekend guru lesnya kadang ngajak main ke alon-alon atau ke tempat wisata terdekat, sehingga dengan cara itu ada sosok yang bisa seperti mama nya (DS169). Kalau di rumah saya kan bisa pantau selalu mbak (DS170). Sedangkan di sekolahan kan gak bisa di pantau secara langsung, jadi saya nitip ke wali kelasnya (DS171). Baru nanti saya tanya ke walinya tentang mbak sherlynda di sekolah perkembangannya bagaimana (DS172). Setiap sebulan sekali saya sambangi mas ryan dan ketemu sama pengurus pondok kadang juga sama pengasuh pondoknya. Saya tanya tentang mas ryan bagaimana selama di pondok. Kalau ada masukan dari pihak sekolahan entah yang sifatnya himbauan atau pujian ya saya sampaikan ke mamanya anak-anak mbak (DS173). Dan tidak lupa saya dan mamanya selalu memberi curahan kasih sayang serta perhatian untuk mereka berdua mbak (DS174).”

Kasih sayang sebagai seorang ayah juga di tunjukkan DS dengan menjenguk satu bulan sekali anak pertamanya yang berada di pondok pesantren. DS selalu berkomunikasi dengan istrinya terkait

perkembangan yang di alami oleh kedua anaknya. Upaya tersebut dilakukan oleh DS dan istri sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian dari orangtua kepada kedua anaknya. DS berharap agar anaknya memiliki kompetensi yang memumpuni dan tidak marah kepada mamanya.

“Dulu diawal mamanya kerja diluar negeri anak-anak sempat protes kenapa mama kerjanya lama dan gak pernah nemenin anak-anak (DS175). Akhirnya saya pernah berkaca pada anaknya temenku mbak. Ibunya kan kerja di luar negeri, anaknya itu sering muring-muring karena ibunya gak di sampingnya (DS176). Akhirnya saya tanya dan coba rundingkan sama mamanya anak-anak kalau di les kan bagaimana (DS177). Dan akhirnya kita sepakat setuju di leskan (DS178). Disisi lain juga biar gak tertinggal jauh dalam akademiknya gitu mbak (DS179). Saya pengen anak-anak saya maju, pintar, dan gak marah ke mamanya (DS180). Dulu kalau les di bagi 2 tempat mbak. yang di dalam rumah mbak sherlynda (DS181).”

DS mengungkapkan adanya hambatan dalam mengasuh kedua anaknya, ketika awal menjalani pernikahan jarak jauh dengan istrinya. DS merasa berat, sulit dan kewalahan saat ia mengasuh sendiri kedua anaknya tanpa bantuan dari sang istri secara langsung. Terlebih ketika anaknya rewel dan susah di tebak maunya. DS menyadari bagaimana pentingnya peran istri dalam bahtera rumahtangga. Kehadiran istri dalam urusan mengasuh kedua anaknya sangat di hargai dan atas pengorbanannya membuat DS sangat menyayanginya.

“Haduh awalnya jebot dan pusing mbak def (DS183). Anak rewel semua, si Mas Ryan minta jalan-jalan ke kota gak bisa di semayani, yang adiknya gak mau kemana-mana, kalau sakit susah kemauannya (DS184). Masyaallah riuh ternyata mengurus dua anak sendirian itu gak gampang (DS185). Walaupun dulu sama-sama mengurus tapi kan berdua mbak. Saya akhirnya menyadari

betul bagaimana peran istri sangat penting di dalam kehidupan rumah tangga (DS186). Tanggung jawabnya juga berat (DS187). Dengan itu saya semakin menghargai dan menyayangi mamanya anak-anak yang luar biasa pengorbanannya (DS188).”

Berjalannya waktu DS merasa terbiasa dengan tugas mengasuh anak tanpa kehadiran istri. DS tidak memungkiri apabila masih merasa kerepotan ketika kedua anaknya rewel. Dalam mendidik anaknya, DS sering menasehati kedua anaknya agar bersabar ketika menginginkan sesuatu. Kedua anak DS sudah dapat menerima dengan baik nasehat yang diberikan oleh orangtuanya. DS menikmati masa-masa pengasuhan dan semakin memahami karakter dari masing-masing anaknya.

“Sudah terbiasa sekarang mbak (DS189). Jadi gak seberat dulu lah (DS190). Kadang ngerasa pusing sih pernah kalau mas ryan dan mbak sherlynda minta ini itu (DS191). Tapi sudah bisa di kasih tau pelan-pelan sekarang karena sudah besar. Jadi harus sabar (DS192). Lebih menikmati mengurus anak-anak (DS193). Semakin paham karakter masing-masing (DS194).”

DS dan istri sering berdiskusi mengenai anak. Menurut DS, berada jauh dengan keluarga membuat istrinya merasa khawatir dengan perkembangan akademik anaknya. DS dan istri menerapkan kedisiplinan kepada kedua anaknya dengan cara melatih tanggungjawab terhadap tugas yang telah di tentukan. Tanggungjawab tersebut dapat di lihat dari, Satu; penerapan kegiatan ibadah, yakni harus melaksanakan sholat saat jam sholat tiba. Dua; Membantu untuk melaksanakan pekerjaan rumah. Tiga; anak DS dilatih untuk mandiri

sedari kecil, hal di buktikan dengan pernyataan dari DS bahwa anak perempuannya mau membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Empat; Anak pertama DS mematuhi nasehat agar tidak sering pulang ketika libur sekolah. DS juga ikut menemani anaknya belajar dan memantau perkembangan anak ketika belajar. Selain itu, DS juga siap membantu anaknya ketika guru privatnya tidak dapat menghadiri bimbingan belajar.

“Iya mbak. Sering sekali (DS195). Mamanya anak-anak kadang merasa takut gimana nanti sekolahnya, nilainya anak-anaknya dan lain-lain mbak dan lain-lain mbak (DS196).”

“Dilatih untuk bertanggung jawab mbak (DS198). Kayak waktunya belajar ya belajar, waktunya nonton tv ya nonton, waktunya bersih-bersih rumah ya bersih-bersih. Di ingatkan kewajiban sholat (DS199). Saya sendiri ketika meminta mbak sherlynda belajar gitu ya, saya juga ikut memantau terkadang duduk di dekat mbak sherlynda sambil melihat seperti apa kemajuan dari proses belajar mbak sherlynda (DS200). Kadang guru les nya kan gak datang. Otomatis saya membantunya belajar (DS201). Begitupun sama mas ryan. Ketika waktunya gak libur pondok jangan pulang (DS202). Alhamdulillah anak-anak saya sangat mandiri (DS203). Mbak sherlynda mau lho masakin buat saya, nyetrika bajunya sendiri padahal masih SD, mereka lebih dewasa dibanding teman-teman sebayanya mbak.”

Rencana kedepan yang akan dilakukan oleh DS dan istri yakni ingin memberikan pendidikan seting-tingginya kepada kedua anaknya. Anak nomor dua akan dimasukkan ke Pondok Pesantren setelah lulus dari Sekolah Dasar. DS dan istri akan mendukung segala cita-cita sang anak asal positif. Saat ini hasil dari kerja keras sang istri dapat membangun dua rumah untuk anaknya.

“Menyekolahkan sampai keperguruan tinggi mbak (DS204). Mbak sherlynda SMP mau masuk di pondok (DS205). Mendukung segala kemauan anak selagi positif mbak (DS206). Ini juga sudah mau dibangun dua rumah (DS207). Yang satu untuk mbak sherlynda dan satunya untuk mas ryan.”

Bagi DS, keberadaan anak memberikan pengaruh yang luar biasa didalam keluarga yakni sebagai penyejuk, hiburan dan harapan. Anak merupakan anugerah terbesar yang di miliki DS dan istrinya. DS dan istrinya sering menasehati kedua anaknya mengenai tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang. Oleh karena itu, DS beserta istri menaruh harapan baik untuk kedua anaknya supaya menjadi anak yang memiliki akhlaqul karimah dan secara akademik mendapat hasil yang terbaik.

“Penyejuk, hiburan, dan harapan bagi saya dan mamanya (DS222). Mereka adalah anugerah yang luar biasa mbak. Jika tidak ada mereka berasa ada yang kurang mbak (DS223).”

Sang istri yang berada di luar negeri membuat DS merasa kesepian disaat kedua anaknya sekolah. Keberadaan anak setidaknya menjadi penghibur dan semangat bagi DS kala perasaan sepi mendatangnya. Masa-masa dimana sang anak masih dalam pengasuhannya dimanfaatkan oleh DS sebelum mereka menginjak ke masa meninggalkan rumah karena bekerja atau menikah.

“Ya karena mamanya udah gak ada di rumah (DS266). Andai gak punya anak terus apa yang jadi hiburan di rumah mbak (DS267). Apalagi kalau nanti anak-anak sudah besar, kerja, nikah terus jauh sama Bapak dan Ibu kan nyesel kalau sekarang gak di manfaatin buat ngasuh mereka dengan baik (DS268). Semenjak mas Ryan ke pondok juga agak sepi, tapi untungnya ini masih ada

Mbak sherlynda dirumah. Jadi masih bisa main dan jadi semangat di rumah (DS269).”

Selain itu, kedua anak DS diharapkan dapat menjaga diri dengan baik, tangguh dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Saat ini, DS mulai mempersiapkan untuk mengarahkan anak-anaknya berdasarkan kemampuan dan cita-cita yang dimiliki, mengingat mereka sudah beranjak remaja. Pengarahan tersebut bertujuan supaya anak-anaknya bisa meraih apa yang di cita-citakan dan juga dapat *survive* terhadap tantangan kehidupan. DS mengungkapkan jika dirinya dan istri selalu mendukung segala cita-cita yang diinginkan oleh kedua anak. DS dan istri mempersilahkan kedua anaknya untuk memilih cita-cita sesuai dengan bakat mereka. Anak pertama DS yang pandai dalam mengatur keuangan kelak diharapkan dapat meneruskan estafet usaha dari DS. Sedangkan untuk bakat memasak yang dimiliki oleh anak perempuannya akan di arahkan untuk masuk SMK dengan jurusan tata boga.

“Jika berbicara harapan pasti semuanya pengennya yang baik ya mbak (DS208). Saya dan juga mamanya sering memberitau mbak kalau kehidupan di masa depan tantangannya sulit (DS209). Saya nasehati agar mereka nanti harus mawas diri, rajin belajar, tetap memegang teguh agama, mandiri, tangguh, rajin sholat dan pandai mencari penyelesaian ketika ada masalah, jadi anak yang berbakti sama orangtua (DS210). Dari sekarang harus dipersiapkan dengan baik. Kalau lagi kumpul saya tanya cita-cita kalian apa (DS211). Biar saya dan mamanya tau nanti arahnya kemana sekolahnya (DS212). Kalau mbak sherlynda seneng masak (DS213), saya dan mamanya kepengen nanti SMP biar ke pondok dulu (DS214). Ternyata mbak sherlyndanya juga mau mondok pas SMP (DS215). Alhamdulillah dan senang sekali mbak (DS216).

Nanti jika sudah lulus SMP mau lanjut SMK ambil sesuai keterampilan gak papa (DS217). Saya dan mamanya gak menuntut kamu harus sesuai dengan keinginan kami (DS218). Saya persilahkan saja mau jadi apa asal baik(DS219). Kalau mas ryan suka dengan bidang keuangan mbak. Dari SD diajari sama mamanya supaya terbiasa nulis pengeluaran (DS220). Akhirnya mas ryan sering nulis di buku catatannya sendiri hehe lucu banget. Setiap akhir bulan catatannya itu dikasih sama saya. Udah terbiasa juga menabung uang yang dikasih sama saya dan mamanya. Kata mas ryan kalau udah besar mau jadi pengusaha. Saya dan mamanya mendukung sepenuhnya mbak. biar nanti mas ryan bisa meneruskan dan mengembangkan usaha yang sudah saya geluti selama ini (DS221).”

Kedua anak DS memiliki kedekatan yang berbeda satu sama lain, dimana anak laki-laki yang bernama Ryan lebih dekat dengan ibunya, sedangkan anak perempuan yang bernama Sherlynda lebih dekat dengan DS. Semenjak kedua anak DS di asuh oleh nenek-kakeknya, mereka akhirnya memiliki deketan juga dengan kakek-neneknya.

“Kalau dek sherlynda lebih dekat dengan saya (DS86). Kalau mas ryan sama mamanya (DS87).”

“Nempel mbak mereka sama mbahnya sana (DS349). Dulu soalnya kan pernah diasuh sama mbah sana pas masih kecil terus setiap bulan nginep disana (DS350).”

Antara DS dan istri selalu bekerja sama untuk memberikan yang terbaik kepada kedua anaknya, meskipun saat ini mereka harus berjauhan. Menurut DS, dirinya merasa bersyukur dengan upaya terbaik yang dilakukan untuk kedua anaknya. DS merasa senang dengan upayanya dalam mengasuh kedua anaknya hingga saat ini. Walaupun ia tidak memungkiri jika di awal menjalani pernikahan jarak jauh merasa berat karena harus mengasuh sendiri. Berbagai perasaan di

rasakan oleh DS saat mengasuh kedua anaknya seperti kerepotan dan kewalahan. Namun berjalannya waktu, DS mulai terbiasa dan dapat memahami betul karakter dari masing-masing anaknya. Bentuk kepedulian dan kasih sayang dari DS dan istri kepada anaknya dengan memberikan selalu pengarahan, nasehat serta dukungan. Sebelum bekerja keluar negeri, istri DS sering membiasakan kepada anaknya untuk menulis pengeluaran, sehingga anak pertama bernama Ryan sudah terbiasa untuk menulis semua pengeluaran yang ada. Berbagai harapan baik di inginkan oleh DS dan istri terhadap kedua anaknya. DS berusaha untuk memaksimalkan usaha dalam mendidik kedua anaknya agar harapan yang di inginkan dapat tercapai. Berkat kesabaran yang dilakukan dalam mengasuh anak, DS bersyukur atas prestasi yang telah diraih kedua anaknya. Kemandirian dan tekad yang di miliki kedua anaknya membuat DS dan istri bangga dan bahagia.

“Kalau terkait usaha yang sudah saya dan mamanya lakukan saat ini syukur alhamdulillah bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak mbak def (DS228). Perasaan saya pribadi bersyukur dan senang dapat mengasuh anak dengan sebaik mungkin semenjak mamanya keluar negeri (DS229). Di awal memang berat (DS231), tapi lama-kelamaan sudah terbiasa dengan karakter anak-anak. Walaupun begitu saya dan mamanya anak-anak harus lebih memaksimalkan lagi dalam mendidik dan mengarahkan mas ryan dan mbak sherlynda (DS232). Biar kedepannya mereka berdua menjadi lebih baik lagi dan bisa seperti yang kami harapkan tadi (DS233). Kalau terkait prestasi yang sudah mereka dapatkan namanya orangtua pasti sangat bangga mbak (DS234). Di usia mbak sherlynda yang masih kecil ya tergolongnya, udah berani ikut lomba. Mbak sherlynda mandiri mau bantu ayahnya bersih-bersih, nyuci, masak juga, saya sakit tives yang ngurus mbak sherlynda dan Mas Ryan dengan kemauannya sendiri

mondok di pesantren, patuh sama saya dan mamanya, akademiknya selalu masuk 5 besar dari mulai kelas satu SMP (DS235). Sigap membantu ayahnya (DS236). Jadi, usaha yang kami lakukan dalam mendidik mereka selama ini sangat bermanfaat (DS237). Saya kadang merasa terharu karena bahagia mbak. Melihat anak-anak saya tumbuh dewasa, mandiri dan penuh pengertian ke saya dan mamanya (DS238). Bersyukur allah menganugerahkan mereka untuk kami (DS239).”

DS sangat menghargai segala bentuk dari ke kreativitasan anaknya.

DS merasa bangga dengan kemandirian serta tanggungjawab yang dilakukan oleh kedua anaknya. Pemahaman terhadap tanggungjawab sebagai anak dan siswa membuat DS merasa bahagia dan terharu memiliki anak-anak yang luar biasa.

“Alhamdulillah kemandirian mereka berdua yang membuat saya salut sekali sebagai ayah dari mereka (DS240). Patuh sekali dengan saya dan mamanya (DS241). Kalau diminta belajar ya patuh. Tanpa di kode waktunya bersih-bersih gitu mbak sherlynda udah tau sendiri mbak. Apalagi mas ryan yang sekarang mondok atas kemauannya sendiri tanpa kami paksa (DS242). Maka dari itu mbak saya merasa terharu bahagia dengan sikap mereka yang luar biasa menurut saya (DS243).”

5) Resolusi Konflik

DS mengungkapkan pernah timbul konflik antara dirinya dengan istri selama menjalani pernikahan jarak jauh. Diawal menjalani pernikahan jarak jauh, faktor yang memicu terjadinya konflik biasanya karena masalah keuangan.

“Kalau bicara konflik dalam kehidupan apalagi rumah tangga pasti ada mbak. (DS389). Yang penting saling mengerti dan menyadari bahwa itu bumbu dalam pernikahan (DS390).”

“Biasanya masalah keuangan mbak (DS391).”

Masalah keuangan yang di hadapi DS seperti pendapatan yang mengalami pasang surut, sehingga tidak dapat menanggung semua kebutuhan renovasi rumah. Pada kebutuhan yang berkaitan dengan domestik di rasa oleh DS masih cukup. Renovasi rumah yang di lakukan membuat kondisi keuangan menjadi tidak stabil, sehingga memicu terjadinya konflik dalam kehidupan rumah tangga DS dan istri. Selain itu, DS mengungkapkan terkadang timbulnya konflik di karenakan perbedaan pendapat dan berselisih paham diantara keduanya.

“Pendapatan saya dari bengkel yang tidak menentu, apalagi sekarang gak seramai dulu (DS392). Terus kebutuhan semakin banyak, untuk belanja, untuk biaya sekolah, untuk bayar listrik dan yang lain mungkin masih cukup, tapi semenjak renovasi rumah terkadang gak cukup jika mengandalkan hasil dari kerja bapak (DS393). Terus mamanya anak-anak kadang transfernya telat. Kalau gak kadang jatah uang transferan dari beliau juga kurang untuk beli tambahan bahan renovasi rumah, ditambah kadang ada kebutuhan mendesak lainnya yang harus di penuhi (DS394). Terus pas telpon saling membicarakan hal keuangan akhirnya jadi konflik. Kalau konflik sebenarnya gak sampai ribut yang besar mbak (DS395). Ya konflik biasa yang sewajarnya terjadi dalam kehidupan rumah tangga (DS396). Terkadang juga soal beda pendapat dan salah paham, tapi kalau ibu marah saya milih diam aja dulu (DS397).”

DS menyikapi konflik yang muncul dengan berusaha memahami dan menjelaskan kepada istrinya. Selain itu, saling dibicarakan bersama dan mendengarkan dengan baik agar tidak larut dalam permasalahan yang ada. DS tidak menginginkan rumah tangganya hancur karena konflik yang tidak dapat diselesaikan. Anak menjadi faktor utama bagi

DS dan istri untuk menjaga keharmonisan rumahtangga agar tidak terjadi perceraian. DS memiliki prinsip dengan tidak mengedepankan ego dalam menghadapi sebuah konflik. Saling memberikan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan perkataan dari lawan bicara agar tidak timbul kekerasan dalam rumahtangga.

“Kalau Ibu banyakan ngomong alias emosinya sedang gak baik bapak lebih milih diam (DS402). Begitu pula dengan ibu. Kita berdua sama-sama sabar sebenarnya mbak (DS403). Jadi kalau ada masalah atau sedang ada konflik ya berusaha buat memahami lawan bicara mbak (DS404). Semisal setelah ibu selesai bicaranya, saya menjelaskan ke istri baik-baik, begitu sebaliknya (DS405). Saya dan beliau belajar memahami lah kalau sama-sama saling emosi gak akan ada ketemu baiknya, harus ada yang mengalah dulu . Di dengarkan dan gantian kalau bilang DS406). Jadi kalau lagi ribut gitu gak sampek lama-lama (DS408). Setelah dibicarakan ya sudah selesai gitu. Jangan sampek berhari-hari dan terbuka saja jangan sampai disimpan sendirian (DS409). Kalau lagi ada masalah atau gak suka ya bilang. Biar enak gitu mbak. Kasihan sama anak-anak kalau tau mama sama ayah e bertengkar nanti juga buat beban pikiran mereka (DS410). Apalagi saya dan mamane anak-anak jauh ya. Saya di rumah, beliau di taiwan. Gara-gara jauh itu tadi dan ketika ada konflik tidak bisa dibicarakan dengan baik akhirnya pisah-pisahan cerai gitu mbak. Banyak kan yang terjadi saat ini. Antara suami dan istri bercerai (DS411). Dan saya gak mau terjadi seperti itu di dalam rumah tangga kami (DS412). Ini kunci mendasar yang saya pegang ketika sedang menghadapi masalah dan pas emosi mbak (DS413). Kalau lawan bicara kita batu, kita jangan jadi batu juga. Tidak masalah mengalah terlebih dahulu (DS414). Ketika dia jadi batu saya jadi air, jika saya batu beliau juga batu gak akan mencair suasananya mbak (DS415). Jadi jangan sama-sama ngotot apa kata-kata kasar apalagi sampai ada kekerasan malah semakin runyam (DS416).”

Cara yang dipilih oleh DS untuk menyelesaikan konflik adalah dengan langsung membahas permasalahan yang ada. Komunikasi

menjadi sarana antara DS dan istri untuk menyelesaikan konflik. Cara tersebut dipilih oleh DS agar tidak menjadi beban pikiran. Keterbukaan mengenai isu-isu masalah finansial juga dimusyawarahkan bersama. Adapun tidak semua permasalahan yang muncul dapat diselesaikan secara langsung, dalam arti harus perlahan dan bertahap akan dilakukan oleh DS. Hal tersebut sebagai cara penyelesaian serta strategi dalam menghentikan argumen saat mengalami konflik.

“Seringnya langsung diselesaikan mbak (DS422). Pas lagi komunikasi dimanfaatkan untuk membicarakan masalah yang ada (DS424). Atau pas membicarakan masalah keuangan ya udah jujur buat ini, habis segini, harusnya begini (DS425). Jadi gak perlu lama-lama biar gak lupa dan jadi beban pikiran itu tadi (DS426). Itu kalau yang bisa di sampaikan secara langsung. Kalau endak juga saya prinsip pelan-pelan saja, bertahap untuk menyelesaikannya, karena setiap persoalan tidak semua bisa di selesaikan secara langsung. Jadi lihat pemasalahannya mbak def (DS427).”

Sebagai upaya menyelesaikan konflik yang ada, SH beserta keluarga mencoba untuk tidak malu mengucapkan maaf terlebih dahulu. Terutama saat ada masalah berkaitan dengan finansial. Usia pernikahan yang tidak muda lagi membuat DS dan istri belajar untuk tidak saling mengedepankan ego sebagai strategi menghentikan argumen. Ketika timbul konflik DS dan istri berusaha untuk bijak dalam menghadapi permasalahan yang ada. Memahami setiap masalah yang menimbulkan konflik. Saling menguatkan diantara keduanya dan tidak mudah goyah dengan ujian yang ada. Menyelesaikan masalah dengan baik-baik.

“Oh iya mbak satu lagi. Jangan segan untuk meminta maaf kalau memang kita yang salah (DS417). Hal itu saya terapkan ke diri saya, istri dan anak-anak mbak. Kalau saya salah ya harus minta maaf, istri saya pun begitu (DS418). Biasanya habis ada konflik masalah keuangan itu tadi ya mbak, istri saya kasih komentar banyak (memberi masukan maksudnya) hehe dan setelah saya jelaskan, beliau minta maaf karena ada komentarnya yang kurang baik begitu (DS419).”

DS dan istri saling memberikan dukungan ketika sedang menghadapi masalah. DS dan istri belajar dari bahtera rumahtangga yang telah dijalani selama ini. Dengan kata lain usia pernikahan yang cukup matang membuat DS dan istri belajar lebih bijak dalam menyikapi masalah yang ada. Bisa saling mengenali isu-isu yang dapat menimbulkan konflik, saling memberikan dukungan serta dapat menjadi pendengar yang baik.

“Dukungan ya. Tadi Bapak di awal sudah kasih contoh bagaimana Bapak dan Ibu kalau ada konflik. Garis besarnya sebenarnya belajar dari perjalanan pernikahan selama ini mbak (DS428). Usia pernikahan juga sudah cukup matang ya, bukan pengantin baru lagi lah istilahnya (DS429). Dulu waktu awal pernikahan mklum kalau sering ngeyel dengan ego masing-masing (DS430). Tapi semakin kesini belajar dewasa (DS431), faham dengan masalah-masalah yang terjadi (DS432), saling menguatkan satu sama lain (DS433), bisa mengalah saat lawan kita sedang gak stabil emosinya (DS434), dengerin saja ketika bicara (DS435). Saling menyadari pentingnya menghargai pasangan, jangan mudah goyah dengan godaan aja mbak (DS436). Di selesaikan dengan kepala dingin apabila ada masalah (DS437). Jadi kalau sedang ada masalah ya cara-cara itu yang bapak dan ibu terapkan. Itulah menurut Bapak dukungan satu sama lain saat sedang ada konflik (DS438)..”

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, DS mengatakan bahwa ketika menghadapi suatu masalah jangan sampai ia dan istri

mengedepankan emosi. Terbuka terhadap permasalahan yang ada menjadi kunci terpenting dalam menghadapi konflik di dalam rumahtangga. Belajar dari pengalaman masa lalu dalam menyikapi permasalahan di dalam rumah tangga.

“Bila ada konflik jangan mengedepankan ego masing-masing, tenang dulu lah (DS439). Dibicarakan dengan baik dan kepala dingin (DS440), terbuka dengan masalah yang dihadapi (DS441), Karna setiap ada konflik kadang masalahnya berbeda. Jadi dalam menyikapinya butuh proses yang baru. Seperti halnya ketika muncul konflik keuangan lebih dari sekali. Solusinya ya kita harus belajar dari masalah yang lalu (DS442).”

DS merasa lebih nyaman dan tenang dengan penyelesaian konflik yang dilakukan. Meskipun diakui jika tidak semua masalah dapat diselesaikan secara langsung, namun semua proses yang dilalui dapat membuat DS dan istrinya semakin lebih bijak dan baik dalam menghadapi suatu konflik rumahtangga.

“Saya merasa lebih lega mbak, tenang karena gak ada masalah yang disembunyikan (DS468). Mau diselesaikan langsung atau gak langsung diselesaikan, kita bisa menyikapinya dengan baik (DS469). Berusaha menjaga keharmonisan dengan baik (DS470). Saling nlegeyeh dan menghargai (DS471). Dengan itu semua semakin membuat hubungan saya dan beliau tambah baik dan bijak dalam menyikapi masalah (DS472).”

6) Aspek Masalah berkaitan dengan kepribadian

Berkaitan dengan aspek kepribadian, DS memberikan pengakuan jika istrinya memiliki mental yang bagus seperti sifat sabarnya kepada anak. Sifat menyenangkan lainnya dari sang istri yakni sifat yang lemah lembut, tidak suka melawan kepada suami dan pantang menyerah.

“Beliau itu kalau ke anak sabar sekali (DS478). Kalem dari dulu (DS479). Ke saya gak pernah nglunjak (DS480). Tegar gak pantang menyerah (DS481)). Ramah ke orang (DS482)”

Menurut DS, secara personal sang istri memiliki sifat yang sabar, kalem, pemalu, memiliki semangat yang tinggi, memiliki kemauan yang kuat serta tidak mudah menyerah sebagaimana penjelasan sebelumnya.

“Yaitu mbak sabar (DS483), kalem (DS484), agak pemalu ketemu orang baru dan kalau di ajak kencan diluar (DS485). Beliau itu punya semangat tinggi. Punya kemauan yang kuat dan pantang menyerahlah (DS486)”

Berdasarkan pengakuan dari DS, sang istri juga mengagumi karakter DS yang sabar dan suka menasehati dengan baik. Dengan ini antara DS dan istri saling menghargai dan memiliki persepsi yang baik terhadap pasangan. Selama masa pacaran antara DS dan istri saling memberi masukan terkait karakter masing-masing. Diungkapkan oleh DS jika istrinya sangat menyukai kesabaran yang ada pada diri DS. DS menambahkan jika istrinya suka dengan sikap DS yang tidak kasar kepada pasangan dan anak.

“Kalau karakter saya dari dulu emang tegas mbak (DS497). Sabar (DS498), suka bercanda tapi juga gak berlebihan (DS499). Mandiri (DS500). Dari awal pacaran pastinya ada masukan atau komentar dari mamanya anak-anak tapi lebih kepada menasehati mbak (DS501). Karena sabarnya saya lebih dari beliau. Mungkin ini lebih ke memuji ya. Tapi ya tergantung bagaimana orang nangeknya saja. Beliau bilang suka dengan sifat saya yang sabar dan suka memberi nasehat dan gak pernah kasar ke beliau juga anak (DS502).”

Mengenai sifat yang dimiliki pasangan, ternyata antara DS dan istri memiliki ketidaksukaan terhadap sifat satu sama lain. Ketidaksukaan tersebut seperti yang di sampaikan oleh DS bahwa istrinya kurang menyukai kebiasaan DS yang lama dalam memberikan respon, baik sms atau telpon darinya. Hal ini dikarenakan DS sedang bekerja dan tidak dapat menggunakan *handphone* dalam waktu yang lama.

“Kalau yang kurang di sukai beliau dari saya itu apa ya, mungkin lebih kepada kebiasaan saya yang lama membalas chat kalau pas kerja mbak (DS503). Karena kondisi saya lagi service motor pelanggan, kecuali kalau telpon kan bisa di angkat dulu (DS504).”

Begitu sebaliknya, DS juga memiliki ketidaksukaan terhadap istrinya ketika marah saat DS lama memberi respon komunikasi dari sang istri. Untuk menghentikan argumen atau debat kursir, DS memilih diam dalam beberapa saat ketika istrinya sedang marah.

“Kebiasaan kalau beliau lagi ngambek karena saya lama gak bales chat (DS517). Marahnya sebenarnya gak sampai berhari-hari atau sampai keluar kata-kata kasar ya, Cuma diam tapi diamnya itu ngalem (DS518). Sejam dua jam juga udah biasa dan ketawa lagi. Tapi kalau sudah tau saya kerja dan penyakitnya ngalem kambuh biuhhh... Tarik nafas, banyak istigfar dan harus jadi pendengar yang baik (DS519).

Ketika ditanya mengenai alasan apa yang mendasari DS menikahi sang istri, ia menjawab jika sang istri dapat melengkapi kekurangan yang di miliknya. Ditambah sifat perhatian dan sayang yang ditunjukkan istri kepada DS serta keluarganya. DS dan istri merasa memiliki kecocokan pada fase penjajakan (pacaran) yang dijalani, sehingga alasan ini yang membuat mereka memutuskan untuk menikah.

Selain itu kedua belah pihak keluarga mendukung hubungan yang terjalin antara DS dan istri. Sifat yang menyenangkan dari pasangan menjadi salah satu diantara alasan yang membuat DS menikahinya. Hal ini menandakan antara DS dan istri memiliki kenyamanan dan kepuasan terhadap sifat, perilaku, ataupun karakter dari pasangan. DS dan istri lebih fokus terhadap kelebihan dari pasangan serta berusaha melengkapi kekurangan dari pasangan.

“Karena beliau bisa melengkapi kekurangan saya (DS492). Perhatian dan sayang ke saya dan keluarga saya dari masa pacaran (DS493). Selama menjalani masa pacaran juga sudah merasa nyaman aja sama beliau (DS494). Kedua pihak keluarga juga merestui hubungan ke jenjang yang lebih serius kenapa tidak untuk memutuskan menikah mbak (DS495).”

DS menapaki masa pacaran dengan istri kurang lebih satu tahun, ini membuat DS lumayan mengetahui karakter istri yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menikah.

“Kurang lebih satu tahun mbak (DS491)”

DS merasa perubahan sifat yang terjadi pada istri sebelum menikah ialah sifat pemalu yang dimilikinya, namun setelah menikah justru sang istri lebih berani untuk bertemu dengan orang yang baru dikenalnya. Diungkapkan oleh DS, semenjak menjalani pernikahan jarak jauh istrinya lebih overprotektif terhadap keluarga khususnya mengenai anak, keuangan dan kesehatan.

“Apa ya mbak. Saya rasa sih kalau perubahan sikap yang drastis gak ya mbak (DS547). Hanya lebih over protektif untuk masalah anak, terus keuangan, kesehatan saya dan anak-anak (DS548).”

DS menerima dengan sabar masukan dari istri mengenai kebiasaan yang dilakukan DS. DS memahami apabila istrinya sedang marah karena kebiasaan yang dilakukan DS dipengaruhi faktor suasana hati. Faktor tersebut dikarenakan kerinduan yang mendalam kepada suami dan kedua anaknya. DS mengatakan jika dirinya pasti memberikan penjelasan ketika lama memberikan respon chat atau telpon dari istrinya. DS memberikan waktu kepada istri untuk menenangkan diri sendiri.

“Di sabarin dan di terima saja mbak(DS510). Komentar dari beliau pelan-pelan juga saya ubah yang sering sekali hp di silent, sekarang Cuma waktu ngajar mbak sherlynda atau pas ke masjid (DS511). Mungkin lagi kangen makanya emosinya naik turun, lagi khawatir juga bisa. Kuncinya setelah itu di kasih penjelasan dan kasih waktu buat beliau tenang dulu, baru deh kasih pengertian lagi. Lama-lama pasti paham juga.”

DS berusaha menghargai sifat yang melekat pada diri istrinya, meskipun terkadang kurang nyaman dengan sifat yang tidak menyenangkan dari sang istri. DS merasa bahwa sifat cemburu atau marahnya sang istri adalah bentuk ingin diberikannya perhatian lebih oleh DS. Ketika istrinya merajuk itu menjadi ujian yang harus dilalui terlebih dengan kondisi yang berjauhan seperti ini.

“Menurut saya ya udahlah mbak gak apa-apa. Udah biasa seperti itu sejak sebelum menikah. Walaupun dari saya pribadi rasanya kayak antara sedikit sebel karena masalah lama bales aja jadi marah (DS537), sabar karena kondisinya emang lagi butuh

balesan dari saya (DS538), dan memang ujian kami jauh. Tapi bagi saya ya udah tidak apa-apa. Toh, itu warna-warni kehidupan berumah tangga. Saya juga tau beliau seperti itu hanya pada kondisi tertentu. Pas kangen keluarga dirumah, karena emang butuh lebih perhatian mungkin, lagi khawatir karena berjauhan. Istilahnya sejauh ini menjalin hubungan dari pacaran sampai punya dua anak banyak hal yang sudah diketahui, di maklumi dan di pahami (DS539). Beliau pun juga punya perasaan yang sama pasti ada sebelnya sama saya tapi karena sudah paham kelemahan (DS540) dan juga kelebihan jadi saling melengkapi (DS541).”

DS menjelaskan jika komunikasi menjadi hal terpenting dalam menyikapi masalah yang ada, termasuk saling memberikan kritik dan masukan soal kepribadian masing-masing. Saling terbuka dengan apapun yang sedang dirasakan supaya dapat dicari solusi terbaiknya dengan pasangan. Diharapkan tidak ada masalah yang dipendam sendiri. Karena sebab itulah, DS memilih untuk tidak menyelesaikan semua masalah secepat mungkin. Menurut DS, perbedaan yang ada diantara ia dan istri adalah bumbu di dalam kehidupan rumahtangga.

“Jelas iya kalau itu mbak. Seperti apa yang saya katakan di awal-awal kunci utama adalah dikomunikasikan (DS542), pokoknya terbuka dengan apapun yang dirasakan biar ada solusi yang dipecahkan bersama (DS543). Jadi gak ada masalah yang dipendam sendiri (DS544). Makanya saya pernah menjelaskan ke mbak defi kalau semua masalah juga gak bisa diselesaikan secara langsung harus bertahap penyelesaiannya. Kayak masalah ingin merubah kebiasaan saya yang sukanya hp di silent, supaya di kurangi kebiasannya. Itu juga butuh proses. Gak moro-moro langsung biasa di suara hp nya. Atau ibu yang dulu malah lebih sering merajuk kayak gitu. Sekarang gak terlalu kayak dulu. Hal-hal kayak begitu tadi mah bumbu di dalam kehidupan biduk rumah tangga (DS545). Mbak defi nanti juga merasakan dan tau sendiri. Kalau udah sama-sama di bicarakan rasanya ketawa dengan hal itu mbak def. Mamanya anak-anak juga gitu (DS546).”

DS dan istri berusaha untuk menghargai kekurangan serta bisa saling melengkapi dengan kelebihan yang dimiliki oleh pasangan. Inilah cara yang dilakukan DS dan istri untuk menghargai perilaku masing-masing pasangan. DS merasa bersyukur dengan keberadaan sang istri di dalam kehidupannya. Sang istri pun menghormati DS sebagai kepala rumahtangga.

“Bapak dan beliau bisa saling menghargai kekurangan yang ada (DS565) dan melengkapinya dengan kelebihan (DS593). Bisa dikatakan bisa saling mensyukuri kalau dari bapak, keberadaan mamanya anak-anak sebagai anugerah terpenting dalam hidup (DS594). Beliau pun juga menghargai bapak sebagai imam dalam rumah tangga (DS595).”

DS sudah memahami sikap, karakter dan kebiasaan dari istrinya. DS memaklumi sikap yang ditunjukkan istrinya ketika sedang marah kepadanya. Hal tersebut dinilai sebagai ujian dari hubungan jarak jauh. Respon yang diberikan oleh DS saat istrinya marah juga dengan memahami kondisi, dimana memang saat itu istrinya sedang rindu dan membutuhkan kehadiran DS, meskipun tidak secara langsung. Saling melengkapi kekurangan dengan kelebihan masing-masing menjadi cara ampuh ketika timbul perasaan kurang suka dengan pasangan. Begitupun adanya kelebihan yang dimiliki juga perlu diterima dengan baik satu sama lain.

“Menurut saya ya udahlah mbak gak apa-apa . Udah biasa seperti itu sejak sebelum menikah. Walaupun dari saya pribadi rasanya kayak antara sedikit sebel karena masalah lama bales aja jadi marah, sabar karena kondisinya emang lagi butuh balesan dari

saya , dan memang ujian kami jauh (DS537). Toh, itu warna-warni kehidupan berumah tangga (DS538). Saya juga tau beliau seperti itu hanya pada kondisi tertentu. Pas kangen keluarga dirumah, karena emang butuh lebih perhatian mungkin, lagi khawatir karena berjauhan (DS539). Istilahnya sejauh ini menjalin hubungan dari pacaran sampai punya dua anak banyak hal yang sudah diketahui, di maklumi dan di pahami (DS540). Beliau pun juga punya perasaan yang sama pasti ada sebelum sama saya tapi karena sudah paham kelemahan dan juga kelebihan jadi saling melengkapi (DS541).”

Senada dengan penjelasan diatas, kekurangan ataupun kelebihan yang di miliki DS dan istri di sikapi dengan saling menerima dan melengkapi satu sama lain. Antara DS dan istri memiliki harapan dalam aspek kepribadian seperti bisa saling menerima dan melengkapi satu sama lain, saling mengkomunikasikan segalanya dengan baik dan tetap memberikan perhatian serta kasih sayang kepada keluarga.

“Dalam garis besarnya saling menerima (DS557) dan melengkapi satu sama lain (DS558). Boleh punya rasa sebel karena kebiasaan masing-masing, asal bisa dikomunikasikan dengan baik agar tidak jadi penghancur hubungan rumah tangga (DS559). Tetap perhatian, sayang, setia mendampingi di semua kondisi (DS560), menjadi ibu yang baik untuk anak-anak dan istri yang baik untuk saya (DS561). Saya juga berusaha untuk menjadi suami yang memberi tuntunan yang baik, ayah yang bertanggungjawab Itu harapan dari dulu dan untuk selamanya mbak hehe (DS562). Apalagi sekarang beliau kerja di taiwan semoga bisa menjaga diri disana (DS563). Mensyukuri keberadaan satu sama lain (DS564)”.

7) Aspek Kesetaraan Peran

Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, terkait tugas rumah dikerjakan oleh semua anggota keluarga, baik DS, istri dan juga sang anak. DS membantu mengerjakan tugas domestik didasarkan pada

kemauan dan atas kesadaran sendiri. DS tidak ingin membebankan semua tugas rumah kepada istrinya saja. Ia dan istrinya menerapkan kerjasama dalam masalah tugas domestik. Berdasarkan penuturan DS bahwa sedari perjaka ia sudah terbiasa mandiri.

“Semua mbak. Beliau, ya saya dan anak-anak juga mengerjakan pekerjaan rumah (DS569)”

“Dua duanya mbak. terkadang bapak ya tanpa di minta ibu langsung bantu (DS570). Biar pun saya laki-laki dan bukan tugas utama saya mengerjakan pekerjaan rumah, tapi jangan membebankan semuanya ke istri, makanya harus bantu dan saling kerjasama (D571)S. Karena dari dulu sama orangtua saya juga di latih mandiri dan setelah memutuskan menikah tinggal di rumah sendiri jadi harus kerjasama (DS572). Anak-anak juga di latih supaya mandiri dan gak manja (DS573).”

Kerjasama yang diterapkan dalam urusan domestik ini, semuanya memiliki tugas masing-masing sesuai dengan yang ditentukan. Pembagian tugas rumah dilakukan agar semuanya dapat selesai dengan cepat. Anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih mengerjakan tugas domestik yang apa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedua anak DS agar terbiasa memahami tugas domestik. Anak-anak dilatih untuk mandiri dan bersedia membantu mengerjakan tugas rumah. Anak-anak DS sigap dalam membantu mengerjakan tugas rumah disaat mamanya sedang bekerja keluar negeri.

“Kalau mamanya anak-anak jatahnya nyuci dan masak, saya yang bersih-bersih rumah. Kalau beliau bersih-bersih, saya yang nyuci (DS574). Terserah anak-anak mau bantu masakanya, atau bersih-bersih rumahnya yang penting mereka di latih untuk bantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah (DS575).”

Semenjak istri DS bekerja keluar negeri, berkaitan dengan tugas rumah langsung di kerjakan oleh DS dan dibantu anak perempuannya. DS tidak keberatan jika harus mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini dikarenakan DS sudah terbiasa melakukan tugas rumah sebelum istrinya bekerja keluar negeri.

“Ya saya dan anak-anak yang mengerjakan mbak (DS578). Kalau sekarang mas Ryan di pondok, mbak sherlynda selalu membantu, pas mas Ryan pulang pasti juga bantu. (DS579).”

“Biasa aja mbak def, karena sudah terbiasa dari awal sebelum menikah dan setelah menikah pun ngerjain pekerjaan rumah (DS580).”

DS berpendapat jika perasaan berat atau malu karena belum terbiasa saja dalam mengerjakan tugas domestik. Ia beranggapan sebagai seorang suami jangan membebankan tugas rumah ke istri saja. DS memiliki prinsip yang diterapkan kepada keluarganya agar saling membantu dan bertanggung jawab atas setiap tugasnya. Oleh karena itu mulai sedari dini anaknya di didik supaya mampu mandiri mengerjakan tugas rumah dan memiliki rasa empati kepada kedua orantuanya.

“Gak ada, berat itu karena belum terbiasa saja (DS581). Kalau udah terbiasa ya gak akan berat mbak. Canggung atau malu karena laki-laki kok mengerjakan pekerjaan rumah itu pikiran yang kuno (DS582). Biar laki-laki harus bisa dan mampu untuk mengerjakan juga, jangan membebankan tugas rumah ke wanita saja (DS583). Bagi saya dan mamanya anak-anak berprinsip untuk saling membantu tugas masing-masing dan mengajarkan kepada anak supaya mereka mengetahui dan paham tugasnya kelak ketika sudah dewasa (DS584). Makanya mulai dari dini sudah dilatih dan sekarang mereka bisa mandiri, peka membantu orangtuanya mengerjakan tugas rumah (DS585). Mereka juga punya kepedulian ke oranglain yang hidupnya jauh dari yang mereka

rasakan saat ini mbak def (DS586). Semakin bisa bikin mesra antara bapak dan ibu juga mbak def (DS587).”

Dalam urusan mencari nafkah, DS dan istri mendapat pemasukan dari usaha bengkel yang di kelola bersama. Saat ini untuk permasalahan mencari nafkah keduanya sama-sama bekerja. DS menyadari dalam hal jumlah pendapatan kerja lebih besar penghasilan dari istrinya. Namun, DS tidak mau menggantungkan diri kepada pendapatan istrinya saja. Ia tetap bekerja sebagai mekanik di bengkel pribadinya. Istri DS berniat bekerja ke luar negeri untuk membantu perekonomian keluarga. DS tidak pernah memaksa istrinya untuk bekerja, apalagi melarangnya. Atas dasar komitmen yang dibuat, DS mengizinkan istrinya untuk bekerja di luar negeri.

“Saya sudah menyadari kalau pendapatan kerja antara saya dan beliau pasti jauh berbeda (DS625). Walau beliau bekerja, saya juga gak mau berpangku tangan diam gak ada kegiatan gitu mbak (DS626). Sedikitpun penghasilan saya dari bengkel ya saya syukuri (DS627). Saya harus tetap kerja untuk keluarga, karena pada dasarnya sayalah penanggung jawab dalam memberi nafkah (DS628). Tapi karena beliau juga pengen bantu perekonomian keluarga juga ikut kerja sampai nekad keluar negeri (DS629). Saya gak pernah menyuruh bahkan memaksa mamanya anak-anak untuk rekoso cari uang apalagi harus keluar negeri (DS630). Saya juga gak bisa melarang keras kemauan beliau (DS631), apalagi jaminannya bisa jaga komitmen insyaallah sama-sama jaga (DS632).”

Penghasilan kerja antara DS dan istri yang memiliki perbedaan jauh tidak lantas membuatnya di sindir oleh sang istri. Istri DS sangat menghargai pendapatan kerja dari DS. Menurut DS, istrinya merasa kasian dengan pendapatan buruh di Indonesia. Sehingga hal tersebut

membuatnya nekad untuk bekerja keluar negeri. DS sendiri tidak pernah menyindir atau menuntut pemberian dari istrinya.

“Gak ada sama sekali mbak. Meski gaji beliau lebih besar gak ada kok mengejek penghasilan saya yang gak ada seberapa dari gaji beliau (DS633). Beliau sangat menghargai hasil kerja keras saya (DS634). Karena beliau juga kasihan dan merasakan sendiri bagaimana dengan hasil kerja di indonesia yang kecil ditambah kebutuhan yang semakin banyak makanya membuat tekad beliau juga semakin kuat untuk membantu keluarga (DS635). Saya juga gak pernah menyindir gaji beliau yang besar tapi kirimnya kok segini gitu juga ndak (DS636). Seikhlas beliau kirim berapa (DS637). Kalau beliau kirim penggunaannya juga jelas (DS638). Kalau sudah habis sebelum waktunya beliau kirim saya juga bilang dan gak maksa dikirim segera (DS639)”

Sebagai orangtua, DS merasa harus membimbing kedua anaknya supaya kelak menjadi anak yang memiliki akhlaqul karimah. DS terus berusaha untuk menjadi ayah yang bertanggungjawab memberikan pendidikan dan pengawasan kepada kedua anaknya. Hal ini di maksudkan untuk bisa mencapai tujuan yang di harapkan oleh DS dan istrinya.

“Membimbing anak-anak supaya menjadi anak yang baik (DS640). Semoga saya dan mamanya dapat memberikan contoh yang baik juga kepada mereka (DS641). Bisa mengayomi mereka dengan sepenuh jiwa dan raga (DS642).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, DS mengakui apabila tanggung jawab sebagai orangtua (peran ayah) sudah berusaha direalisasikan. Bagi DS kedua anaknya akan terus dipantau dan di didik supaya menjadi harapan kedua orantua.

“Sudah, tapi masih terus berusaha bisa terus bertanggung jawab juga mbak (DS643). Karena tugas jadi orangtua memang betul-

betul luar biasa prakteknya buat mendidik anak (DS644). Mereka harus terus dipantau dan di didik untuk terus bisa seperti yang di harapkan (DS645).”

DS merasa bersyukur dengan tugas dan keadaan yang di alami saat ini. Ia tidak memperlmasalahkan tugas rumah yang harus di lakukannya sendiri tanpa bantuan dari istrinya secara langsung. DS merasa dapat melakukan tugas rumah bersama anaknya dengan baik. Pendapatan kerja yang memiliki perbedaan antara DS dan istri di sikapi dengan saling menghargai.

“Alhamdulillah sejauh ini disyukuri apa yang ada mbak (DS832). Soal pekerjaan rumah gak ada masalah (DS833). Saya masih bisa melakukannya dengan anak-anak (DS834). Walaupun beda ya saat ada ibu pasti lebih baik, rapi, tertata, terjaga soal pekerjaan rumah (DS835). Soal penghasilan juga gak ada yang perlu dipermasalahkan karena saya mengakui secara gaji jelas besaran beliau dan beliau juga sadar bahwa gaji saya juga lebih kecil dari penghasilannya. Pokok kuncinya saling menghargai apapun yang sedang di alami mbak (DS836).”

8) Orientasi Agama

Untuk aspek orientasi agama, DS dan keluarga menganut agama Islam. Dalam prakteknya, DS dan istri sering menjalankan ibadah secara berjama'ah di rumah. DS tidak pernah meninggalkan ibadah sholat wajib karena kegiatan tersebut suatu kewajiban yang harus dikerjakan sebagai umat muslim.

“Islam mbak def (DS646).”

“Sering jama'ah pas ibu di rumah mbak (DS675).”

“Alhamdulillahnya kalau sholat lima waktu saya gak pernah bolong mbak (DS677). Itu kan kewajiban umat muslim (DS678). Ya harus dikerjakan walaupun gak jama'ah di masjid (DS679).”

DS menyatakan jika sang istri sering mengingatkannya untuk tetap menjalankan ibadah sholat wajib meskipun hidup berjauhan. Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, DS dan istri rutin menjalankan ibadah secara berjama'ah dirumah. Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh, DS dan istri selalu menjalankan sholat wajib meskipun tidak berjama'ah ke masjid.

“Alhamdulillah ibu rutin menjalankan ibadah sewaktu dulu di rumah bahkan sampai sekarang bekerja keluar negeri (DS680). Dan sekarang semenjak keluar negeri pun sering mengingatkan saya untuk sholat juga mbak (DS681).”

DS berpendapat mengenai peran agama dalam kehidupan rumahtangganya yakni sebagai norma atau aturan yang harus di taati. Dimana dalam norma tersebut banyak mengatur tata cara dan tuntunan bagaimana peran suami dan istri sesuai dengan syariat agama.

“Menurut saya peran agama untuk kehidupan rumah tangga kami sebagai norma yang harus di taati mbak (DS647). Untuk mengatur tugas apa saja yang di amanahkan bagi pemeluknya (DS648). Termasuk tugas istri suami anak yang harus di lakukan dengan baik (DS649).”

Ditegaskan kembali oleh DS, jika agama memberikan pengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya. Pengaruh tersebut agar DS dan istrinya senantiasa belajar serta berusaha menjadi pemimpin dan makmum yang baik dalam keluarga. DS memiliki harapan supaya dirinya dan istri dapat menjalankan peran sesuai dengan syariat yang diajarkan agama.

“Menurut saya sudah mbak (DS672), ya kalau membicarakan soal tugas jadi istri atau suami, tugas mendidik anak, tugas jadi pemimpin negara pun pasti berusaha untuk bisa menjalankan sesuai syariat agama, intinya yang baik. Saya dan beliau belajar dan berusaha terus untuk menjadi sesuai harapan (DS673). Berusaha jadi makmum yang baik, ibu yang baik, istri yang baik, suami yang baik, orangtua yang baik.”

DS merasa senang karena bisa saling mengingatkan dalam urusan ibadah. DS dan istri selalu berusaha melaksanakan sholat wajib supaya tidak bolong. DS mengatakan bahwa sholat menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, meskipun tidak dapat menjalankan secara jama'ah bersama sang istri. Agama menjadi pedoman bagi DS dan istri dalam menjalani keharmonisan rumah tangga.

“Pastinya senang karena bisa saling mengingatkan dalam hal kebaikan, apalagi mamanya anak-anak dan saya berusaha untuk menjalankan sholat supaya gak bolong (DS684). Meskipun sama-sama jauh, agama yang jadi pegangan supaya allah menjaga pernikahan kami agar tetap langgeng dan harmonis (DS685).”

9) Aspek Intimasi seksual

DS dan istri sering menunjukkan kemesraan sebagai bentuk afeksi kepada pasangan. Hal ini di buktikan dengan sikap yang ditunjukkan istri DS dengan memberikan perhatian dan kasih sayangnya melalui hal-hal kecil seperti menjalankan perannya sebagai istri. Begitu sebaliknya yang dilakukan oleh DS kepada istrinya dengan memberikan pujian dan mengucapkan terima kasih atas kerja keras yang di lakukan. DS selalu bersikap hangat kepada istri dan anak.

“Bisa dikatakan sering mbak (DS280). Kalau kemesraan menurut saya dengan menurut orang lain beda ya mbak. Kayak contohnya

pas saya kerja gitu, istri saya sudah menyiapkan makanan minuman atau kadang saling menyuapi (DS281), nek capek dipijitin (DS282). Bagiku itu mesra banget mbak hehe. Iya mbak. Setiap hari rutinitas itu selalu di lakukan oleh mamanya anak-anak ke saya sebelum keluar negeri.(DS283)”

Afeksi yang ditunjukkan DS kepada istrinya yakni dengan membantu pekerjaan rumah yang mana itu menjadi tugas utama seorang istri. Berdasarkan pengakuan DS, Istrinya merasa senang karena DS sigap membantu pekerjaan rumah. Selain itu, DS sering mengungkapkan ucapan yang positif kepada sang istri seperti ucapan terima kasih. Menurut DS, pujian yang diberikan sebagai bentuk kasih sayang kepada sang istri. Sekaligus sebagai wujud DS menjalankan tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga yang hangat kepada istri dan juga anak.

“Dari saya lebih ke membantu pekerjaan rumah itu bikin beliau senang karena suaminya rajin membantu (DS284). Setiap kali sudah berusaha membuat saya senang tidak lupa saya ucapkan terima kasih (DS285). Kasih pujian biar beliau merasa di sayang dan diakui keberadaannya (DS286). Mengayomi keluarga dan bersikap hangat ke istri dan anak setiap kali kumpul mbak def (DS287). Ngajak refreshing saat libur (DS288)”

Meskipun antara DS dan istri sedang menjalani *Long Distance Marriage*, namun keduanya selalu menunjukkan kemesraan dengan saling memberikan perhatian, dukungan dan menjadi pendengar yang baik. Jarak yang memisahkan DS dan istri membuat komunikasi diantaranya semakin *intens* dengan memberi kabar dan menanyakan kondisi satu sama lain. Tindakan itulah yang menurut DS adalah bentuk

kasih sayang kepada pasangan. Dalam hal ini, DS dan istri dapat mengungkapkan hasrat dan cinta kepada pasangan.

“Masih dan keharusan mbak (DS290). Tiap kali komunikasi pasti ucapan mesra seperti sayang tidak ketinggalan, kasih perhatian, selalu kasih semangat dan jadi pendengar setianya (DS291).”

Sang istri sering memberikan ungkapan cinta dengan cara memberikan pujian kepada DS. Bagi DS pujian dari sang istri adalah wujud romantisme dari pasangan.

*“Alhamdulillah masih juga mbak (DS292).”
“ibu selalu kasih kabar (DS293) dan menanyakan kondisi saya dan anak, sering memuji bapak ganteng, suami yang baik (DS294) adalah bentuk perhatian yang menurut saya itu suatu kemesraan yang ditunjukkan ke bapak mbak def (DS295).”*

DS merasa senang dengan sikap yang ditunjukkan istri kepadanya. Begitupun sebaliknya. DS menganggap bahwa sikap yang di tunjukkan istri adalah bentuk menghargai keberadaannya sebagai sosok suami. Ia dapat memahami kebutuhan yang diberikan oleh pasangan.

“Dari saya pribadi tentunya merasa senang dengan perhatian yang diberikan oleh mamanya anak-anak (DS296). Karena itu bentuk sayang dan menghargai saya sebagai suami (DS297). Dan saya juga harus memberikan perhatian juga ke beliau serta anak-anak (DS298). Karena sekarang jauh, membuat kami banyak belajar dan berusaha untuk menjaga komunikasi agar hubungan kita bisa terus hangat (DS299).”

Keterbukaan dan komunikasi menjadi kunci terpenting dalam memelihara keharmonisan rumah tangga. Faktor anak dan komitmen yang menjadi dasar bagi pasangan DS dan istri agar kehidupan rumah tangganya tetap langgeng.

“Saling terbuka mbak, kalau ada apa- apa diceritakan (DS300). Komunikasi betul-betul dijaga (DS301). Bagi saya komunikasi dan saling memberi kepercayaan itu yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan (DS302). Bagi saya segala sesuatu yang dikomunikasikan, terbuka dan saling percaya adalah hal penting agar terciptanya hubungan yang harmonis (DS303). Dan perlu di Ingat anak sudah dua (DS376). Saya dan beliau ada janji ketika kita berkhianat maka akan ada karma yang di dapat (DS304). Jadi mau macam-macam takut mbak (DS305).”

Dari hasil alat bantu pengumpulan data yang digunakan, diketahui bahwa DS dapat melakukan aktivitas seksual ketika istri berada dirumah sebanyak 4x hingga 5x dalam seminggu. Kondisi yang berjauhan sedikit menjadi penghambat bagi DS dalam menyalurkan hasrat seksualnya. Adanya hambatan dalam menyalurkan kebutuhan biologis, DS dan istri menggunakan alternatif melalui video call ketika timbul hasrat berhubungan suami-istri. DS berimajinasi melalui video call yang seolah-olah ia berhubungan intim secara nyata dengan istri. DS menjawab saat di rumah, ia dapat melakukan sentuhan mesra yang dapat menumbuhkan gairah seksual pada pasangan ketika timbul keinginan berhubungan seksual. Selama menjalani pernikahan jarak jauh dan hasrat seksual DS timbul, maka ia akan memberi tau istri dan jika sedang keinginannya tidak terbendung, ia akan melakukan onani. Perasaan DS mengenai intimasi seksual dikatakan cukup puas saat dapat menyalurkannya melalui onani ataupun video call. Namun timbul ketidakpuasan saat dirinya merasa kelelahan dan sang istri sedang tidak ingin melakukan hubungan intim melalui *video call*.

“Semisal pas kepengen menyalurkan kebutuhan biologis, e sinyal e pas gak bagus (DS308). Apa pas bapak atau ibu lelah ya sudah gk jadi (DS309). Ya palingan karena gak bisa menyalurkan, bapak sama ibu saling ngomong cari waktu lain (DS310). janji mbak (DS311).”

DS merasa tidak nyaman dengan adanya hambatan dalam menyalurkan kebutuhan biologis, karena menandakan jika kebutuhan seksualnya kurang terpenuhi. Adanya hambatan tersebut membuat DS dan istri harus membuat kesepakatan dalam hal kebutuhan seksual. Kesepakatan yang dibuat mengenai penyaluran biologis yakni sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Nyatanya hambatan yang ada dapat disikapi dengan sabar, saling memahami dan menguatkan satu sama lain. DS dan istri saling menjaga komunikasi supaya dapat hubungan diantaranya tetap baik.

“Gak nyaman mbak (DS312). Namanya kebutuhan biologis itu penting bagi pasangan, terus ada hambatan artinya harus berusaha menekan keinginan bagaimana pun caranya (DS313). Harus ada kesepakatan berdua dengan pasangan (DS314). Ya mau gak mau sabar dan jalani saja mbak (DS315). Bapak sama ibu kadang meratapi mau kepengen maaf ya mbak agak vulgar, kepengen menyalurkan kebutuhan biologis harus cari waktu yang bener-bener longgar (DS316). Tapi dengan kondisi tersebut jadi bikin bapak dan ibu bisa lebih sabar nunggu waktu yang pas (DS317), memahami dan menguatkan lah intinya mbak (DS318). Bapak dan Ibu berusaha menjaga komunikasi yang intens (DS319). Apa yang bapak tadi sampaikan untuk menjaga keharmonisan meski masalah biologis kurang terpenuhi (DS320).”

Dari hasil wawancara juga diketahui jika DS kurang puas terhadap kehidupan seksualnya dikarenakan faktor yang berjauhan sehingga hal tersebut membuat ia dan istri tidak dapat menyalurkan hasrat seksual

dengan baik. DS mengatakan bahwa terkait hubungan seksual, ia bersama dengan istri berusaha untuk melakukan aktivitas tersebut dengan cara yang mereka sepakati selama ini. DS membaca referensi dari dokter Boyke mengenai cara berhubungan seksual dengan pasangan agar mencapai kepuasan. Cara lain yang dilakukan oleh DS untuk menyalurkan hasrat biologisnya yakni dengan masturbasi.

“Kurang puas mbak karena hanya lewat komunikasi itupun kalau pas pada bisanya lo ya (DS804). Ya tapi setidaknya keinginan yang besar sudah coba di upayakan sama ibu dan bapak (DS805). Meski gak 100% bisa sepuas saat bertemu langsung (DS806). Itu juga menjadi pereda kalau sudah kuat keinginannya tapi mau menyalurkan secara langsung gak bisa (DS807). Sebisa mungkin di lakukan ketika bapak atau ibu sedang butuh menyalurkan hasrat itu (DS808). Mau pakai cara yang langsung atau enggak. Karena kalau kondisi berjauhan memang susah untuk menyalurkan kebutuhan itu (DS810). Dari buku yang pernah bapak baca dari dokter boyke, mbak defi pasti tau dokter boyke. Sebisa mungkin ketika suami istri menginginkan harus di lakukan (DS811). Caranya pun harus dengan kelembutan, di pancing dulu gairahnya, biar nanti enak. Kalau gak bisa kebanyakan orang biasanya pakai cara masturbasi (DS812). Kalau kayak begitu kan bisa mengantisipasi tindak kecurangan serong kanan serong kiri (DS813).”

Saat ditanya mengenai keinginan untuk menambah momongan, DS mengungkapkan jika belum ada rencana untuk itu. DS memiliki harapan baik untuk kehidupan rumah tangganya agar tetap langgeng hingga ajal menjemput, dapat membesarkan kedua anak dengan penuh kasih sayang, dan berkaitan dengan intimasi seksual keduanya bisa saling mencurahkan kasih sayang yang dapat memberikan orientasi

kemasa depan seperti akan menjaga kelanggengan hubungan demi kebahagiaan bersama.

“Belum tau mbak. masih belum terfikirkan (DS333). Lihat nanti saja hehe

“Harapannya ya insyaallah namanya berumah tangga, pengennya menikah untuk selamanya, semoga sampai ajal menjemput (DS321). Saling sayang menyayangi (DS322). Membesarkan anak-anak bersama dengan penuh kasih sayang (DS323).”

Pada aspek intimasi seksual dapat disimpulkan bahwa subjek DS kurang merasa puas dengan kuantitas hubungan seksualnya mengingat ia dan sang istri sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Kondisi itulah yang menghambat keduanya untuk menyalurkan hubungan seksual dengan baik.

10) Keluarga dan Teman

Terkait aspek keluarga dan teman, DS memiliki kualitas hubungan yang baik dengan keluarganya maupun dengan keluarga dari pihak istri. DS memaparkan jika dirinya sering mengunjungi orangtua, saudara kandung maupun sanak saudaranya. DS menilai bahwa kegiatan tersebut sudah menjadi bagian dari hobinya. Tidak sekedar mengunjungi saja, ternyata DS sering melakukan diskusi dengan kakak kandungnya tentang beberapa hal, sehingga hal tersebut menciptakan hubungan yang hangat diantaranya. Menurut DS dengan melakukan silaturahmi dapat merekatkan hubungan persaudaraan dan memperpanjang usia serta rezeki.

“Dengan keluarga besar saya alhamdulillah baik-baik saja mbak (DS334). Saya sering main kerumah bapak ibu saya, kakak saya, dan saudara yang lain (DS335). Hobby kali ya mbak. Bisa merekatkan hubungan persaudaraan dan memperpanjang usia ples rezeki hehe (DS336). Saya sering shareing sama mbak saya dalam beberapa hal, jadi semakin akur saja (DS337).”

Sebagaimana penjelasan diatas, untuk topik pembahasan yang di diskusikan DS bersama saudaranya sangat beragam, mulai dari anak, pengasuhan, bisnis hingga politik. Diskusi terkait politik sendiri di dasari karena latar belakang saudara DS yang terjun ke dunia politik. Walau tidak ikut terjun ke dunia politik, DS banyak mempelajarinya karena berasal dari sanak saudra, termasuk Bupati Ponorogo Ipong muchlisoni yang tidak lain adalah sepupu dari DS.

“Ya banyak mbak. Tentang anak, bagaimana mendidik anak yang baik (DS338), bicarakan usaha (DS339), bicarakan politik (DS340).”

“Iya mbak. Saudara saya kan beberapa ada yang jadi anggota parpol, termasuk Bupati Ponorogo sekarang Pak Ipong itu sepupu saya mbak. Cuma saya aja yang jadi kuli, yang lain jadi petinggi hehe. Jadi banyak belajar dan diskusi sama mereka lah mbak (DS341).”

Berdasarkan hasil wawancara, di dapatkan fakta jika DS dengan keluarga dari pihak istri juga memiliki hubungan yang baik. DS sering melakukan komunikasi dengan saudara dari pihak istri, baik secara langsung ataupun melalui grub keluarga di *Whatsapp*. Selain itu, DS juga memiliki kedekatan yang baik dengan mertua beserta saudara dari pihak istri. Ketika komunikasi di grub *whatsapp* ataupun bertemu langsung selalu ada bahan untuk bercanda. DS mengupayakan untuk

setiap bulan dapat menginap di rumah mertua bersama anaknya. Hal tersebut bertujuan supaya anak-anaknya dapat lebih akrab dengan keponakan yang tinggal di Jambon.

“Baik juga mbak (DS342). Saya sering komunikasi dengan kakak ataupun adiknya lewat grub keluarga di WA, jadi guyon-guyon di grub mbak (DS343). Kalau di rumah sana juga biasa guyon sama mbahnya anak-anak dan saudaranya ibu. Saya usahakan sebulan minimal satu kali bareng anak-anak ngenep disana kalau mas ryan pas libur pondok gitu, jadi bisa akrab sama ponakan yang tinggal sama mbahnya (DS344).”

Tidak hanya memiliki hubungan baik dengan keluarga dan saudara terdekat saja. Berdasarkan hasil wawancara, DS juga memiliki hubungan yang baik dengan semua teman maupun tetangga di lingkungan sekitar rumahnya. Hubungan baik di tunjukkan DS dengan saling bertegur sapa dan ramah kepada mereka. DS tidak segan untuk menasehati bahkan berani marah kepada orang lain apabila mereka berperilaku tidak baik.

“Baik juga mbak dengan tetangga dilingkungan dan teman-teman (DS351). Saling bertegur sapa sama tetangga dan ramah sama orang lain (DS352). Tapi saya tipikel orang yang tegas, jadi kalau ada yang tidak sesuai dengan wajarnya ya saya gak segan untuk nasehati dan marahi kalau memang benar-benar salah (DS353).”

DS menjelaskan apabila dirinya tidak pernah memiliki konflik selama menjalani hubungan sosial dengan orang lain, baik dari lingkaran keluarga ataupun teman dan tetangga. DS memosisikan diri di tengah keluarga istri sebagai kakak maupun adik. DS tidak menyukai perdebatan yang dapat menimbulkan konflik dalam hubungan sosial.

DS berusaha untuk memahami kapan waktu yang baik untuk bercanda dan menjadi mediator (penengah) ketika terdapat masalah di keluarga.

“Alhamdulillah gak pernah mbak dan semoga tidak ya, apalagi sampai berantem gitu endak (DS345). Karna mamane mbak sherlynda kan anak ke 3 dari 6 bersaudara. Saya memosisikan diri sebagai kakak buat adik-adiknya dan juga adik dari kakak-kakaknya istri saya (DS346). Gak suka debat apalagi dengan saudara mbak dan tau kapan waktunya bercanda, kapan waktunya ikut campur dalam menengahi ketika ada masalah keluarga gitu mbak (DS347)”.

Menurut DS, terdapat perbedaan sikap yang di tunjukkan oleh keluarga dari pihak istri DS antara sebelum dan sesudah menikah bu bibah. Keluarga dari pihak istri DS terlihat sungkan untuk meminta tolong dan minta pendapat kepada DS pada saat sebelum menikah. Namun setelah menikah dengan bu bibah, keluarga dari pihak istri lebih terbuka dan tidak sungkan untuk meminta tolong dan meminta pendapat tentang berbagai hal kepada DS seperti mengenai usaha.

“Apa ya... sekarang lebih terbuka dan akrab ya mbak (DS354). Dulu sebelum menikah masih malu kalau minta tolong atau apa gitu kayak minta saran dalam ambil keputusan kaitannya keluarga, kalau sekarang sudah biasa gak malu lagi. Ada perlu langsung datang kerumah, main, kadang nginep juga (DS355).”

DS mengungkapkan jika terdapat hambatan dalam menjaga hubungan yang baik. Hambatan yang dirasakan seperti timbulnya adu domba yang dilakukan oleh orang lain. DS juga berusaha untuk selalu bersikap baik sekalipun kepada orang yang berusaha mengadu domba dalam sebuah hubungan. DS senantiasa menanamkan niat baik dalam menjalin sebuah hubungan sosial dengan orang lain.

“Namanya hidup bermasyarakat seperti ada orang yang gak suka kemudian suka mengadu domba itu masih ada sampai sekarang (DS383). Yang terpenting saya tetap baik dengan mereka sekalipun mereka yang suka ngadu domba dan gak bersikap selayaknya yang saya lakukan ke mereka (DS384). Bikin tenang di hati kalau udah melakukan hal gitu mbak (DS385). Walau bapak kadang ya jengkel kalau di adu domba semisal sama tetangga yang bikin gosip (DS386). Kejahatan hanya bisa luluh dengan kebaikan (DS387). Saya yakin kalau niat kita baik secara perlahan akan ada pengaruhnya untuk orang lain dan lingkungan (DS388).”

DS merasa bahagia karena dapat berkumpul dan memiliki hubungan baik dengan keluarga, teman, maupun saudara. DS berusaha agar memiliki kualitas yang baik dan mencegah adanya konflik dalam hubungan sosial. Bagi DS niat yang tertanam baik dalam menjalin sebuah silaturahmi dapat memberikan manfaat dalam kehidupan pribadinya. Namun, ketika *moment* berkumpul bersama keluarga, DS tidak memungkiri jika timbul rasa sedih di karenakan keluarganya tidak memiliki formasi lengkap seperti keluarga yang lainnya. Kendati demikian, DS tetap harus menjalaninya dengan ikhlas. Ia meluapkan segala perasaan yang dialami kepada istri. Kondisi yang di alami oleh DS juga tidak lantas membuat pihak keluarga mengejek ataupun menggunjingnya. Justru pihak keluarga menganggap kedua anak DS layaknya anak sendiri. Keluarga juga memberikan semangat kepada DS untuk lebih sabar menjalani kondisi yang berjauhan dengan istri, sehingga dukungan tersebut membuat DS dapat mengurangi perasaan sedih.

“Bahagia sekali mbak karna kami bisa berkumpul bersama dan memiliki hubungan baik dengan semuanya (DS359). Selalu akur dan menjaga silaturahmi dengan baik. Pada dasarnya itu juga

menjadi harapan kita semua ya. Kalau dari saya memang sebisa mungkin harus menjaga hubungan baik dengan siapapun (DS360). Mencegah adanya keributan, gak ada untungnya. Walaupun kadang niat kita belum tentu diterima baik oleh orang lain sekalipun orang terdekat kita. Tapi semua kembali kepada niat. Niatnya baik insyaallah hasilnya juga baik. Dan dari niat yang saya pegang tersebut manfaatnya saya rasakan (DS361). Akan tetapi jujur saya juga merasa agak sedih melihat anggota keluarga yang lain bisa berkumpul secara lengkap, sedangkan keluarga saya belum bisa berkumpul karena istri masih diluar. Jadi formasi keluarga saya belum lengkap mbak hehe (DS362)”

DS merasa sedih karena saat sedang berkumpul dengan keluarga besar, hanya keluarga kecilnya yang tidak memiliki formasi lengkap.

“Ya gimana gak sedih mbak, yang lain pada lengkap semua (DS363). Anaknya, ibu, bapaknya, sedangkan anak bapak gak ada ibunya. Kadang nelangsa lihat anak saya pas kumpul gitu yang gak ditemani mamanya (DS364).”

DS dapat melakukan *coping* dengan baik terhadap perasaan sedih yang di rasakan ketika melihat keluarga yang lain memiliki formasi lengkap saat berkumpul. DS berusaha untuk menjalani kondisi yang di rasakan dengan ikhlas. DS juga bercerita kepada istrinya mengenai apa yang dirasakan. Istri memberikan *social support* kepada DS dan kedua anaknya agar sabar dan kuat sampai waktu mempertemukan mereka semua.

“Ya dijalani saja memang begini adanya mbak (DS365). Ngerasa sedih gitu pasti (DS366). Cuma saya coba ikhlas (DS367). Akhirnya cerita ke mamanya anak-anak kalau sedih gak ada mama waktu kumpul keluarga (DS368). Beliau juga nasehati supaya saya dan anak-anak kuat dan sabar, nanti kalau kontraknya habis kita kumpul bersama begitu (DS369). Untungnya keluarga saya dan mamanya anak-anak memahami lah dan juga gak pernah mengejek saya ataupun anak-anak karena mamanya gak ada (DS370). Malah tante dan budhenya anak-anak ini sudah seperti mamanya anak-anak sendiri (DS371). Mereka sama sayang ke anak-anak. Mereka juga nasehati saya dan anak-anak yang sabar

nanti juga bisa kumpul bareng (DS372). Jadi gak bikin tambah sedih mbak.”

Adapun manfaat dari silaturahmi yang di rasakan oleh DS ialah memiliki kualitas pertemanan yang baik dan banyak memiliki rekan kerja. Selain itu, DS merasa manfaat dari silaturahmi yang terjalin juga membuat orang lain dengan ikhlas membantu ketika dirinya mengalami kesulitan, lebih terbuka dan dapat membantu orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

“Kualitas pertemanan yang langgeng mbak, banyak menambah jaringan, teman-teman jadi banyak (DS373). Kayak mbak defu sekarang bisa dateng kerumah ini akhirnya jadi saudara kan. Dengan keluarga pun mereka jadi terbuka gitu sama saya, jadi kalau ada apa-apa mereka dengan baiknya siap menolong (DS374). Banyak mereka yang minta saran buat buka usaha sama saya (DS375).”

DS memiliki harapan berkaitan dengan hubungannya dengan keluarga, saudara, teman maupun warga masyarakat agar dalam keadaan yang baik, langgeng dan tidak mudah terprovokasi oleh omongan orang lain.

“Tetap baik (DS379). Langgeng terus (DS380). Jangan mudah terpecah belah karena omongan orang (DS381).”

Hubungan baik yang dimiliki oleh DS menjadi faktor pendukung pencapaian marital satisfaction pada subjek saat menjalani pernikahan jarak jauh.

b. Faktor-faktor *Marital Satisfaction* pada subjek DS

1) Protektif

a) Internal

- i) Kerjasama yang baik & Pemahaman terhadap pola asuh yang positif

Faktor protektif internal yang ternyata menjadi faktor *marital satisfaction* pada subjek DS dalam menjalani pernikahan jarak jauh adalah adanya kerjasama yang baik. Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, pasangan DS dan istri saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang telah menjadi kewajiban masing-masing. DS tidak segan untuk membantu istrinya dalam mengasuh ataupun mengerjakan tugas domestik. Istri DS juga membantu mengelola bengkel ketika DS sedang kewalahan. Jadi, banyak hal yang membuat DS memiliki kemampuan *coping* bahkan kesiapan untuk menghadapi kondisi yang berjauhan dengan istri, sekalipun dari keadaan tersebut menimbulkan emosi yang kurang baik (negatif) seperti sedih, kesepian dan lainnya. Sebagaimana saat DS berusaha untuk mengerjakan urusan domestik, yang pada dasarnya tugas tersebut menjadi tanggungjawab utama dari seorang istri. DS beranggapan meski dirinya seorang laki-laki tapi tidak ingin memberikan beban sepenuhnya kepada sang istri. Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, DS sudah terbiasa membantu sang istri untuk

mengerjakan urusan domestik. Sehingga kondisi saat ini tidak membuatnya kaget jika harus mengerjakan urusan domestik. Perannya sebagai seorang ayah ditunjukkan dengan tindakan selalu berusaha memberikan tenaga, waktu serta apapun yang dimiliki demi kebahagiaan anak. Pergantian peran yang dialaminya saat ini membuat DS ingin memberikan sebagian besar waktunya untuk sang anak (DS260). Usaha yang dilakukan bertujuan untuk memahami tumbuh kembang dari kedua anaknya sebagaimana tanggungjawabnya sebagai seorang ayah (DS262, DS263). Melakukan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas kebersamaan dengan anak seperti membantu mengerjakan tugas sekolah, bersepeda dan bersih-bersih rumah (DS256, DS257). DS memberikan kesempatan kepada kedua anaknya untuk dapat mengutarakan apa yang diharapkan untuk kedua orangtuanya

ii) Aktivitas personal dan Diskusi bersama keluarga (sosial)

Aktivitas personal yang dilakukan DS menjadi sumber *marital satisfaction* kala dirinya menjalani pernikahan jarak jauh. Hal ini diketahui saat DS mengungkapkan bahwa ia sering mendengarkan radio saat memiliki waktu luang selepas kerja ataupun ketika sedang bekerja (DS255). Mendengarkan radio menjadi cara untuk menghibur suasana hatinya yang kesepian serta rindu kepada sang istri (DS276). Aktivitas lain yang

dilakukan DS untuk mengisi waktu luang serta dapat menghibur suasana hatinya yakni dengan memasak sembari menunggu kabar dari istri dan anaknya pulang dari sekolah (DS822). Sering melakukan diskusi bersama dengan keluarga mengenai pengasuhan hingga dunia politik.

iii) Menerima kekurangan dari pasangan serta selalu mengingat kelebihan dari pasangan

Faktor protektif internal yang memberikan pengaruh terhadap *marital satisfaction* pada subjek DS selama menjalani pernikahan jarak jauh yakni penerimaan terhadap pasangan. DS secara pribadi menerima dan bersabar atas sifat maupun perilaku dari istri yang kurang mengenakan baginya (DS538). Ia menyadari jika kondisi berjauhan yang mereka alami saat ini adalah ujian untuk dapat memahami sifat maupun perilaku satu sama lain tak terkecuali kepada istri (DS539). Upaya yang dilakukan DS membuatnya dapat menyadari bagaimana penting dan berharganya sang istri di kehidupannya (DS594). Diakui pula oleh DS jika sang istri memperlakukan DS sebagaimana pemimpin di dalam rumah tangga (DS595).

iv) Religiusitas

Religiusitas yang dimiliki oleh subjek DS menjadi sumber yang mendukung *marital satisfaction* untuk menjalani

pernikahan jarak jauh dengan istri. Makna kepercayaan agama yang dimiliki DS terhadap pernikahannya menjadi pedoman agar hubungan rumahtangganya dapat selalu harmonis, meskipun keduanya sedang menjalani pernikahan jarak jauh (DS685). Menurut DS, agama menjadi tuntunan agar ia dan istri senantiasa menjaga dan menjalankan tugas yang telah diamanahkan dengan sebaik mungkin (DS647 - DS649). DS dan istri sering melakukan ibadah sholat berjama'ah dirumah saat keduanya belum menjalani pernikahan jarak jauh, bahkan diketahui sang istri maupun DS tetap rutin menjalankan ibadah wajib meski sedang menjalani pernikahan jarak jauh (DS675, DS680). Kedua pasangan ini sering mengingatkan satu sama lain termasuk dalam urusan menjaga sholat wajib (DS681). Kendati demikian, DS dan istri selalu berusaha untuk menjadikan agama sebagai benteng mempertahankan mahligai rumahtangga (DS791). Dalam prakteknya dipernikahan, DS berusaha menjalankan tugasnya sebagai ayah dan suami sesuai tuntunan agama (DS672 – DS673).

v) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah

Kondisi yang berjuahan tak ayal menimbulkan berbagai masalah dalam berbagai aspek, sehingga menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan. Adanya masalah atau hambatan yang dialami justru membuat DS dapat menyikapinya dengan bijak (DS428-DS429). Seperti dalam menghadapi hambatan yang ada

pada aspek komunikasi, DS mencoba untuk memahami hambatan yang ada supaya tidak menjadi permasalahan pelik di dalam kehidupan rumahtangganya (DS404). Pada resolusi konflik DS bersama sang istri lebih sering menyelesaikan masalah sesegera mungkin tanpa ditunda-tunda (DS442). Cara ini bertujuan supaya tidak ada masalah yang disimpan terlalu lama, sehingga dapat mengganggu keharmonisan rumahtangga. DS dan istri selalu mengedepankan azas keterbukaan dalam hal apapun termasuk dalam menyelesaikan masalah. DS dan istri memiliki strategi-strategi yang baik dalam menyelesaikan masalah ketika sedang menjalani pernikahan jarak jauh diantaranya tidak segan untuk meminta maaf terlebih dahulu, saling memberikan dukungan satu sama lain serta tidak mengedepankan ego masing-masing (DS417), (DS428), (DS439). Penyelesaian konflik menjadi faktor yang mendukung DS mencapai *marital satisfaction* pada pernikahan jauh yang dijalani bersama sang istri.

vi) Komitmen

Adanya sebuah komitmen menjadi faktor yang mempengaruhi *marital satisfaction* pada subjek DS. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa komitmen menjadi landasan subjek dan pasangan merasa tidak khawatir dengan adanya fenomena perceraian yang ada di Ponorogo (DS611-DS612). DS

pribadi dan istri berusaha melaksanakan komitmen yang dibuat bersama demi menjaga behera rumah tangga(DS606).

b) Eksternal

i) Pujian dan perhatian dari pasangan

Faktor protektif eksternal yang mendukung *marital satisfaction* pada subjek DS ketika menjalani pernikahan jarak jauh yakni pujian dan perhatian dari pasangan. Kondisi yang berjuhan tidak menjadi penghalang bagi satu sama lain untuk memberikan kasih sayang, perhatian serta pujian kepada pasangan (DS294,DS295). DS mengungkapkan jika sang istri sering sekali memberikan pujian yang romantis serta perhatian yang menyenangkan kepada DS (DS296). Sikap yang ditunjukkan pasangan menurut DS sebagai bentuk menghargai keberadaan satu sama lain (DS297). Usaha tersebut yang memunculkan *marital satisfaction*, sehingga dapat mempertahankan rumahtangga sampai saat ini (DS299).

ii) Ekonomi yang stabil

Ekonomi yang stabil menjadi faktor protektif eksternal yang mempengaruhi *marital satisfaction* pada subjek DS. Hal ini dibuktikan dengan kondisi finansial dikeluarga DS yang mengalami ketidakstabilan sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, sehingga menjadi faktor sang istri rela menjadi tenaga migran diluar negeri guna membantu perekonomian keluarga.

Setelah dua periode bekerja sebagai tenaga migran diluar negeri, kondisi finansial dikeluarga DS saat ini lebih baik dan bisa dikatakan stabil. Hal ini menandakan jika pendapatan dari sang istri sangat membantu menstabilkan perekonomian dikeluarganya (DS740). Ditambah dengan pendapatan dari DS maupun istri dapat membuahkan hasil seperti; membangun ruko, renovasi rumah, membeli mobil dan biaya pendidikan kedua anaknya. Pencapaian yang telah didapatkan membuat DS merasa bahagia dan bersyukur dengan kondisi finansial yang dikatakan baik saat ini (DS743-DS748, DS79-DS82).

iii) Dukungan dari pasangan dan keluarga

DS merasa kuat menjalani kondisi yang berjuahan karena adanya dukungan dari pasangan dan keluarga (DS332, DS372). Istri DS senantiasa memberi semangat, perhatian serta kasih sayang kepada DS. Meski menjalani pernikahan jarak jauh, istri DS berusaha untuk menjaga komitmen, menguatkan serta menjalankan perannya sebagai istri (DS369). Pihak keluarga memberikan penguatan kepada DS terkait kondisi yang dijalannya saat ini, sehingga ia menambah rasa sedihnya (DS370, DS372). Bahkan keluarga besar DS sangat menyayangi kedua anaknya seperti menyayangi anak mereka sendiri (DS371). Oleh karena itu, sumber marital satisfaction pada subjek DS untuk

menjalani pernikahan jarak jauh ini adalah dukungan dari pasangan dan keluarga.

iv) Anak

Keberadaan anak memberi pengaruh terhadap pernikahan DS dan istri (DS222, DS223). Selama menjalani pernikahan jarak jauh, keberadaan menjadi sumber semangat bagi DS. Apalagi semenjak menjalani pernikahan jarak jauh, DS banyak menghabiskan kebersamaannya dengan anak. DS menikmati kebersamaan dengan sang anak dan semakin memahami karakter dari kedua anaknya (DS194). Keberadaan anak saat ini selain menjadi harapan juga menjadi penghibur serta teman di sepanjang waktu bagi DS (DS273). DS merasa bersyukur dengan pencapaian serta kemandirian dari sang anak. Kedua anaknya dapat menerima nasihat DS dengan baik (DS192). Usia sang anak yang sudah menginjak remaja membuat DS merasa bangga dengan kemandirian dari kedua anaknya serta bahagia dapat menghabiskan waktu bersama mereka (DS240, DS264). Dengan adanya beberapa temuan fakta tersebut menunjukkan jika anak menjadi faktor protektif eksternal *marital satisfaction* pada subjek DS dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

v) Usia pernikahan

Usia pernikahan yang sudah matang menjadi alasan DS dan istri menjaga mahligai rumahtangga sekalipun saat ini mereka

sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Mengarungi bahtera rumahtangga kurang lebih 16 tahun lamanya menjadi faktor *marital satisfaction* pada subjek DS dalam menjalani pernikahan jarak jauh (DS428-DS433). Lika-liku selama mengarungi rumahtangga menjadikan DS dan istri saling memahami, mendukung dan menerima kelebihan serta kekurangan dari pasangan (DS539-DS541). Menjadi lebih bijak dalam menyikapi suatu masalah dan ketika menyelesaikannya (DS432)

vi) Komunikasi

Faktor Protektif eksternal yang mendukung *marital satisfaction* pada subjek DS dalam menjalani pernikahan jarak jauh yakni komunikasi. Komunikasi yang terjalin antara DS dan istri saat ini sangat baik dan membuat DS merasa lebih tenang dengan kondisi sang istri di luar negeri. Mengingat komunikasi antara keduanya mengalami kesulitan diawal menjalani pernikahan jarak jauh. Walaupun tidak dapat dipungkiri sampai saat ini hambatan di dalam komunikasi masih ditemui, namun keduanya dapat memahami. Enam tahun menjalani pernikahan jarak jauh membuat DS dan istri belajar memahami kondisi satu sama lain. Berdasarkan ungkapan DS jika saat ini komunikasinya dengan istri sangat intens. DS dan istri mencoba menciptakan komunikasi yang nyaman dengan saling terbuka, memberi

kepercayaan serta menjadi pendengar yang baik bagi satu sama lain (DS138-DS149).

2) Resiko

a) Internal

i) Riwayat penyakit yang sering kambuh

Faktor resiko internal yang menghambat pencapaian *marital satisfaction* pada subjek yakni riwayat penyakit asam lambung yang sering kambuh. Kesehatan subjek DS menurun karena riwayat asam lambung yang dideritanya. Terlebih lagi ketika sedang memiliki banyak beban pikiran yang membuat asam lambungnya naik. Terlebih ia takut jika kondisi kesehatannya drop, namun sang istri tidak ada disampingnya. DS harus lebih peka terhadap kondisi kesehatannya sendiri selama istrinya tidak berada dirumah. Ketika kesehatannya terlihat menurun, DS segera meminum obat supaya tidak semakin parah (DS849-DS861).

b) Eksternal

i) Timbul perasaan sedih saat melihat keluarga besarnya memiliki personil yang lengkap

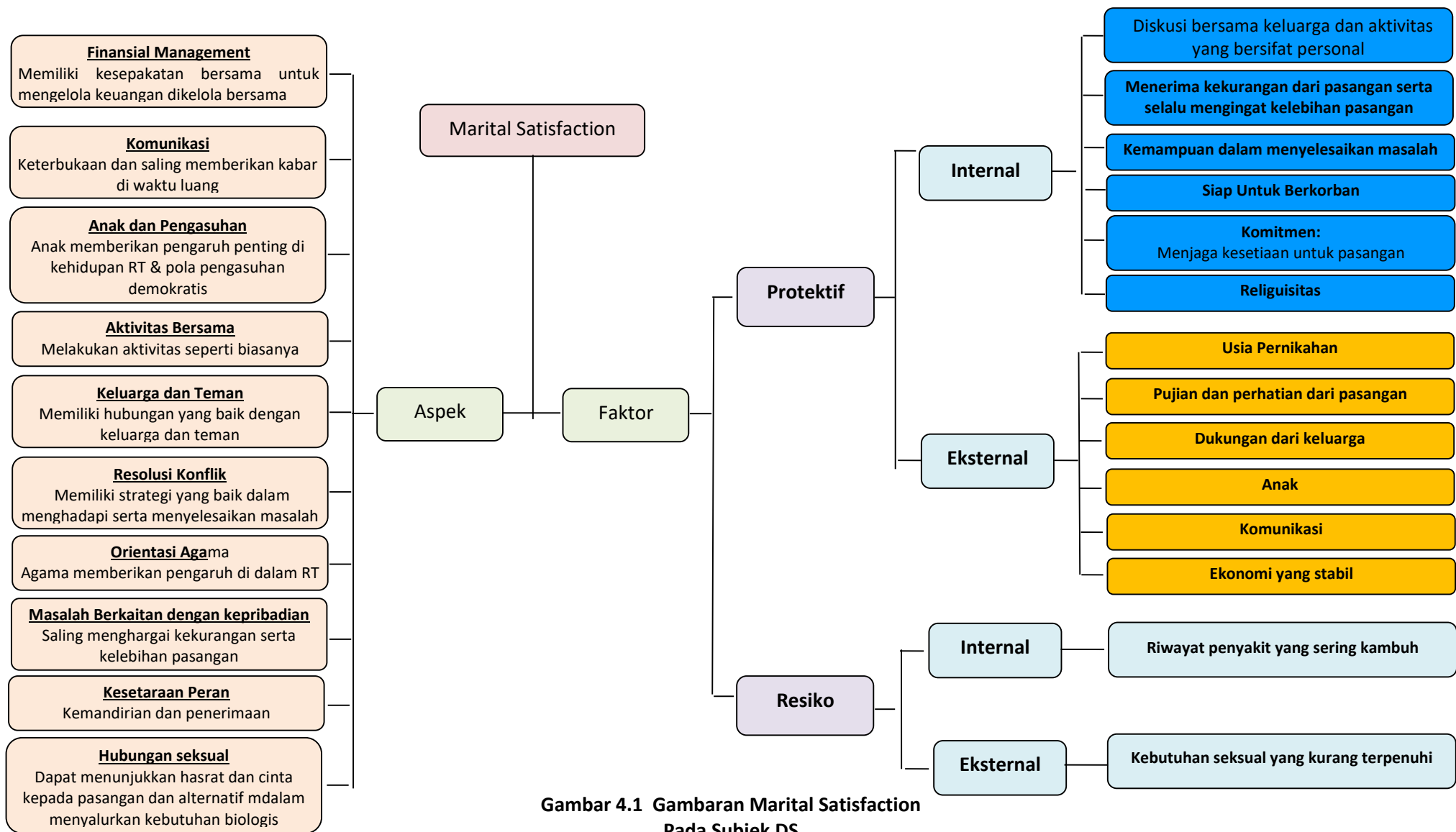
DS merasa sedih ketika melihat keluarganya yang lain dapat berkumpul bersama dengan istri dan anak, sedangkan keluarga DS tidak memiliki anggota lengkap dikarenakan tanpa adanya kehadiran sang istri (DS362-DS364). Terlebih saat ada acara

kumpul keluarga, kesedihan tersebut sangat dirasakan oleh DS mengingat sang anak tidak ditemani oleh ibunya seperti saudar yang lain. Faktor tersebut menjadi sumber resiko internal yang timbul dari dalam diri DS, sehingga mempengaruhi *marital satisfaction* pada DS dalam pernikahan jarak jauh.

ii) Intimasi seksual

Dari hasil alat bantu pengumpulan data yang digunakan, diketahui bahwa DS dapat melakukan aktivitas seksual ketika istri berada dirumah sebanyak 4x hingga 5x dalam seminggu. Kondisi yang berjauhan sedikit menjadi penghambat bagi DS dalam menyalurkan hasrat seksualnya. Adanya hambatan dalam menyalurkan kebutuhan biologis, DS dan istri menggunakan alternatif melalui *video call* ketika timbul hasrat berhubungan suami-istri. DS berimajinasi melalui *video call* yang seolah-olah ia berhubungan intim secara nyata dengan istri. Diungkapkan oleh DS jika hubungan suami-istri hanya dilakukan 1x dalam seminggu selama menjalani pernikahan jarak jauh ini (DS803). DS menjawab saat di rumah, ia dapat melakukan sentuhan mesra yang dapat menumbuhkan gairah seksual pada pasangan ketika timbul keinginan berhubungan seksual. Selama menjalani pernikahan jarak jauh dan hasrat seksual DS timbul, maka ia akan memberi tau istri dan jika sedang keinginannya tidak terbandung, ia akan melakukan masturbasi. Perasaan DS mengenai intimasi

seksual dikatakan cukup puas saat dapat menyalurkannya melalui masturbasi ataupun *video call*. Namun timbul ketidakpuasan saat dirinya merasa kelelahan dan sang istri sedang tidak ingin melakukan hubungan intim melalui *video call*. Kebutuhan biologis menjadi faktor yang menghambat *marital satisfaction* pada subjek DS.



Gambar 4.1 Gambaran Marital Satisfaction Pada Subjek DS

2. Subjek SH

a. Aspek-Aspek pada subjek SH

1) Aspek *Financial Management*

Financial management yang diterapkan SH dalam membelanjakan uang yakni ada alokasi dan untuk pendidikan anak. Kemudian ada bagian lainnya untuk tabungan masa depan. Selain itu juga SH dan istri mengalokasikan dana untuk kebutuhan tidak terduga seperti Iuran jaminan kesehatan (BPJS), acara walimatul ‘ursy, sawah dan juga urusan amal jariah yang rutin di lakukan oleh SH.

“Kalau untuk pengelolaannya ya seperti keluarga pada umumnya mbak untuk kebutuhan rumah tangga (SH680). Kita sudah punya anak, ya tentunya alokasinya untuk sekolahnya anak (SH681). Ada yang disisihkan untuk tabungan masa depan (SH682), alokasi untuk kebutuhan yang tidak terduga semisal kondangan (SH683), Iuran BPJS (SH684), untuk kebutuhan sawah misal pupuk (SH685), bayar listrik buat pengairan, sama tabungan untuk jariah di masjid apa di panti mbak (SH687).”

Finansial management yang diterapkan tersebut didasarkan pada musyawarah bersama. Segala bentuk penerapannya harus sepengetahuan SH dan istri agar tidak ada kesalahpahaman. Karena masing-masing sudah mengetahui tentang kebutuhan dan pengeluaran yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan rumah tangga, anak, keluarga dan pengeluaran yang tak terduga. Hal terpenting adalah keterbukaan mengenai penggunaan dana tersebut. SH dan istri biasa merundingkan terlebih dahulu sebelum menggunakan uang agar bisa saling bertukar saran.

“Ya atas dasar musyawarah berdua mbak (SH688). Kalau untuk penerapannya itu harus sepengetahuan aku dan mbak siska, jadi tidak mempermasalahkan mengenai pengelolaan itu (SH689). Karena kita tau bagaimana kebutuhan dan pengeluaran yang harus dipenuhi (SH690). Apa saja kebutuhan yang kaitan rumah tangga, anak, keluarga, dan yang gak terduga itu (SH691). Pokok keterbukaan mau atau habis digunakan apa saja (SH692). Biasanya memang rundingan dulu kalau mau mengeluarkan uang. Kan pasti ada saran yang diberikan (SH693).”

Dalam penerapannya, SH diberikan kepercayaan oleh sang istri untuk mengelola sirkulasi keuangan selama dirinya berada diluar negeri. namun dalam pengelolaannya, SH dan istri bersama mengatur keuangan. SH juga menjelaskan hasil upah bekerjanya pada istri dan begitu pun sebaliknya. Adanya keterbukaan menjadikan SH dan istri kompak dalam mengatur keuangan.

“Menurutku, aku dan mbak siska sama-sama dalam mengatur keuangan (SH714). Karena kita sama-sama minta saran, di rundingkan jika mau digunakan atau setelah digunakan (SH715). Jadi sama-sama tau kemana keluarnya uang (SH716). Memang keluar masuknya uang lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rumahtangga mbak SH717). Mbak siska mempercayakan ke aku untuk mengelola, Jadi untuk penerapannya mungkin lebih aku ya yang dominan (SH718). Aku juga cerita soal penghasilanku kerja, mbak siska juga (SH719). Jadi keterbukaan itu yang menjadikan kita sama-sama dalam ngatur keuangan (SH720).”

SH pribadi memiliki harapan yang baik untuk kehidupan *finansial management* di dalam rumahtangganya. Bagi SH kaya dengan banyak uang bukanlah orientasinya. Yang terpenting bagi SH adalah rejeki yang diperoleh dari hasil yang halal. Orientasi SH dan istri dari rejeki yang diperoleh adalah dapat memberikan berkah untuk anak dan cucu serta amal jariyah sebanyak mungkin. Saat ini SH mengakui jika kondisi finansial keluarganya sudah cukup mapan. Sehingga hal

tersebut membuatnya dan istri bisa sedikit demi sedikit mengwujudkan impiannya.

“Harapannya pasti yang bagus-bagus (SH695). Kalau aku gak begitu berorientasi sugeh duit mbak (SH696). Penting uangnya halal (SH697), cukup untuk menghidupi keluarga dengan segala kebutuhannya (SH698). Bisa memberikan berkah untuk anak cucu dan amal jariyah sebanyak-banyaknya itu orientasiku sama mbak siska (SH699). Karena di dunia Cuma numpang hidup sama cari bekal (SH700), sebagian rezekiku dari kerjaku dan mbak siska juga mungkin ada hak mereka (SH701). Alhamdulillah finansial kami sekarang terbilang cukup (SH702). Sehingga kita bisa bantu anak yatim sama buat kemakmuran masjid (SH703). Sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Sudah sedikit renovasi rumah (SH705). Tabungan umroh sama bangun sanggar juga (SH706).”

Berbagai impian yang direncanakan SH dan istri sedikit demi sedikit mulai diwujudkan diantaranya; tabungan untuk membeli tanah, merenovasi rumah, membangun sanggar tari, serta kebutuhan sehari-hari juga mencukupi. Sedangkan untuk tabungan umroh atau haji SH dan istri masih menambahi kekurangannya saja. Menurut SH keuangan keluarga membaik serta kebutuhan dapat tercukupi semenjak istrinya bekerja sebagai tenaga migran di luar negeri serta penghasilan dari SH dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya. Dengan ini, SH memiliki kepuasan pada aspek finansial management, baik didukung dari faktor internal maupun eksternal.

“Alhamdulillah kalau untuk tabungan buat beli tanah sudah ada (SH663). Untuk kebutuhan sehari-hari alhamdulillah cukup (SH664). Sudah bisa renovasi rumah juga (SH665). Mau bangun sanggar tari sekalian (SH666). Tinggal pengerjaannya kan. Terah bangunnya nyengaja mbak siska udah pulang nanti (SH667). Kalau buat umroh atau haji ya nanti tinggal nambahi kekurangannya saja (SH669). Keuangan membaik, keluarga juga kebutuhan kecukupan sekarang (SH670). Cukup stabil mbak (SH656). Alhamdulillah hasil perjuangan mbak siska disana ya

sangat membantu perekonomian keluarga kami (SH657). Ditambah penghasilanku bisa untuk kebutuhan seharinya (SH658)."

Penerapan manajemen keuangan pada pasangan SH dan istri serta keadaan finansial saat ini yang cukup stabil menjadi faktor pendukung pencapaian kepuasan pada subjek SH.

2) Aspek Komunikasi

Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh, SH dan istri melakukan komunikasi ketika sedang memiliki waktu luang. Saling meluangkan waktu untuk memberikan kabar ketika satu sama lain sedang tidak sibuk. SH dan istri setiap hari melakukan komunikasi jarak jauh. Apabila salah satu sedang sibuk, maka yang lainnya akan memberi kabar melalui pesan singkat.

"Kalau komunikasi pas mbak siska yang senggang kabari dulu, aku juga gitu, kalau senggang yang kabari dulu (SH235)."
"Jarang ya mbak (SH263). ya sebenarnya setiap hari komunikasi, tapi gak setiap waktu terus-terusan (SH264). Kan cari waktu senggang, kalau pas sama-sama senggang bisa telponan tapi kalau pas sibuk kerja ya sekedar chat dulu (SH265)."

Media sosial membantu mempermudah komunikasi antara SH dan istri. Selain berkirim pesan, SH dan istri bisa melakukan *video call*. SH merasa lebih mudah dan hemat dengan menggunakan media sosial dibandingkan menggunakan sms atau telpon prabayar media sosial saat melakukan komunikasi dengan istri.

"Sekarang lebih sering pakek WA (Whatsapp) atau BBM karena selain bisa chat juga bisa video call an (SH237). Sms juga pernah tapi jarang mbak karna mahal, apalagi kalau telpon (SH238). Jadi pakai whatsapp atau BBM yang hemat dan mudah (SH239)."

SH mengakui jika terdapat hambatan dalam komunikasi selama menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri. Hambatan itu berasal dari faktor internal seperti kesibukan masing-masing serta faktor eksternal yakni adanya gangguan signal.

“Pasti ada mbak (SH240). Kadang-kadang sinyalnya susah. Kalau enggak aku pas repot mbak siska telpon (SH241).”

Dalam kondisi kesulitan komunikasi tersebut SH menghadapinya dengan sabar. Karena di lingkungan tempat tinggal SH jaringan internet kurang baik. Sehingga SH terkadang mencari tempat lain yang memiliki jangkauan sinyal yang lebih bagus.

“Sabar mbak (SH242). memang gak punya sinyal pribadi. Yang pakek kan banyak. Sini juga sinyal internetnya agak jelek (SH243). Atau biasanya aku cari tempat yang jangkauan sinyalnya lebih bagus (SH245).”

Apabila saat SH sibuk, istri SH merasa maklum dan mengerti saat SH tidak bisa mengangkat telepon. Karena istri memahami kesibukan SH yang masih di sawah atau dalam kesibukan lainnya.

“Kadang mbak siska juga paham kalau telpon gak di angkat apalagi waktu jam-jam kerja pasti tau kalau aku lagi kesawah atau repot yang lain (SH246).”

Perbedaan antara komunikasi dulu hingga saat menjalani pernikahan jarak jauh sangat kontras. Karena tentu perbedaan yang paling mencolok adalah komunikasi langsung saat masih bersama sedangkan saat menjalani pernikahan jarak jauh harus menggunakan media sosial.

Dulu mah gampang langsung ngomong di depannya mbak siska saja gak usah pakai chat-chatana, kalau sekarang jauhana harus lewat Whatsapp atau Video call an dulu baru bisa komunikasi.

Tingkat kenyamanan komunikasi yang SH dan istri jalani adalah adanya sikap saling terbuka dan saling bertukar cerita. Meskipun kurang nyaman dengan cara berkomunikasi jarak jauh, namun SH menabahkan diri untuk tetap menumbuhkan prasangka baik bahwa hal ini yang harus SH jalani. Pernikahan jarak jauh yang SH dan istri jalani saat ini membuat SH dan istri saling menguatkan dan memberi semangat satu sama lain. SH mengaku merasa kuat karena dukungan istri. Sehingga saat komunikasi terjadi SH dan istri memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin. Agar hambatan yang dialami dalam berkomunikasi bisa di salurkan dengan baik dan menjadikan komunikasi lebih berkualitas antara SH dan istri.

“Saling bertukar cerita dengan mbak siska mbak (SH279). Terbuka dengan masalah yang dirasakan (SH280). Kurang nyaman dengan komunikasi seperti ini. Tapi aku ingat lagi bahwa allah kasih jalan hidup ke setiap umatnya pasti ada hikmah yang bisa di ambil pelajarannya (SH281). Jadi aku harus sabar dan ikhlas dulu menjalani kondisi saat ini (SH282). Sekarang aku dan mbak siska harus berjauhan supaya kita saling menguatkan satu sama lain (SH283). dan alhamdulillahnya mbak siska selalu kasih semangat buat aku. Jadi aku ya merasa kuat sampai saat ini karna dukungan dari mbak siska juga. Maka dari itu mbak, ketika kita sedang komunikasi di manfaat betul-betul (SH284). Dipuaskan cerita dari A-Z. Dengan begitu rasa kangen ataupun sedih bisa diluapkan lewat komunikasi itu (SH285).”

Pada aspek komunikasi dapat disimpulkan bahwa SH merasa puas.

Komunikasi yang baik dapat mendukung pencapaian *marital*

satisfaction pada SH dalam menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri.

3) Aspek Aktivitas bersama

Pasangan SH dan istri mengisi waktu bersama anaknya dengan berbagai kegiatan yang tidak hanya berhubungan dengan personal saja, namun juga melibatkan aktivitas sosial. Berbagai aktivitas sosial yang dilakukan yakni berlibur ke tempat wisata sekaligus melakukan silaturahmi ke rumah kawan SH menjadi salah satu kegiatan yang dipilih untuk memanfaatkan waktu bersama dengan keluarga. Ada juga kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yakni menghadiri majelis ilmu yang memberikan siraman rohani bersama para alumni santri dari pondok pesantren SH dulu. Kegiatan bersama lainnya yakni melakukan kegiatan bercocok tanam di sawah. Waktu luang yang ada digunakan untuk menonton sembari berbincang dengan istri, anak maupun orangtua. Tentunya kegiatan yang dilakukan oleh SH dan istri diatas sangat erat kaitannya dengan aktivitas yang berhubungan dengan sosial, sebagaimana yang dijelaskan dalam aspek aktivitas bersama. Ia mengungkapkan jika sang istri sangat kooperatif membantu pekerjaan dan kegiatan lainnya. Selain itu, melaksanakan sholat secara berjama'ah di masjid sebagai kewajiban umat beragama.

“Ya seperti biasa mbak, memanfaatkan waktu bersama anak dan keluarga (SH7). Liburan ke magetan atau yang ada wisatanya bertiga sambil mampir kerumah teman (SH8). Tak ajak ke kajian majelis yang kegiatannya ada tausiyah sama silaturahmi dengan para alumni pondokku dulu mbak (SH9). Ke sawah (SH10).

Nyantai nonton sambil ngobrol sama istri, anak, ibu dan bapakku dirumah (SH11)."

"Istriku itu rajin sekali mbak, mau bantu ke sawah dan kegiatan lainnya (SH90). Sholat jama'ah di masjid(SH91)."

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, Bagi SH keadaan yang dialaminya saat ini tak dipungkiri menimbulkan perasaan rindu dan kesepian karena tidak dapat melakukan aktivitas seperti yang biasa dilakukannya bersama sang istri. Selama menjalani pernikahan jarak jauh, hal yang membuat SH merasa rindu berat yakni bentuk perhatian serta tanggungjawab yang diberikan sang istri kepadanya. Hal-hal kecil tersebut seperti memijat SH ketika sedang kelelahan, istri yang selalu berada di dekatnya serta aktivitas sosial yang dilakukan bersama, pada akhirnya menuntut SH untuk lebih mandiri memenuhi segala kebutuhan pribadinya, anak serta urusan rumahtangga lainnya.

"Rasanya pasti kangen berat mbak (SH46), karena biasanya tidur,bangun tidur disanding mbak siska (SH47), kangen masakannya (SH48), dipijeti kalau aku capek (SH49). Kemana-mana bareng, terus sekarang enggak (SH50)."

"Kangen sih yang paling sering tak rasakan mbak (SH51). Terkadang aku merasakan kesepian (SH52) karena biasanya di sanding sama istri, bercanda bareng, dapet perhatian lebih tapi sekarang harus mandiri (SH53)."

Untuk menyikapi apa yang dirasakan selama menjalani pernikahan jarak jauh dengan sang istri, SH mencoba untuk berkomunikasi dengan menggunakan cara yang menurut peneliti unik. SH menggunakan kata yang romantis untuk menyampaikan segala kerinduannya kepada sang istri. Bahkan SH sendiri mengakui jika pesan yang dikirimkan kepada sang istri membuat dirinya merasa geli.

“Telpon kadang ngechat mbak siska (SH54). Aku pakai kata-kata agak romantis manja-manja gitu mbak nek pas lagi kangen atau kesepian (SH55). Aku ketawa ketiwi kalau lihat isi chat yang tak kirim ke mbak siska.”

Adapun cara lain yang dilakukan SH untuk menyampaikan apa yang dirasakannya kepada sang istri yakni disesuaikan dengan suasana hatinya. Sembari menunggu kabar dari istrinya setelah di hubungi via telpon atau *chat personal*, terkadang SH memilih melakukan aktivitas yang berhubungan dengan sosial seperti pergi keluar bersama dengan temannya sembari minum kopi dan cangkruan. Namun bila suasana hatinya hanya ingin melakukan aktivitas di dalam rumah, maka menonton televisi dan rebahan menjadi pilihannya. SH dan anak menghabiskan waktu bersama ketika berada dirumah supaya tidak timbul rasa kesepian. Dijelaskan oleh SH bahwa dirinya senang membuat kerajinan layang-layang dan wayang. Apa yang disampaikan oleh SH dapat peneliti lihat sejumlah koleksi layang-layang serta wayang yang dibuat SH.

“Tinggal mood mbak (SH63). Kalau aku moodnya pengen keluar sama temen-temen ya sudah aku keluar ngopi sambil cangkruan (SH64). Kalau lagi males keluar pengennya dirumah ya udah nonton tv sambil rebahan, sambil nunggu kabar dari mbak siska, karena biasanya kalau aku chat pas beliaune sibuk gak pegang hp (SH65). Guyon sama anak kalau ada dirumah biar bisa lebih dekat dan gak kesepian lagi (SH66). Aku juga seneng buat layangan dan wayang mbak def. Jadi kalau udah gak mood sama aktivitas yang itu-itu aja ya aku lakuin buat layang-layang dan wayang (SH67).”

Saat dilakukan wawancara lebih lanjut, SH merasa bahagia dengan kegiatan yang dilakukan. Sebab kegiatan tersebut adalah hobi yang disenanginya sejak dahulu, sehingga tidak ada beban ketika

mengerjakannya. Justru ketika asyik mengerjakan hobinya, SH mengakui merasa lupa dengan kesepian yang dialaminya. Kegiatan yang dilakukan tersebut menjadi pengalihan sementara terhadap rasa sepi dan rindunya kepada sang istri.

“Happy-happy saja mbak (SH73). Melakukan segala sesuatu kalau sudah jadi hobi pasti bawaannya senang teruss, kayak gak ada beban (SH74). Bisa-bisa malah melupakan perasaan sepi dan kangen meski Cuma sebentar (SH75).”

Bahkan kegiatan selama dirinya dan istri menjalani pernikahan jarak jauh, SH tetap melakukan aktivitas seperti biasanya. Bekerja dan mengerjakan hobi membuat layang-layang dan wayang. Jika ada waktu senggang, SH akan mengajak anaknya untuk ke rumah sang nenek. Pribadi SH yang suka geguyuban dengan warga serta teman-teman dimanfaatkan untuk dapat mengisi waktu senggang. SH juga masih rutin melakukan aktivitas keagamaan bersama dengan perkumpulan alumni pondoknya. Berstatus sebagai guru di salah satu sekolah menengah atas, SH pun sering berdiskusi bersama murid-muridnya.

“Ya kerja sama lakuin hobi buat wayang sama layang-layang seperti biasanya mbak (SH107). Ada waktu senggang ngajak jalan-jalan anak ke rumah neneknya, atau mau kemana terserah anaknya (SH108). geguyuban sama warga sekitar sama teman-teman (SH109), diskusi sama anak-anak pramuka di STM (SH110), kajian rutin sama temen-temen pondok dulu. gitu-gitu aja mbak sebenarnya (SH111).”

SH mengakui jika terdapat perbedaan saat ditanya oleh peneliti mengenai perbedaan antara sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh. Perbedaan tersebut seperti dalam kesetaraan peran, ia dan istri dapat membagi tugas dan saling membantu atas tugas domestik.

Dapat menghabiskan banyak waktu bersama dengan anak juga. Namun kondisi yang berjauhan saat ini sangat berbanding tebalik 180% dengan dahulu. SH mencoba untuk tidak menyesali bahkan menyalahkan keadaan yang ada saat ini. Ia berusaha untuk melihat sisi positifnya dan belajar mensyukuri segala keadaan yang ada. Meski tidak dapat menghabiskan waktu bersama dengan istrinya, SH masih dapat melakukan aktivitas bersama dengan sang anak. Aktivitas sosial yang langsung bersinggungan dengan masyarakat pun dilakukan oleh SH. SH juga fokus terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru. Walaupun sudah menjadi alumni dari pondok pesantren, namun SH tetap menimba ilmu bersama dengan teman-teman seperjuangannya dahulu. Mengerjakan kegiatan yang menjadi hobinya selama ini serta masih diberikan nikmat sehat oleh Allah SWT. Hal positif itulah yang membuat SH menjadi senang. Mengingat nikmat yang telah Sang pencipta berikan menurutnya dapat menimbulkan perasaan tenang dan tidak mudah stres meski harus berjauhan dengan istri.

“Pastinya beda ya mbak dari waktu aku bisa bareng sama mbak siska (SH112). Bisa saling bagi tugas (SH113), ngerasa senang banget karena bisa bareng-bareng jalan sama anak (SH114), sekarang faktanya gak kayak gitu. Cuma keadaan sekarang gak perlu di sesali juga tapi harus di syukuri saja (SH115). Dilihat sisi baiknya jangan hanya buruknya (SH116). Biar gak ada mbak siska, tapi masih bisa jalan-jalan sama anak (SH117), geguyuban sama tetangga, teman (SH118), Ngajar sekaligus guyon sama murid STM (SH119), belajar sama temen pondok dulu (SH120), masih bisa kerja juga sama nekuni hobi (SH121), diberikan kesehatan sama allah (SH122). Jadi banyak hal yang bisa bikin hati senang karena inget-inget hal yang udah allah kasih dalam hidup kita (SH123). Biar tenang hatinya dan gak terlalu stres pikirannya karena keadaanku sama mbak siska jauh (SH123).”

Semua aktivitas yang bersifat personal maupun sosial membuatnya merasa santai dan senang karena tidak menjadikannya larut dalam kesepian. Ini menunjukkan kepuasan dalam menjalankan aktivitas selama menjalani pernikahan jarak jauh. Segala aktivitas yang dilakukan nyatanya menjadi hiburan tersendiri bagi SH. Pada aspek aktivitas bersama dapat disimpulkan jika SH merasa puas dengan aktivitas yang bersifat personal maupun sosial karena dapat menimbulkan perasaan senang, bahagia dan tenang bagi dirinya. Adapun faktor yang mempengaruhi seperti persepsi dari SH sendiri yang menumbuhkan pikiran positif, kemudian faktor dari luar seperti teman, anak, dan keluarga.

“Enjoy aja mbak (SH124). Senang lah karena aku gak merasa larut dalam kesendirian (SH125). Ada hiburan ketika kumpul dengan teman-teman kalau di luar (SH127). Di rumah ada anak (SH127). Inget-inget allah sudah kasih banyak aku kecukupan dalam hidup (SH128). Biar pun lelah asal lillah insyaallah berkah kan mbak def (SH129). Ya walaupun kadang kesepian melanda tapi bisa di atasi dengan kumpul-kumpul sama temen-temen, anak, dan sering-sering deketin diri ke pencipta (SH130).”

4) Aspek Anak dan Pengasuhan

Pernikahan jarak jauh yang SH dan istri jalani membuat anaknya memiliki kedekatan dengan SH. Karena hubungan anak dengan sang ibu tersambung saat komunikasi melalui media saja.

“Sama aku mbak sekarang (SH291). Tau sendiri lah mbak, ibunya kan kerja dan jarang kumpul (SH292). Apa-apa sekarang aku kan. Hubungannya pun Cuma lewat hp.”

Meskipun berjauhan dengan sang ibu, SH berusaha untuk mendekatkan selalu anaknya sebagaimana ikatan batin antara orangtua dengan anak yang tidak dapat dipisahkan. Agar anak-anak tidak kehilangan sosok ibu. SH selalu memberikan nasehat kepada anaknya agar mau berbicara dengan sang ibu. Karena SH masih satu atap dengan kedua orangtuanya, sehingga anak SH masih mendapatkan perhatian dari neneknya.

“Bisa dikatakan begitu mbak. Tapi aku juga berusaha tetap mendekatkan juga ke mbak siska (SH295). Walaupun ibunya kerja keluar, jangan sampek anakku kehilangan sosok ibunya. Selalu aku nasehati buat ngomong sama mbak siska dan aku bujuk pelan-pelan lah (SH296). Untungnya aku di rumah sama ibu bapakku. Jadi anakku masih bisa merasakan perhatian dari ibuku sendiri (SH297).”

Dalam urusan pendidikan, SH menerapkan kedisiplinan terhadap tugas yang telah dijadwalkan. Seperti waktu menjalankan sholat, SH mengajak anaknya untuk pergi ke masjid. Apabila sudaah memasuki waktu mengaji, SH mengantar anaknya ke TPQ atau terkadang bersama neneknya. Tidak hanya itu, SH juga memberikan bimbingan calistung kepada anaknya.

“Disiplin dengan tugas yang sudah terjadwal mbak (SH298). Kayak waktunya sholat ya sholat mbak, tak ajak ke masjid kalau aku ada dirumah, kalau aku gak ada ya sama mbah utinya kadang berangkat sendiri (SH299). Kalau sore waktunya ngaji tak anter atau bukku nganter (SH300). Tak ajari perkalian, tambah-tambahan, baca abjad begitu mbak (SH301).”

Hambatan yang ditemui saat melakukan pengasuhan yakni saat anaknya merasa malas atau memilih untuk menonton televisi. Terkadang juga faktor dari internal SH sendiri yang merasa lelah

setelah bekerja seharian. SH sering melakukan musyawarah dengan istri terkait cara atau pola asuh yang harusnya diterapkan pada anaknya. Saat komunikasi terjalin, istri juga memberi nasehat pada anak untuk taat pada orang tua dan rajin belajar.

“Hambatannya kadang kalau anaknya pas males diajari, minta nonton tv (SH302). Atau aku pas udah capek banget mbak (SH303).”

“Pernah mbak (SH306). Aku sering musyawarah dengan mbak siska bagaimana putri bisa taat, rajin sekolah, pintar (SH307). Mbak siska juga pas telpon nasehati putri biar rajin belajarnya, sekolahnya, taat sama aku, mbah uti sama kakungnya (SH308).”

SH menerapkan pendidikan kepada anak atas dasar musyawarah bersama dengan istrinya. Istri juga memberi pesan pada SH untuk sabar dalam mengasuh anak serta rajin mengajari anak.

“Disiplin waktu yang aku terapin ke putri itu juga hasil musyawarah ku dan mbak siska (SH309). Mbak siska dari sana bantu menasehati putri juga (SH310). Pesannya dari mbak siska aku harus sabar mengasuh anak dan rajin dalam mengajari anak (SH311).”

Bagi SH, keberadaan anak adalah sebagai teman disetiap waktu dan masa depan untuk SH dan istri. menjadi sumber kebahagiaan dalam hidup SH dan istri. Agar saat dewasa nanti anak juga akan membahagiakan serta merawat SH dan istri. Diharapkan juga anaknya menjadi penghantar orangtuanya menuju syurga.

“Teman di setiap waktu dan masa depan bagi aku sama mbak siska. Sumber kebahagiaan bagi hidupku dan mbak siska tentunya (SH312).”

“Ya nanti kalau putri sudah besar dia yang bakal membahagiakan, yang merawat aku sama mbak siska, suatu saat nanti dia yang menjadi penghantar ke syurga aku dan juga mbak siska (SH313).”

Atas didikan SH dan dukungan dari ibu serta sang istri selama ini, sang anak dapat memiliki prestasi sejumlah prestasi di bidang seni. SH merasa senang dengan pencapaian sang anak. SH sering mengikutsertakan anak dalam lomba bernyanyi. SH menjadikan perlombaan yang diikuti oleh anak untuk melatih keberanian anak.

“Disekolahan sering di ikutkan menyanyi mbak (SH315).”

“Syukur alhamdulillah mbak. Aku senang banget anakku mau ikut lomba. Di buat latihan agar berani (SH319).”

SH dan istri memberikan dukungan penuh kepada sang anak. Apa yang anak lakukan dan inginkan di dasarkan pada apa yang sering dilihat dan didengar. SH beserta istri tetap memberi arahan pada anak serta selalu mendoakan yang terbaik untuk anak.

“Aku dan ibunya mendukung sepenuhnya mbak (SH321). Namanya anak masih kecil yang di mengerti kan apa yang sering di lihat dan di dengar. Kalau dari aku dan mbak siska selalu mengarahkan dan tidak lupa mendoakan yang terbaik untuk putri (SH322)”.

Atas usaha yang telah diupayakan oleh SH dan istri serta melihat pencapaian sang anak, mereka merasa bersyukur. Puas dengan aspek anak dan pengasuhan karena dibantu oleh ibu SH, meskipun sang istri sedang diluar negeri. Begitu pula guru-guru disekolah. Sehingga akumulasi dukungan dari berbagai pihak tersebut membantu kemajuan anaknya.

“Saat ini perasaanku cukup bersyukur melihat anakku tambah besar, rajin mengaji dan sholat jama'ah, udah berani ikut lomba (SH327). Yang penting berani aja. Seneng liatnya mbak. Aku dan mbak siska juga berusaha terus untuk menjadi orangtua yang baik dan jadi contoh yang baik (SH329). Aku sendiri merasa belum

totalitas mendidik anak, tanpa bantuan ibukku dan mbak siska mungkin anakku gak bisa sampai sejauh ini mbak (SH330). Aku merasa beruntung sekali karena ibukku bisa mengerti kondisi yang sedang kami alami. Membantu momong putri dan biar jauh mbak siska masih menyempatkan untuk bisa bantu memberi nasihat ke putri. Guru-guru di sekolahan juga pasti totalitas mendidik semua murid-muridnya termasuk ke putri. Selebihnya ya karena aku yang dekat dengan putri harus bisa mendidik juga (SH333). Dan intinya semua orang membantu dalam kemajuan putri. Itulah yang membuatku sangat bersyukur banyak orang yang baik di sampingku (SH334).”

SH dan istri juga memiliki harapan terhadap anaknya kelak. Agar jiwa seni yang dimiliki SH dan istri bisa mengalir pada anak. Namun hal utama yang SH dan istri harapkan tentu agar anaknya menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Hal tersebut sudah membuat SH dan istri merasa bangga dan bahagia. Mengenai profesi atau apapun cita-cita anak kelak, SH dan istri akan selalu mendukung asalkan itu terbaik bagi sang anak.

“Kalau cita-cita dari kami untuk putri sih pengennya ya bisa meneruskan darah bakat dari bapak dan ibunya di bidang seni (SH323). Tapi yang utama supaya jadi anak yang baik, sholehah, bakti ke orangtuanya, sukses (SH324). Itu sudah membuat aku dan mbak siska bangga dan senang ya (SH325). Kalau masalah cita-cita mau jadi polisi atau yang lain monggo saja. Kembali ke anaknya (SH326).”

Dapat disimpulkan jika keberadaan anak dapat mendukung pencapaian *marital satisfaction* pada subjek SH selama menjalani pernikahan jarak jauh. SH merasa terbantu dalam melakukan pengasuhan terhadap anak dikarenakan adanya bantuan dari ibunya.

5) Resolusi Konflik

Selama menjalani pernikahan jarak jauh SH tidak menampik jika pernah terjadi konflik di dalam rumahtangganya bersama pasangan. Penyebabnya konflik dikarenakan saat ingin berkomunikasi namun SH tidak mengangkat telepon. Hal itu membuat istri curiga. Meskipun sesungguhnya yang terjadi SH sedang bekerja dan tidak memungkinkan untuk setiap saat memegang telepon. Sebaliknya, SH juga merasa curiga jika istri tidak mengangkat telepon. Namun itu dikarenakan SH yang merasa sangat rindu dan ingin melakukan telepon video dengan istri. SH menyangka istri sedang keluar bersama teman-teman dan melupakan SH.

“Mesti ada mbak (SH484).”

“Yang sering sih biasanya kalau gak keangkat telponnya mbak (SH485).”

“Ya mbak siska kadang curiga dikira aku main kemana gitu jadi gak angkat telponnya (SH486). Padahal kan aku kerja gak mungkin terusan pegang hape mbak. walaupun aku pegang pasti aku angkat. Aku nya juga pernah merasa curiga gitu Cuma karena aku saking kangennya sama mbak siska dan pengen banget video call gitu (SH487). Tapi aku nyangkanya mbak siska keluar sama temen-teman sampai lupa sama aku.”

Terjadi salah paham saat bermain media sosial. Karena saat melihat layar telepon keterangan media sosial istri masih aktif meskipun sebenarnya sudah tidak aktif. Hal itu membuat SH curiga dan menjadi konflik.

Kalau aku buka facebook ataupun mbak siska gitu akunnya gak di log out kan mbak (SH497). Padahal udah gak online tapi di beranda kelihatan online. Gitu kadang yo jadi konflik mbak (SH498).

Usaha yang dilakukan SH atas konflik yang dialami adalah menjelaskan kesalahpahaman dan meminta istri untuk tidak perlu merasa curiga. Usaha tersebut sebagai keputusan yang dipilih dalam menyelesaikan masalah. Memeriksa kembali apakah kecurigaan itu benar adanya. Sesekali SH mengingatkan istri saat rasa kesalnya memuncak, hal itu dilakukan SH agar membuat istri paham. SH pribadi juga belajar untuk tidak mudah curiga. Apabila ada hal yang SH curigai maka SH akan meminta penjelasan langsung pada istri. SH dapat memahami bahwa istri disana juga membutuhkan liburan bermain bersama teman-teman. SH merasa harus pandai menempatkan diri dan belajar mengendalikan emosi sebagai strategi yang dipilih untuk menghentikan argumen supaya tidak menimbulkan konflik besar di dalam rumahtangganya. Mengingat SH adalah kepala rumah tangga, ia berusaha menjaga sikap agar tidak bersikap kasar pada istri dan anak karena tindakan tersebut tidak dianjurkan oleh syariat agama.

“Aku pasti kasih tau lah mbak siska mbak, jangan curiga ini itu lah, tak suruh tanya dulu apakah kecurigaan itu benar (SH488). Kan tau sendiri aku disini juga kerja. Kalau aku udah mangkel ya umeng-umeng mbak siska biar sese kali paham gitu mbak (SH489). Beliau kan juga main sama teman-temannya. Butuh hiburan juga (SH490). Aku juga harus pandai menempatkan diri dan lebih belajar mengendalikan emosi lah ya (SH491). Karena aku pemimpin rumah tangga, jangan sampai kasar ke istri dan anak kan itu gak boleh secara syariat agama (SH492).”

Selain cara diatas, SH dan istri memilih untuk melihat situasi guna menyelesaikan masalah saat terjadi konflik di dalam rumahtangga mereka. Jika masalah bisa diselesaikan saat itu juga maka segera

diselesaikan. Namun jika memang masalah tidak bisa diselesaikan sekali waktu maka menunggu kondisi membaik.

“Lihat kondisi dan masalahnya mbak. Kalau masalahnya biasa dan bisa diselesaikan sekarang ya sekarang (SH506). Kalau enggak bisa diselesaikan sekarang ya ditunggu sampai kondisinya lebih baik (SH507).”

Penyelesaian terhadap konflik tersebut sudah diterapkan atas kesepakatan bersama sejak dirinya dan istri belum menjalani pernikahan jarak jauh. Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh penyelesaian masalah tidak begitu memakan waktu yang lama. Sedangkan setelah menjalani pernikahan jarak jauh penyelesaian masalah membutuhkan waktu untuk meredam situasi.

“Dari sebelum berjauhan mbak (SH508). Tapi dulu kalau sebelum mbak siska keluar negeri palingan di tunggu beberapa saat aja (SH509). Gak sampai berhari-hari kalau menyelesaikan masalah. Tapi kalau sekarang ya bisa beda hari kalau nyelesein masalah (SH510).”

Kondisi *Long Distance Marriage* membuat SH dan istri harus pandai dalam menyelesaikan masalah. Keadaan lelah bekerja mengharuskan keduanya menyelesaikan masalah dihari lain, supaya emosi stabil.

“Ya karena jauh itu mbak (SH511). Mbak siska udah repot seharian (SH512), capek, aku juga kalau udah habis kerja gitu (SH513). Jadi ya nunggu sama-sama ndak capeknya biar enakan kalau cari solusinya (SH514). Biar gak emosian (SH515)”

Dengan penyelesaian konflik model seperti itu, terkadang SH merasa ada ganjalan dalam hati. Karena SH ingin masalah segera selesai. Namun jika melihat kondisi dan konteks masalah SH juga

merasa tidak bisa diselesaikan dalam sekali waktu. Sehingga SH memilih untuk tetap menjalani saja. Karena setiap masalah bagi SH akan ada pembelajaran yang baik untuk SH dan istri. Entah itu baik atau pun buruk.

“Ada dua hal yang tak rasakan mbak. Di suatu sisi kadang merasa grundel istilah jawane. Bahasa indonesianya agak kecewa lah karena efek dari masalah yang terjadi bikin bertengkar (SH516). Namun, di satu sisi kalau di sampaikan secepatnya dah lega (SH517). Tapi kan lihat konteks masalah yang sedang terjadi. Gak semuanya juga bisa di selesaikan secepatnya (SH518).”

“Ya udah mbak mau gak mau dijalani (SH519). Toh semuanya pasti memberikan pembelajaran yang baik bagiku dan mbak siska, ada positif ada negatifnya, da kelemahan ada kekurangan (SH520).”

Menurut SH, hikmah dari usaha yang dilakukan adalah menambah kedewasaan dalam menghadapi masalah. Berbeda dengan masa muda. Saling menghargai satu sama lain. semakin memupuk rasa sabar. Disisi dampak negatifnya bisa membuat pikiran tidak nyaman. Secara keseluruhan pada aspek Resolusi konflik SH merasa puas dengan adanya keterbukaan, kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupan rumahtangganya bersama istri, meski kondisi jauh membuatnya sedikit merasa tidak nyaman. Akan tetapi perasaan yang membuatnya tidak nyaman dapat di sikapi dengan baik oleh SH.

“Dari baiknya pasti memberikan kedewasaan biar gak jadi labil kayak zaman muda dulu (SH521). Saling menghargai satu sama lain (SH522). Semakin memupuk rasa sabar (SH523). Buruknya ya bikin pikiran dan gak nyaman (SH524).”

Pada aspek ini SH merasa cukup puas dengan penyelesaian konflik selama menjalani pernikahan jarak jauh. Ini menjadi faktor pendukung *marital satisfaction* pada SH.

6) Aspek Masalah berkaitan dengan kepribadian

Menurut SH, secara personal sang istri adalah seorang yang ramah, rajin, penyayang, serta orang yang tidak suka berbuat macam-macam. Pada orang tua pun istri SH memiliki sopan santun serta perhatian.

“Secara pribadi orangnya ramah mbak (SH400), Rajin (SH401), penyayang (SH402), gak neko-neko (SH403), sopan santunnya keorangtua itu ada (SH404), perhatian juga (SH405).”

Menurut SH, sang istri menghargai SH sebagai seorang pemimpin di dalam rumahtangga. Sebagaimana status yang disandang sebagai istri dan ibu, SH menuturkan jika sang istri sangat suportif untuk diajak berusaha, sifat penyayang dan perhatiannya membuat siapapun yang berada di dekatnya nyaman tidak terkecuali SH. Sang istri memiliki sikap keibuan sehingga dapat menjadi ibu yang baik untuk anaknya.

“Istri yang baik (SH406), menghargai aku sebagai imamnya (SH407), mau diajak berjuang bareng-bareng (SH408), penyayang dan perhatian (SH408), rajin membantu (SH410), ibu yang baik untuk putri, keibuan mbak orangnya, perhatian (SH411).”

Jika diatas telah dijabarkan sifat-sifat yang baik dari istri SH berdasarkan penuturan SH. Adapun sifat istri yang kurang menyenangkan menurut SH adalah sifat keras kepala meskipun tidak begitu parah. Sedangkan sikap yang menyenangkan jauh lebih banyak seperti perhatian dan ceria dari sang istri. Selain itu didapatkan fakta

bahwa SH dan istri memiliki kesenangan yang sama pada bidang seni. Hal itu membuat SH dan istri memiliki kecocokan. Sejauh ini, SH sangat menghargai perbedaan berkaitan dengan masalah kepribadian yang dimiliki oleh pasangan. Sikap yang ditunjukkan SH untuk menerima sifat yang tidak menyenangkan dari istri adalah berusaha menerima kekurangan istri, dengan tetap bersyukur atas kelebihan sang istri. Diharapkan agar istri juga menyikapi apapun yang ada pada SH dengan cara yang sama. SH menyadari bahwa dirinya juga tidak sempurna.

“Yang kurang menyenangkan ya keras kepala gitu aja mbak (SH418), tapi gak begitu parah sih sebenarnya, normal lah. Yang menyenangkan lebih banyak mbak (SH419). Perhatian (SH420), ceria (SH421), aku sama mbak siska sama-sama suka seni jadi kita nyambung (SH422).”

“Sejauh ini masih baik-baik saja mbak (SH423). Ya sebal pasti pernah (SH424), tapi ya aku berusaha menerima kekurangannya (SH425) dengan tetap bersyukur atas kelebihan yang mbak siska miliki (SH426). Biar mbak siska juga berlaku sama (SH427). Aku sendiri kan ndak sempurna juga (SH428).”

SH menjelaskan jika sang istri juga tidak luput memberikan komentar terhadap sifat yang kurang disukai darinya. Menurut sang istri, SH adalah sosok orang yang suka mengobrol dan bersenda gurau yang berlebihan. Terkadang istri merasa kesal saat istri sedang serius namun ditanggapi SH dengan bercanda. Hal hal seperti itu yang kerap membuat istri mengomentari SH.

“Aku katanya orang yang suka ngebanyol/ngelawak mbak (SH435). terkadang mbak siska sebal karena ketika ngelawak gak lihat tempat atau kondisi (SH436). Kayak lagi serius gitu ya serius maunya mbak siska. Tapi aku gak bisa (SH437). Mesti ada

ngelawaknya. Kalau terlalu kaku kan ya gak enak mbak (SH438). jadi langsung dikomentari deh sama mbak siska (SH439).”

Istri memberikan saran untuk SH terkait sifat yang kurang disukai. Yakni untuk menjaga sikap saat diluar rumah. Karena pribadi SH tidak banyak yang mengetahui kecuali orang rumah maupun tetangga sekitar, sehingga bagi orang yang belum mengenal sikap SH yang suka bercanda belum tentu akan suka.

“Tergantung masalahnya mbak (SH444). Kayak gak suka dengan sikapku yang suka ngelawak gitu, mbak siska kasih saran kalau nanti harus bisa jaga sikap kalau di luar rumah (SH445). Kalau di rumah mau ngelawak sih gak apa-apa karena udah pada hafal sama karakter aku. Tapi kalau hal itu di lakuin di luar rumah belum tentu orang akan suka (SH446). Gitu mbak.”

Respon yang diberikan SH atas komentar dan saran dari sang istri pun diterima dengan baik. Karena SH juga sering memberi nasihat pada istri dalam hal apapun termasuk sikap keras kepala istri.

“Bagus kalau aku dikomentari sama orang lain apalagi ini istri sendiri ya mbak def (SH440). Berarti mereka perhatian sama aku hehe (SH441). Aku sendiri juga sering kasih nasihat ke mbak siska juga dalam hal apapun termasuk keras kepalanya itu (SH442).”

Antara SH dan istri saling terbuka terhadap masalah yang dihadapi. Meskipun akan terbawa perasaan hal terpenting adalah setiap ketidaknyamanan bisa disampaikan. Agar menjadi pelajaran satu sama lain.

“Saling terbuka aja kalau demi kebaikan (SH504). Gak perlu ditutup-tutupin. Biarpun nanti jadi baper yang penting udah di sampaikan mbak. Biar bisa dibuat pembelajaran gitu (SH505).”

SH berusaha menerima kelebihan pasangan untuk menyikapi perbedaan sifat antara satu sama lain. SH memilih untuk mengingat

kelebihan sang istri disaat ia merasa kesal pada kekurangan pasangan. SH tidak memungkiri jika antara dirinya dan sang istri tentu pernah marah dan kesal pada kekurangan masing-masing. Namun, intinya bagi SH dan istri adalah belajar untuk saling menerima dan memperbaiki. Hal ini sudah dibicarakan sejak sebelum menikah. Pada masa pendekatan selama 5 bulan, SH dan istri banyak menjelaskan mengenai kepribadian masing-masing. Dapat disimpulkan jika SH maupun sang istri dapat menerima dan menghargai kekurangan serta kelebihan satu sama lain. Dengan fakta-fakta yang didapat dan dijabarkan, pada aspek masalah berkaitan dengan kepribadian, SH merasa puas karena di dukung beberapa faktor dari internal maupun eksternal.

“Kalau aku selalu ingat kelebihan pasangan saat merasa kesal karena sifat buruknya (SH470). Aku dan mbak siska pernah marah, kesal dengan sifat buruk pasangan (SH471). Saling maaf memaafkan saat salah (SH472). Tapi intinya belajar terus untuk menerima kekurangan ples kelebihan yang ada di mbak siska, begitu juga mbak siska belajar nerima kekurangan bahkan lebihanku (SH473). Karena antara aku dan mbak siska dari sebelum menikah saling ngobrol tentang karakter kita lah masing-masing selama menjalani pendekatan selama 5 bulan itu (SH474). Walaupun belum begitu paham banget tapi kan sedikit udah tau dari awal (SH475). Jadi lebih nyaman dengan karakter dari pasangan (SH476).”

Pandangan positif yang dimiliki SH terhadap kelemahan serta kelebihan pasangan. Ini menunjukkan bahwa SH memiliki kemampuan penyesuaian yang baik terhadap kepribadian dari pasangan sehingga mendukung pencapaian *marital satisfaction* selama menjalani pernikahan jarak jauh.

7) Aspek Kesetaraan Peran

Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh terkait tugas domestik dikerjakan langsung oleh SH seperti membersihkan rumah dan mencuci baju . Kondisi tersebut disebabkan sang istri menjadi Pekerja Migran Indonesia yang pada akhirnya tugas diantara mereka seolah bertukar peran. Untuk urusan mengerjakan tugas domestik, SH terkadang juga dibantu ibunya. Namun saat ibunya sakit, maka semua tugas domestik rumah tangga di kerjakan oleh SH. Terkadang SH mengerjakan cucian baju sembari mandi. Dan jika telah menumpuk SH memilih untuk menggunakan jasa cuci baju.

“Aku yang mengerjakan mbak (SH530), tapi paling sering dibantu sama ibukku (SH531). “

“Ya semua mbak (SH532). Bersih-bersih rumah, masak kalau ibukku sedang capek apa sakit (SH533). Nyuci baju biasanya aku sembari mandi langsung tak cuci mbak (SH534). Kalau pas numpuk kadang tak laundry kan (SH535).”

SH juga menyiapkan segala perlengkapan sekolah anaknya sebagai tanggungjawabnya sebagai orangtua.

“Kalau urusan dengan sekolah aku mbak yang menyiapkan seperti perlengkapannya yang mau dibawa besok (SH529).”

SH melakukan pekerjaan domestik lebih banyak setelah istrinya bekerja keluar negeri. Meskipun begitu, sebelum menjalani pernikahan jarak jauh pun, SH sudah terbiasa melakukan tugas domestik karena sudah terbiasa sejak menempuh pendidikan di pondok pesantren. Karena sekarang melakukan pernikahan jarak jauh dengan istri, maka pekerjaan rumah sebagian dikerjakan oleh ibu SH. SH berusaha

melaksanakan kegiatan domestik rumah tangga karena mempertimbangkan kondisi ibunya yang sudah lanjut usia, sehingga SH merasa tidak tega apabila terlalu merepotkan. Namun perihal memasak tetap ibunya yang melakukan.

“Setelah mbak siska keluar negeri mbak def lebih banyaknya (SH536) . Kalau dulu mbak siska pas belum berangkat keluar negeri sering bantu juga aku, kayak membersihkan rumah, nyuci pun dah biasa tak lakukan mbak (SH537). Terbiasa semasa mondok dulu kan (SH538). Kalau masak ya mbak siska dibantu ibukku. Karena sekarang mbak siska keluar negeri, ibukku yang banyak bantu berkaitan dengan rumah (SH539). Aku sendiri juga merasa kasian mbak dengan ibukku (SH540). Jadi aku berusaha pekerjaan rumah harus tak lakukan, kayak bersih-bersih, nyuci (SH541). Urusan masak nanti biar ibukku gitu (SH542).”

Diawal pergantian peran yang dialami, SH merasa berat karena sudah terbiasa mendapat pelayanan dari istri. Karena sudah pernah hidup mandiri di pondok jadi sudah tidak begitu terkejut untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan domestik. Ibu SH juga simpati dengan kondisi SH sehingga ibunya membantu semampunya. SH merasa bersyukur dengan adanya bantuan sang ibu. Istri juga menyarankan apabila lelah mencuci sebaiknya menggunakan jasa cuci baju saja.

“Awalnya berat karena kondisi yang kayak single parent (SH543). Soalnya kan sudah ada istri jadi serba serbinya dilayani dengan baik mbak (SH544). Walaupun dulu terbiasa hidup mandiri di pondok, sekarang kan sudah menikah dan lama dilayani istri begitu. Ya untungnya aku pernah hidup mandiri di pondok itu, jadi kan tau lah bagaimana rasanya mengerjakan serba sendiri (SH545). Ibukku juga simpati kali dengan kondisiku saat ini, makane bersedia bantu semampunya, Alhamdulillah (SH546). Mbak siska sendiri kasih tau kalau capek cuciannya di laundry saja (SH547). Tapi sekarang sudah biasa aja dengan kondisi apa-apa sendiri mbak (SH548).”

Atas kondisi yang dialami, istri senantiasa menyemangati SH dan memberi saran jika memang dirasa kegiatan domestik itu cukup berat mengingat SH yang sudah lelah apabila pulang dari bekerja. Selain itu istri juga mengingatkan untuk sabar dan telaten mendidik anak. Bagi SH kondisi saat ini dijadikan motivasi untuk lebih baik kedepannya. Apabila tabungan sudah cukup, SH berkeinginan membuka usaha di Indonesia bersama sang istri. Saat ini SH mencoba menjalani proses yang sedang terjadi. Memang jalan yang harus ditempuh seperti sini. Pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa SH sedikit mengalami ketidakpuasan dikarenakan tidak mendapat pelayanan seperti yang didapatkan ketika ada sang istri. Ia juga diawal menjalani pernikahan jarak jauh merasa berat dengan tugas berkaitan domestik. Namun seiring waktu, SH merasa terbiasa karena pengalamannya menjadi santri dahulu membuatnya terlatih untuk mengerjakan tugas domestik. Bantuan dari sang ibu serta adanya dukungan dari sang istri membuatnya senang dan tidak terbebani oleh tugas domestik.

“Mbak siska selalu nyemangati (SH549), perhatian (SH550), kasih saran kalau memang capek ya suruh laundry atau semampunya aja kalau bersih-bersih rumah (SH551). Mengingatkan harus telaten sama sabar didik anak (SH552). Kondisi saat ini yang terjadi dijadikan motivasi untuk lebih baik kedepannya (SH553). Nanti kalau tabungannya sudah cukup buka usaha di Indonesia saja (SH554).”

“Jalani proses e ae mbak (SH527). Wes jadi dalam kudu ngene (SH528).”

8) Aspek Orientasi Agama

SH dan keluarganya menganut agama Islam. Bentuk praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh SH saat masih tinggal bersama dengan istrinya yakni selalu berusaha untuk melakukan sholat jama'ah di masjid. Hal ini dikarenakan jarak rumah dan tempat ibadah cukup dekat. Selain itu SH merasa malu apabila ada tetangganya yang mencemooh jika tidak turut sholat berjama'ah di masjid. Hal itu pula yang ingin SH tanamkan pada anak dan istrinya. Menurut SH dalam keyakinan agama Islam apabila SH tidak bisa mendidik anak istrinya untuk selalu mengerjakan sholat wajib, maka akan mendatangkan siksa di akhirat kelak.

“Islam ahlu sunnah wal jama'ah mbak e (SH131).”

“Alhamdulillah mbak, karena rumahku hanya berjarak satu rumah dengan masjid (SH132). Sholatnya diusahakan harus jama'ah di masjid karena malu mbak ya kalau tetangga mencemooh (SH133). Istilahnya Cuma deket aja gak mau jama'ah. Terus aku ya mengusahakan didik anak istriku biar rajin sholat 5 waktu mbak (SH134). karena sholat itu wajib hukumnya (SH135). Kalau aku ndak bisa didik supaya mereka rajin sholat, waktu di akhirat aku yang dosa (SH136).”

Saat sibuk bekerja di proyek bangunan, SH memilih untuk menjalankan sholat sendirian karena sebagian besar pekerjanya tidak mengerjakan sholat. Menurut pengamatan SH pekerja bangunan terkadang meremehkan kewajiban sholat. Sedangkan di lingkungan sekolah, SH membiasakan muridnya untuk menjalankan ibadah sholat berjama'ah.

“Aku sholat sendiri kalau pas dapet kerja bangunan (SH138). Orang kerja bangunan banyak yang gak sholat soale. Cuma satu

dua aja. Tapi kalau disekolahan sama muridku biasanya ada lah beberapa yang mau jama'ah bareng aku (SH139)."

Meski menjalani pernikahan jarak jauh, SH tetap menjalankan aktivitas ibadah sholat secara berjama'ah. SH membiasakan dirinya berjama'ah di masjid, selain karena alasan yang telah disebutkan sebelumnya, SH ingin membiasakan anak di lingkungannya agar turut sholat berjama'ah. Sebagaimana pengamatan SH jika jama'ah sholat lebih banyak dipenuhi oleh kalangan orang tua. Fenomena tersebut membuat SH merasa miris. Bagi SH menjalankan sholat jama'ah juga dapat dijadikan tempat atau sarana untuk memburu pahala untuk bekal di akhirat nanti.

"Alhamdulillah masih mbak (SH140). Aku rajin ke masjid ya karena selain dekat dengan rumah (SH141), pengen ngajari anak-anak yang masih muda biar ikut rajin jama'ah mbak, termasuknya buat ngajari anakku (SH142). Mungkin kalau mbak defi liat, di masjid-masjid atau mushola banyak barisan orang tua daripada yang muda. Miris mbak kadang liatnya (SH143). Walaupun aku gak begitu tua sekali. Cuma kan aku sudah tergolong tua karena sudah punya anak istri. Di sisi lain ya buru pahala buat di akhirat nanti hehe (SH144)."

Kondisi berjauhan dengan sang istri tak lantas membuat SH membatasi diri untuk tidak mengikuti aktivitas keagamaan. Selain rutin menjalankan ibadah sholat, SH juga rutin mengikuti pengajian yang ada di lingkungan. Setiap malam Rabu diadakan yasinan dan kajian yang disampaikan. SH juga mengikuti kegiatan yang diadakan di luar lingkungan yakni kegiatan kajian di Masjid Tegalsari. Dalam kajian tersebut SH sering bertemu dan melakukan kajian agama bersama

teman-teman pondoknya. Saat ini teman-teman SH menjadi ustadz dan ustadzah.

“Rutin ikut pengajian mbak (SH150). Malam Rabu pasti ada yasinan. Sebelum baca surat yasin pasti ada kajian dulu. Terus malam jum’at ngaji di masjid Tegalsari (SH151). Dan yang sering pas kumpul sama temen-temenku pondok dulu pasti bahas tentang kajian agama mbak (SH152). sekarang temen-temenku pondok banyak yang jadi ustad/ustadzah.”

Menurut SH, Peran agama terhadap mahligai rumahtangganya adalah sebagai kunci dalam mengarunginya. Agama Islam juga telah mengatur mengenai kehidupan berumah tangga. Tentang cara menjadi imam yang baik, menjalankan peran istri dan memperlakukan anak dan keluarga. Karena hal tersebut menjadi pedoman sehingga SH merasa harus menjalankan semua ajaran itu dalam kehidupan berkeluarga. Menurut SH, pengetahuan ilmu agama dan istri masih minim. Hal tersebut membuat SH masih terus belajar. SH sempat belajar di pondok pesantren, sehingga ilmu yang SH dapatkan bisa diterapkannya dalam kehidupan meskipun SH merasa belum maksimal.

“Bagiku peran agama itu sebagai kunci utama dalam hidup (SH145). Salah satunya ya kunci dalam berumah tangga mbak. kenapa begitu. Karena di agama ya sudah di atur tentang kehidupan rumah tangga. Bagaimana cara berumah tangga yang baik, bagaimana menjadi imam yang baik, istri yang baik, memperlakukan anak dan keluarga (SH146). Jadi itu pedoman bagi umat islam, otomatis aku juga harus bisa mengamalkan itu di dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan berkeluarga (SH147). Karena ilmu agamaku sama istri masih minim, Makanya sampai sekarang aku masih belajar terus tentang agama (SH148). Alhamdulillah sedikit ilmu yang tak peroleh dari mondok pesantren dulu mbak. Bisa tak terapkan dalam kehidupanku meski belum maksimal (SH149). Namanya juga belajar menerapkan ya mbak. Jadi pelan-pelan tapi pasti.”

Dalam pandangan SH pernikahan adalah ibadah terpanjang karena pernikahan menjadi setengah dari agama bagi yang menjalaninya. Selain itu menikah tidak hanya untuk kehidupan dunia namun juga diharapkan sampai di kehidupan selanjutnya. Ibadah dalam pernikahan ada banyak hal seperti belajar untuk menjadi suami dan imam yang baik untuk keluarga. Kemudian membimbing istri agar menjadi taat pada suami dan menemani sampai akhirat. Dengan keadaan yang di alami SH dan istri saat ini, syariat agama menjadi pedoman untuk menjaga mahligai pernikahannya supaya tetap harmonis. SH berharap agar terhindar dari dampak buruk perceraian karena tidak bersandar pada syariat agama. Karena itulah SH menjadikan agama sebagai kunci utama pernikahan. Melalui pedoman agama SH menjadi paham tentang cara menyikapi segala hal baik dan buruk dalam menjalani bahtera rumah tangga. SH menyakini apabila berpegang teguh pada keyakinan agama maka akan mendapatkan keberkahan dalam hidup.

“Ya ibadah terpanjang karena pertama pernikahan menjadi setengah dari agama bagi yang menjalaninya (SH157). Menikah itu gak Cuma di dunia saja, tapi di harapkan sampai akhirat (SH158). Membimbing agar istri taat pada suami yang akan menemani sampai akhirat dan menjadi bidadari surga (SH159). Begitu pula saya sebagai suami belajar menjadi suami yang baik dan dapat membimbing keluarga (SH160). Apalagi saat ini aku dan mbak siska jauh, otomatis syariat agama itulah yang jadi pegangan, pengingat, penjaga kami wabil khusus dalam kehidupan rumahtangga (SH161). Karena kalau kita gak ada pegangan agama begitu bisa-bisa resikonya besar seperti timbulnya konflik besar atau sampek ada perceraian, Naudzubillah (SH162). Namun dalam hidup pasti baik buruk ada hikmah yang terselip di dalamnya. Makanya untuk menyikapi baik dan buruk dalam kehidupan ini termasuk dalam pernikahan itu adalah dengan berpedoman pada syariat agama (SH163). Karena alasannya itu.

Kalau pedoman kita adalah syariat yang sudah allah tetapkan di dalam agama islam. Inshaallah berkah segala sesuatunya (SH164).”

Usaha yang dilakukan SH dan istri untuk menjaga keharmonisan adalah dengan menjaga kepercayaan satu sama lain. Dengan saling jujur dan sering melakukan komunikasi maka akan membuka rasa percaya antara SH dan Istri. Bagi SH, musyawarah bersama adalah jalan terbaik agar terhindar dari keretakan rumah tangga. SH dan istri merasa cukup menjadikan pembicaraan keluarga menjadi bahan komunikasi berdua. SH meyakini keterbukaan komunikasi dan saling jujur akan menjadikan rumah tangga menjadi langgeng.

“Kalau terkait itu antara aku dan mbak siska yang penting bisa menjaga kepercayaan yang udah diberikan (SH194). Saling jujur (SH195), sering-sering ngomong lah kalau ada apapun (SH196). Di musyawarahkan berdua dulu (SH197), jangan sampai belum ngomong ke suami atau istri tapi sudah ngomong ke orang lain. kan malah jadi masalah dan itulah yang jadi konflik dalam rumah tangga. Kalau sama-sama jujur, ngomong baik-baik bisa buat hubungan jadi langgeng kan mbak def. Jangan sampai dikit-dikit curhat di medsos apalagi soal rumahtangga (SH198). Ya harus sadar jika solusi terbaik dari menjaga keharmonisan dengan komunikasi dulu dan selalu percaya (SH199).”

Selama SH menyandarkan kepada syariat agama termasuk dalam hal kehidupan pernikahannya, SH merasa tenang dan pastinya merasa puas. Apalagi keadaan saat ini yang berjuahan, syariat agama menjadi pedoman yang penting bagi SH. Dari awal SH menginginkan menikah dengan istri adalah agar didekatkan dengan cara yang baik. SH meyakini segala hal yang diawali dengan niat yang baik dan diupayakan dengan cara yang baik maka akan berbuah hal baik pula. Sekarang SH

dapat melihat secara langsung dari niat baik yang SH yakini. Anak SH sekarang rajin sholat jama'ah di masjid dan mengaji ke TPQ. Istri yang sekarang berada di Hongkong juga sering mengadakan pengajian di hari libur dengan PMI (Pekerja Migran Indonesia) lainnya. Hal tersebut tidak membuat SH lengah untuk tetap berusaha memberi contoh yang baik. SH merasa bahagia dan tenang. Dapat disimpulkan pada aspek Orientasi agama SH memiliki kepuasan yang tinggi, meskipun saat ini dalam kondisi menjalani pernikahan jarak jauh dengan sang istri. Karena antara SH dan istri memiliki makna kepercayaan serta pratek agama yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan rumahtangga.

“Perasaanku lebih tenang dan bahagia mbak (SH166). Soalnya sudah jelas apapun yang di tumpukan kepada allah, tidak akan pernah kita merasa kecewa (SH167). Sejak aku pengen dan mau nikah sama mbak siska. Aku berdoa, jika memang mbak siska jodohku tolong dekatkan dengan cara yang baik. Dan akhirnya beliau jadi istriku (SH168). Sekarang tugasku bagaimana bisa membimbing anak dan istri supaya taat juga ke agama (SH169). Kalau melihat anakku sekarang rajin sholat ke masjid dan ngaji ke TPQ itu karena hasil bimbinganku, mbak siska, bukku juga mbak (SH170). dan itu membuat aku sangat senang (SH171). Mbak siska pun rajin sholat 5 waktu karena tau kewajibannya sebagai muslim dan aku berusaha memberi contoh yang baik juga dan di hongkong pun mbak siska dengan TKW yang lainnya sering mengadakan pengajian mbak (SH172). Biasanya pas hari minggu kan libur kerja. Dengan begitu aku sendiri merasa lebih tenang juga karena mbak siska juga tetap melaksanakan kewajiban sholat meski kita gak bisa jama'ah (SH173).”

Sesuai ajaran agama Islam yang SH yakini, menikah adalah memenuhi separuh dari agama dan untuk mendapatkan pahala. Bagi SH kunci rumah tangga yang bahagia adalah tergantung pada orang yang

ada didalamnya. Hal sederhana seperti berkumpul bersama itu perlu diperhatikan. Dengan membahagiakan anak dan istri maka SH juga turut bahagia.

“Harapanku secara pribadi memutuskan untuk menikah biar bisa memenuhi setengah agama dan mendapatkan pahalanya mbak def (SH103). Membuat istri dan anak bahagia, pastilah kita juga bahagia (SH104). Hal-hal kayak kumpul bareng perlu di perhatikan (SH105). Kunci rumahtangga bahagia ya bagaimana orang di dalamnya dapat menciptakan kebahagiaan itu, makane aku berusaha bahagiakan mereka (SH106).”

Agama memiliki pengaruh terpenting didalam kehidupan rumah tangga subjek SH. Dengan ini menandakan agama menjadi faktor pendukung pencapaian pada subjek SH dalam mencapai *marital satisfaction* ketika menjalani pernikahan jarak jauh.

9) Aspek Intimasi Seksual

Bagi SH, hal yang membuat bahagia dalam kehidupan rumahtangga yakni ketika bisa saling melakukan kewajiban yang menjadi tanggungjawabnya saat ini diantaranya SH berusaha melaksanakan perintah agama melalui pernikahan yang dijalani bersama istri. Seperti istri yang melayani suami dan anak-anaknya, SH yang bertanggung jawab sebagai suami dan kepala rumah tangga. Kemudian hal-hal seperti sholat berjama'ah di masjid juga termasuk aktivitas yang membuat SH merasa rindu. Hal kecil bagi SH justru memberikan dampak besar dan membuat bahagia dalam hubungan rumah tangga.

“Ya kita berusaha melaksanakan perintah agama melalui pernikahan yang kita jalani mbak (SH618). Semisal; saling melakukan kewajiban masing-masing dengan baik. Mbak siska melayani aku dan anak dengan baik (SH619), aku tanggung jawab sebagai suami dan anak (SH620). Sholat jama'ah ke masjid bareng-bareng gitu yang bikin aku kangen (SH621). Hal-hal yang kelihatannya kecil itu justru yang akan memberikan dampak besar atau bisa membuat hubungan rumahtangga bahagia (SH622).”

Bagi SH hal kecil yang sudah dijelaskan tersebut sudah termasuk bentuk kemesraan dan kasih sayang yang diberikan oleh sang istri. Yakni menjalankan tanggung jawab sesuai kewajiban masing-masing. SH dan istri mendapatkan hak melalui kewajiban yang telah dilaksanakan. Contoh, saat istri melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga pada umumnya, maka hak istri adalah mendapatkan uang belanja. Hal tersebut sebagai tanda bahwa SH memenuhi kewajibannya sebagai suami dengan memberikan hak nafkah kepada istri. SH juga senang membuat kata-kata romantis untuk istri. Bagi SH panggilan sayang dari istri itu sudah termasuk dalam kategori mesra.

“Sering gak ya. Sek tak inget inget mbak def. Bisa dikatakan lumayan sering mbak (SH623).”

“Hal-hal yang kecil kayak di atas tadi mbak. Menjalankan tanggungjawab sesuai kewajiban masing-masing (SH624). Dari kewajiban yang dilaksanakan itu aku dan mbak siska akan mendapatkan hak (SH625). Semisal; Mbak siska sudah berusaha masak, bersih-bersih, akhirnya kan aku dapat hak pelayanan dari istri. Aku kasih uang ke mbak siska, tandanya mbak siska sudah dapat hak nafkah dari istri. Aku sering buatin kata-kata romantis ke mbak siska (SH626). Di panggil dengan sebutan sayang sama mbak siska itu udah mesra menurutku (SH627).”

Bentuk kemesraan yang dilakukan SH dan istri meski tengah menjalani pernikahan jarak jauh diantaranya dengan saling menyemangati dan memberikan perhatian satu sama lain. Tetap

menjaga komitmen dan kepercayaan, saling menghormati, serta melempar candaan supaya tetap ada kemesraan diantara mereka. Tidak ketinggalan sebutan mesra seperti sayang dan menjaga komunikasi adalah cara yang dilakukan untuk menghadirkan kemesraan di tengah kondisi yang sedang berjauhan.

“Ya kalau sekarang pastinya saling menyemangati terus (SH628), memberikan perhatian lebih ekstra apalagi jauh (SH629). Tetap menjaga komitmen dan kepercayaan (SH630) sama saling menghormati mbak (SH631). Bercanda-canda yang ringan biar tetap mesra (SH633). Romantis manggil sebutan sayang, abi, umi gitu. Selalu komunikasi (SH634).”

Untuk aktivitas seksual yang dilakukan SH dan istri sebelum menjalani pernikahan jarak jauh dapat dilakukan 3x dalam seminggu, namun berbenading terbalik dengan yang terjadi saat ini selama SH dan istri menjalani pernikahan jarak jauh. SH sendiri mengakui jika sekarang ada perbedaan dalam aktivitas seksual. Perbedaannya adalah intensitas dari hubungan seksual hanya dilakukan ketika sama-sama memiliki waktu senggang. Kondisi yang berjauhan membuat SH dan istri mencari alternatif cara untuk dapat menyalurkan kebutuhan biologis yakni melalui *video call*. Dengan frekuensi yang berbeda dari sebelum menjalani pernikahan jarak jauh.

“Kalau dulu sebelum kita jauh sering lah, bisa 3x dalam seminggu (SH635). Kalau sekarang semenjak jauh ya gak seperti itu mbak (SH636).”

“Beda mbak, tidak bisa sesering itu (SH637). Jadi kita bisa melakukannya pas punya waktu yang sama-sama senggang, itupun harus cari cara alternatif untuk dapat menyalurkan kebutuhan biologisnya (SH638). Minimal kita salurkan melalui video call saat komunikasi (SH639). Dengan frekuensi yang gak sebanyak saat sebelum kita jauh mbak (SH640).”

SH menyatakan jika dalam praktek atau realitanya kehidupan seksual sebelum menjalani pernikahan jarak jauh dirasa memuaskan. Akan tetapi kondisi yang berjauhan ini tidak dapat membuat SH dan istri puas. Masalah jarak yang terpisah jauh menjadi faktor ketidakpuasan bagi SH dalam menyalurkan kebutuhan biologis, sehingga untuk menyalurkannya harus menunggu waktu yang tepat melalui komunikasi.

“Sejauh ini sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, antara aku dan mbak siska dapat menjalankannya dengan baik dan puas lah (SH645). Tapi saat ini kita jauh, jadi belum sepenuhnya dapat memberikan kepuasan (SH646). Karena bagaimana mau puas jika kita terpisah, menyalurkannya pun menunggu waktu yang tepat melalui komunikasi saja kan mbak (SH647).”

Meski SH merasa tidak puas dengan aktivitas seksual karena menjalani pernikahan jarak jauh, namun ia berusaha untuk menerima keadaan sebagai upaya menyikapi kondisi ini. Menurutnya, pernikahan jarak jauh yang ia jalani dengan sang istri adalah bentuk ujian yang mengharuskan mereka untuk sementara waktu tidak dapat melakukan aktivitas bersama seperti kebutuhan biologis yang tidak memuaskan, komunikasi yang terhambat dan berperan layaknya seorang *single parent*.

“Coba legowo dengan keadaan yang ada mbak (SH648). Karena ujiannya sekarang memang harus tidak dapat melakukan berbagai hal (SH649), semisal aktivitas bersama, kebutuhan seksual terkendala, komunikasi juga terkadang keahambat, jadi single parent dan sebagainya (SH650).”

Dan ketika hasrat seksual itu muncul, SH akan menyampaikan keinginannya kepada sang istri. Sembari menunggu waktu yang tepat untuk menyalurkan kebutuhan biologisnya kepada sang istri, SH mencoba bersabar dan mengalihkan sementara dengan menyibukkan diri dalam bekerja atau berkumpul dengan teman-teman di warung. Selain itu, SH memilih untuk mengistirahatkan sejenak dirinya.

“Ya kalau bener-bener pengen aku bilang ke mbak siska. Sabar dulu. Sambil nunggu waktu longgarnya berdua kapan, tak alihkan dengan cara melakukan aktivitas kerja atau kumpul neng warung sama temen. Tinggal istirahat dulu kan juga bisa.”

Harapan terkait kehidupan seksual juga di sampaikan oleh SH seperti untuk memenuhi kebutuhan biologis. Karena salah satu tujuan menikah adalah menghindari zina dan menyalurkannya kepada pasangan yang sah. Saat timbul keinginan menyalurkan kebutuhan biologis haruslah sama-sama merasa ikhlas agar dapat menimbulkan kepuasan.

“Yang namanya pasangan suami- istri sebisa mungkin dapat memenuhi kebutuhan biologis (SH641). Karena tujuan dari menikah kan supaya dapat menghindari zina dengan menyalurkannya kepada pasangan yang sah (SH642). Harus sama-sama ikhlas saat melakukan (SH643). Dan bisa memberikan kepuasan satu sama lain (SH644).”

Kebutuhan seksual yang tidak tersalurkan dengan baik menjadi faktor penghambat pencapaian marital satisfaction pada subjek SH.

10) Aspek Keluarga dan teman

Hubungan SH dengan keluarganya sangat baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan SH yang mengatakan jika ia sering berbicara dengan

orangtuanya. Konteks pembicaraannya pun sangat luas seperti; terkait sawah, tentang istri dan anaknya, bahkan apabila dengan ayahnya sampai membahas mengenai filsafat Jawa. Tidak hanya memiliki hubungan yang baik dengan pihak keluarganya saja, akan tetapi SH juga diketahui memiliki hubungan yang baik dengan mertua atau pihak dari keluarga sang istri. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan SH mengenai bagaimana hubungannya dengan pihak keluarganya maupun dari pihak sang istri.

“Baik mbak (SH338). Aku sering ngobrol sama ibuk bapakku (SH339).

Tentang sawah, mbak siska, putri, filsafat Jawa kalau sama bapakku. Banyak pokoknya mbak (SH340).

Alhamdulillah baik juga mbak (SH341).”

Meskipun tidak tinggal satu rumah dengan mertuanya, SH berusaha untuk tetap mendekatkan sang anak dan mertua dengan cara membawa anaknya pergi ke rumah mertua saat hari libur. Setiap satu bulan sekali SH mengajak anaknya untuk menginap di rumah mertuanya.

“Seminggu sekali mbak (SH342). Kalau aku lagi libur kerja atau memang senggang aku pasti kesana (SH343). Tapi satu bulan sekali putri pasti tak ajak buat tidur di rumah orangtuanya mbak siska (SH344).”

SH mengungkapkan jika tidak ada perubahan dari pihak keluarga sang istri, semenjak dirinya menikahi mbak siska. Keluarga dari pihak sang istri sangat menyayanginya sebagai mantu, bahkan pihak keluarga dari sang istri tidak sungkan untuk mengajak musyarah dengan SH atas beberapa hal seperti mengenai cocok tanam. Berdiskusi mengenai

tanaman yang cocok untuk ditanam di musim tertentu. Pihak keluarga istri sangat lah terbuka kepadanya

“Yo sayang mbak (SH351), Cuma setelah nikah tambah sayang. Terus gak sungkan ngajak rundingan mbak (SH352)”

“Tentang sawah yang sering mbak. musim ini enak nya sawahnya di tanam apa ya, jangan Cuma padi aja. Tanya-tanya kalau di tanam tomat atau buah melon gimana prosesnya gitu mbak (SH353)”.

“Terbuka lah mbak dengan kondisi yang di alami (SH354)”

SH dengan teman-temannya juga memiliki kualitas hubungan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh SH bahwa ia senang bercengkrama dengan teman dan para tetangga. SH merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki kerukunan dengan teman maupun dengan para tetangga. Karena ia berpandangan jika kerabat serta tetangga terdekat akan sigap membantu terlebih dahulu disaat terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.

“Buaik mbak (SH363). aku suka geguyuban dengan teman-teman dan sama tetangga juga nyapa biasa (SH364). Kalau gak guyub rukun sama teman atau tetangga itu rasanya gak enak mbak (SH365). Kalau ada apa-apa kan yang sigap ya mereka (SH366).”

Dengan karakter SH yang suka menjalin keakraban, membuatnya sangat mudah dekat dan memiliki hubungan yang baik dengan banyak orang. Di lingkungan tempat tinggalnya SH sering melakukan perkumpulan yang besinggungan langsung dengan interaksi sosial pada semua kalangan, mulai dari yang lebih muda atau yang lebih tua darinya. Menurut SH, untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, ia berusaha membiasakan diri untuk menyapa para tetangga,

menghormati orang yang lebih tua serta sering berdiskusi diselingi dengan geguyonan pada semua orang.

“Ya seperti orang pada normalnya mbak. Dasarnya aku ini tipe orang yang suka geguyuban sama orang-orang mbak. Jadi geguyuban sama teman, orangtua, anak kecil (SH367). Sapa ke tetangga (SH368), menghormati orang tua (SH369), sering-sering ngobrol dengan mereka semua (SH370), bercanda-bercanda gitu biar hubungannya semakin baik (SH371).”

SH merasa bahagia karena memiliki hubungan yang baik dengan keluarga, teman maupun tetangga. Sebab SH dapat merangkul semua usia tanpa harus tebang pilih. Hal tersebut didasarkan pada keyakinan yang SH dapat melalui perintah agama Islam yang menganjurkan untuk saling menjaga hubungan baik agar hidup penuh kedamaian. Bahkan ia terinspirasi motto dari Kabupaten Ponorogo yang notabene menjadi tempat tinggal SH yakni mewujudkan *“rahayuning bumi reog”*. Motto tersebut sangat mengandung syarat makna, sehingga membuat SH menerapkan ajaran tersebut di dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, SH membiasakan diri untuk menjalin perkumpulan, ramah tamah serta selalu tolong menolong kepada sesama. Ditambah nasihat yang diberikan oleh orangtuanya agar senantiasa menolong orang selagi masih diberi kesempatan hidup di dunia. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa SH merasakan kepuasan pada aspek keluarga dan teman.

“Seneng sekali mbak def (SH372). Karena bisa akur dengan semua tanpa tebang pilih mbak def (SH373). Gak Cuma sama yang usianya lebih muda, sepantaran, atau yang lebih tua, semuanya di rangkul dengan baik (SH374). Apalagi ajaran di islam yang menyuruh kita untuk bisa menjaga hubungan baik biar hidup penuh kedamaian (SH375). Di Ponorogo sendiri kan mottonya untuk mengwujudkan rahayuning bumi reog mbak (SH376). Jadi

di biasakan hidup sesraungan lah istilah jawanya dengan masyarakat (SH377). Pada dasarnya sudah ajaran dari pak buk (SH378) dan sudah jadi kebiasaan untuk ramah dan tolong menolong selagi kita urip neng dunyo (SH379).”

Selama SH menjalin hubungan baik dengan semua pihak, membuatnya merasakan manfaat dari menjaga hubungan tersebut. Ia pun merasa sangat senang dengan usaha yang telah dilakukan sejauh ini untuk menjaga hubungan yang baik dengan semua. Karena prinsip SH yang merangkul semua teman, sehingga meskipun teman tersebut memiliki perilaku yang kurang baik, SH akan tetap berhubungan baik. Meskipun ada rasa khawatir pada godaan yang bermacam macam, namun SH yakin selama SH bisa menjaga dan mengontrol diri dengan baik maka hal itu tidak akan berpengaruh bagi SH.

“Ya pasti seneng sekali mbak (SH390). Bisa saling tolong menolong (SH391), empatinya tinggi gitu lo (SH392). Aku pribadi punya prinsip ya berteman dengan siapa aja gak perlu tebang pilih sekalipun temenku nakal lah, mabukan lah dll (SH393). Walaupun juga ada sedikit rasa takut karena godaannya juga macem-macem (SH394). Tapi asal kita bisa menjaga dan mngontrol diri insyaallah gak akan ikut-ikutan (SH395).”

Secara pribadi, SH memiliki harapan terhadap hubungannya dengan keluarga, teman dan tetangga yakni agar silaturahmi tetap terjaga dengan baik serta saling tolong menolong dalam kebaikan.

“Semoga tetap guyub rukun sama silahturahminya dijaga dengan baik (SH384) dan saling tolong menolong dalam kebaikan serta kesusahan (SH385).”

Pada aspek keluarga dapat disimpulkan jika subjek SH merasa puas karena memiliki hubungan yang baik dengan keluarga maupun temannya. Kualitas baik yang dimiliki menjadi faktor pendukung

pencapaian marital satisfaction pada subjek selama menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri.

b. Faktor-faktor *Marital Satisfaction* pada subjek SH

1) Faktor Protektif

a) Internal

i) Religiusitas yang dimiliki oleh SH

Sebagaimana hasil analisis di penemuan fakta, dapat diketahui bahwa faktor religiusitas yang mendukung SH merasa puas terhadap pernikahan jarak jauh yang dijalannya saat ini (SH166). Hal ini dibuktikan dengan usahanya untuk menyanggah segala sesuatunya sesuai syariat agama, meski saat ini antara dirinya dan istri harus terpisah oleh jarak (SH167). Baginya syariat agama menjadi pedoman agar ia dan istri tetap berada di koridor yang telah disyariatkan oleh agama (SH164). SH memiliki makna kepercayaan agama yang baik terhadap pernikahannya. SH menjalankan aktivitas yang bersifat wajib seperti shalat lima waktu dan sifatnya sunnah seperti mengikuti pengajian dengan baik. Ditambah dengan kebiasaan-kebiasan selama dirinya dan sang istri beserta anak yang rajin shalat berjama'ah ke masjid sebelum menjalani pernikahan jarak jauh (SH140-SH144). Meski harus tinggal terpisah, nyatanya sang istri tetap menjalankan aktivitas ibadah dengan baik

(SH172-SH173). Hal tersebut yang mendukung tingkat kepuasan terhadap pernikahannya.

Mengacu kembali pada penelitian yang telah dilakukan oleh Butler, Gardner dan Bird (Hunler Olga et al, 2005: 15-126) menjelaskan bahwa berdoa adalah kegiatan yang melunakkan bagi pasangan ketika mereka mengalami konflik. Penelitian menunjukkan bahwa dengan berdoa dapat meningkatkan hubungan dan orientasi pasangan, meningkatkan empati, prespektif yang tidak memihak, fokus pada perubahan diri, mengurangi emosi dan reaksi emosional.

Mahoney et al (1999) menemukan bahwa konstruksi religius proksimal (misal; mempersepsikan kualitas sakral pernikahan, keyakinan pada manifestasi tuhan dalam pernikahan) mencerminkan integrasi agama dan pernikahan. Integrasi ini dikaitkan dengan ukuran global dari kepuasan finansial yang lebih tinggi, konflik yang lebih sedikit dan penggunaan agresi verbal yang lebih sedikit. Selain itu manfaat yang dirasakan lebih besar dari adanya kolaborasi verbal. Dengan demikian terlihat bahwa religiusitas, khususnya kegiatan dan kepercayaan agama bersama meningkatkan kepuasan pernikahan. Kegiatan dan kepercayaan yang dibagikan juga membantu dalam proses penyelesaian konflik.

ii) **Kedisiplinan**

Pendidikan menjadi faktor yang mendukung pencapaian *marital satisfaction* pada subjek SH dalam menjalani pernikahan jarak jauhnya. SH secara pendidikan formal hanya lulusan Sekolah Menengah Atas, namun ia sempat mengenyam bangku perkuliahan selama dua semester saja. Setelah itu ia memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan faktor ekonomi. SH menempuh pendidikan sekolah menengah pertama hingga menengah akhir di Pondok Pesantren.

Berdasarkan penemuan fakta yang telah dianalisis sebelumnya, latar belakang pendidikan yang ia tempuh serta pengalamannya semasa di Pondok Pesantren dahulu membuatnya terbiasa mandiri untuk melakukan berbagai tugas domestik. Termasuk pergantian peran yang ia jalani saat ini menuntutnya untuk dapat melakukan berbagai tugas domestik. Diakui pada awal menjalani pernikahan jarak jauh ia merasa berat dengan peran baru yang disandangnya karena terbiasa mendapat pelayanan dari istri. Namun karena pengalaman di masa lalunya tersebut menjadikan SH dapat memberikan *coping* positif dalam menghadapi kondisi yang ada (SH543–SH545). Serta dari riwayat pendidikannya di Pondok Pesantren dahulu memberikan khasanah ilmu dalam menjalani pernikahan hingga saat ini berdasarkan syariat agama (SH149).

iii) Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu faktor internal yang mendukung SH memiliki kepuasan terhadap kondisi yang dijalannya saat ini. Bagi SH, kesehatan yang dimiliki dapat membuatnya melakukan aktivitas yang menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan pikiran yang stres karena berjaruhan dengan sang istri (SH122 - SH124).

iv) Komitmen

Komitmen juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi SH dapat mencapai *marital satisfaction* dalam menjalani pernikahan jarak jauh. SH berusaha untuk menjaga kesetiiaannya demi keutuhan rumahtangga (SH630). Kondisi yang berjaruhan membuat SH selalu memberikan afeksi lebih kepada sang istri, begitu pun sebaliknya (SH629).

v) Kontrol emosi

Menemui berbagai hambatan saat menjalani pernikahan jarak jauh membuat SH rentan mengalami emosi yang tidak stabil. Salah satunya saat ia merasa kurang nyaman dengan penyelesaian konflik yang ditunda-tunda. Baginya cara tersebut sedikit menimbulkan perasaan kurang nyaman yang mengganggu keharmonisan hubungan rumahtangga. Akan tetapi SH menyadari jika cara tersebut demi kebaikan karena tidak semua masalah dapat diselesaikan secara langsung. SH berusaha

menjalani setiap keadaan yang ada dengan sabar. Menurut SH, terdapat kelebihan dan kekurangan yang tentunya akan memberikan pembelajaran bagi dirinya pribadi dan istri (SH518-SH520).

b) Eksternal

i) Dukungan dari keluarga

Faktor protektif eksternal yang mendukung SH dapat mencapai kepuasan dalam pernikahannya ialah dukungan dari keluarga seperti dari sang ibu dan istri. Dalam keadaan menjalani pernikahan jarak jauh, istri senantiasa menyemangati, memberikan nasihat, dukungan serta pengertian kepada SH (SH549-SH553). Selain itu, dukungan dari ibu SH dalam membantu tugas pengasuhan dan melakukan tugas domestik menjadi faktor yang membuat SH merasa senang (SH546).

ii) Aktivitas yang bersifat sosial dan keagamaan

SH dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat mewarnai harinya dengan penuh kesenangan. Kegiatan yang bersifat sosial dan keagamaan diantaranya mengikuti kajian rutin bersama teman alumni pondok pesantren dan SH selalu melakukan santunan kepada anak yatim serta shadaqoh di masjid (SH687-SH689). Kegiatan sosial tersebut ternyata menjadi faktor eksternal yang mendukung SH mencapai kepuasan. Sebab kegiatan sosial tersebut sudah rutin dilakukan bersama sang istri

semenjak belum menjalani pernikahan jarak hingga saat ini (SH134-148).

iii) Hubungan yang positif

Ternyata hubungan baik yang dimiliki SH dengan keluarga, teman dan warga di lingkungan masyarakat menjadi faktor eksternal yang mendukung kepuasan SH dalam menjalani pernikahan jarak jauh bersama istri (SH338-SH341, SH363-SH366). Hubungan tersebut terjalin dengan baik sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh SH sebagai bentuk pengalihan dari kesendirian yang dirasakan. Hubungan yang positif dapat memberikan manfaat serta memunculkan perasaan bahagia bagi SH (SH372-SH379).

iv) Finansial yang stabil

Kestabilan finansial di dalam kehidupan rumah tangga SH dan istri saat ini menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi *marital satisfaction*. Berdasarkan pengakuan SH, perekonomian keluarga dalam kondisi stabil semenjak istrinya bekerja keluar negeri (SH670, SH685). Pendapatan pribadinya ditambah dengan pendapatan sang istri dapat disatukan untuk mewujudkan harapan yang direncanakan. Adanya saling keterbukaan dan kesepakatan untuk melakukan membelanjakan uang (SH720). SH sebagai kepala rumah tangga dipercaya untuk mengelola keuangan keluarga (SH688-SH693). Beberapa pencapaian telah

di dapatkan seperti renovasi rumah, tabungan masa depan, gerakan sosial dan lainnya juga menjadi tolak ukur kepuasan bagi pasangan SH dan istri (SH680-SH687).

v) Pekerjaan

Pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi SH mencapai *marital satisfaction* terhadap kondisinya saat ini. SH merasa senang dengan profesinya walau hanya sebagai guru ekstrakurikuler pramuka karena dapat membagikan ilmu, belajar serta berdiskusi bersama peserta didik (SH110, SH119). Selain itu, pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh SH nyatanya sudah menjadi hobinya sejak lama (SH121). Pekerjaan yang dapat menghasilkan uang sembari tetap mengasah kemampuannya serta dapat melestarikan kebudayaan (SH67). Berbagai kegiatan tersebut yang dianggap menyenangkan, dapat menghibur rasa kesepiannya karena jauh dari pasangan, sehingga SH merasakan *marital satisfaction* di dalam kondisinya saat ini (SH67, SH121).

vi) Anak

Faktor protektif eksternal selanjutnya yang mendukung *marital satisfaction* pada pernikahan subjek SH hingga saat ini ialah keberadaan anak. Bagi SH keberadaan anak memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan rumahtangganya, terkhusus pada saat ia menjalani pernikahan jarak jauh. Kehadiran anak menjadi harapan dan sumber kebahagiaan bagi kehidupan subjek

SH dan istri (SH312). Kelak sang anak diharapkan dapat menjadi pribadi yang berbakti, memiliki akhlaqul karimah serta bisa meneruskan darah seni dari sang ayah (SH313). Dapat menghabiskan waktu dan bercanda dengan anak, sehingga SH merasa terhibur dan merasa senang (SH127).

2) Faktor Resiko

a) Internal

i) Persepsi negatif

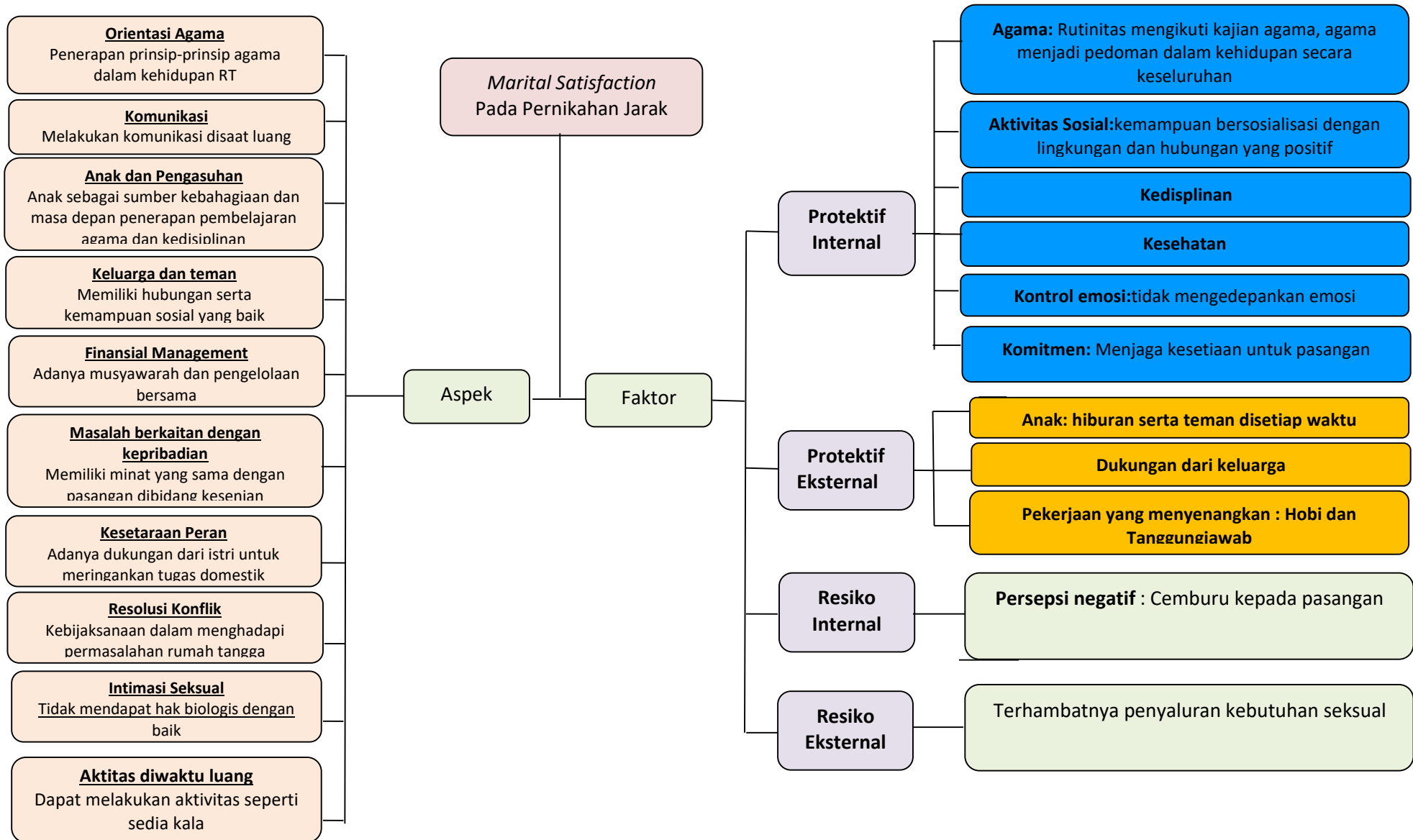
Sesekali kondisi berjauhan (pernikahan jarak jauh) nyatanya menimbulkan perasaan curiga dari SH kepada sang istri. Rasa curiga tersebut disebabkan oleh keinginan SH untuk melepaskan rasa rindu melalui sambungan komunikasi, namun sang istri sedang sibuk dengan kegiatan lain (SH489). Persepsi negatif tersebut menjadi faktor resiko internal yang melemahkan SH dalam mencapai *marital satisfaction*.

2) Eksternal

i) Ketidakpuasan seksual

Faktor resiko eksternal yang menghambat *marital satisfaction* pada subyek SH selama menjalani pernikahan jarak jauh yakni persoalan ketidakpuasan seksual. Berdasarkan pengakuan SH, pada aspek intimasi seksual dirinya tidak dapat menyalurkan hasrat biologisnya dengan baik karena kondisi yang berjauhan, sehingga timbul ketidakpuasan (SH645, SH636, SH637). SH

membandingkan kehidupan seksualnya dahulu yang dapat mencapai kepuasan, namun kondisinya berbanding terbalik dengan saat ia dan istri menjalani pernikahan jarak jauh seperti sekarang ini (SH635-SH637).



Gambar 4.2 SKEMA MARITAL SATISFACTION PADA SUBJEK SH

3. Subjek EBW

a. Aspek-Aspek pada subjek EBW

1) Aspek *Financial Management*

EBW bekerja sebagai karyawan toko aluminium dan berjualan burung sebagai pekerjaan sampingan. Untuk penghasilan bersih EBW sendiri dari toko sebesar Rp. 1.500.000 belum ditambah bonus lembur. Penghasilan dari berjualan burung berkisar Rp. 200.000 sampai Rp. 1.000.000.

“Aku kerja di toko aluminium (EBW50) sama penjual burung (EBW51).”

“Kalau kerja di toko sebulannya Rp. 1.500.000 (EBW52). Kadang nek lembur pas rame pesenan ya dapat bonus Rp. 250.000 sampai 750.000 (EBW53). Kalau dari hasil jualan burung gak pasti mbak, terkadang bisa dapat untung Rp. 200.000 – Rp. 1.000.000 tergantung jenis burungnya. Itu pun belum tentu satu bulan sekali dapet untung segitu (EBW54).”

EBW menuturkan untuk penghasilan dari kerja dikelola oleh dirinya sendiri. Pengelolaan yang diterapkan EBW terhadap penghasilannya yakni dengan cara sebagian penghasilan dari kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anaknya dan keluarga. Sedangkan sisa dari penggunaan tersebut dititipkan kepada ibunya untuk ditabung.

“Aku sendiri yang megang mbak (EBW55). Palingan aku nitip sedikit ke ibu mertua buat fahmi (EBW56) atau pas aku gak ada uang bisa makek tabungan yang tak titipin ibukku (EBW57).”

EBW menyampaikan jika sang istrilah yang mengatur sepenuhnya penghasilan dari bekerja sebagai tenaga migran. Sang istri akan

mengirimkan uang secukupnya untuk kebutuhan dirumah. Sebagian uang hasil kerja dari istri akan digunakan untuk investasi masa depan seperti membeli tanah dan sawah. Begitupula untuk penghasilan EBW diatur sendiri olehnya.

“Kalau masalah uange e mbak rizqi soko kerjo nggeh mbak rizqi seng ngatur mbak (EBW613). Palingan di kirim teng mriki sak perlune (EBW614). Soale niat lumpuk-lumpuk ge tumbas lemah utawi sawah (EBW615). Selebihe seng gak dikirim ben di tabung dewe neng mbak rizqi (EBW616). Nek gaji kerjo kulo ya tak kelola piambak (EBW617).”

Pengelolaan uang di dalam rumahtangga EBW dan istri di alokasikan untuk kebutuhan sang anak, diputarkan untuk usaha serta sebagian dititipkan EBW kepada sang ibu guna ditabung.

“Ada yang tak ge jatah fahmi (EBW618), karo tak puterne dodolan manuk (EBW619). Sebagian enek seng tak titipne ibukku ge tabungan (EBW620).”

Keputusan dalam membelanjakan uang yang diinginkan dari sang istri yakni untuk pegangan, biaya pendidikan anak, untuk kebutuhan rumahtangga dan diberikan kepada orangtua. Istri EBW memperhantikan keputusan finansialnya untuk tabungan dan amal jariyah.

“Kagem cekelan mbak (EBW630). Nggeh kagem bayari sekolah (EBW631), kagem kebutuhan-kebutuhan (EBW632), di ken marengne jatah ibuk kene karo kono (EBW633). Ken nabung nek sisa (EBW634). Nek pas yasinan ken nyemplungne amal (EBW635).”

Pengelolaan finansial tersebut didasarkan pada kesepakatan EBW dan istri. Berdasarkan penjelasan EBW, ia tidak keberatan jika sang istri melakukan pengelolaan sendiri terhadap penghasilan kerjanya,

mengingat sang istri juga memiliki hak untuk itu. EBW dan istri tidak memperlmasalahkan mengenai pengaturan tersebut, asal tetap memiliki tanggungjawab bersama bagi kebutuhan sang anak. Sama-sama memiliki keterbukaan mengenai penghasilan dan penggunaannya.

“Ya jelas mbak (EBW621). Lha wong niku memang kesepakatan kulo kaleh mbak rizqi kok (EBW622).”

“Soale penghasilane mbak rizqi akeh (EBW640), dadi mesti mbak rizqi punya hak ge ngatur keuangane (EBW641). Nek soal duit duit ngoten niku pun sami sepakat mboten nopo-nopo diatur dewe-dewe seng penting kebutuhan kagem anak podu tanggungjawab e (EBW642). Sami-sami ngertos pinten penghasilane (EBW643), kagem nopo mawon (EBW644).”

Berkat kerja keras dari sang istri hingga keduanya rela menjalani pernikahan jarak jauh akhirnya dapat membuahkan hasil seperti kondisi finansial mengalami peningkatan. EBW dan istri dapat mengwujudkan beberapa keinginannya untuk membeli motor, menggadai sawah dan saat ini memiliki tabungan untuk membuat rumah. EBW membandingkan kehidupannya dahulu sebelum sang istri bekerja keluar dan sesudahnya. Dahulu EBW harus berhutang ketika tidak memiliki uang hingga diejek oleh tetangga. Ia mengakui jika kehidupannya saat ini sangat berbeda dengan dahulu khususnya dalam finansial. Penghasilan karyawan biasa di Indonesia tidak dapat diandalkan. Dengan ini berbagai pencapaian dari hasil kerja kerasnya dan sang istri, EBW merasa puas dengan kondisi finansial di keluarganya saat ini.

“Alhamdulillah sakniki cukup terpenuhi pun saget tumbas motor, gadai sawah, kalehan gadah celengan kagem damel omah (EBW645). Dibanding rumiyen nggeh jauh beda mbak

(EBW646).duit gak nyekel kadang utang-utang biyen (EBW647), dilokne tonggo mergo gak duwe (EBW648), Kebutuhane soyo akeh (EBW649). Mengandalkan penghasilan di Indonesia juga gak seberapa, opomaneh aku gor karyawan biasa mbak (EBW650)..”
“Keuangan lebih akeh di bandingkan rumiyen sak derenge mbak rizqi teng luar negeri (EBW554), saget gadai sawah (EBW555), tumbas motor (EBW556), nyelengi kagem damel omah (EBW557), saget nyenengne anak (EBW558).”

Keberadaan anak menjadi faktor pertama yang membuat EBW tegar dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Sang anak yang terus mengalami perkembangan, membutuhkan biaya untuk pendidikan dan kasih sayang terus dari kedua orangtuanya. EBW sebagai ayah berusaha melaksanakan tanggungjawabnya, terlebih saat ini sang istri bekerja diluar dan EBW memiliki peran ganda di dalam rumahtangga. EBW tidak ingin anaknya terlantar, mengingat kedua orangtuanya sama-sama bekerja. Tidak hanya EBW yang berjuang untuk anak dan kehidupan yang lebih baik, sang istri juga demikian. Perjuangan yang dihadapi saat ini dilakukan demi menciptakan kebahagiaan di dalam kehidupan rumahtangga dengan banyak uang yang dimiliki. EBW menerima keadaan saat ini demi mendapatkan tujuan tersebut.

“Anak mbak (EBW819). Fahmi soyo gedhe, butuh dana kagem sekolah (EBW820), butuh kasih sayang ko wongtuo (EBW821). Ibuk e kerjo adoh (EBW822). Kulo sebagai bapak seng dititipi anak kudu iso rumat apik (EBW823). Mesakne nek gak didik seng sae (EBW824). Ngerti wongtuane kabeh golek duit, moso anak e gak keurus (EBW825). Aku kaleh mbak rizqi berusaha kuat jalani adohan ngeten demi anak men iso bahagia mergi keturutan opo seng dikarepne. Keloro demi iso ngubah nasib luwih apik, akeh duit e (EBW826). Makane mboten nopo-nopo aku kerjo, mbak rizqi yo kerjo sampek di ewangi adohan (EBW827). Engko nek duit e pun akeh baru gak usah adoh-adohan maneh (EBW828). Mboten nopo-nopo diewangi rekoso sakniki, kulo kaleh mbak rizqi berusaha dados wongtuo seng tanggungjawab kagem masa depan

anak (EBW829). Masa tua kulo kaleh mbak rizqi pun gadah tabungan (EBW830). Rumahtangga langgeng sampai kakek nenek (EBW831).”

Pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa EBW merasa puas dengan kondisi finansial yang mengalami peningkatan semenjak istrinya bekerja keluar negeri. Selain itu, penghasilan kerja yang didapat EBW dapat sedikit membantu untuk kebutuhan sehari-hari. Kesepakatan mengenai keputusan finansial juga dilakukan oleh EBW dan istrinya, sehingga ini menjadi faktor pendukung pencapaian marital satisfaction pada EBW.

2) Aspek Komunikasi

EBW dan istri membicarakan banyak topik ketika sedang melakukan komunikasi. Topik yang menjadi bahan pembicaraan keduanya yakni tentang urusan rumahtangga, pandangan masa depan, urusan anak beserta perkembangannya. Sang istri sering berbagi cerita kepada EBW mengenai pekerjaan dan lain-lain selama menjalani pernikahan jarak jauh.

“Akeh ya mbak, contoh e ya kayak kebutuhan belanja (EBW348), soal besok rencana bangun rumah nyuwune pripun (EBW349). Nek masalah anak yo soal perkembangane fahmi (EBW350). Pripun sekolah e (EBW351). Anak e pas sakit ngoten niku melu bingung kabeh(EBW352). Cerita. Seringan malah (EBW353).”

Respon yang diberikan EBW ketika istrinya sedang bercerita mengenai pekerjaan ataupun yang lain yakni mencoba mendengarkannya dengan baik. EBW juga mencoba memberikan perhatian lebih kepada sang istri meski dikenal cuek selama ini. Tidak

lupa suntikan semangat diberikan EBW kepada sang istri agar kuat menjalani kondisi ini.

“Yo tak dengarkan to mbak (EBW96). Meski aku cuek, tapi demi bojo tak tanya pripun kerjaane (EBW97). Kadang tak paringi semangat juga (EBW98). Jenenge ikut orang itu gak seenak dirumah. Jadi sabar wae lah. Wajar nek kadang mbak rizqi ngeluh, soale kerjaane kan yo abot mbak. Yo tak pahami ae (EBW99).”

EBW pribadi tidak luput untuk berbagi cerita dan keluh kesah kepada sang istri. Kondisi berjauhan juga membuat EBW mengeluh mengenai pekerjaan dan apa yang dirasakan saat jauh dari sang istri. Kedua pasangan ini menerapkan elemen dasar dari komunikasi seperti berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberi dukungan kepada pasangan.

“Pernah mbak. Ya aku pun sambat juga neng mbak rizqi (EBW100). Wes biasa podo cerita sambat e (EBW101). Aku ya cerita kerjaan pas akeh kudu lembur. Pulang telat. Pas akeh kerjaan kesel juga (EBW102).”

Istri EBW kembali memberikan respon yang baik kepada EBW saat sedang bercerita. Sang istri senantiasa memberi semangat, nasihat untuk selalu bersabar di tempat kerja dan didasarkan pada niat yang baik.

“Mbak rizqi yo ngomongi semangat juga (EBW103). Seng sabar namane kerjo neng ngendi-ngendi yo wonten rekosone, kesel e. Penting niat e apik ngoten (EBW104).”

Pada aspek komunikasi, EBW merasakan hambatan saat menjalani pernikahan jarak jauh. Hambatan yang sering dirasakan karena susahnya sinyal telekomunikasi dan aktivitas yang berbeda, sehingga mengakibatkan antara EBW dan istrinya tidak dapat melakukan

komunikasi dengan lancar. Disela kesibukan yang dijaalani, EBW dan istri harus pandai untuk memanfaatkan waktu agar dapat melakukan komunikasi setiap harinya.

“Sinyal kadang susah (EBW165), bentrok jadwal senggang (EBW165). Pas sana telpon, akunya pas kerjo. Sini yang telpon tapi sana yang sibuk. Dadi kadang golek waktu yang pas diselang-selangan nek pas sibuk ngoten (EBW167).”

Tidak hanya karena faktor diatas, hambatan lainnya juga dirasakan oleh EBW dan istri saat terjadi kesalahpahaman ketika berkomunikasi. Kesalahpahaman tersebut bermula dari candaan yang dilontarkan EBW, sehingga membuat istrinya tersinggung. Selain itu, komunikasi diantara EBW dan istri menjadi terganggu karena EBW kehabisan pulsa data.

“Salah tompo mbak kadang (EBW168). Padahal niatnya Cuma guyonan tapi maleh jadi tukaran (EBW169). Hal sepele jadi di besar-besarkan. Kadang yo kehabisan paketan juga jadi hambatan (EBW170).”

Untuk menghadapi hambatan yang ada, EBW berusaha untuk selalu menghubungi istrinya dengan memberikan kabar melalui via telpon atau chat personal ketika memiliki waktu luang. EBW memanfaatkan *wi-fi* ditempat kerja untuk mendukung sinyal telekomunikasi yang mengalami kesulitan. Berdasarkan penuturan EBW, dirinya memahami kendala yang dialami saat komunikasi terutama komunikasi melalui *Whatsapp*.

“Yo iku tadi di usahakan cari waktu buat bisa komunikasi pas lagi kerja (EBW173). Podo-podo ngabari aktivitas e mbak. Nek udah tau ya udah biasa. Nanti baru kalau udah gak repot hubungi disek. Sinyal susah biasanya numpang wifi di tempat kerja utowo neng

omah numpang gone tonggo (EBW175). Biasa kalau telponan lewat WA kadang macet macet maklumi saja (EBW176).”

Bentuk interaksi yang dilakukan oleh EBW agar bisa berkomunikasi dengan cara memanfaatkan media pendukung seperti, Whatsapp, skype, telegram dan masengger. Media tersebut sering digunakan oleh EBW untuk bisa melakukan komunikasi dengan istrinya yang sedang bekerja diluar negeri.

“Enggak mbak. Keseringan memang pakai WA tapi juga pakai skype, telegram, massenger juga pernah (EBW177).”

Berdasarkan pengakuan EBW, terdapat perbedaan yang dirasakan dalam aspek komunikasi antara sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh. Terbatasnya media komunikasi yang tidak seperti saat ini, membuat EBW dan istri memanfaatkan sms prabayar untuk bisa komunikasi. Memutuskan menikah dan tinggal dalam satu atap sangat mempermudah EBW dan istri melakukan komunikasi secara langsung. Setelah menjalani pernikahan jarak jauh, perbedaan dirasakan oleh EBW seperti harus menyediakan paket internet supaya bisa melakukan komunikasi dengan istri. Hal tersebut dianggap menjadi faktor yang mempersulit komunikasi antara EBW dan istri saat ini. Selain itu hambatan yang telah disebutkan diatas membuat EBW membandingkan aspek komunikasi antara sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh.

“Dulu gak ada WA , isone smsan kan. Soale wes menikah dan tinggal satu rumah iso ngirit pengeluaran pulsa (EBW179). Jadi dulu lebih mudah aja mbak (EBW180). Gak kayak sekarang yang ribet dengan sinyal (EBW181), kudu bisa meluangkan waktu men

bisa komunikasi (EBW183), belum lagi paketan juga harus ada karena yang diandalne pakai WA, massenger ya butuh data internet (EBW183)."

"Lebih nyaman dulu mbak (EBW196). Tapi sekarang sudah terbiasa menghadapi hambatan yang ada (EBW197). Jadi yo biasa nek mangkel mergo sinyal angel opo pas sibuk (EBW198)."

EBW pribadi memiliki harapan berkaitan dengan aspek komunikasi. EBW berharap, meskipun diselakesibukan yang dijalani, ia dan sang istri dapat memberikan kabar satu sama lain. Selain itu, sebagai pasangan suami-istri harus saling memberikan semangat.

"Tetep bisa kabar-kabar setiap hari (EBW199). Iso saling menyemangati terus (EBW200)."

Harapan yang diinginkan EBW juga direspon baik oleh istrinya. EBW merasa senang karena istrinya juga memiliki harapan yang sama terhadap aspek komunikasi. Meskipun hambatan di dalam komunikasi membuatnya merasa sebal, namun dengan adanya usaha dan harapan tersebut dapat membuat EBW merasa lebih tenang.

"Jelas seneng mbak (EBW202). Emang iku seng di harapne kabeh kok (EBW203). Meski komunikasi tersendat (EBW204) tapi minimal enek kabar sak bendino kan tenang (EBW205). Yo kadang ngeroso mangkel mergi sinyal modat-madet (EBW206). Tapi geh maleh-maleh kudu di maklumi ae (EBW207)."

EBW merasa memiliki kenyamanan dalam berkomunikasi dengan istri. EBW merasa lebih lega dan tidak adanya tekanan batin karena dapat berbagi dan menerima saran dari sang istri, begitupun sebaliknya. Adanya perhatian dan dukungan dari pasangan adalah tanda kasih sayang yang diberikan satu sama lain. Hal ini menunjukkan adanya

kepuasan dalam aspek komunikasi selama menjalani pernikahan jarak jauh.

“Ngerasa lega mbak (EBW105). Endak tekanan batin terus (EBW106). Iso saling ngerti opo seng dirasakne bojo (EBW107). Dadi saling nyemangati ben podo apik e (EBW108). Mergo gunane cerita kan men iso di ngerteni. Ben ngerasa di sayang (EBW109).”

3) Aspek Aktivitas Bersama

Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, EBW dan istri banyak melakukan aktivitas bersama seperti merawat anaknya. Aktivitas *outdoor* dengan berlibur pun menjadi pilihan EBW dan istri untuk mengisi waktu bersama. Intimasi yang berhubungan dengan aktivitas suami-istri seperti tidur menjadi jawaban EBW sebagai salah satu kegiatan yang sering dilakukan bersama.

“Normalnya seorang suami istri mbak ngurus anak (EBW208), mergo aku dan mbak rizqi sek enom yo dolan, liburan barang lah hehe (EBW209). Tidur bareng kan yo iku kegiatan karo mbak rizqi haha (EBW210).”

Sebelum memiliki anak, aktivitas *outdoor* dapat dilakukan oleh EBW dan istri lebih jauh daripada saat ini. Namun semenjak memiliki anak, EBW dan istri harus membatasi aktivitas bersama yang bersifat *outdoor* dikarenakan usia anaknya yang masih kecil. Walaupun saat ini EBW dan keluarganya tidak dapat berlibur layaknya dahulu dikarenakan sang istri sedang bekerja keluar negeri.

“Sebelum punya anak bisa bolang sampek luar kota (EBW211). Sak ser wes. Ke Jogja, Telaga Sarangan Magetan, Malang, Lamongan. Semenjak punya anak gak bisa sejauh iku. Palingan ya sekitar Ponorogo ae (EBW212).”

“Seneng tambah personil tambah rame (EBW215). Tapi sakiki gak bisa dolan adoh mergo kasihan anak e capek. Tapi umur 2 tahun

wes tak latih dijak dolan neng Magetan o mbak (EBW216). Kadang rewel e seng bikin repot (EBW217). Mbak rizqi ya gak enek sakiki (EBW218).

Aktivitas bersama yang dilakukan nyatanya membuat EBW merasa senang. Ia juga merasa lebih bahagia karena rumahtangganya terlihat harmonis saat menghabiskan waktu bersama dengan keluarga. Menurut pendapat EBW, akan terasa hambar jika mereka tidak dapat melakukan kegiatan bersama. Orang akan memandangi dan berkata buruk jika EBW tidak mengajak keluarganya untuk berlibur bersama. Aktivitas bersama yang dilakukan sebagai bentuk kasih sayang yang ditunjukkan EBW supaya istri dan anaknya juga merasa senang. Liburan bersama dilakukan supaya mereka tidak merasa penat dengan kegiatan yang ada di rumah. Liburan yang dilakukan bertujuan untuk *me-recharge* semangat bekerja dan mengurus anak.

“Banyak senengnya mbak (EBW238). Rasanya luwih bahagia pas iso jalan bareng anak bojo (EBW239). Ketoro nek adem ayem hubungane haha (EBW240).”

“Yo pie ya, pasti rasane ambyar lah mbak nek tau udah nikah punya anak terus gak pernah jalan bareng (EBW241). Sawangane uwong kan bedo nek ketoro jalan bareng po enggak, uwong mesti cluluk ora-ora (EBW242). Dikiro pelit neng anak bojo engko. Selain iku yo mergo pengen nyenengne anak bojo nek iso jalan bareng mbak (EBW243). Ben gak neng omah ae, boring pasti nek gak tau jalan-jalan (EBW244). Makane jalan-jalan bareng iku penting ben tambah semangat kerjone, ngurus anak e mergi barliburan neng njobo (EBW245).”

Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh, aktivitas yang dilakukan oleh EBW tidak berbeda jauh dari sebelumnya. EBW tetap menjalankan aktivitas sebagai pencari nafkah dengan bekerja. EBW tetap melakukan tanggungjawabnya sebagai orangtua dengan

mengasuh anaknya. Dan tetap berlibur seperti aktivitas yang dilakukan bersama dengan istrinya.

“Koyo biasane Yo kerja (EBW246), Yo dolan (EBW247), Yo momong anak (EBW248).”

Menurut penuturan EBW, aktivitas yang diajalani ini tanpa kehadiran istri menimbulkan perasaan yang berat dan sedikit merasakan perbedaan. EBW merasa nelangsa apabila melihat keadaan keluarga kecilnya yang tidak seperti keluarga lainnya. Terutama saat anaknya hanya bisa dekat dengan ayah dan nenek saja. Keberadaan istri yang jauh dengan durasi waktu yang lama, mengakibatkan EBW dan istri tidak dapat melakukan aktivitas bersama. Perbedaan yang dirasakan EBW karena tidak mendapat perlakuan atau pelayanan seperti saat istrinya berada dirumah. Terbiasa dilayani dengan baik oleh istri dan kini kondisi yang mengharuskan antara EBW dan istri berjauhan menimbulkan perasaan yang nelangsa bagi EBW.

“Lumayan berat (EBW249) dan sedikit ada yang hilang mbak (EBW250). Kadang nelongso nek ningali liyane sami karo bojo anak e nyandi-nyandi, sedangkan aku kaleh fahmi kadang wong loro nek gak ngono kaleh mbah utine (EBW251).”

“Jelas to mbak mergo istri gak di sampinge awak e dewe (EBW252). Momong dewe (EBW253), gak bisa habisne waktu bareng koyo dolan ora iso bareng (EBW254). Di tinggal kerjo suwe, adoh sisan. Sopo seng gak ngerasa abot lan koyo kehilangan mbak. Enggak di rumat koyo biasane mbak. Pokok beda banget antara di rumat bojo po ora ki (EBW255). Coba sampeyan bayangkan ae lah. Nelangsa banget kadang ati niki (EBW256).”

EBW merasa mendapatkan pelayanan yang terbaik saat istrinya berada dirumah. Istri dapat melakukan tanggungjawabnya dengan baik. Urusan domestik dapat dikondisikan dengan baik oleh sang istri.

Keadaan tersebut yang membuat EBW merasa senang. Orang akan memandang baik terhadap rumahtangga EBW karena istri selalu merawat keluarga. Namun, keadaan berubah drastis sejak istrinya keluar negeri. Urusan domestik menjadi tidak terawat, begitupula dengan keadaan EBW. EBW sungkan apabila meminta tolong kepada mertua terkait kebutuhan pribadinya.

“Nek dirumat istri opo-opo saget keturutan mbak (EBW257). Gak sah di kon ngerti kewajibane kudu pripun (EBW258). Rasane geh nyenengne nek dirumat (EBW259). Di sawang orang yo ketingal sae nek ketoro kerumat juga mbak (EBW260). Sakiki sejak mbak rizqi keluar negeri halah klambi iki sak seneng e nek makek (EBW261). Males nek kudu pekwoh masalah klambi. Nek biyen wonten mbak rizqi sek di benak-benakne. Gawe klambi iki gak patut mas. Klambi disetrika rapi. Omah yo kadang teng peteter sakniki (EBW262). Nek badhe nyuwun nopo-nopo kan gak isin lek teng bojo dewe, nek teng mertuo sungkan nek pengen kopi gek ken damelne ngoten. Kecuali nek di damelne punan gak popo (EBW263).”

Untuk menyikapi kondisi tersebut, EBW berusaha menerima segala resiko yang ada karena istri sedang bekerja keluar negri. Meskipun harus berjuang dengan sekuat tenaga atas kondisi yang dialaminya, EBW tidak segan untuk bercerita dan meminta masukan kepada orangtuanya. Istri juga menjadi tempat untuk mencurahkan segala perasaan yang dirasakan. Selain itu, bermain dengan teman-temannya dapat menjadi sarana untuk meredakan perasaan berat yang dialami selama berjauhan dengan istri.

“Iso ra iso kudu di hadapi mbak (EBW264). Palingan di empet nek pas ora iso cerito (EBW265), kadang cerito neng wong tuwo nyuwun saran (EBW266), cerito ke mbak rizqi (EBW267), kadang dolan kaleh cah-cah (EBW268). Ben ge nylimurne roso abot kadang koyo wong bingung, nelangsa mbak jujur-jujuran niki

(EBW269). Kayak rasa hampa ngoten mergo suwe gak ketemu (EBW270). Tapi terah kudu jalane ngeten sek. Yo dijalani ae (EBW271). Penting sek saget omong-omongan ben saget nenangne lah mbak (EBW272).”

EBW merasa lebih lega saat bercerita kepada sang istri mengenai apapun yang dialami. Kehadiran dari teman-teman EBW yang mengajak main keluar atau jalan dapat mengurangi perasaan sepi selama menjalani pernikahan jarak jauh. EBW mendapat nasihat dari sang ibu agar bersabar menjalani kondisi yang berjauhan dengan istri. Jalan-jalan dengan sang atau memilih menistirahatkan sejenak badan supaya rasa lelah dan sepi dapat terobati. Kehadiran dari teman-teman subjek menjadi faktor pendukung pencapaian *marital satisfaction* selama menjalani pernikahan jarak jauh.

“Banyak mbak. Nek kaleh cah-cah mesti dijak jalan, ngopi(EBW275). Neng ibuk yo di omongi apik (EBW276), kudu sabar kuat demi anak (EBW277). Telponan karo mbak rizqi (EBW278), jalan-jalan karo anakku (EBW279), tak damel turu nek rodo sudo rasane abot (EBW280).”

4) Aspek Anak dan Pengasuhan

Bagi EBW, arti anak dalam kehidupan rumahtangganya bersama istri adalah sebagai rezeki yang diberikan Allah. Keberadaan anak menjadi penghibur untuk dirinya. Menurut EBW, Fahmi menjadi gambaran masa kecil EBW dahulu. Kelak anaknya akan menjadi penerus di keluarga kecilnya. Kehadiran anak membuat EBW dan istri lebih dewasa untuk bertanggungjawab sebagai orangtua yang mencari nafkah dengan penuh semangat.

“Rezeki titipan saking allah mbak (EBW219). Sek imut-imute jadi hiburan mbak (EBW220). Nek ngerti anakku ngono iku maleh mikir biyen aku cilik koyo iku lah saget dadi penerus generasiku lan mbak rizqi (EBW221). Aku sama mbak rizqi bisa luwih dewasa mergo wes duwe anak (EBW222). Penyemangat buat cari duit juga (EBW223).”

Anak sendiri memiliki kedekatan dengan kedua orangtuanya. Namun, semenjak orantuanya harus menjalani pernikahan jarak jauh, Fahmi lebih memiliki kelekatan dengan ayahnya. Kondisi yang terpisah oleh jarak tak lantas membuat Fahmi jauh dengan ibunya. Fahmi tetap memiliki keakraban dengan ibunya walaupun hanya melalui sambungan telekomunikasi saja.

“Nek soal deket yo neng aku karo ibunya deket mbak (EBW281). Tapi semenjak ibune keluar negeri mergo karo aku terus dadi luwih kelet karo aku (EBW282). Tapi karo ibune ya tetep akrab gelem jawab nek pas di telpon(EBW283).”

Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh EBW di bantu oleh ibu mertua dalam urusan pengasuhan anak. Mengingat ia juga bekerja dan tidak memungkinkan untuk mengajak anaknya ke tempat kerja. Saat ia bekerja, anaknya berada dalam pengasuhan ibu mertua. Sepulang EBW bekerja, anaknya akan kembali dekat kepadanya seperti tidak pernah bertemu dalam waktu yang cukup lama.

“Urusan ngasuh anak, aku dibantu sama mertuaku mbak (EBW285). Soale pas aku kerjo gak mungkin aku bawa atau aku metu ko kerjoan (EBW286). Dadi nek aku pas kerjo anakku karo Ibu mertuaku (EBW287). Engko nek sore aku wes pulang kerjo yo karo aku dumpul dumpul koyo ra tau ketemu setahun ae hehe (EBW288).”

Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, istri EBW bertanggungjawab mengasuh anaknya secara penuh. Ketika memiliki

waktu luang, EBW baru bersedia untuk membantu mengasuh anaknya. Pengalaman pertama memiliki momongan membuat EBW dan istri masih merasa bingung, kaget dan belum terbiasa mengurus anak, oleh karena itu mereka selalu dibantu oleh ibu mertua. Dengan begitu EBW dan istri belajar untuk menjadi orangtua yang siaga bagi anaknya.

“Dulu mbak rizqi full ngurus anak karna kewajiban istri to (EBW289). Kalau aku ya pas senggang bar kerja baru tak jak (EBW290). Mertuaku juga tetep bantu ngemong (EBW291) mergo biyen antara rodok bingung, kaget, belum terbiasa ngurus anak (EBW292). Pengalaman pertama mbak harap wajar (EBW293). Lama-lama belajar jadi mami and papi muda haha (EBW294).”

EBW dan istri menerapkan pendidikan kepada anaknya dengan dilatih untuk rajin bersekolah dan diajari sopan santun kepada semua orang, terutama kepada yang lebih tua darinya. Sibuk bekerja sampai paruh waktu, tak lantas membuat EBW melupakan pendidikan anaknya. Ia memasrahkan semua urusan pendidikan kepada guru ketika anaknya berada disekolah.

“Di warahi sopan santun kat cilik (EBW303). Tak kon rajin sekolah (EBW304) karo jowo anggah ungguh seng penting mbak (EBW305). Lah aku sibuk kerja sampek sore lo mbak (EBW311). Makane tak pasrahne gurune (EBW312).”

Untuk masalah pendidikan agama, EBW memasrahkan kepada guru ngaji supaya sang anak diajari tata cara sholat yang benar dan mengaji al-qur'an. Mengingat dirinya sedang sibuk bekerja dan sang nenek tidak mengenal huruf hijaiyah.

“Diajari guru ngaji mbak, soale aku kan kerjo (EBW306). Gek mbah e gak iso ngaji dadi gak iso ngajari (EBW307).”

Hambatan yang ditemui EBW saat mendidik anak ialah mengalami kesulitan dalam menerapkan semua keputusan yang berkaitan dengan pendidikan sang anak. Hal ini disebabkan kesibukan EBW yang bekerja hingga sore hari, penerapan yang butuh kerjasama serta kesabaran dari pasangan. Dari diri EBW sendiri ternyata tidak telaten dalam mendidik anaknya dalam semua hal. Sehingga hal tersebut yang menjadi kendala selama ini.

“Lebih ke nerapne iku kabeh gak gampang ternyata mbak (EBW315). Butuh kekompakan (EBW316), kesabaran juga, telaten (EBW317). Ngerti dewe lah aku wong kerjo, mbak rizqi lungo sisan sakiki. Jadi yo kudu iso telaten, sabar, usaha bareng juga. Jujur nek aku dewe seng dikon ngono kabeh rodok angel mbak (EBW318). Pertama karna aku kerjo isuk sampai sore (EBW319). Libur mek minggu tok. Gek yo aku kurang telaten dasare nek urusan ngono kuwi (EBW320). Dadi yo ngono iku kendalane mbak.”

Untuk menghadapi hambatan tersebut, EBW meminta bantuan kepada mertua untuk merawat dan mendidik sang anak terlebih saat ia sedang bekerja. EBW menganggap sang mertua sangat sabar, telaten dan berpengalaman dalam mengasuh fahmi. EBW dan senantiasa menasehati sang anak meski merasa tidak telaten dalam mendidik anak. Apabila memiliki waktu senggang, maka EBW akan mengajari sang anak untuk belajar.

“Lagi lagi mengandalkan mertua karna seng sering karo fahmi (EBW321). Ibu mertua kan luwih telaten, sabar, pengalaman (EBW322). Nek dari aku sekedar nasehati karo mbak rizqi (EBW323). Tak tuturi apik-apik. Ya nek pas senggang tak wuruki sinaune (EBW324). Nyuwun tulung neng ibuk ken didik seng apik selama aku kerjo (EBW325)”

Bagi EBW, meskipun dirinya adalah seorang buruh tapi dia sangat mengutamakan pendidikan anaknya. Itu adalah salah satu diantara bentuk tanggungjawab yang diemban oleh EBW sebagai ayah.

“Berusaha wei pendidikan (EBW231), contoh, nasihat seng apik (EBW232). Meski bapak e lan ibu e cuma buruh, diengge pendidikan anak nomor siji (EBW234).”

EBW merasa senang karena usahanya untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada sang anak. Ditambah sang anak bersedia dan patuh untuk di didik oleh neneknya ketika dirinya sedang bekerja. Meskipun sifat EBW yang dianggap kurang telaten serta keadaan yang membuat dirinya dan istri berjuahan, namun sang anak bersedia patuh kepada sang nenek ketika di didik.

“Seneng mbak anakku purun manud nek diajari sopan santun (EBW333). Meski bapak ane kerja dan dasare gak telaten (EBW334). Ibune lungo, tapi manud neng mbah utine nek diajari (EBW335).”

Istri EBW beusaha untuk membantu kemajuan sang anak dengan rela bekerja keluar negeri. Meskipun tinggal terpisah dengan keluarga, sang istri tetap memberikan perhatiannya kepada sang anak setiap hari.

“Ono perasaan ayem seneng mergo wes berusaha dadi bapak seng bertanggungjawab ge fahmi (EBW235). Bojoku yo berusaha rekoso bareng kagem kebahagiaan keluarga termasuk didik anak, meski sakiki lungo (EBW236). Wonge sek utamakan kasih sayang ge anak bojo neng omah (EBW237).”

Pada saat dilakukan wawancara, EBW menyampaikan harapan baik untuk anaknya. Harapan tersebut supaya anaknya dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan masyarakat. Memiliki kecerdasan yang

dapat menghantarkan kepada kesuksesan dan kehidupan yang bahagia.

Dan yang terakhir supaya dapat membahagiakan kedua orangtua kelak.

“Agar anakku bisa jadi orang yang memberi contoh baik di lingkungan (EBW313). Harapannya sebagai orangtua pastinya yang baik baik lah (EBW336). Ya kayak tadi bisa jadi contoh yang baik di lingkungan (EBW337), pintar (EBW338), sukses dan bahagia uripe (EBW339), iso bahagiane orangtua (EBW340).”

Pada aspek anak dan pengasuhan, EBW merasa puas karena mendapat bantuan dari mertua untuk mengasuh anaknya. Mertua EBW bersedia membantunya untuk mengasuh fahmi ketika ia dalam keadaan lelah selepas bekerja. EBW merasa sangat berterima kasih kepada mertuanya karena bersedia merawat ia dan anaknya dan sedikit mengurangi rasa lelahnya akibat bekerja.

“Alhamdulillah mertuo wes gelem ngrumat putu karo anak mantu (EBW137).”

“Aku pas mikir kerjaan akeh pesenan, sek muleh kudu ngurus anak (EBW138). Matur suwun banget neng mertuo mergi gelem bantu ngasuh fahmi, dadi rodok enteng opomaneh pas aku kesel (EBW139).”

Meski sang istri sedang berada jauh dari keluarga, namun senantiasa memberikan dukungan kepada EBW dalam hal mengasuh anak. Sang istri memberi masukan kepada EBW untuk beristirahat ketika merasa lelah dan harus bersabar dalam mengasuh anaknya.

“Omongane penuh motivasi ngono kae mbak (EBW147). Pokok nyemangati aku kudu kuat demi anak sama mbak rizqi (EBW148). Nek kesel kon istirahat dulu (EBW149). Kudu sabar namane wes jadi bapak.”

Keberadaan anak memberikan perasaan senang bagi EBW dan juga sang istri. Kelak sang anak di harapkan dapat menjadi generasi penerus

yang dapat menjaga kedua orangtuanya. EBW tidak dapat membayangkan bagaimana rasanya apabila saat ini tidak ada sang anak ditengah mahligai pernikahannya dengan sang istri. Dengan adanya kondisi yang harus berjauhan dengan istri, anak menjadi penyemangat bagi EBW. Ia pun mengungkapkan jika persoalan mengurus anak bukanlah tugas yang mudah. Terdapat tanggungjawab yang besar untuk dilakukan sebagai orangtua.

“Yo perasaane jelas seneng lah mbak sampun dados wongtuo (EBW442). Dadi fahmi bisa jadi penerusku nanti hehehe (EBW443). Jal nek gak enek fahmi po ra geh kaya wong bingung kulo mbak. Bojo lungo anak ra duwe. Dadi untung ada fahmi iso nyemangati uripku (EBW444). Tapi dadi wongtuo ternyata gak mudah (EBW445). Tanggung jawab e gedhe (EBW446).”

Dapat disimpulkan jika EBW merasa puas pada aspek anak dan pengasuhan, karena keberadaan anak memiliki pengaruh yang penting di dalam kehidupan rumahtangganya dengan istri. Doa dan harapan dilantirkan oleh EBW kepada sang anak. EBW mendapat bantuan dari sang mertua untuk melakukan pengasuhan.

5) Aspek Resolusi Konflik

Di dalam mahligai pernikahan memungkinkan pasangan suami-istri mengalami konflik, baik yang berdekatan maupun yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Seperti halnya yang terjadi di dalam rumah tangga EBW. Dirinya tidak menampik adanya konflik di dalam kehidupan rumahtangganya bersama istri selama menjalani pernikahan jarak jauh. Berdasarkan pengakuan EBW, faktor pemicu terjadinya

konflik di dalam rumahtangganya lebih sering disebabkan perbedaan pendapat yang berujung pada pertengkaran.

“Pasti ada mbak. Siapapun mesti pernah ada konflik dalam rumah tangga. Seng adoh opo maneh. Seng cedak ae gaene konflik (EBW341).”

“Biasanya salah tompo ae mbak (EBW356). Koyo guyon gak pas waktune gitu bisa jadi tukaran (EBW357). Beda pendapat mbak (EBW3358).”

Dapat dikatakan jika antara EBW dan istri kurang terbuka terhadap isu-isu yang memunculkan konflik di dalam rumahtangga mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan EBW jika dirinya ada masalah dirinya terkadang terbuka dan terkadang tidak. Masalah yang sekiranya tidak berkaitan dengan rumahtangganya, maka tidak akan ia ceritakan kepada istri.

“Ya kadang cerita kadang enggak (EBW342). Lihat masalahnya lah (EBW343). Nek masalah seng biasa ngapain di ceritakne (EBW344). Apalagi seng gak enek hubungane karo urusanku karo mbak rizqi (EBW345).”

Antara EBW dan istri lebih sering mengambil keputusan untuk menunda penyelesaian saat terjadi di dalam rumahtangga mereka. Tindakan yang dipilih keduanya ketika terjadi konflik yakni untuk saling tidak bertegur sapa dalam kurun waktu sehari atau dua hari. Cara tersebut dipilih karena ingin meminimalisir kemungkinan permasalahan dapat meluber kemana-mana dan terjadi pertengkaran yang semakin besar. Menurut penuturan EBW, sifat istri yang mudah terbawa perasaan membuatnya malas untuk membahas konflik yang muncul di dalam rumahtangga mereka. Keputusan untuk diam menjadi

alternatif yang dipilih sembari menunggu keadaan dan waktu yang tepat untuk dibicarakan bersama istri.

“Keseringan seh di tunda mbak (EBW367). Meneng-menengan sedino rong dino kadang (EBW368).”

“Lha nek kadang di bahas malah tambah jok pundi-pundi gek tambah gawe tukaran (EBW369). Baper eram mbak rizqi ki kecentok sitik ngono sensi (EBW370). Males malehan mbak nek wes ngono kuwi (EBW371). Angur meneng disek (EBW372). Baru nek wes pas kondisi lan waktune baru dibahas bareng (EBW373).”

Senada dengan penjelasan diatas, bagi EBW pertengkaran yang terjadi di dalam rumahtangganya hanya akan menyita waktu dan lebih baik digunakan untuk bekerja atau bermain. EBW beranggapan jika terjadi konflik ada saatnyasalah satu diantara mereka harus mengalah agar permasalahan cepat terselesaikan.

“Timbang geger terus wektune kebuang percuma angur ge kerjo, dolan (EBW378). Kadang yo kudu ngalah salah siji, ben dang rampung masalahe (EBW379).”

EBW lebih memilih untuk diam terlebih dahulu ketika sedang terjadi konflik di dalam rumahtangga mereka. Ia membiarkan istrinya mengoceh terus menerus. Ada moment dimana, EBW terkadang lepas kontrol dengan tetap mempertahankan pendapatnya. Namun, ketika pikiran EBW sedang tenang, ia tidak luput untuk menasehati istrinya dengan cara yang baik. Pada suatu kondisi EBW merasa jengkel karena istrinya bersikap keras kepala terhadap dirinya. Istri EBW terkadang juga mengalah ketika menghadapi konflik di dalam rumahtangganya.

“Nek aku yo kadang meneng disek mbak (EBW380). Arep ngoceh yo ben ngoceh dewe (EBW381). Kadang aku yo ngeyel (EBW382). Nek pikiranku lagi tenang yo tak nasehati apik-apik (EBW383).”

Tapi nek pas sadar yo ngalah diane (EBW384). Nek pas aku ngeyel kadang mbak rizqi melu ngeyel yoan, dadi aku puegel (EBW385). ”

Terhadap penyelesaian konflik yang sering ditunda-tunda membuat EBW merasa kurang puas. Ia merasa tidak senang dengan penyelesaian konflik tersebut. Menghadapi permasalahan yang ditunda-tunda hanya akan menghabiskan waktunya. Sifat istri yang selalu terbawa perasaan, sehingga mudah emosional apabila langsung diselesaikan. EBW mengakui tidak suka jika harus keras kepala terus menerus. Hal tersebut akan menyebabkan dirinya jengkel dan malas untuk membahas permasalahan yang ada. Dia lebih memilih untuk bermain dan menenangkan pikiran dengan meminum kopi.

“Yo nek aku pribadi gak seneng nek bulet ae mbak (EBW386). Ngadepi masalah yang sepele gek di tunda-tunda garai ngentek- ngeteki waktu (EBW387). Masalah e mbak rizqi baperan, nek dibahas langsung bisa-bisa marah e nambah (EBW388). Gek aku yo wegah ngeyel terus mbak (EBW389). Kesel lan males nek bahas langsung gek tukaran (EBW390) angur tak tinggal dolan (EBW391), Tak ngademne pikirku karo ngopi wes arep nesu yo ben nesu.”

EBW dan istri sering mendiamkan pasangan masing-masing ketika mengalami konflik yang berujung pada perselisihan. Hal itu dimaksudkan agar keduanya bisa menenangkan emosi terlebih dahulu, baru setelah itu dapat menyelesaikan permasalahan bersama. Strategi yang dilakukan oleh EBW untuk menghentikan argumen yakni dengan mengalah terlebih dahulu supaya tidak semakin membesar. EBW merasa perdebatannya hanya akan menyita waktu dan tenaganya, oleh karena itu ia lebih memilih untuk memfokuskan bekerja atau bermain.

“Yo iku tadi mbak kadang meneng-menengan sedino rong dino (EBW376). Golek waktu yang pas diomongne bareng (EBW377). Timbang geger terus wektune kebuang percuma anjur ge kerjo, dolan (EBW378). Kadang yo kudu ngalah salah siji, ben dang rampung masalahe (EBW379).”

6) Aspek Masalah berkaitan dengan kepribadian

Menurut EBW, istrinya memiliki sifat yang kurang menyenangkan yakni mudah terbawa perasaan dan mudah emosi. Sifat itu yang kurang disukai olehnya. Disisi lain, sifat baik yang disukai dari istrinya ialah suka memberi kepada orang lain termasuk kepada EBW dan anaknya. Ketika memberi sesuatu kepada keluarga tidak pernah hitung-hitung.

“Baperan, gampang emosi (EBW393)”
“Awehan neng uwong mbak (EBW394). Ya ke keluarga awehan juga. Opomaneh ke anak jor-joran (EBW395).”

Sejauh ini, EBW menilai sang istri memiliki sifat yang penyayang terhadap dirinya dan anak. Ia merasa senang apabila sang istri tidak menunjukkan sifat yang mudah marah. Menurutnya, sang istri dapat melaksanakan tanggungjawabnya sebagai ibu dengan baik. Tidak pernah perhitungan kepada anak. Semenjak memiliki anak, sang istri lebih dewasa dan dapat mengasuh anaknya dengan baik.

“Penyayang sebenere neng aku kaleh anak mbak (EBW396). Pas lagi gak nesuan ngono sueneng aku (EBW397). Iso tanggungjawab kaleh kewajibane (EBW398). Gak pernah perhitungan ke aku karo anak (EBW399). Semenjak punya anak iku wonge luwih dewasa, lumayan iso ngemong (EBW401). Tapi obo pas nesu hmmm males i (EBW402).”

EBW merasa nyaman apabila sang istri tidak mudah mengedapankan emosi dan terlalu terbawa perasaan. Diungkapkan oleh EBW jika sang istri banyak mengeluarkan komentar ketika sedang

marah, sikap tersebut yang membuat EBW tidak nyaman. Seolah-olah apapun yang dilakukan oleh EBW salah. Ia memahami apabila sikap buruk dari sang istri hanya dilakukan sekali dua kali, namun bila berkelanjutan maka wajar jika EBW merasa kesal.

“Nyaman nek pas orange gak nesuan (EBW417). Gak baperan dadi uwong. Nek pas nesu gek komen ae yo sopo uwong seng nyaman (EBW418). Ngene salah, ngono salah. Sekali dua kali okelah. Nek keterusan yo mangkel kuwi (EBW419).”

EBW juga tidak segan untuk mempertahankan pendapatnya di depan sang istri ketika sedang marah. EBW memilih diam jikalau pendapat sang istri benar.

“Yo tak menengne ae (EBW403). Kadang yo aku ngalahi nek kono memang bener (EBW404). nek kono salah yo aku wani ngeyel (EBW405).”

Sang istri tidak luput memberikan masukan terkait sifat yang disukai maupun tidak kepada EBW. Istri memberikan komentar mengenai sikap EBW yang cenderung kurang menghargai dan memperhatikan ketika sang istri berbicara. Lebih sering bersikap diam ketika menghadapi permasalahan yang ada.

“Sering mbak (EBW406). Biasane aku di komentari soal kadang gak perhatian ke orange lah, nek pas bicara gitu jare gak glape lah (EBW407). Seringan meneng lah (EBW408).”

EBW membenarkan apa yang disampaikan oleh sang istri mengenai sikapnya yang cenderung memilih diam ketika ada masalah. Handphone dimatikan oleh EBW sementara waktu supaya kondisi lebih tenang. Kemudian, EBW tidak membenarkan jika ia tidak perhatian

kepada sang istri. Ia tetap memberikan perhatian selayaknya seorang suami dan bapak kepada sang istri dan anak.

“Yo emang ada bener e juga mbak (EBW409). Aku nek pas tukaran kadang meneng (EBW410), hp terus tak matikan ben podo adem e (EBW411). Nek gak perhatian iku enggaklah, aku enggak kayak gitu (EBW412). Perhatian tetepelah namanya udah punya anak istri, setiap hari kabar-kabar (EBW413).”

7) Aspek Kesetaraan Peran

Sebagai orangtua, EBW memiliki tanggungjawab untuk membimbing, memberi contoh yang baik serta dapat melindungi anaknya. EBW terus belajar untuk dapat menjalankan perannya sebagai orangtua, mengingat ini adalah pengalaman pertamanya memiliki anak. Sampai saat ini, sedikit demi sedikit EBW telah menjalankan perannya sebagai orangtua.

“Tugasku ya, yo saget bimbing fahmi (EBW424), ngasih contoh seng apik lah (EBW425). Nglindungi fahmi (EBW426). Hehehe yo sek belajar mbak (EBW427). Sekkas pengalaman pisan iki soale (EBW428). Tapi ya mesti sedikit-sedikit pun jalanke tugas jadi bapak (EBW429).”

Penerapan terkait tanggungjawab sebagai orangtua dibuktikan oleh EBW dengan menasehati dan memberi contoh yang baik kepada anaknya. Mengajarkan sopan santun kepada orang yang lebih tua dari anaknya seperti ke nenek, ibuk dan juga EBW. Cara tersebut adalah bentuk tanggungjawab sebagai orangtua guna memberikan pengajaran yang baik kepada anak

“Yo intine masih usaha terus (EBW430). Sakiki seh sebatas nasehati (EBW431) karo berusaha wei contoh seng apik lah (EBW432). Semisal sopan santun neng mbah utine, neng ibuke, neng aku (EBW433).”

Bentuk tanggungjawab lainnya yang coba diterapkan oleh EBW untuk urusan anak yakni mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki baik tenaga maupun waktu untuk anaknya. Ia tidak mungkin tinggal diam saat sang anak menginginkan agar sang ayah mau bermain dengan sang anak. Apabila lelah mendera, EBW akan menerapkan anjuran dari sang istri untuk beristirahat.

“Kadang iya mbak (EBW150). Sakiki nek anak ngalem neng aku mbak, moso aku arep meneng ae mbak, kan gak mungkin (EBW151). Ra ketang baturi main (EBW152). Sekarang gak hanya mikir urusanku aja, tapi luwih ke anak (EBW153). Yo nek kesel mesti istirahat mbak (EBW154).”

“Ya tanggung jawabe gedhe (EBW447), ngemong bocah ki susah-susah gampang (EBW448). Nek pas penak momong-momongan e ya seneng mbak (EBW449). Tapi kadong bandel jan tenan. Jibek ngemong, mergo cah lanang ya (EBW450). Aku piambak maklumi juga, maleh sadar akune biyen koyok e aku yo ngoten niku. Dadi di tiru anakku hehe (EBW451). Maleh belajar juga kan nek ngoten niku. Ojo sampek ngasih contoh seng luwih saking bandel (EBW452).”

“Yo nek di hadapane fahmi aku nggak ngomong seng jelek-jelek mbak (EBW453). Tak ajari matur seng sopan ke orang (EBW454). Pokok seng elek-elek ojo sampek ditiru fahmi. Tak sekolahne neng ustadzah wasik ben bocahe yo pinter ngajine (EBW455). Tak sekolahne neng TK Garuda seng maju ben anak e ya pinter pelajarane (EBW456). Ben gak koyo bapak ibune. Kudu luwih apik.”

Untuk pengerjaan domsetik sebelum menjalani pernikahan jarak jauh lebih banyak dikerjakan oleh mertua dan istri. Sedangkan EBW membantu pekerjaan rumah hanya pada saat senggang saja. Dalam hal mengurus anak-anak bagi EBW istri sudah terbiasa dan mengerti tentang tugasnya.

“Mbak rizqi sama mertua (EBW459)”

“Yo pas senggang mbak. Opo pas bener-bener pengen yo aku resik-resik (EBW461).”

“Menurutku nek mbak rizqi wes apik lah soal ngurus anak (EBW436). Wes tatak, terbiasa wesan (EBW437). Wes cetho dadi ibuk ki tugase opo (EBW438).”

Beberapa alasan EBW mempertahankan rumah tangganya adalah adanya perasaan sayang terhadap istrinya. Serta perjuangan istri EBW saat melahirkan buah hatinya. Bagi EBW saat itu adalah saat yang sangat emosional. Menyaksikan dan mendampingi langsung proses kelahiran membuat EBW menitikkan air mata. EBW tidak bisa membayangkan rasa sakit yang dirasakan oleh sang istri. Karena alasan itu pula EBW menjaga kesetiaannya kepada istri. ditambah lagi dengan kehadiran Fahmi membuat EBW semakin kuat mempertahankan rumah tangganya dengan istri apapun kondisinya.

“Aku sayang teng mbak rizqi (EBW559). Hal seng paling damel kulo terenyuh pas wonge ngelahirne fahmi kan proses e normal (EBW560). Gek ngetne dewe neng ngarep moto mbak, ya allah pie usahane mbak rizqi nglahirne (EBW561). Mrebes aku sampekan (EBW562). Gak kuat bayangne lorone (EBW563). Iku lah seng garai aku bener-bener gak wani selingkuh (EBW564). Wedi nek di selingkuhi juga (EBW565). Wonten fahmi juga sakniki, moso tego korban e anak (EBW566). Makane pengen mempertahankan rumah tangga apapun kondisine sekalipun kadang tukaran mangkel mergi karakter e seng gampang nesu (EBW567).”

Dukungan moril diberikan kepada sang istri atas kerja kerasnya merawat dan mendidik sang anak. EBW senantiasa memanjakan sang istri kepusat perbelanjaan sebagai bentuk penghargaan atas pejuangannya mengasuh anak sebelum menjalani pernikahan jarak jauh. Tak hanya itu saja, EBW juga tidak segan memuji sang istri.

“Yo aku matur suwun neng mbak rizqi wes berusaha dadi ibuk seng apik ge fahmi (EBW439). Biyen karep e opo tak turuti mbak (EBW440). Ngejak neng Poper tak turuti (EBW440). Ngejak neng Matahari tak turuti. Tak puji ayu barang lo (EBW441).”

Perasaan berat dirasakan oleh EBW saat ia berjauhan dengan istri. Kondisi yang berbeda sangat dirasakan saat ada dan tidak ada kehadiran sang istri ditengah keluarga kecilnya. Saat ada sang istri tentu semua terawat dengan baik, merasa tenang karena apa apa kebutuhan sudah disiapkan istri. Sedangkan saat tidak ada istri, segala hal harus diurus sendiri hingga keteteran. Terutama pada pekerjaan domestik. Seperti mencuci baju, membersihkan rumah hingga mengurus anak-anak yang terkadang rewel. Karena hidup bersama ibu mertua yang sudah usia senja, dan lelah setelah pulang bekerja, masalah kebersihan rumah pun menjadi hal yang jarang diperhatikan. Karena itu EBW malu jika terlalu sering meminta tolong pada mertua, takut merepotkan. Namun ibu mertua EBW masih bersedia untuk mengurus cucu-cucunya apabila EBW sedang sibuk bekerja. Dengan begitu beban EBW terasa lebih ringan. Menurut EBW saat sakit adalah saat yang sangat berat bila berjauhan dengan istri.

“Lha pripun mboten abot mbak, pokok sido bedo enek bojo sama ora ki (EBW126). Ada istri mesti lumayan terawat (EBW127), ayam (EBW128), nopo-cemepak (EBW129). Gak ada istri dados keteteran (EBW130). Nek badhe sitik-sitik mertuo yo isin (EBW131). Ngurus anak dewe geh kadang ribet mbak (EBW132).”
“Gimana ya, apa-apa dadi ngurus sendiri mbak masih keteteran (EBW133). Nyuci baju dewe, ngurus anak kadang rewel (EBW134), bingung aku kadang mbak (EBW135). Delok omah kadang ra rupo omah. Jenenge wes podo sepuh dadi yo gak pati resik. Peh sak omah karo ibuk tapi yo ra ngalahne enek bojo dewe. Oponeh iki ibu mertua. Ra mungkin sepenak e dewe koyo melu

ibukku dewe. Iso luwih kerumat apik nek enek istri (EBW136). Ibuk mertuo yo wes sepuh. Wes kesel nek kon ngurus kabeh. Alhamdulillah mertuo wes gelem ngrumat putu karo anak mantu (EBW137). Aku pas mikir kerjaan akeh pesenan, sek muleh kudu ngurus anak (EBW139). Matur suwun banget neng mertuo mergi gelem bantu ngasuh fahmi, dadi rodok enteng opomaneh pas aku kesel (EBW139). Oponah pas sakit mbak byuh nelangsa gak enek bojo. Koyo-koyo nangis jerit-jerit o. Tak empet mek an (EBW140).”

Bagi EBW setelah apa pun kondisinya, apabila itu harus dilakukan untuk mengurus anak-anaknya tentu EBW lakukan. Karena kondisi tersebut sudah menjadi tanggungjawabnya selama sang istri bekerja diluar negeri. Terkadang EBW berbagi keluh kesah kepada istri tentang beratnya kesibukan yang harus dilakukan karena jauh dari istri. Apabila ingin menangis, EBW lebih memilih untuk menahan air mata agar tak menjadi beban pikiran istri.

“Kesel-kesel o nek ge anak pasti tak urus mbak, terah yo wes pestine dadi bapak ki ngono kuwi. Kesel ra kesel kudu paham tugas dadi bapak(EBW141). Jadi ya tak lakoni wae mbak. Nek aku yo kadang sambat neng mbak rizqi (EBW142). Cerito susah adoh karo wonge (EBW143). Nek nangis yo tak empet mbak (EBW144). Gah dadi pikiran wong liyo (EBW145).”

Disampaikan oleh EBW jika ia tidak ingin berhenti bekerja karena sudah menjadi tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga untuk memberi nafkah. Kondisi fisik yang masih sehat, usia yang masih mudah menjadikan EBW harus tetap bekerja untuk menghasilkan uang. Pendapatn dari kerja dapat digunakan untuk uang jajan sang anak dan kebutuhan domestik perharinya.

“Waduh nek disuruh berhenti kerja yo gak iso mbak (EBW295). Itu ge sambian tambahan penghasilan e (EBW296). Isin lah karo keluarga nek gak kerjo (EBW297). Orang sek sehat, sek enom, sek

iso golek kok (EBW298). Lumayan sitik-sitik iso ge jajan anak kaleh kebutuhan sehari-hari (EBW299). Kan yo termasuk tanggungjawab dadi kepala rumahtangga (EBW300).”

EBW memiliki harapan terkait kondisi yang dijalani saat ini dengan sang istri. Keberadaan istri diluar negeri semoga membuahkan hasil yang baik. Karena sudah membuat komitmen bersama untuk menjaga pernikahan tetap langgeng.

“Semoga niat golek hasil teng luar negeri saget kabul (EBW568), mergi pun sami-sami gawe komitmen geh di jogo men pernikahan e langgeng gak enek perceraian (EBW569). Mangkat selamat, kembali geh selamat.”

Sebelumnya, EBW dan istri tak ada keinginan atau rencana untuk mejalani hubungan pernikahan jarak jauh. Namun karena harus menjalaninya, EBW sempat merasa khawatir dan pikiran tidak tenang. Takut apabila ada godaan dari orang lain. EBW pribadi telah membangun keyakinan diri bahwa keadaan yang EBW lalui saat ini adalah hal yang harus EBW dan istri lakukan. Saat awal menjalani rasa takut pasti ada apabila hal buruk yang EBW khawatirkan terjadi. Namun, istri selalu meyakinkan EBW kembali tentang komitmen bersama demi membahagiakan anak dan mewujudkan mimpi selama ini.

“Gak percaya nek badhe jauhahan mbak (EBW601). Sampun khawatir (EBW602), pikirane jok pundi-pundi (EBW603). Pripun mangke nek gak kuat mergi wonten penggoda (EBW604).”

“Nek kulo bangun keyakinan nek keadaan niki memang kudu kulo lakoni kaleh mbak rizqi (EBW605). Ya awal jelas wedi mbak nek mangke koyo dampak negatif wau terjadi (EBW606). Gak siap kalau nerima resiko buruk perceraian (EBW607). Tapi di kuatne kaleh mbak rizqi mergi wonten komitmen niku (EBW608), demi

bahagiakne anak kalehan wujudkan mimpi selama niki (EBW609)."

EBW masih merasakan ketakutan dengan kondisi yang dijalaninya bersama sang istri hingga kini. Agar tidak larut dalam perasaan tersebut, EBW selalu berusaha untuk melihat komitmen dari sang istri untuk menjaga keharmonisan rumahtangga. Usaha tersebut sedikit membuat EBW tenang. EBW pribadi juga berusaha untuk menjaga keharmonisan rumahtangga meski saat ini antara dirinya dan istri sedang menjalani pernikahan jarak jauh.

"Geh niku sek wonten wedine (EBW610). Cuma ya ningali usahane mbak rizqi saget jogo komitmen geh pun radi sekedik tenang mbak (EBW611). Kulo piambak nggeh berusaha untuk jogo rumahtangga ben tetep langgeng meski sakniki podo adohe (EBW612)."

8) Aspek Orientasi Agama

Dari hasil wawancara diketahui jika EBW dan keluarganya menganut agama islam. Dalam praktek ibadah, EBW mengakui bahwa dirinya jarang melaksanakan kegiatan ibadah sholat. Lain hal dengan istrinya yang diakui justru lebih rajin melaksanakan ibadah sholat. Saat ditanya mengenai alasan yang menyebabkan ia tidak rutin menjalankan ibadah sholat, EBW mengatakan lebih dikarenakan faktor pekerjaan yang membuatnya tidak sempat untuk menjalankan ibadah sholat. Ditambah dengan banyaknya pekerjaan yang mengakibatkan dirinya harus lembur, sehingga walaupun ia dapat mengerjakan sholat, itu hanya sebisanya saja.

"Islam (EBW464). Aku jarang mbak (EBW465). Mbak rizqi sih rajin menunaikan sholat wajib e (EBW466)."

“Gak sempet mergo kerjo mbak (EBW467). Opo maneh pas kerjane akeh, kadang sampek lembur-lembur (EBW468). Jadi sak isone sholat (EBW469).”

Lebih lanjut, EBW mengatakan sebenarnya ia bisa saja melakukan ibadah sholat disela pekerjaannya yang padat, namun karena beberapa faktor yang membuat dirinya enggan untuk melaksanakan ibadah sholat sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya. Alasan pertama yang membuat EBW enggan melaksanakan sholat dikarenakan pekerjaannya ingin cepat selesai. Kedua, banyaknya pekerjaan membuatnya lupa untuk mengerjakan saholat. Ketiga, merasa malas untuk melakukan kegiatan lainnya saat pekerjaan menumpuk. Dan yang kelima, ingin segera beristirahat selepas pekerjaan yang telah dikerjakannya.

“Yo bisa jane mbak (EBW470).”

“Ben gaweane ndang rampung lo mbak (EBW471). Nek pun akeh gawean ki kadang lali wektu karo aras-arasen arep nyandang liyane (EBW472). Pokok pengen ndang rampung kerjaane terus istirahat (EBW473).”

Ibadah sholat yang dapat dikerjakan oleh EBW hanya diwaktu tertentu saja, semisal waktu sholat dhuhur yang bertepatan pada jam istirahat atau sholat magrib dan isya' saat dirinya sudah berada dirumah. Untuk ibadah yang lain seperti sholat subuh, ia tidak dapat mengerjakannya karena bangun kesiangan dan harus segera berangkat kerja. Menjelang magrib ia baru bisa pulang, sehingga tidak dapat menjalankan sholat azhar.

“Waktu duhur pas istirahat siang (EBW474), magrib, isya biasane wes pulang kan (EBW475). Nek shubuh biasane sek bobok lo mbak teko jam setengah tujuh (EBW476). Siap-siap terus budal kerjo.

Azhar biasane masih kerjo sampek jam setengah enam (EBW477)."

EBW merasa biasa saja saat dirinya tidak menjalankan praktek agama di dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengaku jika ibadah sholat secara berjama'ah hanya dilakukannya saat perayaan hari besar islam seperti sholat teraweh saat ramadhan, hari raya idul fitri dan idul adha. Atau disaat ada acara pengajian bersama keluarga besarnya, ia baru akan melaksanakan sholat jama'ah dirumah.

"Biasa ae mbak (EBW479)."

"Pernah kalau di masjid mbak (EBW480). Pas romadhon ngono kae. Idul adha, idul fitri kan jama'ah (EBW481). Pas neng omah pernah pas karo keluarga besar pengajian (EBW482)."

EBW menuturkan selama menjalani mahligai pernikahan bersama sang istri ia juga tidak pernah melaksanakan ibadah sholat berjama'ah hingga detik ini. Alasannya karena ia merasa malu, tidak terbiasa dan takut salah saat menjadi imam dalam sholat. Sang istri tidak sungkan untuk mengajak EBW menjalankan ibadah sholat berjama'ah, namun dirinya enggan melakukan kegiatan tersebut.

"Gak pernah mbak (EBW483)."

"Isin mbak (EBW484). Gak kebiasaan (EBW485). Wedi nek salah (EBW486)."

"Pernah mbak (EBW487), aku ae seng gak gelem (EBW488)."

EBW sendiri memandang pernikahan sebagai prosesi yang sakral. Di dalam pernikahan yang dijalani terdapat perintah sebagaimana yang dinasihatkan oleh orangtua terhadap dirinya dan istri. Diharapkan EBW dapat membimbing keluarganya dan menjahganya dengan sebaik mungkin.

“Pernikahan sesuatu ingkang sakral (EBW551). Seng koyo di aturne pini sepuh nek saget bimbing apik tukule apik, tapi nek bimbonge elek geh hasil e elek (EBW552). Nek saget geh di jogo sae-sae (EBW553).”

Ia menjelaskan lebih jauh mengenai nasihat yang diberikan kepadanya bahwa sebagai suami ia harus bertanggungjawab untuk merawat buah hatinya. Agama mengajarkan kepada EBW supaya ia dan pasangan dapat menjaga kehormatan diri mereka. Ia menyadari belum sepenuhnya menjalankan perintah agama mengenai amalan di dalam pernikahan. Saat ia mengingat nasihat dari pemuka agama mengenai keputusan seseorang siap mengarungi mahligai rumahtangga, maka akan mendapatkan pahal besar dari keputusannya tersebut. Ia beranggapan jika sudah mengamalkan perintah agama untuk menikah. Yang menjadi PR-nya saat ini ialah bagaimana dapat membimbing keluarganya supaya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Ia mencoba mempraktekkan nasihat dari pemuka agama untuk dapat menjaga diri meskipun akan banyak ujian yang menghantam kehidupan rumahtangganya kelak.

“Dadi suami kudu bertanggungjawab (EBW489), semisal aku bertanggungjawab ngrawat anak (EBW490), jaga kehormatan diri Iku kali menurutku pengaruh e agama teng kehidupan rumah tanggaku mbak (EBW491). Meski aku piambak sek adoh saking perintah apik niku (EBW492). Nek rumiyen aku inget banget pas angsal ceramah saking pini sepuh waktu lamaran neng mbak rizqi (EBW493). Andai tiyang seng pun saget nikah gek nglakokne perbuatan niku bakal angsal pahala gedhe (EBW495). Lha aku kan wes niat ngamalne perintah nikah. Kari di pikir selanjute di didik pripun, nek apik tukule apik, nek elek yo tukule elek (EBW496). Godane geh gedhe, asal saget jaga (EBW497). Yo iku juga seng tak eleng-eleng lan tak coba praktekne nganti sakniki mbak (EBW498).”

EBW membenarkan nasihat dari pini sepuh saat di resepsi pernikahannya. Nasihat tersebut membuat EBW berpikir atas hal baik yang dirasakan sejauh menjalin pernikahan dengan sang istri. Dalam praktek keagamaan, sang istri sudah berusaha mengingatkan dan mengajak EBW untuk mengerjakan sholat, namun dari EBW sendiri enggan melakukan aktivitas keagamaan. Meski pada kenyataannya EBW memiliki sifat malas dan nakal, namun ia berusaha untuk menjaga perasaan sang istri dengan cara membantu dalam mendidik anak. EBW berusaha untuk menerapkan apa yang telah dinasihatkan oleh pini sepuh. Oleh karena itu, sang anak di didik agar pandai dalam mengaji Al-Qur'an supaya tidak seperti EBW. EBW merasa ingin merubah perilaku buruknya selama ini karena melihat kemajuan dari sang anak yang pandai mengaji. EBW mengungkapkan perasaan malu akibat sang anak melontarkan pertanyaan mengapa dirinya tidak menjalankan ibadah sholat.

“Yo bener juga memang opo seng di sampekne pini sepuh kae (EBW499). Jane aku yo mikir ngoten mbak (EBW500). Mbak rizqi dewe yo sejauh iki iso jaga hubungan rumah tangga kaleh aku (EBW501). Aku yo dijak apik sholat (EBW502) tapi aku kok malas ngene (EBW503). Meski aku nakal ya berusaha jaga perasaan e mbak rizqi (EBW504). Purun didik anak, meski lebih akeh di bantu mertua (EBW505). Cuma kan gadah inisiatif koyo seng disampeken pini sepuh iku (EBW506). Makane Fahmi tak kon ngaji ben pintar agama gak koyo aku mbak (EBW507). Ningali fahmi pinter ngaji garai aku yo rodok pengen taubat mbak. Pernah isin aku, soale fahmi pernah takok teng kulo kok gak sholat (EBW508).”

Hingga saat ini EBW masih merasa berat untuk menjalankan aktivitas ibadah sholat wajib dikarenakan sifat malasnya. Namun ia berusaha sedikit demi sedikit untuk memberi contoh yang baik kepada sang anak dalam hal lain. Setidaknya ia merasa agar mendapat pahala untuk bekal di akhirat nanti. Melihat sang anak yang pandai mengaji membuat EBW senang. Sang anak yang hari demi hari mengalami perkembangan, menjadikan EBW ingin merubah kebiasaan buruknya.

“Berat mbak (EBW509), soale aku gak rajin sholat mergo aku akeh malese (EBW510), tapi aku berusaha sitik-sitik seng iso tak lakoni semisal wei contoh seng apik neng anak (EBW511). Ben oleh pahalane meski sitik kan iso kagem sangu neng akhirat mbak (EBW512). Gek aku ya seneng anakku juga pinter ngaji sakiki (EBW513). Mangkane niku mbak, mergi ngertos anak tambah gedhe gek soyo ngerti (EBW514). Dadi gawe kulo mikir moso badhe karep e dewe kalehan mikir donyo ae ra enek entek e (EBW515). Kelakuan elek sitik-sitik tak benahi (EBW516).”

9) Aspek Intimasi seksual

Mengenai afeksi dan kebutuhan seksual diketahui jika EBW tidak mendapatkan haknya dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang menyatakan jika EBW merasa kurang tercukupi dalam kebutuhan batin. Ini disebabkan karena kondisi pernikahan jarak jauh yang sedang dijalannya bersama sang istri. Untuk masalah afeksi juga disampaikan jika perhatian yang di dapat berbeda dengan sebelum menjalani pernikahan jarak jauh.

“Soal kebutuhan batin geh wonten seng cukup wonten seng kurang mbak (EBW570). Mergi kulo kaleh mbak rizqi adoh (EBW571). Perhatiannya mboten koyo waktu sebelum pergi kesana mbak (EBW572).”

Diakui oleh EBW terkait kebutuhan sandang dan pangan dapat terpenuhi dengan baik. Ia pribadi merasa lebih tenang karena setiap hari dapat berkomunikasi meski ada hambatan yang dialami. Hanya persoalan kebutuhan seksual belum dapat terpenuhi dengan baik.

“Kebutuhan pengen tumbas sandang pangan terpenuhi (EBW573). Cukup tenang mergi saget komunikasi, meski katah hambatan (EBW574). Seng kirang geh soal jatah batin suami-istri teng ranjang (EBW575).”

Adanya kondisi dan hambatan tersebut, EBW berusaha untuk menekan sesaat keinginan untuk berhubungan seksual dengan sang istri. Cara yang ditempuh EBW dan istri dalam hal menyalurkan hasrat seksualnya yakni dengan mengirimkan gambar dirinya masing-masing kepada pasangan.

“Nahan mbak (EBW576). Menawi wonten waktu senggang baru sami-sami kirim gambar kulo kaleh mbak rizqi (EBW577).”

Perilaku seksual ini dapat sedikit membantu menyalurkan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masing-masing pasangan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Fowers dan Olson (1991) bahwa kedua pasangan dapat mengungkapkan hasrat dan cinta mereka kepada pasangan serta memahami dan mengetahui apa yang dibutuhkan satu sama lain. Walaupun pada kenyataannya pada aspek hubungan seksual ini antara EBW dan istri tidak mencapai kepuasan disebabkan oleh jarak.

“Foto ku kaleh mbak rizqi mbak (EBW578). Nggeh intine pas niku saget bantu nyalurne kebutuhan biologis mbak (EBW579). Setidak e pun sami berusaha nyalurne kepenengan (EBW580). Berusaha nyenengne pasangan, meskipun benten rasane pas wonten mbak rizqi teng dalem (EBW581).”

Ditegaskan oleh EBW jika perbedaan kepuasan sangat dirasakan terkait kebutuhan seksual antara ada dan tidaknya sang istri. Hambatan lain seperti komunikasi menjadikan EBW kurang bersemangat saat mencoba menyalurkan hasrat seksualnya melalui berkirim foto.

“Nggeh rasane benten antara wonten mbak rizqi kaleh mboten mbak (EBW582). Mergi kulo kaleh mbak rizqi tebih (EBW583), komunikasi kadang kehambat (EBW584), kulo dadi gak semangat mergi dopping e saking kirim foto niku mawon (EBW585). Mangkane niku ingkang mboten saget damel puas mbak (EBW586).”

Ketidakpuasan mengenai aktivitas seksual ini tidak hanya dirasakan oleh EBW saja, melainkan juga dirasakan oleh sang istri.

“Mbak rizqi juga lo mbak (EBW587).”

EBW dan istri saling bercerita mengenai apa yang dirasakan khususnya dalam hal isu-isu seksual. Bagi EBW, kondisi ini memang sudah selayaknya menjadi resiko yang harus diterima. EBW dan istri saling berbagi keluh kesah bersamadan menguatkan atas apa yang dirasakan saat ini. EBW sendiri merasakan bagaimana perbedaan mengenai isu-isu seksual.

“Iya mbak (EBW588). Namine masalah rumahtangga gek kulo kaleh mbak rizqi pasangan suami-istri jelas saling cerito nek soal niku (EBW589).”

“Terah kondisine koyok ngoten sakniki, enggeh nerimo ing pandum mbak mawon (EBW590). Aku kaleh mbak rizqi kadang yo sambat (EBW591), coba cerito seng dirasakaken mergi kurang terpenuhi kebutuhan batin e (EBW592). Aku merasakan sendiri memang bedo antara bareng kalehan adoh pasangan mbak (EBW593). Ya sami-sami nguatne mugi-mugi saget kumpul bareng (EBW594). Nek ada waktu katahne komunikasi (EBW595).”

Behubungan dengan intimasi seksual, kelak EBW dan istri ingin menambah momongan supaya anak pertama memiliki saudara. Niat tersebut telah menjadi kesepakatan antara EBW dan sang istri.

“Iya mbak (EBW672). Pengen duwe ra ketang siji engkas. Ben Fahmi duwe tunggal saudara (EBW673).”

10) Aspek Keluarga dan teman

Dari hasil wawancara didapatkan fakta mengenai bagaimana hubungan yang terjalin antara EBW dan lingkungan sosialnya, baik keluarga, teman, maupun tetangga. EBW mengatakan jika dirinya memiliki hubungan baik dengan keluarganya sendiri, keluarga dari pihak sang istri dan lingkungan sekitar. Di lingkup keluarga, EBW sering melakukan komunikasi dengan sepupu, kakak kandung dan sang ipar. EBW melakukan komunikasi dengan orangtuanya melalui sang kakak yang tinggal satu atap.

“Apik juga mbak (EBW710).

“Sama keluargaku (EBW715), sama sepupuku sering juga komunikasi opomaneh karo mbak-mbakku, masku kandung karo ipar (EBW716). Biasane nek pengen ngomong karo bapak ibukku lewat mbakku kan. Seng sak omah ngemong (EBW717).”

Semenjak menikah dengan sang istri, EBW memutuskan untuk tinggal dirumah mertua. Tinggal satu atap dengan keluarga sang istri membuat EBW memiliki hubungan yang baik dengan mertua. Rumah saudara dari pihak sang istri yang berdekatan membuat EBW sering berinteraksi dan dekat dengan mereka. Tidak hanya itu, EBW dan saudara dari pihak sang istri menjadi rekan bisnis dalam berjualan burung.

“Baik baik aja mbak (EBW691). Yo sering mbak (EBW692). Wong sakiki aku tinggal karo mertua (EBW693). Yo pasti omong-omangan karo dulur-dulur e mbak rizqi. Omah e budhene kan sebelahan (EBW694). Otomatis kan akrab juga. Karo ponakane aku kadang bisnisan dodolan manuk (EBW695).”

Memiliki hubungan yang baik dengan semuanya membuat EBW merasa bahagia dan bersyukur. EBW selalu berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan semuanya. Berdasarkan penjelasan dari EBW, pihak keluarga maupun teman bersikap baik kepadanya.

“Ya syukur alhamdulillah kabeh kuwi koyo sopo seng nandur, yo kuwi seng di panen mbak (EBW727). Dadi nek nandure apik yo tukul e apik kan (EBW728). Iku seng tak coba lakokne kaitane jogo hubungan karo kabeh (EBW729). Gek yo keluargaku kabeh syukure podo penakan, apik-apik (EBW730). Sederek, rencang-rencang yo apikan (EBW731). Meski gak kabeh apik. Tapi luwih akeh seng apik bagiku timbang eleke (EBW732). Aku seh ayem-ayem nek duwe hubungan apik karo kabeh, karena iku seng tak harapne saling ngajeni (EBW733).”

Usaha yang dilakukan EBW untuk menjaga hubungan baik dengan semuanya yakni dengan selalu menjaga sopan santun, menghargai orang yang lebih tua darinya, yang sebaliknya juga diharapkan oleh EBW. Berusaha membantu ketika dimintai pertolongan, tetap menjaga komunikasi dengan teman dalam setiap kondisi.

“Jaga anggah ungguh mbak (EBW734). Ngajeni ke orang yang lebih tua (EBW735). Ben genti diajani juga. Entengan nek dijaluki tulung (EBW736). Tetep hubungi konco-konco ojo pas lagi butuh ae, tapi pas lagi gak susah kudu akrab neng konco-konco (EBW737). Insyallah hubungan podo apik kabeh.”

Pihak keluarga senantiasa memberikan dukungan atas kondisi yang dijalani EBW saat ini. Sang kakak selalu memberi nasihat kepada EBW. Begitu pula orangtua dari EBW tidak pernah jenuh untuk

memberi nasihat agar dirinya selalu menjaga istri dan anak dengan baik. Pernikahan jarak jauh yang dilakoni EBW saat ini membuatnya suka meminta saran kepada kawan yang memiliki nasih sama dengannya, yakni sama-sama menjalani pernikahan jarak jauh. EBW merasa lebih lega karena selalu mendapat saran setelah bercerita kepada kawannya.

“Ya tentune kasih semangat utamane dari keluargaku (EBW739). Aku kan punya mas mbak. Jadi mereka selalu kasih saran masukan lah (EBW740). Ibuk bapakku sering nasehati suruh jaga sae-sae anak bojo (EBW741). Makane aku sering cerita ke temen-temenku seng senasib ben rasane juga agak lega lah. Mereka pasti merasakan hal yang sama. Setidak e bisa kasih solusi yang pas (EBW742).”

Salah satu diantara faktor yang membuat EBW kuat menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri karena adanya dukungan dari orang-orang disekelilingnya. Semangat, doa serta nasihat dari keluarga dan teman-teman menjadi pengingat supaya EBW tidak lepas dari tanggungjawabnya sebagai suami dan ayah. Kemudian adanya komitmen yang telah disepakati bersama membuat EBW berusaha menjaga mahligai rumahtangga. Sang istri tidak pernah lupa untuk memberikan semangat kepada EBW. Ia menyadari jika kondisi berjauhan ini hanya sementara, oleh karena itu EBW harus berusaha kuat demi istri, anak dan semua harapan yang di impikan bersama.

“Ya salah satune karena dukungan dari keluarga iku mbak (EBW743). Tanpa semangat, doa, nasehat saking mereka palingan wes sakkarepku dewe (EBW744). Selain niku geh komitmen seng aku kaleh mbak rizqi gawe (EBW745). Mbak rizqi yo sering nyemangati untunge (EBW746). Demi kehidupan yang lebih baik kedepannya, ge anak juga (EBW747). Aku pun juga nyadari nek hubungan adoh iki Cuma sementara ae mbak (EBW748). Jadi kudu kuat demi istri, anak lan kehidupan seng lebih baik (EBW749).”

b. Faktor yang mempengaruhi *Marital Satisfaction* pada subjek EBW

1) Faktor Protektif

a) Internal

i) Kesadaran untuk menjalankan kewajibannya sebagai suami dan ayah

Faktor Protektif internal yang mempengaruhi *marital satisfaction* pada subjek EBW dalam menjalani pernikahan jarak jauh yakni persepsi diri akan tanggungjawabnya sebagai suami dan ayah (EBW823). Hal ini dibuktikan berdasarkan pernyataan EBW bahwa status yang disandangnya saat ini memberi kesadaran untuk selalu merawat anaknya dengan baik, terlebih sang istri sedang bekerja keluar negeri (EBW822, EBW825). Secara otomatis EBW memiliki peran ganda untuk anaknya. keberadaan anak yang semakin dewasa

ii) Penerimaan diri

Kondisi yang berjauhan disadari oleh EBW hanyalah sementara (EBW748). Oleh karena itu ia harus kuat menjalani kondisi tersebut demi istri dan sang anak (EBW749). Kondisi yang dialami saat ini demi menciptakan kehidupan yang layak dan lebih bahagia dari sebelumnya (EBW827, EBW829). Berawal dari kondisi yang kurang mampu serta ingin

memperbaiki kondisi hidup yang lebih layak serta dapat mewujudkan berbagai harapan bersama (EBW63-EBW68).

iii) Komitmen

Adanya komitmen yang dibuat dan disepakati oleh EBW dan sang istri menjadi faktor protektif internal yang mendukung *marital satisfaction* dalam menjalani pernikahan jarak jauh . Didapatkan fakta bahwa EBW ingin tetap mempertahankan mahligai rumahtangganya bersama sang istri apapun kondisinya (EBW567). Selain itu, EBW sangat menghargai perjuangan sang istri saat proses melahirkan anaknya, oleh karena itu ia tidak tega untuk memperlakukan dengan menyelingkuhi sang istri (EBW560-EBW565).

b) Eksternal

i) Anak

Dari hasil temuan fakta dapat diketahui bahwa anak menjadi faktor yang mendukung subjek EBW mencapai *marital satisfaction* terhadap pernikahannya, khususnya pada kondisi pernikahan jarak jauh yang sedang dijalaninya dengan sang istri saat ini (EBW819). EBW menjelaskan jika keberadaan menjadi penyemangat bagi dirinya untuk memberikan kehidupan yang layak dan mempertahankan bahtera rumahtangganya bersama sang istri (EBW444, EBW566).

ii) Dukungan keluarga dan teman

Faktor Protektif eksternal yang dapat mendukung *marital satisfaction* pada subjek EBW dalam menjalani pernikahan jarak jauh yakni adanya *support system* dari keluarga beserta teman. EBW mengakui jika pihak keluarganya selalu memberikan semangat, doa serta nasihat supaya tegar menjalani kondisi yang berjauhan dengan istri (EBW743). Nasihat yang diberikan keluarga menjadi *self-reminder* supaya tetap mengingat tanggungjawabnya sebagai ayah dan suami (EBW741). Hubungan baik yang dimilikinya dengan teman juga memberikan suntikan semangat bagi EBW untuk menjalani kondisi saat ini. Mengingat ia sering bercerita kepada teman-temannya yang memiliki kesamaan nasib karena ditinggal istrinya bekerja keluar negeri (EBW742). Meski sedang menjalani pernikahan jarak jauh tidak lantas membuat sang istri luput untuk memberikan dukungan kepada EBW. Dari hasil penelusuran fakta di dapatkan jika sang istri selalu memberikan semangat kepada EBW dalam menjalani kondisi berjauhan, sehingga itulah yang menjadikan EBW merasakan *marital satisfaction* meski sedang berjauhan dengan istri (EBW746).

iii) Ekonomi yang mengalami peningkatan

Ekonomi yang meningkat menjadi faktor penting dalam mencapai *marital satisfaction* pada pasangan, tak terkecuali EBW yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Sebagaimana

penjelasan di aspek finansial management yang ternyata EBW merasa puas dengan kondisi perekonomian dikeluarganya saat ini. Finansial dikeluarga EBW diketahui mengalami peningkatan semenjak sang istri bekerja sebagai tenaga migran di luar negeri. Beberapa pencapaian telah didapatkan seperti membeli motor baru, menggadai sawah, memiliki tabungan dan tentunya dapat membahagiakan anak secara materil (EBW645). Baik EBW dan sang istri saling sepakat dalam memberika keputusan finansial mereka.

iv) Bantuan dari mertua

Tinggal dengan mertua dan mendapat bantuan untuk mengasuh anaknya membuat EBW merasa senang (EBW139). Setidaknya sang anak ada yang merawat saat dirinya sedang bekerja (EBW285-EBW287)). Terlebih lagi pergantian peran yang diembannya membuatnya kewalahan karena harus melakukan bagai tanggungjawab sekaligus. Sang mertua selain membantu dalam urusan mengasuh anak juga membantu EBW dalam urusan pekerjaan rumah. Keberadaan sang mertua mendukung pencapaian *marital satisfaction* pada subjek DS dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

v) Komunikasi

Komunikasi menjadi faktor yang mendukung *marital satisfaction* pada subjek EBW dalam menjalani pernikahan jauh.

Komunikasi yang baik serta kiat-kiat untuk menjadi pendengar serta keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang mendukung kepuasan EBW. EBW Merasa tenang dengan adanya komunikasi yang dilakukan keduanya meski terdapat beberapa hambatan (EBW574). Komunikasi yang terjalin antara EBW dan istri dapat memberikan dukungan satu sama lain dan juga kenyamanan dalam menyampaikan informasi atas kondisi yang dialami (EBW108-EBW109).

2) Faktor Resiko

a) Internal

i) Efikasi diri yang rendah

EBW mengungkapkan jika ia adalah orang yang tidak telaten sehingga ia banyak memasrahkan urusan anak dan tugas domestik kepada sang istri saat belum menjalani pernikahan jarak jauh (EBW334, EBW289). Bahkan semenjak ia dan istri menjalani pernikahan jarak jauh, ia sering meminta bantuan kepada mertuanya untuk merawat sang anak karena ia harus bekerja (EBW291). EBW mengakui sendiri jika ia masih berat untuk menjalankan semua tanggungjawab yang dia emban saat ini secara bersamaan (EBW318, EBW320). Hal tersebut yang menjalani kendala bagi EBW.

b) Eksternal

i) Tidak menyukai sifat istri yang mudah marah dan serba menyalahkan

Faktor resiko eksternal yang mempengaruhi *marital satisfaction* pada subjek EBW dalam menjalani pernikahan jarak jauh yakni sifat istri yang mudah emosi dan sering menyalahkan. Ketika sedang menghadapi konflik atau pun di kondisi yang tidak kondusif ditambah dengan keadaan yang berjauhan sang istri lebih mengedepankan emosi. Sang istri yang keras kepala menyalahkan EBW atas apa yang terjadi (EBW385). Hal tersebut yang membuat EBW kurang nyaman terhadap sikap yang ditunjukkan oleh sang istri.

ii) Orang ketiga

Faktor resiko eksternal yang menghambat pencapaian *marital satisfaction* pada subjek EBW yakni adanya wanita yang menarik perhatiannya. EBW mencoba untuk menggoda wanita lain disaat rasa kesepiannya datang. Menurutny cara itu menjadi hiburannya saat merasa kesepian.

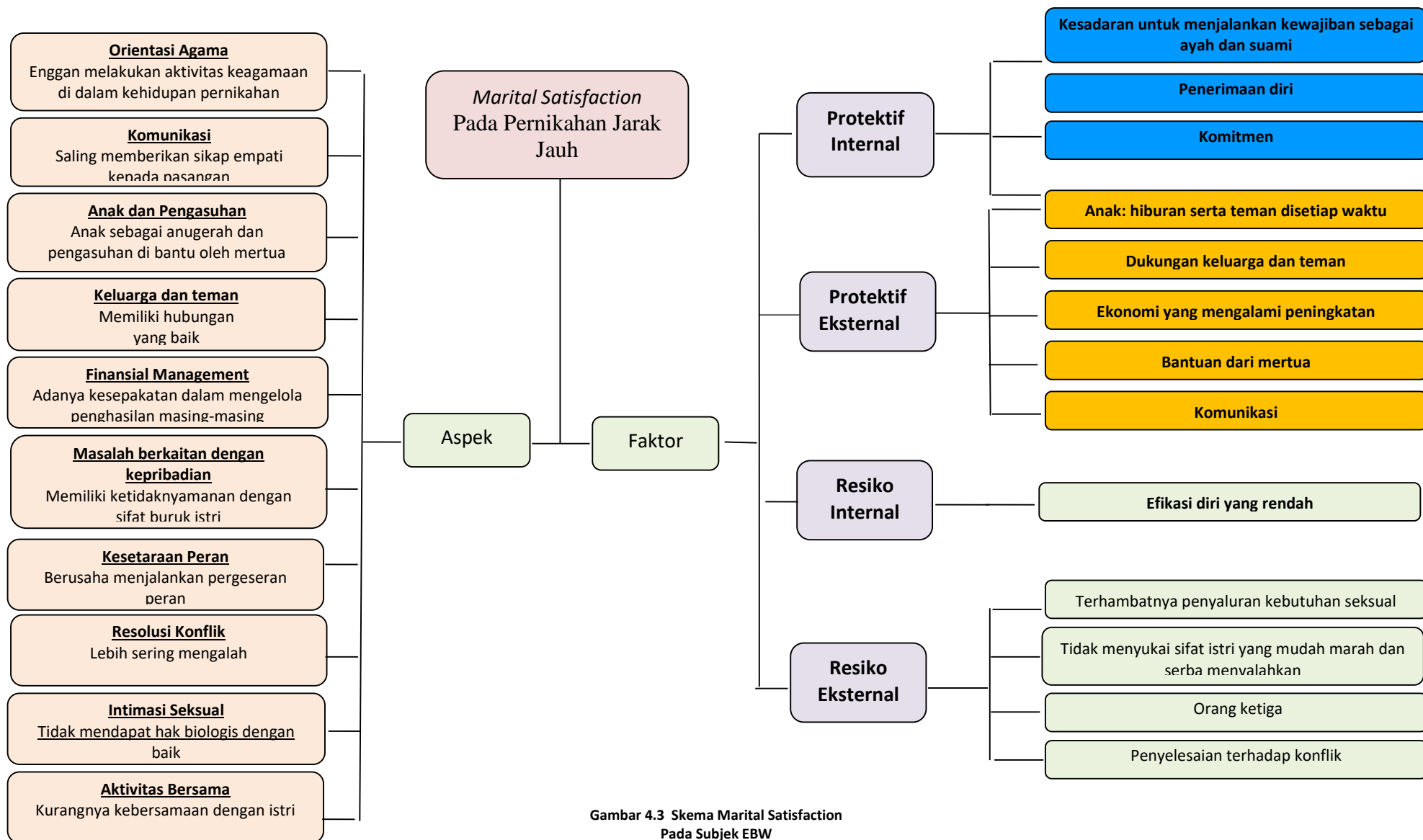
iii) Penyelesaian terhadap konflik yang ditunda-tunda

Kondisi yang berjauhan membuat EBW dan istri sering menunda dalam menyelesaikan masalah ketika timbul konflik (EBW368). Keputusan itu diambil berdasarkan pertimbangan supaya emosi keduanya lebih baik dan bisa menyelesaikan setiap

masalah dengan kepala dingin. Mengingat sifat dan watak dari sang istri yang mudah emosi dan terbawa perasaan membuat EBW harus menunggu waktu yang tepat untuk saling membicarakan masalah (EBW373). Bahkan EBW sampai harus mendiamkan pasangan dalam beberapa saat. Bagi EBW penyelesaian konflik tersebut membuatnya kurang nyaman karena menyita waktu dan mengganggu efektivitas kerjanya (EBW386, EBW387). Resolusi konflik menjadi faktor resiko eksternal yang mempengaruhi ketidakpuasan pada subjek EBW dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

iv) Ketidakpuasan dalam hubungan seksual

Faktor lain yang mempengaruhi *marital satisfaction* pada subjek EBW dalam menjalani pernikahan jarak jauh yakni ketidakpuasan dalam aspek intimasi seksual. Berbanding terbalik dengan kebutuhan materil yang dapat terpenuhi, dalam kebutuhan batin EBW mengakui tidak mendapatkan haknya dengan baik karena kondisi yang berjauhan (EBW533). Kondisi yang berjauhan menjadi hambatan dalam menyalurkan kebutuhan biologis, sehingga pada aspek ini ia merasa kurang puas (EBW575).



Gambar 4.3 Skema Marital Satisfaction Pada Subjek EBW

D. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, faktor ekonomi dan sosial menjadi faktor dominan penyebab terjadinya pernikahan jarak jauh dari ketiga subjek. faktor ekonomi dari ketiga subjek yang membutuhkan pemasukan yang lebih, mengingat kebutuhan hari semakin banyak. Fakta ini diperkuat dengan pemaparan Anderson (dalam Qomariyah: 2015) bahwa faktor pernikahan jarak jauh disebabkan oleh meningkatnya jumlah pasangan yang sama-sama bekerja entah karena dilatarbelakangi faktor ekonomi dan lainnya.

Fenomena dewasa saat ini banyak pekerja migran Indonesia yang berasal dari Ponorogo, baik yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Sebagaimana data dari BNPTKI menunjukkan bahwa Kabupaten Ponorogo menjadi salah satu daerah pereksport pekerja migran yang terbanyak dari Indonesia. Fakta tersebut diperkuat dengan data jumlah pekerja migran dari Kabupaten Ponorogo terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2019 (Data base BNPTKI periode 2018).

Mulai dari tahun 2015 data menunjukkan 6.443 pekerja migran yang berasal dari Kabupaten Ponorogo. Tahun 2016 dengan jumlah 6.597 pekerja migran. Tahun 2017 dengan jumlah 9.157 dan tahun 2018 dengan jumlah 10.043 pekerja migran yang berasal dari Ponorogo.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan dan juga dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pandangan sebagian masyarakat yang menganggap jika penghasilan sebagai pekerja migran di luar negeri dapat meningkatkan taraf perekonomian dan mewujudkan harapan yang diinginkan. Itulah yang menjadi tujuan dari pasangan suami-istri hingga rela menjalani pernikahan jarak jauh. Hal

ini dibuktikan dengan fakta dari ketiga subjek di penelitian ini. Berkat perjuangan dari istri mereka yang bekerja sebagai tenaga migran, beberapa pencapaian telah mereka dapat dan rasakan.

Pencapaian yang diraih sebagai contoh mereka dapat melakukan renovasi rumah, membeli motor, mobil, menggadai sawah, mengembangkan usaha, memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya dan tentunya kondisi perekonomian di keluarga mereka mengalami peningkatan. Keadaan ekonomi yang membaik dan cukup stabil menjadi salah satu faktor protektif eksternal yang mendukung kepuasan bagi subjek.

Dari peningkatan ekonomi tersebut tentunya mendapat pandangan yang baik dalam status sosial masyarakat sebagaimana yang diharapkan oleh para subjek di penelitian ini. Junaidi (2009) menyebutkan jika keuntungan dari wanita yang ikut bekerja demi kebaikan keluarga adalah adanya peningkatan ekonomi serta mendapat status sosial yang baik didalam lingkungan.

Kondisi berjauhan tentu juga menimbulkan berbagai hambatan, kondisi psikologis serta resiko bagi pasangan suami-istri. Seperti yang dirasakan secara umum oleh ketiga subjek yakni merasa kesepian, sedih dan khawatir terhadap kondisinya selama berjauhan dengan istri. Begitu pula mereka mengkhawatirkan kondisi sang istri selama berada di luar negeri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Stafford (2005) jika keadaan berpisah tempat dapat menyebabkan individu mengalami berbagai kondisi psikologis yang dirasakan. Kondisi psikologis yang dirasakan seperti stres, merasa kesepian, cemas, emosi yang kurang stabil, dan ragu terhadap pasangan. Bahkan resiko terburuknya adanya perceraian.

Banyaknya kasus perceraian menjadi fenomena di Kabupaten Ponorogo. Berbagai faktor melatarbelakangi terjadinya perceraian seperti faktor ekonomi, perselingkuhan, ketidakcocokan dan lainnya. Dari data PA Ponorogo faktor penyebab terbanyak diperingkat pertama adalah faktor ekonomi, kedua faktor perselingkuhan dan ketiga pertengkaran yang berujung pada ketidakcocokan serta KDRT (www.pa-ponorogo.go.id).

Dilansir dari kanal Radio Republik Indonesia per Januari 2020, Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo Asrofi menyebutkan jika kasus perceraian di dominasi cerai gugat yang mayoritas dilakukan oleh para pekerja migran atau TKW, baik yang masih berada diluar negeri ataupun setelah kembali ke Indonesia. Sejumlah 421 TKI memberikan kuasa kepada pengacara selama proses persidangan (m.rri.co.id).

Fenomena perceraian tersebut diasumsikan adanya ketidakstabilan ataupun masalah-masalah lain yang membuat pasangan suami-istri tidak puas terhadap status perkawinannya dan pada akhirnya memutuskan untuk bercerai. Disisi lain dari adanya fenomena perceraian, masih terdapat pasangan suami-istri yang tetap menjaga mahligai pernikahannya meskipun banyak tantangan atau hambatan selama menjalani pernikahan jarak jauh. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Scoot (2002) mengenai permasalahan yang muncul pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh.

Hambatan yang ditemui oleh ketiga subjek di penelitian ini menimbulkan berbagai dampak negatif yakni terhambatnya komunikasi, penyelesaian konflik yang kurang baik, tidak dapat melakukan aktivitas bersama serta masalah seksual.

Scoot (2002) menyebutkan beberapa masalah yang muncul pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Masalah yang muncul diantaranya; emosi cukup menguras bagi pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh, jadwal yang berbenturan satu sama lain, komunikasi terganggu, datangnya orang ketiga.

Adanya hambatan yang ditemui dalam menjalani pernikahan jarak jauh bukan berarti subjek tidak dapat mencapai *marital satisfaction*. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi marital satisfaction pada suami yang menjalani pernikahan jarak karena istrinya bekerja keluar negeri. Serta faktor apa saja yang mendukung pencapaian *marital satisfaction*.

Melihat fenomena di lapangan yakni Ponorogo, tingkat perceraian yang cukup tinggi dengan berbagai latar belakang faktor penyebabnya. Dilansir dari situs Radio Republik Indonesia per Januari 2020, Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Ponorogo Asrofi menyebutkan jika kasus perceraian di dominasi cerai gugat yang mayoritas dilakukan oleh para pekerja migran atau TKW, baik yang masih berada diluar negeri ataupun setelah kembali ke Indonesia. Sejumlah 421 TKI memberikan kuasa kepada pengacara selama proses persidangan (m.rri.co.id).

Namun disisi lain, masih terdapat pasangan suami-istri yang masih berusaha untuk menjaga keutuhan rumahtangganya meski banyak fenomena perceraian yang terjadi. Apa yang membuat para subjek dapat menjaga keharmonisan rumahtangganya ditengah banyaknya tantangan dan resiko yang harus dihadapi.

Tantangan yang dihadapi selama menjalani pernikahan jarak jauh oleh ketiga subjek pasti akan memberikan pengaruh terhadap *marital satisfaction*. *Marital satisfaction* adalah evaluasi individu secara subjektif terhadap keseluruhan aspek

yang berkaitan dengan kehidupan pasangan suami-istri. Menurut Fowers dan Olson (1989) terdapat sepuluh aspek yang menjadi indikator pencapaian *marital satisfaction* pada pasangan suami-istri. Aspek komunikasi, resolusi konflik, Intimasi seksual, kesetaraan peran, finansial management, anak dan pengasuhan, aktivitas bersama, orientasi agama, keluarga dan teman, masalah berkaitan dengan kepribadian.

Dalam penelitian ini para subjek memiliki cara tersendiri untuk mencapai *marital satisfaction* pada pernikahan jarak jauh yang dijalannya. Ketiga subjek memiliki kepuasan yang sama dan berbeda satu sama lain pada setiap aspek. Sebagai contoh pada aspek komunikasi, para subjek mengakui jika terdapat hambatan yang ditemui selama menjalani pernikahan jarak jauh. Seperti pada subjek DS, mengalami hambatan komunikasi karena istrinya tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi dalam bentuk apapun di awal menjalani pernikahan jarak. Hal itu berlangsung kurang lebih dua tahun. Sang istri harus pergi ketelpon umum hanya demi dapat berkomunikasi dengan keluarga. Kondisi yang dialami sang istri membuat DS khawatir. DS dan istri berusaha mencari strategi jitu yang dapat membuat komunikasi diantara mereka berjalan meski menemui hambatan.

Cara yang dilakukan supaya mereka dapat menyampaikan informasi yakni dengan mencatat semua yang terpendam dan dipikirkan. Kemudian mereka akan menyampaikan semua informasi yang dicatat ketika berkomunikasi. Cara tersebut menjadi strategi yang sampai saat ini masih diterapkan keduanya. Kondisi yang berjauhan membuat DS dan istri berusaha menjadi pendengar yang baik dan selalu terbuka dengan apa yang dirasakan. Berbagai hambatan yang ada disikapi dengan

bijak oleh keduanya, sehingga membuat DS merasa puas dengan komunikasi saat ini karena keduanya berusaha untuk memberi kabar disela kesibukannya. Laswell (dalam Marini & Julianda, 2008) komunikasi pernikahan terdapat lima elemen dasar yakni keterbukaan diantara pasangan, kejujuran terhadap pasangan, kemampuan untuk mempercayai satu sama lain, sikap empati terhadap pasangan dan kemampuan menjadi pendengar yang baik.

Secara umum hambatan yang ditemui oleh para subjek ialah pertama; gangguan dari jaringan yang digunakan, baik gangguan ini berasal dari *provider*nya, faktor cuaca ataupun karena tempat terpencil. Kedua; perbedaan pemaknaan pesan yang menimbulkan kesalahpahaman sehingga mempengaruhi kualitas komunikasi. Ketiga; biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota internet ataupun pulsa prabayar. Hambatan yang ada berusaha untuk dimaklumi para subjek karena sudah menjadi resiko menjalani pernikahan jarak jauh. Meskipun menemui berbagai hambatan, para subjek masih dapat berbagi ataupun menerima informasi serta perhatian kepada pasangannya. Selalu memberikan kabar diwaktu selang masing-masing. Berbagai topik pembicaraan dibahas seperti mengenai perkembangan anak, berempati dengan kondisi pasangan, ataupun yang lainnya untuk menumbuhkan komunikasi baik.

Keterbukaan dan kepercayaan menjadi kunci utama dalam menghadapi hambatan dalam pernikahan jarak jauh. Para subjek memanfaatkan baik ketika memiliki kesempatan berkomunikasi dengan istri melalui media komunikasi yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara, para subjek sering menggunakan *whatsapp*, *skype*, *masengger* untuk memaksimalkan komunikasi saat menjalani pernikahan

jarak jauh dengan pasangan. Dari mereka ada yang menilai cukup puas dan hemat menggunakan media komunikasi dibandingkan pulsa Prabayar. Mereka dapat melakukan *video call* karena dapat menampilkan visual dari lawan bicara. Kecanggihan teknologi membantu menciptakan kualitas interpersonal pada subjek dan istrinya.

Adanya hambatan dalam aspek komunikasi berusaha dimaklumi dan disikapi dengan baik oleh para subjek. Memberikan perhatian lebih dari sebelum menjalani pernikahan jarak jauh serta semua kelebihan dan kekurangannya. Menurut ketiga subjek dalam penelitian ini kondisi berjauhan membuat mereka harus bersikap demikian supaya hubungan rumahtangganya tetap harmonis. Sejalan dengan penelitian dari Kharunnisa (2014) jika pasangan yang menjalani *commuter marriage* memiliki tantangan yang berat, persoalan materi, pengasuhan anak, dan masalah seksual. Tantangan tersebut membutuhkan kesiapan mental untuk mempertahankan rumah tangga, baik ekstra komunikasi, ekstra perhatian dan ekstra kepercayaan kepada pasangan.

Berbagai strategi diciptakan oleh para subjek supaya mendapatkan komunikasi yang memiliki kualitas komunikasi meskipun harus berusaha memahami setiap hambatan yang ada. Seperti pada subjek DS yang memiliki strategi menulis semua yang ingin disampaikan kepada sang istri saat komunikasi. Memanggil sebutan mesra seperti sayang kepada pasangan menjadi strategi yang dilakukan oleh EBW dan SH untuk menghidupkan komunikasi serta kemesraan dalam rumah tangga. Panggilan mesra dan memberikan perhatian kepada pasangan dapat meningkatkan

keterampilan komunikasi yang dapat menimbulkan dampak baik bagi suami, sehingga mendukung pencapaian *marital satisfaction* (Khairunissa, 2014).

Memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman menjadi pendukung pencapaian *marital satisfaction* pada ketiga subjek. Pada aspek keluarga dan teman sebagaimana yang jabarkan di dalam temua fakta ketiga subjek merasa senang dan bahagia karena memiliki hubungan baik dengan teman, keluarganya maupun keluarga dari pihak sang istri. Ketiga subjek sering melakukan silaturahmi atau sekedar menyapa melalui sambungan telepon sebagai usaha untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga dan teman.

Ketiga subjek merasa nyaman karena memiliki kebersamaan dengan keluarga. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan orang-orang terdekat seperti yang terjadi kepada subjek EBW. Dimana ia dan keponakan dari istri melakukan kerjasama berdagang burung. Subjek DS sering melakukan diskusi dengan saudaranya mengenai berbagai hal seperti usaha bengkel hingga masalah politik. Memiliki lingkaran pertemanan yang baik dengan alumni pondok membuat SH selalu melakukan kegiatan yang positif dengan mereka. Subjek DS yang sering melakukan diskusi dengan saudaranya mengenai politik, anak dan dimintai saran mengenai usaha.

Dukungan dari keluarga menjadi sumber pencapaian *marital satisfaction* pada ketiga subjek karena keluarga selalu memberikan dukungan moril. Keberadaan serta dukungan dari keluarga serta teman sangat dibutuhkan oleh para subjek, terlebih di saat kondisi yang mereka jalani saat ini. Keluarga sering memberi saran terhadap permasalahan yang sedang diceritakan. Anak para subjek tidak luput

mendapat perhatian dari keluarga, mengingat ibunya sedang bekerja keluar negeri. Ketiga subjek memiliki harapan terkait hubungannya dengan keluarga dan teman. Harapan yang diinginkan yakni supaya hubungannya dengan keluarga dan teman selalu dalam keadaan baik, tetap menjaga silaturahmi serta tidak mudah terprovokasi oleh hal-hal yang buruk.

Anak memiliki pengaruh penting didalam kehidupan rumahtangga para subjek. Keberadaan anak menjadi alasan para subjek untuk menjaga keutuhan rumahtangganya bersama pasangan hingga saat ini. Selain itu anak menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian *marital satisfaction* pada ketiga subjek. Hal ini dikarenakan anak menjadi sumber penyemangat dan hiburan bagi ketiga subjek dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Sebagian besar waktu luang yang mereka miliki dirumah akan dihabiskan bersama dengan anak. Seperti cherlin (dalam Henrich: 1991:24) yang menyatakan jika anak-anak menjadi alasan bagi para pasangan suami-istri merasa puas terhadap pernikahannya.

Ketiga subjek memiliki keputusan dengan pasangan mengenai pola pengasuhan dan bagaimana pendidikan yang diterapkan kepada anak. Usia anak dari masing-masing subjek yang berbeda tentunya memberikan kesan tersendiri selama melakukan pengasuhan. Seperti pengalaman yang dialami oleh subjek DS semenjak anaknya lahir, ia sudah terbiasa membantu untuk mengurus bayinya secara langsung. Saat ini usia anak yang menginjak remaja sudah mampu untuk diberikan nasihat serta memiliki kemandirian. Untuk meningkatkan kelekatan dengan anak, subjek DS dan istri menerapkan komunikasi dua arah. Sehingga hal tersebut menciptakan *marital satisfaction* pada subjek DS.

Tinggal bersama orangtua membuat SH sangat terbantu dalam melakukan pengasuhan kepada anaknya. Sedangkan EBW merasa terbantu karena ia tinggal dengan mertuanya. Bantuan dari orang terdekat menjadikan EBW dan SH cukup puas. Ketiga subjek memiliki persamaan dalam menerapkan pendidikan formal dan agama kepada anak-anaknya. Karena pendidikan yang diterapkan memiliki kaitan erat dengan harapan mereka kelak kepada anak-anaknya. Ketiga subjek memiliki harapan kepada anaknya yang mana ketika dewasa nanti dapat meraih segala-cita-cita yang diinginkan. Sebagaimana teori Fowers dan Olson (1989) kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan. Orangtua yang memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya dapat menimbulkan kepuasan.

Agama menjadi bagian penting dalam kehidupan pemeluknya. Fakta yang didapat dari ketiga subjek, agama memiliki peran penting didalam kehidupan pribadinya, keluarga maupun bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan ketiga subjek memiliki makna yang baik terhadap pernikahannya. Ketiga subjek bahkan menjadikan agama sebagai landasan, namun yang menjadi perbedaan adalah aktivitas ibadah yang dilakukan oleh ketiganya. Sebagaimana uang

Subjek SH dan subjek DS merasa puas pada aspek orientasi agama. Hal ini ditunjukkan dengan mereka berdua memiliki tingkat religusitas yang tinggi. Sedangkan subjek EBW memiliki ketidakpuasan dalam aspek agama. Pada subjek SH dan DS mereka aktif menjalankan aktivitas agama bersama pasanganseperti sholat wajib, pengajian serta diskusi agama sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh. Aktifitas berkaitan dengan ibadah juga diterapkan kepada

anak mereka. Fakta yang didapatkan menunjukkan kepuasan bagi kedua subjek yakni SH dan DS. Menurut Baron dan Byrne (2005) pasangan yang sering melakukan kegiatan secara bersama-sama diasumsikan akan merasakan kebahagiaan dalam perkawinannya karena mereka akan saling memahami satu sama lain.

Peneliti melihat secara langsung bagaimana subjek DS ketika adanya proses wawancara mengajak untuk memberhentikan sementara proses wawancara untuk melaksanakan sholat tepat waktunya. Selain itu pada saat peneliti berkunjung kerumah subjek SH, saat itu ia baru saja pulang dari masjid bersama dengan anaknya.

Mahoney et al (1999) menemukan bahwa konstruksi religius proksimal (misal; mempersepsikan kualitas sakral pernikahan, keyakinan pada manifestasi tuhan dalam pernikahan) mencerminkan integrasi agama dan pernikahan. Integrasi ini dikaitkan dengan ukuran global dari kepuasan finansial yang lebih tinggi, konflik yang lebih sedikit dan penggunaan agresi verbal yang lebih sedikit. Selain itu manfaat yang dirasakan lebih besar dari adanya kolaborasi verbal. Dengan demikian terlihat bahwa religiusitas, khususnya kegiatan dan kepercayaan agama bersama meningkatkan kepuasan pernikahan. Kegiatan dan kepercayaan yang dibagikan juga membantu dalam proses penyelesaian konflik.

SH dan DS masih tetap rutin menjalankan ibadah sholat meski sedang menjalani pernikahan jarak jauh dengan sang istri. Berdasarkan penuturan kedua subjek tersebut, mereka saling mengingatkan pasangan satu sama lain untuk tetap menjalankan ibadah sholat. Agama menjadi pedoman agar SH beserta istri serta DS

beserta istri tetap menjaga kehamornisan sesuai dengan syariat agama, meski sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Komitmen dan kesetiaan yang didasari oleh syariat agama menjadikan mereka dapat menerima kondisi sudut pandang yang positif.

Berbeda dengan subjek EBW dimana ia enggan menjalankan aktivitas ibadah sholat dikarenakan malas, terlebih saat ia sedang bekerja. Subjek EBW tidak pernah melakukan ibadah sholat bersama istrinya sendiri pada saat sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, kecuali saat ada acara keagamaan dirumah. Kondisi ini diasumsikan jika EBW tidak merasa puas dalam aspek orientasi agama. Meski begitu ia memiliki pandangan serta penerapan yang baik mengenai agama untuk anaknya. EBW menerapkan pendidikan agama untuk anaknya supaya tidak seperti dirinya yang tidak memprioritaskan aspek keagamaan dalam hidup.

Latar belakang pendidikan SH yang alumni pondok pesantren mempengaruhi karakter serta pandangannya terhadap pernikahan. Agama memberikan pengaruh penting terhadap pernikahan subjek SH beserta istri dan subjek DS beserta istri selain faktor anak. Agama menjadi pedoman supaya kehidupan yang dijalani harus sesuai dengan syariat agama, tidak terkecuali dalam kehidupan pernikahan. Hal ini terjadi bila pasangan menyadari bahwa agama dapat memberi makna dalam hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Lestari (2012) bahwa agama sebagai landasan bagi nilai-nilai yang dipegang dan perilaku sebagai individu dan pasangan. Agama menjadi pondasi terpenting bagi kebahagiaan pasangan.

Finansial management menjadi aspek yang mendukung para subjek mencapai *marital satisfaction*. Diketahui bahwa kondisi finansial dari ketiga subjek

mengalami peningkatan semenjak istrinya bekerja sebagai tenaga migran diluar negeri. Beberapa pencapaian telah mereka rasakan seperti dapat membelanjakan uang sesuai dengan kesepakatan bersama. Kondisi serta segala pencapaian yang didapatkan menjadi tolak ukur para subjek merasa puas terhadap finansial di keluarga. Ketiga subjek memiliki kesepakatan dengan pasangan dalam melakukan pengelolaan keuangan serta fokus perhatian mereka terhadap urusan keuangan. Kondisi perekonomian yang memadai mendukung tercapainya kepuasan perkawinan (Duval dan Miller: 1985).

Meski secara penghasilan para subjek lebih kecil dibanding sang istri, tetapi para subjek dan pasangannya tidak memperdebatkan hal itu. Para subjek dan pasangannya menyadari jika penghasilan diantara suami akan memiliki perbedaan yang jauh dengan pendapatan sang istri. Kedua belah pihak saling menghargai penghasilan dari pasangannya. Menurut Ayub (2010) terhadap faktor yang mempengaruhi *marital satisfaction* yakni adanya kompromi yang dilakukan pasangan dalam pernikahannya bertujuan untuk saling mengerti satu sama lain seperti membahas keuangam rekreasi dan lain.

Walau istrinya bekerja diluar negeri, para subjek tak lantas mengantungkan kehidupan sepenuhnya kepada istrinya. Ketiga subjek tetap berusaha menjalankan kewajibannya sebagai pemimpin rumah tangga untuk mencari nafkah. Banyak ataupun sedikit dari penghasilannya dapat membantu memenuhi kebutuhan di keluarga. Senada dengan penjelasan dari Hasbiyallah (2015) dimana tugas dari masing-masing suami istri menjalankan haknya secara lahir dan batin untuk dapat mencapai kebahagiaan dalam pernikahannya.

Mengenai keputusan pengelolaan uang diantara mereka memesrahkan kepada salah satu pasangan ataupun dikelola secara bersama-sama. Dalam artian suami diberikan andil untuk melakukan pengelolaan uang setelah mendapat kiriman uang dari sang istri. Kesepakatan dalam memberikan perhatian terhadap pengelolaan uang dilakukan oleh para subjek dan pasangannya. Senada dengan pernyataan dari Fowers dan Olson (1989) mengenai bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka serta perhatian terhadap keputusan finansial mereka.

Fokus mereka terhadap uang yang dimiliki akan digunakan untuk apa sudah memiliki perincian tersendiri. Para subjek dan pasangan terbuka terhadap penghasilan serta kemana uang akan dibelanjakan. Apabila sedikit mengalami permasalahan dalam pengelolaan uang, diantara subjek dan pasangan memiliki strategi untuk menyelesaikan hal itu. Sebagaimana ungkapan Glenn (2003) salah satu strategi mengatasi masalah adalah dengan menentukan pokok permasalahan dan mendiskusikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

Menerima dan menghargai segala sesuatu yang melekat pada diri pasangan menjadi hal yang penting dalam mencapai *marital satisfaction*. Seperti yang terjadi pada kedua subjek SH dan DS, mereka cukup puas dengan perilaku dari pasangannya. Kesamaan minat dari subjek SH dan istri selama belum menjalani pernikahan jarak jauh menjadi alasan mereka berdua memiliki kenyamanan. Alasan itulah yang mendasari dirinya mantap untuk menikahi sang istri selain karena sikap, sifat dan karakter yang dimiliki. Fakta ini didukung bahwa orang-orang yang serupa dan kesamaan tidak bertambah ataupun berkurang seiring bertambahnya tahun. Karena kesamaan yang lebih besar diasosiasikan dengan hubungan yang positif.

Faktor ini yang mempengaruhi kepuasan dalam suatu perkawinan (Aciteli, Kenny, & Weiner, 2001; Nemechek & Olson, 1999 dalam Baron & Byrne; 2005).

Begitu pula dengan DS, ia memiliki penilaian yang baik terhadap istrinya. Usia pernikahan yang cukup lama serta pengalamannya menjalani pernikahan jarak jauh menjadi alasan dirinya menerima segala sesuatu yang ada pada pasangannya. Kepribadian yang dipersepsikan baik oleh SH dan DS terhadap pasangannya menciptakan kenyamanan dan kecocokan yang dapat menimbulkan kepuasan. Didukung penelitian dari Ayub (2010) bahwa pandangan positif yang dimiliki individu akan memberikan pengaruh terhadap kepuasan pernikahan.

Berbeda dengan EBW yang merasa kurang menyukai sifat istrinya, terlebih saat ini antara ia dan sang istri sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Sifat istri yang mudah mengedepankan emosi membuat dirinya kurang nyaman. Ketidaknyamanan subjek EBW terhadap istrinya diasumsikan adanya ketidakpuasan dalam aspek masalah kepribadian. Namun begitu, subjek EBW masih memiliki persepsi baik kepada sang istri seperti sifat penyayangannya dan tanggungjawabnya sebagai ibu yang baik kepada anak.

Ketiga subjek berusaha untuk menghargai kekurangan dan kelebihan pasangannya yang diharapkan pasangan juga bersikap sama terhadap kekurangan dan kelebihan subjek. Mereka berpandangan karena kelebihan yang dimilikipasangan dapat melengkapi sifat para subjek, begitupun sebaliknya. Meski diantara mereka terkadang muncul perasaan kurang nyaman atau kurang suka terhadap perilaku pasangan, namun dapat diatasi dengan cara yang baik. Cara ini dilakukan supaya hubungan diantara subjek dan istri tetap terjaga dengan baik.

Perbedaan sifat dan kesenangan tidak akan menjadi masalah selama ada penerimaan dan pengertian. Penerimaan masing-masing pasangan terhadap hal yang sulit berubah akan berdampak positif pada kepuasan perkawinan yang dirasakan (Lestari: 2012).

Kondisi yang berjauhan menjadikan subjek lebih bersabar untuk menghadapi sifat yang kurang menyenangkan dari pasangannya. Secara umum para subjek memiliki pandangan yang baik terhadap istrinya seperti sifat penyabar dari pasangan, menghargai subjek sebagai suami, menjadi ibu dan istri yang penyayang serta rajin membantu suami. Seperti yang diterangkan oleh Fowers dan Olson (1989) bagaimana persepsi individu dalam menghargai perilaku-perilaku individu dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah mengenai kepribadian masing-masing.

Resolusi konflik menjadi aspek penting dalam pencapaian *marital satisfaction* bagi suami yang menjalani pernikahan jarak jauh. Dari hasil wawancara didapatkan fakta bahwa dari ketiga subjek memiliki cara untuk mengatasi berbagai konflik dalam rumah tangganya dengan istri. Ada yang secara langsung dalam waktu secepatnya diselesaikan. Ada juga yang harus menunda karena pertimbangan tertentu. Menyelesaikan konflik secara langsung antara subjek dan istri dapat membuat lebih lega dan tidak dibebani oleh pikiran-pikiran negatif.

Ketika dirasa akan memicu konflik maka beberapa subjek memilih untuk diam atau mengalihkannya dengan berinteraksi dengan masyarakat, fokus kepada pekerjaan atau menyendiri dengan berisitirahat. Cara tersebut juga sebagai strategi dalam menghentikan argumen masing-masing yang dapat menimbulkan konflik

berkepanjangan. Atau jika konflik tidak dapat dihindarkan maka strategi yang dilakukan adalah dengan mendengarkan secara bergantian dan mengalah salah satu. Selain itu untuk menetralkan kondisi setelah konflik, subjek menerapkan supaya tidak ragu mengucapkan maaf terlebih dahulu. Jika konsisi telah membaik atau mencair, para subjek dan pasangannya akan membicarakan dan mencari solusi terbaik bersama. Fakta ini di dukung dengan pernyataan Glenn (2003) salah satu strategi mengatasi masalah adalah dengan menentukan pokok permasalahan dan mendiskusikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

Kesetaraan peran yang berkaitan dengan tugas domestik, pekerjaan serta peran orang menjadi pendukung tercapai *marital satisfaction*. Pembagian peran yang baik tentu dapat meningkatkan kepuasan perkawinan pada pasangan suami-istri. Dari hasil temuan lapangan dapat diketahui suami dapat berperan sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah. Meskipun pada akhirnya harus menjalani pernikahan jarak dengan sang istri. Tentu selain karena faktor ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya, juga dipengaruhi oleh socio kultural.

Pergeseran peran yang disebabkan karena pernikahan jarak jauh ada yang dimaknai positif maupun negatif oleh para subjek. Seperti pada subjek DS yang menganggap jika pergeseran peran yang ia alami sebagai bentuk tanggungjawab yang meski dijalankan dan diterima dengan baik. Walau diawal ia merasa kewalahan karena harus mengurus sendiri kedua anaknya. Namun berjalannya waktu ia sudah terbiasa dengan kondisi yang menuntut terjadinya pergeseran peran. Diawal menjalani pernikahan jarak DS dibantu oleh mertuanya dalam mengasuh

sang anak, namun selama hampir tujuh tahun ini DS merawat anaknya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Meski sedang berjauhan, sang istri tetap berusaha untuk memberikan perhatiannya terhadap subjek dan anaknya. Subjek SH yang dibantu oleh ibunya dan EBW yang dibantu oleh mertuanya dapat meringankan beban yang dirasakan. Ketiga subjek juga memiliki fokus pekerjaan meski sembari berperan menjadi ibu bagi anak-anaknya. Ketiga subjek merasa pekerjaan mereka dapat menjadi sumber kepuasan.

Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, SH, EBW maupun DS berkontribusi membantu istrinya dalam urusan domestik. Bahkan DS memiliki pandangan jika ia tidak ingin membebankan sepenuhnya atas tugas rumah kepada istrinya. Ia turut aktif membantu istrinya supaya tidak terlalu kelelahan. DS dan SH dapat menyesuaikan dengan baik terhadap pergeseran peran yang terjadi didalam kehidupan rumahtangganya.

Berbeda dengan pengakuan dari subjek EBW jika pergeseran peran yang dialami membuatnya seperti *single parent*. EBW cukup berat untuk menyesuaikan diri terhadap pergeseran peran yang dialaminya. Untuk tugas domestik selama menjalani pernikahan jarak jauh lebih banyak dikerjakan oleh mertuanya. Sehingga kondisi tersebut membuat EBW kurang puas terhadap aspek kesetaraan peran.

DS berkontribusi untuk membantu istrinya mengerjakan tugas domestik sekaligus mendidik anaknya supaya belajar membantu orangtuanya. DS mengungkapkan jika dirinya sudah terbiasa dengan tugas domestik meski menjalani pernikahan jarak. Semenjak menjalani pernikahan jauh, sang anak memiliki

kemandirian dan tidak segan membantu DS dan urusan domestik. DS dan SH berusaha menjalani dengan sabar terhadap adanya pergeseran peran yang mereka alami.

Aktivitas bersama menjadi hal terpenting yang mendukung pencapaian *marital satisfaction*. Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, ketiga subjek dengan istri serta anaknya sering melakukan kegiatan bersama dan menghabiskan waktu bersama, seperti berlibur ataupun kegiatan dirumah. Kegiatan tersebut menimbulkan perasaan bagi ketiga subjek.

Meski kondisi yang berjauhan menimbulkan perasaan sepi dan sedih karena tidak adanya sang istri di tengah-tengah aktivitasnya, namun para subjek dapat mengalihkan dengan aktivitas yang menyenangkan lainnya. Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh, ketiga subjek menggunakan waktu luang yang dimiliki untuk mengerjakan tugas rumah, beristirahat selepas bekerja, mendengarkan radio, kajian agama, bermain dengan anak serta mengunjungi keluarga, saudara dan guru les daru anaknya. Aktivitas selama menjalani pernikahan dapat mempengaruhi *marital satisfaction* pada ketiga subjek. Sebagaimana pernyataan Fowers dan Olson (1993) bahwa pemanfaatan waktu luang dapat dilakukan sendiri atau bersama dengan anggota keluarga lain atau dengan sahabat.

Hubungan seksual berhubungan dengan sikap terhadap isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran dan kesetiaan. Kualitas seksual memiliki relasi penting bagi kebahagiaan pasangan. Dari penjabaran ditemukan fakta dapat diketahui jika ketiga subjek saling membicarakan mengenai keinginannya dalam berhubungan intim dengan istri, meski hanya melalui sambungan telepon.

Ketiga subjek membandingkan kehidupan seksual antara sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh. Dari pengakuan mereka, Untuk frekuensi dari berhubungan intim cukup membuat mereka puas pada saat belum menjalani pernikahan jarak jauh. Selain itu mereka dapat merasakan kualitas yang menyenangkan pada saat melakukan hubungan intim dengan istri sebelum menjalani pernikahan jarak jauh. Fakta ini didukung Fowers dan Olson (1989) yakni pasangan yang dapat mengungkapkan hasrat dan cinta serta membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan dapat menciptakan kepuasan bagi pasangan.

Selama menjalani pernikahan jarak jauh ketiga subjek memiliki strategi untuk menyalurkan kebutuhan biologisnya dengan sang istri. Media menjadi sarana bagi subjek untuk melakukan perilaku seksual dengan sang istri melalui *video call* ataupun mengirimkan gambar tubuh mereka. Ketiga subjek juga mendiskusikan terkait kontrol kelahiran. Larasati (2012) menyatakan keterbukaan pada pasangan mengenai isu-isu seksula adalah hal yang penting untuk meningkatkan kepuasan perkawinan. Komunikasi seksual akan membantu pasangan untuk saling memahami terhadap kebutuhan dan ketertarikan seksual,

Ketiga subjek merasa kurang puas terhadap kehidupannya dengan pasangan dikarenakan faktor jarak yang memisahkan. Namun ketiga subjek dapat saling menghargai kendala yang membuat hubungan intim mereka terganggu dan timbul ketidakpuasan.

Secara keseluruhan, faktor protektif internal yang mendukung *marital satisfaction* pada ketiga subjek diantaranya kesadaran untuk menjalankan kewajibannya sebagai suami dan ayah, penerimaan diri, komitmen, kedisiplinan,

kesehatan, komitmen, kontrol emosi, siap untuk berkorban, aktivitas personal, menerima kekurangan dari pasangan serta selalu mengingat kelebihan dari pasangan, kemampuan dalam menyelesaikan masalah,

Faktor protektif eksternal :anak, dukungan keluarga, ekonomi yang mengalami peningkatan, bantuan dari mertua, komunikasi, aktivitas yang bersifat sosial dan keagamaan, hubungan yang positif, pekerjaan, pujian dan perhatian dari pasangan, usia pernikahan.

Begitupula faktor resiko internal : Efikasi diri yang rendah, Persepsi negatif, Sering merasa kesepian saat dirumah sendirian.

Faktor eksternal dan internal yang melemahkan *marital satisfaction* diantaranya: Tidak menyukai sifat istri yang mudah marah dan serba menyalahkan, Penyelesaian terhadap konflik yang ditunda-tunda, Ketidakpuasan dalam hubungan seksual, Timbul perasaan sedih saat melihat keluarga besarnya memiliki personil yang lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ketiga subjek dalam penelitian ini relatif puas dengan pernikahan jarak jauh yang dijalani. Dari kesepuluh aspek yang dijadikan acuan penelitian, aspek yang paling berperan menyumbang kepuasan pada ketiga subjek adalah *financial management*. Sedangkan ketiga subjek merasa kurang puas pada aspek intimasi seksual. Dimana kondisi yang berjauhan membuat ketiga subjek tidak mendapatkan kebutuhan seksual dengan baik.

Pernikahan jarak jauh yang dijalani oleh ketiga subjek dengan pasangannya dimaknai dengan penerimaan yang baik. Demi menjaga keharmonisan rumah tangga, ketiga subjek dan pasangan berpegang teguh dengan komitmen yang telah dimusyawarahkan selama menjalani pernikahan jarak jauh.

Faktor protektif yang mendukung pencapaian marital satisfaction pada subjek DS diantaranya: pola asuh yang positif, kemampuan penyesuaian yang baik, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, siap untuk berkorban, komitmen, religiusitas, Dukungan dari keluarga, anak pujian dari pasangan, usia pernikahan, Komunikasi, ekonomi yang stabil.

Faktor protektif yang mendukung pencapaian *marital satisfaction* pada subjek SH religiusitas, aktivitas sosial, kedisiplinan, kesehatan, control emosi, komitmen, anak, dukungan keluarga, dan pekerjaan

Faktor protektif yang mendukung pencapaian marital satisfaction pada subjek EBW selama menjalani pernikahan jarak jauh yakni kesadaran untuk menjalankan kewajiban sebagai ayah dan suami, penerimaan diri, komitmen, anak dukungan keluarga dan teman, ekonomi yang mengalami peningkatan, bantuan dari mertua, komunikasi. yang paling dominan dalam mendukung pencapaian *marital satisfaction* pada ketiga subjek selama menjalani pernikahan jarak jauh adalah keberadaan anak yang menjadi teman sekaligus hiburan dikala para subjek berada dirumah, peningkatan *financial management*, komunikasi yang dilakukan saat memiliki waktu luang, komitmen dengan menjaga kesetiaan kepada pasangan, hubungan yang baik, religiusitas serta dukungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Untuk Subjek

Pada penelitian ini banyak ditemukan faktor yang bersumber dari diri subjek untuk mendukung pencapaian *marital satisfaction* seperti religiusitas, penerimaan diri, persepsi positif, komitmen, fokus terhadap kelebihan atau sisi baik dari pasangan serta menerima kekurangan dari pasangan, pekerjaan. Oleh karena itu diharapkan para subjek dapat mempertahankan dan meningkatkan faktor protektif internal.

2. Untuk Suami yang menjalani pernikahan jarak jauh

Untuk para suami yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh, diharapkan tidak berfokus pada faktor resiko internal maupun eksternal yang dapat menghambat pencapaian *marital satisfaction*. Sebaliknya, diharapkan para subjek dapat mengupayakan atau menumbuhkan faktor protektif internal maupun eksternal yang dapat mendukung pencapaian *marital satisfaction* meski sedang menjalani pernikahan jarak jauh dengan istrinya.

3. Untuk Keluarga

Diharapkan keluarga terdekat dapat membantu dan mendukung pencapaian *marital satisfaction* kepada suami ataupun istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Mengingat keluarga menjadi faktor pendukung paling dominan dalam pencapaian *marital satisfaction* pada subjek.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Adapun saran untuk penelitian yang ingin mengangkat permasalahan seperti ini, sebaiknya dapat menggunakan metode penelitian *mixed methods* yang mengkombinasikan antara dua metode sekaligus yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif, sehingga akan diperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengacu atau memfokuskan pada aspek-aspek dominan yang mendukung pencapaian *marital satisfaction* untuk pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Hal ini diharapkan supaya mendapatkan lebih dalam dan spesifik terhadap aspek dominan yang menjadi sumber pencapaian *marital satisfaction* pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh.

5. Pemerintah Kabupaten Ponorogo

Alangkah lebih baiknya pemerintah Kabupaten Ponorogo, khususnya pihak yang terkait dengan pekerja migran untuk lebih memperhatikan dengan kasus-kasus yang muncul dikarenakan istri bekerja menjadi pekerja migran diluar negeri. Maraknya kasus perceraian dimana istri yang menggugat cerai suami dengan berbagai latar belakang faktor. Sebaiknya pihak terkait memberikan sosialisasi kepada suami yang ditinggal istrinya bekerja keluar negeri untuk meningkatkan upaya didasarkan pada berbagai faktor yang dapat mendukung pencapaian *marital satisfaction*, sehingga cara ini meminimalisir maraknya kasus perceraian dikalangan pasangan suami-istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A. dan Naruko, C. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 116
- Agustin Wahyuningsih Endang R Surjaningrum, M.Appl. Psych. “Kesejahteraan Psikologis pada Orang dengan Lupus (Odapus) Wanita Usia Dewasa Awal Berstatus Menikah”, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 2 No. 01, Februari 2013*. Surabaya. Universitas Airlangga, hlm 3.
- Anderson, Elaine A. & Spruill, Jane W.. 1993. The Dual-Career Commuter Family: A Lifestyle on the Move. *Co-published simultaneously in Marriage & Family Review (The Haworth Press, Inc.) Vol. 19, No. 1/2, 1993, pp. 131-147*.
- Anderson, Elaine A. 1993. *The Dual-Career Commuter Family: A Lifestyle on the Move*. New York: The Hawort Press.
- Anderson, Elaine A. 2003. *International Encyclopedia of Marriage and Family: Commuter marriage*. (bisa diakses di <<http://www.encyclopedia.com>>)
- Ardhianita, Iis dan Andayani, Budi. 2004. Kepuasan Pernikahan di Tinjau Dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Universitas Gadjah Mada/ Volume 32, No.2, 101-111*.
- Ayub, Nadia. 2010. *Development OF Marital Satisfaction Scale*. *Pakistan Journal of Clinical Psychology, Institute of Clinical Psychology University of Karachi. 9, 1. 19-34*
- Azeez, Abdul E.P. 2013. Employed Women and Marital Satisfaction: A Study among Female Nurses. *International Journal of Management and Social Sciences Reasearch IJMSSR) ISSN: 2319-4421 Volume 2, No. 11*.
- Baron, Robert dan Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial (Edisi Kesepuluh Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga
- Berk, Laura. 2012. *Development Through The Lifespan (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, Robert dan Taylor, J. Steven. (1993). “*Kualitatif (Dsar-dasar Penelitian)*”. Penterjemah A. Khozin Afandi. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional. Hlm 30.

- Chapman, G. (2007). *Pernikahan yang Selalu Anda Dambakan*. Tangerang. Gospel Press.
- Creswell, J. W. (2005). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dedy, KSFO. 2017. *Kepuasan Pernikahan Pada Masa Dewasa Awal Pernikahan*. Thesis. Universitas Mercubuana Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- E.A. & Herting, J.R (1994). A Measure of Adolescent potential for suicide (MAPS): Development and preliminary findings. *Suicide and Life-Threatening Behaviours*, 24, 359-391
- Fowers & Olson, (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale : A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*. 7(2). 176-185.
- Fowers, Blaine J. & Olson, David H. 1989. ENRICH Marital Inventory: A Discriminant Validity and Cross-Validity Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, Vol. 15, No. 1, 65-79
- Garcia, Victoria Cabrera & Gomez, Viviana Aya. 2014. *Limitations of Evolutionary Theory in Explaining Marital Satisfaction and Stability of Couple Relationships*. *INT.J.PSYCHOL.RES*.7 (1) : 81-93
- Glenn. N.D. (2003). *Marital Quality*. In James J. Ponzetti, Jr. (Ed) *International Encyclopedia of Marriage and Family* (pp. 1070-1078). New York : The Gale Grup Inc.
- Glotzer, Richard., & Federlein, Anne Cairns. 2007. *Miles That Bind: Commuter Marriage And Family Strenght*. *Michigan Family Review: Michigan Council on Family Relation*.
- Hadikusuma, Hilman. (1995). *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung. Alfabeta. Hlm 65.
- Hasbiyaallah. 2015. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hawari. (2006). *Arti sebuah pernikahan*. Dalam www.google.com. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020
- Herning. (1956). *Teori tentang pernikahan*. Dalam www.wikipedia.com. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020

- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hyun, Sangkyu & Shin, Heuikwang (Joseph). 2010. Korean Patorrs and Their Wives' Marital Satisfaction and Its Predicting Factors. *Patoral Psychol* 59:495-512 DOI 10.1007/s11089-009-0199-5
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif 2*. Jakarta: Erlangga
- Julinda, & Marini, L. 2008. *Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri Pada Pasangan Commuter Marriage*. Fakultas Psikologi Universitas Medan.
- Junaidi, 2009. *Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Pada Dosen Wanita Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Tesis. Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Kertamuda, Fatchiah E. (2009). *Konseling Perbikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khairunnisa, Mishara. 2014. *Strategi Komunikasi dalam Commuter Marriage (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Istri Dengan Suami Dalam Commuter Marriage di Perumahan Waikiki Tj. Selamat Medan)*. Universitas Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Larasati, A. (2012). Kepuasan Perkawinan pada Istri Ditinjau Dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, 1(3), 01-06
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflikdalam Keluarga*. Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP
- Li, Tianyuan & Fung, Helena .H. 2011. *The Dynamic Goal Theory of Marital Satisfaction American Psychology Association. Vol. 15 , No. 3, 246-254 DOI: 10.1037/a0024694*.
- Mahoney, A., Pargament, K. I., Jewell, T., Swank, A. B., Scott, E., Emery, E., & Rye, M. (1999). Marriage and the spiritual realm—the role of proximal and distal religious constructs in marital functioning. *Journal of Family Psychology*, 13, 321–338.

- Margiani, Kristin & Ekayati, IGAA Novi. 2013. Stres, Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, hal 191 - 198
- Mc.Cubbin, L. 2001. *Chalange to The Defination of Resilience. Paper Presented at The Annual Meeting of The American Psychological Association in San Fransisco.*
- Moleong, J. Lexy, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hlm 9
- Murtadho, Ali. (2009). *Konseling Perkawinan*. Semarang: Wali Songo Press.
- Osankinle, E.O dan Okafoez, V.C (2013). Lack of Effective Communication Couples in EkitiState, Nigeria. *Asian Jouenal of Education and e-Learning (ISSN: 2321–2454)*. Asian Online Journals (www.ajouronline.com)
- Pistole, M.C. (2010). Long distance romantic couples: an attachment theoretical perspective. *Journal of Marital and Family Therapy*, 36, 115-125.
- Puspitorini, Ira. 2010. *Selamatkan Perkawinan 101 Problem Perkawinan dan Solusinya*. Yogyakarta: New Diglossia.
- Qomariyah. Neneng Nurul. 2015. *Gambaran Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) (Studi Fenomenologi Suami Yang Ditinggal Istri Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kabupaten Kuningan Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi Tidak Diterbitkan)
- Rahayu, Iin Tri dan Ardani, Tristiadi Ardi. (2004). *“Wawancara dan Observasi”*. Malang, Bayumedia Publishing.
- Ramadhini, Safitri & Hendriani, Wiwin. 2015. Gambaran Trust pada Wanita Dewasa Awal yang Sedang Menjalani Long Distance Marriage. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*. Vol. 4. No. 1 April 2015
- Sadarjoen, S. S (2005). *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual, Aktual dan Alternatif Solusinya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Alih Bahasa: Ahmad Chuisairi. Jakarta: Erlangga.

- Sari, Putri Agustian. (2014). *Keberknaan hidup isteri yang ditinggal suami sebagai TKI* (Studi kasus di desa Ngaglik Kec. Palang Kab. Tuban). (skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Schoon, Ingrid. 2006. *Risk and Resilience Adaption in Changing Times*. New York: Cambride University Press.
- Scoot, A.T. (2002). *Communication Characterizing Successfull Long Distance Marriages*. (Tesis, Luisiana State University). Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Soekanto, Soerjono. (1986). *Pengaruh Penelitian Hukum*. Jakarta. UII Press. hlm. 10
- Spanier, G. B. (1976). Measuring dyadic adjustment: A new scale for assessing the quality of marriage and similar dyads. *Journal of Marriage and the Family Therapy*, 38, 15–28.
- Stafford, L. (2005). *Maintaining long-distance and cross-residential relationships*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Stern, Samantha, “Factors That Impact The Health and Psychological Well-Being of Older Adults Shortly Following Institutionalization”. *Journal of Social Psychology*. hlm 46
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian, suatu pendektan praktek, Edisi Revisi*. Jakrta: Rineka Cipta. hlm 202
- Vrismaya, Anggun & Coralia, Farida. 2016. Studi Mengenai Kepuasan Perkawinan Suami yang Memiliki Istri TKW di Desa Bogor- Indramayu. *Prosiding Psikologi. Volume 2, No.1. ISSN: 2460-6448*
- Wakhidah, Nafisatul. (2015). *Psychological Well-Being Pada Caregiver Penyakit Terminal di Kota Malang*. (skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Walgitto, Bimo. (2002) . *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiliapsi, Yuliska. 2012. *Pengaruh Buku Komunikasi Terhadap Kualitas Komunikasi Pada Istri yang menjalani Pernikahan Jarak Jauh*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Diakses pada tanggal 12 Mei 2017.

Situs Online:

<https://www.pa-ponorogo.go.id/transparansi/laporan-perkara/penyebab-perceraian>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2020

http://m.rri.co.id/post/berita/789382/nasional/isteri_gugat_cerai_suami_marak_di_ponorogo_buruh_migran_sumbang_451_kasus.html Diakses pada tanggal 10 Maret 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi, Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Subjek DS

<p>Inisial Subjek: DS</p>	<p>Kode wawancara: DS</p>
<p>Tempat wawancara : Rumah subjek DS di Desa Wonoketro Jetis</p>	<p>Waktu wawancara : 20/07/2019 17.35 WIB</p>
<p>Suasana di tempat wawancara lumayan hening dan tenang. Saat melakukan wawancara terdapat anak subjek yang berinisial S sedang menonton TV di ruang keluarga. Agar tidak mengganggu, interview dan interviewer melakukan wawancara di rumah DS yang bersebelahan dengan rumah utama. wawancara berlangsung di ruang tamu rumah subjek DS. Kondisi rumah yang tenang, sejuk dan terdapat camilan serta teh hangat yang disediakan oleh subjek DS. Rumah DS yang sangat besar terbagi menjadi 2 bagian yang cukup besar karena rumah tersebut memang di bangun bersebelahan dan berdekatan.</p>	<p>Keterangan: Observasi wawancara hari pertama</p>
<p>Gambaran subjek saat akan dilakukan wawancara :</p> <p>a. Posisi : duduk lesehan di ruang tamu pada rumah subjek DS</p> <p>b. Non Verbal : menggunakan kaos lengan pendek berwarna merah dan celana kain panjang berwarna hitam.</p> <p>Respon partisipan saat interaksi : subjek menanggapi dengan seksama dan sangat kooperatif. Subjek DS sangat sabar dalam menjawab dan menjelaskan apa yang peneliti tanyakan.</p> <p>Gambaran respon subjek saat wawancara berlangsung : subjek terlihat santai dan duduk rileks, kadang-kadang diam sejenak untuk mengingat tentang hal yang ingin disampaikan kepada peneliti, sering melemparkan candaan sehingga saat wawancara berlangsung suasananya tidak begitu kaku. Subjek beberapa kali memberikan nasihat serta doa kepada peneliti berkaitan dengan pernikahan. Seseekali subjek mempersilahkan peneliti untuk menyantap hidangan jajan dan minuman yang disediakan oleh DS. Selain itu nasihat bijak mengenai kiat-kiat dalam mengarungi perjalanan kehidupan rumahtangganya dengan pasangan. DS memberhentikan sementara proses wawancara dikarenakan ingin melaksanakan sholat magrib dan sekaligus mengajak sholat peneliti dan anaknya.</p>	

No.	Verbatim		Pemadatan fakta	Kategori
	Pertanyaan	Jawaban		
1.	Berapa lama bapak dan ibu menjalani pernikahan jarak jauh?	Hampir delapan tahun ini mbak, tapi setelah 3 tahun habis kontrak cutinya ya pulang, terus ini nambah lagi 1 periode berarti 3 tahun lagi. Periode kedua kemarin habis ambil cuti pulang 3 bulan karena adik istri saya mau menikah juga, sekarang sudah balik ke taiwan lagi. Selama 2 periode itu 1 majikan sama, sekarang nambah satu periode lagi tapi beda majikan. Terus ini tinggal satu periode lagi kontraknya sudah habis, istri saya balik ke Indonesia gak balik lagi kesana.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS dengan istri sudah menjalani pernikahan jarak jauh selama tujuh tahun (DS1) - Istri subjek DS mengambil cuti selama 3 bulan dikarenakan masa kontraknya sudah habis dan adiknya menikah (DS2) - Selama 2 periode kerja di Taiwan, berada dalam satu majikan yang sama (DS3) - Kontrak kerja tinggal satu periode (DS4) 	
2.	Istri kerja di negara mana pak?	Taiwan mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Negara tujuan istri untuk bekerja di negara Taiwan (DS5) 	Negara tujuan bekerja.
3.	Kalau boleh saya tau nama istri bapak siapa ya?	Muhabbibah mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Istri bernama Muhabbibah (DS6) 	Identitas istri
4.	Saya manggil ibu saja ya pak. Biar enak. Hehe	Iya mbak defi gak apa-apa.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memanggil istri DS dengan panggilan ibu (DS7) 	
5.	Tahun berapa menikah dengan ibu pak?	Tahun 2003 mbak def	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun bahtera rumah tangga pada tahun 2003 (DS8) 	Tahun menikah
6.	Bapak sama ibu berasal dari mana kalau boleh tau?	Saya asli wonoketro jetis, istri saya Jambon mbak. Sama-sama Ponorogonya hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS berasal dari Wonoketro Jetis, istrinya Jambon (DS9) - Berasal dari Ponorogo (DS10) 	Asal subjek

7.	Waktu menikah, bapak sama ibu usia berapa?	Waktu menikah saya usia 29 mbak def, kalau mamanya anak-anak usianya 20 tahun. Saya nelat ya usia menikahnya hehe	- Subyek DS menikah dengan ibu Muhabbibah usia 29 tahun, sedangkan istrinya berusia 20 tahun (DS11)	Usia menikah
8.	Ah gak juga pak. Bapak kan laki-laki jadi tidak begitu masalah hehe Memangnya bapak dan ibu kelahiran tahun berapa?	Saya tahun 1974 sedangkan beliau tahun 1983	- Subyek DS lahir pada tahun 1974 (DS12) - Istri DS lahir pada tahun 1983 (DS13)	Tahun kelahiran
9.	Kalau boleh tau, bapak sama ibu lulusan apa?	Saya tamatan SMA tapi setelah itu pernah melanjutkan sekolah teknik (SAKTI) di surabaya mbak. Kalau mamanya anak-anak lulusan SMA juga	- Subyek DS lulusan SMA dan sempat melanjutkan sekolah teknik (SAKTI) di surabaya (DS14) - Istri subyek DS lulusan SMA (DS15)	Latar belakang pendidikan
10.	Berapa tahun jarak antara kelahiran anak yang pertama dengan waktu bapak dan ibu menikah?	2003 menikah, terus mas ryan lahir tahun 2004. Berarti jarak satu tahun dengan waktu kami menikah mbak. Dulu itu ceritanya gini mbak, sebelum menikah istri saya pengen bekerja keluar negeri. Maunya KB pas setelah menikah itu karena mau kerja. KB lah istriku 3 bulan awal pernikahan. Terus setelah itu saya larang mbak. Kalau bisa punya anak dulu. Pas sudah jalan 6 bulan pernikahan kata temen dan beberapa keluarga kok belum punya anak. Kenapa? Akhirnya setelah itu wes lepas KB saja. Dan mengandunglah mas ryan.	- Jarak kelahiran anak pertama dengan tahun menikah dari subjek DS dan istri adalah satu tahun (DS16) - Melakukan KB pada awal pernikahan dan 3 bulan pemakaian dilepas lalu mengandung di bulan ke 6 pernikahan (DS17)	Kontrol kelahiran
11.	Apa komitmen yang di pegang bapak sama ibu dalam menjalani pernikahan jarak jauh?	Memang sebelum mas ryan lahir kan istri saya sudah niat untuk	- Istri DS berniat keluar negeri sejak awal pernikahan (DS18)	Komitmen

		<p>bekerja keluar negeri. Jadi istri saya sudah menyiapkan dengan matang. Terus saya mintanya biar dikasih momongan dulu. Istri saya minta kalau nanti mas ryan sudah masuk TK tolong di izinkan untuk bekerja keluar negeri. Ternyata sebelum mas ryan TK, sudah mengandung sherlynda. Kalau komitmennya ya harus pandai dalam menjaga diri, kita sudah bukan anak muda lagi yang bisa seenaknya sendiri, tanggung jawab sebagai orangtua, saya sebagai suami dan ibu sebagai istri harus bagaimana. Kalau berkhianat akan ada karma yang di dapat. Karena itu jadi sama-sama takut kalau mau macem-macam gitu aja mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri sudah menyiapkan dengan matang untuk bekerja keluar negeri (DS19) - DS meminta agar diberi momongan dulu sebelum istri keluar negeri (DS20) - Komitmen yang di pegang antara subyek DS dan istrinya selama menjalani pernikahan jarak jauh ialah harus pandai dalam menjaga diri (DS21) - Tidak egois (DS22) - Bertanggung jawab terhadap perannya sebagai orangtua (DS23) - Mengingat dosa yang akan di dapat ketika mengkhianati pasangan (DS24) - Takut untuk mengkhianati pasangan (DS25) - Istri subyek DS meminta izin untuk diperbolehkan bekerja keluar negeri setelah anak pertamanya masuk TK (DS26) 	
--	--	---	---	--

12.	Berarti tidak jauh ya pak jarak kelahiran antara mas ryan dengan mbak sherlynda?	Iya mba. Hanya selang 2 tahun saja. Soalnya mas ryan kelahiran 2004 dan mbak sherlynda 2006 hehee. Akhire istri saya ndak jadi keluar negeri lagi. Pas proses membesarkan mas ryan sama mbak sherlynda pun istri saya minta pokok dikasih izin untuk bekerja keluar negeri. Baru bisa berangkat keluar negeri tahun 2011 pas itu mbak sherlynda <i>playgroup</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak kelahiran anak pertama dan anak kedua hanya berselang 2 tahun (DS27) - Kelahiran anak kedua menjadi faktor yang membuat istri batal keluar negeri (DS28) - Istri kekeh untuk di izinkan berangkat kerja keluar negeri (DS29) - Istri subyek DS berangkat keluar negeri pada tahun 2011 sewaktu anak keduanya masuk playgroup (DS30) 	Kontrol kelahiran
13.	Semenjak ibu keluar negeri, Bapak ngasuh mbak sherlynda dan mas ryan sendiri atau dibantu oleh orang lain?	Saya asuh sendiri mbak. Waktu awal istri saya mau berangkat periode pertama pernah tak titipkan kerumah mbahnya di Jambon. Karena saya wira-wiri ke PT jenguk beliau dan pas bapak saya kecelakaan. Jadi, Sementara mbak sherlynda gak sekolah dulu, kalau mas ryan kan sekolahnya di Qurota a'yun Ponorogo antar jemput tak titipkan ke bapak dari temannya yang satu sekolahan dengan mas ryan. Yang kebetulan rumahnya itu dekat dengan mbah Jambon. Selama mas ryan saya titipkan ke mbahnya dan diantar jemput sama bapak dari temannya, saya kasih uang komisilah ke ayahnya. Kan pulang	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek DS mengasuh kedua anaknya sendiri (DS31) - Awal menjalani pernikahan jarak jauh sempat menitipkan kedua anaknya yang bernama mas ryan dan mbak sherlynda kepada orangtua mertua(DS32) - Dengan sebab menjaga Bapak SH yang sedang di rawat di rumah sakit (DS33) - Selama menempuh pendidikan Mas ryan dijemput oleh bapak dari temannya (DS34) 	Pengasuhan

		pergi mbak. Jadi saya ibarat punya utang budi ke beliau. Selama tak titipkan di mbah Jambon itu saya banyak dirumah sakit mbak.		
14.	Jadi bapak mengizinkan ibu untuk bekerja keluar negeri?	Iya mbak. Itu kemarin masih di PT waktu bapak sakit belum berangkat keluar negeri.	- Subyek DS mengizinkan istrinya untuk bekerja keluar negeri (DS35)	
15.	Apa yang menjadi alasan bapak mengizinkan ibu untuk keluar negeri?	Karena dari sebelum nikah ibu sudah benar-benar niat keluar negeri. Dulu sebelum menikah saya juga pernah bekerja ke malaysia. Jadi saya sudah tau bagaimana rasanya bekerja keluar negeri. Selain karna pengaruh dari teman-temannya ibu yang banyak keluar negeri. Hampir separuhnya mbak. Jadi saya mengizinkan ya sudah gak papa	<ul style="list-style-type: none"> - Istri DS sudah berniat dari sebelum menikah untuk bekerja keluar negeri (DS36) - DS pernah bekerja keluar negeri tepatnya di negara Malaysia (DS37) - Mengetahui rasanya bekerja di luar negeri (DS38) - Pengaruh dari teman yang sudah bekerja di luar negeri (DS39) 	Alasan memberikan izin kepada sang istri
16.	Seperti apa pak rasanya bekerja keluar negeri sesuai pengalaman yang bapak dapatkan?	Rasanya enak kalau majikannya baik mbak. tapi kalau majikannya galak ya agak mangkel gitu. Dulu saya kerjanya di Pabrik bukan di rumahan. Kalau di pabrik kan ada targetnya. Jadi harus semangat dan rekoso banget. Baru seneng karena dapet gaji hasil kerja keras mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasanya enak kalau majikannya baik (DS40) - Merasa jengkel kalau majikannya galak (DS41) - Dulu kerja di Pabrik (DS42) - Harus memenuhi target (DS43) - Kerja keras (DS44) 	Pengalaman bekerja diluar negeri

			<ul style="list-style-type: none"> - Senang karena mendapat gaji dari kerja keras selama bekerja (DS45) 	
17.	Kalau ibu sering cerita gak bagaimana rasanya bekerja di Taiwan?	<p>Sering mbak. Tapi pas komunikasi, awal-awal kerja dulu kehambat gak boleh bawa hp, jadi gak bisa komunikasi setiap saat. Tiap telpon beliau nangis karena majikannya terlalu ketat ke beliau. Bukan perkara tugas rumah yang harus dikerjanya kan, tapi lebih kepada ketatnya peraturan dari majikan yang tidak boleh menggunakan handphone. Masalah pekerjaan di rumah katanya ibu gak begitu berat ibu di banding di pabrik. Karena di rumahan lebih enak. Apalagi rumah majikannya gak besar banget. Jadi bersih-bersihnya gak terlalu ngoyo. Cuma orang taiwan kan rata-rata cina mbak. Jadi disiplin sekali. Waktunya kerja ya kerja. Waktu istirahat ya istirahat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri sering bercerita tentang perasaannya bekerja diluar negeri (DS46) - Istri DS sering menangis pada saat awal bekerja diluar negeri (DS47) - Sempat terhambat karena tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi (DS48) - Tidak begitu berat sebagai asisten rumah tangga di bandingkan di pabrik (DS49) - Orang taiwan disiplin (DS50) 	<p>Berbagi informasi (komunikasi)</p>
18.	Apa alasannya majikan ibu sampai memperlakukan begitu?	<p>Katanya ibu biar fokus kerja gitu mbak. Tapi kalau saya lihat dan pas ngobrol sama ibu gitu karena bosnya kan orang cina. Dan cina rata-rata disiplin sekali. On time mbak. Jadi yang kerja harus taat peraturan yang ada. Kalau dapat majikan cina yang baik ya bejo banget. Tapi kalau dapet yang agak keras ya harus nerima mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Agar fokus dalam bekerja (DS51) - Majikan yang disiplin (DS52) - Kerja harus taat peraturan (DS53) - Beruntung apabila mendapat majikan yang baik (DS54) 	<p>Tantangan yang dihadapi</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Kalau mendapat yang keras harus menerima (DS55) 	
19.	Terus bagaimana respon yang bapak berikan ketika ibu cerita tentang rasanya kerja di Taiwan seperti itu ternyata?	Saya senantiasa menyemangati dan menasehati beliau mbak. Karena berbekal dulu saya pernah kerja di luar negeri juga gak di pungkiri kalau ibu kadang mengeluh dan merasa sedih karena dulu tidak di perbolehkan membawa hape. Jadi saya sangat memahami betul apa yang ibu rasakan disana. Tapi sekarang alhamdulillah majikannya gak seperti itu. Sekarang sudah boleh bawa hp.	<ul style="list-style-type: none"> - Respon yang bapak berikan selalu menyemangati dan Mendoakan (DS56) - Belajar dari pengalaman masa lalu yang pernah bekerja keluar negeri (DS57) - Istri mengeluh dan merasa sedih karena tidak di perbolehkan membawa hp (DS58) - Memahami kondisi yang dialami istri (DS59) - Sekarang di perbolehkan membawa hp (DS60) 	<p>Tingkat kenyamanan dalam membagi informasi emosional</p> <p>Sikap empati terhadap pasangan</p>
20.	Ada alasan lainnya lagi gak kenapa bapak mengizinkan ibu keluar negeri, selain karena keinginan dari ibu sendiri?	Iya mbak. Sama ingin meningkatkan kondisi finansial. Di awal sebelum ibu keluar negeri penghasilan kita berdua kan dari bengkel mbak. Ya kadang rame dapetnya banyak. Kalau pas gak rame ya hasilnya sedikit. Mengingat juga kebutuhan semakin banyak. Di tambah lagi Karena keinginan mamanya anak-anak yang terpendam dari dulu pengen keluar negeri. Di sisi lain juga waktunya sudah tersita buat membesarkan mas ryan dan mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor lainnya karena ingin meningkatkan kondisi finansial keluarga (DS61) - Awal pernikahan penghasilan berasal dari bengkel (DS62) - Pendapatan bengkel lebih banyak saat kondisi ramai (DS63) - Pendapatan sedikit ketika keadaan bengkel sepi (DS64) 	Faktor yang mempengaruhi pernikahan jarak jauh

		sherlynda akhirnya baru sekarang bisa. Jadi ya tak izinkan mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan semakin banyak (DS65) - Keinginan yang terpendam untuk keluar negeri (DS66) - Waktu tersita karena mengasuh kedua anaknya (DS67) 	
21.	Tujuan Bapak dan Ibu rela menjalani pernikahan jarak jauh itu untuk apa?	Untuk meningkatkan ekonomi keluarga mbak. Saya dan mamanya anak-anak udah punya cita-cita dan gambaran lah untuk masa depan mbak sherlynda dan mas ryan. Kita pengen buatin rumah keduanya. Biar nanti kalau udah pada menikah bisa nempati rumah yang udah jadi. Dan sekarang cita-cita bikin rumah keduanya sudah terwujud, walaupun masih ala kadarnya. Buat tabungan pendidikan mas ryan dan mbak sherlynda. Saya dan ibu mau keduanya bisa sampai ke perguruan tinggi. Dapat terwujud cita-cita yang di inginkan. Bantu orangtua saya dan orangtua ibu yang sudah tua. Kasih sedikit penghasilan kita sisihkan untuk mereka. Buat mengembangkan usaha bengkel kedepannya mbak. Ini ngumpul modal buat prospek usaha lainnya nanti. Nunggu mamanya anak-anak pulang.	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan rela menjalani jarak jauh untuk meningkatkan perekonomian keluarga (DS68) - Membuat rumah untuk kedua anaknya (DS69) - Keinginan membuat rumah sudah terealisasikan (DS70) - Untuk tabungan pendidikan mas ryan dan mbak sherlynda (DS71) - Untuk membantu kedua orangtua (DS72) - Untuk mengembangkan usaha bengkel (DS73) - Untuk mengumpulkan modal buat prospek usaha lainnya (DS74) 	Harapan yang ingin diwujudkan
22.	Selain pembuatan rumah yang sudah terwujud, ada lagi yang di rasa sudah terwujud pak?	Saya rasa dalam kondisi finansial alhamdulillah sudah di bilang lebih	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi financial yang dirasa lebih baik (DS75) 	Harapan yang sudah terwujud

		dari cukup. Cukup untuk buat rumah sama buat toko, biaya pendidikan anak khususnya ini juga sudah nyicil untuk tabungan masa depan mereka. Kalau kasih jatah orangtua itu sudah dari awal pernikahan bahkan sebelum nikah kita pasti kasih orangtua. Sama untuk biaya perputaran bengkel.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membangun rumah serta biaya pendidikan kedua anak (DS76) - Memberi jatah kepada orangtua (DS77) - Biaya perputaran usaha bengkel (DS78) 	
23.	Bagaimana perasaan Bapak atas terwujudnya beberapa tujuan tersebut?	Wah pastinya sangat senang dan bersyukur ya mbak def. Apa yang di harapkan satu per satu terwujud dan bisa di rasakan. Kita seneng anak juga seneng. Itu bisa berpengaruh kepada kebahagiaan keluarga. Saya kerja, istri kerja kalau gak demi anak untuk siapa lagi. Makanya ini juga pembelajaran buat mbak defi kelak ya.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang dan bersyukur dikarenakan terwujudnya harapan (DS79) - Apa yang diharapkan dapat terwujud (DS80) - Kesenangan yang dirasakan berpengaruh kepada kebahagiaan keluarga (DS81) - DS dan istri bekerja demi masa depan anak (DS82) 	Kepuasan terhadap hasil yang didapat
24.	Dulu mas ryan sama mbak sherlynda keberatan gak pak karena mau ditinggal ibu pergi keluar negeri?	Endak. Soale sudah di kasih tau kalau mama mau keluar negeri. Gak usah rewel. Akhirnya bapak coba beri pengertian lagi. Bapak kasih contoh kayak itu lho mbak sama mas ditinggal ibunya kerja juga keluar negeri.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak keberatan karena mamanya mau keluar negeri (DS83) - Diberikan nasehat terkait keinginan mamanya untuk bekerja keluar negeri (DS84) - Subyek DS memberikan pengertian dan contoh orang lain kepada kedua anaknya (DS85) 	

25.	Kalau mas ryan dan mbak sherlynda lebih dekat dengan siapa pak? Antara bapak dengan ibu?	Kalau dek sherlynda lebih dekat dengan saya. Kalau mas ryan sama mamanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak pertama lebih dekat dengan mamanya (DS86) - Anak kedua lebih dekat dengan ayahnya (DS87) 	Kelekatan anak dengan orangtua
26.	Apa mas ryan dan mbak sherlynda sering berbicara atau bahkan curhat sama mamanya?	Pas telpon gitu mbak sering cerita ke mamanya. Apalagi mbak sherlynda skarang sering sekali ngobrol sama mamanya kalau lagi telpon, ketimbang mas ryan sekarang mondok jadi jarang komunikasi sama mamanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua anak subyek DS sering berkomunikasi dan cerita ke mamanya (DS88) - Mbak sherlynda lebih sering berbicara dengan mamanya saat di telpon (DS89) - Mas ryan jarang komunikasi dengan mamanya karena sedang mondok (DS90) 	Komunikasi antara anak dan ibunya
27.	Bagaimana komunikasi bapak dengan ibu saat ini?	Komunikasinya baik. Setiap hari pasti komunikasi mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dalam keadaan baik selama menjalani pernikahan jarak jauh (DS91) - Setiap hari saling komunikasi (DS92) 	Komunikasi yang terjalin saat ini
28.	Kalau dari segi komunikasi antara bapak sama ibu ada hambatan ndak selama menjalani pernikahan jarak jauh?	Kalau bicara hambatan banyak mbak, kayak dulu waktu awal ibu kerja disana kan gak boleh bawa handphone sama majikan, jadinya sulit mau ngomong sewaktu-waktu. Kalau telpon harus keluar cari telpon umum. Lha wong sekarang meski beliau boleh bawa Handphone ya masih ada hambatannya pas mamanya telpon kadang yang dirumah sedang sibuk bantu ngerjain PR, lagi di bengkel atau pas yang	<ul style="list-style-type: none"> - Di awal bekerja tidak diperbolehkan membawa <i>handphone</i> menjadi penghambat komunikasi (DS93) - Menggunakan telepon umum untuk komunikasi (DS94) - Kesibukan yang berbeda menjadi hambatan komunikasi saat ini (DS95) 	Hambatan dalam komunikasi

		dirumah telpon mamanya, mamanya yang sibuk.		
29.	Bagaimana bapak menyikapi hambatan tersebut?	Saling mengerti yang bisa bapak dan mamanya anak-anak lakukan mbak. Wong ya memang sama-sama pas sibuk mau bagaimana lagi. Wong ya memang sama-sama pas sibuk mau bagaimana lagi, baru nanti kalau sudah sama-sama longgar bisa telpon nan kalau gak gitu chat. Kasih alasan tadi masih sibuk bersih-bersih, ngurus anak dan lain-lainnya mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Cara menyikapi yang dilakukan oleh subyek DS untuk segi komunikasi ialah saling mengerti (DS96) - Kalau waktunya sudah longgar telpon atau chat (DS97) - Memberikan penjelasan/alasan mengapa tidak mengangkat telepon (DS98) 	Kenyamanan dalam menerima informasi
30.	Biasanya kalau komunikasi lewat apa pak? Sms atau telpon?	Sekarang lebih sering pakai <i>Whatsapp</i> mbak. Bisa chat-chattan, video callan. Kalau dulu sebelum ada WA ya pakek sms dan telpon pra bayar mbak. Dan enaknya itu kalau menuliskan segala sesuatunya di buku terus di foto lalu dikirimkan melalui WA mbak. Lebih mempermudah biar gak lupa. Soalnya dulu awal ibu kerja gak boleh bawa hp terus selang beberapa bulan baru boleh, ibu sering menuliskan unek-unek atau pengen apa gitu lewat tulisan baru dikirim di inbox FB. Soalnya dulu memang susah kalau mau telpon. Kalau sekarang ada WA, BBM, massenger jauh lebih mudah dan gampang daripada sms hehehe. Pas lupa bisa dilihat lagi tulisannya. beliau pas telpon pun udah ada	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Whatsapp</i> menjadi media komunikasi(DS99) - Memakai sms pra bayar (DS100) - Menyukai cara menyampaikan pesan dengan menulisnya (DS101) - Aplikasi <i>Whatsapp</i> mempermudah komunikasi antara subjek DS dan istrinya dibandingkan sms (DS102) - Istri dari subyek DS sering menuliskan keluhan kesahnya kemudian dikirimkan ke subyek DS ketika bisa komunikasi (DS103) 	<p>Bentuk komunikasi</p> <p>Tingkat kenyamanan dalam menyampaikan informasi</p>

		catatan apa yang mau diutarakan mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor larangan di awal kerja yang tidak memperbolehkan istri DS untuk membawa hp (DS104) - Ketika mau telpon sudah ada catatan yang ingin di utarakan (DS105) 	
31.	Apa yang bapak rasakan waktu dulu ibu gak boleh bawa hp?	Dulu awal ibu kerja ke keluar negeri dan gak bisa komunikasi rasanya berat mbak. Saya Bingung, khawatir, dan sedih karena komunikasi terbatas. Mamanya anak-anak tiap telepon nangis karena jarang bisa telepon orang rumah. Saya jadi takut kalau nanti mamanya kenapa-napa bagaimana. Rasanya pengen terus tiap hari bisa komunikasi dan tau kondisi beliau.	<ul style="list-style-type: none"> - DS merasa berat dengan komunikasi yang susah di awal istrinya bekerja keluar negeri (DS106) - Bingung, khawatir, sedih karena komunikasi terbatas (DS107) - Istri merasa sedih dengan komunikasi yang terbatas (DS108) - DS merasa takut dengan kondisi istri(DS109) - Ingin selalu mengetahui kondisi istri (DS110) 	Perasaan subjek mengenai komunikasi diawal menjalani pernikahan jarak jauh
32.	Lalu apa yang bapak lakukan untuk menyikapi hambatan tersebut?	Sabar nunggu kabar dari beliau mbak def. Sehabis sholat tidak pernah lupa saya mendoakan supaya mamanya anak-anak diberikan kesabaran menghadapi majikan yang ketat di sana. Pernah dua minggu baru bisa komunikasi, terus pas beliau telpon rasanya sueneng dan bisa jadi obat rindu. Anak-anak juga	<ul style="list-style-type: none"> - Cara yang dilakukan dengan sabar menunggu kabar dari istri (DS111) - Mendoakan istri supaya diberikan kesabaran (DS112) 	Sikap empati terhadap Pasangan

		seneng sampai brebes. Saya dulu niru teknik dari mamanya anak-anak mbak. Karena waktu komunikasi jaraknya lama , apa yang mau disampaikan itu di catat biar gak lupa. Jadi bisa tersampaikan semua. Sempat juga nitip salam ke saudara yang juga kerja dekat dengan beliau di sana, tp juga jarang ketemu sama mamanya anak-anak karena jarang keluar bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi yang ada membuat DS senang dan sebagai obat rindu (DS113) - Anak merasa senang hingga terharu (DS114) - Meniru teknik istri dengan mencatat hal-hal yang ingin di sampaikan (DS115) - Kirim salam melalui saudara yang bekerja di Taiwan (DS116) 	
33.	Sekarang komunikasinya masih susah gak pak?	Udah enggak mbak. sekarang kan udah boleh bawa hp. Jadi setiap hari bisa kabar-kabar.	<ul style="list-style-type: none"> - Saat ini komunikasi antara subyek DS dan istrinya sudah tidak mengalami kesusahan (DS117) - Istri subyek DS saat ini diperbolehkan membawa hp (DS118) - Setiap hari bisa memberikan kabar satu sama lain (DS119) 	Perasaan mengenai komunikasi saat ini
34.	Apa saja yang di bicarakan saat komunikasi sama ibu?	Banyak hal mbak. Gak ketinggalan tentang keadaan dirumah, bagaimana kondisi saya, beliau juga bagaimana kondisinya dan anak-anak, sekolahnya anak-anak, kerjaannya lancar pa gak, terus membicarakan hal-hal yang butuh penyelesaian bareng, cerita keluh kesah, berita yang rame di indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Saat komunikasi membicarakan tentang banyak hal (DS120) - Keadaan di rumah (DS121) - Saling menanyakan kondisi satu sama lain (DS123) - Pendidikan anak (DS124) 	Keterbukaan diantara pasangan

		dan di tempat ibu kerja. intinya itu lah mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan (DS125) - <i>Problem solving</i> (DS126) - Cerita keluh kesah (DS127) - Cerita informasi yang ada di indonesia (DS128) 	
35.	Jadi bapak sering berbagi cerita bareng dengan ibu?	Iya mbak. Setiap kali komunikasi pasti tidak kelewatan kalau itu. Buat obat rindu dan sebagai pembelajaran ya mbak. sering-sering ngobrol bareng kan pasti ada ilmu yang didapat dan membuat hubungan semakin adem. Gak kaku amat gitu mbak hehe... mbak defi nanti buat bekal jika sudah menikah	<ul style="list-style-type: none"> - Antara subyek DS dan istrinya sering <i>shareing</i> bersama (DS129) - Saling cerita di kala komunikasi sebagai obat rindu, pembelajaran, dan membuat harmonis hubungan (DS130) - Memberikan nasehat kepada peneliti (DS131) 	<p>Berbagi informasi</p> <p>Tingkat kenyamanan</p>
36.	Hehe iya pak. tambah ilmu ini. Bagaimana respon yang bapak berikan kalau ibu sedang cerita ke bapak tentang masalah yang dihadapi/cerita hal-hal lain gitu?	Saya mencoba mendengarkan mbak. didengar dulu sambil mikir bisa kasih masukan apa yang sekiranya baik. Karena saya merasa ya mbak, kalau wanita pada umumnya ini. Jika sedang bicara apalagi cerita tentang masalah kuncinya adalah di dengarkan dengan baik. Apalagi mamanya anak-anak jauh dari orang terdekatnya disana. Pastinya butuh sekali teman ngobrol selain teman-temannya disana.	<ul style="list-style-type: none"> - Respon yang diberikan subyek DS untuk istrinya ketika sedang berkomunikasi ialah mencoba mendengarkan serta memikirkan solusi yang bisa diberikan (DS132) - DS merasa bahwa ketika wanita berbicara kuncinya adalah di dengarkan (DS133) - Istri yang berada di luar negeri pasti membutuhkan teman ngobrol selain temannya disana (DS134) 	Menjadi pendengar yang baik (komunikasi)

37.	Bagaimana dengan respon ibu jika bapak yang sedang bercerita?	Sama mbak. Beliau mendengarkan dengan baik. Ibu itu kalau saya bicara apalagi berkaitan dengan nasehat sangat suka, katanya kalau dengar ayah bicara hatinya jadi adem. Beliau juga sering memberi masukan ke saya kalau saya lagi minta saran atau rundingan mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Respon yang diberikan istri kepada subyek DS ketika sedang berbicara juga di dengarkan dengan baik (DS135) - Istri subyek DS merasa senang ketika suaminya memberikan nasehat (DS136) - Istri sering memberi masukan/saran ketika subyek DS sedang bercerita (DS137) 	Menjadi pendengar yang baik Pujian positif terhadap pasangan
38.	Lalu saat ini bagaimana perasaan bapak perihal komunikasi bersama ibu?	Kalau sekarang saya rasa sudah lebih baik dari dulu awal- awal ibu kerja ya mbak def. Sekarang lebih lancar dan sering lah di banding dulu. Jadi seringnya komunikasi itu bisa membuat antara saya dan mamanya anak-anak lebih dekat dan intens. Pastinya itu membuat kami senang, bahagia, dan tenang karena bisa kabar-kabar setiap saat. Kerjanya juga gak ikut orang lain. Pas lagi ada pelanggan yang ke bengkel dan sibuk dengan pekerjaan pun tak angkat dulu baru tak bilang kalau sedang service kendaraan. Nanti kalau sudah senggang akan saya kabari. Itu jadi sarana agar antara satu sama lain saling percaya bahwa sesibuk apapun jangan lupa memberi tahu. Kalau gak sempat ya biasanya beliau atau saya tanya	<ul style="list-style-type: none"> - Saat ini DS merasa lebih baik pada aspek komunikasi (DS138) - Saat inikomunikasi lebih lancar dan <i>intens</i> dibanding dahulu (DS139) - Seringnya komunikasi membuat DS dan istri lebih dekat dan intens (DS140) - Memiliki kedekatan dengan anak(DS141) - DS dan keluarga merasa senang, bahagia dan tenang dengan adanya komunikasi (DS142) - Saling memberi kabar atas kesibukan yang di lakukan (DS143) 	<i>Confirm</i> Komunikasi saat ini

		<p>lewat chat atau telpon, gak langsung mengedepankan ego dan pikiran negatif yang gini gitu ya mbak def. Inget umur dan pengalaman yang sejauh ini kita alami. Toh antara saya dan beliau sama-sama sedang sibuk bekerja ya sudah jadi saling memahami. Ketika beliau pengen telpon hp saya selalu on karena tak bawa di bengkel. Karena sudah tau kondisi istri di sana kerja pasti gak akan sewaktu-waktu bisa komunikasi. Hanya karna masalah itu bukan berarti antara saya dan istri harus bertengkar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan dalam komunikasi menjadi bentuk kepercayaan satu sama lain (DS144) - Sesibuk apapun diusahakan memberi kabar (DS145) - Tidak mengedepankan ego dan pikiran negatif (DS146) - Mengingat umur dan pengalaman hidup yang dilalui (DS147) - Saling memahami (DS148) - Saling mengetahui kesibukan jadi bukan untuk ajang pertengakaran (DS149) 	
39.	Lalu apa yang menjadi harapan bapak terkait komunikasi jarak jauh dengan ibu?	<p>Tetap dijaga kualitas komunikasinya ya mbak def. Maksudnya selalu terbuka dengan apapun yang di rasakan. Kuantitasnya ya sering lah untuk komunikasi. Karena bagi saya dan beliau kunci terpenting dalam menjaga keutuhan rumah tangga ya dari komunikasi itu sendiri. Jangan Cuma ala kadarnya. Sehari jangan Cuma sekali aja. Kalau senggang ya hubungi dulu gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Harapannya tetap dijaga kualitas komunikasinya (DS150) - Saking terbuka dengan apapun yang dirasakan (DS151) - Sering melakukan komunikasi (DS152) - Komunikasi menjadi kunci terpenting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga (DS153) 	Harapan dalam komunikasi

40.	Terkait anak pak, bagaimana cara pengasuhan yang bapak dan ibu terapkan sebelum menjalani pernikahan jarak jauh?	Soal mengasuh anak kita kerjasama mbak. Saya bantu ibu pekerjaan rumah dan juga ngasuh anak-anak. Saya mandiin, saya antar sekolah. Kalau kerjaan bengkel bapak sedang ramai, ibu yang jemput anak-anak. Bapak sama ibu sangat protektif ke mas ryan dan mbak sherlynda karena mereka masih kecil. Sebisa mungkin dapat memberikan pendidikan dan kasih sayang terbaik untuk mereka. Anak-anak juga kami tanya pengennya bagaimana ke mama sama ayah	<ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama dalam mengasuh anak (DS154) - Membantu dalam pekerjaan rumah dan pengasuhan (DS155) - Protektif kepada anak (DS156) - Berusaha memberikan yang terbaik kepad anak (DS157) - Memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan masukan kepada orangtua (DS158) 	<p>Kesepakatan dalam mengasuh anak</p> <p>Kerjasama dalam melakukan kesetaraan peran</p> <p>Pengasuhan kepada anak</p>
41.	Protektifnya seperti apa pak?	Semisal dalam pendidikan, Bapak sama ibu ikutkan bimbel. Itu pun bapak selalu pantau. Kemana-kemana Bapak yang antar semenjak ibunya kerja keluar negeri. Mamanya anak-anak juga selalu menasehati mereka meskipun dari jauh.	<ul style="list-style-type: none"> - Memantau ketika sedang mengikuti bimbingan belajar (DS159) - Mengantar anaknya kemanapun (DS160) - Memberikan nasehat (DS161) 	Keputusan dalam memberikan pendidikan
42.	Semenjak ibu keluar negeri, bagaimana pengasuhan yang bapak terapkan kepada anak?	Anak kan ikut saya mbak. Biar gak melupakan ibunya yang lagi kerja di luar negeri dan biar dekat dengan ibunya, mulai dari TK sudah saya Les kan terus ke Tonatan, Cerdas Cermat, sampai yang terakhir ke mbak endah ini. Rata-rata kan gurunya yang ngajar perempuan. Pasti telaten dan biar menunjang akademik anak-anak. Soalnya jika gak di Les kan pasti protes ke	<ul style="list-style-type: none"> - Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh, Anak berada dalam pengasuhan subyek DS (DS162) - Di ikutkan bimbingan belajar (DS163) - Agar tidak melupakan sosok mamanya (DS164) 	<p>Pengasuhan</p> <p>Pendidikan</p>

		<p>mamanya karena gak di tunggu kayak teman-teman yang lain. Jadi dengan cara ini mbak sherlynda dan mas ryan gak kehilangan sosok yang bisa telaten kayak ibunya. Guru les nya juga bisa mengerti dan sabar dalam mengajar. Kalau <i>weekend</i> guru lesnya kadang ngajak main ke alon-alon atau ke tempat wisata terdekat. Sehingga dengan cara itu ada sosok yang bisa seperti mamanya. Kalau di rumah saya kan bisa pantau selalu mbak, sedangkan di sekolahan kan gak bisa di pantau secara langsung. Saya nitip ke wali kelasnya. Baru nanti saya tanya ke walinya tentang mbak sherlynda di sekolah perkembangannya bagaimana. Setiap sebulan sekali saya sambangi mas ryan dan ketemu sama pengurus pondok kadang juga sama pengasuh pondoknya. Saya tanya tentang mas ryan bagaimana selama di pondok. Kalau ada masukan dari pihak sekolahan entah yang sifatnya himbuan atau pujian ya saya sampaikan ke mamanya anak-anak mbak. Dan tidak lupa saya dan mamanya selalu memberi curahan kasih sayang serta perhatian untuk mereka berdua mbak. Ya, itu bentuk protektif dan kasih sayang kami sampai sekarang ke mereka</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di ikutkan bimbingan belajar supaya tidak protes ke mamanya (DS165) - Bimbingan belajar dapat membantu menunjang akademik (DS166) - Anak-anak tidak kehilangan sosok yang telaten seperti ibunya (DS167) - Pengajar di bimbingan belajar yang sabar dan mengerti anaknya (DS168) - Usaha yang dilakukandapat membantu mencari sosok seperti mamanya (DS169) - Ketika di rumah DS dapat memantau secara langsung (DS170) - Ketika di sekolah di serahkan ke wali kelasnya(DS171) - Menanyakan tentang perkembangan anak-anak (DS172) - Semua masukan dan pujian yang diberikan ke anak-anak di sampaikan ke istri (DS173) 	
--	--	---	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Selalu memberi curahan kasih sayang dan perhatian untuk kedua anaknya (DS174) 	
43.	Bagaimana protes yang dilontarkan mas ryan dan mbak sherlynda pak?	<p>Dulu diawal mamanya kerja diluar negeri anak-anak sempat protes kenapa mama kerjanya lama dan gak nemenin anak-anak. Akhirnya saya pernah berkaca pada anaknya temenku mbak. Ibunya kan kerja di luar negeri. Anaknya itu sering muring-muring karena ibunya gak di sampingnya. Akhirnya saya tanya dan coba rundingkan sama mamanya anak-anak kalau di les kan bagaimana dan akhirnya kita sepakat setuju di leskan. Disisi lain juga biar gak tertinggal jauh dalam akademiknya gitu mbak. Saya dan ibu pengen anak-anak saya maju, pintar, dan gak marah ke mamanya. Dulu kalau les di bagi 2 tempat mbak. yang di dalam rumah mbak sherlynda. Terus dulu kan depan rumah ada toko, mas ryan les di toko. Makanya ini hidupi 2 anak dan 2 guru les juga haha</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keduanya anak subyek DS sempat protes karena tidak ditemani oleh mamanya (DS175) - Subyek DS memutuskan untuk mengikut sertakan kedua anaknya bimbingsn belajar (DS176) - Belajar dari pengalaman anak teman subyek DS yang marah karena tidak ditemani oleh ibunya (DS177) - DS dan istri melakukan musyawarah bersama terkait bimbingan belajar (DS178) - Agar tidak ketinggalan dalam hal akademik (DS179) - Subyek DS dan istri mengharapkan agar kedua anaknya lebih maju, pintar dan tidak marah ke mamanya (DS180) - Diterapkan dua tempat apabila kedua anaknya sedang 	<p>Anak</p> <p>Keputusan dalam memberikan pendidikan</p> <p>Kesepakatan bersama pasangan</p> <p>Cita-cita kepada anak</p>

			bimbingan belajar dengan guru privatnya (DS181)	
44.	Memang les nya berapa kali pak?	5 kali dalam seminggu mbak def.	- Bimbingan belajarnya 5 kali dalam seminggu (DS182)	
45.	Bagaimana rasanya mengasuh anak tanpa di dampingi istri pak?	Haduh awalnya riuh dan pusing mbak def. Jebot rasanya. Masyaallah riuh ternyata mengurus dua anak sendirian itu gak gampang. Walaupun dulu sama-sama mengurus tapi kan berdua mbak. Saya akhirnya menyadari betul bagaimana peran istri sangat penting di dalam kehidupan rumah tangga. Sama-sama punya tanggung jawab yang juga berat. Dengan itu saya semakin menghargai dan menyayangi mamanya anak-anak yang luar biasa pengorbanannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Awal mengasuh anak tanpa kehadiran istri dirasa oleh DS riuh dan pusing (DS183) - Merasa Ribet (DS184) - Tidak mudah (DS185) - DS menyadari peran istri sangat penting dalam kehidupan rumah tangga (DS186) - Memiliki tanggung jawab yang berat (DS187) - Semakin menghargai dan menyayangi istri atas segala pengorbanan yang di lakukan (DS188) 	Perasaan dalam mengasuh anak
46.	Kalau sekarang bagaimana perasaannya pak, Masih riuh dan pusing gak?	Kalau sekarang sudah terbiasa mbak. Jadi gak seberat dulu pas awal-awal ibu kerja lah. Kadang ngerasa pusing juga kalau mas ryan dan mbak sherlynda minta ini itu. Anak-anak juga sudah semakin besar, jadi bisa di kasih tau pelan-pelan sekarang. Sekarang bapak lebih menikmati rasanya mengurus anak-anak tanpa bantuan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - DS merasa saat ini sudah terbiasa dalam mengasuh kedua anaknya tanpa kehadiran istri (DS189) - Tidak seberat dahulu kala (DS190) - Terkadang masih merasa pusing jika mengikuti kemauan kedua 	Perasaan mengasuh anak Faktor resiko internal

		Dan semakin paham karakter masing-masing.	<p>anaknya secara bersamaan (DS191)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat menerima nasehat dari ayahnya(DS192) - Menikmati peran dalam mengasuh anak (DS193) - Memahami karakter dari masing-masing anaknya (DS194) 	Peran orangtua
47.	Apakah sering membicarakan terkait pendidikan anak bersama ibu pak?	Iya mbak. Sering sekali. Mamanya anak-anak kadang merasa takut gimana nanti sekolahnya, nilainya anak-anaknya dan lain-lain mbak. Pernah sekali nilai mas ryan itu turun drastis, akhirnya ya di les kan itu tadi.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS dan istrinya sering membicarakan tentang pendidikan kedua anaknya (DS195) - Istri subyek DS merasa takut karena jauh dengan kedua anaknya sehingga tidak dapat memantau perkembangan keduanya secara langsung (DS196) - Nilai akademik anak pernah turun dan di ambil keputusan untuk mengikuti bimbingan belajar (DS197) 	Komunikasi mengenai anak
48.	Bagaimana cara yang bapak terapkan dalam mendidik kedisiplinan pada anak?	Dilatih untuk bertanggung jawab mbak. kayak waktunya belajar ya belajar, waktunya nonton tv ya nonton, waktunya bersih-bersih rumah ya bersih-bersih. Di ingatkan kewajiban sholat. Saya sendiri	- Subyek DS menerapkan kedisiplinan kepada anaknya dengan melatih agar bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing (DS198)	Keputusan dalam mendisiplinkan anak

		<p>ketika meminta mbak sherlynda belajar gitu ya, saya juga ikut memantau terkadang duduk di dekat mbak sherlynda sambil melihat seperti apa kemajuan dari proses belajar mbak sherlynda. Kadang guru les nya kan gak datang. Otomatis saya membantunya belajar. Begitupun sama mas ryan. Ketika waktunya gak libur pondok jangan pulang. Alhamdulillah anak-anak saya sangat mandiri. Mbak sherlynda mau lho masakin buat saya, nyetrika bajunya sendiri padahal masih SD, mereka lebih dewasa dibanding teman-teman sebayanya mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di ingatkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim (DS199) - Subyek DS memantau proses pembelajaran kedua anaknya secara langsung saat bimbingan belajar (DS200) - Subyek DS terkadang membantu anaknya belajar (DS201) - Sebelum libur pondok, anaknya tidak diperbolehkan pulang ke rumah (DS202) - Subyek DS merasa anaknya sangat mandiri dan dewasa di banding teman sebayanya (DS203) 	
49.	<p>Bagaimana rencana bapak dan ibu untuk masa depan mas ryan dan mbak sherlynda?</p>	<p>Menyekolahkan sampai keperguruan tinggi mbak. Mbak sherlynda SMP mau masuk di pondok. Mendukung segala kemauan anak selagi positif mbak. Ini juga sudah mau dibangun dua rumah. Yang satu untuk mbak sherlynda dan satunya untuk mas ryan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyekolahkan sampai keperguruan tinggi (DS204) - Anak kedua DS di harapkan masuk ke pondok pesantren (DS205) - Mendukung keinginan dari anak-anaknya (DS206) - Membangunkan rumah bagi kedua anaknya (DS207) 	<p>Harapan dari orangtua untuk anaknya</p>

50.	<p>Apa yang menjadi harapan dari bapak sama ibu sendiri untuk mbak sherlynda dan mas ryan?</p>	<p>Jika berbicara harapan pasti semuanya pengennya yang baik ya mbak. Saya dan juga mamanya sering memberitau mbak kalau kehidupan di masa depan tantangannya sulit. Saya nasehati agar mereka nanti harus mawas diri, rajin belajar, tetap memegang teguh agama, mandiri, tangguh, rajin sholat dan pandai mencari penyelesaian ketika ada masalah, jadi anak yang berbakti sama orangtua. Dari sekarang harus dipersiapkan dengan baik. Kalau lagi kumpul saya tanya cita-cita kalian apa. Biar saya dan mamanya tau nanti arahnya kemana sekolahnya. Kalau mbak sherlynda seneng masak, saya dan mamanya kepengen nanti SMP biar ke pondok dulu. Ternyata mbak sherlyndanya juga mau mondok pas SMP. Alhamdulillah dan senang sekali mbak. Nanti jika sudah lulus SMP mau lanjut SMK ambil sesuai keterampilan gak papa. Arahnya ke koki. Saya dan mamanya gak menuntut kamu harus sesuai dengan keinginan kami. Saya persilahkan saja mau jadi apa. Asal baik. Kalau mas ryan suka dengan bidang keuangan mbak. Dari SD diajari sama mamanya supaya terbiasa nulis pengeluaran. Akhirnya mas ryan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengharapkan kebaikan untuk masa depan kedua anaknya (DS208) - Sering memberitau kedua anaknya tentang tantangan hidup di masa depan (DS209) - Menasehati kedua anaknya agar mawas diri, rajin belajar, memegang teguh agama, mandiri, tangguh, rajin sholat dan pandai mencari penyelesaian masalah, menjadi anak berbakti, dipersiapkan mulai sekarang (DS210) - Moment berkumpul sebagai waktu tepat untuk menanyakan apa yang menjadi cita-cita kedua anaknya (DS211) - Mengetahui arah pendidikan yang akan di tempuh kedua anaknya (DS212) - Mbak sherlynda menyukai bidang <i>chef</i> (DS213) - Subyek DS dan istrinya menginginkan agar mbak sherlynda bisa masuk pondok pesantren (DS214) 	<p>Harapan diinginkan dari sang anak</p>
-----	--	---	---	--

		<p>sering nulis di buku catatannya sendiri hehe lucu banget. Setiap akhir bulan catatannya itu dikasih sama saya. Udah terbiasa juga menabung uang yang dikasih sama saya dan mamanya. Kata mas ryan kalau udah besar mau jadi pengusaha. Saya dan mamanya mendukung sepenuhnya mbak. biar nanti mas ryan bisa meneruskan dan mengembangkan usaha yang sudah saya geluti selama ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anaknya menginginkan juga masuk ke pondok pesantren (DS215) - Merasa senang dan bersyukur karena anaknya bersedia masuk pondok pesantren (DS216) - Sudah memiliki arah untuk masa depan (cita-cita) kedua anaknya (DS217) - Tidak menuntut kedua anaknya sesuai keinginan subyek DS dan istrinya (DS218) - Memepersilahkan untuk menggeluti kesukaan asalkan baik (DS219) - Mas ryan menyukai bidang <i>management</i> dan terbiasa mencatat pengeluaran yang digunakan (DS220) - Mendukung sepenuhnya kemauan kedua anaknya (DS221) 	
51.	Seperti apa keberadaan anak dalam kehidupan rumah tangga bapak dan ibu?	<p>Penyejuk, hiburan, dan harapan bagi saya dan mamanya. Mereka adalah anugerah yang luar biasa mbak. Jika tidak ada mereka pasti saya dan mamanya akan kesepian mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan anak bagi subyek DS dan istri ialah sebagai penyejuk, hiburan dan harapan bagi orangtuanya (DS222) 	Pengaruh anak terhadap pernikahan

			<ul style="list-style-type: none"> - Merasa kesepian jika tidak ada kehadiran anak (DS223) 	
52.	Kalau dari pencapaian prestasi yang pernah diraih mbak sherlynda dan mas ryan apa saja pak?	Kalau mbak sherlynda di sekolahnya sering di ikutkan lomba PBB, karawitan, menari. Mentalnya pemberani kalau mbak sherlynda, kalau mas ryan agak pemalu orangnya. Tapi mas ryan pandai panjat tebing mbak. Dan masalah nilai akademik mas ryan lebih unggul dari mbak sherlynda. Tapi bagi saya pribadi ya mbak. itu semua adalah bonus yang kaitannya dunia banget, yang penting itu pencapaian dari anak-anak adalah dari segi tingkah laku yang baik, punya sopan santun, hormat kepada yang lebih tua terutama orangtuanya. Itu pencapaian yang sangat bagus.	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian yang telah diraih oleh mbak sherlynda disekolahnya adalah lomba PBB, karawitan, dan menari, mental pemberani (DS224) - Pencapaian yang diraih oleh mas Ryan ialah pandai dalam panjat tebing dan unggul dalam bidang akademik tapi memiliki sifat pemalu (DS225) - Kecerdasan IQ bagi subyek DS merupakan bonus dari usaha yang dilakukan oleh anaknya (DS226) - Pencapaian yang terpenting adalah memiliki perilaku yang baik, sopan santun, hormat kepada orang tua (DS227) 	Bakat dari sang anak
53.	Bagaimana perasaan bapak atas usaha yang bapak dan ibu lakukan dalam mendidik anak selama ini dan melihat prestasi yang telah mereka raih?	Kalau terkait usaha yang sudah saya dan mamanya lakukan saat ini syukur alhamdulillah bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak mbak def. Perasaan saya pribadi bersyukur dan senang dapat mengasuh anak dengan sebaik mungkin semenjak mamanya keluar negeri. Di awal memang berat, tapi lama-kelamaan sudah terbiasa dengan karakter anak-anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa bersyukur atas usaha yang telah dilakukan dalam bidang pengasuhan (DS228) - Merasa bersyukur karena mendapat kesempatan mengasuh kedua anaknya tanpa bantuan dari orang lain (DS229) - Di awal merasa berat karena mengasuh anak (DS230) 	Confirm Aspek anak dan pengasuhan

		<p>Walaupun begitu saya dan mamanya anak-anak harus lebih memaksimalkan lagi dalam mendidik dan mengarahkan mas ryan dan mbak sherlynda. Biar kedepannya mereka berdua menjadi lebih baik lagi dan bisa seperti yang kami harapkan tadi. Kalau terkait prestasi yang sudah mereka dapatkan namanya orangtua pasti sangat bangga mbak. Di usia mbak sherlynda yang masih kecil ya tergolongnya, udah berani ikut lomba. Mbak sherlynda mandiri mau bantu ayahnya bersih-bersih, nyuci, masak juga, saya sakit tives yang ngurus mbak sherlynda. Mas Ryan dengan kemauannya sendiri mondok di pesantren, patuh sama saya dan mamanya, akademiknya selalu masuk 5 besar dari mulai kelas satu SMP. Jadi, usaha yang kami lakukan dalam mendidik mereka selama ini sangat bermanfaat. Saya kadang merasa terharu karena bahagia mbak. Melihat anak-anak saya tumbuh dewasa, mandiri dan penuh pengertian ke saya dan mamanya. Bersyukur allah menganugerahkan mereka untuk kami.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami karakter anak-anaknya (DS231) - Tetap berusaha memaksimalkan yang terbaik untuk masa depan kedua anaknya (DS232) - Anak-anak dapat mengwujudkan harapan kedua orangtuanya (DS233) - Merasa bangga dengan prestasi yang telah diraih kedua anaknya (DS234) - Kedua anak DS yakni mbak sherlynda dan mas ryan yang memiliki kemandirian sedari dini (DS235) - Bersedia membantu subyek DS (DS236) - Usaha yang dilakukan dalam mendidik anak ada manfaatnya (DS237) - DS terkadang merasa terharu bahagia melihat perkembangan kedua anaknya (DS238) 	
--	--	--	--	--

			- DS bersyukur kepada allah karena diberikan anugerah kedua anaknya (DS239)	
54.	Kalau di lihat sejauh ini, apa yang membuat bapak bangga dengan mas ryan dan mbak sherlynda?	Alhamdulillah kemandirian mereka berdua yang membuat saya salut sekali sebagai ayah dari mereka. Patuh sekali dengan saya dan mamanya. Kalau diminta belajar ya patuh. Tanpa di kode waktunya bersih-bersih gitu mbak sherlynda udah tau sendiri mbak. Apalagi mas ryan yang sekarang mondok atas kemauannya sendiri tanpa kami paksa. Maka dari itu mbak saya merasa terharu bahagia dengan sikap mereka yang luar biasa menurut saya.	- DS merasa bangga dengan kemandirian kedua anaknya (DS240) - Patuh kepada orangtua (DS241) - Memiliki Inisiatif sendiri ingin mondok tanpa paksaan (DS242) - DS merasa bahagia dengan sikap kedua anaknya (DS243)	Merasa bangga dengan prestasi sang anak
55.	Iya pak. Alhamdulillah. Semoga mbak sherlynda dan mas ryan selalu amanah dan berbakti ke bapak ibu.	Aamiin ya robbal allamin. Semoga besok dengan mbak defi di berikan putra puti ya sholehah.	- Doa dari peneliti (DS244)	Doa dari peneliti
56.	Apa saja kegiatan yang sering dilakukan bersama ibu sebelum keluar negeri?	Kegiatan yang paling sering bapak sama ibu lakukan ya kerja di bengkel jualan bareng. Momong anak. Kalau minggu kita agendakan jalan-jalan ke Car Free Day atau liburan ke tempat yang di pengen anak-anak. Kalau ada waktu senggang biasanya sambang ke rumah nenek e di Jambon, kadang silaturahmi ke rumah saudara, Kalau gak mau kemana-mana, kita semua memilih masak bersama-sama nanti di makan bareng nonton dan nyantai di rumah mbak.	- Kegiatan bersama yang sering dilakukan ialah bekerja di bengkel pribadi(DS245) - Mengasuh anak (DS246) - Jalan-jalan ke <i>Car Free Day</i> atau liburan(DS247) - Menyambangi kediaman mertua (DS248) - Silaturahmi ke rumah saudara (DS249)	Aktivitas bersama dengan pasangan

			- Melakukan kegiatan di dalam rumah (DS250)	
57.	Jualan apa pak?	Jualan oli, ban, sama servis motor mbak.	- Subjek DS berdagang oli, ban, dan menerima servis motor (DS251)	Pekerjaan
58.	Pekerjaan bapak sehari-hari apa pak?	Ya bengkel itu mbak. Mulai buka jam 08.00 pagi biasanya mbak. Habis anter mbak sherlynda ke sekolahan. Terus nanti tutup jam 4 sore biasanya.	- Pekerjaan subyek DS adalah seorang mekanik dan memiliki bengkel pribadi (DS252)	Riwayat Pekerjaan
59.	Kalau habis kerja, waktu luangnya digunakan untuk apa saja pak?	Kalau udah capek ya milih istirahat sambil santai dirumah mbak. Nonton Tv bareng anak mbak. Kadang ya dengerin radio hehe. Bersih-bersih rumah bareng mbak sherlynda. Bantu ngerjain tugasnya mbak sherlynda. Kalau enggak gitu ya main kerumah sanak saudara mbak. Banyak temen-temen yang main kerumah sini mbak. Jadi semenjak ibu keluar negeri, kegiatan yang sering saya lakukan ya itu mbak. Karena bagi saya yang terpenting saat ini adalah bagaimana bisa banyak memantau anak-anak secara langsung. Bisa nemenin anak-anak mumpung mereka masih kecil, nanti kalau udah besar pasti sibuk sendiri. Apalagi saat ini mamanya kan lagi kerja di luar. Nanti kalau saya gak punya banyak waktu sama mereka ya kasian merkanya, takut gak ke urus, takut	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu luang subyek DS digunakan untuk Istirahat sembari bersantai (DS253) - Nonton Tv bareng anak-anak (DS254) - Mendengarkan radio (DS255) - Membersihkan rumah bersama anak (DS256) - Membantu mengerjakan tugas sekolah mbak sherlynda (DS257)) - Terkadang DS melakukan silaturahmi ke rumah sanak saudara (DS258) - Banyak kerabat DS yang main ke rumah (DS259) 	<p>Otonomi</p> <p>Aktivitas bersama anak</p> <p>Aktivitas personal</p> <p>Tugas domestik</p> <p>Pengasuhan</p> <p>Aktivitas sosial</p>

		<p>kena pergaulan bebas. Jadi inilah tanggung jawab Bapak sebagai ayah mereka buat lindungi. Saya juga bahagia bisa punya banyak waktu buat mereka sekarang. Jadi gak merasa kesepian sekali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan DS untuk terus memantau perkembangan anak (DS260) - Menghabiskan waktu bersama anak-anak mumpung masih ada kesempatan (DS261) - Takut apabila anak terpengaruh oleh pergaulan bebas (DS262) - Merasa bertanggung jawab atas kedua anaknya (DS263) - Merasa Bahagia dapat menghabiskan waktu bersama anak-anaknya (DS264) - Tidak merasa kesepian (DS265) 	Pengasuhan
60.	Kesepian kenapa pak?	<p>Ya karena mamanya udah gak ada di rumah. Andai gak punya anak terus apa yang jadi hiburan di rumah mbak. Apalagi kalau nanti anak-anak sudah besar, kerja, nikah terus jauhkan sama Bapak dan Ibu kan nyesel kalau sekarang gak di manfaatin buat ngasuh mereka dengan baik. Semenjak mas Ryan ke pondok juga agak sepi, tapi untungnya ini masih ada Mbak sherlynda dirumah. Jadi masih bisa main dan jadi semangat di rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa kesepian karena ketidakhadiran istri (DS266) - Keberadaan anak menjadi hiburan saat kesepian (DS267) - Memanfaatkan waktu bersama anak (DS268) - Menjadi sumber semangat (DS269) 	Anak dan pengasuhan
61.	Bagaimana perasaan Bapak sekarang, setiap kali menjalani aktivitas tanpa kehadiran ibu?	<p>Selain agak kesepian, terkadang bapak juga merasa sedih mbak,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS terkadang merasa sedih karena tidak bisa 	Perasaan ketika jauh dari pasangan

		<p>karena biasanya kerja ditemani beliau, bisa jalan-jalan bareng beliau dan anak-anak juga. Tapi sekarang cuma sama anak-anak saja. Meski sekarang kondisinya harus jauh, nggak mungkin saya terus-terusan merasa sedih yang berlebihan mbak. Untung ada anak-anak yang jadi hiburan, temen juga. Harus mencoba untuk bahagia apalagi di depan anak. Terkadang kalau lagi di rumah sendiri, anak-anak sekolah, bengkel lagi gak ada yang service ya kesepian mbak. Kalau dah begitu saya tinggal dengerin radio sambil sibuk beresin alat-alat bengkel apa rumah gitu. Penting obah lah. Biasanya pulang sekolah begitu saya ajak mbak sherlynda beli jajan biar anaknya seneng, terus sore habis tutup bengkel sepedahan, kalau udah bosen sepedahan ya kita silaturahmi ke rumah guru les nya.</p>	<p>beraktivitas bersama dengan istrinya (DS270)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS berusaha untuk tidak larut dalam kesedihan karena tidak ditemani oleh istrinya saat melakukan aktivitas (DS271) - Keberadaan anak menjadi semangat dan penghibur bagi subyek DS dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari (DS273) - Memperlihatkan kebahagiaan di depan anak (DS274) - Merasa kesepian saat anak ke sekolah (DS275) - Mendengarkan radio saat kesepian (DS276) - Mengajak jalan anak (DS277) - Sepedahan (DS278) - Pergi silaturahmi (DS279) 	Faktor Protektif eksternal
62.	Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, apakah bapak sama ibu sering menunjukkan kemesraan?	Bisa dikatakan sering mbak.	- Subyek DS dan istri sering menunjukkan kemesraan (DS280)	Kemesraan (Intimasi dan keromantisan)
63.	Bisa diceritakan pak, seperti apa contoh kemesraannya?	Kalau kemesraan menurut saya dengan menurut orang lain beda ya mbak. Kayak contohnya pas saya	- Ketika istri subyek DS membuatkan minuman, dan makanan (DS281)	Romantisme

		kerja gitu, istri saya sudah menyiapkan makanan minuman. Kadang di suapin, nek capek dipijitin. Bagiku itu mesra banget mbak. hehe	- Di pijat ketika lelah (DS282)	
64.	Kemesraan tersebut apakah sering dilakukan juga pak?	Iya mbak. Setiap hari rutinitas itu selalu di lakukan oleh mamanya anak-anak ke saya sebelum keluar negeri.	- Selalu melakukan rutinitas yang dianggap mesra (DS283)	Romantisme
65.	Kalau kemesraan yang Bapak tunjukkan untuk ibu itu apa saja? Tadi kan ibu yang selalu melakukan rutinitas rutin untuk bapak.	Dari saya lebih ke membantu pekerjaan rumah itu bikin beliau seneng karena suaminya rajin membantu. Setiap kali sudah berusaha membuat saya seneng tidak lupa saya ucapkan terima kasih. Kasih pujian biar beliau merasa di sayang dan diakui keberadaannya. Mengayomi keluarga dan bersikap hangat ke istri dan anak setiap kali kumpul mbak def. Ngajak refreshing saat libur	- DS membantu pekerjaan rumah (D284) - Mengucapkan terima kasih kepada istri atas kebaikannya (DS285) - Memberikan pujian (DS286) - Bersikap hangat kepada keluarga (DS287) - Mengajak jalan-jalan (DS288)	
66.	Apa alasan bapak bisa mengatakan bahwa itu semua bisa membuat ibu senang?	Karena beliau bicara makanya saya tau mbak def. Kalau gak gitu saya gak akan berani bicara ke sampeyan.	- Istri mengatakan jika merasa bahagia (DS289)	Ungkapan cinta
67.	Kalau sekarang bapak masih menunjukkan sikap hangat ke ibu ndak, mengingat antara bapak dan ibu sedang berjauhan?	Masih dan keharusan mbak. Tiap kali komunikasi pasti ucapan mesra seperti sayang tidak ketinggalan, kasih perhatian, selalu kasih semangat dan jadi pendengar setianya.	- Subyek DS masih menunjukkan kemesraan meskipun menjalani pernikahan jarak jauh (DS290) - Memberikan ungkapan sayang, perhatian, semangat dan menjadi pendengar yang baik (DS291)	Ungkapan cinta

68.	Kalau dari ibu sendiri saat ini apakah masih sering menunjukkan kemesraan ke bapak?	Alhamdulillah masih juga mbak. Selalu	- Istri DS juga menunjukkan kemesraan meski menjalani pernikahan jarak jauh (D292)	Membaca tanda-tanda dari pasangan
69.	Seperti apa pak contohnya?	ibu selalu kasih kabar dan menanyakan kondisi saya dan anak itu adalah bentuk perhatian yang menurut saya itu suatu kemesraan yang ditunjukkan ke bapak mbak def.	- Wujud kemesraan dengan memberi kabar (DS293) - Perhatian terhadap kondisi keluarga (DS294) - Bentuk perhatian dianggap sebagai wujud kemesraan (DS295)	Memahami kebutuhan masing-masing
70.	Apa yang bapak rasakan karena bisa saling memberikan kemesraan satu sama lain?	Dari saya pribadi tentunya merasa senang dengan perhatian yang diberikan oleh mamanya anak-anak. Karena itu bentuk sayang dan menghargai saya sebagai suami. Dan saya juga harus memberikan perhatian juga ke beliau serta anak-anak. Karena sekarang jauh, membuat kami banyak belajar dan berusaha untuk menjaga komunikasi agar hubungan kita bisa terus hangat..	- DS merasa senang dengan sikap yang di tunjukkan istrinya (DS296) - Bentuk dari sayang dan menghargai DS sebagai sosok suami (DS297) - Subyek DS memberikan perhatian kepada istri dan anak (DS298) - Menjaga komunikasi agar tercipta hubungan yang harmonis (DS299)	Perasaan subyek terhadap kemesraan yang diberikan oleh pasangan
71.	Bagaimana cara bapak sama ibu untuk menjaga keharmonisan rumah tangga?	Saling terbuka mbak, kalau ada apa-apa diceritakan. Komunikasi betul-betul dijaga. Bagi saya segala sesuatu yang dikomunikasikan, terbuka dan saling percaya adalah hal penting agar terciptanya hubungan yang harmonis. Dan perlu	- Saling terbuka segala sesuatu yang dirasakan (DS300) - Menjaga komunikasi dengan baik (DS301)	Mampu mengungkapkan hasrat dan cinta

		di Ingat anak sudah dua. Saya dan beliau ada janji ketika kita berkhianat maka akan ada karma yang di dapat. Jadi mau macam-macam takut mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Saling memberikan kepercayaan (DS302) - Mengingat keberadaan anak (DS303) - Menjaga Komitmen (DS304) - Takut untuk melakukan perbuatan diluar batas (DS305) 	Memahami dan mengetahui kebutuhan pasangan
72.	Tapi sejauh ini, apakah hal tersebut benar-benar sudah bapak dan ibu lakukan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga?	Alhamdulillah kalau menurut saya sudah mbak. Walaupun juga ada hambatan-hambatan yang terkadang mengganggu.	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menerapkan cara menjaga keharmonisan rumahtangga (DS306) - Terdapat hambatan dalam menjaga keharmonisan (DS307) 	Hambatan dalam intimasi seksual
73.	Apa saja pak hambatan yang mengganggu?	Semisal pas kepengen menyalurkan kebutuhan biologis, e sinyal e pas gak bagus. Apa pas bapak atau ibu lelah ya sudah gk jadi. Ya palingan karena gak bisa menyalurkan, bapak sama ibu saling ngomong cari waktu lain. janji mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Terhambat karena keadaan sinyal(DS308) - Faktor kelelahan (DS309) - Dibicarakan bersama(DS310) - Mencari waktu yang tepat(DS311) 	Hambatan dalam menyalurkan kebutuhan biologis
74.	Bagaimana perasaan bapak ketika ingin menyalurkan kebutuhan biologis dengan ibu tapi ada hambatan itu tadi?	Gak nyaman mbak. Namanya kebutuhan biologis itu penting bagi pasangan, terus ada hambatan artinya harus berusaha menekan keinginan bagaimana pun caranya. Harus ada kesepakatan berdua dengan pasangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak nyaman dengan hambatan yang ada (DS312) - Menganggap jika kebutuhan biologis adalah penting bagi hubungan suami-istri (DS313) 	Perasaan mengenai adanya hambatan

			<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesepakatan berdua (DS314) 	
75.	Lalu bagaimana usaha Bapak untuk mengatasi kondisi tersebut?	Ya mau gak mau sabar dan jalani saja mbak. Bapak sama ibu kadang meratapi mau kepengen maaf ya mbak agak vulgar, kepengen menyalurkan kebutuhan biologis harus cari waktu yang benar-bener longgar. Tapi dengan kondisi tersebut jadi bikin bapak dan ibu bisa lebih sabar nunggu waktu yang pas, memahami dan menguatkan lah intinya mbak. Bapak dan Ibu berusaha menjaga komunikasi yang intens. Apa yang bapak tadi sampaikan untuk menjaga keharmonisan meski masalah biologis kurang terpenuhi.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalani dan sabar terhadap kondisi (DS315) - Memikirkan kondisi kebutuhan biologis (DS316) - Melatih sabar (DS317) - Memahami dan menguatkan (DS318) - Menjaga komunikasi (DS319) - Membuat hubungan jauh lebih baik (DS320) 	Sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi hambatan
76.	Apa yang menjadi harapan bapak untuk kehidupan berumah tangga dengan istri?	Harapannya ya insyaallah namanya berumah tangga, pengennya menikah untuk selamanya, semoga sampai ajal menjemput. Saling sayang menyayangi,. Membesarkan anak-anak bersama dengan penuh kasih sayang.	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap agar pernikahannya satu seumur hidup (DS321) - Saling meyayangi (DS322) - Membesarkan anak-anak dengan penuh kasih sayang (DS323) 	Harapan
77.	Bagaimana hubungan antara bapak dan ibu semenjak menjalani pernikahan jauh sampai sekarang ini?	Kalau sejauh ini alhamdulillah hubungan dengan mamanya anak-anak baik mbak. Istri juga masih tetap satu gak lebih. Alhamdulillah soal sayang menyayangi selalu di lakukan. Biarpun saya dan anak-anak harus jauh dari mamanya. Tapi saya dan mamanya tak henti-	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki hubungan yang baik dengan istri (DS324) - Istri masih satu (DS323) - Selalu memberikam kasih sayang satu sama lain (DS324) 	Hubungan dengan pasangan saat ini

		hentinya memberikan mereka kasih sayang penuh. Mamanya selalu memberi perhatian dan motivasi kepada kami yang dirumah. Saya dan anak-anak juga mendoakan beliau di sini. Komunikasi kami saat ini juga lebih baik dibanding awal beliau kerja diluar negeri dan semoga untuk seterusnya	<ul style="list-style-type: none"> - Istri selalu memberi dukungan dan perhatiannya dari Taiwan (DS325) - DS dan anak-anak selalu mendoakan yang terbaik untuk mama (DS326) - Komunikasi hingga saat ini dalam kondisi baik (DS327) 	
78.	Terus bagaimana perasaan bapak dengan kondisi hubungan saat ini?	Lagi-lagi sangat bersyukur senang sekali ya mbak def. Tak henti-hentinya allah memberikan nikmat banyak untuk semua hambanya, tak terkecuali saya pribadi dan keluarga. Mamanya anak-anak yang senantiasa memberi dukungan positif dan anak-anak yang patuh. Rumahtangga yang harmonis sampai sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa bersyukur dan senang atas hubungan dengan istri saat ini (DS328) - Nikmat yang allah kepada keluarganya (DS329) - Istri yang senantiasa mendukung (DS330) - Anak-anak yang patuh (DS331) - Rumahtangga yang harmonis (DS332) 	Dukungan dari istri
79.	Rencana mau menambah momongan lagi gak pak?	Belum tau mbak. masih belum terfikirkan. Lihat nanti saja hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Masih belum terfikirkan untuk menambah momongan lagi (DS333) 	Kontrol kelahiran
80.	Bagaimana hubungan bapak dengan keluarga besar sendiri?	Dengan keluarga besar saya alhamdulillah baik-baik saja mbak. Saya sering main kerumah bapak ibu saya, kakak saya, dan saudara yang lain. Hobby kali ya mbak. Bisa merekatkan hubungan persaudaraan dan memperpanjang usia ples rezeki	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek DS memiliki hubungan baik dengan keluarga besarnya (DS334) - Subjek DS sering melakukan silaturahmi kerumah 	Hubungan dengan keluarga

		hehe. Saya sering <i>shareing</i> sama mbak saya dalam beberapa hal jadi semakin akur saja.	<p>orangtuanya, kakak dan saudaranya (DS335)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Subjek DS menilai kegiatan yang dilakukannya tersebut dapat merekatkan hubungan persaudaraan, memperpanjang usia dan rezeki (DS336) - Subek DS juga sering <i>shareing</i> dengan kakaknya dalam beberapa hal (DS337) 	
81.	<i>Shareing</i> tentang apa pak biasanya?	Ya banyak mbak. Tentang anak, bagaimana mendidik anak yang baik, bicarakan usaha, bicarakan politik.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS bersama kakaknya sering merundingkan cara mendidik anak yang baik (DS338) - Bisnis (DS339) - Politik (DS340) 	Topik pembicaraan
82.	Kok sampai politik pula pak? hehe	Iya mbak. Saudara saya kan banyak yang ikut anggota parpol. Termasuk Bupati Ponorogo sekarang Pak Ipong itu sepupu saya mbak. Cuma saya aja yang jadi kuli, yang lain jadi petinggi hehe. Jadi banyak belajar dan diskusi sama mereka lah mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek DS memiliki banyak saudara yang menjadi anggota partai politik dan sering belajar dengan mereka (DS341) 	Latar belakang keluarga subjek
83.	Kalau dengan keluarga istri hubungannya bagaimana pak?	Baik juga mbak. Saya sering komunikasi dengan kakak ataupun adiknya lewat grub keluarga di WA. Jadi guyon-guyon di grub mbak. Kalau di rumah sana juga biasa guyon sama mbahnya anak-anak dan	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek DS memiliki hubungan baik dengan keluarga istrinya (DS342) - Sering melakukan komunikasi dengan kakak dan juga adiknya 	Hubungan dengan pihak keluarga istri

		saudaranya ibu. Saya usahakan sebulan minimal satu kali bareng anak-anak nginep disana kalau mas ryan pas libur pondok gitu, jadi bisa akrab sama ponakan yang tinggal sama mbahnya.	melalui grub WA dan secara langsung (DS343) - Subjek DS mengupayakan dalam sebulan sekali untuk menginap di rumah nenek agar anak-anak lebih dekat dengan saudara dan DS dapat dapat berbincang dengan keluarga (DS344)	
84.	Tapi pernah gak pak terjadi konflik dengan keluarga dari mamanya mbak sherlynda?	Alhamdulillah gak pernah mbak dan semoga tidak ya, apalagi sampai berantem gitu endak. Karna mamane mbak sherlynda kan anak ke 3 dari 6 bersaudara. Saya memosisikan diri sebagai kakak buat adik-adiknya dan juga adik dari kakak-kakaknya istri saya. Gak suka debat apalagi dengan saudara mbak. Tau kapan waktunya bercanda, kapan waktunya menjadi penengah dalam menyelesaikan masalah keluarga gitu aja mbak.	- Subyek DS tidak pernah berkonflik apalagi bertengkar dengan keluarga dari istrinya (DS345) - Istri subyek DS anak ke 3 dari 6 bersaudara (DS346) - Subjek DS tidak menyukai perselisihan dalam keluarga dan belajar memosisikan diri dalam bersikap (DS347)	Perasaan terhadap hubungan dengan keluarga pasangan
85.	Bagaimana hubungan antara kedua anak bapak dengan mbah di Jambon?	Baik-baik saja mbak. Nempel mbak mereka sama mbahnya sana. Dulu soalnya kan pernah diasuh sama mbah sana pas masih kecil terus setiap bulan nginep disana.	- Kedua anak subyek DS memiliki hubungan baik dengan nenek kakenya di Jambon (DS348) - Memiliki kedekatan dengan nenek di Jambon (DS349) - Faktor pengasuhan yang mempengaruhi kelekatan antara anak subjek DS dengan nenek kakeknya (DS350)	Kedekatan anak dengan keluarga sang istri

86.	Bagaimana hubungan bapak dengan teman dan tetangga sekitar?	<p>Baik juga mbak dengan tetangga di lingkungan dan teman-teman. Saling bertegur sapa sama tetangga dan ramah dengan orang lain Tapi saya tipikel orang yang tegas, jadi kalau ada yang tidak sesuai dengan wajarnya ya saya gak segan untuk nasehati dan marahi kalau memang benar-benar salah Dulu pernah tetangga saya jarak 3 rumah ini lho berantem sama istrinya. Aduh mbak omongannya itu parah. Kotor banget. Masa misuh di depan rumah saya. Saya merasa kasihan dengan mbak sherlynda dan mas ryan. Mendengar omongan jorok kayak gitu. Takutnya meniru. Terus saya nasehati dan tak suruh pergi. Kalau bertengkar dirumah sendiri, jangan dirumah saya. Tapi akhirnya mereka malah konsultasi sama saya. Mereka kalau bertengkar dirumah ada ibu bapaknya dan anaknya. Lha saya yo jawab, kalian bertengkar di depan rumah saya di dalam ada anak saya. Anak saya dengar omongan yang gak baik dari kalian. Itu sama aja mau rusak perilaku anak saya. Akhirnya mereka minta maaf. Ya udah mbak, tapi gak ada kalau sampek berseteru dengan tetangga gitu. Kalau sama teman setelah ini ada perkumpulan sama teman-teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS memiliki hubungan baik dengan teman dan tetangganya (DS351) - Saling bertegur sapa (DS352) - Subyek DS berkarakter tegas (DS353) 	Kualitas hubungan dengan teman daan lingkungan
-----	---	---	--	--

		yang dulu kerja di malaysia mbak. alhamdulillah baik semua mbak.		
87.	Apakah ada perubahan sikap dari keluarga ibu ke bapak antara sebelum dan sesudah menikah?	Apa ya... sekarang lebih terbuka dan akrab ya mbak. Dulu sebelum menikah masih malu kalau minta tolong atau apa gitu kayak minta saran dalam ambil keputusan kaitannya keluarga, kalau sekarang sudah biasa gak malu lagi. Ada perlu datang kerumah, main, kadang nginep juga.	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga dari istri subjek DS lebih terbuka dan akrab dalam meminta saran dibandingkan sebelum mereka menikah (DS354) - Keluarga dari istri DS tidak sungkan untuk bersilaturahmi kerumah (DS355) 	Kualitas hubungan dengan keluarga istri
88.	Minta saran tentang apa pak?	Kayak mau nikahan gitu mbak. Tanya soal persiapannya kira-kira bagaimana? Diadakan sumbangan gak?. Mau beli sawah gitu, Tanya usaha yang cocok apa. Ya yang umum-umum lah mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga dari istri DS meminta saran perihal acara pernikahan (DS356) - Membeli sawah (DS357) - Membuka usaha dan lain-lain (DS358) 	
89.	Bisa diceritakan, Bagaimana perasaan bapak ketika bisa berkumpul bersama dan memiliki hubungan baik dengan keluarga maupun lingkungan?	Bahagia sekali mbak karena kami bisa berkumpul bersama dan memiliki hubungan baik dengan semuanya. Selalu akur dan menjaga silaturahmi dengan baik. Pada dasarnya itu juga menjadi harapan kita semua ya. Kalau dari saya memang sebisa mungkin harus menjaga hubungan baik dengan siapapun. Mencegah adanya keributan, gak ada untungnya. Walaupun kadang niat kita belum tentu diterima baik oleh orang lain sekalipun orang terdekat kita. Tapi semua kembali kepada niat. Niatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS merasa bahagia karena bisa berkumpul dengan keluarga, teman dan saudaranya (DS359) - Subyek DS berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan siapapun serta tidak memancing keributan (DS360) - Subyek DS merasakan manfaat dari prinsip yang dipegang teguh bahwa semua tergantung pada niatnya, jika niatnya baik 	Confirm Aspek keluarga dan teman

		<p>baik insyaallah hasilnya juga baik. Dan dari niat yang saya pegang tersebut manfaatnya saya rasakan. Akan tetapi jujur saya juga merasa agak sedih apabila melihat anggota keluarga yang lain bisa berkumpul secara lengkap, sedangkan keluarga saya belum bisa berkumpul karena istri masih diluar. Jadi formasi keluarga saya belum lengkap mbak hehe</p>	<p>hasilnya insyaallah baik (DS361)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terkadang subyek DS merasa sedih karena formasi keluarganya tidak lengkap tanpa kehadiran istri layaknya keluarga lainnya (DS362) 	
90.	Kenapa harus sedih pak?	<p>Ya gimana gak sedih mbak, yang lain pada lengkap semua. Anaknya, ibu, bapaknya, sedangkan anak bapak gak ada ibunya. Kadang nelangsa lihat anak saya pas kumpul gitu yang gak ditemani mamanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sedih karena melihat keluarga yang lain memiliki formasi yang lengkap (DS363) - Kasian melihat anaknya yang tidak ditemani mama saat kumpul bersama keluarga (DS364) 	Perasaan saat istri tidak ada dipertemuan keluarga
91.	Lalu bagaimana bapak menyikapi kondisi tersebut?	<p>Ya dijalani saja memang begini adanya mbak. Ngerasa sedih gitu pasti. Cuma saya coba ikhlas. Akhirnya cerita ke mamanya anak-anak kalau sedih gak ada mama waktu kumpul keluarga. Beliau juga nasehati yang supaya saya dan anak-anak kuat dan sabar, nanti kalau kontraknya habis kita kumpul bersama begitu. Untungnya keluarga saya dan mamanya anak-anak memahaminya lah dan juga gak pernah mengejek saya ataupun anak-anak karena mamanya gak ada. Malah tante dan budhenya anak-anak ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalani kondisi yang di alami (DS365) - Merasa sedih (DS366) - Mencoba ikhlas (DS367) - Cerita kepada istri (DS368) - Istri memberikan nasehat (DS369) - Keluarga besar saling memahami dan tidak mengejek (DS370) 	Aktivitas bersama

		sudah seperti mamanya anak-anak sendiri. Mereka juga nasehati saya dan anak-anak yang sabar nanti juga bisa kumpul bareng. Jadi gak bikin tambah sedih mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Saudara memberi kasih sayang kepada anak-anak DS layaknya anak sendiri (DS371) - Tidak semakin sedih karena keluarga menasehati supaya sabar (DS372) 	
92.	Menurut Bapak, Apa manfaat yang bapak rasakan dari hubungan baik dengan keluarga ataupun kerabat?	Kualitas pertemanan yang langgeng mbak, banyak menambah jaringan, teman-teman jadi banyak. Kayak mbak defi sekarang bisa dateng kerumah ini akhirnya jadi saudara kan. Lebih dekat. Dengan keluarga pun mereka jadi terbuka gitu sama saya. Kalau ada apa-apa mereka dengan baiknya siap menolong. Banyak mereka yang minta saran buat buka usaha sama saya.	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat yang dirasakan subyek DS diantaranya kualitas pertemanan yang langgeng, memiliki banyak jaringan dan teman (DS373) - Lebih dekat (DS374) - Keluarga menjadi lebih terbuka (DS375) - Bersedia membantunya ketika sedang mengalami kesulitan (DS376) - Dimintai saran mengenai bisnis (DS377) 	Kualitas hubungan
93.	Hehe betul sekali pak. Alhamdulillah kita menjadi saudara ya pak?	Iya mbak. Kapan-kapan main kesini lagi sama mbak endah. Jalan-jalan sama mbak sherlynda.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS dengan ramah meminta peneliti untuk silaturahmi kembali (DS378) 	Keramahan subjek
94.	Iya pak. Insyaallah. Oh iya, Apa yang menjadi harapan bapak kaitannya dengan silaturahmi yang sudah terjalin dengan baik selama ini?	Tetap baik. Langgeng terus. Jangan mudah terpecah belah karena omongan orang. Kadang namanya orang ya mbak, ada yang suka	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek DS berharap hubungannya dengan keluarga, teman dan saudara lainnya tetap baik (DS379) 	Harapan dalam hubungan keluarga dan teman

		ngompori. Mengadu domba sana sini. Akhirnya hubungan yang terjalin baik menjadi rusak.	<ul style="list-style-type: none"> - Langgeng (DS380) - Jangan mudah terpecah belah karena perkataan orang lain (DS4381) 	
95.	Ada gak hambatan yang bapak hadapi ketika menjalin hubungan dengan keluarga ataupun teman dan tetangga?	Jelas ada mbak defi.	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat hambatan yang diadapi saat menjalin hubungan baik dengan orang lain (DS382) 	
96.	Apa saja hambatan yang bapak temui kaitannya dengan silaturahmi tersebut?	Namanya hidup bermasyarakat seperti ada orang yang gak suka kemudian suka mengadu domba itu masih ada sampai sekarang. Yang terpenting saya tetap baik dengan mereka sekalipun mereka yang suka ngadu domba dan gak bersikap selayaknya yang saya lakukan ke mereka. Bikin tenang di hati kalau udah melakukan hal gitu mbak. Walau bapak kadang ya jengkel kalau di adu domba semisal sama tetangga yang bikin gosip. Kejahatan hanya bisa luluh dengan kebaikan. Saya yakin kalau niat kita baik secara perlahan akan ada pengaruhnya untuk orang lain dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Masih terdapat orang yang suka mengadu domba hingga sekarang (DS383) - Selalu bersikap baik terhadap orang yang berbuat jahat sekalipun (DS384) - Membuat perasaan tenang (DS385) - Terkadang merasa jengkel dengan perlakuan tidak menyenangkan (DS386) - Kejahatan hanya bisa di kalahkan oleh kebaikan (DS387) - Niat baik akan memberikan pengaruh untuk lingkungan (DS388) 	Hambatan dalam hubungan keluarga dan teman
97.	Hehe iya pak. Betul juga. Oh iya pak, adakah konflik yang muncul selama bapak dan ibu menjalani pernikahan jarak jauh?	Kalau bicara konflik dalam kehidupan apalagi rumah tangga pasti ada mbak. Yang penting saling	<ul style="list-style-type: none"> - Selama menjalani pernikahan jarak jauh antara subyek DS dan 	Persepsi terhadap eksistensi konflik

		mengerti dan menyadari bahwa itu bumbu dalam pernikahan hehe.	istrinya pernah timbul konflik (DS389) - Subyek DS menyikapi dengan saling mengerti dan menyadari bahwa itu adalah bumbu dalam pernikahan (DS390)	
98.	Penyebab munculnya konflik biasanya karena apa pak?	Biasanya masalah keuangan mbak.	- Masalah keuangan menjadi faktor pemicu konflik dalam rumah tangga subyek DS dan istrinya (DS391)	Persepsi terhadap eksistensi konflik
99.	Ada apa dengan keuangannya pak?	Pendapatan saya dari bengkel yang tidak menentu, apalagi sekarang gak seramai dulu. Terus kebutuhan semakin banyak, untuk belanja, untuk biaya sekolah, untuk bayar listrik dan yang lain mungkin masih cukup, tapi semenjak renovasi rumah terkadang gak cukup jika mengandalkan hasil dari kerja bapak. Terus mamanya anak-anak kadang transfernya telat. Kalau gak kadang jatah uang transferan dari beliau juga kurang untuk beli tambahan bahan renovasi rumah, ditambah kadang ada kebutuhan mendesak lainnya yang harus di penuhi. Terus pas telpon saling membicarakan hal keuangan akhirnya jadi konflik. Ya konflik biasa yang sewajarnya terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Terkadang juga soal beda pendapat dan salah	- Kondisi financial yang tidak stabil serta pendapatan dari bengkel subjek DS tidak menentu (DS392) - Keuangan tidak stabil dikarenakan adanya renovasi rumah (DS393) - Uang transferan dari istri subyek DS tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan renovasi (DS394) - Ketika melakukan komunikasi terjadi perselisihan (DS395) - Pertikaian yang wajar (DS396) - Memilih diam ketika istri marah (DS397)	Persepsi terhadap eksistensi konflik

		paham, tapi kalau ibu marah saya milih diam aja dulu.		
100.	Konflik yang sewajarnya itu seperti apa pak?	Kalau konflik gak sampai ribut yang besar mbak. Gak sampai ngotot-ngototan pendapat masing-masing. Atau gak sampailah pakai kasar omongannya gitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terjadi keributan yang besar (DS398) - Tidak mengedepankan ego (DS399) - Tidak sampai keluar kata kasar (DS400) 	Strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen
101.	Contoh dari kebutuhan yang mendesak itu seperti apa pak?	Ya kalau kebutuhan mendesak yang sering terjadi sekarang ni untuk renovasi rumah mbak. kadang kehabisan bahan harus segera beli. Bapak sama ibu rencana kan mau nambah untuk di buat ruko supaya nanti dapat di sewakan. Belum lagi kalau ada kebutuhan-kebutuhan lain yang berbarengan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan mendesak yang membutuhkan pengeluaran banyak seperti bahan pembangunan yang kurang (DS401) 	
102.	Kalau sedang terjadi konflik bagaimana cara bapak dalam menyikapinya?	Kalau Ibu banyakan ngomong alias emosinya sedang gak baik bapak lebih milih diam. Begitu pula dengan ibu. Kita berdua sama-sama sabar sebenarnya mbak. Jadi kalau ada masalah atau sedang ada konflik ya berusaha buat memahami lawan bicara mbak. Semisal setelah ibu selesai bicaranya, saya menjelaskan ke istri baik-baik, begitu sebaliknya. Saya dan beliau belajar memahami lah kalau sama-sama saling emosi gak akan ada ketemu baiknya, harus ada yang mengalah dulu . Di dengarkan dan gantian kalau bilang.	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih diam ketika lawan bicara sedang emosi (DS402) - Memiliki sifat sabar (DS403) - Cara menyikapi dengan saling memahami lawan bicara (DS404) - Memberikan penjelasan kepada istri dan sebaliknya (DS405) - Saling mendengarkan (DS406) 	<p>Strategi dalam menghentikan argumen</p> <p>Saling mendukung dalam mengatasi masalah</p>

		<p>Jadi kalau lagi ribut gitu gak sampek lama-lama. Setelah dibicarakan ya sudah selesai gitu. Jangan sampek berhari-hari dan terbuka saja jangan sampai disimpan sendirian. Kalau lagi ada masalah atau gak suka ya bilang. Biar enak gitu mbak. Kasihan sama anak-anak kalau tau mama sama ayah e bertengkar nanti juga buat beban pikiran mereka. Apalagi saya dan mamane anak-anak jauh ya. Saya di rumah, beliau di taiwan. Gara-gara jauh itu tadi dan ketika ada konflik tidak bisa dibicarakan dengan baik akhirnya pisah-pisahan cerai gitu mbak. Banyak kan yang terjadi saat ini. Antara suami dan istri bercerai. Dan saya gak mau terjadi seperti itu di dalam rumah tangga kami. Ini kunci mendasar yang saya pegang ketika sedang menghadapi masalah dan pas emosi mbak. Kalau lawan bicara kita batu, kita jangan jadi batu juga. Tidak masalah mengalah terlebih dahulu. Ketika dia jadi batu saya jadi air, jika saya batu beliau juga batu gak akan mencair suasananya mbak. Jadi jangan sama-sama ngotot apa kata-kata kasar apalagi sampai ada kekerasan malah semakin runyam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Diselesaikan secara langsung (DS407) - Tidak berlarut-larut lama (DS408) - Tidak disimpan sendirian (DS409) - Merasa kasihan dengan anak-anaknya (DS410) - Banyak terjadi perceraian saat ini karena sama-sama berjauhan (DS411) - Tidak mengharapkan perceraian di dalam rumah tangganya dikarenakan hanya faktor saling berjauhan (DS412) - Berprinsip (DS413) - Tidak masalah mengalah terlebih dahulu (DS414) - Jangan menjadi batu (keras kepala/emosi) ketika lawan bicara kita sedang emosi (DS415) - Tidak perlu menggunakan kata-kata kasar dan kekerasan (DS416) 	<p>Penyelesaian konflik</p> <p>Isu-isu pengenalan</p> <p>Faktor resiko</p> <p>Strategi untuk menghentikan argumen</p>
--	--	---	---	---

103.	Apa ada cara lainnya lagi yang bapak lakukan untuk menyikapi adanya konflik ?	Oh iya mbak satu lagi. Jangan segan untuk meminta maaf kalau memang kita yang salah. Hal itu saya terapkan ke diri saya, istri dan anak-anak mbak. Kalau saya salah ya harus minta maaf, istri saya pun begitu. Biasanya habis ada konflik masalah keuangan itu tadi ya mbak, istri saya kasih komentar banyak (memberi masukan maksudnya) hehe dan setelah saya jelaskan, beliau minta maaf karena ada komentarnya yang kurang baik begitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan segan untuk meminta maaf kalau memang bersalah (DS417) - Belajar menerapkan kepada diri sendiri, istri dan anak-anak-anaknya untuk tidak segan meminta maaf (DS418) - Istri memberikan masukan terkait pemicu konflik (DS419) 	Penyelesaian terhadap konflik
104.	Memangnya komentar dari ibu yang kurang baik itu seperti apa pak?	Ya ibu merasa apa yang diucapkan itu keterlalu mbak. Kadang kalau komentar panjang kali lebar. Merasa bersalah saja beliau.	<ul style="list-style-type: none"> - Istrimerasa keterlalu ketika berbicara (DS420) - Istrinya merasa bersalah (DS421) 	Masalah berkaitan dengan kepribadian
105.	Kalau ada masalah langsung diselesaikan apa menunggu beberapa hari pak?	Seringnya langsung diselesaikan mbak. Pas lagi komunikasi dimanfaatkan untuk membicarakan masalah yang ada. Atau pas membicarakan masalah keuangan ya udah jujur buat ini, habis segini, harusnya begini. Jadi gak perlu lama-lama biar gak lupa dan jadi beban pikiran itu tadi. Itu kalau yang bisa di sampaikan secara langsung, kalau endak juga saya prinsip pelan-pelan saja, bertahap untuk menyelesaikannya. Karena setiap persoalan tidak semua bisa di	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika terjadi konflik sering diselesaikan secara langsung (DS422) - Membicarakan masalah yang dialami melalui sambungan telepon (DS423) - Terbuka dengan penggunaan uang (DS424) - Tidak perlu mengulur waktu untuk menyelesaikan masalah yang ada (DS425) 	Penyelesaian terhadap konflik

		selesaikan secara langsung, jadi lihat pemalahannya mbak def.	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang diselesaikan secara bertahap sesuai permasalahan (DS426) - Tidak semua masalah dapat di selesaikan secara langsung (DS427) 	
106.	Bagaimana dukungan yang diberikan ibu ke bapak dan sebaliknya ketika menghadapi konflik dalam rumah tangga ?	<p>Dukungan ya. Tadi Bapak di awal sudah kasih contoh bagaimana Bapak dan Ibu kalau ada konflik. Garis besarnya sebenarnya belajar dari perjalanan pernikahan selama ini mbak. Usia pernikahan juga sudah cukup matang ya, bukan pengantin baru lagi lah istilahnya. Dulu waktu awal pernikahan maklum kalau sering ngeyel dengan ego masing-masing. Tapi semakin kesini belajar dewasa, faham dengan masalah-masalah yang terjadi, saling menguatkan satu sama lain, bisa mengalah saat lawan kita sedang gak stabil emosinya, dengerin saja ketika bicara. Saling menyadari pentingnya menghargai pasangan, jangan mudah goyah dengan godaan aja mbak. Di selesaikan dengan kepala dingin apabila ada masalah. Ini pelajaran juga buat mbak defi. Kalau menikah nanti pasti lebih banyak goda dan cobaannya. Tergantung orang yang menjalani mampu kuat dan sabar menghadapinya gak. Semoga mbak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar dari sepanjang pernikahan selama ini (DS428) - Usia pernikahan yang tidak muda lagi (DS429) - Dulu waktu awal pernikahan maklum apabila masih mengedapankan ego masing-masing (DS430) - Semakin kesini belajar dewasa (DS431) - Memahami setiap masalah yang terjadi (DS432) - Saling menguatkan satu sama lain (DS433) - Bisa mengalah saat lawan bicara emosinya tidak stabil (DS434) - Mendengarkan lawan bicara (DS435) 	Dukungan dan kepercayaan saat menghadapi masalah

		defi nanti bisa mendapatkan jodoh yang terbaik dunia akhirat ya. Jangan mudah goyah pokoknya. Jadi kalau sedang ada masalah ya cara-cara itu yang bapak dan ibu terapkan. Itulah menurut Bapak dukungan satu sama lain saat sedang ada konflik.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah goyah dengan godaan yang datang (DS436) - Menyelesaikan konflik yang terjadi dengan kepala dingin (DS437) - Cara-cara yang dilakukan oleh DS dan istri (DS438) 	
107.	Aamiin ya allah. Terima kasih pak atas doanya. Hehe	Iya mbak sama-sama. Silahkan sambil diminum tehnya.		
108.	Iya pak. Dilanjut lagi ya pak. Apa yang menjadi harapan bapak saat dihadapkan pada sebuah konflik yang terjadi di dalam rumah tangga anda?	Bila ada konflik jangan mengedepankan ego masing-masing, tenang dulu lah. Dibicarakan dengan baik dan kepala dingin, terbuka dengan masalah yang dihadapi, Karna setiap ada konflik kadang masalahnya berbeda. Jadi dalam menyikapinya butuh proses yang baru. Seperti halnya ketika muncul konflik keuangan lebih dari sekali. Solusinya ya kita harus belajar dari masalah yang lalu.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mengedepankan ego masing-masing (DS439) - Dibicarakan dengan baik dan kepala dingin (DS440) - Terbuka dengan masalah yang dihadapi (DS441) - Belajar dari pengalaman masa lalu (DS442) 	<p>Strategi dalam menghentikan argumen</p> <p>Dukungan dalam menghadapi masalah</p>
109.	Tapi ibu pernah cemburuan gitu ndak pak?	Ya pernah to mbak. Dulu waktu ibu sebelum kerja keluar negeri lak sering melihat dengan kepala mata sendiri. Keseharian saya bagaimana. Dengan siapa saya sering bicara, kumpul bareng siapa. Jadi kalau ada wanita yang mungkin terlalu akrab gitu ya kadangcemburu.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri pernah memiliki kecemburuan kepada subyek DS (DS443) - Istrinya sebelum keluar negeri mengetahui aktivitas keseharian subyek DS (DS444) 	
110.	Kalau sekarang semenjak ibu diluar negeri apa pernah cemburu pak ?	Pernah mbak. Tapi bagi saya wajar cemburu, penting gak keseringan	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah memiliki kecemburuan dengan subyek DS (DS445) 	

113.	Lha kenapa pak?	Seneng karena itu tanda beliau sayang, tapi kalau di tuduh tanpa tanya dulu itu lho yang agak menyakitkan hehe...	- Seneng karena tanda sayang, sebal apabila tidak tanya terlebih dahulu (DS458)	Ungkapan cinta
114.	Wah bapak. Tapi kalau udah begitu bagaimana bapak menyikapinya?	Tak jelaskan lah mbak. Mama tau darimana kok bilang ayah dekat dengan si A ya contoh namanya. Beliau jawab saya tau dari tetangga kita. Kalau si A akrab banget sama ayah. Itu kenapa dia sampai akrab begitu ke ayah. Wes dari A-Z nek bilang mbak. hehe. Habis itu tak jelaskan. Kalau orang lain kasih info itu mbok jangan langsung percaya, tanya dulu ke ayah itu siapa, ngapain dia akrab sama ayah. Ini langsung bilang ayah ada apa-apa ya sama si A. lha saya kaget mbak. Dia service motor, dia ibu dari temannya mbak sherlynda sekolah ma, kita ngobrolin tentang agenda sekolahan, gak ada kok sampek macem-macem. Tanya sama mbak sherlynda sendiri kalau gak percaya. Pokok harus sabar lah mbak kalau mamanya anak udah begitu. Biar gak tambah parah. Baru beliau menyadari dan paham mbak kalau udah tak jelaskan begitu. Habis itu saya kasih masukan jangan langsung percaya, jangan emosi dulu, tanya dulu ya ma. Udah setelah itu normal mbak. ketawa-ketawa. Lucu kadang kalau saya ingat-ingat gitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan dari mana informasi di dapatkan (DS459) - Di <i>check</i> kebenarannya, jangan di terima mentah-mentah (DS460) - Subyek DS sabar ketika menghadapi istrinya yang sedang cemburu (DS461) - Memberikan saran kepada istri (D462) - Hubungan subyek DS dan istri kembali normal (DS463) 	

115.	Selain karena cemburu dan keuangan, ada lagi gak pak yang sering menimbulkan konflik di dalam hubungan rumah tangga bapak dan ibu?	Bapak rasa karena itu lah yang sering menimbulkan konflik. Tapi sejauh kami menjalani pernikahan ini ya semakin dewasa dalam bersikap lah mbak. Permasalahan apapun ya di selesaikan dengan kepala dingin. Mengalah salah satu dulu. Tetap tenang.	<ul style="list-style-type: none"> - DS merasa pemicu terjacinya konflik karena keuangan dan cemburu (DS464) - Menyelesaikan masalah dengan kepala dingin (DS465) - Mengalah (DS466) - Tetap tenang (DS467) 	Isu-isu terhadap pengenalan konflik
116.	Bagaimana perasaan bapak dengan semua usaha dalam menghadapi sebuah konflik dalam kehidupan rumahtangga? (ini saya jelaskan pelan-pelan ya pak) Apa yang bapak rasakan jika berangkat dari konflik yang muncul seperti masalah keuangan, masalah kecemburuan kemudian usaha yang Bapak lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut?	Saya merasa lebih lega mbak, tenang karena gak ada masalah yang disembunyikan. Mau diselesaikan langsung atau gak langsung diselesaikan, kita bisa menyikapinya dengan baik. Berusaha menjaga keharmonisan dengan baik. Saling nlegetyeh dan menghrgai. Dengan itu semua semakin membuat hubungan saya dan beliau tambah baik dan bijak dalam menyikapi masalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa lega dan tenang karena saling terbuka dengan masalah yang dihadapi (DS468) - Menyelesaikan masalah secara langsung ataupun tidak (DS469) - Menjaga Keharmonisan (DS470) - Saling menerima dan menghrgai (DS471) - Hubungan subyek DS dan istrinya menjadi lebih baik dan bijak dalam menyikapi masalah (DS472) 	Confirm resolusi konflik

Inisial Subjek: DS	Kode wawancara: DS
Tempat wawancara : Rumah subjek DS di Desa Wonoketro Jetis	Waktu wawancara : 22/07/2019 15.15 WIB
Suasana di tempat wawancara cukup tenang. Saat itu wawancara dilakukan pada sore hari dengan cuaca yang cukup cerah. Ditempat yang digunakan wawancara terdapat beberapa perkakas bengkel. Ruangan cukup rapi karena peralatan bengkel dan peralatan rumahtangga ditata dengan baik. Saat itu peneliti melakukan wawancara ditemani adik peneliti dan guru bimbel anak DS yang sekaligus teman dari peneliti. Bersamaan dengan proses wawancara, guru les mengajari anak subjek yang berinisial S untuk bimbingan belajar. Guru les kemudian memberikan bimbingan kepada anak DS, sedangkan peneliti dan subjek melakukan proses wawancara.	Keterangan: Wawancara hari ke-2
<p>Gambaran subjek saat akan dilakukan wawancara :</p> <p>a. Posisi : Subjek masih sedikit sibuk membereskan beberapa perkakas bengkel karena pada peneliti datang subjek baru saja selesai menservice kendaraan pelanggan. Saat itu peneliti dipersilahkan masuk kerumah dan duduk di ruang tamu belakang bengkel subjek DS.</p> <p>b. Non Verbal : menggunakan kaos berkerah warna navy dan mengenakan celana kain</p> <p>Respon partisipan saat interaksi : subjek sangat ramah kepada peneliti. Sibuk mempersiapkan duduk untuk peneliti dan membereskan beberapa perkakas bengkel.</p> <p>Gambaran respon subjek saat wawancara berlangsung : subjek menjawab sebageian besar pertanyaan dengan serius serta penuh ekspresif. Seseekali melontarkan kelucuan yang membuat suasana menjadi lebih cair.Sering menggerakkan tangan ketika sedang menjelaskan. Seseekali memijat pundak kemungkinan kelelahan karena selesai bekerja. Duduk menyandar di tembok sembari melonjorkan kaki. Terkadang sedikit ada jeda ketika memngucapkan beberapa kata.</p>	

117.	Sosok ibu dimata bapak itu bagaimana?	Kalau saya meninjau dari teman-teman saya ya. Istriku itu mentalnya bagus, walaupun egonya kadang naik kadang turun, tapi gak sampai bilang yang kasar saya dan jorok ke anak. Soalnya teman-teman Bapak itu yang cewek ya mbak. egonya kok tinggi sampek keluar kata-kata kotor. Kalau mamanya anak-anak gak sampai kayak gitu, saya pun juga gak sampai hati kalau harus berkata yang kotor kayak misuh apalagi di hadapan anak gitu mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri memiliki mental yang bagus (DS473) - Walaupun egonya sering naik turun (DS474) - Tidak sampai bilang yang kasar dan jorok (DS475) - Membandingkan dengan teman ceweknya (DS476) - Subyek DS tidak sampai hati apabila berkata jorok/kasar kepada anak-anaknya (DS477) 	Masalah berkaitan dengan kepribadian
118.	Seperti apa contoh mental yang bagus dari ibu pak ?	Beliau itu kalau ke anak sabar sekali. Kalem dari dulu. Ke saya gak pernah nglunjuk. Tegar gak pantang menyerah. Ramah ke orang.	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar kepada anak (DS478) - Memiliki sifat yang kalem (DS479) - Menghormati suami (DS480) - Tidak pantang menyerah (DS481) - Ramah (DS482) 	Sifat yang menyenangkan dari pasangan
119.	Bagaimana karakter ibu sebelum menikah pak?	Yaitu mbak sabar, kalem, agak pemalu ketemu orang baru dan kalau di ajak kencan diluar. Beliau itu punya semangat tinggi. Punya kemauan yang kuat dan pantang menyerahlah	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter istri DS sebelum menikah yakni sabar (DS483) - Kalem (DS484) - Pemalu (DS485) - Punya kemauan yang kuat dan Pantang menyerah (DS486) 	Sifat dari pasangan
120.	Kalau sekarang setelah menikah, karakter dari ibu bagaimana pak?	Sama mbak. Kayak itu tadi. Yang berubah sekarang gak malu kalau diajak kencan keluar.	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter istri DS setelah menikah tidak banyak berubah (DS487) - Setelah menikah tidak pemalu seperti dulu (DS488) 	Persepsi terhadap sifat pasangan sebelum menikah

121.	Lha kenapa pak sekarang gak malu kalau di ajak keluar dan bagaimana tanggapan bapak dengan sikap ibu yang sekarang?	Karena sudah menikah dan punya anak mbak def. Beda lah sensasinya ketika kencan dengan status pacaran dan dengan status halal. Hehe.. Dulu waktu pacaran kalau diajak kencan terus diajak ngobrol beliaune gak fokus. Di ajak ngomong apa, belum jawab selesai sudah ngajak ngomongin yang lain. Contohnya eh itu kok ada balon jatuh dan hal lainnya lah mbak. mengalihkan pembicaraan gitu. Ya kalau tanggapan bapak soal sikap ibu yang sekarang lebih baik sih, gak malu lagi kalau di ajak keluar dan ketemu orang baru.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor perbedaan status (DS489) - Menganggap perubahan sikap istri setelah menikah lebih baik (DS490) 	Persepsi terhadap sifat pasangan sesudah menikah
122.	Dulu sama ibu pacarannya berapa lama pak?	Kurang lebih satu tahun mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui proses pacaran kurang lebih satu tahun (DS491) 	Proses pengenalan
123.	Apa alasan yang membuat bapak mantap untuk menikahi ibu?	Karena beliau bisa melengkapi kekurangan saya. Perhatian dan sayang ke saya dan keluarga saya dari masa pacaran. Selama menjalani masa pacaran juga sudah merasa nyaman aja sama beliau. Kedua pihak keluarga juga merestui hubungan ke jenjang yang lebih serius kenapa tidak untuk memutuskan menikah mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa melengkapi (DS492) - Perhatian dan penyayang (DS493) - DS merasa nyaman (DS494) - Direstui keluarga (DS495) 	Alasan menikahi istri
124.	Apakah sampai sekarang ibu masih seperti itu ke bapak dan keluarga bapak?	Iya mbak. Semakin sayang malah, apalagi di tambah udah punya dua anak. hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Istri DS dirasa semakin sayang ditambah memiliki dua anak (DS496) 	
125.	Sejak masa pacaran sampai sekarang ibu pernah komentar gak terkait karakter dari bapak yang di sukai maupun tidak ?	Kalau karakter saya dari dulu emang tegas mbak. Sabar, suka bercanda tapi juga gak berlebihan. Mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> - DS memiliki karakter tegas (DS497) - Sabar (DS498) 	Sifat yang disukai pasangan

		<p>Dari awal pacaran pastinya ada masukan atau komentar dari mamanya anak-anak tapi lebih kepada selalu me mengingatkan mbak. Karena sabarnya saya lebih dari beliau. Mungkin ini lebih ke memuji ya. Tapi ya tergantung bagaimana orang nangkepnya saja. Beliau bilang suka dengan sifat saya yang sabar dan suka memberi nasehat dan gak pernah kasar ke beliau juga anak. Kalau yang kurang di sukai beliau dari saya itu apa ya, mungkin lebih kepada kebiasaan saya yang lama membalas chat kalau pas kerja mbak. Karena kondisi saya lagi service motor pelanggan. Kecuali kalau telpon kan bisa di angkat dulu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Suka bercanda (DS499) - Mandiri (DS500) - Mengingat (DS501) - Istri DS menyukai karakter DS yang penyabar dan suka menasehati (DS502) - Istri Ds kurang menyukai karakter DS yang lama membalas Chat (DS503) - DS lama membalas chat karena tidak bisa membawa handphone (DS504) 	
126.	Apakah bapak sering merespon chat dari ibu dengan balasan yang cukup lama?	<p>Ya pas kerja aja mbak atau pas repot yang emang gak bisa bawa handphone selalu. Ibu kayak begitu juga gak sering. Pas lagi ada kepentingan banget baru badmood marah diam begitu. Kalau enggak juga biasa aja. Karna saya kan sudah bilang dan beliau tau kalau saya kerja atau pas mantau mbak sherlynda belajar tak silent dulu. Biar fokus atau pas bengkel rame mbak, jadi lama gak pegang hp.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya di waktu kondisi tertentu seperti bekerja (DS505) - Istri DS mengeluh hanya pada kondisi tertentu (DS506) - Istri terkadang memahami kondisi DS (DS507) - Handphone di <i>silent</i> (DS508) 	Sifat yang tidak disukai pasangan
127.	Kebiasaan <i>handphone</i> di <i>silent</i> gitu sudah terjadi sejak kapan pak?	<p>Sejak saya punya handphone, sekolah maupun kerja ya jarang bisa pegang handphone mbak def. Masa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kebiasaan memode diam gawai sejak awal memiliki 	

		kerja bolak balik pegang hape dapat SP dari pelanggan nanti.	handphone dan di saat kerja (DS509)	
128.	Lalu bagaimana bapak menyikapi sikap ibu yang kurang menyukai kebiasaan bapak tersebut?	Di sabar dan di terima saja mbak. Komentar dari beliau pelan-pelan juga saya ubah yang sering sekali hp di silent, sekarang Cuma waktu ngajar mbak sherlynda atau pas ke masjid. Mungkin lagi kangen makanya emosinya naik turun, lagi khawatir juga bisa. Kuncinya setelah itu di kasih penjelasan lagi aja. Kalau masih marah ya kasih waktu buat beliau tenang dulu, baru deh kasih pengertian lagi. Lama-lama pasti paham juga.	<ul style="list-style-type: none"> - DS dengan sabar menerimasikap dari pasangan (DS510) - Diberikan penjelasan (DS511) - Diberikan pengertian kembali (DS512) - Diberikan waktu untuk sendiri (DS513) 	Sikap yang ditunjukkan untuk menghadapi sifat pasangan
129.	Kalau udah bapak jelasin gitu, bagaimana respon yang ibu berikan?	Beliau dengerin dan minta maaf mbak. Baru bilang lagi kangen ayah, pengen telpon. Sudah hapal saya mbak. Ujungnya minta di manja. Pokok kalau ibu gitu dah gak kaget. Intinya di ngertiin dan sabar saja. Karna itu tujuan dari milih menikah saling melengkapi satu sama lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri DS mendengarkan penjelasan DS (DS514) - Meminta maaf (DS515) - Menyampaikan perasaan yang di rasakan (DS516) 	Respon pasangan
130.	Ada gak sih pak dari kebiasaan atau karakter ibu yang gak bapak suka?	Kebiasaan kalau beliau lagi ngambek karena saya lama gak bales chat. Marahnya sebenarnya gak sampai sehari-hari atau sampai keluar kata-kata kasar ya, Cuma diam tapi diamnya itu ngalem. Sejam dua jam juga udah biasa dan ketawa lagi. Tapi kalau sudah tau saya kerja dan penyakitnya ngalem kambuh biuhhh... Tarik nafas,	<ul style="list-style-type: none"> - DS tidak menyukai saat istrinya marah karena terlambat membalas chat (DS517) - Istri merasa butuh perhatian (DS518) - DS memiliki cara untuk menghadapi sikap istrinya saat marah (DS519) 	Sifat yang tidak disukai oleh pasangan

		banyak istigfar dan harus jadi pendengar yang baik.		
131.	Ngalemnya bagaimana pak?	Diam, saya chat sengaja berkali-kali gak bales di telpon-telpon gak diangkat. Baru kalau saya sudah jelaskan panjang lebar selang beberapa jam gitu di bales iya maaf ayah. Ayah emang gak tau kalau mama khawatir, kangen sama orang rumah. Ya gitu gitu mbak. Udah bisa di titeni kalau beliau chat terus setengah hari gak di bales. Alamat ngalemnya kambuh hehe.	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih untuk diam (DS520) - Tidak membalas telpon maupun chat dari DS (DS521) - Istri DS memberikan penjelasan (DS522) - DS mengerti gelagat istrinya kalau marah (DS523) 	
132.	Bagaimana bapak bisa mengetahui kalau ibu sengaja gak bales chat ataupun mengangkat telpon?	Emang biasanya gitu mbak def kalau beliau lagi marah karna saya lama gak balas chat. Paling kalau beliau udah mau ngomong baru saya di introgasi kayak tersangka. Beliau milih diam beberapa jam aja gak akan betah deh kalau marah berhari-hari mbak def karena milih buat menenangkan emosinya. Soalnya dari dulu sudah pernah kita bicarakan bersama-sama kalau lagi marah lebih baik di tenangin dulu pikirannya, ambil wudhu. Kalau udah dirasa tenang baru komunikasi atau dijelaskan. Yang penting di chat sudah saya jelaskan lebar-lebar terkait kenapa tidak membalas chat beliau. Nanti beliau akan paham sendiri. Baru bales kayak yang sampaikan tadi mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri DS sengaja tidak membalas chat/telpon untuk beberapa jam ketika sedang marah (DS524) - Di tanya ketika sudah tidak marah (DS525) - Diam menjadi kebiasaan istri DS untuk meredam emosi (DS526) - Membicarakan bersama dalam menghadapi kelemahan pasangan (DS527) - Dikomunikasikan setelah kondisinya membaik (DS528) - Memberikan penjelasan (DS529) - Saling memahami pilihan (DS530) 	

133.	Apa yang bapak rasakan ketika ibu bersikap seperti itu?	Ya lucu kadang ya ngeselin gitu mbak istilah bahasa anak muda saat ini haahaha... Waktunya tepuk kepala dan dada.	<ul style="list-style-type: none"> - Lucu dan menyebalkan (DS531) - Cara menghadapi kemarahan istri (DS532) 	Sikap yang ditunjukkan untuk menghadapi sifat pasangan
134.	Maksudnya tepuk kepala dan dada gimana pak?	Istigfar, sabar mbak def. Harus jadi pendengar yang baik itu tadi lo. Mengalah dulu. Biar kondisinya gak tambah panas.	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca istigfar (DS533) - Cara menghadapi sikap istri dengan Sabar (DS534) - Menjadi pendengar yang baik (DS535) - Mengalah (DS536) 	Perasaan Menghargai perilaku pasangan Menjadi pendengar yang baik
135.	Tapi sejauh ini menurut bapak bagaimana dengan sikap ibu yang seperti itu? Bapak nyaman gak dengan kondisi seperti itu?	Menurut saya ya udahlah mbak gak apa-apa. Udah biasa seperti itu sejak sebelum menikah. Walaupun dari saya pribadi rasanya kayak antara sedikit sebel karena masalah lama bales aja jadi marah, sabar karena kondisinya emang lagi butuh balesan dari saya, dan memang ujian kami jauh. Tapi bagi saya ya udah tidak apa-apa. Toh, itu warna-warni kehidupan berumah tangga. Saya juga tau beliau seperti itu hanya pada kondisi tertentu. Pas kangen keluarga dirumah, karena emang butuh lebih perhatian mungkin, lagi khawatir karena berjauhan. Istilahnya sejauh ini menjalin hubungan dari pacaran sampai punya dua anak banyak hal yang sudah diketahui, di maklumi dan di pahami. Beliau pun juga	<ul style="list-style-type: none"> - DS merasa kurang nyaman dengan sikap istrinya ketika marah (DS537) - Di sikapi dengan sabar sebagai warna-warni kehidupan berumah tangga (DS538) - Memahami kekurangan pasangan (DS539) - Saling menghargai (DS540) - Saling memahami akan adanya perbedaan (DS541) 	Menghargai perilaku pasangan

		punya perasaan yang sama pasti ada sebelumnya sama saya tapi karena sudah paham kelemahan dan juga kelebihan jadi saling melengkapi.		
136.	Tapi antara bapak dan ibu sering cerita tentang masalah ketidaksukaan dari sikap masing-masing gak?	Jelas iya kalau itu mbak. Seperti apa yang saya katakan di awal-awal kunci utama adalah dikomunikasikan, pokoknya terbuka dengan apapun yang dirasakan biar ada solusi yang dipecahkan bersama. Jadi gak ada masalah yang dipendam sendiri. Makanya saya pernah menjelaskan ke mbak defi kalau semua masalah juga gak bisa diselesaikan secara langsung harus bertahap penyelesaiannya. Kayak masalah ingin merubah kebiasaan saya yang sukanya hp di silent, supaya di kurangi kebiasannya. Itu juga butuh proses. Gak moro-moro langsung biasa di suara hp nya. Atau ibu yang dulu malah lebih sering merajuk kayak gitu. Sekarang gak terlalu kayak dulu. Hal-hal kayak begitu tadi mah bumbu di dalam kehidupan biduk rumah tangga. Mbak defi nanti juga merasakan dan tau sendiri. Kalau udah sama-sama di bicarakan rasanya ketawa dengan hal itu mbak def. Mamanya anak-anak juga gitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Kunci terpenting dalam mengarungi bahtera rumahtangga yakni mengkomunikasikan semua yang dialami (DS542) - Terbuka dan menyampaikan ketidaksukaan satu sama lain (DS543) - Memberikan contoh penyelesaian masalah secara bertahap (DS544) - Menganggap sebagai bumbu di dalam kehidupan rumah tangga (DS545) - Tertawa dengan kebiasaan yang dimiliki satu sama lain (DS546) 	Keterbukaan dengan pasangan
137.	Selama ibu bekerja diluar negeri, ada perubahan sikap yang terjadi pada beliau gak pak?	Apa ya mbak. Saya rasa sih kalau perubahan sikap yang drastis gak ya mbak. Hanya lebih over protektif	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perubahan yang drastis selama diluar negeri (DS547) 	Perubahan sikap dari pasangan antara sebelum dan sesudah

		untuk masalah anak, terus keuangan, kesehatan saya dan anak-anak. Itu saja sih	- Lebih over protektif dalam masalah anak, keuangan, kesehatan (DS548)	menjalani pernikahan jarak jauh
138.	Kalau masalah anak protektifnya seperti apa pak?	Ya kayak pendidikannya anak-anak harus lebih baik. Dulu kalau mamanya anak-anak dirumah bisa diajari langsung, kalau sekarang gak bisa. Jadi di les kan. Ditanya ikut kegiatan apa disekolah. Kekhawatirannya juga dalam hal akademik mbak sherlynda dan mas ryan sangat diutamakan. Kayak gitu mbak.	- Pendidikan kedua anaknya harus lebih baik (DS549) - Bertanya tentang kegiatan yang diikuti (DS550) - Akademik kedua anaknya sangat diperhatikan dan menjadi prioritas utama (DS551)	
139.	Ooo... kalau dalam masalah keuangan dan kesehatan pak protektifnya bagaimana?	Ya sama. Sama mamanya juga dipantau dari sana mbak. Pasti ditanya uangnya buat apa, habis berapa, sisa berapa. Pas telpon bersama gitu diberi masukan sama beliau. Benar-benar diperhatikan sama beliau.	- Memantau perihal keuangan dan kesehatan dari sana melalui sambungan telepon (DS552) - Bertanya dengan jelas penggunaan uang (DS553)	
140.	Bagaimana Bapak menyikapi sikap ibu yang over protektif ke anda, mbak sherlynda dan mas ryan?	Diterima dengan lapang dada mbak. Dilaksanakan saja mbak apa yang menjadi kemauan sama mamanya anak-anak, memang demi kebaikan kenapa tidak hehe. Kadang namanya laki-laki kurang suka jika terlalu diatur begitu mbak. Harus ini gak boleh itu. Kalau perempuan masih enak aturannya dibanding laki-laki. Istilah jawanya mbak. Jika menghadapi laki-laki pegang ekornya dan biarkan kepalanya kemana-kemana. Baru kalau	- Menerima dengan lapang dada (DS554) - Melaksanakan yang dimau oleh istri demi kebaikan (DS555) - Laki-laki kurang suka diatur, berbeda dengan wanita (DS556)	Sikap yang ditunjukkan terhadap perilaku pasangan

		menghadapi perempuan pegang kepalanya, ekornya biarin kemana-mana. Gitu mbak haha		
141.	Apa yang menjadi harapan bapak kepada ibu ataupun sebaliknya terkait kelebihan dan kekurangan yang di miliki?	Dalam garis besarnya saling menerima dan melengkapi satu sama lain. Boleh punya rasa sebel karena kebiasaan masing-masing, asal bisa dikomunikasikan dengan baik agar tidak jadi penghancur hubungan rumah tangga. Tetap perhatian, sayang, setia mendampingi di semua kondisi, menjadi ibu yang baik untuk anak-anak dan istri yang baik untuk saya. Saya juga berusaha untuk menjadi suami yang memberi tuntunan yang baik, ayah yang bertanggungjawab Itu harapan dari dulu dan untuk selamanya mbak hehe. Apalagi sekarang beliau kerja di taiwan semoga bisa menjaga diri disana. Mensyukuri keberadaan satu sama lain	<ul style="list-style-type: none"> - Harapannya saling menerima (DS557) - Melengkapi satu sama lain (DS558) - Segala sesuatu dikomunikasikan (DS559) - Tetap perhatian, sayang, menjadi ibu dan istri yang baik, rajin ibadah (DS560) - Saling mendampingi dalam setiap kondisi (DS561) - Berusaha menjadi pemimpin rumah tangga yang baik dan ayah yang bertanggung jawab (DS562) - Istri dapat menjaga diri dengan baik (DS563) - Mensyukuri keberadaan pasangan (DS564) 	Harapan terhadap masalah berkaitan dengan kepribadian
142.	Hehe iya pak. Apa yang bapak rasakan dari usaha untuk saling menghargai karakter masing-masing?	Bapak dan beliau bisa saling menghargai kekurangan yang ada dan melengkapinya dengan kelebihan. Bisa dikatakan bisa saling mensyukuri kalau dari bapak, keberadaan mamanya anak-anak sebagai anugerah terpenting dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menerima kekurangan pasangan (DS565) - Melengkapi kekurangan pasangan dengan kelebihan yang di miliki (DS566) 	Menghargai perilaku pasangan

		hidup. Beliau pun juga menghargai bapak sebagai imam dalam rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> - Mensyukuri keberadaan istri sebagai anugerah dari Allah (DS567) - Istri menghormati DS sebagai imam dalam keluarga (DS568) 	
143.	Siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebelum ibu keluar negeri pak?	Semua mbak. Beliau, ya saya dan anak-anak juga mengerjakan pekerjaan rumah.	<ul style="list-style-type: none"> - Semua bertugas membantu pekerjaan rumah (DS569) 	Pembagian tugas
144.	Kalau bapak mengerjakan pekerjaan rumah atas kemauan sendiri atau karena di minta ibu pak?	Dua duanya mbak. terkadang bapak ya tanpa di minta ibu langsung bantu. Biar pun saya laki-laki dan bukan tugas utama saya mengerjakan pekerjaan rumah, tapi jangan membebani semuanya ke istri. Karena dari dulu sama orangtua saya juga di latih mandiri. Setelah memutuskan menikah tinggal di rumah sendiri jadi harus kerjasama. Dua rumah yang mengerjakan istri saja kan kasihan, makanya harus bantu. Anak-anak juga di latih supaya mandiri dan gak manja.	<ul style="list-style-type: none"> - DS bersedia membantu mengerjakan pekerjaan rumah (DS570) - Merasa kasihan apabila di bebani ke istri (DS571) - Kerjasama bersama anggota keluarga (DS572) - Melatih anak-anak agar mandiri (DS573) 	Dukungan yang diberikan kepada pasangan
145.	Bagaimana pembagian tugas dalam pekerjaan rumah tangga antara bapak dan istri?	Kalau mamanya anak-anak jatahnya nyuci dan masak, saya yang bersih-bersih rumah. Kalau beliau bersih-bersih, saya yang nyuci. Kalau anak-anak terserah mau bantu masaknya, atau bersih-bersih rumahnya yang penting mereka di latih untuk bantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah.	<ul style="list-style-type: none"> - Di bagi dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (DS574) - Memberikan kelonggaran bagi anaknya untuk memilih mengerjakan pekerjaan rumah (DS575) 	Pembagian tugas

146.	Bagaimana respon anak-anak kalau di suruh bantu-bantu pak?	Sigap dan bersedia bantu mbak. Karna dari kecil sudah di latih untuk mau membantu saya dan mamanya. Selagi gak ngerjain tugas mereka langsung membantu. Makanya sejak mamanya keluar negeri anak-anak sangat mandiri dan juga tanpa di minta mau membantu saya bersih-besih.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak merespon dengan sigap dan bersedia membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah (DS576) - Sejak istri diluar negeri kedua anaknya sangat mandiri (D577) 	Respon sang anak
147.	Kalau sekarang selama ibu kerja di luar negeri tugas pekerjaan rumah siapa yang mengerjakan pak?	Ya saya dan anak-anak yang mengerjakan mbak. Kalau sekarang mas Ryan di pondok, mbak sherlynda selalu membantu, pas mas Ryan pulang pasti juga bantu.	<ul style="list-style-type: none"> - DS mengambil alih tugas pekerjaan rumah dan di bantu oleh anak-anaknya (DS578) - Saat ini dibantu anak perempuannya (DS579) 	Pembagian tugas selama menjalani pernikahan jarak jauh
148.	Bagaimana perasaan bapak dengan tugas rumah yang dikerjakan tanpa bantuan langsung dari ibu saat ini?	Biasa aja mbak def, karena sudah terbiasa dari awal sebelum menikah dan setelah menikah pun ngerjain pekerjaan rumah.	<ul style="list-style-type: none"> - DS merasa biasa dengan tugas pekerjaan rumah (DS580) 	Perasaan terhadap tugas rumah
149.	Apa bapak gak ada perasaan yang berat atau canggung karena mengerjakan tugas rumah?	Gak ada, berat itu karena belum terbiasa saja. Kalau udah terbiasa ya gak akan berat mbak. Canggung atau malu karena laki-laki kok mengerjakan pekerjaan rumah itu pikiran yang kuno. Biar laki-laki jangan membebankan tugas rumah ke wanita saja. Harus bisa dan mampu untuk mengerjakan juga. Bagi saya dan mamanya anak-anak berprinsip untuk saling membantu tugas masing-masing dan mengajarkan kepada anak supaya mereka mengetahui dan paham tugasnya kelak ketika sudah dewasa. Makanya mulai dari dini sudah	<ul style="list-style-type: none"> - DS tidak merasa keberatan dengan tugas pekerjaan rumah (DS581) - Berpikir kuno (DS582) - Tidak membebankan semua tugas rumah kepada istri (DS583) - Biar laki-laki harus bisa mengerjakan pekerjaan rumah (DS584) - Berprinsip untuk saling membantu (DS585) 	Perasaan terhadap tugas rumah

		dilatih dan sekarang mereka bisa mandiri, peka membantu orangtuanya mengerjakan tugas rumah. Mereka juga punya kepedulian ke oranglain yang hidupnya jauh dari yang mereka rasakan saat ini mbak def.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan keteladanan kepada anak (DS586) - Memiliki kepedulian terhadap orang lain (DS587) 	
150.	Bagaimana komitmen yang bapak dan ibu buat dalam hal tugas mencari nafkah?	Nah untuk masalah tugas mencari nafkah dulu saya dan beliau juga kerja bersama mbak. Jualan di bengkel sendiri, saya teknisinya, beliau yang bagian menerima pelanggan, rangkep jadi kasir juga. Enak lah pokoknya. Karena beliau dari awal mau menikah bilang ke saya bahwa mau kerja keluar negeri dan minta izin ke saya. Akhirnya sekarang kemauan beliau terwujud.	<ul style="list-style-type: none"> - DS dan istri di awal menikah bekerja sama di bengkel sendiri (DS588) - Memiliki tugas masing-masing (DS589) - Istri DS dari awal sudah berniat untuk kerja keluar negeri (DS590) 	Pekerjaan
151.	Bapak menyetujui ibu kerja keluar negeri?	Kalau menyetujui awalnya enggak mbak. Pertimbangan kondisi yang pengen punya anak dan pengen membesarkan bersama-sama lah, makanya saya meminta agar punya momongan dulu. Terus beliau mau. Setelah lahir mas ryan izin ke saya lagi untuk diperbolehkan keluar negeri. Lalu kita rundingan terkait niat beliau tersebut dengan berbagai pertimbangan kayak kondisi anak. Akhirnya saya minta biar mas ryan umur satu tahun dulu lah. Akhirnya beliau mau nunggu lagi. Eh pas nunggu ternyata kebobolan mbak sherlynda itu. Ya sudah akhirnya	<ul style="list-style-type: none"> - DS diawal tidak menyetujui keinginan istrinya untuk keluar negeri (DS591) - Mengharapkan untuk memiliki momongan terlebih dulu (DS592) - Istri DS minta izin untuk bekerja keluar negeri setelah lahir anak pertama (DS593) - Musyawarah dengan mempertimbangkan beberapa faktor (DS594) 	Persetujuan menjalani pernikahan jarak jauh

		<p>gak jadi berangkat keluar negeri. Pas mbak sherlynda lahir terus usianya sudah 2 tahunan beliau izin lagi ke saya buat kerja di luar negeri. Karna beliau kekeh dan niat beliau memang untuk kebahagiaan anak serta banyak pertimbangan kayak saya pernah kerja diluar negeri. Saya juga gak pernah maksa ibu untuk bekerja apalagi di luar negeri. Ya sudah saya izinkan namun dengan syarat mamanya anak-anak bisa jaga komitmen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lahir anak kedua tidak jadi keluar negeri (DS595) - Istri DS kekeh dengan niat ingin bekerja keluar negeri untuk membahagiakan anaknya (DS596) - DS tidak ingin mengekang keinginan istri (DS597) - DS tidak pernah memaksa istri untuk bekerja keluar negeri (DS598) - Mengizinkan dengan syarat (DS599) 	
152.	Apa pak komitmennya?	<p>Bisa menjaga diri dengan baik. Ingat anak dan suami. Jangan lupa ibadahnya di kerjakan. Bisa menjaga kepercayaan dari suami. Sering komunikasi dan terbuka.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa menjaga diri (DS600) - Ingat keberadaan anak dan suami (DS601) - Melaksanakan kewajiban beribadah (DS602) - Bisa menjaga kepercayaan (DS603) - Komunikasi dan terbuka (DS604) 	<p>Komitmen bersama dalam menjalani pernikahan jarak jauh</p>
153.	Komitmen yang dibuat tersebut hanya diperuntukkan untuk ibu saja atau untuk bapak juga?	<p>Ya untuk beliau dan juga untuk saya. Komitmen yang dibuat kan untuk disepakati dan dilakukan bersama. Kalau Cuma salah satu yang melakukan kan gak pas mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen yang dibuat atas kesepakatan dan untuk dilakukan bersama (DS605) 	<p>Kesepakatan bersama untuk menjalankan komitmen</p>
154.	Sejauh ini bagaimana dengan komitmen tersebut? Terlaksana atau tidak?	<p>Alhamdulillah beliau maupun saya berusaha melaksanakan komitmen yang di buat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga dan melaksanakan komitmen yang dibuat (DS606) 	<p>Kesepakatan bersama untuk menjalankan komitmen</p>
155.	Menurut Bapak, dari komitmen yang di buat tersebut apa yang benar-benar sudah di rasakan?	<p>Ibu nyatanya gak macam-macam seperti kebanyakan TKW yang lain. Komunikasi sampai saat ini masih terjalin. Beliau orang yang rajin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri bersikap baik (DS607) - Komunikasi terjalin dengan baik (DS608) 	<p>Kondisi istri di luar negeri</p>

		menjaga sholat. Selalu perhatian ke Bapak dan anak-anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Rajin menjaga sholat (DS609) - Selalu memberikan perhatian kepada keluarga (DS610) 	
156.	Kalau di lihat dari pencapaian tersebut, apa sih yang bapak rasakan?	Alhamdulillah gak begitu khawatir mbak. Soalnya fenomena sekarang kan banyak sekali TKW yang menggugat cerai suaminya karena merasa lebih dari suami dari semuanya. Pendapatan lebih tinggi, pengaruh budaya bebas, tambah oke semuanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit khawatir dengan keputusan istri bekerja keluar negeri (DS611) - Fenomena gugat cerai yang dilayangkan oleh istri terhadap suami (DS612) 	Fenomena perceraian dan pekerja migran
157.	Bagaimana perasaan bapak saat pertama kali ibu meminta izin untuk bekerja keluar negeri?	Kaget mbak, karena beliau benar-benar ingin mewujudkan omongannya dulu. Apalagi waktu itu masih belum punya anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Kaget dengan pernyataan istri ingin bekerja keluar negeri (DS612) - Belum memiliki anak (DS613) 	Perasaan yang dirasakan saat mengetahui istri ingin bekerja keluar negeri
158.	Terus respons Bapak waktu itu bagaimana?	Ya Bapak coba tanya ke beliau lah. Alasannya kenapa mau berangkat sekarang, Bapak coba dengarkan dan kasih pengertian untuk memikirkan lagi. Bapak juga waktu langsung mikir mbak bagaimananya kalau memang benar-benar berangkat keluar negeri.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya alasan (DS614) - Mendengarkan keinginan istri (DS615) - Mempertimbangkan (DS616) 	Sikap yang ditunjukkan
159.	Bengkelnya buka setiap hari atau endak pak?	Setiap hari kecuali hari jum'at libur mbak def. Atau pas ada kegiatan lain yang mengharuskan tidak buka ya akhirnya tutup mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Bengkel libur di hari jum'at (DS617) - Tutup ketika ada kegiatan yang lebih penting (DS618) 	Jam kerja
160.	Kalau dari penghasilan kerja, besaran siapa antara bapak dengan ibu?	Besaran mamanya anak-anak mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan kerja lebih besar sang istri (DS619) 	Perbedaan penghasilan
161.	Kalau boleh saya tau, dalam sehari penghasilan bapak berapa?	Gak pasti mbak. Kalau ramai ya bisa mencapai 75-150 ribu itu bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan dari Subyek DS yang tidak menentu (DS620) 	Penghasilan subjek

		mbak. Kalau sepi ya sekitar 50.000 bersih juga mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan bersih apabila kondisi ramai customer berkisar Rp. 50.000 hingga Rp. 100.000 dalam sehari (DS621) - Dalam keadaan sepi pendapatan DS berkisar Rp. 25.000 dalam sehari (DS622) 	
162.	Kalau gajinya ibu di diluar negeri berapa pak?	Rp. 6.500.000	- Perbulan mendapat gaji Rp. 6.500.000 (DS623)	Penghasilan istri
163.	Gajinya diberikan perbulan atau berapa bulan sekali gitu pak?	Perbulan mbak	- Istri mendapatkan gaji satu bulan sekali (DS624)	
164.	Bagaimana pendapat bapak mengenai perbedaan penghasilan kerja antara bapak dengan ibu?	Saya sudah menyadari kalau pendapatan kerja antara saya dan beliau pasti jauh berbeda. Walau beliau bekerja, saya juga gak mau berpangku tangan diam gak ada kegiatan gitu mbak. Sedikitpun penghasilan saya dari bengkel ya saya syukuri. Saya harus tetap kerja untuk keluarga, karena pada dasarnya sayalah penanggung jawab dalam memberi nafkah. Tapi karena beliau juga pengen bantu perekonomian keluarga juga ikut kerja sampai nekad keluar negeri. Saya gak pernah menyuruh bahkan memaksa mamanya anak-anak untuk rekoso cari uang apalagi harus keluar negeri. Saya juga gak bisa melarang keras kemauan beliau, apalagi jaminannya bisa jaga komitmen insyaallah sama-sama jaga.	<ul style="list-style-type: none"> - DS menyadari perbedaan pendapatan kerja dengan istri (DS625) - DS tidak ingin berpangku tangan kepada istri (DS626) - Mensyukuri pendapatan dari bengkel (DS627) - DS tetap bekerja untuk memenuhi tanggungjawab (DS628) - Istri DS ingin membantu perekonomian keluarga (DS629) - DS tidak memaksa istri untuk bekerja keluar negeri (DS630) 	Sikap yang ditunjukkan terkait perbedaan pendapatan

			<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat melarang keinginan istri untuk bekerja keluar negeri (DS631) - Saling menjaga komitmen (DS632) 	
165.	Apakah ada sindiran dari ibu atau dari bapak ke ibu mungkin, karena perbedaan pendapatan kerja?	Gak ada sama sekali mbak. Meski gaji beliau lebih besar gak ada kok mengejek penghasilan saya yang gak ada seberapa dari gaji beliau. Beliau sangat menghargai hasil kerja keras saya. Karena beliau juga kasihan dan merasakan sendiri bagaimana dengan hasil kerja di Indonesia yang kecil ditambah kebutuhan yang semakin banyak makanya membuat tekad beliau juga semakin kuat untuk membantu keluarga. Saya juga gak pernah menyindir gaji beliau yang besar tapi kirimnya kok segini gitu juga ndak. Seikhlas beliau kirim berapa. Kalau beliau kirim penggunaannya juga jelas. Kalau sudah habis sebelum waktunya beliau kirim saya juga bilang dan gak maksa dikirim segera.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada sindiran karena perbedaan pendapatan (DS633) - Istri menghargai pendapatan dari DS (DS634) - Merasakan bagaimana pendapatan kerja di Indonesia (DS635) - DS menghargai pendapatan dari istri (DS636) - Menerima pemberian dari istri (DS637) - Penggunaan uang jelas (DS638) - Menyampaikan kepada istri ketika uang habis dan tidak memaksa segera dikirim (DS639) 	Menghargai penghasilan pasangan
166.	Menurut Jenengan, Bagaimana tanggung jawab bapak sebagai orangtua?	Membimbing anak-anak supaya menjadi anak yang baik. Semoga saya dan mamanya dapat memberikan contoh yang baik juga kepada mereka. Bisa mengayomi	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab membimbing anak (DS640) - Menjadi suri tauladan yang baik untuk anak (DS641) 	Peran orangtua

		mereka dengan sepenuh jiwa dan raga.	- Menjaga dengan segenap tenaga (DS642)	
167.	Menurut bapak, apakah tanggung jawab tersebut sudah terlaksanakan?	Sudah tapi masih berusaha terus untuk selalu bertanggung jawab mbak. Karena tugas jadi orangtua memang betul-betul luar biasa prakteknya buat mendidik anak. Mereka harus terus dipantau dan di didik untuk terus bisa seperti yang di harapkan.	- Berproses untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai orangtua (DS643) - Tanggungjawab yang besar sebagai orangtua (DS644) - Terus memantau perkembangan anak supaya dapat mewujudkan harapan (DS645)	Peran orangtua
168.	Kalau boleh def tau, Bapak dan keluarga menganut agama apa?	Islam mbak def.	- Memeluk agama Islam (DS646)	Kepercayaan yang dianut
169.	Menurut bapak, bagaimana peran agama untuk kehidupan rumah tangga bapak dan ibu?	Menurut saya peran agama untuk kehidupan rumah tangga kami sebagai norma yang harus di taati mbak. Untuk mengatur tugas apa saja yang di amanahkan bagi pemeluknya. Termasuk tugas istri suami anak yang harus di lakukan dengan baik.	- Agama sebagai norma yang harus di taati (DS647) - Mengatur tugas setiap pemeluknya (DS648) - Mengatur tugas bagi orang yang sudah berumah tangga (DS649)	Makna kepercayaan agama didalam pernikahan
170.	Sepengetahuan bapak tugas suami menurut agama itu apa saja?	Pertama, Menjadi imam yang baik untuk keluarga. Kedua, suami sebagai pemimpin tertinggi di dalam rumah tangga. Tiga, Harus bisa mengayomi, memuliakan anak istri. Empat, Bertugas mencari nafkah.	- Menjadi imam bagi keluarga (DS650) - Pemimpin bagi keluarga (DS651) - Melindungi dan memuliakan keluarga (DS652) - Pencari nafkah (DS653)	

171.	<p>Bagaimana cara bapak untuk menjalankan semua peran suami diatas, mengingat saat ini istri anda sedang diluar negeri?</p>	<p>Poin pertama dan kedua sudah jelas gak bisa di otak atik karena itu sudah sunatullah. Mau istri bisa ini itu, harus tetap memosisikan suami diatasnya sebagai pemimpin rumahtangga atau imam dalam rumahtangga. Bapak selalu mengupayakan menjadi suri tauladan yang baik saja mbak. Menjalankan sholat sembari mengingatkan kalau bisa sekalian ngajak istri dan anak sholat jama'ah. Dan Menurut saya soal mengayomi itu cangkupannya luas dan karena berjauhan bukan berarti gak bisa mengayomi itu salah. Mengayomi itu bisa dengan cara tetap memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri lewat komunikasi. Semisal tanya udah makan belum, tanya soal bagaimana pekerjaannya lancar apa tidak, mendengar keluh kesahnya. Biasanya mengayomi kan di identikkan dengan selalu kasih jatah lahir dan batin. Iya itu memang betul. Tapi kembali lagi bagi saya cangkupannya luas, memberi perhatian itu kan termasuk jatah batin. Kalau ke anak ya karna bisa ketemu terus pastinya banyak ya mbak. Menunaikan kewajiban sebagai ayah, melindunginya, mengantarkan sekolah, membantu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi suri tauladan yang baik (DS654) - Tetap menjalankan kewajiban sebagai muslim serta mengajak beribadah (DS655) - Jarak tidak menjadi faktor penghalan untuk menjalankan tugas sebagai suami (DS656) - Mengayomi dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang melalui komunikasi (DS657) - Menanyakan hal-hal kecil (DS658) - Mendengarkan keluh kesuh dari istri (DS659) - Memberi perhatian termasuk kebutuhan batin (DS660) - Menunaikan kewajiban sebagai ayah (DS661) - Melindungi (DS662) - Mengantarkan sekolah (DS663) - Membantu dalam kegiatan belajar anak (DS664) - Memasak untuk anak (DS665) 	<p>Peran egalitarian</p>
------	---	--	--	--------------------------

		saat mengerjakan PR, memasak itu menurut saya sudah bagian dari mengayomi ya mbak. Saya juga tetap bekerja, sedikit-sedikit bisa buat kebutuhan sehari-hari.	- Tetap bekerja untuk mencari nafkah (DS666)	
172.	Kalau tugas istri menurut agama apa pak?	Jadi makmum, istri harus bisa melayani suami dan mendidik anak-anaknya, menjaga kepercayaan ketika suami tidak ada di rumah, menjaga kehormatan	- Menjadi makmum (DS667) - Melayani suami (DS668) - Mendidik anak (DS669) - Menjaga kepercayaan suami (DS670) - Menjaga kehormatan (DS671)	Tugas istri dalam pandangan islam
173.	Selama ini apakah ibu sudah menjalankan tugasnya sebagai istri yang sesuai syariat agama pak?	Menurut saya sudah mbak, ya kalau membicarakan soal tugas jadi istri atau suami, tugas mendidik anak, tugas jadi pemimpin negara pun pasti berusaha untuk bisa menjalankan sesuai syariat agama, intinya yang baik. Saya dan beliau belajar dan berusaha terus untuk menjadi sesuai harapan. Berusaha jadi makmum yang baik, ibu yang baik, istri yang baik, suami yang baik, orangtua yang baik.	- Istri sudah menjalankan tugasnya sesuai syariat agama (DS672) - Terus belajar dan berusaha menjalankan tugasnya masing-masing sesuai syariat agama (DS673)	Persepsi terhadap peran yang dijalankan
174.	Dulu sebelum ibu keluar negeri sering melakukan sholat berjama'ah gak pak?	Lumayan sering mbak.	- Sering berjama'ah (DS674)	Orientasi agama
175.	Lumayan sering bagaimana pak maksudnya?	Sering jama'ah pas ibu di rumah mbak.	- Sering berjama'ah sewaktu istri masih di rumah(DS675)	Aktivitas keagamaan
176.	Jama'ah di rumah atau di masjid pak?	Dirumah mbak, sini kan masjid nya lumayan jauh juga.	- Berjama'ah dirumah (DS676)	Orientasi agama
177.	Kalau sekarang semenjak ibu keluar negeri bagaimana dengan kegiatan ibadahnya pak?	Maksudnya mbak	- Menanyakan maksud dari pertanyaan interview	
178.	Apakah bapak rutin menjalankan sholat lima waktu atau tidak semenjak ibu keluar negeri?	Alhamdulillahnya kalau sholat lima waktu saya gak pernah bolong	- Rutin menjalankan ibadah sholat lima waktu (DS677)	Aktivitas agama

		mbak. Itu kan kewajiban umat muslim. Ya harus dikerjakan walaupun gak jama'ah di masjid.	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat menjadi kewajiban umat muslim (DS678) - Wajib dikerjakan (DS679) 	
179.	Alhamdulillah, sepengetahuan bapak, kalau dari ibu sendiri apakah rutin menjalankan ibadah?	Alhamdulillah ibu rutin menjalankan ibadah sewaktu dulu di rumah bahkan sampai sekarang bekerja keluar negeri. Dan sekarang semenjak keluar negeri pun sering mengingatkan saya untuk sholat juga mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu rutin menjalankan ibadah (DS680) - Semenjak diluar negeri sering mengingatkan untuk menjalankan ibadah (DS681) 	Praktek keagamaan
180.	Kalau bapak sendiri sering mengingatkan ibu untuk ibadah gak?	Di bilang sering sih enggak mbak def karena gak mesti setiap waktu sholat bisa pegang hp. Cuma pas komunikasi ya tak tanya sudah solat apa belum. Nek belum ya tak ingatkan buat sholat dulu.	<ul style="list-style-type: none"> - Jarang mengingatkan istri dalam hal ibadah karena tidak bisa sewaktu-waktu memegang handphone (DS682) - Mengingatkan ketika sedang komunikasi (waktu memegang handphone) (DS683) 	
181.	Bagaimana perasaan bapak karena bisa saling mengingatkan dalam hal menjalankan rutinitas ibadah?	Pastinya senang karena bisa saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Apalagi mamanya anak-anak dan saya berusaha untuk menjalankan sholat supaya gak bolong. Kecuali kalau ada halangan tertentu biasanya cewek menstruasi. Bahkan waktu kita sakit, sholat harus tetap di laksanakan namun bisa di permudah dengan duduk kalau gak bisa berdiri, bisa berbaring ketika gak bisa duduk/berdiri, bisa juga menggunakan isyarat.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang dapat mengingatkan untuk melaksanakan ibadah (DS684) - Tetap melaksanakan kewajiban sholat meski menghadapi kondisi sakit (DS685) 	Confirm Orientasi agama

<p>Inisial Subjek: DS</p>	<p>Kode wawancara: DS</p>
<p>Tempat wawancara : Rumah subjek DS di Desa Wonoketro Jetis</p>	<p>Waktu wawancara : 26/07/2019 18.45 WIB</p>
<p>Suasana di tempat wawancara cukup tenang karena hanya ada subjek DS, anaknya S ditambah peneliti dan guru les anak S. Wawancara berlangsung di ruang tamu subjek DS. Ruang tamu yang berhadapan langsung dengan ruang keluarga serta berdekatan dengan pintu menuju halaman belakang. Saat itu udara cukup dingin, angin berhembus cukup kencang yang berasal dari halaman belakang.</p>	<p>Keterangan: Wawancara ke-3</p>
<p>Gambaran subjek saat akan dilakukan wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Posisi : Subjek duduk bersila dan berhadapan dengan peneliti. masih sedikit sibuk membereskan beberapa perkakas bengkel karena pada peneliti datang subjek baru saja selesai menservice kendaraan pelanggan. Saat itu peneliti dipersilahkan masuk kerumah dan duduk di ruang tamu belakang bengkel subjek DS. b. Non Verbal : menggunakan kemeja motif kotak-kotak dan mengenakan celana kain panjang berwarna cream <p>Respon partisipan saat interaksi : subjek dengan ramah mempersilahkan kepada peneliti untuk masuk rumah dan duduk di ruang tamu. DS kemudian menyajikan air mineral kemasan dan beberapa snack kepada peneliti. Kemudian subjek duduk lalu melontarkan kabar kepada peneliti. Sering tertawa saat berbicara. Pada saat wawancara ke-3 dilakukan, DS baru saja dari pasar malam di daerahnya bersama sang anak.</p> <p>Gambaran respon subjek saat wawancara berlangsung : subjek sangat kooperatif ketika menjawab semua pertanyaan. Beberapa kali memberikan nasihat kepada peneliti terkait kehidupan pernikahan yang kelak juga akan peneliti jalani. Gestur tangan yang sering DS gerakkan ketika menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang peneliti lontarkan. Cukup tenang dan lancar hingga berakhirnya proses wawancara. Subjek mengajak peneliti dan guru bimbil untuk makan pecel yang telah dipesannya bersama setelah wawancara selesai</p>	

182.	Siapa yang paling dominan dalam mengatur keuangan pak?	Dulu sebelum ibu keluar negeri yang sepenuhnya mengatur keuangan saya. Kalau sekarang mamanya anak-anak mbak. tapi saya juga tetap ikut andil dalam mengurus keuangan mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum istri keluar negeri, subyek DS yang lebih dominan mengatur keuangan (DS686) - Istri yang dominan mengatur keuangan (DS687) - Subyek DS ikut andil mengatur keuangan (DS688) 	Finansial management
183.	Maksudnya bagaimana pak?	Mamanya anak-anak memang yang mengatur keuangan paling dominan kayak transfer per bulan sudah ada catatan uangnya digunakan untuk apa saja. Akan tetapi saya juga membantu mengatur penggunaan uang selama di rumah. Beliau kan memasrahkan keuangan yang ditransfer per bulannya ke saya mbak. Jadi otomatis saya juga ikut mengatur. Cuma bedanya gak dominan. Hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Istri yang dominan mengatur keuangan (DS689) - Subyek DS ikut andil alih dalam pengelolaan uang yang diberikan oleh istrinya (DS690) 	Pengelolaan uang
184.	Oalah... Bapak tidak keberatan jika ibu yang mengatur?	Tidak masalah mbak. Soalnya kita berdua sama-sama transparan dengan penggunaan uang belanja selama ini. Dan kalau ibu yang sepenuhnya mengatur keuangan lebih terstruktur dengan baik malahan. Jadi saya juga bisa di beri arahan untuk membelanjakan uang yang diberikan. Selain itu mamanya anak-anak juga memberikan kepercayaan baik kepada saya untuk mengatur uang yang sudah di kirim.	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek DS tidak merasa keberatan soal pengelolaan keuangan (DS691) - Subyek DS dan istrinya saling terbuka dalam keuangan (DS692) - Istri yang mengatur lebih terstruktur dan subyek DS mendapatkan arahan dalam berbelanja (DS693) 	Perhatian terhadap keputusan finansial

			<ul style="list-style-type: none"> - DS mendapat kepercayaan untuk mengatur keuangan (DS694) 	
185.	Bagaimana cara pengelolaan keuangan yang bapak dan ibu terapkan?	<p>Ya semisal ibu transfer Rp. 4.000.000 untuk sebulan. Nanti uang yang Rp. 4.000.000 itu ditabung sebagian untuk tambahan perputaran usaha di bengkel, kebutuhan mendadak, sebagian ya buat tambah kebutuhan rumah, bayar kebutuhan sekolah mbak sherlynda dan mas ryan, bayar listrik. Nanti kalau uang hasil kerja saya buat keseharian. Kayak beli sayuran, uang sakunya mbak sherlynda tiap hari. Udah dibagi sendiri-sendiri begitu mbak sesuai kesepakatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Uang yang di kirim oleh istri DS di tabung untuk kebutuhan skala besar seperti perputaran usaha (DS695) - Sebagian untuk kebutuhan rumah (DS696) - Bayar sekolahan (DS697) - Membayar listrik (DS698) - Uang hasil kerja subyek DS digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (DS699) 	Perhatian terhadap keputusan finansial
186.	Ada masalah yang terjadi ndak pak selama pengelolaan keuangan yang ibu terapkan tersebut?	<p>Ya kadang perencanaan yang sudah ibu rinci berbeda dengan nyatanya di lapangan mbak. Masalahnya uang transferan udah habis sebelum satu bulan. Uang hasil kerja saya tidak cukup untuk menutupi kebutuhan lainnya. Hasilnya sekarang tidak pasti dan tambah sepi mbak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan yang di rincikan terkadang berbeda dengan fakta di lapangan (DS700) - Uang transferan sudah habis sebelum jangka satu bulan (DS701) - Uang hasil kerja Subyek DS tidak cukup untuk menutupi kebutuhan lainnya (DS702) - Bengkel tambah sepi dan hasil kerja tidak menentu (DS703) 	

187.	Bagaimana tuh maksudnya pak, Berbeda dengan perincian yang sudah ibu lakukan dengan fakta di lapangan?	Kalau dari beliau sudah memberi tau jumlah uang yang ditransfer. Dari uang itu biasanya di jatah untuk satu bulan. Contoh aja transfernya 3 juta atau 4 juta ya kalau bisa cukup untuk semua kebutuhan yang sudah di tentukan sama mamanya anak-anak. Pas waktu beberapa kebutuhan berberangan gitu kadang tidak cukup mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah transferan uang dari istri yang sudah ditentukan (DS704) - Uang transferan digunakan rentan waktu satu bulan (DS705) - Cukup digunakan untuk kebutuhan dalam waktu satu bulan (DS706) - Terkadang tidak cukup untuk memenehui kebutuhan bersamaan (DS6707) 	
188.	Kenapa bisa sampai begitu pak?	Kebutuhan yang semakin banyak mbak dan pas dalam satu waktu semuanya harus mengeluarkan uang. Buat biaya renovasi rumah, bayar les, bayar pajak motor mobil, pajak bangunan, kebutuhan sekolahnya mas ryan dan mbak sherlynda, belum lagi ada orang nikahan, kasih jatah ke orangtua saya dan mamanya anak-anak, kebutuhan yang tidak bisa terprediksi jauh-jauh hari. Itu pas semuanya barengan dalam satu waktu. Tapi kalau endak ya masih aman lah keuangannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan semakin banyak (DS708) - Melakukan pembayaran dalam waktu yang bersamaan (DS709) - Untuk renovasi rumah (DS710) - Membayar bimbingan belajar (DS712) - Membayar pajak motor mobil (DS713) - Pajak bangunan (DS714) - Kebutuhan sekolah kedua anaknya (DS715) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Acara pernikahan, memberi nafkah orangtua (DS716) - Kebutuhan yang tidak terprediksi sebelumnya (DS717) 	
189.	Pas menghadapi kondisi kayak gitu apa yang bapak rasakan?	Bingung, pusing, puter otak, cerita sama mamanya anak-anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Bingung (DS718) - Pusing (DS719) - Puter otak (DS720) - Cerita kepada istri (DS721) 	
190.	Bagaimana cara yang bapak pilih untuk menyelesaikan masalah keuangan tersebut?	Kadang kalau udah di kondisi kepepet begitu akhirnya pinjam uang ke kakak saya. Pas mamanya mbak sherlynda belum bisa transfer. Dan saya harus sehemat mungkin untuk membelanjakan sesuatu mbak. sebenarnya saya sudah sangat hemat, merokok enggak dan uangnya pun ya di gunakan sesuai kesepakatan saya dan mamanya anak-anak. Tapi ya karna kebutuhan mendadak yang tidak bisa diprediksi itu tadi lah. Penggunaan lampu juga sudah saya kurangi, itu juga kan nanti ngaruh di pembayaran perbulan kan mbak. Jarang belanja barang yang kurang penting apalagi belanja di mall mbak. Palingan belanja mentok di pasar atau penjual sayur keliling. Pengeluaran juga saya catat. Lalu saya rundingkan dengan mamanya anak-anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Meminjam uang kepada saudara (DS722) - Sehemat mungkin dalam berbelanja (DS723) - Subyek DS tidak merokok (DS724) - Uang digunakan sesuai kesepakatan (DS725) - Adanya kebutuhan mendadak (DS726) - Penggunaan listrik yang dikurangi (DS727) - Berbelanja dipasar atau di penjual sayur keliling (DS728) - Melakukan pencatatan pengeluaran (DS729) - Merundingkan dengan istri tentang pengeluaran (DS730) 	
191.	Bagaimana tanggapan ibu ketika membicarakan masalah keuangan tersebut?	Beliau ya kasih saran dalam penggunaan uang mbak. Ayah lebih hemat lagi ya, di catet pengeluarannya buat apa aja, yang	<ul style="list-style-type: none"> - Istri subyek DS memberi saran dalam penggunaan uang (DS731) 	

		prioritas tolong diutamakan, yang tidak penting jangan dibeli. Sekedar itu saja sih, gak sampai marah atau nanti kalau habis gak akan di transfer lagi gitu beliau enggak kayak gitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Dicatat pengeluaran dan jangan membeli barang yang tidak penting (DS732) - Tidak pernah memarahi DS (DS733) 	
192.	Lalu bagaimana respon bapak ketika ibu memberikan masukan tersebut?	Lagi lagi tak dengerin mbak. Padahal disini ya wes sehemat-hematnya. Saya jelasin sejelas-jelasnya saja. Saya paham maksud ibu bukannya pelit.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan tanggapan dari istri (DS734) - Memberikan penjelasan kepada istri (DS735) - Memahami maksud dari masukan sang istri (DS736) 	
193.	Apa ada perbedaan dari segi finansial antara sebelum dan sesudah ibu keluar negeri pak?	Dibanding sebelum mamanya anak-anak keluar negeri kehidupan finansial keluarga kami sekarang lebih baik. Dulu saya dan mamaya anak-anak kerja bareng hasilnya lumayan lah mbak. Cukup untuk keseharian dan kebutuhan yang skala kecil. Tapi lama-kelamaan bengkel agak sepi. Orang-orang milih ke dealer yang ada servicenya. Untung mamanya anak-anak hasilnya sekarang bisa membantu keuangan keluarga kami tambah baik lagi. Sudah bisa bangun 2 rumah dan ruko, menyekolahkan mas ryan di SD favorit di ponorogo, bisa ngembangkan usaha bengkel lagi. Dan alhamdulillah dari hasil bengkel pun lumayan bisa di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari mbak. Sekarang bangun rumah juga sudah 95% sudah kelar jadi	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi finansial keluarga saat ini lebih baik (DS737) - Dulu kerja bersama dan hasilnya cukup untuk keseharian serta kebutuhan skala kecil (DS738) - Gaji istri bisa membantu finansial keluarga lebih baik (DS739) - Digunakan untuk membangun rumah dan ruko (DS740) - Menyekolahkan anak (DS741) - Mengembangkan usaha (DS742) - Merasa bersyukur dengan nikmat yang di dapatkan (DS743) - Kondisi finansial sudah normal (DS744) 	Confirm aspek finansial management

		untuk pengeluaran tidak begitu banyak. Sekarang kondisi keuangan sudah mulai normal.		
194.	Yang di depan rumah itu toko apa pak?	Toko pupuk mbak. Bangunan baru ini saya buat ruko dan di sewakan ke orang lain. Lumayan buat di tabung dan bisa buat muter hasil sewanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Toko pupuk (DS745) - Membuka persewaan ruko (DS746) - Hasil dari persewaan di tabung dan digunakan untuk perputaran usaha (DS747) 	Investasi dan penghasilan tambahan
195.	Di sewa berapa pak?	Yang punya ambil bulanan mbak sewanya. Per bulan di tarif Rp. 800.000	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat pendapatan dari hasil persewaan ruko (DS748) 	Penghasilan dari usaha lain
196.	Wih lumayan banyak ya pak. Terus uang hasil sewa di gunakan untuk apa pak?	Buat puter modal bengkel ikut waralaba, sama di tabung mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Digunakan untuk modal usaha, waralaba, dan di tabung (DS749) 	Perhatian serta keputusan dalam finansial
197.	Biasanya penyewanya bayar ke bapak per bulan atau per tahun?	Selama ini orangnya bayar per bulan sekali mbak. Ya kadang juga 2 bulan sekali. Ini orangnya udah jalan 6 bulan nyewa ruko ini.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyewa membayar sewa ruko setiap satu bulan sekali (DS750) 	
198.	Kalau boleh defi tau, Ibu biasanya transfer uang ke bapak berapa kali dalam sebulan/berapa bulan sekali gitu?	TransfERNYA sebulan sekali seringnya mbak. tapi ya ndak tentu juga. Kadang ya 2 bulan sekali, dulu awal kerja pas gak boleh bawa handphone 2 bulan sekali kadang 3 bulan sekali. Kalau sekarang seringnya satu bulan sekali, 2 bulan sekali kadang-kadang.	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih sering satu bulan sekali memberikan transfer uang (DS751) - Pada awal kerja di luar negeri tidak menentu dalam hal tranfer uang (DS752) - Terkadang 2 bulan sekali (DS753) 	Keputusan finansial
199.	Tapi sejauh ini aman-aman saja ya pak untuk masalah keuangannya?	Ya bisa di bilang begitu mbak. Disyukuri lah apa yang ada sekarang. Alhamdulillah juga sekarang sedikit demi sedikit sudah merasakan hasil dari jerih payah. Berangkat dulu yang udah pernah	<ul style="list-style-type: none"> - Bersyukur dengan kondisi finansial saat ini (DS754) - Sekarang dapat merasakan hasil jerih payah (DS755) - Pernah mengalami kesulitan ekonomi (DS756) 	Kondisi finansial keluarga saat ini

		<p>merasakan kesulitan keuangan, berjalannya waktu biar jadi pembelajaran supaya kita gak sombong dengan apa yang kita punya. Apalagi kalau sekarang bisa memutarakan keuangan yang ada untuk usaha dan cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan anak-anak itu lebih dari cukup. Dan adanya kepercayaan, keterbukaan dari ibu ke saya maupun sebaliknya. Kalau masalah kadang keuangan krisis itu hal yang lumrah lah mbak. Gak ada hidup yang lancar-lancar saja. Semua butuh pasang surut juga termasuk keuangan. Biar kita juga lebih baik lagi ngatur uangnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan pembelajaran agar tidak merasa sombong (DS757) - Sekarang dapat memutarakan uang untuk modal usaha (DS758) - Kebutuhan anak tercukupi (DS759) - Ada kepercayaan dan keterbukaan satu sama lain (DS760) - Pasang surutnya kehidupan adalah yang lumrah (DS761) 	
200.	<p>Apa dampak negatif dan positif yang pernah bapak dan ibu rasakan sendiri selama berjauhan?</p>	<p>Ya kalau soal negatif dan positif kayaknya kurang pas ya mbak def. Tapi untuk kelebihanya bukan berarti karena jauhhan terus bisa macam-macam begitu ya, tapi dari segi kondisi keuangan alhamdulillah lebih baik. Beberapa keinginan dapat terwujud seperti bisa renovasi rumah, bisa beli mobil, untuk modal mengembangkan usaha juga, bisa menyekolahkan anak di sekolah yang kualitasnya bagus. Kalau kekurangannya ya pasti waktu kumpul kurang, komunikasi juga terhambat, banyak godaannya mbak defi, merasa sepi juga terkadang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kelebihan dan kekurangan menjalani pernikahan jarak jauh (DS762) - Kelebihanya kondisi keuangan lebih baik (DS763) - Dapat mengwujudkan keinginan seperti renovasi rumah (DS764) - Membeli mobil (DS765) - Mengembangkan usaha (DS766) - Menyekolahkan anak di sekolah favorit (DS767) - Waktu berkumpul dengan keluarga berkurang (DS768) - Komunikasi terhambat (DS769) - Mendapat godaan (DS770) 	<p>Kelebihan dan kekurangan dalam menjalani pernikahan jarak jauh</p>

		<p>sama kondisi yang harus berjauhan sama ibu dengan waktu yang cukup lama. Apalagi anak-anak pas sekolah. Bapak sendiri dirumah gitu kayak kesepian.tidak dapat menyalurkan kebutuhan biologis. Bapak rasa itu mbak positif dan negatifnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa sepi karena berjauhan dalam rentang waktu yang cukup lama (DS771) - Tidak dapat menyalurkan kebutuhan biologis (DS772) 	
201.	Godannya itu apa saja pak?	<p>Ya hubungannya kadang sama emosi pas lagi konflik begitu mbak defi. Godanya pas sama-sama capek terus ada sedikit masalah jadi konflik, jika gak ada yang bisa ngalah bisa jadi masalah lagi kan. Bukan karena apa-apa, pas kondisi capek begitu luar biasa godanya buat bisa sabar gak gampang mbak. Apalagi saya sekarang jauh dari ibu pasti ada aja orang yang ganggu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengontrol emosi ketika sedang lelah (DS773) - Emosi yang menimbulkan konflik (DS774) - Adanya orang ketiga (DS775) 	<p>Faktor resiko internal</p> <p>Faktor resiko eksternal</p>
202.	Ganggu bagaimana ni pak?	<p>Dekati Bapak mbak. Pngen punya hubungan sama saya. Berbagai cara dilakukan sama orang itu (ini wanita ya mbak) sampai pernah main kerumah padahal sama suaminya bisa-bisa kesini. Saya gak habis fikir juga orang sudah punya suami dan anak masih berani buat godain suami orang. Setiap hari bahkan telponi saya terus. Kadang tak biarkan gak bapak respon, tapi orangnya nekatan mbak def. Mengancam berani kerumah kalau tidak direspon chat atau telponnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di dekati oleh wanita lain (DS776) - Nekat main kerumah (DS777) - Setiap hari dihubungi oleh wanita (DS778) - Mengancam apabila tidak merespon chat/telponnya (DS779) 	<p>Faktor resiko eksternal</p>

203.	Terus bagaimana respon bapak ke orang tersebut?	Sewajarnya saja saya tanggepi mbak. Kalau enggak di respon malah menjadi-jadi orang dia itu nekatan, udah punya suami saja berani datang kesini alasannya ketemu teman SMP ke suaminya. Padahal kesini itu sama suaminya. Astagfirullah	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon dengan sewajarnya (DS780) - Orang nekatan (DS781) 	
204.	Sewajarnya itu kayak apa pak?	Saya angkat telponnya kalau sudah lumayan banyak sama dia chat berkali-kali. Biar dia jenuh dan capek sendiri godani mbak. Saya males nanggepi dan gak nyaman dengan sikap orang itu yang suka godani laki-laki dari dulu. Saya kenal dia bagaimana dari dulu. Kalau gak sesekali di tanggepi suka ngancam gitu. Saya kadang bilang masih ada tamu atau pas jam kerja begitu alasannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon ketika sudah banyak panggilan/ chat (DS782) - Agar wanita yang menggoda merasa jenuh dan capek sendiri (DS783) - Males memberi respon (DS784) - Merasa tidak nyaman (DS785) - Memberikan alasan (DS786) 	Respon yang diberikan
205.	Istri Bapak tau ndak soal ada wanita yang godain itu?	Enggak mbak. Kalau tau bagaimana perasaannya lah mbak. Tapi beliau tau kalau orang ini teman SMP karena pernah ketemu juga pas acara reunian.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri tidak mengetahui ada wanita yang mendekati (DS787) - Hanya mengetahui sebagai teman sekolah (DS788) 	
206.	Seberapa dekat hubungan bapak dengan wanita tersebut saat ini ?	Ya Cuma hubungan teman mbak. Bapak gak ada rasa lebih dari teman. Bapak saja merasa risih lo mbak dengan sikap wanita itu. Bapak mah menjaga demi keutuhan rumah tangga masing-masing. Dia kan juga sudah punya keluarga, bapak juga. Selain dia suka telponi dan ngajak ketemuan bahkan ngajak	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya sebatas teman (DS789) - Merasa risih dengan tingkah dari wanita yang mendekati (DS7790) - Berusaha menjaga keutuhan rumah tangga (DS791) - Diajak ke hotel (DS792) - Berat jauh dari istri (DS793) 	

		tidur di hotel. Bagaimana coba gak habis fikir sama jalan pikir orang itu. Gak mikirin suami sama anaknya sama sekali. Makanya itu beratnya jauh dari istri karena pasti ada aja godaannya termasuk di goda sama wanita bersuami ataupun belum.	- Digoda oleh wanita lain (DS794)	
207.	Bagaimana tanggapan bapak soal ajakan wanita tersebut untuk ke hotel?	Ya gak tak terima mbak. tolak baik-baik saja. Menerima sama saja mau masuk ke lubang buaya dengan sadar. Istri bapak masih bisa kok kasih kebutuhan biologis walapun jauh. Gak harus cari atau nerima tawaran wanita lain.	- Tidak menerima tawaran dari wanita lain (DS795) - Menolak dengan baik (DS796) - Istri masih bisa memberikan kebutuhan biologis (DS797)	Respon yang diberikan
208.	Bagaimana kebutuhan biologis bisa dipenuhi oleh istri bapak, mengingat sekarang antara bapak dan ibu berjauhan?	Teknologi kan canggih mbak defi. Sekarang bisa lewat <i>Whatsapp</i> . Jadi, Bapak sama ibu bisa meluapkannya lewat komunikasi pakai WA.	- Menggunakan <i>Whatsapp</i> (DS798)	Intimasi seksual
209.	Kalau boleh defi tau, bagaimana cara yang digunakan lewat <i>Whatsapp</i> itu?	Bapak sama ibu Video call an lah mbak. Kadang ya chat kalau kondisinya gak memungkinkan video call.	- Video call (DS799) - Chat (DS800)	Perilaku seksual
210.	Mbak sherlynda gak tau pak?	Enggak lah mbak. Soalnya bapak pas video callan sama ibu gak satu tempat dengan mbak sherlynda. Cari tempat lain dan nunggu mbak sherlynda tidur. Rumah bapak kan luas.	- Mencari tempat lain (DS801) - Menunggu anak tidur (DS802)	
211.	Berapa kali bapak menyalurkan menyalurkan kebutuhan biologis melalui media	Seminggu sekali kadang dua kali gak tentu mbak.	- Seminggu sekali menyalurkan kebutuhan biologis melalui media <i>whatsapp</i> (DS803)	Perilaku seksual
212.	Bapak merasa puas ndak dengan cara seperti itu dalam menyalurkan kebutuhan biologis ke ibu?	Kurang puas mbak karena hanya lewat komunikasi itupun kalau pas	- Merasakurang puas dengan kebutuhan biologis selama	Confirm aspek intimasi seksual

		<p>pada biasanya lo ya. Ya tapi setidaknya keinginan yang besar sudah coba di upayakan sama ibu dan bapak. Meski gak 100% bisa sepuas saat bertemu langsung. Itu juga menjadi pereda kalau sudah kuat keinginannya tapi mau menyalurkan secara langsung gak bisa. Sebisa mungkin di lakukan ketika bapak atau ibu sedang butuh menyalurkan hasrat itu. Mau pakai cara yang langsung atau enggak. Karena kalau kondisi berjauhan memang susah untuk menyalurkan kebutuhan itu. Dari buku yang pernah bapak baca dari dokter boyke, mbak defi pasti tau dokter boyke. Sebisa mungkin ketika suami istri menginginkan harus di lakukan. Caranya pun harus dengan kelembutan, di pancing dulu gairahnya, biar nanti enak. Kalau gak bisa kebanyakan orang biasanya pakai cara masturbasi. Kalau kayak begitu kan bisa mengantisipasi tindak kecurangan serong kanan serong kiri.</p>	<p>menjalani pernikahan jarak jauh (DS804)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sudah berusaha untuk mengungkapkan hasrat seksual (DS805) - Tidak sepenuhnya puas layaknya melakukan secara langsung (DS806) - Menjadi pereda ketika sedang kuat keinginannya (DS807) - Berusaha memenuhi kebutuhan biologis (DS808) - Berjauhan menjadi kendala untuk menyalurkan kebutuhan biologis (DS809) - Mendapat referensi dari dokter boyke (DS810) - Sesuai anjuran yang disarankan dokter boyke (DS811) - Dengan masturbasi (DS812) - Menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (DS813) 	
213.	Ada niatan dari bapak ndak untuk main hati sama wanita lain?	<p>Astagfirullah, naudzubillah jangan sampai saya menyakiti hati ibu dengan berselingkuh mbak. Susah senang sudah saya lalui sama mamanya anak-anak tidak segampang itu apalagi ada anak-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ingin menyakiti hati istri (DS814) - Susah senang dilalui bersama (DS815) - Ingat keberadaan anak (DS816) - Wanita lain sudah memiliki suami (DS817) 	

		anak. Dan orang itu kan sudah punya suami anak juga.		
214.	Apa yang biasanya bapak lakukan ketika merasa kesepian?	Ngechat mamanya anak-anak, dengerin radio mbak, atau lanjut aja kerjaan yang bisa dikerjakan. Atau pas bengkel tutup ya saya milih masak buat anak-anak, kadang main kerumah mbak saya, jenguk mas Ryan di pondok.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi istri ketika merasa kesepian (DS819) - Mendengarkan radio (DS820) - Bekerja (DS821) - Masak untuk anak-anak (DS822) - Main kerumah saudara (DS823) - Menjenguk mas ryan di pondok (DS824) 	Aktivitas bersama
215.	Selepas melakukan kegiatan tersebut apa yang bapak rasakan? Apa kesepiannya berkurang/hilang malahan? hehe	Merasa senang bisa mengalihkan ke kegiatan yang menyenangkan mbak. Kesepiannya jadi sedikit berkurang. Kalau udah ketemu mas Ryan dipondok, telpon sama mamanya anak-anak jadi obat kesepian. Lega dan senang begitu rasanya. Setidaknya melihat kondisi mas Ryan di pondok dan liat mbak sherlynda sehat, dan sayang sekali sama bapak itu sudah sangat membanggakan. Ibu pun juga sangat mengerti saya.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang dapat mengalihkan kepada hal yang menyenangkan (DS825) - Rasa kesepian menjadi berkurang (DS826) - Bertemu dengan anak dan berbicara kepada istri menjadi obat kesepian (DS827) - Lega dan senang bisa komunikasi dengan istri dan anak (DS828) - Melihat anak-anak sehat (DS829) - Sayang kepada orangtua (DS830) - Istri sangat pengertian (DS831) 	Confirm aspek aktivitas bersama
216.	Bagaimana hal penghasilan juga?	Alhamdulillah sejauh ini disyukuri apa yang ada mbak. Soal pekerjaan rumah gak ada masalah. Saya masih bisa melakukannya dengan anak-anak. Walaupun beda ya saat ada ibu pasti lebih baik, rapi, tertata, terjaga soal pekerjaan rumah. Soal	<ul style="list-style-type: none"> - Bersyukur dengan apa yang dimiliki (DS832) - Tidak mempermasalahkan soal tugas pekerjaan rumah (DS833) 	Confirm aspek Kesetaraan peran

		<p>penghasilan juga gak ada yang perlu dipermasalahkan karena saya mengakui secara gaji jelas besaran beliau. Dan beliau juga sadar bahwa gaji saya juga lebih kecil dari penghasilannya. Pokok kuncinya saling menghargai apapun yang sedang di alami mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan anak-anak (DS834) - Merasa ada yang berbeda tanpa kehadiran istri dirumah (DS835) - Tidak mempermasalahkan perbedaan penghasilan kerja (DS836) 	
217.	Menurut bapak apa saja yang membuat bahagia didalam pernikahan bersama ibu?	<p>Banyak mbak. Susah senang selalu setia. Beliau melengkapi kekurangan saya. Menjadi istri dan suami yang baik. Bisa memiliki banyak waktu bersama.punya anak-anak yang sangat pengertian dan sudah belajar mandiri. Bapak ini sebenarnya punya riwayat asam lambung. Makanya bapak gak hobi makan pedas. Untung punya istri yang sabar dan pengertian. Selalu memperhatikan pola makan selama dirumah. Makanya mamanya anak-anak selalu cerewet dan perhatian betul ke bapak mbak def. Alhamdulillah punya anak dua bisa jadi teman bapak dirumah, nyemangatin bapak, ngurus bapak. Waktu saya sakit yang ngurusin anak-anak sejak mamanya keluar negeri. Selain itu masih banyak lagi pokoknya mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apapun kondisinya selalu setia (DS837) - Dapat melengkapi kekurangan (DS838) - Menjalankan tanggungjawab masing-masing dengan baik (DS839) - Memiliki banyak waktu bersama (DS840) - Anak-anak yang pengertian dan mandiri (DS841) - Memiliki riwayat penyakit asam lambung (DS842) - Bersyukur memiliki istri yang sabar dan pengertian (DS843) - Selalu memperhatikan pola makan (DS845) - Istri sangat overprotektif (DS846) 	<p>Hal yang membahagiakan dalam pernikahan</p> <p>Kesehatan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjadi penyemangat (DS847) - Anak-anak merawat ketika sakit (DS848) 	
218.	Sejauh ini bagaimana dengan kesehatan bapak?	<p>Ya masih tetap riwayatnya sakit asam lambungnya mbak. Bapak berusaha menjaga pola makan biar gak kambuhan sakitnya. Gak makan yang pedes, asam begitulah. Dulu kalau ibu dirumah super terjaga makanannya mbak. Sekarang ya semenjak beliau keluar negeri jadi sering kambuh karena kebanteren mikir. Kok sampai sekarang masih jauhkan apalagi semakin kondisi fisik bapak tambah menurun. Makanya bapak ya coba ditenang-tenangin lah pikirannya. Kalau keliatan gak enak perutnya bapak langsung minum obat. Begini lo mbak dukanya jauh dari istri. Harus menumbuhkan kepekaan untuk diri sendiri, anak, keadaan rumah. Dari sana ibu juga mengingatkan supaya dijaga kesehatannya. Dulu sebenarnya agak berat mengizinkan istri ya karena pertimbangan kondisi saya, beliau dan anak-anak juga mbak. Seumpama bapak drop terus ibu jauh kan ya susah kan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masih memiliki riwayat asam lambung hingga sekarang (DS849) - Menjaga pola makan (DS850) - Menghindari makanan yang dianjurkan (DS851) - Istri menjaga pola makan suami (DS852) - Mudah kambuh karena faktor pikiran (DS853) - Kondisi fisik semakin menurun (DS854) - Berusaha mengelola pikiran positif (DS855) - Langsung minum obat ketika sakitnya kambuh (DS856) - Duka yang dirasakan saat jauh dari istri (DS857) - Harus peka terhadap kebutuhan diri sendiri, anak dan rumah (DS858) - Istri senantiasa mengingatkan (DS859) - Kesehatan menjadi pertimbangan DS berat untuk memberikan izin istrinya keluar negri (DS860) 	Kondisi Kesehatan saat ini

			- Dikhawatirkan kondisi kesehatan semakin lemah namun sang istri tidak ada disampingnya (DS861)	
--	--	--	---	--

Lampiran 2. Observasi, Verbatim dan Pemadatan Fakta Data Wawancara Subjek SH

<p>Inisial Subjek: SH</p>	<p>Kode wawancara: SH</p>
<p>Tempat wawancara : Rumah subjek SH di Desa Tegalsari Jetis</p>	<p>Waktu wawancara : 18/07/2019 18.40 WIB</p>
<p>Suasana di tempat wawancara lumayan tenang. Rumah subjek bergaya jawa klasik. Pencahayaan agak kurang. Rumah subjek masuk kedalam gang yang hanya muat dengan motor saja. Proses wawancara dilakukan di ruang tamu bagian depan rumah subjek. Sedangkan anak subjek dan orangtua subjek berada di ruang tengah sedang menonton televisi. Subjek mempersilahkan dengan ramah saat mengetahui peneliti tiba dikediamannya, karena pada saat itu subjek sedang berada diteras. Sesampainya di ruang tamu, peneliti mencoba membangun rapport terlebih dahulu sebelum bertanya terhadap inti dari penelitian. Wawancara berjalan kurang lebih 2 jam. 30 menit..</p>	<p>Keterangan: Observasi wawancara hari pertama</p>
<p>Gambaran subjek saat akan dilakukan wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Posisi : duduk dikursi ruang tamu b. Non Verbal : menggunakan kaos lengan panjang bermotif tentara dan memakai celana $\frac{3}{4}$ berwarna abu-abu <p>Respon partisipan saat interaksi : Subjek terlihat santai dengan kaki kiri ditumpukkan pada paha kaki kanan, begitu sebaliknya.</p> <p>Gambaran respon subjek saat wawancara berlangsung : Subjek menanggapi memperhatikan dengan seksama dan sangat kooperatif. Subjek SH sangat ramah dan <i>easy going</i> kepada peneliti. Beberapa kali melontarkan kelucuan yang membuat peneliti tidak dapat menahan ketawa. Saat menjawab pertanyaan sangat santai dan lancar (tidak gelagapan). Terkadang badan subjek condong kedepan dan terkadang bersandar ke kursi. Jari tangan berada disela jari lainnya. Disela sesi wawancara subjek meminta dan mengajak peneliti berhenti sejenak untuk menjalankan sholat isya' di masjid dekat rumah subjek. Selesai sholat dan wawancara berlanjut, Peneliti disuguhi air putih satu ceret oleh subjek. Proses wawancara kemudian berlanjut dengan diakhir sesi subjek mendoakan supaya skripsi peneliti lancar. Selesai sesi wawancara, peneliti masih mendengarkan cerita dari subjek dan ayahnya mengenai dunia perwayangan. Peneliti dinasehati supaya tetap membawa nilai adat istiadat dari Kabupaten Ponorogo sebagai cucu keturunan warok Ponorogo. Selain itu peneliti di beritau mengenai kisah-kisah zaman babatnya Kabupaten Ponorogo.</p>	

No.	Verbatim		Pemadatan fakta	Kategori
	Pertanyaan	Jawaban		
1.	Assallamu'allaikum bapak.	Wa'allaikum salam mbak. Monggo silahkan masuk	Membangun rapport (SH1)	
2.	Iya bapak. Terima kasih. Sebelumnya kedatangan saya kemari untuk melakukan wawancara terkait hal yang saya sampaikan kapan hari ke bapak.	oo.. iya mbak. Silahkan, mau menanyakan tentang apa ini?	Membangun raport (SH2)	
3.	Bapak sudah berapa tahun menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri?	Sudah 2 tahun lebih 6 bulan mbak.	- Menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri sudah 4 tahun lebih 6 bulan (SH3)	Durasi menjalani pernikahan jarak jauh
4.	Apakah sudah pernah pulang/cuti ke Indonesia pak?	Belum mbak. Biasanya minimal kontrak kerja 3 tahun sekali baru pulang to.	- Istri SH belum pernah cuti (SH4) - Masa cuti setelah 3 tahun (SH5)	
5.	Ealah... begitu pak. Rencana berapa periode pak?	Satu periode aja lah mbak	- Istri SH mengambil masa 1 periode untuk bekerja keluar negeri (SH6)	
6.	Apa saja kegiatan yang dilakukan selama istri di rumah pak?	Ya seperti biasa mbak, memanfaatkan waktu bersama anak dan keluarga. Liburan ke magetan atau yang ada wisatanya bertiga sambil mampir kerumah teman. Tak ajak ke kajian majelis yang kegiatannya ada tausiyah sama silaturahmi dengan para alumni pondokku dulu mbak. Ke sawah. Nyantai nonton sambil ngobrol sama istri, anak, ibu dan bapakku dirumah.	- Selama istri dirumah digunakan untuk kegiatan bersama (SH7) - Berlibur ke luar kota, sekaligus pergi ke rumah teman (SH8) - Menghadiri majelis ilmu (SH9) - Ke sawah (SH10) - Menjalni komunikasi dan kedekatan dengan keluarga (SH11)	Kegiatan bersama
7.	Kalau boleh tau nama istri bapak siapa ya?	Siska Nur Fadila	- Nama istri SH Siska Nur Fadila (SH12)	Identitas istri

8.	Kalau istri bekerja di negara mana pak?	di Hongkong mbak.	- Istri SH bekerja di negara Hongkong (SH13)	Negara tujuan
9.	Faktor apa yang mengharuskan bapak dan istri harus berjauhan?	Ya biasa mbak orang udah rumah tangga pasti punya kebutuhan berbeda-beda. Apalagi aku orang desa. Ekonomi pas-pasan. Disisi lain ya faktor keluarga.	- Faktor ekonomi yang pas-pasan dan faktor keluarga yang menyebabkan SH dan istri harus menjalani pernikahan jarak jauh dikarenakan (SH14)	Faktor menjalani pernikahan jarak jauh
10.	Faktor keluarga yang bagaimana mana ni pak?	Yaaa.... sekarang sudah punya anak mbak. Anak juga sudah sekolah. Butuh dana untuk sekolahnya.	- Faktor keluarga seperti keberadaan anak yang memasuki bangku sekolah sehingga membutuhkan dana (SH15)	Faktor menjalani pernikahan jarak jauh
11.	Bapak punya anak berapa?	Masih satu mbak.	- SH dan istri masih dikaruniai satu anak (SH16)	Anak dan pengasuhan
12.	Anaknya bapak usia berapa sekarang?	Umur 7 tahun mbak	- Anak SH berumur 7 tahun (SH17)	Anak dan pengasuhan
13.	Laki-laki atau perempuan pak?	perempuan mbak.	- Anak SH berjenis kelamin perempuan (SH18)	Anak dan pengasuhan
14.	Kelas berapa pak?	Kelas 1 SD	- Saat ini anak SH duduk dibangku TK B Garuda (SH19)	Anak dan pengasuhan
15.	Kalau boleh tau, bapak sama ibu tamatan apa?	Kalau aku ijazah terakhir SMA mbak. Istriku SMK. Dulu waktu lulus SMA aku coba ikut tes masuk kuliah di STAIN sini. Sebenarnya diterima mbak, masuk semester satu setelah itu gak lanjut karena gak ada dana .	- Ijazah terakhir SH adalah SMA. Sedangkan istri SH tamatan SMK (SH20) - SH pernah melanjutkan jenjang bangku perkuliahan di STAIN Ponorogo selama satu semester. Akan tetapi tidak dilanjutkan kembali dikarenakan faktor ekonomi (SH21)	Riwayat Pendidikan
16.	Bayar daftar ulang pertama masuk kampus dulu gimana pak?	Alhamdulillah pas waktu itu dijual panenan dan aku punya celengan sendiri hasil kerja	- Biaya masuk kuliah menggunakan uang saku yang ditabung oleh SH dan di bantu	Riwayat Pendidikan

		serabutan. Akhirnya aku bisa bayar uang daftar ulang. Tapi ini karena ada kebutuhan yang lebih penting dan dananya gak ada akhirnya aku mutus kuliah mbak.	dengan dijualkannya panen (SH22)	
17.	Oalah.... bapak sama ibu nikah diusia berapa?	Aku nikah tahun 2010 umur 22 tahun. Istriku umur 21 tahun.	- SH dan istri menikah pada tahun 2010. Saat usia SH 22 Tahun dan Istrinya 21 Tahun (SH23)	Usia menikah
18.	Bapak sama istri berasal dari daerah mana?	Asli jawa nyekek mbak hahaha.... Ponorogo asli mbak. Aku Jetis sini, istriku Sukorejo	- Sama berasal dari Ponorogo (SH24) - SH berasal dari Desa Jetis dan istrinya dari Sukorejo (SH25)	Daerah Asal
19.	Berarti satu daerah yang sama pak?	Iya mbak. Cuma beda kecamatan saja. Masa mbak defo orang Ponorogo gak hafal.	- Berbeda kecamatan (SH26)	
20.	Hehe enggeh pak. Sekarang Bapak usianya berapa?	Aku kelahiran tahun 1988 bulan Juli tanggal 22, berarti sekarang aku sudah 31 tahun mbak.	- SH lahir pada tanggal 22 Juli 1988 dan sekarang berusia 31 tahun (SH27)	Identitas diri
21.	Kalau istri bapak saat ini usianya berapa?	Usia 30 Tahun mbak.	- Usia istri SH saat ini 30 Tahun (SH 28)	
22.	Ada komitmen yang dibuat sebelum menjalani pernikahan jarak jauh pak?	Ya apa ya mbak (diam sejenak sambil mengingat-ingat). Penting bisa jaga diri baik-baik disana, sholat 5 waktunya dijaga, ingat keluarga dirumah.	- Komitmen yang dibuat SH dan istri ialah yang penting bisa jaga diri baik-baik, sholat 5 waktu dijaga dan ingat dengan keluarga (SH 29)	Komitmen dalam menjalani pernikahan jarak jauh
23.	Tujuan dari membuat komitmen itu untuk apa sih pak ?	Supaya bisa saling menjaga keutuhan rumah tangga, meski kita sedang jauh.	- Pesen dari istri kepada SH harus bisa jaga diri, dijaga dan kasih perhatian ke anak, rajin sholat serta mendoakan (SH 30)	

24.	Apakah sampai saat ini komitmen yang dibuat tadi masih diterapkan, mengingat sekarang antara bapak dan ibu sedang berjauhan ?	Alhamdulillahnya masih mbak. aku disini berusaha untuk menjaga diri dalam hal apapun. Begitu pula mbak siska disana juga sama. Aku tidak mendengar hal-hal aneh tentang mbak siska di sana.	<ul style="list-style-type: none"> - Masih menjaga komitmen yang dibuat (SH31) - Berusaha saling menjaga diri (SH32) - Tidak mendengar hal-hal aneh tentang mbak siska (SH33) 	Komitmen
25.	Menjaga dalam hal apapun seperti apa contohnya pak?	Dalam pergaulan, dalam bersikap dan banyak lagi. Sekarang aku sudah punya istri dan anak. Ya jangan sampai terlalu berlebihan kalau bercanda dengan lawan jenis. Memang teman-teman ku cewek maupun cowok banyak mbak, bahkan dari kalangan brandalan sampai priyayi. Tapi ya kita sendiri yang harus pandai menjaga diri apabila sedang berkumpul dengan mereka. Jangan mudah terpengaruh hal buruk. Aku berprinsip boleh kumpul dan berteman dengan anak mabukan, ngepil, tapi ya bukan berarti aku harus ikut-ikutan. Namanya silaturahmi itu dengan siapa saja. Berteman dengan siapa pun juga pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Ada pelajarannya yang bisa di ambil. Dah gitu aja mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga dalam pergaulan (SH 34) - Bersikap (SH35) - Tidak berlebihan dalam bercanda dengan lawan jenis (SH36) - Banyak memiliki teman dari kalangan brandalan sampai priyayi (SH37) - Harus pandai menjaga diri ketika sedang berkumpul (SH 38) - Tidak mudah terpengaruh oleh hal buruk (SH 39) - Berprinsip boleh berteman dengan siapapun asalkan bisa mengontrol diri (SH 40) 	Teman dan keluarga

			<ul style="list-style-type: none"> - Ada pembelajaran di setiap silaturahmi yang di lakukan (SH 41) 	
26.	<p>Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menolak ajakan dari teman-teman (contoh sedang berkumpul dengan teman yang suka mabukan dan ketika bapak di ajak sama mereka untuk mabuk-mabukkan)?</p>	<p>Caraku menolak dengan baik mbak. jadi gini, sebenarnya mereka kalau ngajak aku mabuk-mabukkan itu Cuma nguji apakah aku goyah apa tidak. Karena jujur mereka gak akan berani ngajak aku untuk minum beneran karena aku di lingkungan terkenal dengan orang yang di hormati mengingat aku yang sering ngajak mereka buat yasinan, sholat di masjid. Jadi tak lihat karakter orangnya dulu mbak. Kalau yang ngajak itu orangnya suka bercanda, aku juga bercandain pas bilang. Tapi kalau orangnya keras kepala dan suka mukul tak bahasani alus. Biar dia gak menjadi-jadi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menolak dengan cara yang baik dengan melihat karakter orang yang mengajak (SH 42) - Teman SH tidak berani mengajak SH (SH 43) - Menguji SH (SH 44) - Dikenal dan di hormati di lingkungan (SH 45) 	
27.	<p>Iya iya pak. Apa yang bapak rasakan ketika menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri?</p>	<p>Rasanya pasti kangen berat mbak, karena biasanya tidur,bangun tidur disanding mbak siska, kangen masakannya, dipijeti kalau aku capek. Kemana-mana bareng, terus sekarang enggak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa kangen saat berjauhan dengan istri tidur (SH 46) - Biasanya ditemani saat (SH 47) - Kangen dengan masakan sang istri (SH 48) - Di pijat (SH 49) - Kemana-mana bersama (SH 50) 	<p>Perasaan ketika ditinggal istri keluar negri</p>

28.	Apa Cuma kangen aja pak yang di rasain?	Kangen sih yang paling sering tak rasakan mbak. Terkadang aku merasakan kesepian karena biasanya di sanding sama istri, bercanda bareng, dapet perhatian lebih tapi sekarang harus mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> - Sering merasa rindu (SH 51) - Merasa kesepian (SH 52) - Sekarang harus mandiri (SH 53) 	Perasaan saat menjalani pernikahan jarak jauh
29.	Terus kalau sedang kangen atau kesepian gitu apa yang bapak lakukan?	Telpon kadang ngechat mbak siska. Aku pakai kata-kata agak romantis manja-manja gitu mbak nek pas lagi kangen atau kesepian. Aku ketawa ketiwi kalau lihat isi chat yang tak kirim ke mbak siska.	<ul style="list-style-type: none"> - Cara yang dilakukan SH dengan menelpon atau chat personal ke istrinya (SH 54) - Menggunakan bahasa romantis dan manja (SH 55) 	Komunikasi
30.	Kata-kata yang romantis manja gimana ya pak?	Kadang aku browsing puisi rindu di internet, terus tak copas. Tak kirim ke mbak siska hahaa.. Kadang manjanya itu bahasanya kayak anak baru merasakan jatuh cinta. Sayang aku kangen berat... ya seperti itulah mbak def. Hahaha jangan diketawin ya mbak def.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengirimkan puisi romantis kepada istrinya (SH 56) - Kata-kata kerinduan (SH 57) - Memakai bahasa sayang rindu berat (SH 58) 	Komunikasi
31.	Saya gak boleh ketawa ni pak. Padahal saya pengen banget ketawa. Hehe.. Terus responnya mbak siska bagaimana pak?	Mbak siska malah ketawa mbak kalau aku kirim puisi. Karena tau itu hasil copas. Bukan hasil karya asliku. Haha. Tapi aku merasa senang karena mbak siska sangat menghargai usahaku untuk memberi hal yang romantis mbak selama ini. Mbak siska membalas juga kangen. Bilang terima kasih atas keromantisannya. Mbak siska malah ikut-ikutan pakai bahasa kayak orang pertama kali jatuh cinta. Sayang-sayang tunggu aku pulang. Kayak gitu mbak. haha	<ul style="list-style-type: none"> - Istri SH tertawa dengan puisi yang di kirimkan oleh subyek SH (SH 59) - Merasa bahagia dengan sikap istri yang menghargai usaha dan mengucapkan terima kasih kepada SH (SH 60) - Istri SH ikut mengirimkan kata-kata romantis (SH 61) - Seperti tunggu aku pulang (SH 62) 	

32.	Haha.... gak apalah pak. Biar sayangnya nambah... Selain memberi kabar istri, ada cara lain yang bapak lakukan untuk menyikapi rasa kesepian dan kangennya?	Tinggal mood mbak. Kalau aku moodnya pengen keluar sama temen-temen ya sudah aku keluar ngopi sambil cangkrukan. Kalau lagi males keluar pengennya dirumah ya udah nonton tv sambil rebahan, sambil nunggu kabar dari mbak siska, karena biasanya kalau aku chat pas beliau sibuk gak pegang hp. Guyon sama anak kalau ada dirumah biar bisa lebih dekat dan gak kesepian lagi. Aku juga seneng buat layangan dan wayang mbak def. Jadi kalau udah gak mood sama aktivitas yang itu-itu aja ya aku lakuin buat layang-layang dan wayang.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek SH mengikuti suasana hati (SH 63) - Keinginan ingin keluar ngopi dan cangkrukan dengan teman-temannya (SH 64) - Rebahan dan nonton tv dirumah, sembari menggu kabar dari istrinya (SH 65) - Bercanda dengan anaknya (SH 66) - Buat layang-layang dan wayang (SH 67) 	Aktivitas sosial yang merefleksikan aktivitas sosial dan personal
33.	Layang-layang ama wayangnya dijual atau buat koleksi pak?	Kalau layang-layangnya dijual mbak. kalau wayangnya ya tergantung, kadang buatin orang, kadang iseng-iseng buat karena itu hobi, kadang ya dibeli kalau ada yang beli. Bikin kesibukan aja mbak. Biar tidak nganggur. Itung-itung melestarikan kesenian yang sekarang udah hampir hilang mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Layang-layangnya dijual (SH 68) - Hobi membuat layang-layang dan wayang (SH 69) - Membuat kesibukan dengan mengerjakan hobi (SH 70) - Memanfaat waktu luang (SH 71) - Ingin melestarikan kesenian yang hampir hilang (SH 72) 	Kegiatan di waktu luang yang bersifat personal
34.	Bagaimana perasaan bapak waktu melakukan kegiatan yang telah menjadi hobi selama ini?	Happy-happy saja mbak. Melakukan segala sesuatu kalau sudah jadi hobi pasti bawaannya senang teruss,	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang dengan melakukan aktivitas yang menjadi hobinya (SH 73) 	Perasaan saat melakukan aktivitas

		kayak gak ada beban. Bisa-bisa malah melupakan perasaan sepi dan kangen meski Cuma sebentar.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak merasa ada beban saat menjalani hobi (SH 74) - Sejenak dapat melupakan perasaan sepi dan rindu kepada istri (SH 75) 	personal maupun sosial
35.	Oh iya pak, bapak kerjanya apa?	Ya yang mbak tau umumnya orang desa kerjanya apa. Jadi petani mbak. Aku nyambi juga ngajar sukuhan pramuka di MI Jetis, MTS Jetis dan STM Jenangan juga mbak. Kalau lagi senggang buat layangan mbak itu, terus dijual. Buat wayang dan layang-layang jugajadi kerjaan saya mbak. Kalau ada yang ngajak nguli bangunan ya berangkat mbak. serabutan apa saja yang penting halallan toyiban.	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan utama menjadi petani (SH 81) - Mengajar Pramuka di MI Jetis, MTS Jetis dan STM Jenangan (SH 82) - Jika ada waktu senggang membuat layang-layang untuk dijual (SH 83) - hobi membuat wayang dan layang-layang (SH 84) - Kalau ada yang menawarkan kuli bangunan siap dikerjakan (SH 85) - Asalkan halallan toyiban (SH 86) 	Riwayat pekerjaan
36.	Punya sawah sendiri kah pak?	Iya alhamdulillah punya mbak. 5 petak.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sawah 5 kotak (SH 87) 	
37.	Banyak juga pak sawahnya hihi?	Halah mbak. ya enggak. Ada yang lebih banyak dari yang aku punya. Buat punya-punya lah. Lumayan aset buat masa depan hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sawah untuk aset masa depan (SH 88) 	

38.	Hehe iya pak. Dulu sebelum mbak siska keluar negeri, kegiatan yang biasanya dilakukan bareng sama mbak siska apa pak?	Ke sawah mbak. istriku itu rajin sekali mbak, mau bantu ke sawah dan kegiatan lainnya. Sholat jama'ah di masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan bersama yang dilakukan SH dan istri ke sawah serta merabuknya (SH 89) - Istri rajin membantu berbagai tugas suami (SH 90) - Melaksanakan sholat berjama'ah (SH 91) 	Kegiatan Bersama dengan pasangan sebelum menjalani pernikahan jarak jauh
39.	Apa ada lainnya lagi selain ke sawah pak?	Ngurus anak ya sama mbak siska sebelum beliau berangkat keluar negeri, undangan ke orang nikahan ya bareng. Apalagi ya. Nyenengin anak ke alon-alon ya bareng. Silaturahmi kerumah mertuaku di sukorejopasti bareng mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Merawat anak bersama (SH 92) - Acara pernikahan (SH93) - Main ke alon-alon bersama anak-anak (SH94) - Berkunjung ke rumah mertua SH (SH95) 	Kegiatan bersama pasangan yang bersifat personal maupun sosial
40.	Aktivitas yang bapak lakukan tersebut atas keinginan bapak sendiri atau berdua dengan mbak siska juga?	Ya kesepatan berdua mbak. Kadang mbak siska dulu kan yang punya rencana keluar main. Baru nanti di bicarakan ke aku. Kalau emang gak repot ya berangkat.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan yang dilakukan atas kesepakatan berdua (SH96) 	Keputusan bersama saat melakukan aktivitas bersama
41.	Seberapa sering bapak dan istri melakukan aktivitas bersama kayak yang dijelaskan tadi?	Sering sekali mbak. Apalagi kesawah tiap hari malahan.	<ul style="list-style-type: none"> - Sering melakukan kegiatan bersama dengan istri (SH97) - Setiap hari pergi ke sawah bersama (SH98) 	Aktivitas Bersama
42.	Apa mbak siska gak keberatan pak dengan kegiatan yang dilakukan tersebut?	Sejauh ini gak ada mbak. Dia seneng-seneng aja ki.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri tidak keberatan (SH99) 	

			- Istri merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan bersama (SH100)	
43.	Bagaimana perasaan bapak waktu bisa kumpul bareng mbak siska dan anak, bisa jalan-jalan bareng?	Ya pastinya senang mbak.	- Senang bisa berkumpul bersama istri dan anak (SH101)	Perasaan saat melakukan kegiatan bersama pasangan
44.	Apa alasannya bapak bisa mengatakan senang ketika berkumpul bersama dengan mbak siska dan putri?	Namanya udah menikah dan punya anak terus kumpul bareng kan pasti bahagia dan kelihatan harmonis begitu. Semua orang pasti pemikirannya seperti itu. Harapanku secara pribadi memutuskan untuk menikah biar bisa memenuhi setengah agama dan mendapatkan pahalanya mbak def. Membuat istri dan anak bahagia, pastilah kita juga bahagia. Hal-hal kayak kumpul bareng perlu di perhatikan. Kunci rumahtangga bahagia ya bagaimana orang di dalamnya dapat menciptakan kebahagiaan itu, makane aku berusaha bahagiakan mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa bahagia dan menunjukkan keharmonisan (SH102) - Harapan dari SH untuk memenuhi setengah agama dan mendapatkan pahala (SH103) - SHmerasa bahagia karena dapat membahagiakan istri dan anak (SH104) - Kebersamaan saat di perhatikan (SH105) - Berusaha membahagiakan istri dan anak (SH106) 	Harapan dalam kehidupan rumahtangga
45.	Kegiatan apa yang sering bapak lakukan semenjak mbak siska keluar negeri?	Ya kerja sama lakuin hobi buat wayang sama layang-layang seperti biasanya mbak. Ada waktu senggang ngajak jalan-jalan anak ke rumah neneknya atau mau kemana terserah anaknya. Geguyuban sama warga sekitar sama teman-teman, diskusi sama anak-anak pramuka di STM, kajian rutin sama temen-temen pondok dulu. gitu-gitu aja mbak sebenarnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja sembari menekuni hobi (SH107) - Waktu senggang digunakan untuk jalan-jalan bersama sang anak (SH108) - Berkumpul (geguyuban) dengan warga sekitar, teman-teman (SH109) 	Pilihan kegiatan untuk mengisi waktu subyek

			<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan peserta didik di pramuka (SH110) - Kajian rutin dengan teman-teman alumni pondok pesantren (SH111) 	
46.	Bagaimana perasaan bapak dengan berbagai kegiatan yang dilakukan saat ini tanpa kehadiran mbak siska?	<p>Pastinya beda ya mbak dari waktu aku bisa bareng sama mbak siska. Bisa saling bagi tugas, ngerasa senang banget karena bisa bareng-bareng jalan sama anak, sekarang faktanya gak kayak gitu. Cuma keadaan sekarang gak perlu di sesali juga tapi harus di syukuri saja. Dilihat sisi baiknya jangan hanya buruknya. Biar gak ada mbak siska, tapi masih bisa jalan-jalan sama anak, geguyuban sama tetangga, teman, kumpul sama murid STM, belajar sama temen pondok dulu, masih bisa kerja juga, diberikan kesehatan sama Allah. Jadi banyak hal yang bisa bikin hati senang karena inget-inget hal yang udah Allah kasih dalam hidup kita. Biar tenang hatinya dan gak terlalu stres pikirannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa ada perbedaan ketika beraktivitas bersama dengan istri dan setelah istri keluar negeri (SH112) - Dulu bisa saling bagi tugas (SH113) - Merasa senang bisa beraktivitas bersama (SH114) - Mensyukuri dan tidak perlu disesali keadaan saat ini (SH115) - Melihat dari segi baiknya daripada buruknya (SH116) - Bisa jalan-jalan dengan anak (SH117) - Kumpul dengan tetangga dan teman-teman (SH118) - Kumpul bersama murid STM (SH119) 	Confirm Aktivitas Bersama

			<ul style="list-style-type: none"> - Belajar bersama teman di pondok (SH120) - Kerja (SH121) - Mengingat anugerah yang diberikan oleh Allah (SH122) - Biar tenang hatinya dan tidak stres (SH123) 	
47.	Berarti sejauh ini perasaan bapak dengan aktivitas yang bapak lakukan bagaimana?	Enjoy aja mbak. Senang lah karena aku gak merasa larut dalam kesendirian. Ada hiburan ketika kumpul dengan teman-teman kalau di luar. Di rumah ada anak. Inget-inget Allah sudah kasih banyak aku kecukupan dalam hidup. Biar pun lelah asal lillah insyaallah berkah kan mbak def. Ya walaupun kadang kesepian melanda tapi bisa di atasi dengan kumpul-kumpul sama temen-temen, anak, dan sering-sering deketin diri ke pencipta	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa nyaman dengan aktivitas yang dilakukan saat ini (SH124) - Merasa senang karena tidak larut di dalam kesendirian (SH125) - Teman menjadi hiburan di luar (SH126) - Anak menjadi hiburan di rumah (SH127) - Mengingat pemberian dari Allah (SH128) - Niat lelah asal lillah insyaallah berkah (SH129) - Walaupun ada rasa kesepian yang muncul tapi dapat diatasi dengan kumpul bersama teman, 	Confirm Aktivitas yang dilakukan selama menjalani pernikahan jarak jauh

			anak dan mendekatkan diri ke Allah (SH130)	
48.	Oh iya pak, kalau boleh tau agama yang dianut bapak dan mbak siska apa?	(Subjek tertawa) Islam ahlu sunnah wal jama'ah mbak e. Sangat jelas	- Beragama islam (SH131)	Orientasi agama
49.	Sebelum mbak siska keluar negeri apa bapak dan mbak siska sering melaksanakan ibadah jama'ah bersama?	Alhamdulillah mbak, karena rumahku hanya berjarak satu rumah dengan masjid. Sholatnya diusahakan harus jama'ah di masjid karena malu mbak ya kalau tetangga mencemooh. Istilahnya Cuma deket aja gak mau jama'ah. Terus aku ya mengusahakan didik anak istriku biar rajin sholat 5 waktu mbak. karena sholat itu wajib hukumnya. Kalau aku ndak bisa didik supaya mereka rajin sholat, waktu di akhirat aku yang dosa.	<ul style="list-style-type: none"> - Diusahakan sholat berjama'ah di masjid yang tidak jauh dari rumah (SH132) - Merasa malu apabila tetangga menggunjing karena tidak sholat di masjid (SH133) - Mendidik anak dan istri untuk rajin sholat 5 waktu (SH134) - Menyadari bahwa hukum sholat 5 waktu itu wajib (SH135) - Apabila tidak mampu mendidik, maka SH akan menanggung dosa (SH136) 	Orientasi agama
50.	Berarti jarang sholat di rumah pak?	Iya jarang mbak. Keseringan jama'ah di masjid. paling kalau mau ada acara tasyakuran atau kerja yang jauh dari masjid gitu baru gak jama'ah mbak.	- Jarang jam'aah di rumah karena keseringan jam'aah di masjid (SH137)	
51.	Kalau pas kerja sering jama'ah gak pak?	Aku sholat sendiri kalau pas dapet kerja bangunan. Orang kerja bangunan banyak yang gak sholat soale. Cuma satu dua aja. Tapi kalau disekolahan sama muridku biasanya	- Jarang melaksanakan sholat jama'ah ketika sedang bekerjabangunan (SH138)	Praktek orientasi agama

		ada lah beberapa yang mau jama'ah bareng aku.	- Saat disekolahan dapat berjama;ah dengan peserta didik (SH139)	
52.	Bapak masih rajin jama'ah dimasjid ndak semenjak mbak siska keluar negeri,?	Alhamdulillah masih mbak. Aku rajin ke masjid ya karena selain dekat dengan rumah, pengen ngajari anak-anak yang masih muda biar ikut rajin jama'ah mbak, termasuknya buat ngajari anakku. Mungkin kalau mbak defo liat, di masjid-masjid atau mushola banyak barisan orang tua daripada yang muda. Miris mbak kadang liatnya. Walaupun aku gak begitu tua sekali. Cuma kan aku sudah tergolong tua karena sudah punya anak istri. Di sisi lain ya buru pahala buat di akhirat nanti hehe	<ul style="list-style-type: none"> - SH rajin jam'aah dimasjid meski menjalani pernikahan jarak jauh (SH140) - Faktor jarak yang dekat dengan masjid (SH141) - Ingin memberi contoh anak muda supaya rajin sholat di masjid termasuk anaknya (SH142) - Merasa miris karena banyak anak muda yang tidak jama'aah di masjid, sedangkan masjid rata-rata di isi oleh orang yang sudah tua (SH143) - Ingin mendapatkan pahala (SH144) 	Makna dan Praktek orientasi agama
53.	hehe iya pak. Menurut bapak, bagaimana peran agama dalam kehidupan rumah tangga bapak?	Bagiku peran agama itu sebagai kunci utama dalam hidup. Salah satunya ya kunci dalam berumah tangga mbak. kenapa begitu. Karena di agama ya sudah di atur tentang kehidupan rumah tangga. Bagaimana cara berumah tangga yang baik, bagaimana menjadi imam yang baik,	<ul style="list-style-type: none"> - Bagi SH peran agama sebagai kunci utama dalam hidup termasuk dalam hal berumah tangga (SH145) - Cara berumah tangga yang baik, imam yang baik, istri yang baik, 	Kepercayaan agama dan prakteknya dalam kehidupan rumah tangga

		istri yang baik, memperlakukan anak dan keluarga. Jadi itu pedoman bagi umat islam, otomatis aku juga harus bisa mengamalkan itu di dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan berkeluarga. Karena ilmu agamaku sama istri masih minim, Makanya sampai sekarang aku masih belajar terus tentang agama. Alhamdulillah sedikit ilmu yang tak peroleh dari mondok pesantren dulu mbak. Bisa tak terapkan dalam kehidupanku meski belum maksimal. Namanya juga belajar menerapkan ya mbak. Jadi pelan-pelan tapi pasti.	<p>memperlakukan anak dan keluarga (SH146)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjadi pedoman untuk di amalkan dalam kehidupan pribadi dan berkeluarga (SH147) - Terus belajar mempelajari agama (SH148) - Menerapkan ilmu agama yang diperoleh di Pondok pesantren (SH149) 	
54.	Sekarang belajar tentang agama dimana pak?	Rutin ikut pengajian mbak. Malam Rabu pasti ada yasinan. Sebelum baca surat yasin pasti ada kajian dulu. Terus malam jum'at ngaji di masjid Tegalsari. Dan yang sering pas kumpul sama temen-temenku pondok dulu pasti bahas tentang kajian agama mbak. sekarang temen-temenku pondok banyak yang jadi ustad/ustadzah.	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin mengikuti pengajian (SH150) - Ngaji di masjid tegalsari (SH151) - Melakukan kajian bersama teman pondok (SH152) 	Aktivitas keagamaan
55.	Ooo... lha dulu mondok dimana pak?	Di Ngabar mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Bersekolah di Pondok Pesantren Ngabar (SH153) 	Riwayat Pendidikan
56.	Mondoknya sejak kelas berapa pak?	Sejak Mts sampai MA	<ul style="list-style-type: none"> - Mondok pesantren sejak bangku Mts sampai MA (SH154) 	Riwayat Pendidikan
57.	Oalah.. Kalau boleh defi tau, pernikahan menurut pandangan bapak itu seperti apa?	Ibadah terpanjang mbak. karena di sebuah pernikahan terdapat banyak pahala jika kita	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan termasuk ibadah terpanjang (SH155) 	Makna kepercayaan agaman terhadap pernikahan

		mengamalkan perbuatan yang baik sesuai yang telah di syariatkan agama. Mbak defi pasti tau kalau setengah agama itu ada di pernikahan kan?	- Terdapat banyak pahala jika mengamalkannya melalui perbuatan yang baik sesuai syariat (SH156)	
58.	Hehe iya pak. Ibadah terpanjang yang bagaimana ya pak maksudnya?	Ya ibadah terpanjang karena pertama pernikahan menjadi setengah dari agama bagi yang menjalaninya. Menikah itu gak Cuma di dunia saja, tapi di harapkan sampai akhirat. Membimbing agar istri taat pada suami yang akan menemani sampai akhirat dan menjadi bidadari syurga. Begitu pula saya sebagai suami belajar menjadi suami yang baik dan dapat membimbing keluarga. Apalagi saat ini aku dan mbak siska jauh, otomatis syariat agama itulah yang jadi pegangan, pengingat, penjaga kami wabil khusus dalam kehidupan rumahtangga. Karena kalau kita gak ada pegangan agama begitu bisa-bisa resikonya besar seperti timbulnya konflik besar atau sampek ada perceraian, Naudzubillah. Namun dalam hidup pasti baik buruk ada hikmah yang terselip di dalamnya. Makanya untuk menyikapi baik dan buruk dalam kehidupan ini termasuk dalam pernikahan itu adalah dengan berpedoman pada syariat agama. Karena alasannya itu. Kalau pedoman kita adalah syariat yang	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan menjadi setengah agama bagi yang menjalani (SH157) - Diharapkan pernikahannya sampai di akhirat (SH158) - Membimbing istri agar taat kepada suami dan menjadi bidadari syurga (SH159) - Belajar menjadi suami yang baik dan dapat membimbing keluarga (SH160) - Syariat agama menjadi pedoman dalam menjalani pernikahan jarak jauh (SH161) - Syariat agama menjadi penghindar dari kemungkinan perceraian (SH162) - Terdapat hikmah di setiap kondisi yang terjadi (SH163) - Agama menjadi kunci utama dalam semua aspek kehidupan 	<p>Pandangan terhadap pernikahan berdasarkan norma agama</p> <p>Makna agama di dalam pernikahan</p>

		sudah allah tetapkan di dalam agama islam. Insyaallah berkah segala sesuatunya	termasuk dalam berumah tangga (SH164) - Mendapat keberkahan dari cara berpedoman pada syariat agama (SH165)	
59.	Lalu apa yang bapak rasakan ketika segala sesuatunya bapak tumpukan kepada syariat agama, seperti contoh dalam kehidupan berumah tangga?	Perasaanku lebih tenang dan bahagia mbak. Soalnya sudah jelas apapun yang di tumpukan kepada allah, tidak akan pernah kita merasa kecewa. Sejak aku pengen dan mau nikah sama mbak siska. Aku berdoa, jika memang mbak siska jodohku tolong dekatkan dengan cara yang baik. Dan akhirnya beliau jadi istriku. Sekarang tugasku bagaimana bisa membimbing anak dan istri supaya taat juga ke agama. Kalau melihat anakku sekarang rajin sholat ke masjid dan ngaji ke TPQ itu karena hasil bimbinganku, mbak siska, bukku juga mbak. dan itu membuat aku sangat senang. Mbak siska pun rajin sholat 5 waktu karena tau kewajibannya sebagai muslim dan aku berusaha memberi contoh yang baik juga dan di hongkong pun mbak siska dengan TKW yang lainnya sering mengadakan pengajian mbak. Biasanya pas hari minggu kan libur kerja. Dengan begitu aku sendiri merasa lebih tenang juga karena mbak siska juga tetap melaksanakan	- Merasa lebih tenang dan bahagia (SH166) - Apapun yang di tumpukan kepada allah tidak akan pernah merasa kecewa (SH167) - Berdoa di dekatkan melalui cara yang baik apabila berjodoh dengan mbak siska (SH168) - Memiliki tugas membimbing anak dan istri agar taat kepada agama (SH169) - Berkat bimbingan dari aku, mbak siska, ibuku anak rajin sholat dan ngaji TPQ (SH170) - Merasa senang karena anak rajin (SH171) - Istri rajin melaksanakan sholat 5 waktu dan sering mengadakan pengajian (SH172) - Merasa tenang karena istrinya tetap menjalankan kewajiban	Confirm Orietasi agama Makna kepercayaan agama Aktivitas agama Makna kepercayaan agama Aktivitas berkaitan dengan pengasuhan dan keagamaan Perasaan puas terhadap anak Aktivitas keagamaan dari pasangan

		kewajiban sholat meski kita gak bisa jama'ah.	sebagai muslim meski dalam kondisi berjauhan (SH173)	Perasaan puas dengan orientasi agama dari pasangan
60.	Ooo.... gitu pak. Apakah Mbak siska cerita kalau ada kajian atau pengajian gitu?	Iya mbak. pasti bilang kalau mau ada pengajian lusa gitu. Biasanya habis acara pengajian telpon ke saya. Mbak siska masih tergolong orang polos mbak. Gak neko-neko. Kalau sekarang banyak TKW yang gayannya berlebihan dalam pakaian, kalau omong lebay. Kalau mbak siska itu apa adanya. Pakaianya juga muslimah kalau keluar dari rumah majikannya. Gak pakai rok kurang kain kayak umumnya orang TKW sekarang. Sampai sekarang meski berjauhan saya dan mbak siska tetap menjaga apa yang udah jadi kebiasaan di rumah. Sholat 5 waktu wajib. Kita saling memberikan perhatian dan mengingatkan satu sama lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita kalau ada pengajian (SH174) - Mbak siska orang yang masih polos (SH175) - Tidak macem-macem (SH176) - Apa adanya, gak berlebihan dalam berpakaian (SH177) - Berbusana muslimah apabila keluar rumah (SH178) - Tidak memakai rok minim kain (SH179) - Tetap menjaga kebiasaan di rumah seperti sholat 5 waktu (SH180) - Memberikan perhatian dan saling mengingatkan (SH181) 	<p>Kegiatan yang di lakukan oleh pasangan</p> <p>Masalah berkaitan kepribadian</p> <p>Aktivitas agama</p> <p>Dukungan</p>
61.	Mengingatkan dalam hal apa pak?	Ya hal-hal kecil kayak udah makan, dah sholat dll mbak	- Perhatian dalam hal-hal kecil (SH182)	Afeksi

62.	Menurut bapak bagaimana peran agama saat ini, semenjak menjalani pernikahan jarak jauh dengan mbak siska?	Seperti yang aku sampaikan di atas mbak. tetap jadi kunci dan pedoman utama. Buat benteng supaya gak hancur hubungan yang sudah terjalin sampai saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> - Peran agama saat ini menjadi kunci dan pedoman utama (SH183) - Benteng agar tidak menjadi penghancur dalam hubungan (SH184) 	Makna kepercayaan agama mengenai pernikahan jarak jauh
63.	Maksudnya biar gak hancur gimana pak?	Jangan sampai ada perceraian mbak. Kan kita LDR an. Jauhan. Makanya jangan sampai karena kondisi tersebut hubungan kita jadi hancur. Tetap dijaga dengan kuat dan langgeng karena pedoman kita adalah syariat agama yang udah pasti dari Allah.	<ul style="list-style-type: none"> - Agar tidak terjadi perceraian (SH185) - Karena berjauhan (SH186) - Tetap dijaga dengan kuat dan langgeng karena berpedoman dengan syariat agama (SH187) 	Harapan mengenai pernikahan berdasarkan norma agama
64.	Sebelum menikah dengan mbak siska, apakah dulu melalui proses pacaran pak?	5 bulan pendekatan mbak. udah sama-sama niat serius buat menikah ya minta izin orangtua terus di izinkan. Akhirnya menikah	<ul style="list-style-type: none"> - Pacaran selama 5 bulan (SH188) 	Proses pengenalan
65.	Biasanya kalau komunikasi membicarakan tentang apa dengan mbak siska pak?	Banyak mbak. ya yang pasti tentang anak, tentang kabarku, bapak, ibuk, majikan, dan teman-temannya. Tentang hubungan kita bagaimana supaya tetap langgeng, saling bertukar cerita tentang perasaan kita selama berjauhan. Terus curhat tentang pekerjaannya seharian tadi, tanya tentang keagamaan, lalu saling memberi perhatian dah makan, sholat belum.	<ul style="list-style-type: none"> - Saat berkomunikasi membicarakan banyak hal diantaranya tentang anak, SH, bapak dan ibunya, majikan, teman-temannya (SH189) - Membicarakan tentang menciptakan kelanggengan dalam kehidupan rumah tangga (SH190) - Saling bertukar cerita tentang perasaan (SH191) 	Komunikasi

			<ul style="list-style-type: none"> - Keagamaan dan pekerjaan yang dilakukan setiap harinya (SH192) - Memberikan perhatian tentang kondisi satu sama lainnya (SH193) 	
66.	Bagaimana usaha yang panjenengan berdua lakukan untuk menjaga keharmonisan berumah tangga?	Kalau terkait itu antara aku dan mbak siska yang penting bisa menjaga kepercayaan yang udah diberikan. Saling jujur, sering-sering ngomong lah kalau ada apapun. Di musyawarahkan berdua dulu, jangan sampai belum ngomong ke suami atau istri tapi sudah ngomong ke orang lain. kan malah jadi masalah dan itulah yang jadi konflik dalam rumah tangga. Kalau sama-sama jujur, ngomong baik-baik bisa buat hubungan jadi langgeng kan mbak def. Jangan sampai dikit-dikit curhat di medsos apalagi soal rumahtangga. Ya harus sadar jika solusi terbaik dari menjaga keharmonisan dengan komunikasi dulu dan selalu percaya.	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dengan saling menjaga kepercayaan (SH194) - Jujur (SH195) - Sering komunikasi (SH196) - Musyawarah (SH197) - Tidak bercerita di media sosial (SH198) - Menganggap komunikasi dan saling percaya adalah solusi terbaik dalam menjaga keharmonisan rumahtangga (SH199) 	Usaha yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan
67.	Apakah mbak siska suka curhat di media sosial terkait rumahtangga dengan bapak?	Pernah mbak, Cuma nyindir saja sih.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyindir di media sosial (SH200) 	
68.	Seperti apa Nyindirnya pak?	Aku rindu kebersamaan dengan suami dan anakku. Kapan bisa seperti orang-orang lainnya yang bisa kumpul dengan keluarganya. Atau enak ya punya suami yang peka banget sama pasangannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Contoh postingan status di media sosial terkait rumahtangga (SH201) 	

69.	Bagi Bapak itu nyindir?	Ya kayak enak ya punya suami yang peka sama istrinya seolah-olah nyindir aku kalau gak peka mbak. Kalau soal rindu maklum, siapa yang tidak rindu sama kebersamaan dengan orang yang di sayang. Cuma kaitan dengan rumahtangga gak perlu di sampaikan di media sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa disindir oleh istri dalam postingan statusnya (SH202) - Tidak ingin urusan rumahtangga di publikasikan di media sosial (SH203) 	
70.	Apa yang bapak rasakan ketika mbak siska kayak nyindir di media sosial?	Agak sebal mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - SH merasa kesal dengan sindiran istri (SH204) 	
71.	Tapi dengan kejadian kayak gitu bapak coba komunikasikan atau bicarakan dengan mbak siska ndak?	Pasti mbak. Aku tegur supaya ingat jika tidak pantas urusan rumahtangga di bicarakan di media sosial. Kalau memang pengen apa bilang langsung.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencoba mengkomunikasikan dengan istri terkait postingan (SH205) 	Menerima informasi emosional
72.	Apa hasil dari komunikasi tersebut pak?	Mbak siska menyadari dan meminta maaf kalau merasa menyindir aku. Selanjutnya ya jadi pembelajaran supaya tidak sembarangan bicara masalah rumahtangga ke media sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri SH menyadari dan meminta maaf kepada SH (SH206) - Menjadi pembelajaran (SH207) 	
73.	Selain itu ada lagi kah pak, cara yang biasa di lakukan?	Saling menghormati dan berusaha mesra mbak. Karna laki-laki itu pemimpin rumah tangga istilahnya imam dan istri adalah makmum. Harus sopan ke suami. Kalau pun ada yang salah dari imam ya gak papa di ingatkan. Begitu pula sebaliknya. Jadi tujuan menikah untuk menggenapkan setengah agama itu bisa bener-bener di terapkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghormati dan memberikan kemesraan (SH208) - Sopan dengan suami (SH209) - Saling mengingatkan jika ada kesalahan (SH210) - Tujuan menggenapkan setengah agama bisa dilaksanakan secara maksimal (SH211) 	Usaha yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan

74.	Apakah cara yang bapak sebutkan itu semua benar-benar sudah diterapkan dalam menjaga keharmonisan rumahtangga?	Iya mbak. Di usahakan untuk dilakukan meski harus pelan-pelan. Karena sudah kesepakatan berdua. Demi kebahagiaan dan masa depan anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusahakan menerapkan cara menjaga keharmonisan rumah tangga (SH212) - Kesepakatan berdua (SH213) - Demi kebahagiaan dan masa depan anak (SH214) 	Confirm terkait usaha yang dilakukan dalam menjaga keharmonisan
75.	Lalu dengan cara yang sudah diterapkan, sudah dapat pencapaian apa saja pak?	Buktinya sampai sekarang masih baik-baik saja mbak. alhamdulillah sudah dapat anak satu hehe. Kalau ada masalah pun bisa di selesaikan berdua secara baik gak sampai ke meja hijau. Dan jangan sampai kalau bisa	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian yang dirasakan hubungan antara SH dan istri baik-baik saja hingga sekarang (SH215) - Sudah dikaruniai satu anak (SH216) - Bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan sebaik mungkin (SH217) 	<p>Pencapaian dari menjaga keharmonisan rumah tangga</p> <p>Dukungsn dalam mengatasi konflik</p>
76.	Bagaimana perasaan bapak atas pencapaian yang panjenengan berdua dapatkan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga?	Bahagia pasti mbak def. Kalau bisa ya terus baik. Walaupun gak di pungkiri pasti ada masa konfliknya, jenuhnya. Namun semua kembali kepada niat untuk mendapat keridoan allah swt.	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan bahagia dirasakan atas pencapaian yang di dapatkan (SH218) - Menyadari adanya konflik dan jenuhnya dalam hubungan rumah tangga (SH219) - Kembali kepada niat untuk mendapat ridho allah (SH220) 	Confirm terkait usaha yang dilakukan dalam menjaga keharmonisan
77.	Jenuh karena apa pak?	Ya namanya orang hidup mbak, Rasa jenuh itu pasti ada dan manusiawi menurutku. Kadang jenuh dengan suasana yang di jalani. Kerja ae,	<ul style="list-style-type: none"> - Jenuh dengan kondisi yang diajalani (SH221) 	Perasaan yang dialami saat menjalani pernikahan jarak jauh

		<p> kapan liburannya. Tapi itu lebih kepada capek sih. Jenuh karena lama banget di tinggal mbak siska. Kapan kumpul barengnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Capek dengan rutinitas kerja (SH222) - Jenuh dengan kondisi yang di tinggal istrinya (SH223) 	
78.	<p>Terus cara untuk mengatasi kejenuhan itu bagaimana pak?</p>	<p>Ya kayak yang tak sebutin di atas tadi mbak, kumpul-kumpul sama teman. Ketawa-tawa dengar banyolan mereka. Main ke alon-alon sama putri. Buat layang-layan atau wayang. Istirahat di rumah. Dah ilang jenuhnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Cara untuk mengatasi jenuh dengan kumpul bersama teman (SH224) - Ketawa dengan bercandaan teman-teman (SH225) - Main ke alon-alon bersama anak (SH226) - Membuat layang-layang dan wayang (SH227) - Istirahat dirumah (SH228) 	<p>Aktivitas personal dan sosial sebagai coping</p>
79.	<p>Kalau jenuh karena lama di tinggal mbak siska, bagaimana cara yang bapak lakukan untuk mengatasi kejenuhan tersebut?</p>	<p>Telfon, video call lan, bilang kangen pasti mbak. Sama-sama kuat in aja. Kalau aku yang kangen, mbak siska yang kuat in untuk sabar. Dan bentengnya biar gak goyah banyak-banyak in dzikir pas sholat biar di allah kasih kekuatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menelpon istri (SH229) - Video call dengan istri (SH230) - Mengatakan kerinduan (SH231) - Saling menguatkan (SH232) - Banyak dizikir selepas sholat (SH233) 	<p>Usaha yang dilakukan untuk mengatasi perasaan jenuh</p>
80.	<p>Apa yang di bicarakan kalau tentang anak pak?</p>	<p>Ya kayak anaknya sedang ngapain, gimana sekolahnya, rajin ngaji apa enggak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan tentang kegiatan anaknya di sekolahan dan rumah (SH234) 	<p>Anak dan pengasuhan</p>

81.	Ooo... iya pak. Lalu bagaimana komunikasi antara bapak dengan mbak siska ketika sedang berjauhan saat ini?	Kalau komunikasi pas mbak siska yang senggang kabari dulu, aku juga gitu, kalau senggang yang kabari dulu. Bahasa kerenne fleksibel mbak. Betul pa enggak?	- Melakukan komunikasi disaat ada waktu senggang (SH235)	Komunikasi
82.	Iya pak (sambil tersenyum). Kalau komunikasi biasanya melalui apa pak?	Maksudnya mbak?	- Maksudnya (SH236)	
83.	Biasanya bapak sama mbak siska kalau komunikasi lewat sms atau telponan?	Ooo... (sambil mengangguk-angguk) sekarang lebih sering pakek WA (<i>Whatsapp</i>) atau BBM karena selain bisa chat juga bisa video call an. Sms juga pernah tapi jarang mbak karna mahal, apalagi kalau telpon. Jadi pakai whatsapp atau BBM yang hemat dan mudah.	- Dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan Whatsapp atau BBM dikarenakan bisa video call (SH237) - Jarang melalui sms atau telpon domestik dikarenakan mahal (SH238) - Menggunakan WA/BBM lebih hemat dan mudah (SH239)	Komunikasi
84.	Ada kendala/hambatan ndak pak selama komunikasi dengan mbak siska?	Pasti ada mbak. Kadang-kadang sinyalnya susah. Kalau enggak aku pas repot mbak siska telpon	- Hambatan saat berkomunikasi sinyal yang susah (SH240) - Kesibukan satu dengan lainnya (SH241)	Komunikasi
85.	Bagaimana bapak menyikapi hambatan tersebut?	Sabar mbak. memang gak punya sinyal pribadi. Yang pakek kan banyak. Sini juga sinyal internetnya agak jelek. Atau biasanya aku cari tempat yang jangkuan sinyalnya lebih bagus.	- Disikapi dengan sabar (SH242) - Sinyal yang tidak baik (SH243) - Mencari tempat yang memiliki koneksi internet yang baik (SH244)	Komunikasi
86.	Bagaimana sikap yang mbak siska tunjukkan kalau telpon terus gak diangkat?	Kadang marah mbak.	- Bila gak diangkat terkadang marah (SH245)	

87.	Pasti marah pak kalau gak diangkat?	Enggak juga mbak. Kadang mbak siska juga paham kalau telpon gak di angkat apalagi waktu jam-jam kerja pasti tau kalau aku lagi kesawah atau repot yang lain.	- Terkadang istri bisa memahami kondisi apalagi disaat jam kerja(SH246)	Sikap yang ditunjukkan pasangan
88.	Udah tau bapak lagi repot kok marah pak?	Halah biasa mbak. wanita lak begitu. Pas moodnya bagus ya gak marah kalau lagi gak diangkat karena aku kerja bukannya sengaja gak angkat. Tapi kalau moodnya jelek hmmm marah lah	- Istri subyek SH ketika suasana hatinya baik tidak akan marah (SH247) - Kalau suasana hatinya jelek istri subyek SH marah (SH248)	Cara yang dilakukan SH untuk menghadapi sikap pasangan
89.	Bagaimana cara yang bapak lakukan untuk menghadapi sikapnya mbak siska yang seperti itu?	Tak jelaskan mbak kenapa telponnya gak diangkat. Tak beri pengertian. Biar mbak siska tenang disana. Di kira aku macem-macem disini	- Memberikan penjelasan kenapa tidak mengangkat telfon (SH249) - Diberikan pengertian agar istrinya merasa tenang (SH250)	Cara yang dilakukan SH untuk menghadapi sikap pasangan
90.	Macem-macem bagaimana pak?	Biasalah mbak, curiga kalau aku lagi genit sama cewek lain. Main aja terus	- Merasa curiga apabila genit dengan wanita lain dan selalu main (SH251)	
91.	Lha bapak apa seperti yang mbak siska curigakan?	Ealah mbak-mbak. Aku ini orang jelek. Hitam mana ada yang mau. Mbak siska mau nerima aku itu udah syukur banget. Andaikan aku main namanya aku orang laki-laki mbak. kumpul-kumpul dengan orang-orang di cakruk atau warung. Kalau gak ya kadang dirumahku apa temen-temen yang lain lho.	- Merasa bersyukur karena mbak siska memilihnya sebagai suami (SH252) - Jika main hanya sekedar kumpul di cakruk atau warung atau rumah subyek SH atau rumah temannya (SH253)	Penerimaan terhadap pasangan
92.	Kalau bapak menjelaskan gitu bagaimana respon mbak siska?	Baru percaya mbak. minta maaf terusan. Gak dipungkiri kalau mbak siska marah atau curiga karena sekarang jauh mbak. Aku sendiri juga pernah gitu. Yang terpenting saling percaya kalau udah tau	- Merasa percaya dan meminta maaf setelah diberikan penjelasan (SH254)	Respon pasangan mengenai penjelasan SH

		kejelasannya, terbuka dengan apapun dan saling menjaga mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Memaklumi apabila memiliki kecurigaan karena sama-sama jauh (SH255) - Kuncinya saling percaya, terbuka dengan apapun dan saling menjaga (SH256) 	
93.	Bentuk keterbukaan antara bapak dan mbak siska itu contohnya seperti apa?	Seperti kalau ada masalah ya cerita aja, gak perlu takut kalau nanti bakal marah atau apa. Asal niatnya baik insyaallah hasilnya juga baik. Daripada disembunyikan malah jadi tambah masalah. Terus kaitan dengan pekerjaan. Oh sekarang aku kerja bangunan, lagi libur ngajar. Ya bilang apa adanya mbak. Gak perlu malu bahkan takut. Tentang kondisi keuangan rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika ada masalah saling cerita (SH257) - Tidak perlu merasa takut atau marah (SH258) - Asal memiliki niat baik (SH259) - Daripada disembunyikan akan timbul masalah lagi (SH260) - Tentang pekerjaan (SH261) - Kondisi keuangan rumah tangga (SH262) 	Keterbukaan dalam membagi informasi emosional
94.	Bagaimana intensitas komunikasi bapak sama mbak siska saat ini selama menjalani pernikahan jarak jauh?	Jarang ya mbak. ya sebenarnya setiap hari komunikasi, tapi gak setiap waktu terus-terusan. Kan cari waktu senggang, kalau pas sama-sama senggang bisa telponan tapi kalau pas sibuk kerja ya sekedar chat dulu.	<ul style="list-style-type: none"> - Intensitas komunikasi jarang selama menjalani pernikahan jarak jauh (SH263) - Setiap waktu komunikasi tapi tidak terus menerus (SH264) - Mencari waktu senggang (SH265) 	Intensitas komunikasi
95.	Apa ada perbedaan dari segi komunikasi dari sebelum dan sesudah mbak siska keluar negeri pak?	Dulu mah gampang langsung ngomong di depannya mbak siska	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh 	Perbedaan Komunikasi antara

		saja gak usah pakai chat-chat, kalau sekarang jauh harus lewat Whatsapp atau Video call an dulu baru bisa komunikasi.	tidak bisa berbicara secara langsung (SH266)	sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh
96.	Kalau komunikasi seperti itu bapak suka ndak?	Gimana ya mbak. Sebenarnya gak suka mbak. Tapi disisi lain aku harus paham kondisi yang terjadi antara aku sama mbak siska yang sama-sama jauhnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak senang dengan komunikasi yang jarang dan susah (SH267) - Mengharuskan untuk bisa memahami kondisi yang sama-sama berjauhan (SH268) 	Confirm Aspek Komunikasi
97.	Alasannya apa pak kok gak suka?	Karna gak nyaman mbak kalau komunikasinya Cuma lewat WA atau video call an. Rasanya pasti beda dengan yang komunikasinya langsung.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak nyaman dengan komunikasi tidak langsung.(SH269) 	Confirm Komunikasi
98.	Rasanya beda gimana lho pak?	Perumpamaannya kayak mbak defu pengen beli baju di toko dan di internet. Kalau beli ditoko bisa nyata kan liatnya. Bisa meraba kainnya halus gak, adem gak, bisa di coba langsung apa pas enggak. Kalau di internet kan cuma bisa nerawang ooo kayaknya kainnya ini halus, warna nya kayaknya sesuai. Beda kan kalau di toko pasti kemungkinan kayak itu Cuma 15 persen dari 100 persen. Kalau di internet e sebaliknya. Rasa puas nya bisa langsung berasa kalau beli di toko daripada di internet. Ya kayak gitu lho mbak rasanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibarat perumpamaan maka komunikasi secara langsung lebih di rasa memuaskan di bandingkan dengan komunikasi tidak langsung (SH270) 	

99.	Lalu apa yang bapak inginkan dari sebuah komunikasi selama menjalani pernikahan jarak jauh dengan mbak siska?	Meski gak bisa komunikasi secara langsung, tapi tetap di usahakan setiap hari ada kabar. Biar gak ada pikiran yang buruk diantara saya ataupun mbak siska. Meski jarang komunikasi tapi tetep saling ngejaga komitmen bisa jaga diri dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan subyek SH walau komunikasi tidak bisa secara langsung tapi mengusahakan untuk tetap memberi kabar (SH271) - Agar tidak timbul pikiran negatif (SH272) - Tetap saling menjaga komitmen dan bisa jaga diri dengan baik (SH273) 	Harapan terkait komunikasi
100.	Udah terpenuhi belum pak keinginan tersebut?	Sejauh ini tak rasa sudah mbak. walau emang komunikasinya gak bisa langsung karna aku disini sedangkan mbak siska di sana. Meski terkadang harus debat karena telpon gak diangkat, saling cemburu dll. Tapi setiap hari kita mengusahakan untuk memberi kabar.	<ul style="list-style-type: none"> - Sejauh ini keinginannya sudah terpenuhi dalam aspek komunikasi (SH274) - Meskipun terjadi perdebatan karena komunikasi diantara subyek SH dan istrinya (SH275) - Mengusahakan setiap hari untuk tetap memberi kabar (SH276) 	Komunikasi
101.	Kalau bapak sudah merasa terpenuhi keinginannya dalam hal komunikasi, kenapa kok merasa gak suka dengan komunikasi yang terjalin selama menjalani pernikahan jarak jauh?	Kan beda konteksnya mbak. terpenuhi karena setiap hari bisa saling memberi kabar. Tapi sayangnya gak bisa secara langsung gitu aja. Yang buat gak suka nya karena gak bisa langsung, Cuma lewat chat atau telpon aja.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat terpenuhi keinginannya yang setiap hari dapat komunikasi seetiap harinya (SH277) - Tidak suka karena tidak dapat komunikasi secara langsung (SH278) 	
102.	Lalu bagaimana cara bapak untuk mengatasi ketidaksukaan dengan komunikasi tersebut?	Saling bertukar cerita dengan mbak siska mbak. Terbuka dengan masalah yang dirasakan. Kurang nyaman dengan komunikasi seperti ini. Tapi	<ul style="list-style-type: none"> - Cari mengatasi dengan saling bertukar cerita dengan istri (SH279) 	Membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif

		<p>aku ingat lagi bahwa allah kasih jalan hidup ke setiap umatnya pasti ada hikmah yang bisa di ambil pelajarannya. Jadi aku harus sabar dan ikhlas dulu menjalani kondisi saat ini. Sekarang aku dan mbak siska harus berjauhan supaya kita saling menguatkan satu sama lain. dan alhamdulillahnya mbak siska selalu kasih semangat buat aku. Jadi aku ya merasa kuat sampai saat ini karna dukungan dari mbak siska juga. Maka dari itu mbak, ketika kita sedang komunikasi di manfaat betul-betul. Dipuas-puaskan cerita dari A-Z. Dengan begitu rasa kangen ataupun sedih bisa diluapkan lewat komunikasi itu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saling terbuka dengan masalah yang dihadapi (SH280) - Mengambil hikmah disetiap kejadian (SH281) - Sabar dan ikhlas menjalani kondisi yang berjauhan (SH282) - Saling menguatkan dan memberi dukungan (SH283) - Memanfaatkan kesempatan saat melakukan komunikasi (SH284) - Agar rasa kangen dan sedih bisa diluapkan melalui komunikasi (SH285) 	<p>Diputus untuk melakukan wawancara di hari selanjutnya</p> <p>DIPEDOT GAES</p>
103.	<p>Apa yang menjadi tujuan/keinginan bapak dan mbak siska hingga rela menjalani pernikahan jarak jauh?</p>	<p>Ya yang tadi tak sampaikan di awal mbak. Pngen kehidupan ekonomi lebih baik lagi, bisa menyekolahkan anak sampai setinggi-tingginya, bangun sanggar seni. Dan yang terpenting bisa nabung buat umroh, untung-untung bisa haji bareng mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan kembali seperti yang pernah dikatakan di wawancara sebelumnya (SH286) - Kehidupan ekonomi yang lebih baik (SH287) - Dapat menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi (SH288) - Membangun sanggar kesenian (SH289) 	<p>Tujuan menjalani pernikahan jarak jauh</p>

			- Nabung untuk umroh/haji (SH290)	
104.	Anak lebih dekat dengan bapak atau mbak siska?	Sama aku mbak sekarang. Tau sendiri lah mbak, ibunya kan kerja dan jarang kumpul. Apa-apa sekarang aku kan. Hubungannya pun Cuma lewat hp.	- Anak lebih dekat dengan SH (SH291) - Karena ibunya kerja dan jarang berkumpul (SH292)	Kelekatan anak dan pengasuhan
105.	Anak bapak mau bicara gak waktu ibunya telpon?	Kadang mau kadang enggak mbak. Maklum anak kecil. Kalau aku lihat, apa karena anaknya udah lama gak kumpul sama ibunya, makanya malu. Sebenarnya kalau udah ngomong gitu ya cerewet. Tapi kalau gak mau ya bener-bener gak mau ngomong.	- Anak terkadang sedikit malu apabila sedang berkomunikasi dengan istri karena lama tidak bertemu (SH293) - Anak terkadang juga cerewet ketika bicara dengan ibunya (SH294)	Anak dan pengasuhan
106.	Berarti anaknya deket banget dengan bapak?	Bisa dikatakan begitu mbak. Tapi aku juga berusaha tetap mendekati juga ke mbak siska. Walaupun ibunya kerja keluar, jangan sampek anakku kehilangan sosok ibunya. Selalu aku nasehati buat ngomong sama mbak siska dan aku bujuk pelan-pelan lah. Untungnya aku di rumah sama ibu bapakku. Jadi anakku masih bisa merasakan perhatian dari ibuku sendiri.	- SH berusaha mendekati anak ke istrinya (SH295) - Dinasehati dan di bujuk supaya mau berbicara dengan istrinya (SH296) - Anak merasakan perhatian dari ibu subyek SH (SH297)	Peran Egalitarian
107.	Oalah begitu ya pak. Bagaimana cara yang bapak terapkan untuk mendidik kedisiplinan pada anak?	Disiplin dengan tugas yang sudah terjadwal mbak. Kayak waktunya sholat ya sholat mbak, tak ajak ke masjid kalau aku ada dirumah, kalau aku gak ada ya sama mbah utinya kadang berangkat sendiri. Kalau sore	- SH mendidik dengan menerapkan manajemen waktu kepada anaknya. (SH298) - Menjalankan sholat berjama'ah di masjid (SH299)	Keputusan bersama dalam mendidik anak

		waktunya ngaji tak anter atau bukku nganter. Tak ajari perkalian, tambah-tambahan, baca abjad begitu mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu sore hari mengaji (SH300) - Diajari calistung (SH301) 	
108.	Ada kendala atau hambatan ndak pak selama mendidik anak?	Hambatannya kadang kalau anaknya pas males diajari, minta nonton tv. Atau aku pas udah capek banget mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan dalam mendidik anak ketika malas, minta nonton tv (SH302) - Disaat SH capek (SH303) 	Hambatan dalam melakukan pengasuhan
109.	Lalu bagaimana cara yang bapak terapkan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Tak rayu dengan halus mbak. ibuku terkadang juga membantu merayu anakku. Sebentar aja belajarnya. Nanti dilanjut lagi nontonnya. Acaranya masih jelek-jelek. Kalau aku sedang capek digantiin ibukku yang ngajari mbak. Tapi ya keseringan aku mbak yang belajari. Bukku sendiri repot ngurus pakku.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatasinya dengan di bujuk dan diberi pengertian secara baik-baik (SH304) - Dibantu ibu dari subyek SH dalam mendidik anaknya (SH305) 	<p>Usaha yang dilakukan untuk menyikapi hambatan dalam mendidik anak</p> <p>Faktor eksternal berhubungan dengan pengasuhan</p>
110.	Pernah membicarakan tentang bagaimana cara menerapkan kedisiplinan pada anak bersama mbak siska gak pak?	Pernah mbak. Aku sering musyawarah dengan mbak siska bagaimana putri bisa taat , rajin sekolah, pintar. Mbak siska juga pas telpon nasehati putri biar rajin belajarnya, sekolahnya, taat sama aku, mbah uti sama kakungnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan musyawarah dengan mbak siska tentang kedisiplinan anak (SH306). - Bagaimana agar anaknya taat, rajin sekolah, pandai (SH307) - Mbak siska menasehati putri agar rajin belajar, sekolah, patuh sama saya, mbah uti dan kakungnya (SH308) 	<p>Kesepakatan dalam mendidik anak dan pengasuhan</p> <p>Berhubungan dengan Harapan/cita-cita dari orangtua untuk masa depan anak</p>
111.	Bagaimana masukan atau saran yang diberikan oleh mbak siska terkait penerapan kedisiplinan tersebut?	Disiplin waktu yang aku terapin ke putri itu juga hasil musyarawah ku dan mbak siska. Mbak siska dari sana bantu menasehati putri juga.	<ul style="list-style-type: none"> - Pesan istri agar sabar saat mengasuh anak, rajin membelajari (SH309) 	Kesepakatan berkaitan dengan kedisiplinan kepada anak

		Pesannya dari mbak siska aku harus sabar mengasuh anak dan rajin dalam mengajari anak	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari uang untuk membantu masa depan keluarga khususnya untuk anak (SH310) - Diminta untuk sabar dan rajin dalam mendidik anak (SH311) 	Dukungan yang diberikan pasangan
112.	Menurut bapak, seperti apa keberadaan anak di dalam kehidupan rumah tangga bapak dan mbak siska?	Teman di setiap waktu dan masa depan bagi aku sama mbak siska. Sumber kebahagiaan bagi hidupku dan mbak siska tentunya.	- Keberadaan anak sebagai teman dalam setiap waktu, masa depan bagi keduanya, dan sumber kebahagiaan (SH312)	Pandangan terhadap eksistensi anak terhadap kehidupan rumah tangga
113.	Masa depan dalam hal apa pak?	Ya nanti kalau putri sudah besar dia yang bakal membahagiakan, yang merawat aku sama mbak siska, suatu saat nanti dia yang menjadi penghantar ke syurga aku dan juga mbak siska.	- Ketika putri sudah besar yang akan merawat, penghantar, dan sumber kebahagiaan bagi keduanya (SH313)	Harapan terhadap anak
114.	Nama lengkap anak bapak siapa?	Putri Ni'matul Wakhidah	- Putri ni'matul wakhidah (SH314)	Identitas anak
115.	Anak bapak memiliki keunggulan/bakat apa di sekolah atau di luar sekolah?	Disekolahan sering di ikutkan menyanyi mbak. pernah ikut lomba di pendopo agung, lomba di kecamatan juga.	- Keunggulan anaknya sering mengikuti lomba menyanyi (SH315)	Potensi anak
116.	Putri mau pak ikut lomba?	Ya mau mbak. kalau gak mau ngapain sampek ke pendopo agung sama kecamatan. Kok nglucu kamu mbak def. Haha	- Mau mengikuti lomba (SH316)	
117.	Hehe ya gak maksud nglucu pak. Saya tanya. Hehe selain nyanyi apa lagi pak?	Senang mewarnai mbak anaknya. keliatan pandai dalam bidang seni anaknya. Titisan bapak dan ibunya yang bakat di bidang seni.	<ul style="list-style-type: none"> - Suka mewarnai dan pintar dalam bidang seni (SH317) - SH dan istri berbakat di bidang seni (SH318) 	Potensi anak

118.	Bagaimana perasaan bapak atas pencapaian yang diraih oleh putri?	Syukur alhamdulillah mbak. Aku senang banget anakku mau ikut lomba. Di buat latihan agar berani.	- Atas pencapaian anaknya, SH bersyukur dan sangat senang (SH319)	Perasaan subyek terhadap potensi anak
119.	Kalau putri punya cita-cita jadi apa pak?	Pas tak tanya atau ibunya tanya gitu pengennya jadi polisi mbak def.	- Anak SH bercita-cita menjadi polisi (SH320)	
120.	Wihh.. aamin... Bagaimana bentuk dukungan yang bapak berikan terhadap cita-citanya putri?	Aku dan ibunya mendukung sepenuhnya mbak. Namanya anak masih kecil yang di mengerti kan apa yang sering di lihat dan di dengar. Kalau dari aku dan mbak siska selalu mengarahkan dan tidak lupa mendoakan yang terbaik untuk putri	- SH dan istri mendukung penuh dengan cita-cita anaknya (SH321) - Mengarahkan dan mendoakan yang terbaik untuk putri (SH322)	Dukungan orangtua kepada anak
121.	Kalau dari bapak dan ibu sendiri, memiliki cita-cita pribadi yang diharapkan untuk putri gak ?	Kalau cita-cita dari kami untuk putri sih pengennya ya bisa meneruskan darah bakat dari bapak dan ibunya di bidang seni. Tapi yang utama supaya jadi anak yang baik, sholehah, bakti ke orangtuanya, sukses. Itu sudah membuat aku dan mbak siska bangga dan seneng ya. Kalau masalah cita-cita mau jadi polisi atau yang lain monggo saja. Kembali ke anaknya.	- Cita-cita untuk putri bisa meneruskan bakat dari kedua orangtua di bidang seni (SH323) - Yang utama supaya menjadi anak yang baik, sholehah, bakti kepada orangtua dan sukses (SH324) - Orangtua merasa bangga dan senang (SH325) - Terserah bila ingin menjadi polisi ataupun yang lain (SH326)	Cita-cita dari orangtua kepada anak
122.	Sejauh ini apa yang bapak rasakan atas usaha yang telah bapak dan ibu lakukan untuk masa depan dan kebaikan putri?	Saat ini perasaanku cukup bersyukur melihat anakku tambah besar, rajin mengaji dan sholat jama'ah, udah berani ikut lomba. Yang penting berani aja. Seneng liatnya mbak. Aku	- Perasaannya merasa bersyukur (SH327) - Senang melihat anaknya bertambah besar, rajin mengaji,	Hasil confirm dari aspek anak dan pengasuhan

		<p>dan mbak siska juga berusaha terus untuk menjadi orangtua yang baik dan jadi contoh yang baik. Aku sendiri merasa belum totalitas mendidik anak. tanpa bantuan ibukku dan mbak siska mungkin anakku gak bisa sampai sejauh ini mbak. Aku merasa beruntung sekali karena ibukku bisa mengerti kondisi yang sedang kami alami. Membantu momong putri dan biar jauh mbak siska masih menyempatkan untuk bisa bantu memberi nasihat ke putri. Guru-guru di sekolahan juga pasti totalitas mendidik semua murid-muridnya termasuk ke putri. Selebihnya ya karena aku yang dekat dengan putri harus bisa mendidik juga. Dan intinya semua orang membantu dalam kemajuan putri. Itulah yang membuatku sangat bersyukur banyak orang yang baik di sampingku.</p>	<p>sholat jama'ah, berani ikut lomba (SH328)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belajar bersama istri untuk menjadi orangtua yang baik dan contoh yang baik (SH329) - Merasa belum totalitas dalam mendidik anak (SH330) - Pencapaian dari anaknya karena bantuan dari ibuk dan istrinya (SH331) - Totalitas yang diberikan oleh guru-guru putri (SH332) - SH yang lebih dekat dengan putri berupaya untuk bisa mendidik (SH333) - Semua orang yang membantu kemajuan siska membuat SH sangat bersyukur (SH334) 	<p>Perasaan yang dirasakan pada aspek anak dan pengasuhan</p> <p>Faktor protektif internal</p> <p>Faktor protektif eksternal</p> <p>Faktor protektif eksternal</p> <p>Kedekatan</p> <p>Perasaan subyek</p>
123.	Apa yang menjadi harapan bapak untuk masa depan putri?	<p>Harapannya semua orangtua tak terkecuali aku dan mbak siska semoga putri jadi anak yang sholehah, membanggakan kedua orangtua, pintar dan tidak sombong mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Harapannya agar menjadi anak yang sholehah, membanggakan hati orangtua, pintar dan tidak sombong (SH335) 	

124.	Sering membicarakan tentang masa depan anak sama mbak siska gak pak?	Sering mbak. Seperti waktu kita telponan begitu kan gak pernah absen membicarakan tentang anak.	- Sering membicarakan tentang masa depan anak bersama melalui telpon (SH336)	Komunikasi
125.	Bagaimana cara yang bapak dan ibu lakukan untuk mengarahkan masa depan putri?	Kami sekolahkan formal, sekolahkan TPQ, dinasehati yang baik sama aku, ibunya, mbak utinya, mbak kungnya.	- Mengarahkan masa depan anak dengan disekolahkan, di ajari mengaji, di nasehati yang baik oleh semua pihak (SH337)	Usaha yang dilakukan untuk masa depan anak
126.	Bagaimana hubungan bapak dengan keluarga bapak sendiri?	Baik mbak. Aku sering ngobrol sama ibuk bapakku.	- Hubungan dengan keluarga sendiri baik (SH338) - Sering ngobrol bersama (SH339)	Hubungan dengan keluarga
127.	Berbicara tentang apa pak?	Tentang sawah, mbak siska, putri, filsafat jawa kalau sama bapakku. Banyak pokoknya mbak.	- Sering ngobrol tentang sawah, mbak siska, putri, filsafat jawa dan masih banyak lagi (SH340)	Topik pembicaraan dengan keluarga
128.	Ooo... Kalau dengan keluarganya mbak siska bagaimana pak?	Alhamdulillah baik juga mbak.	- Dengan keluarga istri SH memiliki hubungan yang baik baik (SH341)	Hubungan dengan keluarga pasangan
129.	Sering main kerumah mertua gak pak?	Seminggu sekali mbak. Kalau aku lagi libur kerja atau memang senggang aku pasti kesana. Tapi satu bulan sekali putri pasti tak ajak buat tidur di rumah orangtuanya mbak siska	- Seminggu sekali ke rumah mertua (SH342) - Ketika sedang memiliki waktu senggang dan pas libur kerja berkunjung ke rumah mertua (SH343) - Sebulan sekali subyek SH dan putri tidur di rumah orangtua mbak siska (SH344)	Kenyamanan dengan keluarga pasangan
130.	Kalau putri dekat dengan orangtuanya mbak siska gak pak?	Biasa mbak. kalau disana ya nempel sama mbah uti sama mbah kakungnya. Kakung sama utinya sayang banget ke putri.	- Anak dekat dengan nenek kakeknya (SH345)	Kedekatan anak dengan nenek

			- Nenek kakeknya sangat sayang putri (SH346)	
131.	Pernah terjadi konflik dengan keluarganya mbak siska ndak pak?	Alhamdulillah gak pernah konflik mbak. kalau bertentangan pendapat gitu ya pernah. Tapi gak sampai berseteru	- Alhamdulillah tidak pernah bertengkar dengan keluarga istri (SH347) - Hanya berbeda pendapat tapi tidak sampai berseteru (SH348)	
132.	Bertentangan pendapat seperti apa pak?	Ya seperti mau selamatan 1000 harinya mbah yut gitu mbak. mbaknya istriku maunya sambel goreng dan lalapan, kalau aku mewakili mbak siska pengennya mentahan aja, adiknya mbak siska pengennya beda lagi.	- Seperti akan mengadakan selamatan 1000 hari eyang ada perbedaan pendapat diantara kakak, saya dan adiknya mbak siska (SH349)	
133.	Ada perubahan sikap ndak pak dari keluarganya mbak siska ke bapak pas sebelum dan setelah menikah ini?	Emmmm..... tambah sayang ke aku mbak. hahaha	- Perubahan dari keluarga istri setelah menikah tambah sayang (SH350)	Hubungan dengan keluarga pasangan
134.	Lha dulu apa gak sayang lho pak? Hehe	Yo sayang mbak, Cuma setelah nikah tambah sayang. Terus gak sungkan ngajak rundingan mbak	- Tambah sayang setelah menikah (SH351) - Tidak sungkan mengajak rundingan setelah menikah (SH352)	
135.	Rundingan tentang apa pak?	Tentang sawah yang sering mbak. musim ini enakny sawahnya di tanam apa ya, jangan Cuma padi aja. Tanya-tanya kalau di tanam tomat atau buah melon gimana prosesnya gitu mbak.	- Membicarakan tentang bercocok tanam padi, tomat dan buah melon (SH353)	Diskusi dengan keluarga pasangan
136.	Selain sering rundingan dengan bapak, ada perubahan sikap lainnya dari keluarga mbak siska ke bapak ndak?	Terbuka lah mbak dengan kondisi yang di alami.	- Terbuka dengan kondisi yang dialami (SH354)	Kenyamanan dalam hubungan bersama keluarga

137.	Bisa dijelaskan contoh terbuka dengan kondisi yang di alami pak?	Kalau lagi gak ada uang begitu minta tolong ke aku buat pinjam uang.	- Butuh uang (SH355)	Kenyamanan dalam hubungan bersama keluarga
138.	Bapak kasih gak?	Kalau ada ya di kasih mbak. Tapi kalau yang minjem orang lain ya pikir-pikir mbak kalau mau kasih. Soalnya nanti kalau nagih malah yang galak si pengutang dari yang ngutangi. Haha Tapi kalau yang minta orangtua. Pasti tak kasih. Tanpa minta ke aku atau mbak siska. Setiap satu bulan sekali pasti aku jatah orangtuanya mbak siska. Seadanya aku.	- Diberi kalau ada (SH356) - Pasti dikasih kalau orangtua yang minta (SH357) - Setiap bulan memberi nafkah ke orangtua mbak siska (SH358)	
139.	Lalu, bagaimana respon dari orangtua mbak siska setelah bapak kasih jatah setiap bulannya?	Berterima kasih mbak. Malah bilang gak usah sering kasih-kasih uang ke bapak sama ibu. Buat putri aja. Butuhnya kan banyak. Tapi bagi aku kasih jatah itu kewajiban anak ke orangtua mbak. dulu inget perjuangan orangtua yang membesarkan kita sampai sekarang. Menyekolahkan kita. Masa pas udah gedhe anaknya gak jowo ke orangtuanya itu lak kebangetan. Orang ngasihnya juga gak setiap hari ya. Masa berat sih gitu. Setiap orangtua berusaha untuk gak pernah minta ke anak-anaknya, tinggal anak-anaknya itu inget gak. Gitu aja. Lihat anaknya udah sukses gitu orangtua seneng, tapi kadang diantara kita lupa kalau kesuksesan kita itu berkat kedua orangtua.	- Orangtua mbak siska mengucapkan terima kasih (SH359) - Memberi masukan agar ditabung untuk putri (SH360) - Memiliki pandangan bahwa memberi orangtua adalah kewajiban seorang anak (SH361) - Kesuksesan anak karena kedua orangtua (SH362)	Kenyamanan dalam hubungan bersama keluarga

140.	Betul sekali pak. Oh ya pak bagaimana hubungan bapak dengan tetangga ataupun teman-teman yang lain pak?	Buaink mbak. aku suka geguyuban dengan teman-teman dan sama tetangga juga nyapa biasa. Kalau gak guyub rukun sama teman atau tetangga itu rasanya gak enak mbak. Kalau ada apa-apa kan yang sigap ya mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki hubungan yang baik dengan tetangga dan teman (SH363) - Sering berkumpul dengan teman-teman dan ramah ke tetangga (SH364) - Merasa gak enak kalau memiliki hubungan yang tidak baik (SH365) - Tetangga dan teman sigap apabila terjadi sesuatu (SH366) 	<p>Hubungan yang baik dengan teman dan lingkungan sosial</p> <p>Kegiatan bersifat sosial</p>
141.	Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, mertua, teman dan lain-lain pak?	Ya seperti orang pada normalnya mbak. Dasarnya aku ini tipe orang yang suka geguyuban sama orang-orang mbak. Jadi geguyuban sama teman, orangtua, anak kecil. Sapa ke tetangga, menghormati orang tua, sering-sering ngobrol dengan mereka semua, bercanda-bercanda gitu biar hubungannya semakin baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Suka geguyuban (kumpulan) (SH367) - Menyapa orang-orang (SH368) - Menghormati orangtua (SH369) - Sering mengobrol (SH370) - Bergurau (SH371) 	Usaha untuk menjaga hubungan baik dengan kerabat, keluarga dan lingkungan sosial
142.	Apa yang bapak rasakan karena memiliki hubungan baik dengan mereka semua?	Seneng sekali mbak def.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang karena bisa akur dengan semua tanpa pilih kasih (SH372) 	Konfrim aspek keluarga dan teman
143.	Alasannya kenapa pak kok senang sekali?	Karena bisa akur dengan semua tanpa tebang pilih mbak def. Gak Cuma sama yang usianya lebih muda, sepantaran, atau yang lebih tua, semuanya di rangkul dengan baik. Apalagi ajaran di islam yang menyuruh kita untuk bisa menjaga	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa akur dengan semua tanpa tebang pilih (SH373) - Merangkul semua kalangan (SH374) 	<p>Faktor protektif internal</p> <p>Faktor protektif internal</p>

		<p>hubungan baik biar hidup penuh kedamaian. Di Ponorogo sendiri kan mottonya untuk mengwujudkan rahayuning bumi reog mbak. Jadi di biasakan hidup sesraungan lah istilah jawanya dengan masyarakat. Pada dasarnya sudah ajaran dari pak buk dan sudah jadi kebiasaan untuk ramah dan tolong menolong selagi kita urip neng dunyo.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Agama islam yang mengajarkan umatnya untuk menjaga hubungan baik (SH375) - Ponorogo yang memiliki slogan rahayuning bumi reog (SH376) - Membiasakan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat (SH377) - Mendapat wejangan dari orangtua (SH378) - Sudah menjadi kebiasaan bersifat ramah dan menolong (SH379) 	<p>Faktor Protektif eksternal</p> <p>Faktor budaya</p> <p>Faktor sosial</p> <p>Faktor protektif eksternal</p> <p>Faktor protektif internal</p>
144.	Bagaimana respon yang mereka berikan ketika bapak bersikap seperti itu?	<p>Responnya pasti sama mbak. Tak sapa mereka jawab. Saya suka menolong, mereka juga pasti melakukan hal yang sama. Seperti sebuah istilah. Apa yang kita tanam, besok akan kita petik. Kita tanam kebaikan, hasilnya pun juga baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Respon yang di dapat sama (SH380) - Mendapat keramahan dari orang lain (SH381) - Di tolong orang lain (SH382) 	<p>Respon yang diberikan orang lain kepada subyek</p>
145.	Apakah semua respon yang orang lain berikan mesti sama pak?	<p>Enggak juga mbak. Gak semua yang kita baiki juga bersikap sama. Tapi setidaknya ya kita biasakan diri sendiri baik sama orang lain itu aja. Gak dapat kebaikan dari orang satu,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan diri untuk tetap menebar kebaikan kepada orang lain (SH383) 	

		pasti ada kebaikan dari orang lainnya kok. Gak perlu takut		
146.	Apa yang menjadi harapan bapak kaitannya dengan hubungan baik sama keluarga, teman ataupun tetangga?	Semoga tetap guyub rukun sama silaturahmi dijaga dengan baik dan saling tolong menolong dalam kebaikan serta kesusahan.	<ul style="list-style-type: none"> - Harapannya semoga tetap guyub rukun, silaturahmi dijaga dengan baik (SH384) - Saling tolong menolong dalam kebaikan dan kesusahan (SH385) 	Harapan mengenai keluarga dan teman
147	Kalau dilihat sejauh ini, apa yang bapak bapak rasakan dari memiliki hubungan baik dengan teman, tetangga bahkan keluarga?	Yang saya rasakan manfaatnya sangat banyak mbak. makanya kenapa saya bilang berteman itu dengan siapa aja, sekalipun teman kita itu brandalan. Bukan berarti kita harus ikut brandal dan gak selamanya brandalan itu gak kasih manfaat ke kita. Pernah kejadian motorku rusak mbak habis pulang kerja dari madiun. Itupun malam jam 10an terus pas hujan deres lagi. Aku kan bingung udah malam gini rumah masih jauh, motor bocor. Malam-malam kan susah cari bengkel mbak. Aku telpon temenku anak madiun, wah kalau mbak defi tau ya, anaknya itu udah sering mabukan terus merokok itu sehari 2 bungkus bisa habis, nakalnya pol lah. Akhirnya dia langsung jemput aku di TKP. Untung aku dibantu dia. Kalau gak ya wassallam. Aku pasti tidur di situ gak pulang. Kan bisa diambil hikmahnya mbak. sekalipun dia brandalan tapi ketika temannya kesusahan dia	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan harapan dari memiliki hubungan baik dengan semua orang (SH386) - Berteman dengan siapa saja sekalipun seorang brandalan (SH387) - Sering berkumpul dengan teman-teman di banyak daerah (SH388) - Mendapat banyak manfaat dari menjaga silaturahmi (SH389) 	Manfaat yang dirasakan ketika memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman

		menolong. Dan aku juga sering kan geguyuban sama teman-teman di sini ataupun daerah lain. Jadi manfaat yang aku dapet sejauh ini banyak mbak dari menjaga silaturahmi dengan mereka.		
148.	Lalu bagaimana perasaan bapak karena merasakan manfaat dari menjaga jalinan silaturahmi tersebut?	Ya pasti senang sekali mbak. Bisa saling tolong menolong, empatinya tinggi gitu lo. Aku pribadi punya prinsip ya berteman dengan siapa aja gak perlu tebang pilih sekalipun temenku nakal lah, mabukan lah dll. Walaupun juga ada sedikit rasa takut karena godaannya juga macem-macem. Tapi asal kita bisa menjaga dan mngontrol diri insyaallah gak akan ikut-ikutan.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang sekali (SH390) - Karena saling tolong menolong dalam hal baik (SH391) - Memiliki kepedulian (SH392) - Berteman dengan siapa saja tanpa tebang pilih (SH393) - Ada perasaan takut dengan godaan yang beranekaragam (SH394) - Kuncinya bisa menjaga dan mengontrol diri (SH395) 	Confirm aspek keluarga dan teman
149.	Contoh dari menjaga dan mengontrol diri yang bapak lakukan itu seperti apa?	Kalau berkumpul secukupnya. Jangan berlebihan. Berani menolak jika bertentangan norma baik sosial dan agama. Kalau bisa kita ajak ngobrol tema yang positif. Dan jangan lupa doa semoga dapat lindungan dari Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> - Cara mengontrol dengan secukupnya saat berkumpul (SH396) - Tidak berlebihan (SH397) - Berani menolak jika bertentangan dengan norma (SH398) 	

			- Diajak untuk membicarakan hal positif dan selalu berdoa (SH399)	
150.	Menurut bapak, bagaimana sosok seorang mbak siska secara pribadi?	Secara pribadi orangnya ramah mbak, Rajin penyayang, gak neko-neko, sopan santunnya keorangtua itu ada, perhatian juga.	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi yang ramah (SH400) - Rajin (SH401) - Penyayang (SH402) - Gak macam-macam (SH403) - Sopan santun kepada orangtua (SH404) - Perhatian (SH405) 	Persepsi mengenai pasangan
151.	Bagaimana menurut bapak, sosok mbak siska sebagai seorang istri?	Istri yang baik, menghargai aku sebagai imamnya, mau diajak berjuang bareng-bareng, penyayang dan perhatian, rajin membantu, ibu yang baik untuk putri, keibuan mbak orangnya, perhatian.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri yang baik (SH406) - Menghargai SH sebagai imam dalam keluarga (SH407) - Bersedia diajak berjuang (SH408) - Penyayang dan perhatian (SH409) - Rajin membantu (SH410) - Ibu yang baik untuk anaknya dan keibuan (SH411) - Perhatian (SH412) 	Persepsi mengenai pasangan sebagai istri

152.	Bagaimana menurut bapak Istri yang baik itu?	Patuh sama suaminya, bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai istri, ibu bagi anaknya dan sebagai anak bagi orangtuanya, penyayang sama suami, anaknya, keluarganya, pandai menjaga diri	<ul style="list-style-type: none"> - Patuh dengan suami (SH413) - Bertanggung jawab sesuai perannya (SH414) - Penyayang ke suami, anak dan keluarganya (SH415) - Pandai menjaga diri (SH416) 	Gambaran istri yang baik
153.	Antara bapak dan mbak siska sudah saling mengetahui karakter masing-masing?	Ya jelas mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah mengetahui karakter masing-masing (SH417) 	Mengetahui karakter dari masing-masing pasangan
154.	Menurut Bapak, Apa saja sifat yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dari istri?	Yang kurang menyenangkan ya keras kepala gitu aja mbak, tapi gak begitu parah sih sebenarnya, normal lah. Yang menyenangkan lebih banyak mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit keras kepala (SH418) - Sifat yang menyenangkan dari istri lebih banyak (SH419) 	Sifat yang kurang menyenangkan dari istri
155.	Apa saja sifat menyenangkan dari mbak siska pak?	Perhatian, ceria, aku sama mbak siska sama-sama suka seni jadi kita nyambung.	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian (SH420) - Ceria (SH421) - Memiliki minat yang sama dalam bidang seni (SH422) 	Sifat yang menyenangkan dari pasangan
156.	Sejauh ini bagaimana perasaannya bapak mengenai sifat dari yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dari mbak siska?	Sejauh ini masih baik-baik saja mbak. Ya sebal pasti pernah, tapi ya aku berusaha menerima kekurangannya dengan tetap bersyukur atas kelebihan yang mbak siska miliki. Biar mbak siska juga berlaku sama. Aku sendiri kan ndak sempurna juga.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa baik-baik saja (SH423) - Pernah merasa kesal dengan sifat keras kepala sang istri (SH424) - Menerima kekurangan pasangan (SH425) 	<p>Confirm Masalah berkaitan dengan kepribadian</p> <p>Menghargai perilaku pasangan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Bersyukur terhadap sifat yang menyenangkan dari istri (SH426) - Supaya pasangan memperlakukan sama (SH427) - Merasa diri sendiri tidak sempurna (SH428) 	<p>Bahagia dengan sifat menyenangkan dari pasangan</p> <p>Tingkat kenyamanan dengan sifat pasangan</p>
157.	Terus apa yang menjadi alasan bapak memilih mbak siska untuk menjadi pasangan hidup?	Udah jodoh yang ditetapkan sama allah mbak haha.... Ya kalau alasannya karena mbak siska baik, penyayang, perhatian, gak neko-neko, ramah makanya aku jadi jatuh cinta dan ku pilih jadi istriku.	<ul style="list-style-type: none"> - Karena mbak siska baik (SH429) - Penyayang (SH430) - Perhatian (SH431) - Tidak macem-macem (SH432) - Ramah yang membuat SH jatuh cinta (SH433) 	Persepsi kepada sifat pasangan
158.	Kalau dari mbak siska sendiri pernah gak komentar tentang sikap atau perilaku yang gak beliau suka dari bapak sendiri?	Pernah mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah berkomentar (SH434) 	Keterbukaan kepada pasangan
159.	Seperti apa pak komentarnya?	Aku katanya orang yang suka ngebanyol/ngelawak mbak. terkadang mbak siska sebel karena ketika ngelawak gak lihat tempat atau kondisi. Kayak lagi serius gitu ya serius maunya mbak siska. Tapi	<ul style="list-style-type: none"> - Orang yang suka melawak (SH435) - Istri merasa sebel (SH436) 	Persepsi kepada pasangan

		aku gak bisa. Mesti ada ngelawaknya. Kalau terlalu kaku kan ya gak enak mbak. jadi langsung dikomentari deh sama mbak siska.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak bisa apabila tidak melawak (SH437) - Merasa tidak nyaman apabila terlalu kaku (SH438) - Langsung dikomentari oleh istri (SH439) 	
160.	Bagaimana menurut bapak komentar yang diberikan mbak siska tersebut?	Bagus kalau aku dikomentari sama orang lain apalagi ini istri sendiri ya mbak def. Berarti mereka perhatian sama aku hehe.. Aku sendiri juga sering kasih nasihat ke mbak siska juga dalam hal apapun termasuk keras kepalanya itu.	<ul style="list-style-type: none"> - Komentar yang diberikan adalah bagus (SH440) - Perhatian dengan aku (SH441) - Memberikan nasihat kepada istri (SH442) 	<p>Menghargai perilaku pasangan</p> <p>Tingkat kenyamanan</p>
161.	Kenapa bapak bisa mengatakan kalau komentarnya mbak siska itu sesuatu yang membangun?	Karena kalau komentar selalu kasih solusi mbak. hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Komentarnya selalu memberi solusi (SH443) 	
162.	Solusinya gimana pak?	Tergantung masalahnya mbak. Kayak gak suka dengan sikapku yang suka ngelawak gitu, mbak siska kasih saran kalau nanti harus bisa jaga sikap kalau di luar rumah. Kalau di rumah mau ngelawak sih gak apa-apa karena udah pada hafal sama karakter aku. Tapi kalau hal itu di lakuin di luar rumah belum tentu orang akan suka. Gitu mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Tergantung masalahnya (SH444) - Harus bisa jaga sikap kalau di luar rumah (SH445) - Kalau melawak di luar rumah belum tentu orang suka (SH446) 	Penerimaan dari pasangan mengenai sifat masing-masing
163.	Semenjak bapak dan mbak siska menjalani pernikahan jarak jauh masih saling berkomentar tentang sifat yang gak disukai gak?	Masih mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Masih saling memberi komentar semenjak menjalani pernikahan jarak jauh (SH3447) 	Keterbukaan
164.	Yang dikomentari masih dengan topik yang sama atau berbeda pak?	Keseringan yang ngelawakku itu mbak. Kalau aku ke mbak siska	<ul style="list-style-type: none"> - SH ikomentari tentang hobi melawak (SH448) 	Keterbukaan

		komentarnya tambah cerewet sekarang hehe	- Komentar tambah cerewet (SH449)	
165.	Semenjak diluar negeri ada perubahan sifat dan sikap dari mbak siska ndak pak? yang membuat anda gak suka pak?	Tambah cerewet mbak hahaha dan agak curigaan kalau gak langsung angkat telponnya atau balas chatnya.	- Perubahan istri semenjak di luar negeri sedikit curigaan apabila tidak langsung menangkat telpon (SH450) - Tambah cerewet (SH451)	Sifat pada pasangan
166.	Lha dulu sebelum keluar negeri apa mbak siska ndak begitu pak?	Ya kalau cemburu pasti pernah mbak. Cuma karena dulu dirumah tau langsung kegiatannya apa jadi cemburunya gak begitu sering kayak sekarang pas mbak siska keluar negeri.	- Sebelum keluar negeri pernah memiliki perasaan cemburu (SH452) - Tidak sering cemburu kare mengetahui kegiatan keseharian satu sama lain waktu bersama dulu (SH453)	Sifat pada pasangan
167.	Berarti mbak siska sering cemburu sekarang ini pak?	Lebih sering dibanding waktu sebelum keluar negeri mbak. tergantung juga kondisi sih. Gak mesti cemburu aja. Cuma intensitasnya lebih sering sekarang gitu aja.	- Sekarang lebih sering cemburu dibanding sebelum keluar negeri (SH454) - Tergantung kondisi (SH455)	
168.	Terus bagaimana respon yang bapak berikan ketika mbak siska cemburu ke bapak?	Pasti aku beri penjelasan mbak. Biar gak jadi permasalahan di dalam rumah tanggaku dan mbak siska.	- Memberikan penjelasan (SH456) - Agar tidak menjadi masalah dalam rumah tangga (SH457)	Usaha yang dilakukan
169.	Bagaimana respon mbak siska setelah mendapat penjelasan dari bapak?	Diem aja dan percaya kalau aku gak seperti yang dicurigakan. Habis itu ya ngobrol seperti biasa.	- Responnya istri SH diam dan percaya (SH458) - Ngobrol seperti biasa kembali (SH459)	Respon yang diberikan pasangan

170.	Antara bapak dan mbak siska saling terbuka mengutarakan pendapat tentang ketidaksukaan maupun kesukaan terhadap sifat masing-masing gak?	Iya mbak. buka-bukaan wes kalau demi kebaikan. Ngapain ditutup-tutupin. Biar gak jadi masalah yang panjang.	- Saling terbuka terhadap ketidaksukaan satu sama lain (SH460)	Keterbukaan mengenai masalah kepribadian
171.	Bagaimana sikap yang bapak tunjukkan kalau mbak siska komentar tentang sifat ataupun sikap yang gak disukai dari bapak?	Aku diem dulu mbak, aku dengarkan aja komentar dari mbak siska. Nanti kalau mbak siska sudah selesai baru aku jelaskan. Pokok kalau mbak siska udah komentar harus sabar poll lah. Hahaha	- Diam terlebih dahulu (SH461) - Di dengarkan (SH462) - Menjelaskan ketika sudah selesai memberi komentar (SH463) - Merasa harus sabar ketika dikomentari istri (SH464)	
172.	Kenapa memangnya pak?	Ya kalau gak sabar bisa-bisa perang dunia ke 3 mbak hahaha. Dasar wanita kalau komentar dari A-Z. Apalagi kalau mood nya pas jelek, PMS gitu kalau ngomong sampai gak ada jeda. Hahaha	- Kalau tidak sabar bisa-bisa bertengkar (SH465) - Jika berkomentar tidak berhenti (SH466) - Mood yang tidak stabil dan sedang menstruasi bisa berkomentar tanpa jeda (SH467)	
173.	Memangnya mbak siska begitu pak kalau gak suka dengan sifat bapak yang hobi melawak?	Iya mbak kalau gak pas kondisinya. Tapi sesebal-sebelnya mbak siska gak bakal tahan ketawa kalau aku ngelawak.	- Jika tidak tepat kondisinya (SH468) - Sesebal-sebalnya mbak siska pasti ketawa kalau SH melawak (SH469)	
174.	Terus bagaimana cara bapak dan mbak siska untuk menyikapi karakter dari masing-masing yang berbeda-beda hingga saat ini?	Kalau aku selalu ingat kelebihan pasangan saat merasa kesal karena sifat buruknya. Aku dan mbak siska	- Meingat kelebihan yang dimiliki pasangan (SH470)	Confirm aspek masalah berkaitan dengan kepribadian

		<p>pernah marah, kesal dengan sifat buruk pasangan. Saling maaf memaafkan saat salah. Tapi intinya belajar terus untuk menerima kekurangan plus kelebihan yang ada di mbak siska, begitu juga mbak siska belajar menerima kekurangan bahkan kelebihanku. Karena antara aku dan mbak siska dari sebelum menikah saling ngobrol tentang karakter kita lah masing-masing selama menjalani pendekatan selama 5 bulan itu. Walaupun belum begitu paham banget tapi kan sedikit udah tau dari awal. Jadi lebih nyaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memungkirinya pernah merasa kesal dan marah (SH471) - Saling memaafkan atas kesalahan yang dibuat pasangan (SH472) - Belajar menerima kekurangan dan kelebihan dari pasangan (SH473) - Membicarakan mengenai karakter masing-masing saat masa pendekatan (SH474) - Sedikit mengetahui karakter pasangan sebelum menikah (SH475) - Merasa lebih nyaman (SH476) 	
175.	Apa yang bapak rasakan dengan cara tersebut?	<p>Aku sih merasa lega karena tau kekurangannya mbak siska. Dengan begitu aku bisa belajar untuk menghargainya dan menghadapi karakternya yang sedikit keras kepala. Walaupun terkadang juga merasa jengkel karena sedikit keras kepalanya itu. Tapi yang namanya manusia kan gak ada yang sempurna. Aku sendiri juga punya kekurangan. Mbak siska sering komentar tentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa lega karena mengetahui kekurangan pasangan dari segi karakter (SH477) - Belajar untuk menghargai dan menghadapi karakter pasangan (SH478) - Terkadang merasa jengkel dengan sifat keras kepalanya (SH479) 	<p>Tingkat kepuasan berkaitan masalah kepribadian</p> <p>Faktor protektif Internal</p> <p>Faktor resiko eksternal</p>

		hobi melawakku yang kadang berlebihan dan gak lihat kondisi. Toh juga sampai sekarang mbak siska masih menerima karakter ku yang seperti itu dan bertahan menjadi istriku hehe.	<ul style="list-style-type: none"> - Manusia tidak ada yang sempurna (SH480) - Setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan tak terkecuali saya (SH481) - Mbak siska tentang berkomentar tentang kebiasaan melawaknya (SH482) - Mbak siska menerima karakter dan mempertahankan statusnya sebagai istri SH (SH483) 	<p>Faktor protektif eksternal</p> <p>Faktor Protektif Internal</p> <p>Faktor protektif eksternal</p>
176.	Ada konflik yang terjadi gak pak, selama bapak sama mbak siska menjalani pernikahan jarak jauh?	Mesti ada mbak.	- Pernah timbul konflik (SH484)	Resolusi konflik
177.	Apa masalah yang biasanya dapat menimbulkan konflik diantara bapak dan mbak siska selama menjalani pernikahan jarak jauh pak?	Yang sering sih biasanya kalau gak angkat telponnya mbak.	- Tidak angkat telponnya (SH485)	Penyebab timbulnya konflik saat menjalani pernikahan jarak jauh
178.	Memangnya kenapa pak kok sampai bisa menimbulkan konflik?	Ya mbak siska kadang curiga dikira aku main kemana gitu jadi gak angkat telponnya. Padahal kan aku kerja gak mungkin terusan pegang hape mbak. walaupun aku pegang pasti aku angkat. Aku nya juga pernah merasa curiga gitu Cuma karena aku saking kangennya sama mbak siska dan pengen banget video call gitu. Tapi aku nyangkanya mbak siska keluar sama temen-teman sampai lupa sama aku.	<ul style="list-style-type: none"> - Saling curiga (SH486) - Curiga karena tak terbungunya rasa rindu kepada pasangan (SH487) 	

179.	Lalu bagaimana bapak menyikapi konflik yang terjadi tersebut?	Aku pasti kasih tau lah mbak siska mbak, jangan curiga ini itu lah, tak suruh tanya dulu apakah kecurigaan itu benar. Kan tau sendiri aku disini juga kerja. Kalau aku udah mangkel ya umeng-umeng mbak siska biar sesekali paham gitu mbak.. Beliau kan juga main sama teman-temannya. Butuh hiburan juga. Aku juga harus pandai menempatkan diri dan lebih belajar mengendalikan emosi lah ya. Karena aku pemimpin rumah tangga, jangan sampai kasar ke istri dan anak kan itu gak boleh secara syariat agama.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan (SH488) - Tidak dapat mengontrol emosi (SH489) - Memahami karena butuh hiburan karena sama-sama jauhnya (SH490) - Belajar mengendalikan emosi (SH491) - Mengetahui sesuai syariat agama tidak diperbolehkan berkata kasar kepada anak istri (SH492) 	<p>Keterbukaan dalam isu-isu penyebab konflik</p> <p>Kontrol emosi</p> <p>Dukungan yang diberikan terhadap adanya masalah</p> <p>Strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah</p> <p>Strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah</p>
180.	Lalu Bagaimana respon yang ditunjukkan mbak siska setelah bapak beri penjelasan?	Kadang yo sensi gitu mbak. Merajuk mbak. Apalagi kalau lagi PMS. Haha tapi juga kadang iya iya aja mbak siska. Menyadari atas sikap yang ditunjukkan ke suami itu salah. Percaya lah setelah aku jelaskan.	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang sensi (SH493) - Merajuk kalau lagi PMS (SH494) - Menyadari dengan sikap yang ditunjukkan (SH495) - Percaya setelah diberikan penjelasan (SH496) 	<p>Respon yang diberikan pasangan</p> <p>Strategi yang digunakan dalam menyelesaikan masalah</p> <p>Dukungan yang diberikan pasangan</p>
181.	Selain karena telpon gak diangkat ada lagi gak pak masalah yang jadi konflik diantara bapak sama mbak siska?	Kalau aku buka facebook ataupun mbak siska gitu akunnya gak di log out kan mbak. Padahal udah gak online tapi di beranda keliatan	<ul style="list-style-type: none"> - Dikarenakan akun media sosial facebook yang tidak di <i>log out</i> (SH497) 	<p>Isu-isu mengenai pemicu konflik</p>

		online. Gitu kadang yo jadi konflik mbak. Aku bilang mbak siska aku kerja dulu tapi gara-gara pemberitahuan online jadi umeng-umeng. Kadang aku juga gitu ke mbak siska. Pas lagi kangen dan belum puas kalau komunikasi lalu kita harus sibuk dengan aktivitas kerja. Tau mbak siska izin kerja tapi keliatan online wah kadang aku juga umeng-umen gitu mbak.	- Pemicu terjadinya konflik(SH498)	
182.	Sering konflik karena masalah itu pak?	Kalau sering sih enggak mbak. Cuma kalau lagi kondisinya kangen, butuh perhatian terus kejadian kayak yang aku jelaskan tadi wah jadi kayak anak kecil lagi mbak. hehe	- Ketika sedang dalam kondisi rindu, butuh perhatian lalu terdapat kejadian akun tidak di <i>log out</i> akan menimbulkan konflik (SH499)	Persepsi pasangan mengenai eksistensi masalah
183.	Berarti gak Cuma sekali pak konflik karena akun facebook gak di log out tersebut terjadi?	Iya mbak. Lebih dari sekali emang mbak. Cuma gak sering.	- Konflik dikarenakan akun media sosial lebih dari sekali (SH500)	Persepsi pasangan mengenai eksistensi masalah
184.	Lalu apa usaha yang bapak dan mbak siska lakukan untuk mencegah ataupun menyikapi konflik tersebut?	Ya karena udah pernah ngalami lebih dari sekali kejadian seperti itu ya mbak. Kadang aku ataupun mbak siska ya gak marah atau curiga ini itu. Udah paham lah kalau akunnya emang gak di log out. Kadang kita udah saling memberi tau dulu kalau akun gak di log out ya. Jadi gak usah sensi hehe.. Tetapi kalau sedang ngerasa kangen gitu mbak. kayak aku kangen sama mbak siska ataupun sebaliknya ya, pas buka facebook ternyata ada pemberitahuan online sedangkan tadi izinnya kerja ya bisa-bisa merajuk mbak. Cuma gak bener-	- Menyikapinya dengan gak marah dan gak curiga (SH501) - Memahami karena akun media sosialnya tidak di log out (SH502) - Mencegahnya dengan saling memberi tau bahwa akunnya tidak di log out (SH503)	Penyelesaian terhadap adanya konflik Dukungan Penyelesaian terhadap konflik

		bener merajuk, hanya sekedar akting aja. Biar aku ataupun mbak siska itu tau kalau lagi kangen. Butuh perhatian lah		
185.	Antara bapak dan mbak siska saling cerita gak kalau ada masalah?	Iya mbak. ya yang seperti aku katakan tadi mbak. Saling terbuka aja kalau demi kebaikan. Gak perlu ditutup-tutupin. Biarpun nanti jadi baper yang penting udah di sampaikan mbak. Biar bisa dibuat pembelajaran gitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Saling cerita kalau ada masalah demi kebaikan (SH504) - Supaya mendapat pembelajarn dari masalah yang dialami (SH505) 	<p>Keterbukaan terhadap masalah</p> <p>Dukungan</p>
186.	Kalau sedang ada masalah gitu pak, langsung diselesaikan atau ditunggu beberapa hari?	Lihat kondisi dan masalahnya mbak. Kalau masalahnya biasa dan bisa diselesaikan sekarang ya sekarang. Kalau enggak bisa diselesaikan sekarang ya ditunggu sampai kondisinya lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan kondisi dan masalah apabila mau diselesaikan (SH506) - Masalah dengan tingkat biasa segera diselesaikan saat itu juga (SH507) 	Strategi penyelesaian untuk menghentikan argumen
187.	Cara tersebut bapak terapkan sebelum berjauhan sama mbak siska atau sesudah berjauhan?	Dari sebelum berjauhan mbak. Tapi dulu kalau sebelum mbak siska keluar negeri palingan di tunggu beberapa saat aja. Gak sampai sehari-hari kalau menyelesaikan masalah. Tapi kalau sekarang ya bisa beda hari kalau nyelesein masalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian konflik disesuaikan dengan kondisi sudah diterapkan sejak sebelum menjalani pernikahan jarak jauh (SH508) - Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh hanya berselang beberapa saat saja saat menyelesaikan masalah (SH509) - Semenjak menjalani pernikahan jarak jauh penyelesaian konflik bisa sehari-hari (SH510) 	Strategi penyelesaian untuk menghentikan argumen

188.	Kenapa memangnya pak?	Ya karena jauh itu mbak. Mbak siska udah repot seharian, capek, aku juga kalau udah habis kerja gitu. Jadi ya nunggu sama-sama ndak capeknya biar enakan kalau cari solusinya. Biar gak emosian	<ul style="list-style-type: none"> - Dikarenakan kondisi yang berjauhan (SH511) - Kesibukan satu sama lain (SH512) - Sama-sama lelah (SH513) - Menunggu sampai kondisinya baik (SH514) - Agar tidak saling mengedepankan ego masing-masing (SH515) 	Strategi penyelesaian untuk menghentikan argumen
189.	Bagaimana perasaan bapak dengan penyelesaian konflik yang bapak lakukan seperti itu?	Ada dua hal yang tak rasakan mbak. Di suatu sisi kadang merasa grundel istilah jawane. Bahasa indonesianya agak kecewa lah karena efek dari masalah yang terjadi bikin bertengkar. Namun, di satu sisi kalau di sampaikan secepatnya dah lega. Tapi kan lihat konteks masalah yang sedang terjadi. Gak semuanya juga bisa di selesaikan secepatnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Ada perasaan kecewa bila tidak segera diselesaikan (SH516) - Ada perasaan lega jika langsung di selesaikan (SH517) - Melihat konteks permasalahan (SH518) 	Confrim hasil resolusi konflik
190.	Terus apa yang bapak lakukan untuk menghadapi kondisi tersebut?	Ya udah mbak mau gak mau dijalani. Toh semuanya pasti memberikan pembelajaran yang baik bagiku dan mbak siska, ada positif ada negatifnya, ada kelemahan ada kekurangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalani kondisi yang dijalani (SH519) - Berpikir semua yang terjadi memberikan pembelajaran yang berarti (SH520) 	<p>Faktor protektif internal</p> <p>Faktor protektif internal</p>
191.	Apa pembelajaran yang bapak dapatkan?	Dari baiknya pasti memberikan kedewasaan biar gak jadi labil kayak zaman muda dulu. Saling menghargai satu sama lain. Semakin	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran yang di dapat dari baiknya menjadi lebih dewasa (SH521) 	Faktor Protektif Internal

		memupuk rasa sabar, terus ada variasi gak datar aja mbak haha. Buruknya ya bikin pikiran dan gak nyaman.	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menghargai satu sama lain (SH522) - Melatih rasa sabar (SH523) - Kekurangannya menjadi beban pikiran (SH524) 	
192.	Selain dijalani ada lainnya gak yang bapak lakukan untuk menghadapi kondisi tersebut?	Di batin mbak hahaa... ya sabar dan tabah menjalani mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Di batin (SH525) - Di jalani dengan sabar dan tabah (SH526) 	
193.	Oh iya pak , bagaimana cara bapak dalam menyikapi pergantian peran seperti Bapak harus di rumah ngurus anak sendirian tanpa istri, terus harus cari nafkah juga seperti yang anda jalani saat ini?	Jalani proses e ae mbak. Wes jadi dalam kudu ngene. Koyo lagune via vallen haha	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalani setiap proses pergantian peran (SH527) - Menerima karena sudah jalannya (SH528) 	Penerimaan terhadap pergantian peran
194.	Waduh bapak. Demam via vallen. Hehe oh ya, Siapa yang menyiapkan kebutuhan putri, seperti perlengkapan sekolah, berangkat sekolahnya selama bapak dan mbak siska menjalani pernikahan jarak jauh pak?	Kalau urusan dengan sekolah aku mbak yang menyiapkan seperti perlengkapannya yang mau dibawa besok.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek yang mempersiapkan segala perlengkapan sekolah anaknya (SH529) 	Sikap mengenai peran orangtua
195.	Siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah, semenjak ditinggal mbak siska keluar negeri ?	Aku yang mengerjakan mbak, tapi paling sering dibantu sama ibukku.	<ul style="list-style-type: none"> - SH mengerjakan tugas domestik semenjak istrinya keluar negeri (SH530) - Sering dibantu oleh ibu SH (SH531) 	Pekerjaan rumah
196.	Apa saja pekerjaan rumah yang sering bapak lakukan?	Ya semua mbak. Bersih-bersih rumah, masak kalau ibukku sedang capek apa sakit. Nyuci baju biasanya aku sembari mandi langsung tak cuci	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan rumah banyak dilakukan oleh SH (SH532) - Membersihkan rumah hingga memasak (SH533) 	Pekerjaan rumah

		mbak. Kalau pas numpuk kadang tak laundry kan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci baju sendiri (SH534) - Dilaundry ketika pakaian kotor menumpuk (SH535) 	
197.	Pekerjaan rumah tersebut bapak lakukan semenjak mbak siska sudah di luar atau sebelum keluar negeri?	Setelah mbak siska keluar negeri mbak def lebih banyaknya. Kalau dulu mbak siska pas belum berangkat keluar negeri sering bantu juga aku, kayak membersihkan rumah, nyuci pun dah biasa tak lakukan mbak. Terbiasa semasa mondok dulu kan. Kalau masak ya mbak siska dibantu ibukku. Karena sekarang mbak siska keluar negeri, ibukku yang banyak bantu berkaitan dengan rumah. Aku sendiri juga merasa kasian mbak dengan ibukku. Jadi aku berusaha pekerjaan rumah harus tak lakukan, kayak bersih-bersih, nyuci. Urusan masak nanti biar ibukku gitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Sejak mbak siska keluar negeri, SH banyak mengerjakan pekerjaan rumah (SH536) - Sebelum keluar negeri mbak siska sering membantu mengerjakan pekerjaan rumah (SH537) - Terbiasa mengerjakan urusan domestik ketika mondok pesantren (SH538) - SH sering dibantu sang ibu dalam urusan pekerjaan rumah (SH539) - SH merasa kasian terhadap sang ibu (SH540) - Berusaha untuk mengerjakan tugas rumah (SH541) - Urusan masak tinggal dikerjakan sang ibu (SH542) 	<p>Pekerjaan rumah</p> <p>Dukungan</p> <p>Faktor Protektif internal</p> <p>Faktor Protektif eksternal</p> <p>Perasaan terhadap pekerjaan rumah</p> <p>Dukungan</p>
198.	Bagaimana perasaan bapak dengan pergantian peran yang saat ini di jalani ?	Awalnya berat karena kondisi yang kayak <i>single parent</i> . Soalnya kan sudah ada istri jadi serba serbinya	<ul style="list-style-type: none"> - Di awal pergantian peran merasa berat (SH543) 	Perasaan mengenai pergantian peran

		<p>dilayani dengan baik mbak. Walaupun dulu terbiasa hidup mandiri di pondok, sekarang kan sudah menikah dan lama dilayani istri begitu. Ya untungnya aku pernah hidup mandiri di pondok itu, jadi kan tau lah bagaimana rasanya mengerjakan serba sendiri. Ibukku juga simpati kali dengan kondisiku saat ini, makane bersedia bantu semampunya, Alhamdulillah. Mbak siska sendiri kasih tau kalau capek cucianya di <i>laundry</i> saja. Tapi sekarang sudah biasa aja dengan kondisi apa-apa sendiri mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan istri yang dapat melayani dengan baik (SH544) - Merasa bersyukur karena pernah dilatih mandiri selama menjadi santri (SH545) - Ibu SH merasa bersimpati dengan keadaan yang dialaminya saat ini (SH546) - Istri selalu menasihati (SH547) - Saat ini sudah terbiasa dengan pergantian peran yang dialami (SH548) 	<p>Dukungan dari pasangan</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Faktor protektif Internal</p> <p>Confirm aspek Peran egalitarian</p>
199.	Oalah.. kalau istri sendiri memberi dukungan seperti apa ke bapak untuk menghadapi kondisi tersebut?	<p>Mbak siska selalu nyemangati, perhatian, kasih saran kalau memang capek ya suruh <i>laundry</i> atau semampunya aja kalau bersih-bersih rumah. Mengingatkan harus telaten sama sabar didik anak. Kondisi saat ini yang terjadi dijadikan motivasi untuk lebih baik kedepannya. Nanti kalau tabungannya sudah cukup buka usaha di Indonesia saja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri SH selalu menyemangati (SH549) - Perhatian (SH550) - Memberikan saran agar melakukan tugas rumah sesuai kemampuan (SH551) - Harus telaten dan sabar dalam mendidik anak (SH552) - Kondisi saat ini dijadikan motivasi untuk lebih baik kedepannya (SH553) 	<p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Peran sebagai orangtua</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan dari luar negeri ingin digunakan untuk membuka usaha (SH554) 	Finansial management
200.	Uang dari penghasilan kerja bapak dan mbak siska selama ini di gunakan untuk apa saja?	Yang jelas untuk kebutuhan sehari-hari mbak. Untuk biaya anak sekolah, kasih jatah ke orangtuaku orangtunya mbak siska. Dan di tabung juga.	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan kerja SH dan istri digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (SH555) - Biaya anak sekolah (SH556) - Memberi ke orangtua SH dan istri (SH557) - Tabungan masa depan (SH558) 	<p>Keputusan untuk membelanjakan uang</p> <p>Perhatian terhadap keputusan finansial</p> <p>Perhatian terhadap keputusan finansial</p>
201.	Di tabung untuk apa pak?	Untuk investasi masa depan, buat usaha, buat haji, membeli tanah yang banyak.	<ul style="list-style-type: none"> - Tabungan di gunakan untuk investasi masa depan (SH559) - Membuka usaha (SH560) - Haji (SH561) - Membeli saham tanah (SH562) 	Perhatian terhadap keputusan finansial
202.	Apa usaha yang ingin bapak dan mbak siska bangun?	Sesuai musyawarah kita berdua pengennya di bidang kesenian mbak. Jadi pengen buat sanggar menari, karawitan, kemudian ada pembuatan keterampilan wayang. Sama pengen buat animasi seperti kartun jepang.	<ul style="list-style-type: none"> - Sesuai musyawarah ingin membuka usaha di bidang kesenian (SH563) - Membuat sanggar menari (SH564) - Karawitan (SH565) 	Perhatian terhadap keputusan finansial

			<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kerajinan wayang (SH566) - Membuat animasi (SH567) 	
203.	Apa alasannya bapak dan mbak siska ingin membangun usaha di bidang kesenian?	<p><i>Simple</i> mbak, karena aku dan mbak siska suka sekali dan berbakat di bidang seni. Aku suka bikin wayang dengan segala tokoh. Suka gambar animasi transformer, karikatur jepang. Suka juga menganalisis sejarah masa lampau seperti sejarah wali songo, sejarah kerajaan majapahit dan lainnya. Mbak siska juga pinter pencak silat dan menari. Dan kesimpulan dari itu semua ingin menularkan ilmu yang telah kita dapat serta melestarikan budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan mendirikan usaha dibidang kesenian karena memiliki minat dan berbakat di bidang seni (SH568) - Suka membuat kerajinan wayang dengan segala tokoh (SH569) - Suka menggambar animasi (SH570) - Suka menganalisis sejarah kerajaan di Indonesia (SH571) - Mbak siska pintar pencak silat dan menari (SH572) - Menyimpulkan ingin membagikan ilmu yang telah di dapat dan melestarikan budaya (SH573) 	Perhatian terhadap keputusan finansial
204.	Bagaimana rencana bapak untuk mengembangkan usaha yang nantinya dirintis?	<p>Yang jelas bangun dan banyakin relasi. Sabar nekuni pekerjaan. Berani mencoba dan kreatif. Dan terus bekerja keras.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak membangun relasi (SH574) - Sabar dalam menekuni pekerjaan (SH575) - Berani mencoba dan kreatif (SH576) 	Perhatian terhadap keputusan finansial

			- Bekerja keras (SH577)	
205.	Keren pak untuk usahanya. Semoga segera terwujud dan lancar nantinya.	Aamiin Aamiin Aamiin doa terbaik kembali ke mbak defi semoga skripsinya cepat selesai dan dapat hasil yang terbaik juga. Dan yang paling penting ilmunya bisa bermanfaat untuk orang lain ya mbak def.	- Mendoakan peneliti agar cepat selesai skripsi dan menghasilkan yang terbaik (SH578) - Ilmu yang di dapat peneliti bisa bermanfaat(SH579)	
206.	Aamiin ya robb.			

Inisial Subjek: SH	Kode wawancara: SH
Tempat wawancara : Rumah subjek SH di Desa Tegalsari Jetis	Waktu wawancara : 21/07/2019 19.20 WIB
Suasana di tempat wawancara lumayan tenang karena orangtua subjek dan anaknya sudah beristirahat. Rumah subjek menggunakan keramik model lama. Saat wawancara kedua ini, peneliti dipersilahkan untuk duduk di tikar. Pencahayaan agak kurang dan cuaca cukup dingin. Subjek menunjukkan hasil karyanya membuat wayang dan layangan yang selama ini menjadi hobi dan bakat dari subjek.	Keterangan: Observasi wawancara hari kedua
<p>Gambaran subjek saat akan dilakukan wawancara :</p> <p>a. Posisi : duduk lesehan samping ruang tamu</p> <p>b. Non Verbal : menggunakan jaket berwarna cream, memakai topi jenis ketu, memakai sarung berwarna biru laut.</p> <p>Respon partisipan saat interaksi : observasi saat interaksi di wawancara kedua masih sama dengan observasi di wawancara yang pertama. Subjek menanggapi memperhatikan dengan seksama dan sangat kooperatif. Subjek SH sangat ramah dan <i>easy going</i> kepada peneliti.</p> <p>Gambaran respon subjek saat wawancara berlangsung : subjek duduk bersila, terkadang menyelonjorkan kakiknya. Sese kali menengguk teh yang dibuatnya sendiri. Mempersilahkan peneliti untuk minum dan menyantap hidangan wafer yang disediakan. Selang beberapa waktu kaki kanannya diangkat dan kaki kirinya bersila. Setiap datang kali proses wawancara tidak berhenti memberikan kelucuan yang kadang <i>crunky</i>. Seperti biasa, selesai sesi wawancara, peneliti diberitau terkait proses pembuatan wayang dan layang-layang. Pada saat itu SH menunjukkan hasil karyanya yang masih ada dirumah. Sebagian hasil karyanya sudah diambil oleh pemesan.</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding	Interpretasi
207.	Apa yang menjadi tujuan bapak memilih untuk menikah?	Sudah waktunya mbak. hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan menikah karena sudah waktunya (SH580) 	Tujuan dari menikah
208.	Selain itu apa lagi pak?	<p>Di awal yang pernah kita bicarakan mengenai pentingnya agama dalam hubungan pernikahan kemarin mbak. Dimana menikah itu sebagai setengah dari agama. Masa kita gak mau menjalankan dan mendapatkan setengah dari agama sih. Pahalanya banyak kalau menikah, selagi menjalankannya juga sesuai syariat mbak. Menjaga diri dari fitnah juga. Kalau menikah kan enak ada yang nemenin, masakin, merhatiin. Punya anak sebagai penjaga nantinya. Biar mbak defu pengen dan gak takut nikah ya. Kapan mau nikah mbak defu? Katanya sudah di ikat Hehe</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi setengah agama (SH581) - Ingin menjalankan dan mendapatkan setengah agama (SH582) - Mendapatkan pahala (SH583) - Menjaga diri dari fitnah (SH584) - Di layani dengan baik (SH585) - Mendapatkan perhatian (SH586) - Memiliki anak (SH587) 	Makna kepercayaan agama terhadap pernikahan
209.	Masyaallah. Mohon doanya ya pak. Diwaktu yang tepat nantinya hehe. Dari tujuan menikah tersebut apa sudah bapak rasakan saat ini?	<p>Alhamdulillah sudah. Dapat perhatian, kasih sayang lebih dari istri. Walaupun sekarang beliau di luar negeri tapi kan tetap dapat kasih sayang dan lainnya. Beda seperti saat bujangan dulu mbak, gak ada yang merhatiin selain ibukku sendiri haha. Anak juga sudah beranjak dewasa. Tinggal amalannya sesuai syariat agama yang perlu di dilaksanakan terus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah merasakan hasil dari tujuan menikah (SH588) - Mendapat perhatian, kasih sayang dari istri (SH589) - Walaupun menjalani pernikahan jarak jauh masih tetap mendapat perhatian (SH590) - Anak sudah beranjak dewasa (SH591) 	Praktek dalam pernikahan

			<ul style="list-style-type: none"> - Terus melaksanakan perintah agama (SH592) 	
210.	Bagaimana menurut bapak terkait perhatian yang mbak siska berikan semenjak diluar negeri?	Gimana ya, menurutku sih selalu kasih perhatian. Cuma kalau dulu kan ada di rumah. Sekarang enggak gitu aja mbak. Kalau perhatiannya gak pernah hilang. Setiap chat atau telpon gitu ngingetin udah makan, sholat, gimana kerjanya. Ngomong juga sama ibukku.	<ul style="list-style-type: none"> - Semenjak di luar negeri masih tetap memberikan perhatian (SH593) - Sekarang kondisinya harus berjauhan (SH594) - Setiap komunikasi sering menanyakan kondisi satu sama lain (SH595) - Berbicara dengan ibu SH (SH596) 	Bentuk perhatian untuk menjalankan ibadah
211.	Sekarang perasaan bapak bagaimana dengan kondisi mbak siska memberi perhatiannya dari Hongkong sana?	Perasaanku sih agak sedih mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa sedih karena mendapat perhatian dari jauh (SH597) 	
212.	Sedih kenapa pak?	Karena rasanya beda mbak. Mbak defi bisa membayangkan lah. Antara di perhatikan ada orangnya langsung dengan enggak. Kalau perihal perhatian memang gak pernah hilang kayak yang tak jelaskan tadi. Kayak lagunya anang itu loh mbak. Separuh jiwaku pergi. Tapi ini perginya jelas kerja. Lagunya anang kan pergi karena krisdayanti nikah sama orang lain. Kalau di ibaratkan dengan makan nasi, ada lauk ayam bakar, tempe penyot, bebek goreng itu semua kan enak to mbak. Orang bisa makan	<ul style="list-style-type: none"> - Rasanya berbeda antara mendapat perhatian langsung dan tidak langsung (SH598) - Tidak pernah kehilangan perhatian (SH599) - Merasa separuh jiwa pergi (SH600) - Pergi untuk bekerja (SH601) - Kurang menikmati kebersamaan (SH602) 	

		tapi kurang nikmat kalau di makan sendiri tanpa ada yang menemani. Yo kayak gitu wes		
213.	Terus apa yang akan bapak lakukan ketika perasaan sedih itu hinggap di pikiran dan hati bapak?	Tak fikir mbak pertama kali. Batin kondisiku dan mbak siska sekarang jauh. Mau bagaimana pun, sesantai apapun kalau udah nikah dan jauh kan pasti sedih mbak. apalagi sudah ada anak yang pasti butuh sekali kasih sayang langsung dari orangtuanya. Tapi untung ibukku masih sehat dan kasih perhatian ke putri. Sedikit membuatku lebih tenang lah. Aku sendiri yo sering mbak ngobrol sama mbak siska tentang kondisi yang saat ini kita alami. Ujung-ujungnya juga saling menguatkan satu sama lain. Aku sendiri gak tega kalau mbak siska nangis karena jauh gini. Rasanya yo pengen nangis tapi malu lah dan lebih tepat e mbak siska nangis, aku ikut nangis lak tambah nelangsa ta mbak siska disana. Jadi apa anak laki-laki gak boleh nangis. Boleh mbak. Tapi harus kuat. Nangisnya pas sholat malam, biar gusti allah yang menjawab doa dan tangisan hambaNya. Aku sering brebes mbak kalau pas sendiri kesepian jadi inget kebersamaan sama mbak siska.	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek SH memikirkan dan merenungkan kondisi yang di alami saat ini karena berjauhan (SH603) - Mengingat anak butuh perhatian dari kedua orangtua (SH604) - Beruntung ada ibu SH yang memberi perhatian langsung ke putri (SH605) - Membuat lebih tenang (SH606) - Membicarakan bersama dengan mbak siska tentang kondisi yang di alami (SH607) - Saling menguatkan satu sama lain (SH608) - Tidak tega melihat istri menangis (SH609) - Malu menangis di depan istri (SH610) - Tidak mau melihat istri nelangsa (SH611) - Belajar kuat (SH612) 	<p>Peran orangtua</p> <p>Anak dan pengasuhan</p> <p>Perasaan subyek</p> <p>Komunikasi</p> <p>Dukungan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Mengangis sewaktu sholat (SH613) - Sering menangis ketika sendiri dan kesepian (SH614) 	Praktek agama dalam menjalani pernikahan jarak jauh
214.	Bagaimana perasaan bapak setelah meluapkannya dengan sholat dan nangis?	Lebih tenang mbak. Emang Janji allah itu pasti ya. Ketika sandarannya jelas yaitu ngadu ke allah perasaan pasti lebih tenang adem. Ngaji sama dzikir tak giatne mbak pas sepertiga malam biar tambah tenang.	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih tenang selepas menangis dan sholat (SH615) - Mempercayai terhadap janji allah sebagai sandaran (SH616) - Membiasakan ngaji dan dzikir di sepertiga malam agar lebih tenang (SH617) 	<p>Perasaan subyek dengan aktivitas agama selama menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Faktor Protektif Internal</p>
215.	Menurut Bapak, Apa yang membuat bahagia di dalam kehidupan pernikahan dengan mbak siska?	Ya kita berusaha melaksanakan perintah agama melalui pernikahan yang kita jalani mbak. Semisal; saling melakukan kewajiban masing-masing dengan baik. Mbak siska melayani aku dan anak dengan baik, aku tanggung jawab sebagai suami dan anak. Sholat jama'ah ke masjid bareng-bareng gitu yang bikin aku kangen. Hal-hal yang kelihatannya kecil itu justru yang akan memberikan dampak besar atau bisa membuat hubungan rumahtangga bahagia.	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kewajiban sesuai syariat agama (SH618) - Sebagai istri dan ibu menjalankan sesuai tugasnya (SH619) - SH bertanggung jawab sebagai suami dan ayah (SH620) - Merindukan sholat berjama'ah di masjid (SH621) - Yang dapat menimbulkan kebahagiaan (SH622) 	Praktek agama dalam pernikahan

216.	Dulu sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, apakah bapak sama mbak siska sering menunjukkan kemesraan?	Sering gak ya. Sek tak inget inget mbak def (diam sejenak). Bisa dikatakan lumayan sering mbak.	- Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh sering menunjukkan kemesraan (SH623)	Afeksi
217.	Bagaimana bentuk kemesraan yang diberikan pak ?	Hal-hal yang kecil kayak di atas tadi mbak. Menjalankan tanggungjawab sesuai kewajiban masing-masing. Dari kewajiban yang dilaksanakan itu aku dan mbak siska akan mendapatkan hak. Semisal; Mbak siska sudah berusaha masak, bersih-bersih, akhirnya kan aku dapat hak pelayanan dari istri. Aku kasih uang ke mbak siska, tandanya mbak siska sudah dapat hak nafkah dari istri. Aku sering buatin kata-kata romantis ke mbak siska. Di panggil dengan sebutan sayang sama mbak siska itu udah mesra menurutku.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan kewajiban yang telah disandang (SH624) - Mendapat hak dari kewajiban yang dilaksanakan (SH625) - Sering memberikan ucapan romantis kepada istri (SH626) - Panggilan manis dari pasangan (SH627) 	
218.	Sejauh menjalani pernikahan jarak jauh sama mbak siska, bagaimana kemesraan yang diberikan satu sama lain pak?	Ya kalau sekarang pastinya saling menyemangati terus, memberikan perhatian lebih ekstraapalagi jauh. Tetap menjaga komitmen, kepercayaan sama saling menghormati mbak. Bercanda-canda yang ringan biar tetap mesra. Romantis manggil sebutan sayang, abi, umi gitu. Selalu komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kemesraan selama menjalani pernikahan jarak jauh yakni saling menyemangati (SH628) - Memberikan perhatian (SH629) - Selalu menjaga komitmen dan kepercayaan (SH630) - Saling menghormati (SH631) - Bersenda gurau (SH632) 	<p>Afeksi selama menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Kesetiaan</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil mesra pasangan (SH633) - Selalu komunikasi (SH634) 	
219.	Berkaitan dengan kebutuhan biologis, bagaimana kehidupan seksual dengan istri selama pernikahan pak?	Kalau dulu sebelum kita jauh sering lah, bisa 3x dalam seminggu. Kalau sekarang semenjak jauh ya gak seperti itu mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, dalam seminggu 3x melakukan hubungan seksual (SH635) - Saat ini kehidupan seksual SH tidak seperti sebelum menjalani pernikahan jarak jauh (SH636) 	Perilaku seksual
220.	Gak seperti itu bagaimana pak?	Beda mbak, tidak bisa sesering itu. Jadi kita bisa melakukannya pas punya waktu yang sama-sama senggang, itupun harus cari cara alternatif untuk dapat menyalurkan kebutuhan biologisnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memenuhi kebutuhan biologis tidak seperti waktu dirumah (SH637) - Hanya dilakukan ketika memiliki waktu yang senggang dengan mencari cara alternatif untuk dapat menyalurkan kebutuhan biologis (SH638) 	
221.	Cara alternatifnya seperti apa pak?	Minimal kita salurkan melalui video call saat komunikasi. Dengan frekuensi yang gak sebanyak saat sebelum kita jauh mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyalurkan kebutuhan biologis saat melakukan komunikasi (SH639) - Dengan frekuensi yang berbeda dengan sebelum menjalani pernikahan jarak jauh (SH640) 	Perilaku seksual
222.	Apa yang menjadi harapan bapak terkait kehidupan seksual dengan istri?	Yang namanya pasangan suami-istri sebisa mungkin dapat memenuhi kebutuhan biologis. Karena tujuan dari menikah kan supaya dapat menghindari zina dengan menyalurkannya kepada	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memenuhi kebutuhan biologis dengan sebaik-baiknya (SH641) - Dapat menyalurkan kepada pasangan (SH642) 	Isu-isu seksual

		pasangan yang sah. Harus sama-sama ikhlas saat melakukan. Dan bisa memberikan kepuasan satu sama lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Atas dasar kesepakatan bersama (SH643) - Menimbulkan kepuasan (SH644) 	
223.	Sejauh ini, apakah harapan tersebut sesuai dengan kehidupan seksual yang bapak alami dengan istri?	Sejauh ini sebelum menjalani pernikahan jarak jauh, antara aku dan mbak siska dapat menjalankannya dengan baik dan puas lah. Tapi saat ini kita juahan, jadi belum sepenuhnya dapat memberikan kepuasan. Karena bagaimana mau puas jika kita terpisah, menyalurkannya pun menunggu waktu yang tepat melalui komunikasi saja kan mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyalurkan dan merasa puas dengan baik kebutuhan seksual sebelum menjalani pernikahan jarak jauh (SH645) - Kondisi yang berjauhan menimbulkan ketidakpuasan (SH646) - Komunikasi membantu menyalurkan hasrat seksual (SH647) 	<p>Perasaan puas dengan hubungan seksual</p> <p>Perasaan tidak puas dengan hubungan seksual setelah menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Hasrat untuk menyampaikan keinginan biologis</p>
224.	Lalu bagaimana usaha anda untuk menyikapi keadaan tersebut?	Coba legowo dengan keadaan yang ada mbak. Karena ujiannya sekarang memang harus tidak dapat melakukan berbagai hal, semisal aktivitas bersama, kebutuhan seksual terkendala, komunikasi juga terkadang kehambat, jadi <i>single parent</i> dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencoba menerima keadaan yang dialami saat ini (SH648) - Keadaan saat ini menjadi ujian yang harus dihadapi (SH649) - Tidak dapat melakukan berbagai hal (SH650) 	<p>Faktor Protektif Internal</p> <p>Faktor Protektif eksternal</p>
225.	Apa sih mimpi yang ingin bapak wujudkan bersama mbak siska hingga rela menjalani pernikahan jarak jauh?	Banyak mbak. Pngen mapan kehidupan ekonominya, bahagiain anak dan orangtua selain juga kebahagiaanku dan mbak siska. Pngen dirikan sanggar seni intinya	<ul style="list-style-type: none"> - Perekonomian membaik (SH651) - Membahagiakan anak dan keluarga (SH652) 	Harapan terkait finansial management

		melestarikan seni budaya. Membeli tanah untuk di jadikan kavling, berangkat haji. Inshaallah semoga sama mbak siska bisa mengwujudkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin mendirikan sanggar kesenian (SH653) - Memiliki tanah untuk dijadikan investasi (SH654) - Berangkat haji (SH655) 	Keputusan dalam finansial management
226.	Bagaimana kondisi finansial keluarga anda saat ini?	Cukup stabil mbak. Alhamdulillah hasil perjuangan mbak siska disana ya sangat membantu perekonomian keluarga kami. Ditambah penghasilanku bisa untuk kebutuhan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi finansial keluarga SH saat ini cukup stabil (SH656) - Kerja keras dari sang istri sangat membantu perekonomian keluarga (SH657) - Penghasilan SH dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (SH658) 	<p>Kondisi finansial setelah istri bekerja di luar negeri</p> <p>Faktor protektif Eksternal</p> <p>Faktor Protektif Internal</p>
227.	Punya rencana untuk nambah momongan lagi gak pak?	Inshaallah mbak. Kalau rencana nambah ada. Tapi nunggu mbak siska pulang dulu, kalau gak terus nambah momongan sama siapa. Hahaha	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rencana untuk menambah momongan (SH659) - Menunggu sang istri kembali ke Indonesia (SH660) 	Kontrol Kelahiran
228.	Mbak siska rencananya berapa angkatan kerja disana pak?	2 angkatan saja mbak. Habis kontrak ini udah gak usah keluar negeri lagi. Sudah cukup inshaallah modale.	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja di luar negeri hanya 2 angkatan (SH661) - Untuk kodal sudah cukup (SH662) 	Kontrak kerja

229.	Sekarang apa saja yang sudah terwujud dari hasil kerja keras bapak sama mbak siska?	Alhamdulillah kalau untuk tabungan buat beli tanah sudah ada. Untuk kebutuhan sehari-hari alhamdulillah cukup. Sudah bisa renovasi rumah juga. Mau bangun sanggar tari sekalian. Tinggal pengerjaannya kan. Terah bangunnya nyengaja mbak siska udah pulang nanti. Kalau buat umroh atau haji ya nanti tinggal nambahi kekurangannya saja. Keuangan membaik, keluarga juga kebutuhan kecukupan sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - Tabungan untuk membeli tanah (SH663) - Kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi (SH664) - Dapat melakukan renovasi rumah (SH665) - Akan melakukan pembangunan sanggar kesenian (SH666) - Pengerjaannya menunggu istri pulang (SH667) - Untuk haji/umroh tinggal menambahi (SH668) - Keuangan membaik (SH669) - Kebutuhan keluarga tercukupi (SH670) 	<p>Pengelolaan keuangan</p> <p>Membelanjakan uang yang dimiliki</p> <p>Membelanjakan uang yang dimiliki</p> <p>Keputusan mengenai finansial management</p> <p>Kondisi finansial</p> <p>Membelanjakan uang yang dimiliki</p>
230.	Selama berjauhan dengan mbak siska, pernah gak sih timbul keinginan untuk berhubungan badan dengan istri?	Ya namanya sudah jadi suami istri naluri untuk berhubungan badan pasti ada lah mbak. Tujuan dari orang menikah diantaranya kan memang untuk menyalurkan kebutuhan biologis mbak. Banyak juga tujuan lainnya gak Cuma itu saja, itu kan salah satunya. Apalagi sekarang dengan kondisi ku jauh	<ul style="list-style-type: none"> - Ada keinginan untuk menyalurkan kebutuhan biologis dengan istri selama menjalani pernikahan jarak jauh (SH671) - Tujuan menikah agar dapat menyalurkan kebutuhan biologis (SH672) 	<p>Mampu mengungkapkan hasrat dan cinta</p> <p>Isu-isu seksual</p>

		sama mbak siska kalau lagi muncul keinginan itu ya caranya pakai yang bisa dilakukan. Karena mau bagaimana berhubungan badan kalau kitanya jauh. Kendalanya di situ lah mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan alternatif lain ketika muncul keinginan berhubungan seksual (SH673) - Kondisi berjauhan menjadi kendala untuk merealisasikan keinginan (SH674) 	<p>Memahami dan mengetahui kebutuhan pasangan</p> <p>Hambatan Faktor Resiko Eksternal</p>
231.	Nah, ketika timbul keinginan berhubungan badan dan kondisinya tidak memungkinkan seperti yang bapak ceritakan tersebut, lalu bagaimana carane jenengan mengontrol keinginan untuk berhubungan badan pak?	Ya kalau bener-bener pengen aku bilang ke mbak siska. Sabar dulu. Sambil nunggu waktu longgarnya berdua kapan, tak alihkan dengan cara melakukan aktivitas kerja atau kumpul neng warung sama temen. Tinggal istirahat dulu kan juga bisa.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasrat biologis kepada istri (SH675) - Bersabar menunggu waktu (SH676) - Dialihkan dengan bekerja terlebih dahulu (SH677) - Berkumpul bersama teman (SH678) - Istirahat (SH679) 	<p>Mampu mengungkapkan hasrat seksual</p> <p>Faktor Protektif Internal</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Faktor Protektif Internal</p>
232.	Bagaimana pengelolaan finansial yang diterapkan di biduk rumahtangga bapak dan istri?	Kalau untuk pengelolaannya ya seperti keluarga pada umumnya mbak untuk kebutuhan rumah tangga. Kita sudah punya anak, ya tentunya alokasinya untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengelolaan seperti kebutuhan rumah tangga (SH680) 	Pengelolaan dalam membelanjakan uang

		<p>sekolahnya anak. Ada yang disisihkan untuk tabungan masa depan, alokasi untuk kebutuhan yang tidak terduga semisal kondangan, iuran BPJS, untuk kebutuhan sawah misal pupuk, bayar listrik buat pengairan, sama tabungan untuk jariah di masjid apa di panti mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ada dana alokasi untuk pendidikan anak (SH681) - Tabungan (SH682) - Kebutuhan tidak terduga (SH683) - Iuran BPJS (SH684) - Kebutuhan sawah (SH685) - Biaya pengairan sawah (SH686) - Amal jariah di tempat ibadah dan sosial (SH687) 	<p>Perhatian terhadap keputusan keuangan</p> <p>Pengelolaan dalam membelanjakan uang</p>
233.	Keputusan itu atas kesepakatan dari bapak atau mbak siska saja atau kedua belah pihak?	<p>Ya atas dasar musyawarah berdua mbak. Kalau untuk penerapannya itu harus sepengetahuan aku dan mbak siska, jadi tidak mempermasalahkan mengenai pengelolaan itu. Karena kita tau bagaimana kebutuhan dan pengeluaran yang harus dipenuhi. Apa saja kebutuhan yang kaitan rumah tangga, anak, keluarga, dan yang gak terduga itu. Pokok keterbukaan mau atau habis digunakan apa saja. Biasanya memang rundingan dulu kalau mau mengeluarkan uang. Kan pasti ada saran yang diberikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Management keuangan yang diterapkan berdasarkan musyawarah antara SH dan istri (SH688) - Dalam penerapannya harus sepengetahuan kedua belah pihak (SH689) - Mengetahui kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi (SH690) - Sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi (SH691) 	Keputusan bersama pasangan mengenai finansial management

			<ul style="list-style-type: none"> - Saling terbuka kepada pasangan mengenai penggunaan uang (SH692) - Terbiasa di musyawarahkan terkait management keuangan (SH693) - Masukan dari pasangan mengenai pengelolaan (SH694) 	Keterbukaan dalam pengelolaan finansial
234.	Apa yang menjadi harapan bapak terkait finansial di keluarga?	<p>Harapannya pasti yang bagus-bagus. Kalau aku gak begitu berorientasi sugeh duit mbak. Penting uangnya halal, cukup untuk menghidupi keluarga dengan segala kebutuhannya. Bisa memberikan berkah untuk anak cucu dan amal jariyah sebanyak-banyaknya itu orientasiku sama mbak siska. Karena di dunia Cuma numpang hidup sama cari bekal, sebagian rezekiku dari kerjaku dan mbak siska juga mungkin ada hak mereka. Alhamdulillah finansial kami sekarang terbilang cukup. Sehingga kita bisa bantu anak yatim sama buat kemakmuran masjid. Sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Sudah sedikit renovasi rumah. Tabungan umroh sama bangun sanggar juga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - SH memiliki harapan yang baik untuk kehidupan finansial keluarganya (SH695) - SH tidak berorientasi kepada kekayaan materi (SH696) - Uang yang halal (SH697) - Memberikan berkah bagi anak cucu (SH698) - Kondisi finansial yang dimiliki dapat memberikan berkah dan dapat digunakan untuk amal jariyah menjadi tujuan dari SH beserta istri (SH699) - SH berpendapat jika kehidupannya di dunia hanya sebagai bekal menuju akhirat (SH700) 	Perhatian terhadap finansial manangement

			<ul style="list-style-type: none"> - Sebagian rezeki yang dimiliki ada hak dari yang membutuhkan (SH701) - SH merasa bersyukur karena kondisi finansialnya saat ini sudah stabil (SH702) - Dapat melakukan amal jariyah (SH703) - Dapat memenuhi kebutuhan yang ada (SH704) - Dapat melakukan renovasi rumah (SH705) - Memiliki tabungan untuk umroh dan membangun sanggar kesenian (SH706) 	
235.	Kalau boleh defi tau, antara bapak dan mbak siska siapa yang lebih banyak dalam segi penghasilan?	Kalau perbandingan ya banyak mbak siska mbak.	- Dari segi penghasilan lebih banyak istri SH (SH707)	Selisih pendapatan kerja
236.	Kalau boleh tau lagi, berapa nominal gaji bapak dan mbak siska ?	Gajiku gak pasti mbak, ada mingguan, harian, bulanan. Ini kira-kira sebulan ditotal paling sedikit Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000 an. Kalau mbak siska Rp. 5.000.000 per bulannya	<ul style="list-style-type: none"> - Gaji SH dalam sebulan Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000 (SH708) - Mbak siska Rp. 5.000.000 per bulan (SH709) 	Nominal Penghasilan kerja
237.	Biasanya dapet transferan dari mbak siska berapa pak?	Berapa jumlahnya atau berapa kalinya mbak?		

238.	Dua duanya pak? Hehe	Kalau berapa kalinya biasanya satu bulan sekali. Nominalnya gak tentu mbak. Sekitar > Rp. 1.000.000	<ul style="list-style-type: none"> - Satu bulan sekali mendapat transferan dari istri (SH710) - Uang yang dikirim berkisar > Rp. 1.000.000(SH6711) 	<p>Masa pengiriman uang</p> <p>Nominal pengiriman uang dari istri</p>
239.	Tapi Bapak nerima dengan jumlah uang yang ditransfer mbak siska tersebut?	Nerima mbak. Itu termasuk banyak lah. Kalau hanya untuk kebutuhan sekolahnya putri dan jatah orantua masih sisa lumayan banyak.	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima pemberian uang dari istri (SH712) - Cukup untuk kebutuhan skala kecil (SH713) 	Penerimaan
240.	Siapa yang paling dominan dalam mengatur keuangan rumah tangga pak? Bapak/mbak siska?	Menurutku, aku dan mbak siska sama-sama dalam mengatur keuangan. Karena kita sama-sama minta saran, di rundingkan jika mau digunakan atau setelah digunakan. Jadi sama-sama tau kemana keluarnya uang. Memang keluar masuknya uang lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rumahtangga mbak. Mbak siska mempercayakan ke aku untuk mengelola urusan kebutuhan rumah tangga. Aku juga cerita soal penghasilanku kerja, mbak siska juga. Jadi keterbukaan itu yang menjadikan kita sama-sama dalam ngatur keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama melakukan pengaturan uang (SH714) - Salingmeminta masukandan merundingkan terkait penggunaan keuangan (SH715) - Saling mengetahui keluarnya uang (SH716) - Keuangan banyak di alokasikan untuk kebutuhan rumahtangga (SH717) - SH mendapat kepercayaan dari sang istri untuk melakukan pengelolaan keuangan di dalam rumahtangga (SH718) - Saling bercerita mengenai penghasilan (SH719) - Saling terbuka mengenai finansial management (SH720) 	<p>Keputusan bersama untuk melakukan management finansial</p> <p>Perhatian terhadap pengelolaan pasangan</p> <p>Membelanjakan uang</p> <p>Kepercayaan</p>

				Keterbukaan
241.	Tapi selama ini ada masalah gak pak terkait pengaturan keuangan yang diterapkan?	Masalah kecil sepele pasti ada mbak, tapi gak jadi suatu yang dipermasalahkan sama aku dan mbak siska. Wajar aja semua yang berkeluarga pasti ada masalah, kadarnya aja yang berbeda, termasuk aku dan mbak siska. Silang pendapat sih sering mengenai penggunaan uang, tapi semenjak di musyawarahkan dan kita sepakat ya udah gak dipermasalahkan banget.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakui ada masalah kecil yang muncul dalam hal finansial (SH721) - Tidak menjadi masalah yang diperbesar (SH722) - Perbedaan pendapat dalam management keuangan (SH723) - Musyawarah menjadi sarana untuk menyelesaikan masalah atau perbedaan pendapat (SH724) 	<p>Permasalahan yang muncul dalam management finansial</p> <p>Penyelesaian terhadap masalah finansial</p>
242.	Kayak apa masalah yang muncul kaitannya penerapan keuangan pak?	Ya kadang gak ke perinci berapa yang udah dipakai mbak. Duit ki kadang penggunaanya gak keliat. Asal keluar gitu aja. Pusing kadang hahaha...	<ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran yang tidak terperinci semuanya (SH725) - Merasa pusing (SH726) 	<p>Faktor Resiko Eksternal</p> <p>Faktor Resiko Internal</p>
243.	Terus cara bapak mengatasi masalah itu bagaimana?	Ya segera di ingat dan sekiranya bisa di akomodir pengeluarannya ya di akomodir. Biar dijadikan pembelajaran nanti selanjutnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan akomodir (SH727) - Dijadikan bahan pembelajaran (SH728) 	<p>Penyelesaian terhadap masalah finansial</p>

Lampiran 3. Observasi, Verbatim dan Pematatan Fakta Data Wawancara Subjek EBW

<p>Inisial Subjek: EBW</p>	<p>Kode wawancara: EBW</p>
<p>Tempat wawancara : Rumah subyek EBW di Desa Tegalsari</p>	<p>Waktu wawancara : 23/07/2019 18.30 WIB</p>
<p>Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara lumayan sepi. Orangtua subyek EBW berada di ruang tengah. Lingkungan tempat tinggal subyek sedikit sunyi (berjarak satu kebun dengan rumah lainnya)..</p>	<p>Keterangan: Observasi Hari pertama</p>
<p>Gambaran subyek saat akan dilakukan wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Posisi : duduk di ruang tamu pada rumah subjek EBW b. Non Verbal : menggunakan kaos t-shirt warna hijau dan memakai celana borju 3/4 <p>Respon partisipan saat interaksi : subjek duduk disebelah kanan peneliti. Subjek memperhatikan dengan serius apa yang ditanyakan oleh peneliti. Saat duduk badan subjek sedikit membungkuk kedepan (lebih dekat kepada peneliti)</p> <p>Gambaran respon subyek saat wawancara berlangsung : subyek terlihat santai dengan kaki kiri menumpang ke paha kanan, sesekali subjek diam sejenak dan terlihat mengingat apa yang ingin disampaikan kepada peneliti. Subjek agak slengekan ketika menjawab beberapa pertanyaan seperti “mencoba wanita lain untuk menghibur rasa kesepiannya”. Diawal wawancara agak datar dan kaku. EBW terlihat malu untuk mengutakan jawaban kepada peneliti. Namun berjalannya proses wawancara berikutnya, EBW sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti.</p>	

NO.	Verbatim		Pemadatan Fakta	Kategori
	Pertanyaan	Jawaban		
1.	Permisi mas enggar, Bagaimana kabarnya mas hari ini?	Baik mbak. Mbak defi apa kabar?	Membangun rapport	
2.	Alhamdulillah baik mas. Kedatangan saya kesini untuk silaturahmi sekaligus melakukan wawancara seperti yang saya sampaikan minggu lalu mas. Apakah jenengan bersedia?	Oalah iya mbak, apa?	Membangun rapport	
3.	Kalau boleh defi tau nama lengkap jenengan dan istri siapa geh?	Nama lengkapku enggar bayu wijaya. Kalau istri saya rizqi cahyani	- Nama lengkap Enggar Bayu Wijaya (EBW01) - Istri bernama rizqi cahyani (EBW02)	Identitas diri
4.	Sudah berapa lama kenal sama beliau mas?	Delapan tahunan sampek menikah ini mbak	- Saling mengenal kurang lebih Delapan tahun (EBW03)	Proses pengenalan
5.	Dulu melalui proses pacaran gak mas?	Iya mbak. Pernah.	- Subyek pernah melalui proses pacaran (EBW04)	Proses penjajakan
6.	Berapa lama mas berpacaran dengan mbak rizqi sebelum memutuskan untuk menikah?	Ya lumayan sih sekitar satu tahunan mbak	- Menjalani pacaran selama satu tahun (EBW05)	Masa pacaran
7.	Jenengan menikah dengan mbak rizqi usia berapa mas?	23 tahun mbak	- EBW menikah diusia 23 tahun (EBW06)	Usia saat menikah
8.	Kalau mbak rizqi saat itu usia berapa mas?	22 tahun mbak	- Istri berusia 22 tahun (EBW07)	Usia saat menikah
9.	Anak mas namanya siapa?	Fahmi Maulana Wijaya Ahmad	- Anak bernama Fahmi Maulana Wijaya Ahmad (EBW08)	Identitas anak
10.	Berapa usianya sekarang mas?	5 tahun mbak	- Usia anak 5 tahun (EBW09)	Usia anak
11.	Sudah berapa lama menjalani pernikahan jarak jauh sama mbak rizqi mas?	Kurang lebih empat tahun berjalan mbak	- Menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri kurang lebih tiga tahun (EBW10)	Rentang waktu menjalani pernikahan jarak jauh
12.	Istri kerja di negara mana lo mas?	Hongkong mbak	- Istri kerja di Hongkong (EBW11)	Negara tujuan bekerja
13.	Apa yang mas rasakan dalam kurun waktu empat tahun berjauhan dengan istri?	Sedih, kangen, takut mbak.	- EBW merasa sedih dan rindu ketika berjauhan dengan istri (EWB12)	Perasaan saat menjalani pernikahan jarak jauh

14.	Sedih kenapa mas?	Karna juahan itu. Gak bisa kumpul bareng sama keluarga lagi.	<ul style="list-style-type: none"> - Sedih karena berjauhan (EBW13) - Tidak dapat berkumpul bersama keluarga (EBW14) 	<p>Faktor penyebab</p> <p>Akibat yang dirasakan</p>
15.	Terus kalau lagi sedih begitu apa yang panjenengan lakukan?	Cerita ke mbak rizqi, kadang ya cerita ke temen-temen kadang ya neng ibukku.	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita kepada istri saat merasa sedih (EBW15) - Bercerita dengan teman-teman dan orangtua (EBW16) 	<p>Keterbukaan</p> <p>Aktivitas bersifat sosial</p>
16.	Cerita gimana mas ke mbak rizqi dan temen-temen?	Curhat ngoten mbak. Mah aku kangen utawi pas galau. Sama temen-temen ya Biasa cerita yang nasibnya sama kaya aku di tinggal istrinya kerja keluar negeri ben nek wei solusi ki gak bedo banget mbak. Mergo podo ngerasakne (sambil tersenyum)	<ul style="list-style-type: none"> - Curhat kepada istri jika merasakan kerinduan dan kesedihan (EBW17) - Cerita kepada teman yang memiliki nasib ditinggal bekerja istrinya keluar negeri (EBW18) - Agar mendapatkan solusi yang tepat (EBW19) 	<p>Keterbukaan emosional</p> <p>Faktor Protektif eksternal</p>
17.	Solusi yang dikasih sama temannya panjenengan gimana mas?	Ada yang kasih tau suruh doane, kudu sabar. Di jalani sekuatnya. Ada yang kasih tau juga suruh golek sampingan men ge tombo.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat saran agar selalu berdoa istri (EBW20) - Diminta untuk bersabar (EBW21) - Menjalani keadaan sesuai kemampuan (EBW22) 	<p>Faktor Protektif Eksternal</p>

			- Membercandai dengan mencari wanita simpanan (EBW23)	Faktor Protektif Internal
18.	Sampingan maksudnya mas?	Halah biasa guyonanan wong lanang mbak. Pados cewek maleh disini.	- Bercandaan untuk mencari wanita simpanan (EBW24)	Faktor eksternal
19.	Terus solusi tersebut jenengan lakukan gak?	Nek mendoakan ya pasti mbak. Gak sabar yo gak bakal tak izinkan keluar negeri. Nek golek cem-ceman buat sekedar senang-senang mah iya mbak. Biasa wong lanang ge sekedar guyonan nek aku mbak. Gak sampai booking-booking ngono	- Melaksanakan saran dari teman dengan mendoakan istri (EBW25) - Menggodha wanita lain (EBW26) - Untuk bahan bercandaan (EBW27)	Aktivitas agama Faktor resiko eksternal
20.	Maksudnya bagaimana mas kok buat sekedar senang-senang dan booking-booking?	Sekedar goda aja, jaraki ngoten lo mbak. Nyeluki cewek-cewek ngoten lo mbak. Sampeyan belum pernah tau di goda sama cowok ta mbak? Nek booking itu ya nyewa PSK gitu mbak.	- Sekedar menggodha wanita lain (EBW28) - Memanggil para wanita dengan panggilan cewek-cewek (EBW29)	Faktor resiko eksternal
21.	Gak ada yang berani pak. Orang putune warok kok di goda. Hehehe Emang sampai segitu nekadnya sampai booking-booking PSK pak?	Weleh-weleh. Bener juga kuwi. Padahal aku yo putune warok lo mbak. Gak sampeyan ae. Nek masalah booking-booking gitu aku gak wani mbak. Yo ada ae lah wong lanang seng gitu akeh. Delok koncoku sendiri juga ada. Tapi jujur nek gor menggodha aku wani mbak, nek nyewa bener-bener gak wani.	- Tidak berani menyewa PSK (EBW30)	

22.	Kenapa gak berani pak?	Gimana ya mbak, ada kayak rasa takut bersalah ae. Wedi kalau kecanduan. Ibarat ngrok pisan. Nek nikmat bisa kecanduan terus. Dadi mending enggak melakukan timbang dihantui rasa bersalah. Nek sekedar goda wajar lah.	<ul style="list-style-type: none"> - Takut merasa bersalah (EBW31) - Takut kecanduan (EBW32) 	Faktor Protektif internal
23.	Apa alasan yang membuat panjenengan sama mbak rizqi rela menjalani hubungan jarak jauh?	Karena kondisi mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor keadaan yang membuat EBW dan istri menjalani hubungan jarak jauh (EBW33) 	Faktor yang menyebabkan rela menjalani hubungan jarak jauh
24.	Kondisinya kenapa mas?	Kondisinya butuh sokongan dana	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan bantuan dana (EBW34) 	Faktor ekonomi
25.	Dana untuk apa mas?	Untuk modal usaha dan biaya hidup lainnya mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk modal usaha (EBW35) - Biaya hidup (EBW36) 	Faktor ekonomi
26.	Biaya hidup lainnya itu apa saja mas?	Ya biaya untuk menyambung hidup kedepan, biaya anak sekolah, kebutuhan anak kesehariannya, belum lagi buat bantu orangtua, gek geh pengen koyo bature liyane pun saget damel omah, tumbas motor. Apalagi sekarang opo-opo sitik-sitik duit.	<ul style="list-style-type: none"> - Menyambung kebutuhan di masa mendatang (EBW37) - Biaya pendidikan anak (EBW38) - Kebutuhan anak (EBW39) - Memberi nafkah orangtua (EBW40) - Ingin merasakan seperti teman yang lainnya (EBW41) - Menanggap semuanya membutuhkan uang (EBW42) 	<p>Faktor ekonomi</p> <p>Faktor pendidikan</p> <p>Faktor ekonomi</p> <p>Faktor sosial</p> <p>Faktor sosial</p>

				Faktor ekonomi
27.	Apakah semua kebutuhan di tanggung sama istri mas ?	Ya enggak mbak. Aku juga bantu nanggung kebutuhan lo	- Berkontribusi dalam urusan memenuhi kebutuhan (EBW43)	Peran egalitarian dalam pekerjaan rumah tangga
28.	Apa alasan yang membuat mas enggar mengizinkan mbak rizqi keluar negeri ?	Ya itu tadi karna kondisi mbak. Mbak rizqi niat bantu kerjo neng luar negeri. Kalau mengandalkan hasil di sini gak cukup.	- Faktor keadaan (EBW44) - Bantuan dana (EBW45) - Tidak dapat mengandalkan penghasilan di Indonesia (EBW46)	Faktor eksternal yang menjadai alasan rela menjalani pernikahan jarak jauh Faktor resiko eksternal
29.	Apakah tidak ada alternatif lainnya selain harus kerja keluar negeri mas?	Ya ada sebenarnya mbak, tapi demi kehidupan seng lebih apik lagi ben koyo kanca-kancane iso bangun omah dewe, apik sisan, pengen iki kae keturunan. Nopo maleh sakiki kebutuhnya semakin banyak, ingin kehidupan lebih baik lagi. Kalau Cuma mengandalkan gaji jadi karyawan pabrik apa toko koyo aku ngene gak cukup lah, nek gak dibelani kerja keluar susah mbak.	- Menginginkan kehidupan yang lebih baik lagi seperti yang dirasakan teman-teman lainnya (EBW47) - Kebutuhan yang semakin banyak (EBW48) - Merasa tidak cukup dengan penghasilan sebagai karyawan jika tidak nekad bekerja keluar negeri (EBW49)	Faktor Socio-ekonomi
30.	Mas pekerjaannya apa ?	Aku kerja di toko aluminium sama penjual burung	- Subyek EBW bekerja di toko aluminium (EBW50) - Pedagang burung (EBW51)	Riwayat pekerjann
31.	Berapa penghasilannya kalau boleh saya tau mas?	Kalau kerja di toko sebulannya Rp. 1.500.000. Kadang nek lembur pas rame pesenan ya dapat bonus Rp. 250.000 sampai 750.000. Kalau dari hasil jualan burung gak pasti mbak, terkadang bisa dapat untung Rp.	- Penghasilan di toko aluminium sebesar Rp. 1.500.000 per bulan (EBW52)	Nominal penghasilan

		200.000 – Rp. 1.000.000 tergantung jenis burungnya. Itu pun belum tentu satu bulan sekali dapat untung segitu.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat bonus lemburan saat banyak pesanan sekitar Rp. 250.000 sampai Rp. 750.000 (EBW53) - Keuntungan dari penjualan burung tidak menentu (EBW54) 	
32.	Gaji hasil kerja yang pegang panjenengan sendiri atau di pegang orang terdekat mas?	Aku sendiri yang megang mbak. Palingan aku nitip sedikit ke ibu mertua buat fahmi kaleh belonjo atau pas aku gak ada uang bisa makek tabungan yang tak titipin ibukku.	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan kerja di pegang subyek EBW sendiri (EBW55) - Sebagian di titipkan kepada ibu mertua untuk kebutuhan anak dan belanja rumahtangga (EBW56) - Memiliki tabungan pribadi yang dititipkan ibu EBW (EBW57) 	<p>Pengelolaan keuangan</p> <p>Keputusan untuk membelanjakan uang</p> <p>Keputusan dalam pengelolaan finansial</p>
33.	Apa ada alasan lainnya selain karena butuh sokongan dana modal dan biaya hidup mas?	Seng utama karena itu sih mbak.	- Keadaan sebagai faktor utama (EBW58)	
34.	Dulu sebelum keluar negeri apa aktivitas yang dilakukan mbak rizqi ?	Ibu rumah tangga mbak. Ngurusi anak bojo.	- Profesi sebelum keluar negeri sebagai ibu rumah tangga (EBW59)	Aktivitas istri sebelum menjalani pernikahan jarak jauh
35.	Selain itu apa lagi mas?	Opo yo, Gosip (Ketawa kencang)	- Menggosip (EBW60)	Kegiatan istri sebelum menjalani pernikahan jarak jauh
36.	Lah Bapak ketawanya puas banget. Dulu mbak rizqi pernah kerja gak pak ?	Pernah mbak. Sebelum nikah sampai dia hamil 4 bulan habis itu berhenti. Mulai lagi ya mau berangkat keluar negeri ini.	- Istri pernah bekerja sebelum menikah dan melahirkan (EBW61)	Riwayat pekerjaan pasangan

			<ul style="list-style-type: none"> - Mulai bekerja kembali untuk keluar negeri (EBW62) 	
37.	Apa yang mas dan mbak rizqi inginkan hingga rela menjalani hubungan jarak jauh ?	<p>Memperbaiki nasib hidup mbak. Dari yang kurang jadi bisa kecukupan mbak. Bisa beli tanah, sawah, nyenengne anak dan bangun rumah sendiri. Modal usaha biar lebih besar. Sampeyan ngerti kan gaji di Ponorogo berapa mbak. UMR masih rendah. Aku aja gajinya masih di bawah UMR kok. Enggak mungguh buat kebutuhan yang semakin banyak sekarang kalau gak nekat kerja keluar negeri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin memperbaiki nasib hidup agar lebih baik (EBW63) - Dapat hidup berkecukupan (EBW64) - Membeli tanah (EBW65) - Membeli Sawah (EBW66) - Menyenangkan anak dan membangun rumah pribadi (EBW67) - Modal usaha (EBW68) - Gaji EBW tidak mencukupi untuk kebutuhan yang semakin banyak (EBW69) - Bekerja keluar negeri sebagai alternatif (EBW70) 	<p>Harapan yang diinginkan hingga rela menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Ekonomi yang mapan</p> <p>Membahagiakan anak</p> <p>Alasan</p>

38.	Berikan alasan mengapa mbak rizqi yang justru bekerja keluar negeri bukan jenengan?	Alasannya karna mbak rizqi pengen bantu perekonomian dan milih yang kerja keluar negeri daripada aku. Blok gonku mbak, akeh-akeh wong wedok seng kerja diluar negeri. Pas di bicarakan bersama sepakat aku tetep kerja disini sambil ngurus anak. Takut nek aku yang kerja keluar malah gak balik (sambil tersenyum)	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan istri untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga bekerja keluar negeri (EBW71) - Dilatar belakangi karena banyak wanita yang bekerja diluar negeri (EBW72) - Atas dasar kesepakatan bersama istri yang pergi bekerja keluar negeri (EBW73) - Dikhawatirkan tidak pulang apabila suami yang bekerja keluar negeri (EBW74) 	<p>Faktor yang menyebabkan istrinya ingin bekerja keluar negeri</p> <p>Faktor budaya dan gender</p> <p>Kesepakatan</p>
39.	Apa sih yang membuat mbak rizqi lebih memilih kerja diluar negeri daripada kerja di indonesia mas ?	Gajinya lumayan gedhe mbak. Ketimbang kerja di sini. Kayak menjanjikan kerja disana mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan memilih kerja diluar negeri karena gajinya lebih besar daripada di Indonesia (EBW75) 	Persepsi keuntungan bekerja di luar negeri
40.	Menjanjikan apa mas?	Ya menjanjikan gaji ne besar mbak. Dengan gaji besar niku kan saget kagem mencukupi kebutuhan, kepengenan saget kesampean, intine saget gawe nasib lebih baik dari hasil kerja diluar negeri.	<ul style="list-style-type: none"> - Besarnya gaji menjanjikan dapat mencukupi kebutuhan (EBW76) - Dapat memenuhi keinginan (EBW77) 	Faktor protektif eksternal

			- Dapat membuat nasib menjadi lebih baik (EBW78)	Dapat mengwujudkan harapan dan peningkatan taraf perekonomian
41.	Sejauh ini, ada gak kebutuhan atau keinginan dari jenengan dan mbak rizqi yang sudah terwujud setelah mbak rizqi kerja di luar negeri?	Baru bisa beli motor, bisa gadai sawah sementara ini mbak, belum bisa beli <i>full</i> . dan celeng-celeng buat tumbas tanah sama sawah niki mbak.	- Sudah dapat membeli motor (EBW79) - Gadai sawah dan menabung untuk membeli sawah dan rumah (EBW80)	Harapan yang sudah terwujud
42.	Apakah beli motor terus gadai sawah itu pakai uangnya mbak rizqi semua mas?	Enggak lah.. Meski sebagian besar pakai uange mbak rizqi, tapi aku juga bantu dikit dari duitku sendiri mbak	- EBW menyumbang sedikit dari uang kerja untuk membeli motor dan gadai sawah (EBW81)	Keputusan membelanjakan uang
43.	Gimana perasaannya mas pun saget gadai sawah, beli motor, udah bisa nabung juga kagem beli sawah kaleh tanah?	Yang jelas seneng lah mbak. Makane niku kerja di luar menjanjikan, bisa sedikit-sedikit ngubah nasib, sedikit-sedikit bisa membantu tambahan beli sawah, walaupun aku sama mbak rizqi sek gadai. Andaikan Cuma ngandalkan gaji di sini ya gak akan kelar beli koyo rencang-rencang liyane, kalau bukan PNS atau kerjane seng mentereng	- Merasa senang dapat terwujud keinginannya (EBW82) - Kerja diluar negeri dapat merubah nasib (EBW83) - Tidak dapat mengandalkan gaji sebagai karyawan di Indonesia (EBW84)	Kepuasan dalam aspek finansial management Faktor protektif eksternal Faktor Resiko eksternal
44.	Kalau boleh defi tau, gaji mbak rizqi di sana berapa mas?	Sekitar Rp. 6.000.000 sampek Rp. 7.000.000 nek pas imlek mergo bonusan saking bos e.	- Gaji dari mbak rizqi sebesar Rp. 6.000.000 hingga Rp. 7.000.0000 (EBW85)	Nominal penghasilan istri
45.	Rp 6.000.000 sampai Rp. 7.000.000 itu berapa bulan mas?	Satu bulan mbak	- Sebulan gaji mbak rizqi mencapai Rp. 7.000.000 (EBW86)	Akumulasi gaji dalam satu bulan

46.	Disana kerja dibagian rumah tangga atau pabrik mas?	Bagian rumahtangga mbak.	- Mbak rizqi bekerja di bagian kerumahtanggaan (EBW87)	Bidang pekerjaan
47.	Mbak rizqi pernah cerita tentang bosnya atau kerjaannya disana gak mas?	Sering mbak.	- Mbak rizqi sering cerita soal pekerjaan kepada EBW (EBW88)	Keterbukaan diantara pasangan
48.	Ceritanya mengenai apa mas?	Ya cerita bos e baik. Suka diajak main bareng keluarga. Pernah diajak liburan ke Kanada. Anak seng diasuh juga sayang ke mbak rizqi katane. Kerjanya kan ngasuh anak bose. Bersih-bersih apartemen e bose. Nek sakit neng bose suruh istirahat. Gak jahat kayak di alami beberapa yang kerja diluar mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita mengenai bos dari istri (EBW89) - Diajak liburan keluar negeri (EBW90) - Anak asuh yang sayang kepada mbak rizqi (EBW91) - Bertugas mengasuh anak dari bosnya (EBW92) - Membersihkan apartemen (EBW93) - Bosnya perhatian (EBW94) - Tidak mendapat perlakuan jahat dari bosnya (EBW95) 	Keterbukaan dalam memberi informasi
49.	Bagaimana repon yang jenengan berikan kalau mbak rizqi cerita tentang kerjaannya disana mas?	Yo tak dengarkan to mbak. Meski aku cuek, tapi demi bojo tak tanya pripun kerjaane. Kadang tak paringi semangat juga. Jenenge ikut orang itu gak seenak dirumah. Jadi sabar wae lah. Wajar nek kadang mbak rizqi ngeluh, soale kerjaane kan yo abot mbak. Yo tak pahami ae	<ul style="list-style-type: none"> - Respon yang diberikan EBW dengan mendengarkan cerita dari istri (EBW96) - Menanyakan mengenai bagaimana keadaan dari pekerjaan istri (EBW97) - Memberikan semangat (EBW98) 	Kemampuan menjadi pendengar yang baik

			<ul style="list-style-type: none"> - Memaklumi keluhan dari istri (EBW99) 	Empati terhadap pasangan
50.	Kalau jenengan sendiri pernah cerita soal kerjaan ke mbak rizqi gak?	Pernah mbak. Ya aku pun sambat juga neng mbak rizqi. Wes biasa podo cerita sambat e. Aku ya cerita kerjaan pas akeh kudu lembur. Pulang telat. Pas akeh kerjaan kesel juga.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW bercerita kepada istri mengenai pekerjaan (EBW100) - Saling bercerita keluhan masing-masing (EBW101) - Harus kerja lembur dan pulang telat (EBW102) 	Keterbukaan serta menjadi pendengar yang baik terhadap pasangan
51.	Terus priapun response mbak rizqi pas jenengan cerita gitu?	Mbak rizqi yo ngomongi semangat juga. Seng sabar namane kerjo neng ngendi-ngendi yo wonten rekosone, kesel e. Penting niat e apik ngoten.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri memberikan semangat (EBW103) - Istri memberikan nasehat (EBW104) 	Sikap empati dari pasangan
52.	Bagaimana perasaane jenengan bisa saling cerita dan kasih semangat soal kerjaan?	Ngerasa lega mbak. Endak tekanan batin terus. Iso saling ngerti opo seng dirasakne bojo. Dadi saling nyemangati ben podo apik e. Mergo gunane cerita kan men iso di ngerteni. Ben ngerasa di sayang.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa lega ketika bisa saling cerita (EBW105) - Agar tidak tertekan batinnya (EBW106) - Mengerti apa yang dirasakan oleh pasangan (EBW107) - Bisa saling menyemangati (EBW108) 	<p>Kepuasan yang dirasakan dalam segi keterbukaan berbagi cerita</p> <p>Faktor Protektif Internal (persepsi diri)</p>

			- Biar merasa di sayang (EBW109)	Faktor pengertian dan dukungan
53.	Ada gak tantangan yang jenengan hadapi selama menjalani pernikahan jarak jauh sama mbak rizqi?	Woh kalau itu jangan ditanya mbak, jelas ada lah.	- Merasa ada tantangan yang dihadapi saat menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan (EBW110)	Tantangan saat menjalani pernikahan jarak jauh
54.	Apa saja tantangan yang mas hadapi saat berjauhan sama mbak rizqi ?	Godaane besar. Gak ada mbak rizqi neng sandingku rasane kadang yo abot banget. Nyawang tiyang-tiyang ki ajak e puenak banget uripe. Sak ben dinten disanding bojone. Nyandi-nyandi kaleh bojone. Kagem mikir Kadang sesek nafasku. Kudu jadi orangtua Bapak ples ibu kan istilah e ke fahmi. Dadi kadang ngerasa abot, susah juga kok ngene banget nasibe. Pulang kerja gak iso nyawang bojo. Biasane cempak kopi nek wes pulang kerja, digawekne panganan, sakiki nek pengen ya gawe dewe. Isin nyuwun neng mertuo. Jiant ngenten niki lo mbak rasane adoh bojo, iyo bener secara kepengenan sugeh sedikit-sedikit bisa, tapi batin ki kadang gak karuan rasane.	<ul style="list-style-type: none"> - Diantaranya mendapati godaan (EBW111) - Merasa berat tanpa kehadiran pasangan (EBW112) - Melihat kehidupan orang lain lebih indah (EBW113) - Terkadang merasa sesak nafas ketika memikirkan keinginan bersama istri (EBW114) - Merasa berat apabila mengasuh anaknya sendiri (EBW115) - Merasa ada perbedaan disaat ada istri dan ketika tidak ada istri (EBW116) - Malu ketika merepotkan mertua (EBW117) 	<p>Macam-macam tantangan yang di hadapi</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Faktor resiko internal (Persepsi diri)</p>

			<ul style="list-style-type: none">- Membandingkan antara keinginan yang sudah tercapai dengan dampak buruk yang di dapatkan (EBW118)- Merasakan perasaan yang campur aduk (EBW119)	Faktor resiko eksternal Faktor resiko eksternal
--	--	--	---	--

55.	Godaan besar contohnya apa mas?	Ya di goda wedokan mbak. Seng ayu-ayu, semlohai.	- Digoda oleh wanita lain (EBW120)	Resiko menjalani pernikahan jarak jauh
56.	Tapi priapun respon jenengan pas di goda cewek gitu?	Ya tak tanggepi mbak. Ngomong biasa. Takok dijawab. Kadang ya tak goda, tapi tenan aku gak wani nek disuruh kumpul kebo sama wedokan lain mbak. Wedi nglarani anak bojo. Nek gur sekedar goda yo wani.	<ul style="list-style-type: none"> - Ditanggapi oleh EBW (EBW121) - Menjawab pertanyaan dari wanita lain (EBW122) - Terkadang menggoda wanita lain (EBW123) - Mengaku tidak berani melakukan hubungan intim dengan wanita lain (EBW124) - Takut menyakiti hati anak dan istri (EBW125) 	<p>respon dan coping terhadap tantangan yang dihadapi</p> <p>Persepsi diri</p>

57.	Kenapa ngerasa berat ketika jauh dari mbak rizqi mas?	Lha pripun mboten abot mbak, pokok sido bedo enek bojo sama ora ki. Ada istri mesti lumayan terawat, ayem, nopo-cemepak. Gak ada istri dados keteteran. Nek badhe sitik-sitik mertuo yo isin. Ngurus anak dewe geh kadang ribet mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa berat tanpa kehadiran pasangan (EBW126) - Ada istri lebih terawat dengan baik (EBW127) - Merasa tenang ketika ada pasangan (EBW128) - Tersedia semua yang diinginkan saat ada pasangan (EBW129) - Merasa keteteran tanpa kehadiran istri dirumah (EBW130) - Malu merepotkan mertua (EBW131) - Merasa ribet ketika mengurus anak sendirian (EBW132) 	<p>Perasaan ketika jauh dari pasangan</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Peran orangtua dan pengasuhan</p>
58.	Ribetnya gimana mas? Coba jelaskan.	Gimana ya, apa-apa dadi ngurus sendiri mbak masih keteteran. Nyuci baju dewe, ngurus anak kadang rewel, bingung aku kadang mbak. Delok omah kadang ra rupo omah.	<ul style="list-style-type: none"> - Keteteran dalam mengurus anak (EBW133) - Mengerjakan sendiri sebagian tugas rumah (EBW134) 	Tantangan saat menjalani pernikahan jarak jauh

		<p>Jenenge wes podo sepuh dadi yo gak pati resik. Peh sak omah karo ibuk tapi yo ra ngalahne enek bojo dewe. Oponeh iki ibu mertua. Ra mungkin sepenak e dewe koyo melu ibukku dewe. Iso luwih kerumat apik nek enek istri. Ibuk mertuo yo wes sepuh. Wes kesel nek kon ngurus kabeh. Alhamdulillah mertuo wes gelem ngrumat putu karo anak mantu. Aku pas mikir kerjaan akeh pesenan, sek muleh kudu ngurus anak. Matur suwun banget neng mertuo mergi gelem bantu ngasuh fahmi, dadi rodok enteng opomaneh pas aku kesel. Oponeh pas sakit mbak byuh nelangsa gak enek bojo. Koyo-koyo nangis jerit-jerit o. Tak empet mek an</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa bingung saat mengerjakan tugas domestik dan anak (EBW135) - Lebih bisa terawat dengan baik apabila ada istri (EBW136) - Bersyukur memiliki ibu mertua yang mau merawat EBW dan anak (EBW137) - Banyak tanggungjawab yang harus diselesaikan (EBW138) - Berterima kasih kepada mertua karena meringankan tugas EBW (EBW139) - Merasa nelangsa karena tidak ada kehadiran istri (EBW140) 	<p>Pekerjaan rumah</p> <p>Pekerjaan rumah</p> <p>Faktor Persepi diri</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p> <p>Faktor Resiko Eksternal</p>
--	--	---	--	---

59.	Terus apa yang jenengan lakukan ketika dihadapkan pada riwuhnya ngurus anak, merasa nelongso, pengen nangis dengan banyaknya tugas ?	Kesel-kesel o nek ge anak pasti tak urus mbak, terah yo wes pestine dadi bapak ki ngono kuwi. Kesel ra kesel kudu paham tugas dadi bapak. Jadi ya tak lakoni wae mbak. Nek aku yo kadang sambat neng mbak rizqi. Cerito susah adoh karo wonge. Nek nangis yo tak empet mbak. Gah dadi pikiran wong liyo.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerti tugas seorang bapak (EBW141) - Mengeluh kepada istri (EBW142) - Bercerita tentang susahnya jauh dari istri (EBW143) - Menahan tangisan sendiri (EBW144) - Tidak ingin membebani orang lain dengan kesedihan (EBW145) 	<p>Peran orangtua</p> <p>Perasaan saat mengasuh anak (Faktor Resiko Internal)</p> <p>Keterbukaan</p> <p>Faktor Protektif Internal</p> <p>Empati kepada orang lain</p>
60.	Terus Mbak rizqi tanggapane bagaimana pas jenengan ngeluh?	Nguatne mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri memberikan kekuatan kepada EBW (EBW146) 	Dukungan dari pasangan
61.	Pripun carane mbak rizqi nguatne jenengan mas?	Omongane penuh motivasi ngono kae mbak. Pokok nyemangati aku kudu kuat demi anak sama mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi kepada EBW (EBW147) 	Dukungan dari pasangan

		rizqi. Nek kesel kon istirahat dulu. Kudu sabar namane wes jadi bapak	<ul style="list-style-type: none"> - Menyemangati supaya lebih kuat demi anak dan istri (EBW148) - Disuruh untuk istirahat ketika lelah (EBW149) 	<p>Faktor Protektif eksternal</p> <p>Pengertian dari pasangan</p>
62.	Jenengan laksanakan gak saran dari mbak rizqi tersebut?	Kadang iya mbak. Sakiki nek anak ngalem neng aku mbak, moso aku arep meneng ae mbak, kan gak mungkin. Ra ketang baturi main. Sekarang gak hanya mikir urusanku aja, tapi luwih ke anak. Yo nek kesel mesti istirahat mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW melaksanakan saran dari istri (EBW150) - Tidak tinggal diam ketika anak meminta ditemani (EBW151) - Tindakan yang dilakukan dengan menemani bermain (EBW152) - Prioritas kepada anak (EBW153) - Istirahat ketika lelah (EBW154) 	<p>Peran Egalitarian</p> <p>Peran orangtua</p>
63.	Ada gak sih mas komitmen yang dibuat antara jenengan dengan mbak rizqi sebelum menjalani pernikahan jarak jauh ?	Ada mbak. Kenapa memangnya?	- Ada komitmen yang dibuat oleh EBW dan istri (EBW155)	
64.	Kalau boleh defi tau, apa saja mas komitmennya ?	Niat sami-sami cari duit buat kehidupan yang lebih baik dari ini. Harus lebih primpen, dijaga atine	- Niat sama-sama mencari rezeki untuk kehidupan yang lebih baik (EBW156)	Komitmen dalam menjalani pernikahan jarak jauh

		dewe-dewe, jo lali kabar-kabar sak bendino.	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih berhati-hati (EBW157) - Menjaga hati masing-masing (EBW158) - Selalu memberi kabar setiap hari (EBW159) 	<p>Kesetiaan</p> <p>Harapan berkaitan komunikasi</p>
65.	Komitmennya tersebut diterapkan mboten sama jenengan dan mbak rizqi?	Selalu usahakan di lakukno to mbak. Kan kesepakatan jadi yo sebisa mungkin di terapkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menerapkan komitmen yang disepakati bersama (EBW160) 	Tindakan yang dilakukan atas komitmen yang disepakati
66.	Ada hambatan gak sih selama menjalani hubungan jarak jauh dengan mbak rizqi mas?	Akeh mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak hambatan yang dialami (EBW161) 	Hambatan dalam menjalani pernikahan jarak jauh
67.	Apa saja hambatan yang dialami mas ?	Arep ketemuan susah. Mau komunikasi kadang yo susah. Urung nek kecetok omongan maleh jadi tukaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalami kesulitan untuk bertemu (EBW162) - Kesulitan dalam komunikasi (EBW163) - <i>Miss Communication</i> yang berbuntut pada pertengkaran (EBW164) 	<p>Hambatan selama menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Isu-isu timbulnya konflik</p>
68.	Dalam hal komunikasi apa yang membuat susah sih mas?	Sinyal kadang susah, bentrok jadwal senggang. Pas sana telpon, akunya pas kerjo. Sini yang telpon tapi sana yang sibuk. Dadi kadang golek	<ul style="list-style-type: none"> - Sinyal yang susah menjadi kendala dalam komunikasi (EBW165) 	Hambatan berasal dari faktor resiko eksternal

		waktu yang pas diselang-selangkan nek pas sibuk ngoten.	<ul style="list-style-type: none"> - Kesibukan yang berbeda (EBW166) - Meluangkan waktu agar dapat berkomunikasi (EBW167) 	
69.	Apakah ada lagi hambatannya selain yang mas sebutkan itu?	Salah tompo mbak kadang. Padahal niatnya Cuma guyonan tapi maleh jadi tukaran. Hal sepele jadi di besar-besarkan. Kadang yo kehabisan paketan juga jadi hambatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Salah paham menjadi kendala dalam komunikasi (EBW168) - Bercanda yang berbuntut pertengkaran (EBW169) - Kehabisan paket internet (EBW170) 	Hambatan berasal dari faktor resiko internal
70.	Bagaimana contoh guyonannya mas, kok sampai jadi bertengkar ?	Sepele banget mbak. Kadang aku Cuma guyoni update status baru di facebook ni ye, romantis amat buat siapa mah. Terus dianya jawab buat ayah lah. Akunya coba guyoni masa sih mah buat ayah, beneran. Eh dianya malah sensi. Iyolah yah terah sampeyan ki gak peka. Wes mencoba romantis malah jawabane gitu. Serah sampeyan yah. Aku coba minta maaf tapi dia masih sewot. Ya wes tak biarne ae mbak. Kadang ya tak sauri ya wes mah karepmu gitu ae sewot.	<ul style="list-style-type: none"> - Hal sepele menjadi pertengkaran (EBW171) - Bercanda tentang status di media sosial menjadi pemicu terjadinya konflik (EBW172) 	Faktor resiko eksternal
71.	Lalu bagaimana cara yang mas lakukan untuk menghadapi hambatan dalam komunikasi ?	Yo iku tadi di usahakan cari waktu buat bisa komunikasi pas lagi kerja. Podo-podo ngabari aktivitas e mbak. Nek udah tau ya udah aku karo	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha mencari waktu luang untuk komunikasi (EBW173) 	Resolusi konflik
				Confirm aspek komunikasi

		mbak rizqi coba ngerteni mahami. Nanti baru kalau udah gak repot hubungi disek. Sinyal susah biasanya numpang wifi di tempat kerja utowo neng omah e konco seng dadi tonggo. Biasa kalau telponan lewat WA kadang macet macet maklumi saja, terah e diluar kendaline awak.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghubungi terlebih dulu di saat memiliki waktu luang (EBW174) - Mencari bantuan <i>wifi</i> ditempat kerja atau di tetangga (EBW175) - Memaklumi saat komunikasi melalui Whatsapp mengalami hambatan (EBW176) 	Empati terhadap pasangan Faktor Protektif Internal
72.	Kalau komunikasi pakai WA saja mas?	Enggak mbak. Keseringan memang pakai WA tapi juga pakai skype, telpon biasa, massenger juga pernah.	- Menggunakan Whatapp, skype, masenger dan telegram untuk komunikasi (EBW177)	Media yang mendukung komunikasi
73.	Ada perbedaan gak dalam hal komunikasi dari sebelum dan sesudah menjalani hubungan jarak jauh mas?	Jelas ada mbak.	- Merasa ada perbedaan dalam komunikasi antara sebelum dan sesudah menjalani hubungan jarak jauh (EBW178)	Pengakuan terhadap perbedaan aspek komunikasi
74.	Apa saja mas perbedaannya?	Dulu gak ada WA , isone smsan kan. Soale wes menikah dan tinggal satu rumah iso ngirit pengeluaran pulsa. Jadi dulu lebih mudah aja mbak. Gak kayak sekarang yang ribet dengan sinyal, kudu bisa meluangkan waktu men bisa komunikasi, belum lagi paketan juga harus ada karena yang	<ul style="list-style-type: none"> - Dahulu komunikasinya lebih hemat (EBW179) - Dahulu komunikasinya lebih mudah (EBW180) - Komunikasi saat ini dirasa lebih susah (EBW181) 	Perbedaan komunikasi sebelum menjalani pernikahan jarak jauh Tingkat kepuasan terhadap komunikasi

		diandalne pakai WA, messenger ya butuh data internet.	<ul style="list-style-type: none"> - Harus bisa saling meluangkan waktu (EBW182) - Harus sedia paket data internet (EBW183) 	<p>Keadaan komunikasi setelah menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Empati terhadap pasangan</p> <p>Faktor Resiko eksternal</p>
75.	Menurut mas, sekarang komunikasinya lebih mudah atau susah mas?	Agak susah menurutku mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Saat ini merasa susah komunikasi semenjak menjalani hubungan jarak jauh (EBW184) 	Tingkat kepuasan terhadap komunikasi selama menjalani pernikahan jarak jauh
76.	Alasannya kenapa kok susah mas ?	Susahe itu uduk mergo gak komunikasi tapi mergo hambatan sinyal kadang susah, harus nyamain waktu biar bisa komunikasi, kadang gak ada paketan, belum lagi nek guyonan dadi tukaran. Wes susah angur meneng ben gak sepaneng lan kedawan urusane. Nek bojoku nesu tak tokno ben ngoceh sak mareme. Nek wes kesel lak mandek dewe. Kadung pegel ya kadang tak seneni baru meneng bojoku. Tak tinggal ngopi ben ayem .	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan mendapat sinyal (EBW185) - Perbedaan kesibukan (EBW186) - Tidak memiliki paket data internet (EBW187) - Pertengkaran karena faktor bercanda (EBW188) - EBW Lebih memilih diam ketika sedang berselisih paham (EBW189) - Terkadang EBW memarahi istri ketika merasa kesal (EBW190) 	<p>Hambatan dalam komunikasi</p> <p>Faktor resiko eksternal dalam aspek komunikasi</p> <p>Strategi untuk menghentikan argumen (Faktor protektif internal)</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Ditinggal minum kopi supaya tenang (EBW191) 	<p>Faktor Resiko Internal</p> <p>Faktor protektif Internal</p>
77.	Terus bagaimana tanggapan dari mbak rizqi ketika jenengan bersikap seperti itu?	Kadang meneng, kadang geh tambah ngegas nesune mbak. Bar nek nyadari terah wonten hambataneng nopo komunikasine kok susah. Nek sadar geh njaluk sepuri, nek mboten geh pun biasa koyo mboten wonten nopo-nopo	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan dari istri lebih memilih diam (EBW192) - Terkadang emosinya semakin besar (EBW193) - Menyadari adanya hambatan (EBW194) - Meminta maaf kepada EBW (EBW195) 	<p>Respon dari pasangan</p> <p>Empati dari pasangan (Kompromi)</p>
78.	Jadi komunikasinya lebih nyaman dulu sebelum menjalani hubungan jarak jauh atau sekarang mas?	Lebih nyaman dulu mbak. Tapi sekarang sudah terbiasa menghadapi hambatan yang ada. Jadi yo biasa nek mangkel mergo sinyal angel opo pas sibuk.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa komunikasinya lebih nyaman dulu (EBW196) - Saat ini mulai terbiasa dengan hambatan dalam berkomunikasi (EBW197) - Merasa terbiasa karena gangguan sinyal (EBW198) 	<p>Kenyamanan dalam berbagi informasi</p> <p>Faktor persepsi diri (Faktor protektif internal)</p>

79.	Apa saja yang mas harapkan dari sebuah komunikasi dengan istri sih?	Tetep bisa kabar-kabar setiap hari. Iso saling menyemangati terus.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengharapkan bisa saling memberi kabar setiap hari (EBW199) - Bisa saling menyemangati (EBW200) 	<p>Harapan dalam aspek komunikasi</p> <p>Kemampuan menjadi pendengar yang baik</p>
80.	Sejauh ini apakah harapan itu sesuai dengan yang di harapkan sama mbak rizqi?	Kabeh suami-istri harapane mesti podo lah mbak	- Antara EBW dan istri memiliki Harapan yang sama terkait komunikasi (EBW201)	Kesamaan persepsi
81.	Pripun perasaane jenengan soal persamaan harapan terkait komunikasi sama mbak rizqi ?	Jelas seneng mbak. Emang iku seng di harapne kabeh kok. Meski komunikasi tersendat tapi minimal enek kabar sak bendino kan tenang. Yo kadang ngeroso mangkel mergi sinyal modat-madet. Tapi geh maleh-maleh kudu di maklumi ae.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang karena dapat berkomunikasi setiap hari dengan istri (EBW202) - Menjadi harapan bagi EBW terkait intensitas komunikasi (EBW203) - Mengalami hambatan dalam komunikasi (EBW204) - Merasa tenang bila ada kabar setiap harinya (EBW205) - Terkadang merasa jengkel dengan hambatan yang ada (EBW206) - Memaklumi hambatan yang ada (EBW207) 	<p>Kepuasan dalam aspek komunikasi</p> <p>Hambatan dari Faktor eksternal</p> <p>Tingkat kepuasan</p> <p>Faktor resiko eksternal</p>

				Faktor Rrotektif internal
82.	Apa saja kegiatan yang biasanya dilakukan bersama mbak rizqi sebelum beliau keluar negeri mas ?	Normalnya seorang suami istri mbak. Ngurus anak, mergo aku dan mbak rizqi sek enom yo dolan, liburan barang lah hehe. Tidur bareng kan yo iku kegiatan karo mbak rizqi haha.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan bersama yang dilakukan mengurus anak (EBW208) - Berlibur bersama (EBW209) - Tidur bersama (EBW210) 	Keputusan untuk melakukan aktivitas bersama pasangan
83.	Dolane kemana aja mas?	Sebelum punya anak bisa bolang sampek luar kota. Sak ser wes. Ke Jogja, Telaga Sarangan Magetan, Malang, Lamongan. Semenjak punya anak gak bisa sejauh iku. Palingan ya sekitar Ponorogo ae.	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas bersama dengan berlibur keluar kota (EBW211) - Semenjak punya anak hanya main di sekitar Ponorogo (EBW212) 	Memanfaatkan waktu luang (Aktivitas bersama)
84.	Rasanya gimana mas bisa jalan-jalan bareng istri dan anak ?	Ono seneng e, ono enggak e mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang ketika jalan-jalan bersama istri dan anak (EBW213) - Ada rasa tidak senangnya (EBW214) 	Kepuasan dalam aspek aktivitas bersama
85.	Apa yang membuat senang dan enggaknya mas ?	Seneng tambah personil tambah rame. Tapi sakiki gak bisa dolan adoh mergo kasihan anak e capek. Mesakne dijak adoh-adoh. Tapi umur 2 tahun wes tak latih dijak dolan neng Magetan o mbak. Kadang rewel e seng bikin repot. Mbak rizqi ya gak enek sakiki.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang memiliki anggota tambahan (EBW215) - Merasa kasihan kepada anak ketika melakukan perjalanan jauh (EBW216) - Terkadang anak rewel yang merepotkan (EBW217) 	Kehadiran anak (Faktor Protektif eksternal)

			<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada kehadiran istri (EBW218) 	
86.	Menurut Panjenengan, Apa makna keberadaan anak dalam kehidupan rumah tangga mas sama mbak rizqi ?	Rezeki titipan saking allah mbak. Sek imut-imute jadi hiburan mbak. Nek ngerti anakku ngono iku maleh mikir biyen aku cilik koyo iku lah saget dadi penerus generasiku lan mbak rizqi. Aku sama mbak rizqi iso luwih dewasa mergo wes duwe anak. Penyemangat buat cari duit juga.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sebagai rezeki dari allah (EBW219) - Anak menjadi hiburan (EBW220) - Penerus keturunan (EBW221) - Mengajarkan sikap dewasa (EBW222) - Anak menjadi penyemangat (EBW223) 	<p>Pandangan mengenai keberadaan anak di dalam kehidupan rumahtangga</p> <p>Kepuasan atas keberadaan anak</p>
87.	Bisa diceritakan, seperti apa kedewasaan yang terjadi pada jenengan dan mbak rizqi?	Yo sifat egois e agak kurang. Gak kayak zaman pacaran utowo pas belum duwe anak. Sakiki lebih mikirne anak. lebih ngemong. Lebih memberikan waktu untuk keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat ego yang berkurang (EBW224) - Lebih memprioritaskan anak (EBW225) - Lebih kebabakan (EBW226) - Lebih memikirkan keluarga (EBW227) 	<p>Peran sebagai orangtua</p> <p>Peran egalitarian</p>
88.	Bagaimana harapan anda untuk anak?	Harapane ya semoga dadi anak ingkang apik, Iso di banggakne wongtuo, negara, agama. Dadi pengusaha sukses mugu-mugi ora koyo bapak lan ibune.	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap agar menjadi anak yang memiliki sifat baik (EBW228) - Dapat dibanggakan oleh orangtua, agama dan bangsa (EBW229) 	Harapan kepada anak

			<ul style="list-style-type: none"> - Menginginkan agar sang anak menjadi pengusaha (EBW230) 	
89.	Bagaimana dukungan anda sejauh ini untuk cita-cita dari anak?	Berusaha wei pendidikan, contoh, nasihat seng apik. Meski bapak e lan ibu e cuma buruh, diengge pendidikan anak nomor siji.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak (EBW231) - Contoh serta nasihat yang baik (EBW232) - Pendidikan diutamakan (EBW234) 	Keputusan untuk masa depan anak
90.	Bagaimana perasaan anda dengan usaha yang telah dilakukan selama ini dalam hal mendidik dan mendukung masa depan anak?	Ono perasaan ayem seneng mergo wes berusaha dadi bapak seng bertanggungjawab ge fahmi. Bojoku yo berusaha rekoso bareng kagem kebahagiaan keluarga termasuk didik anak, meski sakiki lungo. Wonge sek utamakan kasih sayang ge anak bojo neng omah.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa puas dapat melaksanakan tanggungjawab sebagai orangtua (EBW235) - Istri membantu menciptakan kebahagiaan di dalam keluarga termasuk dalam pengasuhan (EBW236) - Meski sedang menjalani pernikahan jarak jauh, istri senantiasa memberikan perhatiannya kepada suami dan anak (EBW237) 	<p>Faktor Protektif internal</p> <p>Faktor Protektif eksternal</p> <p>Faktor protektif eksternal</p>
91.	Tapi sejauh ini banyak seneng e apa enggak e mas pas bisa jalan bareng anak dan istri?	Banyak senengnya mbak. Rasanya luwih bahagia pas iso jalan bareng anak bojo. Ketoro nek adem ayem hubungane haha....	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang saat bersama keluarga (EBW238) - Lebih bahagia (EBW239) 	Confrim aspek aktivitas bersama

			- Terlihat baik-baik saja hubungannya (EBW240)	
92.	Emang kalau gak jalan bareng gak adem ayem mas?	Yo pie ya, pasti rasane ambyar lah mbak nek tau udah nikah punya anak terus gak pernah jalan bareng. Sawangane uwong kan bedo nek ketoro jalan bareng po enggak, uwong mesti cluluk ora-ora. Dikiro pelit neng anak bojo engko. Selain iku yo mergo pengen nyenengne anak bojo nek iso jalan bareng mbak. Ben gak neng omah ae, boring pasti nek gak tau jalan-jalan. Makane jalan-jalan bareng iku penting ben tambah semangat kerjone, ngurus anak e mergi bar liburan neng njobo	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa hambar ketika tidak melakukan kegiatan bersama keluarga (EBW241) - Penilaian orang akan tidak menyenangkan (EBW242) - Ingin menyenangkan anak dan istri (EBW243) - Merasa bosan ketika tidak liburan (EBW244) - Melakukan liburan supaya semangat kerja dan mengurus anak (EBW245) 	<p>Faktor protektif dan</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Faktor protektif internal</p> <p>Faktor Resiko Internal</p> <p>Faktor Protektif Eksternal</p>

93.	Apa saja kegiatan yang mas lakukan semenjak mbak rizqi keluar negeri?	Koyo biasane Yo kerja, Yo liburan, Yo momong anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang dilakukan EBW setelah istri bekerja keluar negeri ialah fokus untuk bekerja (EBW246) - Berlibur (EBW247) - Merawat anak (EBW248) 	<p>Aktivitas saat menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Refreshing</p> <p>Peran sebagai orangtua</p>
94.	Bagaimana rasanya setiap menjalani kegiatan tidak bersama dengan istri mas ?	Lumayan berat dan sedikit ada yang hilang mbak. Kadang nelongso nek ningali liyane sami karo bojo anak e nyandi-nyandi, sedangkan aku kaleh fahmi kadang wong loro nek gak ngono kaleh mbah utine.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa berat ketika setiap aktivitas tidak ada istri (EBW249) - Merasa ada yang hilang (EBW250) - Merasa nelangsa dengan kondisi yang di alami (EBW251) 	<p>Tingkat kepuasan aspek aktivitas tanpa pasangan</p> <p>Faktor resiko internal</p> <p>Faktor resiko internal</p>
95.	Alasannya kenapa kok mas bisa bilang berat dan merasa ada yang hilang ?	Jelas to mbak mergo istri gak di sampinge awak e dewe. Koyo wong melas mergo momong dewe, gak bisa habisne waktu bareng koyo dolan ora iso bareng. Di tinggal kerjo suwe, adoh sisan. Sopo seng gak ngerasa abot lan koyo kehilangan mbak. Enggak di rumat koyo biasane mbak. Pokok beda banget antara di rumat bojo po ora ki. Coba sampeyan bayangkan ae	<ul style="list-style-type: none"> - Berat tanpa kehadiran istri (EBW252) - Merasa kasihan kepada diri sendiri karena melakukan peran egalitarian sendiri (EBW253) - Tidak bisa menghabiskan waktu bersama (EBW254) - Merasa berbeda ketika dirawat oleh istri (EBW255) 	<p>Faktor Resiko Eksternal</p> <p>Faktor Resiko internal</p>

		lah. Nelangsa banget kadang ati niki.	- Merasa nelangsa (EBW256)	Faktor resiko eksternal
96.	Bedanya gimana sih mas, antara di rumat istri atau enggak?	Nek dirumat istri opo-opo saget keturutan mbak. Gak sah di kon ngerti kewajibane kudu pripun. Rasane geh nyenengne nek dirumat. Di sawang orang yo ketingal sae nek ketoro kerumat juga mbak. Sakiki sejak mbak rizqi keluar negeri halah klambi iki sak seneng e nek makek. Males nek kudu pekwoh masalah klambi. Nek biyen wonten mbak rizqi sek di benak-benakne. Gawe klambi iki gak patut mas. Klambi disetrika rapi. Omah yo kadang teng peteter sakniki. Nek badhe nyuwun nopo-nopo kan gak isin lek teng bojo dewe, nek teng mertuo sungkan nek pengen kopi gek ken damelne ngoten. Kecuali nek di damelne punan gak popo.	<ul style="list-style-type: none"> - Dirawat istri dapat sesuai dengan keinginan (EBW257) - Menjalankan tugas sesuai kewajibannya (EBW258) - Merasa senang ketika dirawat oleh istri secara langsung (EBW259) - Orang menilai dengan baik apabila suami dirawat oleh istri (EBW260) - Penampilan tidak begitu diperhatikan (EBW261) - Kondisi rumah terkadang berantakan/tidak terurus dengan baik (EBW262) - Malu ketika meminta kepada ibu mertua (EBW263) 	<p>Faktor eksternal pada tingkat kepuasan</p> <p>Faktor protektif eksternal</p> <p>Pekerjaan rumah</p>

				Faktor resiko internal
97.	Bagaimana cara jenengan untuk menyikapi perasaan berat dan kehilangan karena gak bisa melakukan aktivitas bersama mbak rizqi ?	Iso ra iso kudu di hadapi mbak. Palingan di empet nek pas ora iso cerito, kadang cerito neng wong tuwo nyuwun saran, cerito ke mbak rizqi, kadang dolan kaleh cah-cah. Ben ge nylimurne roso abot kadang koyo wong bingung, nelangsa mbak jujur-jujuran niki. Kayak rasa hampa ngoten mergo suwe gak ketemu. Tapi terah kudu jalane ngeten sek. Yo dijalani ae. Penting sek saget omong-omongan ben saget nenangne lah mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadapi perasaan yang sedang dialami (EBW264) - Menahan segala perasaan yang dialami ketika belum bisa bercerita (EBW265) - Cerita ke orangtua (EBW266) - Cerita ke istri (EBW267) - Main bersama teman-teman (EBW268) - Agar dapat menghibur perasaan bingung dan nelangsa (EBW269) - Merasa hampa karena lama tidak berjumpa (EBW270) - Menjalani kondisi yang di alami (EBW271) - Bisa saling komunikasi setiap hari (EBW272) 	Coping aspek aktivitas bersama
98.	Bagaimana perasaan mas setelah cerita ke orangtua, mbak rizqi dan lainnya?	Luwih lego iso cerito karo di parangi saran.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa lega bisa bercerita kepada keluarga (EBW273) - Mendapatkan saran (EBW274) 	Tingkat kepuasan pada aspek komunikasi

				Faktor Protektif Eksternal
99.	Saran yang diberikan apa saja mas?	Banyak mbak. Nek kaleh cah-cah mesti dijak jalan, ngopi. Jalan kemana gitu mbak. Neng ibuk yo di omongi apik, kudu sabar kuat demi anak. Telponan karo mbak rizqi, jalan-jalan karo anakku, tak damel turu nek rodo sudo rasane abot.	<ul style="list-style-type: none"> - Diajak teman untuk jalan-jalan (EBW275) - Di beri nasehat baik oleh ibu (EBW276) - Di minta untuk bersabar dan kuat demi anak (EBW277) - Komunikasi dengan istri (EBW278) - Jalan-jalan dengan anak (EBW279) - Di gunakan untuk tidur agar lebih ringan (EBW280) 	Dukungan dari teman-teman dalam aspek aktivitas bersama

Inisial Subjek: EBW	Kode wawancara: EBW
Tempat wawancara : Rumah subyek EBW di Desa Tegalsari	Waktu wawancara : 25/07/2019 14.05 WIB
Suasana di tempat wawancara lumayan sepi karena mertua subjek sedang ke sawah dan anak subjek sedang tidur. Pada setiap proses wawancara, peneliti tidak sendirian karena untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Dan peneliti sebelumnya sudah memberi tau dan meminta izin kepada ketiga subjek, tidak terkecuali subjek EBW. Dan mereka bersedia (tidak keberatan). Pada wawancara kedua ini dilakukan pada waktu siang hari ketika subjek sedang izin tidak bekerja karena sesuatu hal. Sehingga pada hari dan tanggal itu, EBW bersedia untuk diadakan proses wawancara..	Keterangan: Observasi hari ke dua
<p>Gambaran subjek saat akan dilakukan wawancara :</p> <p>a. Posisi : duduk di ruang tamu pada rumah subjek EBW</p> <p>b. Non Verbal : menggunakan kaos lengan pendek berwarna hitam dan celana jeans.</p> <p>Respon partisipan saat interaksi : Beberapa kali kontak matanya melihat ke peneliti. Jari telunjuk kanannya sering mengetuk sanggahan kursi yang digunakan untuk menyangga lengan. Subjek terlihat duduk santai sembari menghisap rokok. Sesekali subjek menghisap rokok sebelum menjawab pertanyaan dari peneliti</p> <p>Gambaran respon subjek saat wawancara berlangsung : Subjek menanggapi dengan seksama apa yang peneliti tanyakan. Kadang-kadang diam sejenak untuk mengingat tentang hal yang ingin disampaikan kepada peneliti. Selama berlangsungnya wawancara EBW sudah terlihat terbuka dalam menjawab pertanyaan.</p>	

100.	<p>Bagaimana cara yang panjenengan dan mbak rizqi terapkan dalam mengasuh anak sebelum sama-sama menjalani pernikahan jarak jauh?</p>	<p>Dulu mbak rizqi full ngurus anak karna kewajiban istri to. Kalau aku ya pas senggang bar kerja baru tak jak. Mertuaku juga tetep bantu ngemong mergo biyen antara rodok bingung, kaget, belum terbiasa ngurus anak. Pengalaman pertama mbak harap wajar. Lama-lama belajar jadi mami and papi muda haha.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum memutuskan bekerja keluar negeri pengasuhan sepenuhnya di lakukan oleh istri EBW (EBW289) - Ketika ada waktu longgar sepulang kerja EBW akan mengasuh anaknya (EBW290) - Tetap dibantu oleh mertua diawal memiliki momongan (EBW291) - Merasa bingung dan belum terbiasa mengurus anak (EBW292) - Pengalaman pertama (EBW293) - Berjalannya waktu belajar menjadi orangtua (EBW294) 	<p>Keputusan bersama pasangan dalam mengasuh anak sebelum menjalani pernikahan jarak jauh</p> <p>Peran orangtua</p> <p>Dukungan dari luar</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Pengalaman</p> <p>Peran egalitarian</p>
------	---	---	--	---

101.	Kenapa jenengan gak memilih untuk berhenti bekerja mas?	Waduh nek disuruh berhenti kerja yo gak iso mbak. Itu ge sambian tambahan penghasilan e. Isin lah karo keluarga nek gak kerjo. Orang sek sehat, sek enom, sek iso golek kok. Lumayan sitik-sitik iso ge jajan anak kaleh kebutuhan sehari-hari. Kan yo termasuk tanggungjawab dadi kepala rumahtangga	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat berhenti bekerja (EBW295) - Untuk menambah penghasilan (EBW296) - Malu kepada keluarga jika tidak bekerja (EBW297) - Merasa masih memiliki fisik yang baik (EBW298) - Untuk kebutuhan anak (EBW299) - Tanggungjawab sebagai kepala rumahtangga (EBW300) 	<p>Fokus pada pekerjaan (Peran egalitarian)</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Faktor protektif internal</p> <p>Peran orangtua</p> <p>Peran egalitarian</p>
102.	Pernah mendiskusikan bersama mbak rizqi tentang cara mendidik anak gak mas?	Ya pernah mbak	- Pernah mendiskusikan bersama mengenai cara mendidik anak (EBW301)	Komunikasi dalam hal keputusan mendidik anak
103.	Terus apa hasil dari diskusinya mas?	Ya tentang pie didik anak lah mbak.	- Hasil dari diskusi mengenai bagaimana mendidik anak (EBW302)	Keputusan dalam mendidik anak
104.	Bagaimana cara yang mas sama mbak rizqi terapkan untuk mendidik anak maksud saya ?	Di warahi sopan santun kat cilik,	- Mendidik anak dengan mengajari sopan santun (EBW303)	Kesepakatan dalam mendidik anak
105.	Selain itu apa lagi mas ?	Tak kon rajin sekolah karo jowo anggah ungguh seng penting mbak	- Rajin sekolah (EBW304)	Kesepakatan dalam mengarahkan masa

			- Yang utama mengenai sopan santun (EBW305)	depan dan pendidikan bagi anak
106.	Kalau sholat dan ngajinya dek fahmi gimana mas? Diajari mboten?	Diajari guru ngaji mbak, soale aku kan kerjo. Gek mbah e gak iso ngaji dadi gak iso ngajari	- Anak diajari ngaji oleh guru (EBW306) - EBW tidak bisa mengajari ngaji (EBW307)	Dukungan dari eksternal
107.	Dek fahmi sering melaksanakan sholat gak mas?	Nek di sekolahan dikon sholat mbak. Nek teng dalem magriban melu ponakane teng mushola.	- Anak melaksanakan sholat ketika di sekolahan (EBW308) - Ikut sholat ke mushola (EBW309)	Kedisiplinan anak
108.	Jenengan seneng gak ningali fahmi rajin sholat ngoten niku?	Yo seneng mbak	- Merasa senang saat fahmi rajin mengaji dan sholat (EBW310)	Perasaan terhadap kebiasaan anak
109.	Kenapa jenengan gak mencoba didik fahmi untuk sholat mas?	Lah aku sibuk kerja sampek sore lo mbak. Makane tak pasrahne gurune ngaji.	- Karena kesibukan kerja (EBW311) - Memasrahkan urusan pendidikan kepada guru ngaji(EBW312)	Fokus pekerjaan Faktor protektif eksternal
110.	Memang apa tujuannya/harapanne jenengan menerapkan hal tersebut ke fahmi ?	Agar anakku bisa jadi orang yang memberi contoh baik di lingkungan	- Tujuan mendidik anak agar menjadi orang yang dapat memberi contoh baik di lingkungan (EBW313)	Harapan terhadap pendidikan agama yang di berikan kepada anak
111.	Ada kendala/hambatan yang jenengan dan mas rizqi alami selama mendidik anak sampai sekarang ?	Ada mbak	- Terdapat kendala yang dialami dalam mendidik anak (EBW314)	Hambatan dalam anak dan pengasuhan
112.	Bagaimana cara yang panjenengan dan mbak rizqi terapkan dalam mengasuh anak seblum sama-sama menjalani pernikahan jarak jauh?	Dulu mbak rizqi full ngurus anak karna kewajiban istri to. Kalau aku ya pas senggang bar kerja baru tak jak. Mertuaku juga tetep bantu ngemong mergo biyen antara rodok bingung, kaget, belum terbiasa	- Sebelum memutuskan bekerja keluar negeri pengasuhan sepenuhnya di lakukan oleh istri EBW (EBW289)	Keputusan bersama pasangan dalam mengasuh anak sebelum menjalani pernikahan jarak jauh

		<p>ngurus anak. Pengalaman pertama mbak harap wajar. Lama-lama belajar jadi mami and papi muda haha.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika ada waktu longgar sepulang kerja EBW akan mengasuh anaknya (EBW290) - Tetap dibantu oleh mertua diawal memiliki momongan (EBW291) - Merasa bingung dan belum terbiasa mengurus anak (EBW292) - Pengalaman pertama (EBW293) - Berjalannya waktu belajar menjadi orangtua (EBW294) 	<p>Peran orangtua</p> <p>Dukungan dari luar</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Pengalaman</p> <p>Peran egalitarian</p>
113.	Kenapa jenengan gak memilih untuk berhenti bekerja mas?	<p>Waduh nek disuruh berhenti kerja yo gak iso mbak. Itu ge sambian tambahan penghasilan e. Isin lah karo keluarga nek gak kerjo. Orang sek sehat, sek enom, sek iso golek kok. Lumayan sitik-sitik iso ge jajan anak kaleh kebutuhan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat berhenti bekerja (EBW295) - Untuk menambah penghasilan (EBW296) 	<p>Fokus pada pekerjaan (Peran egalitarian)</p>

		Kan yo termasuk tanggungjawab dadi kepala rumahtangga	<ul style="list-style-type: none"> - Malu kepada keluarga jika tidak bekerja (EBW297) - Merasa masih memiliki fisik yang baik (EBW298) - Untuk kebutuhan anak (EBW299) - Tanggungjawab sebagai kepala rumahtangga (EBW300) 	<p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Faktor protektif internal</p> <p>Peran orangtua</p> <p>Peran egalitarian</p>
114.	Pernah mendiskusikan bersama mbak rizqi tentang cara mendidik anak gak mas?	Ya pernah mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Pernah mendiskusikan bersama mengenai cara mendidik anak (EBW301) 	Komunikasi dalam hal keputusan mendidik anak
115.	Apa saja kendala yang dialami mas ?	Lebih ke nerapne iku kabeh gak gampang ternyata mbak. Butuh kekompakan, kesabaran juga, telaten. Ngerti dewe lah aku wong kerjo, mbak rizqi lungu sisan sakiki. Jadi yo kudu iso telaten, sabar, usaha bareng juga. Jujur nek aku dewe seng dikon ngono kabeh rodok angel mbak. Pertama karna aku kerjo isuk sampai sore. Libur mek minggu tok. Gek yo aku kurang telaten dasare nek urusan ngono kuwi. Dadi yo ngono iku kendalane mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak mudah dalam menerapkan pembelajaran (EBW315) - Membutuhkan kekompakan (EBW316) - Harus sabar dan telaten (EBW317) - Keberatan jika melakukannya sendiri tanpa istri (EBW318) - Dikarenakan faktor pekerjaan (EBW319) 	<p>Faktor Resiko internal</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Faktor Resiko Internal</p>

			- Kurang sabar dalam urusan mendidik (EBW320)	Faktor Resiko eksternal Faktor resiko internal
116.	Terus bagaimana cara jenengan mengatasi kendala itu mas?	Lagi lagi mengandalkan mertua karna seng sering karo fahmi. Ibu mertua kan luwih telaten, sabar, pengalaman. Nek dari aku sekedar nasehati karo mbak rizqi. Tak tuturi apik-apik. Ya nek pas senggang tak wuruki sinaune. Nyuwun tulung neng ibuk ken didik seng apik selama aku kerjo.	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta bantuan kepada mertua (EBW321) - Mertua lebih telaten, sabar dan berpengalaman dalam mengasuh anak (EBW322) - EBW dan istri menasehati anaknya (EBW323) - Meluangkan waktu untuk mengajari fahmi (EBW324) - Minta tolong kepada ibu mertua untuk mendidik fahmi selama EBW kerja (EBW325) 	Dukungan dari luar (Faktor Protektif Eksternal) Kesepakatan bersama pasangan dalam mendidik anak Faktor protektif internal Faktor protektif eksternal
117.	Mertuanya jenengan purun didik fahmi mas?	Syukure purun.	- Mertua bersedia membantu mendidik fahmi (EBW326)	Dukungan dari mertua

118.	Alhamdulillah. Sama mbah utinya diajari apa aja mas?	Seng jelas sopan santun. Mumpung masih kecil dibiasakne sopan. Di warahi boso alus nek ditanya orang seng luwih tuwo. Gak boleh berani ke orangtua sama mbah uti kakunge kalihan pelajaran seng iso dicandak morotua kulo mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Di didik mengenai sopan santun (EBW327) - Diajarai bahasa jawa halus (EBW328) - Menghormati orangtua dan pelajaran yang di sanggupi oleh mertua (EBW329) 	Pendidikan yang diberikan
119.	Terus bagaimana fahmi setelah diajari sopan santun, ada hasilnya gak mas?	Nek tak tingali anake sedikit-sedikit sudah ngerti nek di tanya sama yang lebih tuwo jawabe gimana. Dalem pakek bahasa alus. Lumayan saget boso alus nek jawab mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dari didikan mertua terlihat (EBW330) - Fahmi mengerti sopan santun (EBW331) - Bisa menjawab dengan sopan santun saat ditanya sama orang yang lebih tua (EBW332) 	Kemajuan yang didapatkan
120.	Bagaimana perasaane jenengan ningali fahmi nek diajari purun gatekne ngoten?	Seneng mbak anakku purun manud nek diajari sopan santun. Meski bapak ane kerja dan dasare gak telaten. Ibune lungu, tapi manud neng mbah utine nek diajari.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW merasa senang dengan perkembangan fahmi (EBW333) - Menyadari ketidaksabaran dalam mendidik anak (EBW334) - Merasa senang sekali dengan kebaktian fahmi (EBW335) 	<p>Tingkat kepuasan</p> <p>Faktor resiko eksternal</p> <p>Faktor protektif eksternal</p>
121.	Apa yang mas dan istri harapkan kepada fahmi ketika dia sudah dewasa nanti ?	Harapannya sebagai orangtua pastinya yang baik baik lah. Ya kayak tadi bisa jadi contoh yang	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki harapan yang baik untuk masa depan fahmi (EBW336) 	Cita-cita serta harapan kepada anak

		baik di lingkungan, pinter, sukses bahagia uripe, iso bahagiane orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memberikan contoh yang baik untuk lingkungan (EBW337) - Cerdas (EBW338) - Sukses dan bahagia hidupnya (EBW339) - Dapat membanggakan orangtuanya (EBW340) 	
122.	Selama menjalani hubungan jarak jauh sama mbak rizqi ada gak sih konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga jenengan ?	Pasti ada mbak. Siapapun mesti pernah ada konflik dalam rumah tangga. Seng adoh opo maneh. Seng cedak ae gaene konflik	- Merasa ada konflik dalam hubungan rumah tangga selama menjalani pernikahan jarak jauh (EBW341)	Persepsi mengenai eksistensi konflik
123.	Kalau ada masalah gitu saling cerita gak mas?	Tergantung mbak		
124.	Tergantung bagaimana mas maksudnya?	Ya kadang cerita kadang enggak. Lihat masalahnya lah. Nek masalah seng biasa ngapain di ceritakne. Apalagi seng gak enek hubungane karo urusanku karo mbak rizqi.	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang cerita kepada istri ketika ada masalah (EBW342) - Disesuaikan pada masalah yang ada (EBW343) - Jika masalahnya biasa tidak diceritakan (EBW344) - Masalah yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan pribadi (EBW345) 	<p>Kurang adanya keterbukaan</p> <p>Persepsi mengenai eksistensi konflik</p>

125.	Emang biasanya masalah kayak apa seng diceritakan ke mbak rizqi mas?	Seng jelas kaitane sama hubungan rumah tangga. Masalah fahmi.	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang diceritakan mengenai hubungan rumahtangga (EBW346) - Mengenai anak (EBW347) 	Keterbukaan terhadap masalah
126.	Contohnya apa mas nek soal rumah tangga dan fahmi?	Akeh ya mbak, contoh e ya kayak kebutuhan belanja, soal besok rencana bangun rumah nyuwune pripun. Nek masalah anak yo soal perkembangane fahmi. Pripun sekolah e. Anak e pas sakit ngoten niku melu bingung kabeh.	<ul style="list-style-type: none"> - Soal kebutuhan rumahtangga (EBW348) - Mengenai rencana membangun rumah (EBW349) - Perkembangan anak (EBW350) - Soal pendidikan (EBW351) - Kesehatan (EBW352) 	Keterbukaan
127.	Kalau mbak rizqi sering gak cerita ke jenengan soal masalah yang sedang dihadapinya, misal kerjaan atau yang lainnya?	Cerita. Seringan malah.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri sering cerita mengenai masalah yang dialami (EBW353) 	Keterbukaan pasangan atas masalah yang dihadapi
128.	Terus response jenengan pripun pas mbak rizqi cerita tentang masalahe?	Nek gak kesel yo tak rungokne mbak. Nek gak lak nesu-nesu wonge.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW mendengarkan ketika tidak lelah (EBW354) - Jika tidak di dengarkan akan marah (EBW355) 	Kemampuan menjadi pendengar yang baik
129.	Masalah apa yang biasanya menimbulkan dan konflik dalam hubungan rumah tangga jenengan?	Biasanya salah tompo ae mbak. Koyo guyon gak pas waktune gitu bisa jadi tukaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Karena faktor kesalahpahaman (EBW356) - Bercanda berlebihan (EBW357) 	Eksistensi terhadap adanya konflik
130.	Selain itu ada yang lainnya lagi gak mas ?	Sek sek (diam sejenak dan sambil berfikir) Beda pendapat mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan pendapat (EBW358) 	Faktor pemicu konflik

131.	Beda pendapat dalam hal apa mas?	Yo macem-macem mbak.	- Bermacam-macam perbedaan pendapat (EBW359)	
132.	Contohnya?	Rencana Beli motor baru kemarin lah. Aku pengen tumbas motor lanang. CBR utowo Vixion. Tapi mbak rizqi pengen tumbas motor bebek. Vario utowo beat ae. Iku sek podo ngeyel e. Akhire dadi konflik tukaran meneng-menengan sek.	- Perbedaan keinginan membeli sepeda motor (EBW360) - Saling ngeyel (EBW361) - Sama-sama memilih diam ketika bertengkar (EBW362)	Faktor pemicu konflik Strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen
133.	Terus habis itu priapun mas?	Yo meneng-menengan sedino blek. Akhire aku ngalah ae. Ileng-ileng wes rumah tangga, podo-podo wes gedhe. Terserah mbak rizqi arep tumbas motor opo. Aku manud, Soal e gawe duite mbak rizqi.	- Saling diam seharian setelah berkonflik (EBW363) - EBW mengalah (EBW364) - Mengingat sudah berumah tangga (EBW365) - Mengikuti keinginan sang istri (EBW366)	Strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen Faktor Protektif internal Dukungan Strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen

134.	Kalau ada masalah biasanya langsung diselesaikan saat itu juga atau di tunda beberapa hari mas ?	Keseringan seh di tunda mbak. Meneng-menengan sedino rong dino kadang.	<ul style="list-style-type: none"> - Saat timbul konflik tidak langsung diselesaikan (EBW367) - Saling diam (EBW368) 	<p>Penyelesaian terhadap konflik</p> <p>Strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen</p>
135.	Apa alasannya mas kok sering di tunda?	Lha nek kadang di bahas malah tambah jok pundi-pundi gek tambah gawe tukaran. Baper eram mbak rizqi ki kecentok sitik ngono sensi. Males malehan mbak nek wes ngono kuwi. Angur meneng disek. Baru nek wes pas kondisi lan waktune baru dibahas bareng.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa masalahnya semakin besar ketika langsung diselesaikan (EBW369) - Istri EBW gampang marah (EBW370) - Malas dengan sikap istri yang mudah marah (EBW371) - Memilih diam (EBW372) - Memilih waktu yang tepat untuk dibicarakan (EBW373) 	<p>Persepsi mengenai masalah</p> <p>Masalah berkaitan kepribadian</p> <p>Faktor Resiko Eksternal</p> <p>Faktor Protektif Internal</p> <p>Strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen</p>

136.	Pernah gak ketika ada masalah langsung diselesaikan seketika itu juga?	Pernah	- Merasa pernah menyelesaikan masalah seketika itu juga (EBW374)	Penyelesaian konflik
137.	Apa masalahnya mas kalau boleh defi tau?	Opo yo lali aku mbak. Pokok masalah seng biasa, koyo guyonan seng garai mbak rizqi baper yo biasane langsung selesai.	- Masalah yang bersifat ringan seperti bercanda (EBW375)	Penyelesaian konflik
138.	Terus bagaimana carane jenengan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi ?	Yo iku tadi mbak kadang meneng-menengan sedino rong dino. Golek waktu yang pas diomongne bareng. Timbang geger terus wektune kebuang percuma angur ge kerjo, dolan. Kadang yo kudu ngalah salah siji, ben dang rampung masalahe.	- Menyelesaikan dengan menenangkan diri terlebih dulu (EBW376) - Mencari waktu yang tepat untuk membahas permasalahan (EBW377) - Memilih untuk digunakan bekerja dan bermain (EBW378) - Mengalah salah satu (EBW379)	Penyelesaian konflik
139.	Kalau ada masalah begitu bagaimana dukungan yang diberikan satu sama lain mas?	Nek aku yo kadang meneng disek mbak. Arep ngoceh yo ben ngoceh dewe. Kadang aku yo ngeyel. Nek pas kesambet sadar no kae sok bijak. Tak omongi apik-apik Tapi nek pas sadar yo ngalah diane.. Nek pas aku ngeyel kadang mbak rizqi melu ngeyel yoan, dadi aku puegel.	- Memilih diam terlebih dulu (EBW380) - Dibiarkan berbicara terlebih dulu (EBW381) - Terkadang EBW mengotot (EBW382) - Memberikan nasehat (EBW383) - Istri terkadang mengalah (EBW384)	Penyelesaian konflik Dukungan terhadap pasangan Faktor resiko internal Dukungan

			- Merasa jengkel ketika istri ikut ngotot (EBW385)	Penyelesaian konflik Faktor resiko eksternal
140.	Jenangan seneng gak dengan cara penyelesaian masalah yang di pilih kadang di tunda kadang diselesaikan langsung begitu?	Yo nek aku pribadi gak seneng nek bulet ae mbak. Ngadepi masalah yang sepele gek di tunda-tunda garai ngentek-ngeteki waktu. Masalah e mbak rizqi baperan, nek dibahas langsung bisa-bisa marah e nambah. Gek aku yo wegah ngeyel terus mbak. Kesel. Nek wes males bahas langsung angur tak tinggal dolan, Tak ngademne pikirku karo ngopi wes arep nesu yo ben nesu.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW merasa tidak senang dengan penyelesaian masalah yang berbelit-belit (EBW386) - Merasa membuang waktu apabila menunda-nunda penyelesaian masalah (EBW387) - Jika langsung diselesaikan pada waktu yang tidak tepat akan membesar masalahnya (EBW388) - EBW tidak mau bersitegang terus menerus (EBW389) - Capek dan malas (EBW390) - Memilih untuk bermain (EBW391) - Minum kopi untuk menenangkan pikiran (EBW392) 	Ketidakpuasan dalam aspek resolusi konflik Persepsi terhadap penyelesaian konflik Faktor Protektif internal Faktor resiko eksternal

				Faktor protektif eksternal
				Faktor protektif internal
141.	Menurut jenengan, karakternya mbak rizqi tu bagaimana mas?	Baperan, gampang emosi	- Karakter istri gampang marah dan perasa (EBW393)	Masalah berkaitan dengan kepribadian
142.	Kalau sisi baik dari mbak rizqi apa mas?	Awehan neng uwong mbak	- Suka memberi kepada orang lain (EBW394)	Menghargai perilaku pasangan
143.	Kalau sama keluarga awehan gak mas?	Ya ke keluarga awehan juga. Opomaneh ke anak jor-joran.	- Suka memberi kepada anak dan keluarga (EBW395)	Menghargai perilaku pasangan
144.	Bagaimana menurut jenengan sosok mbak rizqi sebagai seorang istri ?	Penyayang sebenere neng aku kaleh anak mbak. Pas lagi gak nesuan ngono sueneng aku. Iso tanggungjawab kaleh kewajibane. Sayang juga neng anak. Gak pernah perhitungan ke aku karo anak. Semenjak punya anak iku wonge luwih dewasa, lumayan iso ngemong. Tapi obo pas nesu hmmm males i.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri yang penyayang (EBW396) - EBW merasa senang ketika istri tidak marah-marrah (EBW397) - Dapat menjalankan kewajibannya (EBW398) - Tidak pernah pelit kepada suami dan anak (EBW399) - Istri lebih dewasa ketika memiliki anak (EBW400) - Bisa momong anak (EBW401) - Malas kalau istri sudah marah (EBW402) 	<p>Persepsi terhadap kepribadian pasangan</p> <p>Kepuasan yang dirasakan terhadap kepribadian pasangan</p> <p>Faktor Protektif eksternal</p>

				Faktor resiko eksternal
145.	Nah, bagaimana cara jenengan menyikapi karakter mbak rizqi yang bikin mangkel, males, nek pas marah kayak gitu?	Yo tak menengne ae. Kadang yo aku ngalahi nek kono memang bener. nek kono salah yo aku wani ngeyel. Soale nek pas gak pener gek dikomentari wonge malah nesu mbak. Penakan meneng rak an.	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih diam ketika istri marah dan merasa jengkel (EBW403) - Mengalah jika istri sikap benar (EBW404) - Berani membantah kalau istri salah (EBW405) 	Sikap yang ditunjukkan terhadap ketidaksukaannya pada pasangan
146.	Dari mbak rizqi sendiri ada masukan/saran tentang karakter e jenengan gak mas? Mungkin karakter yang disukai dan juga yang gak disukai dari jenengan.	Sering mbak. Biasane aku di komentari soal kadang gak perhatian ke orange lah, nek pas bicara gitu jare gak glape lah. Seringan meneng lah.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW sering dikomentari terkait kurang perhatiannya (EBW406) - Kurang menghargai dan memperhatikan ketika diajak bicara (EBW407) - Keseringan diam (EBW408) 	Masalah berkaitan dengan kepribadian
147.	Apa bener karakter e jenengan seperti itu ?	Yo emang ada bener e juga mbak. Aku nek pas tukaran kadang meneng, hp terus tak matikan ben podo adem e. Nek gak perhatian iku enggaklah, aku enggak kayak gitu. Perhatian tetepelah namanya udah punya anak istri, setiap hari kabar-kabar.	<ul style="list-style-type: none"> - membenarkan karakter yang dimiliki oleh EBW (EBW409) - Terkadang memilih diam (EBW410) - Handphone dimatikan ketika sedang bertengkar (EBW411) - Tidak membenarkan masukan soal ketidakperhatian kepada istri (EBW412) 	Masalah berkaitan dengan kepribadian

			<ul style="list-style-type: none"> - Memperdulikan istri dengan menanyakan kabar setiap hari (EBW413) 	
148.	Bagaimana sikap yang mas tunjukkan ketika mbak rizqi komentar tentang jenengan?	Yo tak dengarkan. Nek mbak rizqi seng salah komentari tentang aku ya tak benerne mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap yang ditunjukkan dengan mendengarkan masukan dari istri (EBW414) - Berani menyanggah masukan istri apabila salah memberikan komentar (EBW415) 	Menjadi pendengar yang baik
149.	Sejauh ini jenengan nyaman gak dengan karakter e mbak rizqi yang seperti mas sebutkan tadi?	Antara nyaman gak nyaman mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW merasa nyaman dan tidak dengan karakter yang dimiliki istri (EBW416) 	Tingkat kepuasan
150.	Kenapa memange mas?	Nyaman nek pas orange gak nesuan. Gak baperan dadi uwong. Nek pas nesu gek komen ae yo sopo uwong seng nyaman. Ngene salah, ngono salah. Sekali dua kali okelah. Nek keterusan yo mangkel kuwi.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa nyaman jika istri tidak marah (EBW417) - Merasa tidak nyaman ketika istri marah dan terus berkomentar tentang sikap EBW (EBW418) - Merasa jengkel ketika selalu dipersalahkan (EBW419) 	<p>Kepuasan dari faktor eksternal</p> <p>Ketidakpuasan dari faktor eksternal</p>
151.	Ngene salah, ngono salah maksudnya gimana geh mas?	Pas orange nesu opo-opo seng kene lakoni nak salah mbak. Omong salah, meneng salah. Angur tinggal meneng, hp dimatekno. Tinggal turu, ngopi, opo dolan penak.	<ul style="list-style-type: none"> - Serba salah saat melakukan sesuatu (EBW420) - Memilih diam dan mematikan handphone (EBW421) - Ditinggal tidur (EBW422) - Ngopi dan bermain (EBW423) 	Faktor Resiko internal

152.	Menurut jenengan, Apa saja tugas anda sebagai orangtua bagi fahmi ?	Tugasku ya, yo saget bimbing fahmi, ngasih contoh seng apik lah. Nglindungi fahmi.	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai orangtua tugasnya dapat membimbing fahmi (EBW424) - Memberi contoh yang baik (EBW425) - Melindungi fahmi (EBW426) 	Kesetaraan peran sebagai orangtua
153.	Apakah jenengan wes melaksanakan tugas seng disebutne niku ke fahmi mas?	Hehehe yo sek belajar mbak. Sekkas pengalaman pisan iki soale. Tapi ya mesti sedikit-sedikit pun jalanke tugas jadi bapak.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW masih belajar untuk menerapkan tugas sebagai orangtua (EBW427) - Pengalaman pertama menjadi orangtua (EBW428) - Sedikit sudah melakukan perannya sebagai ayah (EBW429) 	<p>Fokus terhadap tanggungjawab sebagai orangtua</p> <p>Faktor resiko internal</p>
154.	Sudah sejauh mana usaha jenengan mraktekne tugas jadi orangtua mas?	Waduh pie ki nek ku jelasne. Bingung mbak. Yo intine masih usaha terus. Sakiki seh sebatas nasehati karo berusaha wei contoh seng apik lah. Semisal sopan santun neng mbah utine, neng ibuke, neng aku.	<ul style="list-style-type: none"> - Masih berusaha untuk menjadi orangtua yang baik (EBW430) - Masih sebatas menasehati (EBW431) - Memberi contoh yang baik (EBW432) - Mengajari sopan santun (EBW433) 	Fokus peran sebagai orangtua

155.	Dulu sebelum mbak rizqi kerja keluar negeri, tugas mengasuh mengasuh anak lebih banyak siapa mas?	Mbak rizqi mbak. Soale aku kerja kan. Baru ketemu palingan sore. Kadang malem kas muleh.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri lebih banyak melakukan pengasuhan sebelum memutuskan untuk bekerja keluar negeri (EBW434) - Faktor pekerjaan yang membuat EBW tidak dapat mengasuh anak secara penuh (EBW435) 	<p>Pengasuhan dan peran egalitarian</p> <p>Fokus terhadap pekerjaan</p>
156.	Menurut e jenengan, sebelum kerja keluar negeri sudah sejauh mana mbak rizqi menjalankan tugasnya sebagai orangtua mas?	Menurutku nek mbak rizqi wes apik lah soal ngurus anak. Wes tatak, terbiasa wesan. Wes cetho dadi ibuk ki tugase opo.	<ul style="list-style-type: none"> - Mbak rizqi menjadi ibu yang baik saat mengurus fahmi (EBW436) - Sudah terbiasa dan berani (EBW437) - Sudah memahami mengenai tugasnya sebagai orangtua (EBW438) 	Peran sebagai orangtua
157.	Dukungan seperti apa yang jenengan berikan pas mbak rizqi lebih banyak ngasuh anak dibandingkan jenengan?	Yo aku matur suwun neng mbak rizqi wes berusaha dadi ibuk seng apik ge fahmi. Biyen karep e opo tak turuti mbak. Ngejak neng Poper tak turuti. Ngejak neng Matahari tak turuti. Tak puji ayu barang lo.	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan yang EBW berikan dengan mengucapkan terima kasih kepada istri (EBW439) - Menuruti apapun keinginan istri (EBW440) - Memuji istri (EBW441) 	Dukungan untuk pasangan dalam tanggungjawabnya sebagai orangtua
158.	Bagaimana perasaane jenengan selama menjadi orangtua bagi fahmi?	Yo perasaane jelas seneng lah mbak sampun dados wongtuo. Dadi fahmi bisa jadi penerusku nanti hehehe.... Jal nek gak enek fahmi po ra geh kaya wong bingung kulo mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW merasa senang telah menjadi orangtua (EBW442) 	Perasaan terhadap peran sebagai orangtua

		Bojo lungo anak ra duwe. Dadi untung ada fahmi iso nyemangati uripku. Tapi dadi wongtuo ternyata gak mudah. Tanggung jawab e gedhe.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengharapkan fahmi bisa menjadi penerus di keluarga (EBW443) - Kehadiran anak menjadi semangat untuk EBW (EBW444) - Menjadi orangtua tidak mudah (EBW445) - Memiliki tanggung jawab yang besar (EBW446) 	Harapan kepada anak pengaruh anak terhadap hubungan
159.	Gak mudahnya itu kayak gimana mas?	Ya tanggung jawabe gedhe, ngemong bocah ki susah-susah gampang. Nek pas penak momong-momongan e ya seneng mbak. Tapi kadong bandel jan tenan. Jibek ngemong, mergo cah lanang ya. Aku piambak maklumi juga, maleh sadar akune biyen koyok e aku yo ngoten niku. Dadi di tiru anakku hehe. Maleh belajar juga kan nek ngoten niku. Ojo sampek ngasih contoh seng luwih saking bandel.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi orangtua tanggung jawabnya besar (EBW447) - Mengurus anak perkara yang tidak mudah (EBW448) - Senang apabila anak tidak rewel (EBW449) - Merasa kesal apabila anak rewel (EBW450) - Karakter masa kecil EBW yang ditiru oleh anak (EBW451) - Belajar untuk memberikan contoh yang baik (EBW452) 	Peran Egalitarian Faktor Resiko Internal Faktor protektif eksternal Faktor Resiko Internal
160.	Terus usaha apa yang jenengan lakukan untuk memberikan contoh yang baik untuk fahmi mas?	Yo nek di hadapane fahmi aku nggak ngomong seng jelek-jelek mbak. Tak ajari matur seng sopan ke orang. Pokok seng elek-elek ojo	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berbicara buruk di depan fahmi (EBW453) 	Anak Dan Pengasuhan

		sampek ditiru fahmi. Tak sekolahne neng ustadzah wasik ben bocahe yo pinter ngajine. Tak sekolahne neng TK Garuda seng maju ben anak e ya pinter pelajarane. Ben gak koyo bapak ibune. Kudu luwih apik.	<ul style="list-style-type: none"> - Diajari bahasa sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua (EBW454) - Disekolahkan TPQ (EBW455) - Di masukkan sekolah formal favorit (EBW456) 	
161.	Sejauh ini usaha yang jenengan lakukan itu sudah terlihat hasilnya ndak?	Ya sedikit-sedikit fahmi udah tau kalau di tanya orang jawabnya sopan. Ngajinya juga wes lumayan lancar.	<ul style="list-style-type: none"> - Fahmi sudah memahami didikan yang diberikan (EBW457) - Ngajinya sudah baik (EBW458) 	Hasil dari anak dan pengasuhan yang mendukung kepuasan
162.	Waktu mbak rizqi belum keluar negeri soal pekerjaan rumah seperti bersih-bersih rumah, masak dll siapa yang sering melakukannya mas?	Mbak rizqi sama mertua	- Pekerjaan dirumah dilakukan oleh mbak rizqi dan mertua (EBW459)	Peran egalitarian
163.	Jenengan pernah membantu mengerjakan pekerjaan rumah gak mas?	Pernah tapi juarang mbak.	- EBW jarang membantu soal pekerjaan rumah (EBW460)	Peran egalitarian
164.	Jarang itu berapa kali mas?	Yo pas senggang mbak. Opo pas bener-bener pengen yo aku resik-resik.	- Ketika ada waktu senggang baru membantu pekerjaan rumah (EBW461)	Pekerjaan rumah
165.	Biasanya pekerjaan rumah yang jenengan kerjakan itu apa saja?	Ya palingan kelud-kelud. Sapu-sapu latar. Kui mbak	- Membantu bersih-bersih menyapu rumah dan halaman (EBW462)	Pekerjaan rumah
166.	Mertua pernah protes ndak kalau jenengan jarang bantu pekerjaan rumah?	Endak mbak.	- Mertua tidak pernah protes kepada EBW (EBW463)	Sikap yang ditunjukkan oleh mertua
167.	Kalau boleh defi tau, jenengan dan keluarga menganut agama apa ya?	Islam. Ada apa memangnya mbak?	- EBW dan keluarga menganut agama islam (EBW464)	Kepercayaan agama
168.	Apakah jenengan dan mbak rizqi rajin menunaikan sholat wajib lima waktu ?	Aku jarang mbak. Mbak rizqi sih rajin menunaikan sholat wajib e	- EBW jarang melaksanakan sholat wajib (EBW465)	Prakteknya dalam pernikahan

			- Mbak rizqi rutin menjalankan sholat wajib (EBW466)	
169.	Kenapa bisa jarang menunaikan sholat lima waktu mas?	Gak sempet mergo kerjo mbak. Opo maneh pas kerjane akeh, kadang sampek lembur-lembur. Jadi sak isone sholat.	- Karena sibuk kerja (EBW467) - Lembur kerja (EBW468) - Jadi hanya waktu senggang bisa mengerjakan sholat (EBW469)	Faktor yang mempengaruhi
170.	Apa gak bisa izin untuk mengerjakan sholat terlebih dulu mas?	Yo bisa jane mbak.	- Diperbolehkan izin untuk sholat (EBW470)	
171.	Lha ten nopo gak milih izin mas ?	Ben gaweane ndang rampung lo mbak. Nek pun akeh gawean ki kadang lali wektu karo aras-arasen arep nyandang liyane. Pokok pengen ndang rampung kerjaane terus istirahat	- Memilih untuk merampungkan pekerjaan (EBW471) - Lupa waktu ketika sudah bekerja (EBW472) - Meinginkan pekerjaan cepat selesai dan segera istirahat (EBW473)	Tidak adanya minat
172.	Biasane bisa sholat pas waktu apa mas?	Waktu duhur pas istirahat siang , magrib, isya biasane wes pulang kan	- Bisa melaksanakan sholat dzuhur ketika jam istirahat (EBW474) - Magrib dan isya (EBW475)	Aktivitas agama yang dilakukan
173.	Lha subuh sama azhar e kenapa gak bisa dikerjakan mas?	Nek shubuh biasane sek bobok lo mbake teko jam setengah tujuh. Siap-siap terus budal kerjo. Azhar biasane masih kerjo sampek jam setengah enam.	- Tidak mengerjakan sholat subuh karena bangun kesiangan (EBW476) - Waktu azhar masih bekerja hingga menjelang magrib (EBW477)	Tidak adanya minat terhadap aktivitas keagamaan

174.	Apa yang jenengan rasakan ketika gak menjalankan sholat lima waktu penuh mas?	Biasa ae mbak.	- Merasa biasa saja ketika tidak menunaikan sholat wajib (EBW478)	Perasaan dalam aspek Orientasi agama
175.	Pernah gak muncul perasaan bersalah/ gelisah karena meninggalkan sholat mas?	Enggak mbak.	- Tidak merasa gelisah/bersalah karena meninggalkan sholat (EBW479)	Perasaan dalam aspek Orientasi agama
176.	Semenjak menikah sama mbak rizqi pernah sholat jama'ah gak mas?	Jama'ah dirumah apa di masjid ki maksude?	- Menanyakan kepada interviewer	
177.	Dua duanya mas, dirumah dan dimasjid	Pernah kalau di masjid mbak. Pas romadhon ngono kae. Idul adha, idul fitri kan jama'ah. Pas neng omah pernah pas karo keluarga besar pengajian.	- Pernah menjalankan sholat berjama'ah dimasjid setelah menikah (EBW480) - Di waktu ramadhan, idul adha dan idul fitri (EBW481) - Dirumah apabila ada pengajian keluarga (EBW482)	Aktivitas keagamaan yang pernah dilakukan
178.	Pernah gak mas jama'ah berdua sama mbak rizqi saja ?	Gak pernah mbak.	- Tidak pernah berjama'ah dengan istri (EBW483)	Tidak adanya minat terhadap aktivitas agama
179.	Alasannya kenapa gak pernah sholat berdua aja sama mbak rizqi?	Isin mbak. Gak kebiasaan. Wedi nek salah.	- Malu untuk melakukan sholat berjama'ah dengan istri (EBW484) - Tidak terbiasa (EBW485) - Merasa takut salah (EBW486)	Faktor resiko internal
180.	Mbak rizqi pernah ngajak jenengan buat imami sholat gak selama menikah?	Pernah mbak, aku ae seng gak gelem.	- Istri bersedia mengajak untuk sholat berjama'ah (EBW487) - EBW enggan melaksanakannya (EBW488)	Faktor eksternal

181.	Menurut jenengan apa pengaruh agama teng kehidupan rumah tangga bersama mbak rizqi mas?	<p>Dadi suami kudu bertanggungjawab, semisal aku bertanggungjawab ngrawat anak, jaga kehormatan diri Iku kali menurutku pengaruh e agama teng kehidupan rumah tanggaku mbak. Meski aku piambak sek adoh saking perintah apik niku. Nek rumiyen aku inget banget pas angsal ceramah saking pini sepuh waktu lamaran neng mbak rizqi. Andai tiyang seng pun saget nikah gek nglakokne perbuatan niku bakal angsal pahala gedhe. Lha aku kan wes niat ngamalne perintah nikah. Kari di pikir selanjute di didik pripun, nek apik tukule apik, nek elek yo tukule elek. Godane geh gedhe, asal saget jaga. Yo iku juga seng tak eleng-eleng lan tak coba praktekne nganti sakniki mbak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab terhadap keluarga (EBW489) - Bertanggung jawab untuk merawat anak dengan baik (EBW490) - Menjaga kehormatan diri (EBW491) - Menyadari masih belum mengamalkan penuh perintah agama (EBW492) - Mendapat tausiyah dari orangtua saat prosesi lamaran mengenai amalan menikah (EBW493) - Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan berumahtangga (EBW494) - Mengamalkan perintah agama untuk menikah (EBW495) - Bagaimana mendidik keluarga yang baik (EBW496) - Menjaga diri dari godaan (EBW497) 	Makna kepercayaan terhadap pernikahan Orientasi agama
------	---	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Mengamalkan nasehat dari orangtua (EBW498) 	
182.	Bagaimana pendapat jenengan mengenai nasehat tersebut ?	<p>Yo bener juga memang opo seng di sampekne pini sepuh kae. Jane aku yo mikir ngoten mbak. Mbak rizqi dewe yo sejauh iki iso jaga hubungan rumah tangga kaleh aku. Aku yo dijak apik sholat tapi aku kok malas ngene. Meski aku nakal ya berusaha jaga perasaan e mbak rizqi. Purun didik anak, meski lebih akeh di bantu mertua. Cuma kan gadah inisiatif koyo seng disampeken pini sepuh iku. Makane Fahmi tak kon ngaji ben pintar agama gak koyo aku mbak. Ningali fahmi pintar ngaji garai aku yo rodok pengen taubat mbak. Pernah isin aku, soale fahmi pernah takok teng kulo kok gak sholat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membenarkan nasihat dari orangtua (EBW499) - Mencoba menelaah nasihat dari orangtua (EBW500) - Istri berusaha menjaga pernikahan (EBW501) - Bersedia mengajak untuk melaksanakan sholat (EBW502) - Malas mengerjakan sholat (EBW503) - Berusaha untuk menjaga perasaan pasangan (EBW504) - Bersedia mendidik anak (EBW505) - Merasa memiliki inisiatif untuk bertanggung jawab kepada keluarga (EBW506) - Meminta kepada anaknya agar rajin mengaji agar tidak seperti dirinya (EBW507) - Merasa malu kepada anak karena tidak menunaikan ibadah sholat (EBW508) 	Orientasi Agama

183.	Bagaimana perasaane jenengan ketika berusaha untuk mempraktekkan nasehat pini sepuh niku?	Berat mbak, soale aku gak rajin sholat mergo aku akeh malese, tapi aku berusaha sitik-sitik seng iso tak lakoni semisal wei contoh seng apik neng anak. Ben oleh pahalane meski sitik kan iso kagem sangu neng akhirat mbak. Gek aku ya seneng anakku juga pinter ngaji sakiki. Mangkane niku mbak, mergi ngertos anak tambah gedhe gek soyo ngerti. Dadi gawe kulo mikir moso badhe karep e dewe kalehan mikir donyo ae ra enek entek e. Kelakuan elek sitik-sitik tak benahi	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan berat untuk melaksanakan nasihat dari orangtua (EBW509) - Malas mengerjakan ibadah sholat (EBW510) - Berusaha melaksanakan nasihat sesuai kemampuan dari seseorang (EBW511) - Agar mendapatkan pahala untuk bekal di akhirat (EBW512) - Senang melihat anaknya pandai mengaji (EBW513) - Melihat anak yang semakin besar dan mengerti (EBW514) - Tergerak untuk berubah (EBW515) - Sedikit demi sedikit merubah perilaku yang tidak baik (EBW516) 	Faktor Internal
184.	Kelakuan ingkang elek seng pun di benahi nopo mas?	Yo koyok dolan dijak rencang tanpo tujuan seng gak jelas aku gak purun mbak, pilih neng omah opo dolan neng tonngo teparo mawon. Kadang fahmi nangis nek moro-moro aku dolan adoh. Ra tego malehan. Tak latihan iso sholat magrib isya disek	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi kegiatan di luar rumah (EBW517) - Memilih main di sekitar rumah (EBW518) 	Faktor Resiko Eksternal

		mbak. Ojo sampek bolong ngoten. Dadose sitik-sitik men terbiasa.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menangis ketika di tinggal main jauh (EBW519) - Tidak tega melihat anak menangis (EBW520) - Berusaha untuk menjalankan ibadah sholat magrib dan isya ahar tidak tertinggal (EBW521) - Agar terbiasa menjalankan ibadah (EBW522) 	
185.	Menurut e jenengan opo seng dirasakne setelah melakukan usaha niku?	Yo ngomong neng awak ku dewe mbak. Ternyata aku iso berusaha dadi apik nek emang niat tenan. Seneng iso rasakne hasil sakeng niat ku berubah.	<ul style="list-style-type: none"> - Berbicara kepada diri sendiri (EBW523) - Ternyata mampu melaksanakan sesuai niat (EBW524) 	Faktor Internal
186.	Menurut jenengan, hal apa yang paling membuat jenengan bahagia di dalam kehidupan pernikahan bersama mbak rizqi?	Bisa kumpul bareng, guyon kaleh istri dan anak, kebutuhan batin saget terpenuhi. Istri perhatian, gak gampang marah.	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap dapat berkumpul bersama (EBW525) - Bercanda dengan istri dan anak (EBW526) - Kebutuhan batin dapat terpenuhi (EBW527) - Mendapat perhatian dari istri (EBW528) - Istri tidak gampang marah (EBW529) 	Harapan terhadap kehidupan rumah tangga Masuk aspek umum saja
187.	Apa dampak negatif yang panjenengan rasakan saat berjauhan sama mbak rizqi?	Waktu kumpul sangat kurang, komunikasi dados buruk mergi kehambat niku, muncul curiga,	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kebersamaan (EBW530) 	Dampak Negatif Pernikahan jarak jauh

		kebutuhan batin gak terpenuhi, ujianne gedhe.	<ul style="list-style-type: none"> - Buruknya komunikasi karena berbagai hambatan (EBW531) - Timbul prasangka (EBW532) - Kebutuhan batin yang tidak terpenuhi (EBW533) - Adanya ujian besar (EBW534) 	
188.	Contoh ujian gedhe niku nopo mas?	Tukaran mergi masalah cilik, sekumpami oleh ujian enek pelakor nopo peminor pripun jal. Kan kulo yo khawatir mbak nek sampek mbak rizqi ninggal terus ceraikan aku demi lanangan liyo. Mergo tiyange akeh duit e, sedangkan aku gak duwe koyo opo-opo. Iso-iso kegedho wong liyo. Kan yo kepikiran nek sampek ngoten pripun fahmi.	<ul style="list-style-type: none"> - Bertengkar karena permasalahan yang sepele (EBW535) - Adanya orang ketiga dalam kehidupan rumah tangga (EBW536) - Merasa khawatir apabila istrinya menceraikannya (EBW537) - Sebab memiliki pernghasilan yang lebih besar daripada EBW (EBW538) - Kemungkinan dapat tergoda oleh pihak ketiga (EBW539) 	
189.	Tapi sejauh ini kekhawatiran yang mas pikirkan itu benar-benar terbukti?	Endak mbak. Semoga benar-benar enggak. Wajar to nek kulo khawatir kalehan godaan tiyang liyo. Gek sampek cerai kulo mboten purun.	<ul style="list-style-type: none"> - Kekhawatiran tidak terbukti (EBW540) - Berharap agar tidak terjadi perceraian (EBW541) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Merasa wajar dengan kekhawatiran terhadap perceraian (EBW542) 	
190.	Bagaimana usaha yang jenengan lakukan untuk mengantisipasi dampak negatif itu mas?	<p>Makane harapanku sami jujur teng pasangan niku ben mboten hal-hal seng iso menjurus neng perceraian. Saling mahami ngoten ben gak salah tompo kaleh hal-hal sepele. Nek aku piambak nek lagi tukaran nek memang aku salah yo meneng, nek aku salah yo harus wani ngeyel. Komunikasine di tingkatne. Saling nyemagati, aku tetap nyemangati mbak rizqi, mbak rizqi juga ngoten.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap jujur kepada pasangan (EBW543) - Saling memahami pasangan (EBW544) - Memilih diam ketika salah (EBW545) - Meningkatkan komunikasi (EBW546) - Saling menyemangati (EBW547) 	
191.	Sejauh ini usaha yang di lakukan sudah ada dampak e belum mas?	<p>Geh mbak rizqi seh yakin bakal setia tenan kaleh gak bakal ninggalne kulo demi lanangan liyo. Mboten wonten ujian saking pihak ketiga. Sami-sami ngingetne terus mbak nek salah siji lagi khilaf.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Istri memberikan keyakinan untuk tidak akan meninggalkan EBW (EBW548) - Tidak ada kejadian buruk seperti yang dikhawatirkan (EBW549) - Saling mengingatkan ketika satu sama lain berbuat salah (EBW550) 	
192.	Apa pandangan jenengan mengenai pernikahan mas?	<p>Pernikahan sesuatu ingkang sakral. Seng koyo di aturne pini sepuh nek saget bimbing apik tukule apik, tapi nek bimbinge elek geh hasil e elek. Nek saget geh di jogo sae-sae.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Prosesi yang sakral (EBW551) - Mengingat nasihat dari orangtua (EBW552) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran menjalani kehidupan rumahtangga (EBW553) 	
193.	Menurut e jenengan, dampak positif sakeng hubungan jarak jauh niki nopo ae?	Keuangan lebih akeh di bandingkan rumiyen sak derenge mbak rizqi teng luar negeri, saget gadai sawah, tumbas motor, nyelengi kagem damel omah, saget nyenengne anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi finansial lebih baik (EBW554) - Bisa untuk menggadai sawah (EBW555) - Membeli motor (EBW556) - Tabungan untuk membangun rumah (EBW557) - Dapat membahagiakan anak (EBW558) 	
194.	Apa alasan yang membuat jenengan mempertahankan bahtera rumah tangga sampai saat ini kaleh mbak rizqi?	Aku sayang teng mbak rizqi. Hal seng paling damel kulo terenyuh pas wonge ngelahirne fahmi kan proses e normal. Gek ngetne dewe neng ngarep moto mbak, ya allah pie usahane mbak rizqi nglahirne. Mrebes aku sampekan. Gak kuat bayangne lorone. Iku lah seng garai aku bener-bener gak wani selingkuh. Wedi nek di selingkuhi juga. Wonten fahmi juga sakniki, moso tego korban e anak. Makane pengen mempertahankan rumah tangga apapun kondisine sekalipun kadang tukaran mangkel mergi karakter e seng gampang nesu.	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertahankan bahtera rumah tangga karena sayang kepada istri (EBW559) - Tesentuh dengan moment kelahiran anak (EBW560) - Melihat perjuangan istri saat melahirkan dengan normal (EBW561) - Menangis haru dengan perjuangan istri (EBW562) - Tidak mampu membayangkan sakit yang dirasakan oleh istri saat melahirkan (EBW563) 	Faktor mempertahankan hubungan rumah tangga

			<ul style="list-style-type: none"> - Alasan yang membuat tidak berani untuk selingkuh (EBW564) - Tidak ingin untuk di khianati oleh pasangan (EBW565) - Keberadaan anak menjadi alasan untuk tidak menjadikan korban perceraian dari orangtua (EBW566) - Ingin mempertahankan bahtera rumah tangga dengan segala kondisi yang di alami (EBW567) 	
195.	Apa yang jenengan harapkan dari pernikahan jarak jauh ini?	Semoga niat golek hasil teng luar negeri saget kabul, mergi pun sami-sami gawe komitmen geh di jogo men pernikahan e langgeng gak enek perceraian.. Mangkat selamat, kembali geh selamat.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat terwujud segala mimpi yang dicita-citakan (EBW568) - Menjaga komitmen yang telah dibuat bersama agar hubungannya tetap langgeng (EBW569) 	Harapan rela menjalani pernikahan jarak jauh
196.	Sejauh ini, bagaimana menurut jenengan mengenai kebutuhan batin selama menjalani pernikahan jarak jauh?	Soal kebutuhan batin geh wonten seng cukup wonten seng kurang mbak. Mergi kulo kaleh mbak rizqi adoh. Perhatiannya mboten koyo waktu sebelum pergi kesana mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa kebutuhan batin ada yang tecukupi dan tidak tercukupi (EBW570) - Karena kondisi yang berjauhan (EBW571) - Merasa perhatian yang diberikan istri tidak seperti dahulu (EBW572) 	

197.	Kebutuhan batin seperti apa yang tercukupi dan kurang tercukupi mas?	Kebutuhan pengen tumbas sandangan pangan terpenuhi. Cukup tenang mergi saget komunikasi, meski katah hambatane. Seng kirang geh soal jatah batin suami-istri teng ranjang.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan terkait sandangan pangan dapat terpenuhi (EBW573) - Merasa senang karena dapat melakukan komunikasi meskipun terdapat hambatan (EBW574) - Terkait kebutuhan seksual kurang terpenuhi (EBW575) 	Kepuasan dan ketidakpuasan
198.	Lalu bagaimana jenengan menyikapi kebutuhan seksual ingkang kirang niku?	Nahan mbak. Menawi wonten waktu senggang baru sami-sami kirim gambar kulo kaleh mbak rizqi.	<ul style="list-style-type: none"> - Menahan keinginan biologis (EBW576) - Menyalurkan kebutuhan biologis ketika memiliki waktu senggang dengan cara saling mengirimkan foto (EBW577) 	Perilaku seksual
199.	Gambar apa ya pak?	Foto ku kaleh mbak rizqi mbak. Nggeh intine pas niku saget bantu nyalurne kebutuhan biologis mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Foto antara EBW dan istri (EBW578) - Cara yang dilakukan dapat meembantu menyalurkan kebutuhan biologis (EBW579) 	Perilaku seksual
200.	Setelah melakukan hal tersebut, apa yang mas rasakan mengingat di awal tadi mengatakan kurang terpenuhi soal kebutuhan di ranjang?	Setidak e pun sami berusaha nyalurne kepengenan. Berusaha nyenengne pasangan, meskipun bente rasane pas wonten mbak rizqi teng dalem.	<ul style="list-style-type: none"> - Saling berusaha menyalurkan kebutuhan yang dirasakan (EBW580) - Berusaha menyenangkan pasangan meskipun yang dirasakan berbeda dengan adanya kehadiran istri (EBW581) 	Mengungkapkan hasrat seksual

201.	Rasane benten gimana mas?	Nggeh rasane benten antara wonten mbak rizqi kaleh mboten mbak. Mergi kulo kaleh mbak rizqi tebih, komunikasi kadang kehambat, kulo dadi gak semangat mergi dopping e saking kirim foto niku mawon. Mangkane niku ingkang mboten saget damel puas mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan perbedaan antara adanya kehadiran istri dan tidak (EBW582) - Karena adanya pernikahan jarak jauh (EBW583) - Komunikasi terhambat (EBW584) - Kurang semangat karena hanya dapat menyalurkan melalui kiriman foto saja (EBW585) - Alasan ketidakpuasan dalam kebutuhan seksual (EBW586) 	Faktor Eksternal dan internal Intimasi seksual
202.	Jenengan saja yang merasakan ketidakpuasan terhadap kebutuhan batin itu atau mbak rizqi juga?	Mbak rizqi juga lo mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri juga merasakan ketidakpuasan dalam kebutuhan seksual (EBW587) 	Ketidakpuasan mengenai aspek seksual
203.	Apakah saling cerita mengenai apa yang dirasakan terkait kebutuhan seksual itu mas?	Iya mbak. Namine masalah rumahtangga gek kulo kaleh mbak rizqi pasangan suami-istri jelas saling cerito nek soal niku .	<ul style="list-style-type: none"> - Saling bercerita tentang apa yang dirasakan (EBW588) - Status suami istri menjadikan satu sama lain saling bercerita (EBW589) 	Keterbukaan
204.	Terus bagaimana usahane jenengan sama mbak siska menyikapi kondisi kayak gitu ?	Terah kondisine koyok ngoten sakniki, enggeh nerimo ing pandum mbak mawon. Aku kaleh mbak rizqi kadang yo sambat, coba cerito seng dirasakaken mergi kurang terpenuhi kebutuhan batin e. Aku merasakan sendiri memang bedo antara bareng kalehan adoh pasangan mbak. Ya sami-sami nguatne mugi-mugi saget	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menerima keadaan yang dialami (EBW590) - Sama-sama mengeluh (EBW591) - Saling bercerita tentang apa yang dirasakan (EBW592) 	Memahami hambatan yang ada

		kumpul bareng. Nek ada waktu katahne komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasakan perbedaan karena berjauhan (EBW593) - Saling menguatkan untuk dapt berkumpul bersama (EBW594) - Melakukan komunikasi di waktu senggang (EBW595) 	
205.	Apakah jenengan kaleh mbak rizqi punya pikiran untuk hidup berjauhan kayak sekarang ini?	Mboten gadah sama sekali pikiran nek badhe adohan koyo ngeten mbak. Rumiye kat milih nikah geh mikir e siap hidup susah seneng bareng, nopo enek e, penting purun usahan yo oleh rezeki. Lha ternyata keadaanne mengharuskan golek rezeki kabeh, adoh sisan.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak punya pikiran untuk mengalami pernikahan jarak jauh (EBW596) - Memiliki niat apapun kondisinya tetap bersama (EBW597) - Apa adanya (EBW598) - Asal berusaha akan mendapatkan rezeki (EBW599) - Karena keadaan mengharuskan untuk menjalani pernikahan jarak jauh (EBW600) 	
206.	Apa yang di rasakan dulu awal mau menjalani pernikahan jarak jauh dengan istri?	Gak percaya nek badhe jauhan mbak. Sampun khawatir, pikirane jok pundi-pundi. Pripun mangke nek gak kuat mergi wonten penggoda.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mempercayai akan mengalami pernikahan jauh (EBW601) - Merasa khawatir (EBW602) - Overthinking (EBW603) 	Persepsi sebelum menjalani pernikahan jarak jauh

			<ul style="list-style-type: none"> - Memikirkan kemungkinan adanya orang ketiga di dalam rumahtangga (EBW604) 	
207.	Terus priapun usaha yang jenengan lakukan untuk akhirnya memutuskan siap menjalani pernikahan jarak jauh?	Nek kulo bangun keyakinan nek keadaan niki memang kudu kulo lakoni kaleh mbak rizqi. Ya awal jelas wedi mbak nek mangke koyo dampak negatif wau terjadi. Gak siap kalau nerima resiko buruk perceraian. Tapi di kuatne kaleh mbak rizqi mergi wonten komitmen niku, demi bahagiakne anak kalehan wujudkan mimpi selama niki.	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menerima keadaan (EBW605) - Merasa takut di awal menjalani pernikahan jarak jauh (EBW606) - Tidak siap menerima resiko perceraian (EBW607) - Diberikan kekuatan oleh istri (EBW608) - Demi kebahagiaan anak dan harapan mencari rezeki diluar negeri (EBW609) 	Perasaan menjalani pernikahan jarak jauh
208.	Sekarang perasaane jenengan gimana terkait pernikahan jarak jauh niki?	Geh niku sek wonten wedine. Cuma ya ningali usahane mbak rizqi saget jogo komitmen geh pun radi sekedik tenang mbak. Kulo piambak nggeh berusaha untuk jogo rumahtangga ben tetep langgeng meski sakniki podo adohe.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa takut sampai saat ini (EBW610) - Usaha yang dilakukan oleh istri membuat hatinya lebih tenang (EBW611) - EBW berusaha menjaga keutuhan rumahtangga (EBW612) 	Perasaan selama menjalani pernikahan jarak jauh

Inisial Subjek: EBW	Kode wawancara: EBW
Tempat wawancara : Rumah subyek EBW di Desa Tegalsari	Waktu wawancara : 29/07/2019 18.30 WIB
Suasana tempat saat akan dilakukan wawancara lumayan sepi. Orangtua subyek EBW berada di ruang tengah. Lingkungan tempat tinggal subyek sedikit sunyi (berjarak jauh dengan rumah lainnya).	Keterangan: Observasi wawancara Hari ke tiga.
<p>Gambaran subyek saat akan dilakukan wawancara :</p> <p>a. Posisi : duduk di ruang tamu pada rumah subyek EBW</p> <p>b. Non Verbal : menggunakan jaket berwarna hitam dan memakai celana borju ¾</p> <p>Respon partisipan saat interaksi : subjek lebih ramah daripada sebelumnya, subjek menanyakan kabar peneliti dan menyiapkan hidangan teh dan jajan.</p> <p>Gambaran respon subyek saat wawancara berlangsung : subjek duduk dengan kaki menyila ke atas kursi. Tangan kanannya memegang handphone sedangkan tangan kirinya memegang handphone. Seseekali melihat ponselnya. Subjek menunjukkan perasaan berat karena ditinggal istrinya bekerja keluar negeri.</p>	

209.	Bagaimana pengelolaan keuangan di keluarga jenengan mas?	Kalau masalah uange e mbak rizqi soko kerjo nggeh mbak rizqi seng ngatur mbak. Palingan di kirim teng mriki sak perlune. Soale niat lumpuk-lumpuk ge tumbas lemah utawi sawah. Selebihe seng gak dikirim ben di tabung dewe neng mbak rizqi. Nek gaji kerjo kulo ya tak kelola piambak.	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan istri diatur sendiri (EBW613) - Diberikan kepada keluarga secukupnya (EBW614) - Sebagian uang ingin digunakan untuk membeli tanah dan sawah (EBW615) - Sebagian besar penghasilan kerja di tabung oleh istri (EBW616) - Penghasilan kerja dikelola sendiri oleh EBW (EBW617) 	Financial Management
210.	Bagaimana cara jenengan mengelola keuangan tersebut mas?	Ada yang tak ge jatah fahmi, karo tak puterne dodolan manuk. Sebagian enek seng tak titipne ibukku ge tabungan	<ul style="list-style-type: none"> - Di alokasikan untuk kebutuhan anak (EBW618) - Digunakan untuk jualan burung (EBW619) - Sebagian di titipan ibunya untuk ditabung (EBW620) 	Finansial Management
211.	Apakah pengelolaan uang yang di terapkan sudah sesuai dengan harapan jenengan selama niki?	Ya jelas mbak. Lha wong niku memang kesepakatan kulo kaleh mbak rizqi kok	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan keuangan yang diterapkan sesuai dengan yang diharapkan (EBW621) - Pengelolaan uang yang diterapkan berdasarkan kesepakatan berdua (EBW622) 	Finansial Management
212.	Jadi tidak ada masalah dengan pengelolaan uang tersebut ya mas?	Sejauh niki mboten wonten.	<ul style="list-style-type: none"> - Sejauh ini tidak ada masalah mengenai pengelolaan uang (EBW623) 	Finansial Management

213.	Apakah mbak rizqi sering kirim uang ke jenengan?	Iya mbak	- Istri sering kirim uang kepada EBW (EBW624)	Finansial Management
214.	Seberapa sering mbak rizqi kirim uang ke jenengan	Satu bulan sekali paling sering mbak. Tapi gak pasti sebulan sekali juga, kadang pernah dua bulan sekali	- Melakukan pengiriman uang dalam kurun waktu satu bulan sekali (EBW625) - Terkadang juga dua bulan (EBW626)	Finansial Management
215.	Hal itu memang keinginan dari mbak rizqi sendiri untuk transfer uang atau jenengan yang minta di transfer?	Gak mesti mbak, keseringan ya inisiatif e mbak rizqi piambak. Nek aku pas mepet duite ya ngomong. Mbak rizqi kerjo neng kono pengen gawe seneng anak bojo keluarga kabeh juga.	- Keinginan dari istri untuk transfer uang ke keluarga (EBW627) - Terkadang EBW meminta transferan kepada istri ketika keuangan menipis (EBW628) - Istri berniat membahagiakan keluarga dengan memberi nafkah dari kerja (EBW629)	Perhatian terhadap keputusan finansial
216.	Nha pesenne saking mbak rizqi uang transferan e niku kagem nopo mawon mas?	Kagem cekelan mbak. Nggeh kagem bayari sekolah, kagem kebutuhan-kebutuhan, di ken marengne jatah ibuk kene karo kono. Ken nabung nek sisa. Nek pas yasinan ken nyemplungne amal.	- Istri memberikan nasehat agar keuangan yang dikirim digunakan untuk pegangan (EBW630) - Untuk kebutuhan sekolah anak (EBW631) - Untuk keperluan yang lain (EBW632) - Diberikan sebagian kepada orangtua (EBW633)	Perhatian terhadap finansial

			<ul style="list-style-type: none"> - Ditabung dan di amalkan (EBW634) - Untuk beramal (EBW635) 	
217.	Kalau boleh defi tau, berada di kisaran berapa mbak rizqi kirim uang dalam satu bulan itu?	Ya sekitar Rp.3.000.000	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam satu bulan transfer uang sekitar Rp.3.000.000 (EBW636) 	Finansial Management
218.	Mbak rizqi pernah kasih masukan atau saran gak mengenai pengaturan keuangan yang jenengan terapkan ?	Ya palingan ken ati-ati nek damel duit. Di tabung juga sebagian. Sampun niku mawon mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Diberikan saran untuk berhati-hati dalam menggunakan uang (EBW637) - Penghasilan ditabung (EBW638) 	Finansial Management
219.	Jenengan gak keberatan kalau mbak siska mengatur keuangannya sendiri?	Enggaklah mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - EBW tidak merasa keberatan (EBW639) 	Kesepakatan keputusan finansial
220.	Alasane kenapa mas?	Soale penghasilane mbak rizqi akeh, dadi mesti mbak rizqi punya hak ngatur keuangane. Nek soal duit duit ngoten niku pun sami sepakat mboten nopo-nopo diatur dewe-dewe seng penting kebutuhan kagem anak podo tanggungjawab e. Sami-sami ngertos pinten penghasilane, kagem nopo mawon.	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan dari istri lebih besar dibanding EBW (EBW640) - Dirasa lebih berhak untuk mengatur keuangan pribadi (EBW641) - Memiliki kesepakatan dalam pengelolaan keuangan asal bertanggungjawab terhadap kebutuhan anak (EBW642) - Saling mengetahui jumlah penghasilan masing-masing (EBW643) - Penggunaan uang (EBW644) 	Keputusan terhadap finansial

221.	Menurut e jenengan, Bagaimana kondisi finansial keluarga anda dari sebelum menjalani pernikahan jarak jauh dan setelah menjalani pernikahan jarak jauh ?	Alhamdulillah sakniki cukup terpenuhi pun saget tumbas motor, gadai sawah, kalehan gadah celengan kagem damel omah. Dibanding rumiyen nggeh jauh beda mbak. Rumiyen arep jajan diwangi ngempet mbak, duit gak nyekel kadang utang-utang biyen, dilokne tonggo mergo gak duwe, Kebutuhane soyo akeh. Mengandalkan penghasilan di Indonesia juga gak seberapa, opomaneh aku gor karyawan biasa mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi finansial saat ini dapat memenuhi beberapa keinginan dari EBW dan istri (EBW645) - Merasakan perbedaan dalam segi finansial dari sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh (EBW646) - Tidak memiliki uang sama sekali sampai harus berhutang (EBW647) - Diejek tetangga karena tidak mampu (EBW648) - Kebutuhan yang semakin banyak (EBW649) - Penghasilan di Indonesia yang tidak mencukupi bagi karyawan biasa (EBW650) 	
222.	Apakah dulu sebelum berjauhan, jenengan sama mbak rizqi sering menunjukkan kemesraan ?	Mesranan ya mbak? ya lumayan seringlah mbak. teng nopo memange?	<ul style="list-style-type: none"> - Dulu sebelum menjalani hubungan jarak jauh sering bermesraan kepada pasangan (EBW651) 	
223.	Apa saja bentuk kemesraan yang jenengan dan mbak rizqi lakukan?	Ciuman nek teng ranjang, sami-sami muji ngagem omongan seng romantis. Dolan bareng kengan ngono kae mbak. Kadang tak gombali lucu-lucuan ngono mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Ciuman ketika di ranjang (EBW652) - Saling memuji dengan kalimat romatis (EBW653) 	Perilaku seksual

			<ul style="list-style-type: none"> - Quality time bersama (EBW654) - Di gombali (EBW656) 	
224.	Bagaimana Perasaane jenengan nek lagi bermesraan ngoten niku ?	Bahagia mbak. Tapi kadang isin mergi canggung nek pas akeh tiyang nopo pas ditingali mertuo gek mesraan ngoten. Soale wes gak enom eneh haha. Disawang koyo pie ngono.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa bahagia bisa bermesraan (EBW657) - Merasa canggung kertika bermesraan di depan umum (EBW658) - Usia yang tidak muda lagi (EBW659) 	Perasaan terhadap intimasi seksual
225.	Alasannya kenapa mas, kok bisa sueneng bahagia ngoten?	Soale mesra, romantis, ngerasa nek bener-bener dihargai dados pasangan mbak. Seneng kan rukun ayem, gak tukaran ngono.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa terlihat mesra (EBW660) - Romantis (EBW661) - Merasa dihargai sebagai pasangan (EBW662) 	Isu-isu seksual
226.	Lek sakniki semenjak berjauhan sering menunjukkan kemesraan po ra mas?	Isek mbak. Nanging gak koyo biyen.	<ul style="list-style-type: none"> - Saat ini masih terus bermesraan dengan istri (EBW663) - Merasa ada perbedaan dalam bermesraan sebelum dan sesudah menjalani hubungan jarak jauh (EBW664) 	Intimasi saat ini
227.	Lha sakniki kemesraane koyo pripun kok gak kayak bien mas?	Badhe nglayani kulo geh mboten saget. Dolan bareng mboten saget. Kok boro-boro, arep komunikasi wae angel nopo maneh arep mesranan yo keganggu. Palingan gor celuk-celukan romantis pas telponan ben iso tetep mesra. Sami-	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat melayani EBW (EBW665) - Tidak dapat liburan bersama (EBW666) 	Intimasi

		sami upload foto kaleh nulis status gek di tag. Video call an ngobrol masalah anak. Pas muleh pengen nambah anak arepan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kesusahan dalam komunikasi sehingga berdampak pada kemesraan (EBW667) - Bermesraan dengan memanggil panggilan romantis (EBW668) - Saling menandai di media sosial (EBW669) - Membicarakan tentang anak (EBW670) - Berencana untuk menambah momongan (EBW671) 	
228.	Punya rencana untuk nambah momongan lagi mas?	Iya mbak. Pengen duwe ra ketang siji engkas. Ben Fahmi duwe tunggal saudara.	<ul style="list-style-type: none"> - Berencana untuk memiliki momongan satu lagi (EBW672) - Agar fahmi memiliki saudara kandung (EBW673) 	Kontrol kelahiran
229.	Terus response mbak rizqi pripun pas bahas momongan ngoten?	Yo setuju mbak. Terah niat duwe momongan eneh.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri setuju untuk menambah momongan (EBW674) 	Kontrol kelahiran
230.	Menurut e jenengan, seberapa penting sih kemesraan dan rasa kasih sayang dalam sebuah rumah tangga ?	Penting banget mbak. Ben tetap langgeng hubungane.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa penting sebuah kemesraan dalam hubungan rumahtangga (EBW675) - Supaya rumahtangga lebih langgeng (EBW676) 	Intimasi seksual
231.	Nah carane yang jenengan kaleh mbak rizqi jogo ben hubungane tetep langgeng ki nopo ae ?	Selalu maringi kasih sayang, jo lali komunikasine dijogo sak awak-awak e. Jujur jangan pernah bohongi pasangan. Iku seng paling penting mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga keharmonisan dengan tetap memberikan kasih sayang (EBW677) 	Intimasi

			<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kualitas komunikasi (EBW678) - Dapat menjaga diri (EBW679) - Jujur kepada pasangan (EBW680) 	
232.	Contohe selalu memberi kasih sayang niku koyo nopo mas?	Yo tetap perhatian, saling pengertian satu sama lain. Ngobrol seng mesra, inget keluarga terus.	<ul style="list-style-type: none"> - Tetap perhatian (EBW681) - Saling memberikan pengertian (EBW682) - Berbicara yang mesra dan memanggil dengan panggilan mesra (EBW683) - Mengingat keberadaan keluarga (EBW684) 	Isu-isu seksual
233.	Carane niku jenengan praktekne gak selama jauhan kaleh mbak rizqi?	Yo iya to mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha selalu mempraktekkan cara menjaga keharmonisan (EBW685) 	
234.	Terus bagaimana perasaan e jenengan ketika sudah melakukan cara niku?	Seneng lah	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa senang karena sudah menerapkan cara untuk menjaga keharmonisan (EBW686) 	
235.	Kenapa bisa seneng gitu mas ?	Mergi sejauh niki kulo kaleh mbak rizqi pun berusaha menjaga mbak. Meskipun, kadang sering sambat mergi perhatiane kurang. Tapi ditingali usahane purun jogo komitmen. Berusaha jogo hubungan seng harmonis. Niku seng garai kulo seneng	<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menjaga keutuhan rumahtangga (EBW687) - Sering mengeluh dengan kurangnya perhatian (EBW688) - Melihat usaha yang telah dilakukan (EBW689) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Berusaha menjaga hubungan yang harmonis (EBW690) 	
236.	Bagaimana hubungan jenengan dengan keluargane mbak rizqi?	Baik baik aja mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki hubungan baik dengan keluarga istri (EBW691) 	
237.	Sering komunikasi gak sama keluarga/saudara dari mbak rizqi?	Yo sering mbak. Wong sakiki aku tinggal karo mertua. Yo pasti omong-omangan karo dulur-dulur e mbak rizqi. Omah e budhene kan sebelahan. Otomatis kan akrab juga. Karo ponakane aku kadang bisnisan dodolan manuk.	<ul style="list-style-type: none"> - Sering komunikasi dengan keluarga istri (EBW692) - Dikarenakan saat ini tinggal bersama orangtua dari sang istri (EBW693) - Berbicara dengan saudara dari sang istri (EBW694) - Dengan keponakan sang istri terkadang kerjasama soal jualan burung (EBW695) 	
238.	Ada konflik/masalah yang terjadi gak selama tinggal dengan mertua mas?	Yo biasa mbak wong omah-omah kadang gak cocok karo omongan soko mertuo. Kadang tingkahku yo garai mangkel mertuo, tapi maklum ae lah. Urip mesti enek masalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Terkadang mengalami konflik dengan mertua (EBW696) - Konflik berasal dari perkataan mertua (EBW697) - Dari tingkahlaku EBW sendiri (EBW698) 	

			- Memaklumi adanya konflik yang terjadi (EBW699)	
239.	Sering kah masalah itu terjadi antara jenengan dan mertua?	Enggak mbak. Jarang banget. Mertuaku iku enakan jane. Paling pas kecentok dadi omongane rodok mangkelne.	- Jarang mengalami konflik dengan mertua (EBW700) - Mertua memiliki sifat yang baik (EBW701) - Hanya karena faktor tertentu (EBW702)	
240.	Biasanya karna masalah apa sih mas sampek bisa cekcok kaleh mertua?	Halah sepele banget mbak. Palingan kadung sregep kerjo dadi lali wektu. Dadi dilokne mertuo.	- Faktor pekerjaan EBW yang terlalu lama (EBW703)	
241.	Pripun carane jenengan menghadapi sikap mertua nek pas marah teng jenengan?	Nek karo mertuo ra wani bantah aku mbak. Mueneng ae karo tak omongi nek kerjo lembur. Pegel po ora tak rungokne nek pas mertuo nesu.	- EBW tidak berani membantah perkataan mertua (EBW704) - Memilih diam (EBW705) - Memberitau kepada mertua terkait lembur kerja (EBW706) - Mendengarkan kekesalan dari orangtua (EBW709)	
242.	Kalau dengan keluarga jenengan sendiri gimana hubungannya? Baik-baik aja gak mas!	Apik juga mbak.	- Memiliki hubungan baik dengan keluarga EBW sendiri (EBW710)	
243.	Perasaannya bagaimana mas tinggal bersama mertua?	Perasaane biyen awal sungkan banget arep nyapo-nyapo. Arep maem ae nunggu ditawani mbak. Nek sakniki biasa ae, gak sesungkan biyen.	- Awal tinggal bersama dengan mertua merasa sungkan (EBW711) - Mau melakukan sesuatu harus menunggu (EBW712)	

			- Saat ini merasa tidak sungkan lagi (EBW713)	
244.	Jenengan nyaman gak dengan kondisi tersebut?	Nyaman nyaman ae sakniki mergo wes biasa.	- Saat ini merasa nyaman tinggal bersama mertua (EBW714)	
245.	Sering komunikasi gak sama keluarga jenengan, apalagi sekarang posisinya jenengan tinggal dengan mertua?	Sama keluargaku, sama sepupuku sering juga komunikasi opomaneh karo mbak-mbakku, masku kandung karo ipar. Biasane nek pengen ngomong karo bapak ibukku lewat mbakku kan. Seng sak omah ngemong.	- Sering komunikasi dengan keluarga dari EBW dan saudaranya (EBW715) - Dengan saudara sekandung dan ipar (EBW716) - Berbicara dengan orangtua lewat kakak (EBW717)	
246.	Kalau sama keluarga jenengan sendiri ada masalah gak mas?	Gak mbak. Apik-apik ae.	- Tidak ada masalah dengan keluarga (EBW718)	
247.	Pripun hubungane jenengan sama teman-teman ?	Baik gejan mbak. Nek kaleh rencang-rencang biasa ae mbak, arep tukaran bar yo omong-omongan eneh.	- Memiliki hubungan baik dengan teman-teman (EBW719)	
248.	Ada perubahan sikap dari mertuane jenengan utawi saking keluargane jenengan piambak gak selama jenengan menikah ?	Mertua wes paham karo kebiasaanku mbak. Yo ra isin negur aku nek salah. Biyen pas pacaran po wani. Ko keluargaku ora terlalu akeh komentar neng aku mergo posisi aku wes nikah mbak, duwe rumah tangga dewe. Palingan diomongi tentang sakniki kudu mikir lan ngerti mergo dadi bapak.	- Mertua sangat memahami kebiasaan EBW (EBW720) - Mertua tidak segan untuk menegur ketika EBW ketika salah (EBW721) - Tidak terlalu mendapat komentar dari keluarga EBW sendiri semenjak menikah (EBW722) - Dinasehati untuk dapat menjadi orangtua yang baik (EBW723)	

249.	Apa harapan jenengan kaitannya dengan hubungan bersama keluarga dan teman-teman ?	Emmm apa ya mbak (terdiam sejenak) harapane tetap baik terus lah. Akur gak wonten satru-satronan. Seng sepuh ngajeni seng enom, seng enom geh ngoten sami.	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap selalu memiliki hubungan yang baik dengan semua (EBW724) - Tidak ada persetruan (EBW725) - Saling menghargai (EBW726) 	
250.	Bagaimana perasaane jenengan ketika bisa memiliki hubungan baik dengan semuanya?	Ya syukur alhamdulillah kabeh kuwi koyo sopo seng nandur, yo kuwi seng di panen mbak. Dadi nek nandure apik yo tukul e apik kan. Iku seng tak coba lakokne kaitane jogo hubungan karo kabeh. Gek yo keluargaku kabeh syukure podo penakan, apik-apik. Sederek, rencang-rencang yo apikan. Meski gak kabeh apik. Tapi luwih akeh seng apik bagiku timbang eleke. Aku seh ayam-ayem nek duwe hubungan apik karo kabeh, karena iku seng tak harapne saling ngajeni.	<ul style="list-style-type: none"> - Bersyukur memiliki hubungan yang baik dengan keluarga (EBW727) - Memberikan peribahasa dalam menjaga hubungan yang baik (EBW728) - Berusaha menjaga hubungan baik (EBW729) - Keluarga sangat baik (EBW730) - Saudara dan teman-teman sangat baik (EBW731) - Merasa banyak dikelilingi orang yang baik (EBW732) - Merasa tenang karena memiliki hubungan baik dengan semuanya (EBW733) 	
251.	Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan keluarga, saudara dan juga teman-teman mas?	Jaga anggah ungguh mbak. Ngajeni ke orang yang lebih tua. Ben genti diajani juga. Entengan nek dijaluki tulung. Tetep hubungi konco-konco	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga sopan santun (EBW734) 	

		ojo pas lagi butuh ae, tapi pas lagi gak susah kudu akrab neng konco-konco. Insyallah hubungan podo apik kabeh.	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati orang yang lebih tua (EBW735) - Suka menolong (EBW736) - Komunikasi dengan teman-teman setiap saat (EBW737) 	
252.	Selama menjalani hubungan jarak jauh dengan mbak rizqi, ada gak dukungan yang diberikan sama keluarga ke jenengan?	Ada mbak. Kenapa emange?	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat dukungan dari keluarga (EBW738) 	
253.	Seperti apa dukungan yang diberikan keluarga untuk jenengan selama menjalani pernikahan jarak saat anda jauh dari istri mas?	Ya tentune kasih semangat utamane dari keluargaku. Aku kan punya mas mbak. Jadi mereka selalu kasih saran masukan lah. Ibuk bapakku sering nasehati suruh jaga sae-sae anak bojo. Makane aku sering cerita ke temen-temenku seng senasib ben rasane juga agak lega lah. Mereka pasti merasakan hal yang sama. Setidak e bisa kasih solusi yang pas.	<ul style="list-style-type: none"> - Diberikan semangat sama keluarga (EBW739) - Diberikan saran dan masukan sama keluarga (EBW740) - Dinasehati oleh orangtua (EBW741) - Mendapat saran dari teman yang memiliki nasib sama (EBW742) 	
254.	Apa sih yang membuat mas kuat menjalani hubungan jarak jauh dengan istri hingga detik ini?	Ya salah satune karena dukungan dari keluarga iku mbak. Tanpa semangat, doa, nasehat saking mereka palingan wes sakkarepku dewe. Selain niku geh komitmen seng aku kaleh mbak rizqi gawe. Mbak rizqi yo sering nyemangati untunge. Demi kehidupan yang lebih baik kedepannya, ge anak juga. Aku pun juga nyadari nek hubungan adoh iki Cuma sementara ae mbak. Jadi kudu kuat demi istri, anak lan kehidupan seng lebih baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan dari keluarga membuat EBW kuat menjalani hubungan jarak jauh (EBW743) - Tanpa doa dan semangat dari keluarga merasa tidak terarah (EBW744) - Mengingat komitmen yang telah dibuat (EBW745) - Istri selalu memberikan semangat (EBW746) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan jarak jauh yang dilakukan demi masa depan keluarga khususnya anak (EBW747) - Menjalani pernikahan jarak hanya untuk sementara (EBW748) - Berusaha kuat demi keluarga dan kehidupan yang lebih baik (EBW749) 	
255.	Menurut jenengan, bagaimana sosok mbak rizqi sebagai seorang istri?	Baik, penyayang sama keluarga. Awehan banget neng keluarga. Peduli, luwih keibuan sakniki. Walaupun sek gampang nesunan mbak hehe	<ul style="list-style-type: none"> - Sosok istri yang baik (EBW750) - Penyayang (EBW751) - Suka memberi kepada keluarga (EBW752) - Peduli (EBW753) - Keibuan (EBW754) - Emosional (EBW755) 	
256.	Senang gak pak lihat ibu punya sifat kayak begitu?	Sueneng banget mbak. Ayem banget rumahtangga iki rasane nek pas perhatian banget. Tapi nek pun nesune kambuh bikin anyel ati.	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa bahagia dengan sifat baik yang dimiliki istri (EBW756) - Merasa nyaman keadaan rumahtangga ketika diberikan perhatian oleh istri (EBW757) - Merasa kesal dengan sifat emosional istri (EBW758) 	

257.	Nesu karena apa sih mas?	Ya kadang nesu gak jelas ngoten mbak. Nek gak pas sesuai kekeparepane ngoten. Nek omong buanter kadong nesu ngoten. Puyeng aku sampekan.	<ul style="list-style-type: none"> - Marah karena alasan yang tidak jelas (EBW759) - Apabila tidak sesuai harapan istri (EBW760) - Berbicara dengan suara yang keras (EBW761) - Merasa pusing dengan kemarahan istri (EBW762) 	
258.	Terus bagaimana cara bapak menghadapi sifat ibu yang kadang nesuan gitu?	Ya seneng gak seneng kudu tak terima lah mbak. Pancen bojoku koyo ngono. Kadang nek pun nesu ngoten tak nengne sek po tak tinggal ngaleh. Sakeng nganyelno ati.	<ul style="list-style-type: none"> - Suka gak suka harus diterima (EBW763) - Memahami karakter istri (EBW764) - Mendingkan istri atau ditinggal pergi (EBW765) - Karena merasa kesal (EBW766) 	
259.	Apa yang menjadi harapane jenengan kepada mbak rizqi mas?	Semoga menjadi istri seng saget maringi kenyamanan kaleh ketenangan, ibu seng sae kanggem anak-anak e. Saget jaga kelanggengan rumahtangga.	<ul style="list-style-type: none"> - Berharap dapat menjadi istri yang memberikan kenyamanan dan ketenangan di dalam rumahtangga (EBW767) - Dapat menjadi ibu yang baik untuk anaknya (EBW768) - Dapat menjaga keharmonisan didalam rumahtangga (EBW769) 	

260.	Sejauh ini, Bagaimana perasaan jenengan dengan sifat baik dari mbak rizqi?	Nggeh sifat e mbak rizqi seng sae mesti gawe kulo seneng mbak. Howone rumahtangga ki ayam ngoten nek pas perhatian banget. Untunge kelebihane mbak rizqi seng gak perhitungan neng aku kaleh anak ples perhatian sayang e niku saget ngobatii sifat seng garai jengkel. Garai kangen kadang cerewet kaleh sugetane. Tapi njalukku ngerti kondisi pas baperan ki.	<ul style="list-style-type: none"> - Senang dengan sifat baik dari istri (EBW770) - Suasana didalam rumahtangga menjadi bahagia ketika memberikan perhatian (EBW771) - Sifat istri yang perhatian dan suka memberi kasih sayang kepada suami dan anak membuat EBW menerima sifat buruk dari istrinya (EBW772) - Suatu waktu merindukan sifat istri yang cerewet (EBW773) - Ketika mudah terbawa perasaan harus tau kondisi (EBW774) 	
261.	Kalau selama ini dari mbak rizqi sendiri gimana menanggapi sifat baik dan buruk e jenengan?	Ya palingan sami mawon mbak. Mesti nggeh jengkel juga. Tapi seng paling penting sami-sami memahami. Kabeh juga gadah sisi baik buruk e. Buruk e diterima di lengkapi kelebihane pasangan. Sisi baik di syukuri. Soale pun dadi pasangan suami istri. Prinsip e kulo kaleh mbak rizqi yo koyo ngoten.. Seneng enggak e ya coba diterima. Nek wes jengkel kaleh sifat e mbak rizqi ya berusaha eleng sifat e apik e mbak. Yo walaupun rasa jengkel e sek enek, setidak e pun nglerem rasa jengkel e. Ben sami-sami apik e, langgeng e, seneng e,	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan istri sama dengan EBW ketika menghadapi sifat tidak menyenangkan dari suami (EBW775) - Merasa jengkel (EBW776) - Saling memahami karakter dari masing-masing pasangan (EBW777) - Menerima kelemahan pasangan (EBW778) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapinya dengan kelebihan yang dimiliki (EBW779) - Kelebihan pasangan disyukuri (EBW780) - Karena sudah berstatus suami istri (EBW781) - Menerima segala kondisi yang ada pada pasangan (EBW782) - Prinsip yang diterapkan oleh EBW dan istri (EBW783) - Mengingat kebaikan pasangan saat muncul perasaan jengkel (EBW784) - Supaya menimbulkan kebaikan dalam hubungan rumahtangga (EBW785) - Hubungan tetap langgeng (EBW786) 	
262.	Apa ada perubahan sikap yang ditunjukkan mbak rizqi dari sebelum dan sesudah keluar negeri,?	Gak ada mbak. Kat pacaran, nikah sampai pun lungo tetap cerewet, tetap gampang baperan. Tambah cerewet malahan sakniki. Tetap awehan ke aku, anak, ibuk kabeh lah. Dikirim paketan baju, jajan, sepatu saking taiwan mriko mbak.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perubahan sifat dari istri antara sebelum dan sesudah menjalani pernikahan jarak jauh (EBW787) - Tetap cerewet (EBW784) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Mudah terbawa perasaan (EBW789) - Sejak bekerja keluar negeri tambah cerewet (EBW790) - Tetap suka memberi tanpa perhitungan kepada suami, anak dan keluarga (EBW791) - Suka memberi barang dari luar negeri (EBW792) 	
263.	Bagaimana tanggapan mbak rizqi ketika jenengan jarang membantu mengerjakan tugas rumah?	Ya nek pas gak repot kaleh kesel tiyang e mendel-mendel mawon mbak. Menyadari nek kulo kesel bibar kerjo. Soal pekerjaan rumah niku tanggungane tiyang setri. Tapi nek tiyang e kerepotan gek kulo mboten ngrewangi palingan di umeng-umengi ken ngrewangi.	<ul style="list-style-type: none"> - Istri tidak pernah memprotes suami saat tidak membantu pekerjaan rumah (EBW793) - Istri menyadari kondisi suami yang lelah bekerja (EBW794) - Pekerjaan rumah menjadi tanggungjawab istri (EBW795) - Membantu istri saat mengalami kerepotan dalam mengurus pekerjaan rumah (EBW796) 	
264.	Siapa yang mengerjakan pekerjaan rumah semenjak jenengan kaleh mbak rizqi jauhnan?	Ibu mertua mbak. Tapi sakniki kulo sering bantu resiki omah mbak. Nek wangsul kerjo mesti resik-resik gak ketang kelud-kelud. Mesakne mertuo wes sepuh.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu mertua yang banyak mengerjakan tugas rumah semenjak istri EBW keluar negeri (EBW797) - EBW ikut membantu dalam urusan pekerjaan rumah semenjak istrinya keluar negeri (EBW798) 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Sepulang bekerja selalu membantu bersih-bersih rumah (EBW799) - Merasa kasian dengan kondisi mertua (EBW800) 	
265.	Bagaimana jenengan nyikapi pergantian peran seng jenengan alami sakniki? Mengingat mbak rizqi gak ada dirumah.	Nggeh boder keter ngeten niki lah mbak kondisi omah nek istri gak enek. Kurang terurus. Sejak mbak rizqi lungo lah iso ra iso kudu bantu mertuo resik-resik omah. Aku kan yo kudu menyadari mbak, wes melu mertuo, anak dirumat, moso gak bantu nopo-nopo. Mbak rizqi dewe yo kadang ngomongi kon ngrewangi ibu resik-resik. Bien sek enek mbak rizqi yo diumbuhne, sakniki bajuku, anakku yo tak ummbah dewe mbak	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan rumah berantakan ketika istri tidak ada dirumah (EBW801) - Tidak terurus dengan baik (EBW802) - Sejak istri bekerja keluar negeri wajib membantu mertua untuk pekerjaan rumah (EBW803) - Menyadari untuk bisa balas budi kepada mertua (EBW804) - Istri menasihati EBW supaya dapat membantu mertua (EBW805) - Semenjak istri keluar negeri, sebagian besar pekerjaan domestik dikerjakan oleh EBW (EBW806) 	
266.	Bagaimana perasaan e jenengan dengan keadaan yang terjadi saat ini?	Jane abot. Rasane awak niki longkrah sedanten, bar kerjo sek kudu resik-resik. Ngurus rumah kan sebenere tugas wong wedok. Wong lanang kodrat e golek duit. Lha	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa berat dengan tugas rumah yang dikerjakan (EBW807) 	

		<p>sakiki kabeh podo golek duit. Mbak rizqi kerjane adoh sisan. Tugasku kan dobel akhire mbak. Golek duit iyo. Ngurus tugas omah iyo. Ngurus anak iyo. Sak abot-abot mergi yo wes dadi tanggungjawab. Kudu kuat hadapi keadaan iki pokok e. Syukur e sek wonten mertuo seng purun bantu lan ngrumat kulo kaleh fahmi kanti sae.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tubuh merasa lelah setelah bekerja (EBW808) - Tugas rumah menjadi tanggungjawab seorang istri (EBW809) - Suami bertugas mencari nafkah (EBW810) - Suami-istri sama-sama bekerja (EBW811) - Istri bekerja keluar negeri (EBW812) - Memiliki peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya (EBW813) - Mencari nafkah (EBW814) - Mengurus pekerjaan domestik (EBW815) - Seberat apapun yang dirasakan, tapi sudah menjadi tanggungjawab saat ini (EBW816) - Berusaha kuat menghadapi kondisi yang berjauhan dengan istri (EBW817) - Bersyukur dengan keberadaan mertua (EBW818) 	
--	--	---	--	--

267.	<p>Apa sih yang membuat mas kuat menghadapi keadaan saat ini, harus mengerjakan tugas rumah, ngurus anak, cari duit juga?</p>	<p>Anak mbak. Fahmi soyo gedhe, butuh dana kagem sekolah, butuh kasih sayang ko wongtuo. Ibuk e kerjo adoh. Kulo sebagai bapak seng dititipi anak kudu iso rumat apik. Mesakne nek gak didik seng sae. Ngerti wongtuane kabeh golek duit, moso anak e gak keurus. Aku kaleh mbak rizqi berusaha kuat jalani adohan ngeten demi anak men iso bahagia mergi keturunan opo seng dikarepne. Keloro demi iso ngubah nasib luwih apik, akeh duit e. Makane mboten nopo-nopo aku kerjo, mbak rizqi yo kerjo sampek di ewangi adohan. Engko nek duit e pun akeh baru gak usah adoh-adohan maneh. Mboten nopo-nopo diewangi rekoso sakniki, kulo kaleh mbak rizqi berusaha dados wongtuo seng tanggungjawab kagem masa depan anak. Masa tua kulo kaleh mbak rizqi pun gadah tabungan. Rumahtangga langgeng sampai kakek nenek.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor anak yang membuat kuat menghadapi kondisi yang dialami saat ini (EBW819) - Anak yang semakin besar dan membutuhkan dana untuk pendidikan (EBW820) - Anak membutuhkan kasih sayang dari orangtua (EBW821) - Karena istri sedang tidak tinggal serumah dengan suami dan anak (EBW822) - Saat ini Menjadi tanggungjawab EBW untuk merawat dengan baik (EBW823) - Merasa kasian apabila tidak mendapat pendidikan yang baik (EBW824) - Berjuang demi kebahagiaan anak (EBW825) - Demi kehidupan finansial yang lebih baik (EBW826) - Tidak masalah apabila keduanya bekerja hingga rela menjalani pernikahan jarak jauh (EBW827) 	
------	---	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none">- Jika kondisi finansial keluarga dirasa sudah membaik tidak perlu menjalani pernikahan jarak jauh (EBW828)- Berusaha tanggungjawab dengan tugas yang diemban (EBW829)- Supaya memiliki tabungan di hari tua (EBW830)- Supaya rumahtangga langgeng hingga usia tua (EBW831)	
--	--	--	--	--

Lampiran 4. Informed Consent DS

INFORMED CONSENT

(Lembar Persetujuan)

Bismillahirrahmanirrahim


Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, kami memohon kesediaan saudara dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk mengikuti serangkaian wawancara hingga terpenuhinya data yang diharapkan. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri:

Nama : Defi Primagareta
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Semester/NIM : 13/13410041

Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Ponorogo,

Yang bertanda tangan dibawah ini



(Defi Primagareta)



(Daddy S)

Lampiran 5. Informent Conccent SH

INFORMENT CONSENT

(Lembar Persetujuan)

Bismillahirrahmannirohim

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, kami memohon kesediaan saudara dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk mengikuti serangkaian wawancara hingga terpenuhinya data yang diharapkan. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri:

Nama : Defi Primagareta
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Semester/NIM : 13/13410041

Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Ponorogo,

Yang bertanda tangan dibawah ini



(Defi Primagareta)



(Saiful Hasyim)

Lampiran 6. Informent Concent EBW

INFORMENT CONSENT

(Lembar Persetujuan)

Bismillahirrahmanirrahim

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara yang akan digunakan untuk penelitian skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, kami memohon kesediaan saudara dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk mengikuti serangkaian wawancara hingga terpenuhinya data yang diharapkan. Saya sebagai pewawancara akan menunjukkan identitas diri:

Nama : Defi Primagareta
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi
Semester/NIM : 13/13410041

Wawancara yang akan saudara jalani meliputi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh saya selaku pewawancara. Hasil laporan tersebut bersifat rahasia dan dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya selaku pewawancara akan bertanggung jawab penuh dan menjaga kerahasiaan selama proses wawancara.

Ponorogo,

Yang bertanda tangan dibawah ini



(Defi Primagareta)



(Enggar Bayu)

Lampiran 7. Alat Bantu Wawancara subjek DS

Inisial Narasumber : *Deddy S*

Pertanyaan di bawah ini merupakan pelengkap wawancara selama penelitian berlangsung, pertanyaan yang diberikan secara tertulis bersifat sangat personal sehingga diharapkan dengan cara ini, narasumber bisa lebih leluasa dan lebih terbuka dalam memberikan jawaban. Terima kasih ☺

1. Sampai saat ini (semisal waktu istri anda cuti) apakah anda masih aktif berhubungan suami istri dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana frekuensinya? (misal : 2x dalam seminggu)

Masih Aktif. 4x - 5x dalam seminggu

2. Jika jawaban di atas iya/tidak, mohon berikan alasannya?

Menjadi kebutuhan

3. Apakah kondisi saat ini yang mengharuskan anda dan istri harus menjalani pernikahan jarak menjadi penghambat dalam berhubungan suami istri?

Iya, tapi bukan berarti gak bisa memenuhi itu. Dapat melakukan lewat video call. Menganggap dunia maya seperti asli

4. Bagaimana cara yang anda lakukan ketika timbul naluri berhubungan suami istri?

Kalau dirumah disayang, dibelai, disentuh area sensitif. Kalau sekarang karena Jauhan Menggu sama-sama bisanya

5. Bagaimana cara anda untuk mengontrol perasaan ketika timbul keinginan untuk berhubungan suami istri?

Sibuk dengan kegiatan yg lain sambil punya waktu untuk bisa video call sama istri

6. Kapan terakhir kali melakukan hubungan pasangan suami istri?

Juni 2018

7. Bagaimana perasaan anda saat melakukan hubungan suami istri?

Puas

8. Bagaimana harapan anda terkait aktivitas berhubungan suami istri dengan pasangan anda?

Bisa melakukan sesuai dg sunah yg dianjurkan

Terima Kasih ☺

Lampiran 8. Alat Bantu Wawancara subjek SH

Inisial Narasumber : Saiful hasim

Pertanyaan di bawah ini merupakan pelengkap wawancara selama penelitian berlangsung, pertanyaan yang diberikan secara tertulis bersifat sangat personal sehingga diharapkan dengan cara ini, narasumber bisa lebih leluasa dan lebih terbuka dalam memberikan jawaban. Terima kasih ☺

1. Sampai saat ini (semisal waktu istri anda cuti) apakah anda masih aktif berhubungan suami istri dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana frekuensinya? (misal : 2x dalam seminggu)

Ya .-+ 3 x dm seminggu

2. Jika jawaban di atas iya/tidak, mohon berikan alasannya?

Karena kebutuhan

3. Apakah kondisi saat ini yang mengharuskan anda dan istri harus menjalani pernikahan jarak menjadi penghambat dalam berhubungan suami istri?

Iya ada.

4. Bagaimana cara yang anda lakukan ketika timbul naluri berhubungan suami istri?

Telfon istri , lihat Fidio Call

5. Bagaimana cara anda untuk mengontrol perasaan ketika timbul keinginan untuk berhubungan suami istri?

Cari suasana baru lihat wayung,
keluar ngopi, Semng sama Alumni pondok

6. Kapan terakhir kali melakukan hubungan pasangan suami istri?

waktu pulang cuti.

7. Bagaimana perasaan anda saat melakukan hubungan suami istri?

Nafkah batin terpenuhi Seneng

8. Bagaimana harapan anda terkait aktivitas berhubungan suami istri dengan pasangan anda?

Harapan bisa menumbuhkan kasih sayang
untuk dijalani berpikir ke masa depan.

Terima Kasih ☺

Lampiran 9. Alat Bantu Wawancara subjek EBW

Inisial Narasumber : *Enggar Bayu W*

Pertanyaan di bawah ini merupakan pelengkap wawancara selama penelitian berlangsung, pertanyaan yang diberikan secara tertulis bersifat sangat personal sehingga diharapkan dengan cara ini, narasumber bisa lebih leluasa dan lebih terbuka dalam memberikan jawaban. Terima kasih ☺

1. Sampai saat ini (semisal waktu istri anda cuti) apakah anda masih aktif berhubungan suami istri dengan pasangan anda? Jika iya bagaimana frekuensinya? (misal : 2x dalam seminggu)

Iya, 3-4 x dalam seminggu

2. Jika jawaban di atas iya/tidak, mohon berikan alasannya?

Mergi kewajiban

3. Apakah kondisi saat ini yang mengharuskan anda dan istri harus menjalani pernikahan jarak menjadi penghambat dalam berhubungan suami istri?

Iya

4. Bagaimana cara yang anda lakukan ketika timbul naluri berhubungan suami istri?

Matur neng Istri

5. Bagaimana cara anda untuk mengontrol perasaan ketika timbul keinginan untuk berhubungan suami istri?

Tinggal Istirahat, Nunggu Istri geleme kapan

6. Kapan terakhir kali melakukan hubungan pasangan suami istri?

Sebelum Istri berangkat ke Penampungan

7. Bagaimana perasaan anda saat melakukan hubungan suami istri?

Seneng

8. Bagaimana harapan anda terkait aktivitas berhubungan suami istri dengan pasangan anda?

Saget puas

Terima Kasih ☺

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian Lapangan

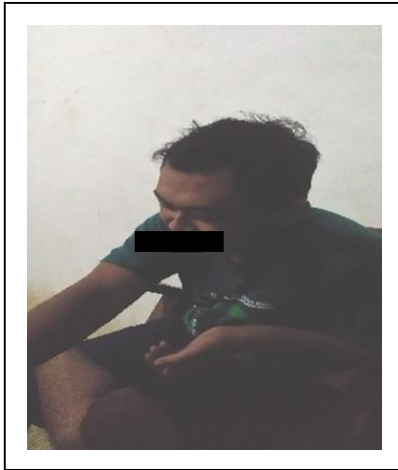
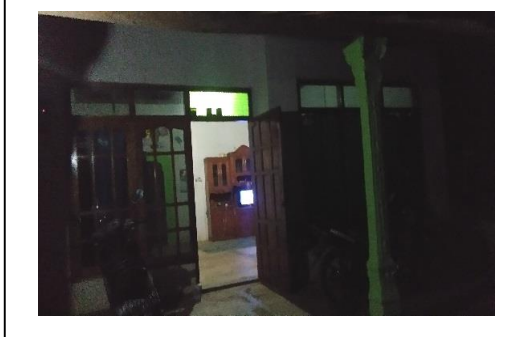
Dokumentasi subjek DS



Dokumentasi subjek SH



Dokumentasi subjek EBW



Pedoman Wawancara

Wawancara Umum

1. Usia dan tahun berapa subjek menikah
2. Usia subjek dan istri saat ini
3. Riwayat pendidikan bapak dan istri
4. Pekerjaan subjek
5. Faktor dan alasan menjalani pernikahan jarak jauh
6. Berapa tahun menjalani pernikahan jauh
7. Dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh subjek dalam menjalani pernikahan jarak jauh
8. Komitmen yang dibuat sebelum menjalani pernikahan jarak jauh

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Komunikasi	- Tingkat kenyamanan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif	1. Bagaimana bentuk komunikasi yang anda lakukan dengan isteri?
		2. Apakah kondisi berjauhan ini menghambat komunikasi antara anda dengan isteri? Jika iya apa saja hambatan yang dialami dan bagaimana cara untuk menyikapi hambatan tersebut!
		3. Bagaimana perasaan yang anda tunjukkan ketika istri menghubungi anda? Begitupun sebaliknya!
		4. Bisa diceritakan, hal apa yang sering anda bicarakan ketika berkomunikasi dengan isteri?

		5. Bagaimana perasaan anda dengan komunikasi yang dilakukan dengan istri selama menjalani pernikahan jarak jauh?
Aktivitas Bersama	- Aktivitas sosial (interaksi sosial) pada waktu senggang	1. Bisa diceritakan, kegiatan apa saja yang anda lakukan dengan istri sebelum beliau keluar negeri?
		2. Dalam keseharian kegiatan apa yang anda lakukan semenjak menjalani pernikahan jarak jauh?
		3. Apa aktivitas yang sering anda lakukan semenjak menjalani pernikahan jarak jauh?
Orientasi Agama	- Kepercayaan dalam beragama	1. Agama apa yang anda anut?
		2. Bagaimana menurut anda peran agama untuk kehidupan pernikahan anda?
		3. Ketika menjalani kehidupan rumah tangga, apakah anda dan istri sering melakukan ibadah bersama?
		4. Bagaimana aktivitas keagamaan anda semenjak istri bekerja keluar negeri?
Finacial Management	- Pengelolaan Keuangan	1. Bagaimana cara anda mengelola keuangan?

		<p>2. Apa ada masalah dalam pengelolaan tersebut?</p> <p>3. Siapa yang paling dominan dalam mengatur keuangan rumah tangga?</p>
Anak Dan Pengasuhan	- Mengasuh dan mendidik anak	<p>1. Apakah anak cenderung lebih dekat dengan anda atau pasangan anda? Atau malah dekat dengan dua-duanya?</p> <p>2. Bagaimana cara anda dalam mendidik kedisiplinan anak?</p> <p>3. Apakah selama ini ada kendala dalam mendidik anak?</p> <p>4. Pernahkah anda mendiskusikan dengan istri terkait cara mendidik anak?</p> <p>5. Bagaimana anda dan istri dalam mengarahkan untuk masa depan anak?</p> <p>6. Menurut anda, jika melihat pencapaian yang anak anda miliki, apakah anda merasa bangga terhadap hasil didikan anda?</p>
Resolusi Konflik	- Keterbukaan pasangan terhadap timbulnya masalah	<p>1. Adakah konflik yang terjadi selama anda dan istri selama menjalani pernikahan jarak jauh?</p> <p>2. Biasanya masalah apa yang menjadi penyebab timbulnya konflik</p>

	- Penyelesaian strategi yang digunakan untuk menghentikan argumen	3. Bagaimana cara penyelesaian terhadap konflik tersebut?
		4. Bagaimana dukungan satu sama lain saat menghadapi konflik dalam rumah tangga?
Intimasi Seksual	- Perasaan pasangan mengenai afeksi	1. Sebelum menjalani pernikahan jarak jauh apakah anda dan istri sering menunjukkan kemesraan? Jika iya seperti apa?
		2. Bagaimana cara anda untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dengan istri walaupun hidup berjauhan?
	- Hubungan Seksual antara keduanya(isu-isu seksual, perilaku seksual)	3. Bagaimana cara anda mengontrol perasaan ketika timbul keinginan untuk berhubungan seksual?
		4. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kebutuhan seksual anda?
	- Kontrol kelahiran	5. Berapa jarak kelahiran anak anda dengan pernikahan anda?
		6. Adakah keinginan anda untuk menambah momongan?
		7. Dengan kondisi yang anda jalani saat ini, apakah adan merasa berat dan tidak nyaman?

Keluarga dan Teman	- Hubungan dengan anggota keluarga pribadi dan keluarga pasangan serta teman-teman	1. Bagaimana hubungan anda keluarga besar anda sendiri?
		2. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga istri?
		3. Apakah pernah terjadi konflik/masalah dengan keluarga pasangan?
		4. Bagaimana hubungan anda dengan teman dan tetangga?
	- Harapan untuk kenyamanan bersama keluarga dan teman	5. Adakah perubahan sikap dari keluarga pasangan kepada anda antara sebelum dan sesudah menikah?
		6. Bagaimana harapan anda dengan hubungan keluarga dan teman?
Masalah berkaitan dengan kepribadian	- Persepsi individu ke pasangan dalam menghargai perilaku	1. Apa ada perubahan sikap dari istri yang membuat anda tidak suka semenjak diluar negeri?
		2. Bagaimana anda menyikapi kekurangan pasangan anda?
	- Tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah kepribadian	3. Adakah komplain dari pasangan anda terkait sikap dan perilaku diri anda sendiri? Begitupun sebaliknya?
		4. Sikap seperti apa yang anda tunjukkan untuk istri anda?
		5. Menurut anda apa saja kepribadian

		yang disukai dan tidak dari istri?
Kesetaraan peran	- Perasaan dan sikap individu mengenai peran pernikahan (pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua)	1. Bagaimana cara anda menyikapi pergantian peran yang anda jalani saat ini?
		2. Dukungan seperti apa yang istri anda berikan?
		3. Siapa yang mengerjakan tugas domestik?
		4. Menurut anda, apa saja tugas sebagai orangtua ?